Propelled by **Trust**

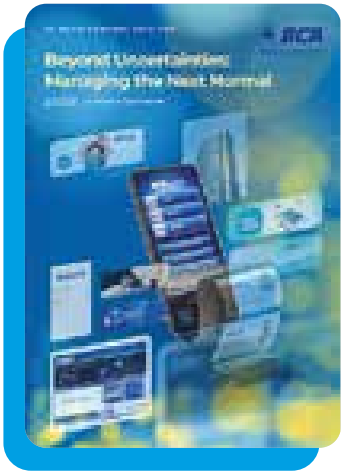
BCA
Senantiasa di Sisi Anda



PT BANK CENTRAL ASIA TBK

LAPORAN TAHUNAN 2024

Keberlanjutan Tema



2020

Beyond Uncertainties: Managing the Next Normal

BCA berada dalam posisi yang solid dalam menghadapi tantangan pandemi, dinamika perekonomian dan ketidakpastian yang terjadi. Konsistensi BCA dalam menjalankan strategi perbankan digital telah memampukan Bank untuk meraih peluang di tengah peralihan nasabah yang semakin cepat ke solusi perbankan digital.

BCA meyakini bahwa preferensi nasabah terhadap layanan digital akan semakin tinggi. Oleh karena itu, BCA senantiasa berupaya menyediakan ekosistem layanan perbankan transaksi yang terpercaya dalam mengelola perubahan perilaku '*new normal*' masyarakat ke arah digital.

Dari sisi penyaluran kredit, tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan di tengah ketidakpastian dan tekanan atas kegiatan usaha di hampir seluruh sektor ekonomi akibat penyebaran pandemi COVID-19. BCA menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit selaras dengan peraturan pemerintah yang berlaku dalam upaya mendukung para nasabah, menawarkan dan merumuskan berbagai skema restrukturisasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.



2021

Innovation and Collaboration for a Better Tomorrow

Aktivitas perekonomian menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tengah pemulihan permintaan kredit, BCA menyalurkan pinjaman yang kompetitif bagi para debitur yang berkualitas. Di samping itu, demi menjaga hubungan jangka panjang dengan para nasabah, BCA menyediakan perpanjangan restrukturisasi kredit bagi para debitur yang membutuhkan sejalan dengan regulasi yang berlaku.

Perkembangan digitalisasi telah terjadi demikian pesatnya sejak awal pandemi. Sejalan dengan hal tersebut, untuk masa depan yang lebih baik, BCA senantiasa mengembangkan berbagai produk dan layanan berbasis digital yang inovatif.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam, kami senantiasa menjalin kolaborasi yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis, baik dalam ekosistem *online* maupun *offline*. Berbekal kekuatan BCA dalam penyediaan solusi transaksi serta loyalitas nasabah yang tinggi, kami berhasil mencatatkan volume transaksi *online* tertinggi dan pertumbuhan dana murah (CASA) yang signifikan pada tahun 2021.

Sebagai bagian dari dukungan kepada masyarakat dan lingkungan, kami terus berkomitmen untuk menjalankan program keberlanjutan yang mendukung keselarasan antara aspek bisnis dan ESG. Portofolio keuangan berkelanjutan tumbuh positif, bahkan melebihi ekspektasi. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, BCA menyadari pentingnya upaya bersama untuk mengendalikan pandemi COVID-19. Untuk itu, kami mendukung program vaksinasi pemerintah melalui sentra-sentra vaksinasi yang diperuntukkan bagi masyarakat luas. Kami juga memastikan karyawan Bank sudah divaksinasi. Sesuai regulasi pemerintah, BCA menyesuaikan kebijakan *work from home* dan mempromosikan "*Banking from Home*". Secara keseluruhan, peningkatan mobilitas, pemulihan ekonomi, serta berbagai terobosan inovasi dan kolaborasi, akan membawa kami ke masa depan yang lebih baik.

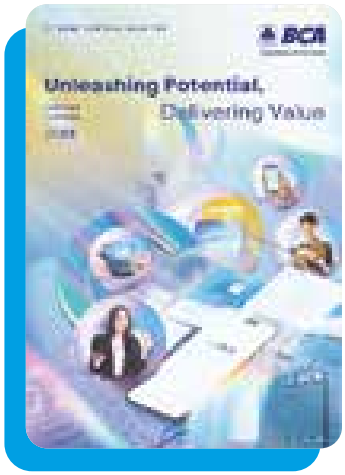


2022

Resilience, Regaining Momentum

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2022 menunjukkan tren *resilience* didukung oleh pemulihan aktivitas bisnis serta kinerja ekspor yang kuat. Konsumsi domestik kembali tumbuh seiring dengan pelonggaran pembatasan mobilitas. BCA berhasil memanfaatkan momentum kenaikan permintaan kredit di berbagai industri dan segmen, baik korporasi, komersial, UKM, maupun konsumer.

Platform perbankan transaksi BCA kembali menciptakan rekor frekuensi dan nilai transaksi tertinggi di tahun 2022, sehingga memperkokoh CASA sebagai sumber pendanaan utama BCA. Secara konsisten, BCA memberikan pelayanan perbankan transaksi yang berkualitas melalui model "*hybrid*" yang dilengkapi dengan jaringan *multi-channel* terintegrasi. BCA berhasil mencatatkan kinerja yang kuat di berbagai aspek keuangan di tahun 2022.



2023

Unleashing Potential, Delivering Value

Tahun 2023, di tengah perlambatan ekonomi dunia dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi, pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan menunjukkan kinerja yang baik. Perekonomian Indonesia bertumbuh didukung oleh permintaan domestik serta aktivitas investasi yang masih tinggi.

Memanfaatkan momentum tersebut, BCA berhasil membukukan kinerja yang solid, yang ditandai dengan pertumbuhan portofolio kredit dan dana pihak ketiga. BCA memegang teguh komitmen untuk senantiasa di sisi nasabah dan tumbuh bersama nasabah dengan menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah. Serangkaian inovasi produk dan layanan perbankan dilakukan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi terkini dengan tetap memperhatikan *customer experience* sebagai prioritias utama. Kami juga terus berkomitmen untuk menjalankan program keberlanjutan yang mendukung keselarasan antara aspek bisnis dan ESG.

Investasi pada sumber daya manusia dan teknologi adalah kunci kesuksesan BCA dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada, serta menghasilkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.



2024

Propelled by Trust

Perekonomian Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang stabil di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih berlanjut pada tahun 2024. Sejalan dengan upaya hilirisasi yang dilakukan oleh pemerintah, investasi asing maupun domestik turut menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang pada akhirnya menciptakan peluang bagi sektor perbankan untuk meningkatkan penyaluran kredit.

Sepanjang tahun 2024, BCA berhasil mencatatkan kinerja yang solid dalam menyalurkan kredit, diwarnai pertumbuhan positif pada seluruh segmen kredit. CASA tetap menjadi sumber pendanaan inti yang mencapai lebih dari 80% dari total dana pihak ketiga, menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat kepada BCA sebagai bank transaksi pilihan.

Dengan kepercayaan yang diberikan, BCA berkomitmen untuk senantiasa memberikan keamanan, kenyamanan dan keandalan dalam layanan bertransaksi kepada para nasabah. Berbagai inovasi produk dan layanan terus dikembangkan guna mempertahankan keunggulan di peta persaingan perbankan transaksi di Indonesia.

BCA secara konsisten berinvestasi di bidang teknologi informasi dan sumber daya manusia sebagi faktor pendukung utama dalam rangka menopang pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang, serta menjaga keselarasan antara aspek bisnis dan ESG yang mengutamakan keberlanjutan.

Propelled by Trust

Perekonomian Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang stabil di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih berlanjut pada tahun 2024. Sejalan dengan upaya hilirisasi yang dilakukan oleh pemerintah, investasi asing maupun domestik turut menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang pada akhirnya menciptakan peluang bagi sektor perbankan untuk meningkatkan penyaluran kredit.

Sepanjang tahun 2024, BCA berhasil mencatatkan kinerja yang solid dalam menyalurkan kredit, diwarnai pertumbuhan positif pada seluruh segmen kredit. CASA tetap menjadi sumber pendanaan inti yang mencapai lebih dari 80% dari total dana pihak ketiga, menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat kepada BCA sebagai bank transaksi pilihan.

Dengan kepercayaan yang diberikan, BCA berkomitmen untuk senantiasa memberikan keamanan, kenyamanan dan keandalan dalam layanan bertransaksi kepada para nasabah. Berbagai inovasi produk dan layanan terus dikembangkan guna mempertahankan keunggulan di peta persaingan perbankan transaksi di Indonesia.

BCA secara konsisten berinvestasi di bidang teknologi informasi dan sumber daya manusia sebagi faktor pendukung utama dalam rangka menopang pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang, serta menjaga keselarasan antara aspek bisnis dan ESG yang mengutamakan keberlanjutan.

Daftar Isi



18 Ikhtisar Utama

18 Ikhtisar Data Keuangan
20 Ikhtisar Saham dan Obligasi

23 Laporan Manajemen

24 Laporan Direksi
36 Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

43 Profil Perusahaan

44 Informasi Umum Perusahaan
45 Bidang Usaha
48 Riwayat Singkat BCA
50 Peristiwa Penting 2024
56 Budaya Perusahaan (Visi, Misi, dan Tata Nilai)
58 Produk dan Layanan
60 Struktur Organisasi
62 Profil Direksi dan Dewan Komisaris
79 Profil Anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan
92 Pejabat Senior
94 Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi
94 Jumlah Karyawan
95 Pengembangan Kompetensi
95 Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal
95 Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi
95 Pernyataan Independensi Komisaris Independen
96 Komposisi Pemegang Saham
96 Pemegang Saham Pengendali BCA
96 Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar
97 Rincian Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih dari 5%
97 Kelompok/Klasifikasi Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%
98 Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
98 Penghentian Sementara Perdagangan dan/atau Pembatalan Pencatatan Saham
98 Aksi Korporasi, Informasi Material, serta Informasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
99 Keanggotaan dalam Asosiasi
100 Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya
101 Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak
102 Informasi Entitas Anak
104 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
105 Penghargaan dan Sertifikasi
112 Kantor Cabang
115 Informasi pada Situs Perusahaan

117 Analisis dan Pembahasan Manajemen

118 **Tinjauan Bisnis**
118 Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha
120 Perbankan Transaksi
123 Perbankan Korporasi
126 Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)
130 Perbankan Individu
133 Perbankan Tresuri dan Internasional
136 **Tinjauan Pendukung Bisnis**
136 Manajemen Risiko
246 Sumber Daya Manusia
249 Jaringan dan Operasi
252 Teknologi Informasi
254 **Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan, dan Keuangan BCA**
257 • Laporan Posisi Keuangan
257 - Aset
261 - Liabilitas
263 - Ekuitas
263 • Laporan Laba Rugi
263 - Laporan Laba Rugi
264 - Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih
264 - Pendapatan Operasional Lainnya





265 - Beban Operasional
265 - Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset
265 - Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih
266 - Laba Rugi Komprehensif
266 - Profitabilitas Berdasarkan Segmen Operasi
267 • Arus Kas
267 • Rasio Keuangan Utama
268 **Tinjauan Kinerja Entitas Anak**
270 **Informasi Material Lainnya**
270 • Pencapaian Target Tahun 2024
270 • Aspek Pemasaran
270 • Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang
270 • Pemantauan dan Penanganan Kredit Bermasalah
271 • Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
271 - Struktur Modal
271 - Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
271 - Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
271 • Implementasi Pembagian Dividen
272 • Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
272 - Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
272 - Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal
272 - Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal
272 • Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
272 • Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
272 • Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai melalui Opsi MSOP/ESOP
272 • Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
272 • Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Akuisisi
272 • Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
272 • Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
273 • Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen Maupun Fasilitas Lain yang dapat Dipersamakan Dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada Dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank Kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
273 • Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
273 • Perubahan Kebijakan Akuntansi
273 • Informasi Kelangsungan Usaha
273 • Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
274 • Prospek, Prioritas Strategis, dan Proyeksi Tahun 2025
274 - Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2025
274 - Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2025

275 Tata Kelola Perusahaan

283 Komitmen Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik
299 Rapat Umum Pemegang Saham
313 Informasi Pemegang Saham Utama/ Pengendali
314 Dewan Komisaris
326 Komisaris Independen
328 Direksi
346 Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan
357 Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali
359 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
361 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
365 Kebijakan Remunerasi
371 Komite-Komite Dewan Komisaris
397 Komite-Komite Eksekutif Direksi
419 Sekretaris Perusahaan
424 Fungsi Hubungan Investor
426 Divisi Audit Internal
430 Akuntan Publik (Audit Eksternal)
433 Fungsi Kepatuhan
437 Sistem Manajemen Risiko
445 Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control*)
449 Penerapan Strategi Anti-*Fraud*
453 *Whistleblowing System*
455 Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
457 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
466 Permasalahan Hukum
469 Perkara Penting & Sanksi Administratif
470 Akses Informasi dan Data Perusahaan
487 Kode Etik
489 Budaya Perusahaan
490 Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai melalui Opsi MSOP/ESOP
490 Pembelian Kembali Saham (*Shares Buy Back*)
490 Aksi Korporasi Lainnya
491 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)
493 Rencana Strategis
493 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
495 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial
495 Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik
496 Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
507 Informasi Terkait Pemenuhan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

529 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

529 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

531 Laporan Keuangan Konsolidasian

Apresiasi atas
Pencapaian Kinerja BCA

Global Excellence in Retail Finance Awards 2024
Most Recommended Retail Bank in Asia Pacific, Best Retail Bank in Indonesia, Most Recommended Retail Bank in Indonesia

Forbes World's Best Bank 2024
#1 World's Best Bank in Indonesia

Gallup Global Customer Engagement 2023
Customer Engagement (CE) Recognition - CE Score di atas rata-rata global

Newsweek: World's Most Trustworthy Companies 2024
No. 1 World's Most Trustworthy Companies 2024 in Banking Sector

World's Strongest Banking Brand 2024

Bank Indonesia Award 2024
Bank Konvensional Pendukung Pengendalian Moneter Rupiah Terbaik, Bank Pendukung Keuangan Hijau Terbaik (KBMI III dan KBMI IV), Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terbaik

FinanceAsia: FinanceAsia Asia's Best Companies 2024

Kantar BrandZ: Top 30 Most Valuable Southeast Asian Brands 2024
#1 The Most Valuable Southeast Asian Brand in Indonesia, Most Meaningfully Different Brand in Indonesia

The 15th IICD Corporate Governance Conference and Award
Top 50 Big Capitalization Public Listed Company, Best Overall Big Cap

Annual Report Award (ARA) 2023
Juara Umum

FinanceAsia Asia's Best Companies 2024
Most Committed to ESG (Silver)

Building and Construction Authority Singapura: Green Mark Super Low Energy Building
Wisma Foresta BSD - Certificate Green Mark Super Low Energy Building (#1 in Indonesia)

Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) Award
Implementasi terbaik kelompok Bank Umum Konvensional

14th Asian Excellence Award 2024
Asia's Best CSR (Bakti BCA)

2024 Asia Executive Team
#1 Best ESG (Sell – side dan Combined) in Asia ex-Mainland China dan #2 Best ESG (Sell – side) in Core Asia

Korporasi

Produk dan Layanan

ESG, CSR, GCG, & IVR

Pekerja

Kementerian Keuangan Republik Indonesia:
Dealer Utama dan Mitra Distribusi Surat Berharga Negara Terbaik
Dealer Utama SUN Terbaik I Tahun 2024, Dealer Utama SUN Terbaik Tahun 2024 di Pasar Sekunder, Dealer Utama SBSN Terbaik I Tahun 2024, Dealer Utama SBSN Terbaik Pasar Perdana Tahun 2024, Dealer Utama SBSN Terbaik Tahun 2024 untuk Pelaksanaan Kuotasi, Mitra Distribusi SUN terbaik Tahun 2024

Alpha Southeast Asia: 17th Annual Private Wealth Awards 2024
Best Wealth Management Bank in Indonesia

Top Ranking Performance Award - Asia Pacific Region
8 Certified World Class (Best Contact Center, Best Contact Center Design, Best CX Branch/Retail Service, Best Employee Engagement, Best Employee Wellness Program, Best Help Desk, Best Improvement Award, Best Customer Service)

2024 Stevie International Business Awards
Marketing Campaign of the Year - Financial Products & Services (Gold) - #SuddenlyPeaceful - BCA's Ramadan Campaign, Brand & Experiences - Exhibition Experience (Gold) (BCA's UMKM Fest - Festival for MSMEs)

HR Asia: HR Asia Award 2024
Best Company to Work for in Asia, Most Caring Companies

Brandon Hall Group Excellence Awards - HCM Program 2024
Best Benefits, Wellness and Well-Being Program (Bronze) - BCA's Ring the Bell & Beautiful Life Programs, Best Results of a Learning Program (Bronze) - BCA's Digital Factory Program (DFP)

2024 Stevie Awards for Great Employers:
Best Leadership Development Program

Asia Pacific Stevie Awards 2024
Gold Winner - Award for Innovation in Internal Corporate Events (BIA)

Marketeers Youth Choice Award 2024
Kategori Dream Workplace (Silver)

Pertumbuhan Kredit yang Solid

Pertumbuhan Kredit

13,8 % YoY
Rp921,9 triliun
Pertumbuhan Portofolio Kredit, di atas rata-rata industri

21,5% RPIM (Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial)

Kualitas Kredit

5,3 % *Loan at Risk* (LAR)

1,8 % *Non-Performing Loan* (NPL)



Permodalan dan Likuiditas yang Kuat

29,4 % Rasio Kecukupan Modal (CAR)

78,4 % *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Franchise Perbankan Transaksi yang Kokoh



Kemampuan Digital yang Andal

Jumlah Transaksi *Mobile & Internet Banking*	**5,0x** dalam 5 tahun
Jumlah Pengguna *Mobile Banking*	**2,8x** dalam 5 tahun
Nilai Transaksi QRIS	**2,5x** YoY

Pertumbuhan Nasabah yang Berkelanjutan

Jumlah Nasabah

33,1 juta

▲ 7,6% YoY

Giro & Tabungan (CASA)

Rp **924,0** triliun

81,5%
terhadap Total Dana Pihak Ketiga

Kanal *Online* Mencetak Rekor Tertinggi

Mobile Banking & Internet Banking

Jumlah Transaksi

31,6 miliar

▲ 23,5% YoY

Nilai Transaksi

Rp **28.261** triliun

▲ 13,8% YoY



Melayani Nasabah melalui *Multi-Channel* Terintegrasi, Dilengkapi Beragam Fitur

myBCA & BCA Mobile
Aplikasi *mobile banking* untuk melayani kebutuhan transaksi nasabah lintas generasi

Merchant BCA
Aplikasi untuk mengakses layanan bagi *merchant* secara mudah, mulai dari *on-boarding*, serta koneksi dengan jaringan ekstensif EDC/QR

KlikBCA
Layanan perbankan internet untuk nasabah individual atau bisnis

Welma in MyBCA
Investasi secara *online* pada reksa dana, obligasi, serta informasi mengenai produk asuransi

Poket Valas
Kantong dana untuk bertransaksi dengan pilihan 16 mata uang asing

Pemrek Online
Kemudahan pembukaan rekening secara *online* via myBCA dan BCA mobile

QRIS
Metode transaksi QR secara nasional maupun *cross-border* yang distandardisasi oleh Bank Indonesia

Contactless
Payment menggunakan kartu kredit dan kartu debit jadi lebih nyaman dan cepat di EDC BCA

Halo BCA
Aplikasi pendukung Halo BCA *contact center* yang *online* 24/7

Aplikasi KeyBCA
Token KeyBCA digital yang memungkinkan nasabah untuk melakukan otorisasi transaksi melalui *smartphone*

ATM Setor Tarik
Mesin ATM yang menawarkan penarikan dan penempatan dana tunai

OneKlik
Fasilitas pembayaran *online* pada aplikasi *co-partner*



EDC APOS BCA
Perangkat *payment point* berbasis Android

eBranch BCA
Aplikasi pendukung untuk layanan perbankan di kantor cabang

New Branch Model
Layanan kantor cabang secara tatap muka dan digital (*hybrid branch banking*)

BI-Fast
Kanal transfer, *real time*, 24/7, yang distandardisasi oleh Bank Indonesia

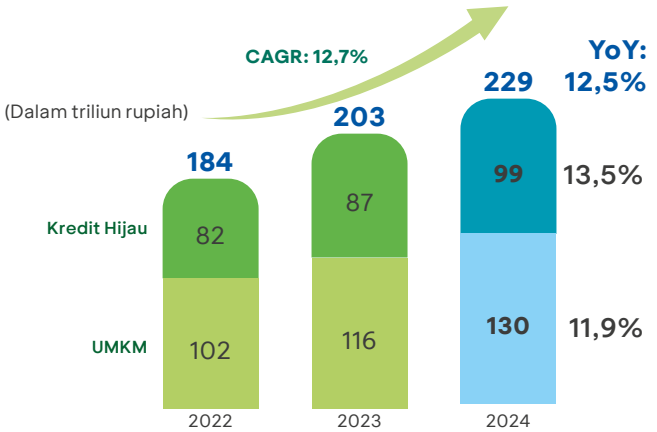
Flazz
Kartu transaksi multifungsi dengan teknologi *chip* RFID (*Radio Frequency Indentification*) untuk proses pembayaran secara non-tunai

Paylater BCA
Fasilitas kredit yang dapat digunakan sebagai alternatif pembayaran melalui *scan* QRIS di aplikasi myBCA

Pencapaian dan Ikhtisar Keberlanjutan

Kinerja Ekonomi

PERTUMBUHAN KINERJA KEBERLANJUTAN YANG SOLID BERDAMPAK PADA NILAI PERUSAHAAN



% terhadap total portofolio	25,5%	24,9%	24,8%

9 Sektor KUBL yang Dibiayai



PEMBIAYAAN & INVESTASI HIJAU

Pembiayaan Energi Baru Terbarukan

Total Kapasitas

216 MW

Outstanding Rp**3** triliun

Pembiayaan *Sustainability Linked Loan* (SLL)

Outstanding

Rp**1.003** miliar

▲ 3x YoY

Mengambil bagian dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik Indonesia

Outstanding

Rp**2.348** miliar

Pembelian obligasi hijau menuju penerapan Keuangan Berkelanjutan

Obligasi Sukuk Hijau

Rp**1.635** miliar

Pembiayaan Kelapa Sawit Berkelanjutan

Sertifikasi pembiayaan kelapa sawit	2020	2024
Tersertifikasi ISPO dan RSPO	8	16
Tersertifikasi RSPO	12	20
Tersertifikasi ISPO	28	32
# debitur korporasi sektor kelapa sawit bersertifikat	**48**	**68**
% debitur sektor kelapa sawit yang terverifikasi	**36%**	**76%**
% *outstanding* kredit sektor kelapa sawit yang terverifikasi	**45%**	**69%**

DUKUNGAN SOSIAL & KEBERLANJUTAN PADA UMKM

Bangga Lokal
total **1.427** *merchant* dengan total penjualan 2024
Rp548 miliar

Total **>1.500** UMKM yang bergabung

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Rp784 miliar ▲ 30,9% YoY

MENDUKUNG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN



Debitur UMKM Perempuan

47 ribu

▲ 7,6% YoY

Outstanding

Rp17,2 triliun

▲ 16,4% YoY

PEMBINAAN PELAKU USAHA UMKM BAKTI BCA

Total Peserta Pembinaan UMKM

> 2.500 UMKM

Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Desa Binaan Bakti BCA

268 Warga Lokal

Bantuan Sertifikat Halal untuk UMKM

1.986 UMKM

Peserta Pelatihan Sertifikat Halal

> 2.400 UMKM

Peserta Pelatihan Ekspor

58 UMKM

Nilai Ekspor

Rp37 miliar



Kinerja Lingkungan

Total Emisi Operasional

349.741 Ton CO_2eq

Total Emisi Pembiayaan

28,9 juta Ton CO_2eq

EMISI OPERASIONAL

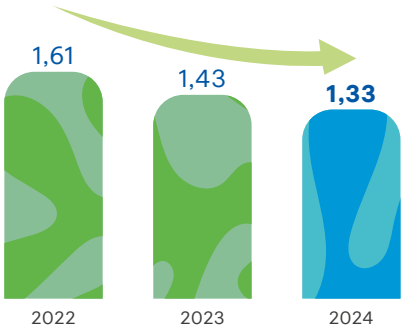
Emisi operasional BCA 2024

Emisi GRK (tCO_2eq)	2024
Cakupan 1	
Pembakaran stasioner	778,7
Pembakaran *mobile*	10,8
Emisi *fugitive*	3.861,1
TOTAL	**4.650,6**
Cakupan 2	
Listrik yang dibeli	139.855,6
Cakupan 3	
Kategori 1. Barang dan jasa yang dibeli	79.367,6
Kategori 2. Barang modal	56.881,3
Kategori 3. Aktivitas terkait bahan bakar dan energi (tidak tercakup dalam cakupan 1 & 2)	20.853,9
Kategori 5. Limbah yang dihasilkan dalam operasi	2.325,3
Kategori 6. Perjalanan bisnis	10.704,9
Kategori 8. Aset disewa di hulu	34.306,1
Kategori 12. Penanganan pada akhir masa pakai produk terjual	795,5
TOTAL	**205.234,6**
Total Emisi (GRK Cakupan 1 + 2 + 3)	**349.740,8**

Keterangan:
Penghitungan dilakukan dengan mengekstrapolasi data bulan Januari-Oktober 2024 untuk 100% Kantor Pusat, Data Center, dan Kantor Cabang.

Intensitas Emisi Cakupan 1 & 2

(tCO_2eq/miliar Rupiah pendapatan operasional)



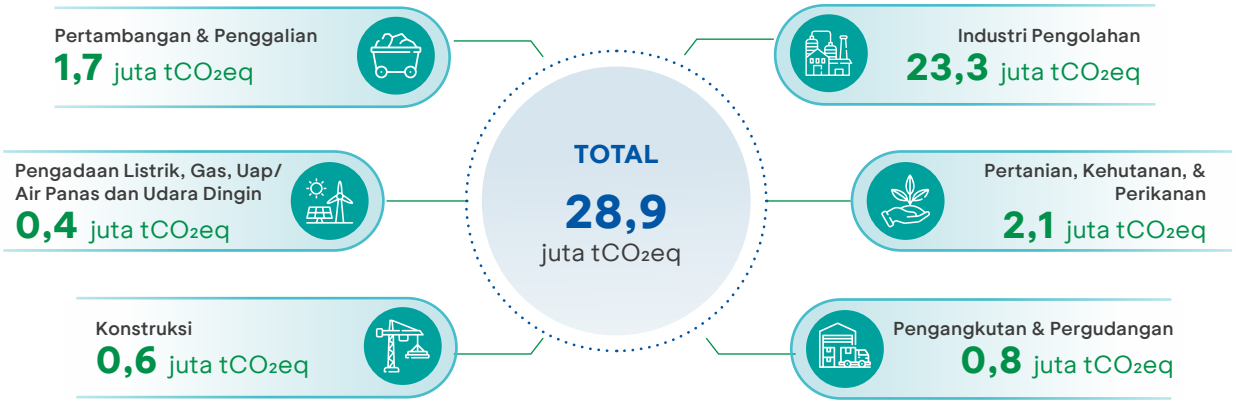
Cakupan penghitungan emisi operasional

100 %

Emisi operasional dari cakupan 1, 2, dan 3 secara nasional telah dihitung

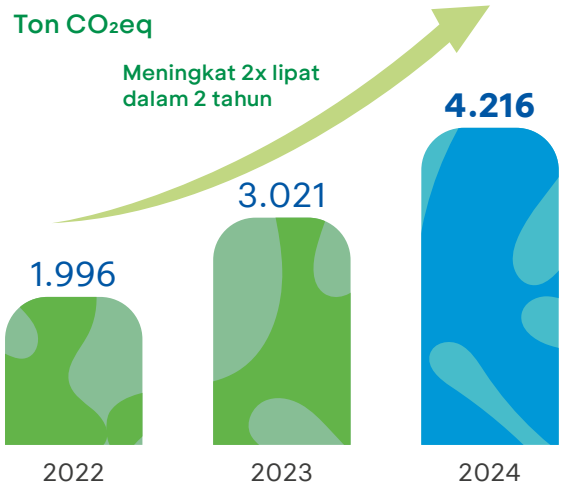
EMISI PEMBIAYAAN

Emisi pembiayaan BCA 2023



Keterangan:
Penghitungan dilakukan atas lebih dari 50% portofolio kredit produktif BCA pada tahun 2023.

Potensi Pengurangan Emisi Karbon



IDX Carbon
Indonesia Carbon Exchange

71.500
Ton CO_2eq

Berpartisipasi dalam perdagangan IDX Carbon

4.216
Ton CO_2eq
Total potensi pengurangan karbon

Produk dan Solusi Perbankan Digital
2.272
Ton CO_2eq

Pengelolaan Limbah & Inisiatif Daur Ulang
957
Ton CO_2eq

Gedung Ramah Lingkungan
879
Ton CO_2eq

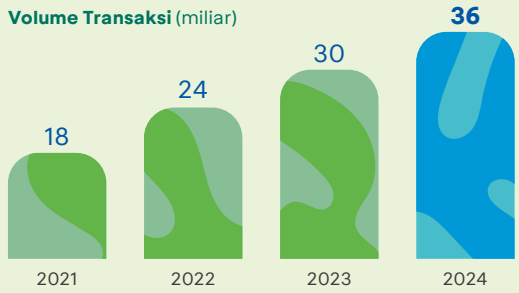
Konservasi Keanekaragaman Hayati
108
Ton CO_2eq

PRODUK & SOLUSI DIGITAL

Mengembangkan fitur digital untuk meningkatkan transaksi digital

SOLUSI PERBANKAN DIGITAL

Volume Transaksi (miliar)





99,8%
dari total transaksi dilakukan **secara digital**

35,9 miliar
Total Transaksi Digital

DIGITAL WORKPLACE



Less Paper *Less Mobilisation* *Less Emission*

GEDUNG RAMAH LINGKUNGAN

2024
WISMA BCA FORESTA
Menjadi **gedung pertama di Indonesia** yang memperoleh **Sertifikat Green Mark Super Low Energy Building**
oleh Building and Construction Authority Singapore



2021
Sertifikat Platinum
Green Building Council Indonesia

2022
Pemenang Gedung dengan Efiensi Energi Terbaik
Subroto Award dari Kementerian ESDM

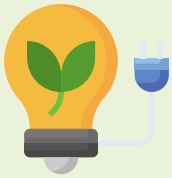
2023
Winner: Energy Efficient Building
ASEAN Energy Award

2024
WISMA BCA BSB
Mendapatkan **Sertifikat Green Building Level Platinum**
oleh Green Building Council Indonesia



27
Gedung Terpasang Panel Surya

2
Gedung Hijau Bersertifikasi



Meminimalkan intensitas energi

	2024	2023	△
Jumlah transaksi (kWh/transaksi)	0,005	0,006	▼15%
Luas gedung (kWh/m²/tahun)	139	154	▼10%

Diklasifikasi sebagai "Efisien" berdasarkan SNI 03-6196-200

PENGELOLAAN LIMBAH & INISIATIF DAUR ULANG

593 Ton
Total limbah dikelola

Rp**489,6** juta
Hasil pengelolaan limbah disalurkan ke Yayasan Bakti BCA

410 Ton	60 Ton	37 Ton	25 Ton	23 Ton	38 Ton
Arsip	*Cartridge* ATM	EDC & Key BCA	Limbah Anorganik	Plastik Bungkus Uang	Limbah Lainnya



696 Kg

Limbah elektronik BCA di daur ulang menjadi sebuah karya seni di BCA Sustainability Corner

KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI



51.500
Pohon ditanam

463
Pelibatan pihak lokal



108 Ton CO_2eq
Estimasi penyerapan emisi CO_2 2021-2024
dengan **92%** *survival rate*

Kinerja Sosial

MEMBERDAYAKAN SUMBER DAYA MANUSIA

26.532 Total Pekerja BCA

61,1% Pekerja Perempuan

61,4% Manajer Perempuan

61,3% Pekerja Baru Perempuan

4,67 / 5,0 Skor *Team Engagement* (skala 5)

3,4% *Turnover Rate*

1,0% *Absentee Rate*

MENINGKATKAN KEUNGGULAN LAYANAN

97,4% Pengaduan terselesaikan dari **>1,2 juta** Total pengaduan pelanggan yang diterima

88,1% tingkat penyelesaian pengaduan *whistleblowing*

GALLUP

4,77 / 5,0 Indeks *Customer Engagement* (CE)

Persentil 91 *Global Customer Engagament*

4,88 / 5,0 Indeks *Branch Service Quality* (BSQ)

bakti BCA untuk Indonesia

Sebaran Program 2024

Rp169,8 Miliar dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan disalurkan

Bakti Lingkungan

- 51.500 pohon yang ditanam
- >15.000 tukik dilepaskan
- 5 orang utan direhabilitasi
- 3 ton kompos hasil pelatihan pengelolaan sampah
- 5 orang utan dilepasliarkan

Survei awal konservasi macan tutul Jawa

Bakti Pendidikan

- 700 penerima Beasiswa Bakti BCA
- >230.000 peserta edukasi literasi keuangan
- 10 sahabat disabilitas mendapatkan pelatihan MUA dan sertifikat BNSP
- 32 Sekolah Binaan Bakti BCA

Bakti Budaya

- 120 penampil pagelaran budaya mayoritas pelajar
- 1.114 penonton pagelaran budaya
- 65 peserta pembinaan wastra warna alam
- >Rp305 juta pendapatan penenun binaan wastra warna alam

Bakti Kesehatan

- 1.010 pasien operasi katarak
- 2.211 kantong darah dalam program donor darah
- US$1 juta komitmen donasi program Partnership to Accelerate Stunting Reduction in Indonesia (PASTI) 2023-2026
- 13.620 masyarakat mendapatkan subsidi layanan kesehatan di Klinik Bakti BCA

Desa Bakti BCA

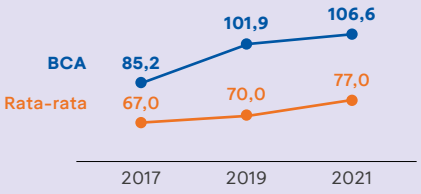
- 30 Desa Bakti BCA
- 291.452 wisatawan Desa Binaan Bakti BCA
- Rp13,3 miliar pendapatan Desa Binaan Bakti BCA
- 1.213 orang penyerapan tenaga kerja di desa binaan Bakti BCA
- 76 jenis pembinaan Desa Wisata
- 1.986 UMKM penerima bantuan sertifikat halal
- 58 UMKM peserta UMKM Go Export
- Rp37 miliar nilai ekspor UMKM binaan Bakti BCA

Aspek Tata Kelola

Penghargaan dan Apresiasi Praktik Keberlanjutan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

ASEAN Corporate Governance
Scorecard Rating



Juara Umum Annual Report Award 2023

Tema: Internalizing Integrated Mindset Toward Sustainable Long Term Value Creation

Best Overall IICD Award 2024

Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference and Award

RATING ESG OLEH LEMBAGA INDEPENDEN

MSCI
Indonesia Index
Top 10 Constituents

Thomson
Reuters - Refinitiv
Skor ESG

Rating **A**
Skor **86/100**

Dow Jones
Sustainability Index
S&P Global CSA

Skor **50**
Persentil **80**

FTSE4Good
ASEAN 5 Index
Top 10 Constituents

FIHRRST
Best Sustainability Report

Rating **A+**

BCA masuk daftar konstituen:
- IDX ESG Leaders Index
- SRI - KEHATI Index
- ESG Quality 45 IDX - KEHATI
- ESG Sector Leaders IDX - KEHATI

SERTIFIKASI IT & KEAMANAN DATA

ISO 27001:2013
untuk *Enterprise Security*

ISO 20000-1:2018
untuk IT *service management & data center*

ISO 27001:2013
untuk *data center network & operation*

PCI DSS 3.2.1 Certification
untuk BCA *data center (global data security)*

ISO 9001-2015
untuk *data center operations & quality management system*

Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2024	2023	2022	2021	2020
Posisi Keuangan					
Total Aset	**1.449.301**	**1.408.107**	**1.314.732**	**1.228.345**	**1.075.570**
Total Aset Produktif	1.354.435	1.266.223	1.173.144	1.125.418	1.005.423
Total Kredit[1]	921.878	810.392	711.262	636.987	588.672
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank-Bank Lain, dan Efek-efek	388.316	410.351	434.237	458.163	386.623
Total Liabilitas	**1.186.466**	**1.165.569**	**1.093.550**	**1.025.496**	**890.856**
Dana Pihak Ketiga[2]	1.133.612	1.101.673	1.039.718	975.949	840.753
CASA (*Current Account Saving Account*)	923.977	884.641	847.938	767.012	643.862
Giro	361.884	348.457	323.924	285.640	229.821
Tabungan	562.094	536.184	524.014	481.373	414.041
Deposito	209.635	217.032	191.780	208.937	196.891
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	5.899	11.700	9.253	10.993	11.470
Efek-efek Utang yang Diterbitkan[3]	-	-	-	482	591
Obligasi Subordinasi	500	500	500	500	500
Total Ekuitas	**262.835**	**242.538**	**221.182**	**202.849**	**184.715**
Penghasilan Komprehensif					
Pendapatan Operasional	108.307	98.517	85.419	76.821	73.957
Pendapatan Bunga Bersih	82.264	74.938	63.863	55.987	53.977
Pendapatan Operasional selain Bunga	26.042	23.579	21.557	20.834	19.980
Beban Operasional	(38.054)	(37.281)	(31.638)	(29.736)	(29.264)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(2.034)	(1.056)	(3.314)	(8.243)	(11.124)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	68.218	60.180	50.467	38.841	33.569
Laba Bersih	**54.851**	**48.658**	**40.756**	**31.440**	**27.147**
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(345)	(1.106)	(3.323)	427	3.889
Total Laba Komprehensif	**54.506**	**47.552**	**37.433**	**31.867**	**31.036**
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**54.836**	**48.639**	**40.736**	**31.423**	**27.131**
Kepentingan Non-Pengendali	15	19	20	17	16
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**54.493**	**47.534**	**37.413**	**31.849**	**31.018**
Kepentingan Non-Pengendali	13	18	19	18	18
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)[4]	**445**	**395**	**330**	**255**	**220**

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.
1. Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.
2. Termasuk dana simpanan syariah.
3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (*medium-term notes*) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
4. Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.
5. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
6. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.06/SEOJK.03/2020 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum; dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/ POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
7. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
8. Terdiri dari kredit kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus', 'Kredit Bermasalah' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar
9. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

	2024	2023	2022	2021	2020
Rasio Keuangan[5]					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR)[6]	29,4%	29,4%	25,8%	25,7%	25,8%
CAR *Tier* 1	28,2%	28,3%	24,8%	24,7%	24,8%
CAR *Tier* 2	1,1%	1,1%	1,0%	1,0%	1,0%
Aset Tetap terhadap Modal	14,7%	15,7%	16,3%	15,9%	18,8%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,0%	1,0%	0,9%	1,1%	0,9%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,9%	0,9%	0,8%	1,0%	0,8%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,5%	2,7%	3,0%	3,0%	2,8%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans* - NPL) - bruto[7]	1,8%	1,9%	1,8%	2,2%	1,8%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans* - NPL) - neto	0,6%	0,6%	0,6%	0,8%	0,7%
Loan at Risk (LAR)[8]	5,3%	6,9%	10,4%	15,2%	19,7%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)[9]	3,9%	3,6%	3,2%	2,8%	2,7%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)[10]	24,6%	23,5%	21,7%	18,3%	16,5%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)[11]	5,8%	5,5%	5,3%	5,1%	5,7%
Cost to Income Ratio - CIR[12]	31,5%	34,1%	35,1%	34,9%	37,4%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	41,7%	43,7%	46,1%	54,2%	63,5%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposit Ratio* - LDR)[13]	78,4%	70,2%	65,2%	62,0%	65,8%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (konsolidasi)[14]	81,5%	73,2%	68,4%	65,0%	68,6%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* - NSFR) (konsolidasi)[15]	157,3%	168,6%	171,1%	180,7%	171,8%
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga (konsolidasi)	81,5%	80,3%	81,6%	78,6%	76,6%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (konsolidasi)	451,4%	480,6%	494,4%	505,5%	482,3%
Rasio Liabilitas terhadap Aset (konsolidasi)	81,9%	82,8%	83,2%	83,5%	82,8%
Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* - LCR)[16]	323,0%	357,8%	393,5%	396,3%	379,2%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	5,0%	6,4%	7,5%	3,2%	3,2%
b. GWM Valuta Asing	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,3%	0,1%	0,1%	0,1%	0,4%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	41.321	38.258	34.680	28.505	24.487
Jumlah Cabang	1.264	1.258	1.247	1.242	1.248
Jumlah ATM	19.543	19.047	18.268	18.034	17.623
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	36.401	33.822	30.552	24.577	22.533
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	4.966	4.634	4.379	4.112	4.186

10. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal *Tier* 1.
11. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.
12. Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.
13. Dihitung dari total kredit non bank dibagi dengan dana pihak ketiga.
14. Rasio RIM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018.
15. Rasio NSFR sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.50/POJK/2017.
16. Dihitung dari total *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Kinerja Saham BCA Periode 2020 – 2024



Sumber: Bloomberg

	2024	2023	2022	2021	2020
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	10.950	9.450	9.400	8.250	7.060
Harga Terendah (dalam Rupiah)	8.775	8.000	7.000	5.905	4.325
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	9.675	9.400	8.550	7.300	6.770
Kapitalisasi Pasar (dalam triliun Rupiah)	1.193	1.159	1.054	900	835
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)*	445	395	330	255	220
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)*	2.131	1.966	1.794	1.645	1.498
P/E (x)	21,7	23,8	25,9	28,6	30,8
P/BV (x)	4,5	4,8	4,8	4,4	4,5

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021
Sumber: Bloomberg

Harga, Volume, dan Kapitalisasi Pasar dari Saham BCA Periode 2020 – 2024

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (dalam Rupiah)	Terendah (dalam Rupiah)	Penutupan (dalam Rupiah)		
2024	I	10.400	9.300	10.075	4.534.247	1.241.996
	II	10.100	8.775	9.925	5.896.590	1.223.505
	III	10.950	9.800	10.325	4.346.292	1.272.815
	IV	10.875	9.550	9.675	4.388.680	1.192.686
2023	I	8.950	8.000	8.750	4.979.844	1.078.657
	II	9.325	8.650	9.150	3.976.118	1.127.967
	III	9.450	8.825	8.825	4.051.111	1.087.902
	IV	9.450	8.600	9.400	4.723.425	1.158.785
2022	I	8.300	7.300	7.975	5.039.634	983.119
	II	8.250	7.250	7.250	6.308.537	893.744
	III	8.875	7.000	8.550	5.833.306	1.054.002
	IV	9.400	8.125	8.550	5.522.982	1.054.002
2021	I	7.380	6.145	6.215	5.619.018	766.154
	II	6.620	5.980	6.025	5.237.765	742.732
	III	7.000	5.905	7.000	4.458.440	862.925
	IV	8.250	6.710	7.300	4.842.602	899.908
2020	I	7.060	4.325	5.525	7.437.995	681.095
	II	6.100	4.680	5.695	7.140.300	702.051
	III	6.600	5.390	5.420	5.424.057	668.151
	IV	7.000	5.440	6.770	5.999.223	834.572

Sumber: Bloomberg

Struktur Permodalan BCA Periode 2020 – 2024*

	2024	2023	2022	2021	2020
Modal Dasar					
Jumlah Saham	440.000.000.000	440.000.000.000	440.000.000.000	440.000.000.000	88.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
Belum Ditempatkan					
Jumlah Saham	316.724.950.000	316.724.950.000	316.724.950.000	316.724.950.000	63.344.990.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
Ditempatkan dan Disetor Penuh					
Jumlah Saham	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
Saham Beredar					
Jumlah Saham	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021

Dividen Tunai BCA Periode 2020 – 2024*

	2024	2023	2022	2021	2020
Laba Bersih per Saham (Rp)	445	395	330	255	220
Dividen Tunai per Saham (Rp)	n.a	270,0	205,0	145,0	106,0
Jumlah Dividen Tunai (Rp)	n.a	33.284.263.500.000	25.271.385.250.000	17.874.882.250.000	13.067.155.300.000
Dividen Interim (Rp)	**50,0**	**42,5**	**35,0**	**25,0**	**19,6**
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	20 Nov 2024	1 Des 2023	1 Des 2022	16 Nov 2021	7 Des 2020
Pasar Tunai	22 Nov 2024	5 Des 2023	5 Des 2022	18 Nov 2021	10 Des 2020
Dividen Final (Rp)	**n.a**	**227,5**	**170,0**	**120,0**	**86,4**
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	n.a	22 Mar 2024	28 Mar 2023	25 Mar 2022	7 Apr 2021
Pasar Tunai	n.a	26 Mar 2024	30 Mar 2023	29 Mar 2022	9 Apr 2021
Dividend Payout Ratio	**n.a**	**68,4%**	**62,0%**	**56,9%**	**48,2%**

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.

Riwayat Dividen BCA*

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2024 Interim	Rp50,0	12 Nov 2024	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	20 Nov 2024 22 Nov 2024	22 Nov 2024	11 Des 2024
2023 Final	Rp227,5	18 Mar 2024	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	22 Mar 2024 26 Mar 2024	26 Mar 2024	4 Apr 2024
2023 Interim	Rp42,5	23 Nov 2023	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	1 Des 2023 5 Des 2023	5 Des 2023	20 Des 2023
2022 Final	Rp170,0	20 Mar 2023	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Mar 2023 30 Mar 2023	30 Mar 2023	14 Apr 2023
2022 Interim	Rp35,0	23 Nov 2022	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	1 Des 2022 5 Des 2022	5 Des 2022	20 Des 2022
2021 Final	Rp120,0	21 Mar 2022	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	25 Mar 2022 29 Mar 2022	29 Mar 2022	19 Apr 2022
2021 Interim	Rp25,0	8 Nov 2021	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	16 Nov 2021 18 Nov 2021	18 Nov 2021	7 Des 2021
2020 Final	Rp86,4	31 Mar 2021	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	7 Apr 2021 9 Apr 2021	9 Apr 2021	28 Apr 2021
2020 Interim	Rp19,6	1 Des 2020	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	7 Des 2020 10 Des 2020	10 Des 2020	22 Des 2020

* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008. Serta melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:5 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 5 lembar saham efektif pada tanggal 15 Oktober 2021.

Ikhtisar Obligasi

Instrumen	Tanggal Pencatatan	Mata Uang	Jumlah Pokok Obligasi	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga	Peringkat	Wali Amanat	Penjamin Pelaksana Emisi
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018									
- Seri A	6 Juli 2018	Rupiah	Rp435 miliar	7 tahun	5 Juli 2025	7,75% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas
- Seri B	6 Juli 2018	Rupiah	Rp65 miliar	12 tahun	5 Juli 2030	8,00% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas

01

Laporan Manajemen



Laporan Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

BCA senantiasa memperdalam dan memperluas basis nasabah untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

BCA mencatatkan kinerja bisnis dan keuangan yang solid pada tahun 2024, di tengah ekonomi yang tumbuh moderat serta meningkatnya persaingan usaha. Laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham naik 12,7% menjadi Rp54,8 triliun pada tahun 2024. Tingkat imbal hasil atas aset (ROA) dan imbal hasil atas ekuitas (ROE) juga meningkat, masing-masing menjadi 3,9% dan 24,6%, dibandingkan dengan 3,6% dan 23,5% pada tahun sebelumnya.

Indonesia tetap menunjukkan kinerja perekonomian yang positif, dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terjaga sebesar 5,0%, di tengah ketidakstabilan kondisi global dan hasil pemilihan umum di Amerika Serikat yang mempengaruhi ekonomi negara-negara berkembang. Secara umum, konsumsi domestik tetap meningkat meskipun terjadi penurunan daya beli kalangan masyarakat menengah ke bawah. Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) turut mendukung aktivitas ekonomi, khususnya program hilirisasi Pemerintah, yang menarik aliran dana ke dalam negeri dan menciptakan peluang penyaluran kredit baru bagi sektor perbankan. Pertumbuhan kredit sektor perbankan tetap kuat di atas 10% pada tahun 2024. Selain itu, proyek-proyek belanja pemerintah untuk infrastruktur, bantuan sosial, dan distribusi dana ke provinsi-provinsi turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Kami mengapresiasi upaya regulator dalam mempertahankan kestabilan makro, melalui implementasi langkah-langkah moneter yang pruden guna menjaga nilai tukar rupiah dan menghadapi gejolak perputaran modal global.

Sejalan dengan terjaganya kondisi ekonomi, BCA berhasil membukukan pendapatan operasional yang baik, ditopang pertumbuhan kredit yang menyeluruh dan melampaui kinerja industri. Ekspansi kredit BCA diiringi dengan biaya dana yang stabil di tengah tingginya tingkat suku bunga di perbankan nasional. *Franchise* transaksi BCA yang andal, yang didukung kepercayaan nasabah terhadap BCA sebagai bank pilihan utama, berhasil menghasilkan dana CASA berbiaya rendah. *Brand equity* BCA memperkokoh ketahanan posisi likuiditas BCA yang solid dan kemampuan BCA mengatasi berbagai tantangan persaingan suku bunga simpanan.

Kinerja pendapatan operasional tersebut juga diiringi dengan kualitas kredit yang membaik, terlihat dari rasio *Loan at Risk* yang lebih rendah, sehingga biaya pencadangan kredit bermasalah tetap terkendali. Pencapaian-pencapaian tersebut memungkinkan BCA untuk mencapai serta melampaui hampir keseluruhan target-target finansial di bawah ini.

Ikhtisar Kinerja BCA di tahun 2024

Kinerja Keuangan	Target 2024	Realisasi
Pertumbuhan Kredit	9% - 10%	13,8%
Pertumbuhan CASA	6% - 8%	4,4%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,5% - 5,6%	5,8%
Cost to Income Ratio (CIR)	34% - 35%	31,5%
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)	3,4% - 3,6%	3,9%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)	21% - 23%	24,6%

Prioritas dan Inisiatif Strategis

Kepercayaan nasabah merupakan aset berharga bagi BCA, menjadi kunci keberhasilan dalam meraih pencapaian yang solid dalam kondisi pasar keuangan yang dinamis. Dalam jangka panjang, BCA telah membangun *brand* terkemuka dan kompetitif. Newsweek kembali memberikan BCA penghargaan sebagai Perusahaan Paling Terpercaya di Dunia di sektor perbankan untuk tahun 2024, mengulangi pencapaian di tahun 2023.

BCA berkomitmen mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan nasabah melalui pelayanan yang prima serta penyediaan produk dan layanan perbankan yang andal dan komprehensif. Pendekatan ini menghasilkan peningkatan jumlah nasabah hingga dua kali lipat dalam waktu lima tahun menjadi 33,1 juta per Desember 2024. Oleh karena itu, pada tahun 2024 kami tetap berfokus pada strategi-strategi prioritas yang berorientasi pada nasabah, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Senantiasa memberikan pelayanan yang prima & memberikan layanan baru

BCA telah membangun basis nasabah yang signifikan, dengan perbankan transaksi berperan sebagai layanan inti dalam mengembangkan bisnis serta sebagai sumber dana CASA. BCA memperhatikan layanan yang prima dan keandalan seluruh kanal transaksi. Seluruh kanal menunjukkan kinerja baik dengan tingkat *downtime* yang rendah sepanjang tahun, melebihi target "*Always On* 99,8%". Komitmen ini tercermin dari besarnya jumlah transaksi yang diproses, mencapai 98 juta transaksi per hari di tahun 2024, atau tumbuh 21% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam rangka memberikan *customer experience* yang lebih baik, BCA mengantisipasi kebutuhan nasabah di luar penawaran yang sudah ada saat ini. Hal ini dimulai dengan pendalaman pemahaman akan nasabah yang komprehensif melalui analisis perilaku nasabah.

Untuk mewujudkan hal tersebut, kami senantiasa mengembangkan *mobile channel*. Desain *user experience* (UX) dan *user interface* (UI) terus disempurnakan dan diuji secara ekstensif untuk memastikan bahwa kanal-kanal tersebut intuitif, aman, dan nyaman digunakan oleh nasabah. Pada tahun 2024, kami meluncurkan fitur seperti Poket Valas yang mendukung 16 mata uang asing, memberikan akses dari luar negeri dan token digital yang menggantikan token fisik KeyBCA untuk transaksi keuangan.

Penyempurnaan layanan *wealth management online* 'Welma' mendukung kenaikan jumlah transaksi produk investasi sebesar 26% YoY. Peningkatan fungsi aplikasi tersebut disertai dengan perluasan produk sejumlah 16 produk investasi dan *bancassurance* baru yang diterbitkan sepanjang tahun 2024. Berbagai inisiatif *online* dan *offline* telah berkontribusi terhadap naiknya total *Investments Assets under Management* (AUM) sebesar 35% YoY. Laju pertumbuhan tersebut melampaui pertumbuhan industri dan mencerminkan kepercayaan nasabah terhadap BCA sebagai mitra investasi pilihan nasabah.

Untuk meningkatkan layanan *merchant*, BCA menyempurnakan aplikasi Merchant BCA, serta meningkatkan layanan akuisisi *merchant* baru dan proses *settlement* QRIS. Jaringan *merchant point-of-sale* (POS)

BCA yang luas adalah salah satu yang terbesar di Indonesia, dan menawarkan berbagai pilihan pembayaran kepada lebih dari 33 juta nasabah BCA, termasuk pembayaran QRIS, kartu debit dan kartu kredit, serta *contactless*. Pada tahun 2024, 65% pendaftaran *merchant* baru dilakukan secara digital melalui aplikasi, sehingga proses *onboarding* menjadi lebih cepat dan mudah diakses. Aplikasi ini juga menyediakan fitur-fitur untuk memantau penjualan secara *real-time*, manajemen toko, dan komunikasi yang lebih efisien dengan BCA terkait pertanyaan atau keluhan *merchant*. Berbagai peningkatan layanan tersebut telah berkontribusi terhadap pertumbuhan transaksi, serta mengukuhkan peran BCA sebagai mitra terpercaya di lingkungan bisnis Indonesia. Frekuensi transaksi QRIS tercatat tumbuh 170% pada tahun 2024.

Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam serta terus memperluas ekosistem

BCA mempertahankan eksistensinya sebagai bank *hybrid* untuk melayani beragam nasabah, dengan mengoperasikan *multi channel* yang terintegrasi guna memfasilitasi volume transaksi yang besar dari ekosistem *online* dan *offline*. BCA berinvestasi pada berbagai *touch points* digital yang diiringi dengan ekspansi cabang secara selektif.

Transaksi digital merupakan kontributor terbesar untuk pertumbuhan transaksi secara keseluruhan. Volume transaksi *mobile* dan internet meningkat 23,5% menjadi 31,6 miliar, menyumbang 87,8% dari total volume transaksi. Selain itu, jumlah pengguna *mobile banking* telah mencapai 30,8 juta nasabah. Transaksi nasabah secara digital didukung oleh dua aplikasi *mobile banking*, yaitu BCA Mobile dan myBCA. BCA Mobile telah memiliki banyak pengguna setia terutama di kalangan generasi senior, sementara myBCA menawarkan fitur yang lebih komprehensif untuk memenuhi kebutuhan generasi muda. Melalui kedua aplikasi tersebut transaksi *mobile banking* per pengguna meningkat sebesar 25% YoY, menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi oleh nasabah. Kami melihat bahwa aplikasi myBCA terus mendapatkan sambutan dari masyarakat dengan cepat di mana jumlah pengguna telah mencapai sekitar 3 kali lipat dibandingkan tahun lalu. Platform *business banking* BCA dan transaksi *merchant* juga mengalami pertumbuhan yang kuat, berkontribusi terhadap keseluruhan volume transaksi digital, serta mendukung perluasan ekosistem BCA.

Terlepas dari perkembangan kanal digital, BCA melihat keberadaan jaringan *offline* tetap penting. Di tengah efisiensi jaringan *offline* yang dilakukan bank-bank lainnya, BCA tetap mempertahankan dan memperluas secara strategis jaringan ATM dan kantor cabangnya untuk mengakomodir transaksi tunai nasabah, dimana uang beredar di Indonesia masih tumbuh 9,3% di tahun 2024. Per Desember 2024, BCA mengoperasikan 1.264 kantor cabang dan *outlet*, serta memiliki *mobile branch* dan unit layanan yang dapat dikerahkan sesuai kebutuhan untuk melayani basis nasabah yang terus tumbuh.

Kantor cabang berfungsi sebagai tempat membina dan menjaga hubungan baik dengan nasabah. Keberadaan kantor cabang tetap relevan bagi nasabah bisnis dan nasabah individu segmen menengah ke atas yang memperoleh akses layanan prioritas serta bantuan dari *relationship manager*. Untuk memastikan terjaganya kualitas layanan tatap muka, BCA terus berinvestasi dalam pelatihan karyawan cabang, serta memberikan penghargaan atas kinerja karyawan cabang yang berprestasi, demi terciptanya budaya pelayanan prima di seluruh jaringan kantor cabang.

Tidak kalah penting, BCA menawarkan dukungan *contact center* 24/7 di berbagai platform, termasuk WhatsApp, *web chat*, *e-mail*, X (sebelumnya Twitter), dan aplikasi Halo BCA. Secara rata-rata, BCA menangani lebih dari 107.000 kontak setiap harinya di berbagai platform *contact center* untuk memberikan dukungan kepada para nasabah serta berperan dalam melakukan akuisisi nasabah baru.

Melalui berbagai kanal, BCA mampu memperluas ekosistem dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pelaku bisnis *online* maupun *offline* di berbagai sektor. Kolaborasi berperan penting dalam perluasan ekosistem serta meningkatkan manfaat dan layanan bagi nasabah BCA. *Open platform* BCA menghubungkan berbagai segmen nasabah, mulai dari individu, pemilik usaha kecil, *retailer*, hingga korporasi besar, sehingga memfasilitasi hubungan *business-to-business* (B2B), *business-to-customer* (B2C), dan *customer-to-customer* (C2C). BCA terus memperluas jangkauan ekosistem ke komunitas-komunitas yang belum menjadi nasabah BCA, tetapi telah terhubung dengan basis nasabah saat ini.

Anggota Direksi



Santoso
Direktur

Lianawaty Suwono
Direktur

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Frengky Chandra Kusuma
Direktur

Subur Tan
Direktur

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur



Vera Eve Lim
Direktur

Haryanto Tiara Budiman
Direktur

Antonius Widodo Mulyono
Direktur

Gregory Hendra Lembong
Wakil Presiden Direktur

Rudy Susanto
Direktur

John Kosasih
Direktur

Ekspansi pertumbuhan kredit, menjangkau nasabah berkualitas serta menjajaki peluang baru

Kami berkomitmen mendukung kebutuhan pembiayaan para nasabah, dari nasabah korporasi, komersial, UKM, hingga konsumer. Kredit korporasi merupakan porsi terbesar dari portofolio kredit yaitu 46,3%, diikuti oleh kredit komersial sebesar 15,0%, kredit UKM sebesar 13,4%, dan kredit konsumer sebesar 24,3%. Pembiayaan syariah, meskipun merupakan segmen yang relatif lebih kecil, yaitu sebesar Rp10,7 triliun, menunjukkan pertumbuhan sebesar 18,9% YoY. Pada tahun 2024, seluruh segmen kredit BCA mengalami pertumbuhan, secara total naik 13,8% YoY melampaui pertumbuhan kredit industri.

Di segmen korporasi, BCA membukukan pertumbuhan yang tinggi sebesar 15,7%, didukung oleh portofolio yang terdiversifikasi dengan baik di berbagai sektor seperti keuangan, telekomunikasi, makanan dan minuman, transportasi, pembiayaan konsumen, otomotif, properti konstruksi, dan minyak nabati. Dalam upaya pengembangan portofolio, serta penyelarasan dengan kebijakan pemerintah atas hilirisasi sumber daya alam, BCA menjajaki dan menyalurkan kredit ke industri yang sedang berkembang seperti nikel dan aluminium. Beberapa nasabah *blue-chip* kami juga terlibat dalam bidang-bidang usaha baru tersebut. Secara komposisi, kredit investasi mencapai 65% dari portofolio kredit korporasi, sementara kredit modal kerja mencapai 35%.

Sejak tahun 2022, BCA terus meningkatkan kapasitasnya untuk mendukung penyaluran kredit UKM. Jangka waktu pemrosesan kredit terus dioptimalkan, dan jumlah *account officer* khusus UKM serta personil manajemen risiko telah ditambahkan. Peningkatan analisa data transaksi telah menghasilkan prospek bisnis, baik untuk kredit bisnis maupun kredit konsumer. Dengan demikian, BCA dapat menjangkau lebih banyak nasabah perbankan transaksi yang belum memiliki fasilitas kredit di BCA serta menjangkau kembali eks-debitur. Berbagai inisiatif terarah dalam rangka menjangkau debitur menghasilkan peningkatan signifikan pada portofolio UKM, yang tumbuh sebesar 14,8% pada tahun 2024, melebihi rata-rata industri. Pertumbuhan yang tinggi terjadi baik di wilayah Jawa maupun di luar wilayah Jawa, dengan peningkatan masing-masing sebesar 14,9% dan 17,5%.

Di segmen kredit konsumer, BCA menjadi *top of mind brand* untuk produk KPR, pembiayaan kendaraan bermotor, dan kartu kredit. Hingga tahun 2024, kami menawarkan suku bunga yang kompetitif, yang bertujuan untuk menarik lebih banyak nasabah di tengah permintaan pasar yang relatif stabil. Kami mengapresiasi kebijakan serta insentif dari pemerintah, khususnya program pengurangan Pajak Pertambahan Nilai untuk KPR. Kampanye pemasaran baik secara *online* maupun *offline*, melalui BCA Expoversary 2024 dan BCA Expo Hybrid 2024, telah menghasilkan aplikasi KPR sebesar Rp43 triliun. Sebagai hasilnya, KPR BCA tumbuh 11,2% YoY menjadi Rp135 triliun.

Di sisi pembiayaan kendaraan bermotor, kemitraan dengan merek-merek mobil ternama serta lebih dari 400 *dealer* mendukung pertumbuhan kredit kendaraan bermotor BCA sebesar 14,8% YoY. Sama halnya dengan KPR, berbagai acara yang diselenggarakan oleh BCA efektif dalam mendorong permintaan, dimana BCA expo menghasilkan pengajuan kredit sebesar Rp23 triliun pada tahun 2024. Permintaan datang dari berbagai wilayah, di mana *new booking* dari wilayah Jawa dan Jakarta tumbuh masing-masing sebesar 7,2% dan 11,6%, sementara *new booking* dari luar wilayah Jawa mengalami peningkatan sebesar 19,1% YoY.

Pinjaman personal, yang didorong oleh kartu kredit, tumbuh 12,8% YoY. Kami bermitra dengan prinsipal internasional untuk memastikan kartu kredit BCA dapat digunakan secara global, dan tetap menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang menawarkan kartu kredit dengan merek sendiri. Kemampuan BCA untuk bersaing di segmen kredit konsumer mencerminkan kekuatan merek dan layanannya.

Pertumbuhan kredit BCA yang kuat diimbangi dengan pengelolaan risiko portofolio yang proaktif. Kualitas aset menunjukkan pembaikan, terlihat pada penurunan rasio *Loan at Risk* (LAR) dari 6,9% pada akhir tahun 2023 menjadi 5,3% pada akhir tahun 2024, turun dari puncaknya sebesar 19,4% pada kuartal pertama tahun 2021. BCA menjaga kecukupan pencadangan terhadap LAR sebesar 76,9% pada Desember 2024, dibandingkan dengan 69,7% pada Desember 2023, sementara pencadangan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 208,5% pada Desember 2024.

Berinvestasi pada faktor pendukung utama, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi (TI)

Sumber daya manusia dan teknologi sangat penting dalam memberikan pengalaman terbaik yang diharapkan nasabah BCA. Oleh karena itu, BCA berinvestasi pada pengembangan sumber daya manusia, budaya perusahaan, dan kapabilitas teknologi informasi, guna senantiasa memberikan layanan yang prima sebagai bagian dari nilai-nilai utama BCA.

Mengembangkan kepemimpinan merupakan salah satu prioritas utama di tahun 2024 melalui pengayaan kepemimpinan bagi para pemimpin saat ini dan calon pemimpin masa depan. Para pemimpin dari seluruh fungsi mengikuti program BCA LEADER+ untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai kepemimpinan BCA, terutama bagi para pemimpin baru yang muda dan berbakat. Program-program seperti *Transformational Leadership* ditawarkan untuk memastikan para pemimpin siap menghadapi masa depan yang menuntut inovasi dan transformasi yang berkesinambungan. Nilai-nilai dan budaya BCA secara aktif disosialisasikan kepada seluruh karyawan di setiap tingkatan untuk memperkuat kerja sama tim yang solid antar seluruh divisi, kantor wilayah, dan kantor cabang ("One BCA").

Sementara itu, investasi di bidang infrastruktur TI dan keamanan siber meningkat secara signifikan seiring dengan transaksi nasabah yang semakin tinggi di kanal digital. Pada akhir tahun 2024, *data center* keempat BCA mulai beroperasi, sehingga meningkatkan kapasitas pengelolaan data Bank. BCA merupakan salah satu dari sedikit bank yang memiliki dan mengoperasikan *data center* sendiri, sebuah keunggulan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan transaksi digital di masa depan serta memperkuat tata kelola TI dan kebijakan keamanan siber.

Sistem TI telah dimodernisasi dengan mengadopsi platform *Open System* dan *Microservices Architecture*, sehingga meningkatkan *agility* dan skalabilitas sistem. Divisi TI telah mendukung efisiensi biaya melalui penggunaan teknologi seperti *Robotic Process Automation*, *Artificial Intelligence*, dan *Machine Learning* untuk mengotomasi fungsi *back-office* dan meningkatkan kualitas layanan.

Langkah-langkah keamanan siber terus ditingkatkan. BCA mengoperasikan *Security Monitoring Center* 24 jam sehari, yang secara konsisten meningkatkan kebijakan perlindungan data, serta menggunakan solusi berbasis AI untuk mendeteksi anomali dan memperkuat keamanan transaksi. Selain itu, program-program *awareness* bagi karyawan dan nasabah juga dilaksanakan untuk memitigasi risiko yang terkait dengan *social engineering* dan pembobolan data.

Inisiatif-inisiatif ini secara strategis memposisikan BCA untuk memberikan layanan digital yang andal, aman, dan terdepan dalam melayani nasabah dengan lebih baik, serta membina tenaga kerja yang gesit dan inovatif guna meraih kesuksesan jangka panjang yang berkelanjutan.

Memperkuat Implementasi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST)

Sejalan dengan posisinya sebagai pemimpin di industri perbankan, BCA terus menjunjung tinggi dan memperkuat penerapan LST di seluruh kegiatan usaha dan operasionalnya, untuk memastikan terciptanya nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

BCA telah mengembangkan dan menerapkan langkah-langkah penting terkait LST dalam kegiatan pembiayaan, termasuk penerapan kebijakan kredit sektoral untuk industri yang memiliki risiko lingkungan tinggi seperti industri perkebunan kelapa sawit, pertambangan batu bara, pembangunan jalan tol, industri semen dan baja dasar, serta perkayuan dan hasil hutan. Kami memiliki daftar pengecualian bagi kegiatan-kegiatan seperti *illegal logging*, perjudian, dan pelanggaran hak-hak masyarakat. Penelaahan proposal kredit mempertimbangkan faktor lingkungan dan upaya konservasi debitur. BCA secara aktif memantau komitmen dan rencana mitigasi risiko debitur, terutama untuk bisnis yang memiliki risiko signifikan terhadap perubahan iklim, kerusakan hutan dan penurunan keanekaragaman hayati.

Menindaklanjuti analisis *bottom-up climate risk stress test* (CRST) BCA, yang pertama kali dilakukan tahun lalu, kami memperdalam analisis eksposur risiko portofolio terhadap isu-isu terkait iklim. Pada tahun 2024, program CRST kami sesuai jadwal yang diterapkan untuk memenuhi pedoman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal penilaian dan mitigasi risiko terkait iklim berdasarkan 50% dari portofolio kami.

Memperluas Portofolio Pembiayaan Berkelanjutan BCA

Sebagai wujud komitmen kami dalam mengembangkan pembiayaan berkelanjutan, sekitar 24,8% dari total portofolio kredit BCA telah disalurkan pada *green financing* dan *social financing*. Total pembiayaan berkelanjutan meningkat menjadi Rp229 triliun, dengan Rp99 triliun dialokasikan untuk *Green Financing* dan Rp130 triliun untuk *Social Financing*.

Di sisi *Green Financing*, kredit diarahkan pada sumber daya alam dan penggunaan lahan yang berkelanjutan, transportasi yang berkelanjutan, produk ramah lingkungan, pengelolaan air limbah, serta energi terbarukan. BCA melanjutkan upayanya untuk mendukung praktik-praktik kelapa sawit berkelanjutan melalui peningkatan sertifikasi ISPO dan RSPO pada portofolio kelapa sawit. Pada akhir tahun 2024, 76% dari debitur kelapa sawit bersertifikat telah memenuhi standar keberlanjutan nasional atau internasional. Upaya lainnya adalah mendorong transisi ke transportasi rendah karbon dengan menyalurkan kredit untuk *electric vehicles* (EV). Pembiayaan kendaraan listrik mencapai Rp2,3 triliun, naik 84,2% YoY.

Di sisi pembiayaan sosial, BCA berfokus pada pengembangan bisnis UMKM lokal, terutama untuk UMKM perempuan sebagai bagian dari kontribusi BCA dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Penyaluran kredit kepada debitur UMKM perempuan tumbuh sebesar 16,4% YoY mencapai Rp17,2 triliun dengan total debitur perempuan sebesar 47.856 orang.

Mengurangi Jejak Karbon Bank

Sebagai bagian dari upaya untuk menjadi perusahaan yang ramah lingkungan, BCA telah mengambil langkah-langkah yang konsisten dengan fokus pada empat inisiatif utama, yaitu: digitalisasi kegiatan perbankan, inisiatif efisiensi energi, pengelolaan dan daur ulang limbah, serta konservasi alam.

Kontribusi terbesar dalam penghematan karbon berasal dari digitalisasi operasional BCA. Dengan mengurangi konsumsi kertas dan mobilitas fisik, penerapan digital terus menurunkan emisi karbon baik di sisi interaksi dengan nasabah dan di sisi proses internal.

Kami terus fokus untuk meningkatkan efisiensi energi di gedung-gedung BCA. Pada tahun 2024, Gedung Wisma BCA Foresta menjadi gedung pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikat *Green Mark Super Low Energy* dari Building and Construction Authority of Singapore. Selain itu, Wisma BSB Semarang juga meraih sertifikasi bangunan hijau tingkat *Platinum* dari Green Building Council Indonesia.

Di bidang pengelolaan limbah, BCA meningkatkan inisiatif untuk menangani berbagai jenis limbah operasional, termasuk limbah elektronik, arsip dan dokumentasi yang sudah kadaluarsa, serta sampah organik dan non-organik. Di bidang pelestarian alam, BCA mendukung rehabilitasi empat pulau untuk menyediakan habitat yang aman bagi orangutan, menanam lebih dari 51.500 bibit bakau dan pohon lainnya, dan membangun ruang penetasan telur penyu yang mampu menampung hingga 15.000 telur, serta berhasil melepasliarkan 15.003 tukik.

Melalui keempat inisiatif tersebut, BCA mencapai total penghematan karbon sekitar 4.216 tCO_2 ekuivalen pada tahun 2024, meningkat 40% dibandingkan dengan 3.021 tCO2 ekuivalen pada tahun 2023. BCA terus melakukan penyempurnaan perhitungan jejak karbon di seluruh bank, termasuk dari aktivitas penyaluran kredit. Informasi lebih lanjut mengenai perkembangan mitigasi karbon BCA dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan 2024.

Memberi Kembali, Berbuat Lebih Banyak

BCA menjalankan serangkaian program untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Pada tahun 2024, BCA membentuk *Sexual Harassment and Assault Prevention Unit* serta menyelenggarakan program keselamatan dan kesehatan kerja yang dinamakan Gebyar Bulan K3 untuk meningkatkan kesadaran karyawan akan keselamatan kerja dan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.

BCA juga terus berkomitmen untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat melalui program “Bakti BCA” yang telah dimulai sejak tahun 1999. Bakti BCA menargetkan berbagai bidang penting seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, pengembangan ekonomi, dan akses terhadap layanan dasar.

Pada tahun 2024, BCA membantu 30 desa di Indonesia, mendorong masyarakat setempat meningkatkan potensi ekonomi mereka. BCA juga menyelenggarakan program kesehatan bagi masyarakat kurang mampu di berbagai wilayah di Indonesia. Secara keseluruhan, BCA menyelenggarakan operasi katarak bagi 1.010 pasien, memberikan bantuan kesehatan kepada 13.620 orang, serta memfasilitasi kegiatan donor darah yang berhasil mengumpulkan 2.211 kantong darah. Melalui berbagai upaya tersebut, BCA turut mendukung peningkatan kesehatan masyarakat.

Bidang pendidikan tetap menjadi program yang berkelanjutan, melalui Beasiswa Bakti BCA yang memberikan bantuan pendidikan selama satu tahun kepada 700 siswa. Di tahun 2024, BCA juga menyelenggarakan lebih dari 1.000 aktivitas literasi keuangan yang diikuti lebih dari 230.000 individu.

Melalui berbagai inisiatif yang ditargetkan ini, BCA mempertegas komitmennya dalam mendorong siklus pemberdayaan, sehingga individu, komunitas, dan ekosistem dapat berkembang bersama dan berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia.

Pengakuan atas Penerapan LST

BCA menerima berbagai penghargaan di tahun 2024, sebagai pengakuan atas fokus BCA terhadap keberlanjutan dan prinsip-prinsip LST. Di tingkat global, MSCI ESG Ratings kembali memberikan BCA Peringkat A, yang mencerminkan pencapaian kinerja di seluruh dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selain itu, BCA juga meraih nilai 84,6 dari Thomson Reuters - Refinitiv, nilai tertinggi di antara perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan Peringkat A. BCA terus menjadi komponen dari FTSE4Good ASEAN 5 Index. Dalam Dow Jones Sustainability Index (CSA S&P Global), BCA meraih skor 50 dengan peringkat persentil ke-80 secara global.

Di dalam negeri, BCA masuk dalam Indeks SRI-KEHATI, Indeks IDX KEHATI ESG Quality 45, dan Indeks IDX KEHATI ESG Sector Leaders, yang merupakan indikator utama keunggulan kinerja LST di pasar Indonesia. Penghargaan-penghargaan tersebut menjadi motivasi untuk memperkuat upaya kami menerapkan keberlanjutan dalam setiap aspek bisnis. Ke depannya, BCA terus berkomitmen untuk mendorong perubahan positif bagi lingkungan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan sebagai mitra yang bertanggung jawab dalam menciptakan nilai yang berkesinambungan.

Kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan yang baik

Penerapan tata kelola perusahaan merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan yang beragam. BCA menerapkan standar kepatuhan yang ketat, mendorong transparansi, dan menjunjung tinggi perilaku yang baik dalam menjalankan bisnis dan operasional Bank.

Standar tata kelola perusahaan yang tinggi tercermin dari pencapaian BCA sebagai salah satu dari beberapa Perusahaan Terbuka ASEAN yang masuk dalam kategori ASEAN Asset Class Public Companies. Kepatuhan BCA dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten telah mendapatkan pengakuan dari berbagai lembaga bergengsi. Di antaranya, BCA dinobatkan sebagai *The Greatest Champions of GRC Excellence Performance 2024* dan *The Best Overall in Corporate Governance* - IICD Corporate Governance Award 2024.

Peran Direksi dalam Merumuskan Strategi dan Kebijakan

Direksi berperan penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi dan kebijakan BCA, memastikan keselarasannya dengan Visi dan Misi BCA, serta menjawab kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Dalam hal ini, Direksi menetapkan arah strategi yang jelas dengan memanfaatkan kekuatan utama untuk menopang pertumbuhan bisnis.

Direksi menetapkan target-target yang selaras dengan tujuan ini, dan target-target tersebut dikomunikasikan ke seluruh jajaran organisasi dengan penerapan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators*/KPI) yang jelas. Direksi merumuskan inisiatif dan kebijakan strategis serta menetapkan target yang harus dicapai oleh setiap unit bisnis untuk menyelaraskan aktivitas di berbagai unit kerja dan menerapkan akuntabilitas di seluruh organisasi. Rencana bisnis yang komprehensif didiskusikan dengan seluruh unit bisnis, bersama dengan faktor pendukung yang penting, seperti kebutuhan staf, teknologi dan infrastruktur, serta manajemen risiko untuk memastikan efektivitas kebijakan mitigasi risiko.

Memastikan Pelaksanaan dan Penerapan Strategi Perusahaan

Direksi memastikan pelaksanaan strategi perusahaan melalui komunikasi yang efektif di seluruh organisasi, termasuk unit bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan anak perusahaan.

Unit-unit kerja dan anak perusahaan memberikan laporan kemajuan secara berkala kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk memantau, memberikan *feedback*, dan menyelaraskan inisiatif dari berbagai unit kerja agar dapat mencapai tujuan secara keseluruhan. *Review* dan *feedback* difokuskan antara lain pada aspek pertumbuhan bisnis, manajemen risiko, keterlibatan nasabah, kapabilitas digital, kualitas layanan, dan keamanan transaksi.

Unit Manajemen Risiko dan fungsi Audit Internal mendukung Direksi dalam menjaga tata kelola risiko dengan memantau operasional harian dan memberikan masukan mengenai risiko kredit dan operasional. Hasil dari tinjauan ini memberikan arah pada tindakan perbaikan guna memastikan kepatuhan terhadap ambang batas risiko, dan pada saat yang sama tetap fokus pada pencapaian tujuan strategis.

Kinerja Komite-Komite di bawah Direksi

Direksi dibantu oleh tujuh komite: Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Penasihat Kasus Kepegawaian. Sepanjang tahun, komite-komite tersebut telah menjalankan perannya secara efektif, memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi. Secara berkala, Direksi menyelenggarakan diskusi rutin dengan komite-komite tersebut untuk mendapatkan masukan dalam pengambilan keputusan strategis.

Komposisi Direksi

Komposisi anggota Direksi tidak mengalami perubahan sepanjang tahun 2024. Seluruh anggota direksi menyampaikan rasa terima kasihnya kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungannya dalam upaya mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan bagi BCA serta menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Prospek Usaha

Memasuki tahun 2025, kami optimis namun tetap berhati-hati. Secara global, isu-isu utama termasuk potensi eskalasi perang dagang AS-Tiongkok, konflik yang sedang berlangsung di Timur Tengah, potensi munculnya kembali tekanan inflasi, dan risiko gangguan rantai pasokan, dapat berdampak kepada negara-negara berkembang.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia diproyeksikan akan tetap berada di kisaran 5,0% pada tahun 2025, kurang lebih sama dengan tingkat pertumbuhan yang diperkirakan untuk tahun 2024, meskipun demikian proyeksi ini dapat berubah tergantung pada berbagai faktor. Terkait kebijakan suku bunga, Bank Indonesia akan mempertimbangkan dengan hati-hati, memprioritaskan stabilitas makro dan memelihara lingkungan bisnis yang kondusif untuk pertumbuhan ke depan. Penyesuaian suku bunga kebijakan lebih lanjut akan dipengaruhi oleh berbagai variabel termasuk keputusan suku bunga Federal Reserve, arus investasi asing, pertumbuhan ekonomi nasional dan nilai tukar Rupiah.

Bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BCA akan proaktif untuk melakukan kajian terhadap lingkungan operasional, serta tetap *agile* dalam menyesuaikan berbagai asumsi bisnis dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian perbankan. Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, target moderat telah ditetapkan untuk tahun 2025, sebagai berikut:

Kategori	Target 2025
Produk Domestik Bruto (PDB)	5%
Pertumbuhan Kredit	6% - 8%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*-NIM)	5,7% - 5,8%
CIR (*Cost to Income Ratio*)	33% - 34%
Biaya CKPN kredit terhadap Total Kredit (*Cost of Credit*-CoC)	~0,3%
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)	3,6% - 3,8%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)	21% - 23%

Untuk menghadapi ketidakpastian di tahun mendatang, kami telah membentuk cadangan modal yang kuat dan likuiditas yang cukup. Kami juga berada di posisi unggul untuk meraih peluang apabila pertumbuhan ekonomi melebihi ekspektasi. Dalam jangka panjang, faktor-faktor seperti urbanisasi yang terus berlanjut, meningkatnya keragaman nasabah, penetrasi perbankan yang masih rendah, dan meningkatnya jumlah penduduk akan mendorong permintaan terhadap layanan perbankan. Kami yakin akan prospek masa depan Indonesia, dan sebagai salah satu bank besar di Indonesia, kami berkomitmen untuk tumbuh bersama secara nasional.

Terima kasih atas Kepercayaan Anda

Di penghujung tahun 2024, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami yang tulus kepada seluruh nasabah, mitra kerja, dan karyawan atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada BCA. Loyalitas yang diberikan telah berperan penting dalam membentuk BCA menjadi institusi yang kuat dan dinamis seperti saat ini, dan kami berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk senantiasa melayani dan mendapatkan kepercayaan di hati nasabah.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas arahan, nasihat, dan dukungan yang luar biasa sepanjang tahun. Masukan dan saran dari Dewan Komisaris sangat penting dalam menentukan arah strategis Bank serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesuksesan Bank yang berkelanjutan. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada regulator, yaitu Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dukungan dan kerja sama regulator, terutama selama periode ketidakpastian, sangat penting bagi keberlanjutan pertumbuhan dan stabilitas Bank. Kami bangga dapat berkolaborasi dengan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang di sektor keuangan.

Ke depan, BCA akan terus berkomitmen untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap brand BCA. Dengan tetap berfokus pada keunggulan layanan, tata kelola yang baik, dan etika korporasi, kami bertekad untuk terus membangun institusi yang terpercaya dan tangguh serta tetap "Senantiasa di Sisi Anda". Sekali lagi, terima kasih atas kepercayaan dan dukungan Anda. Kami menantikan tahun-tahun berikutnya yang penuh kesuksesan, pertumbuhan, dan kemajuan bersama di tahun 2025.

Jakarta, Februari 2025
Atas nama Direksi,



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

BCA membukukan kinerja yang sangat baik dan memperkokoh fondasi guna menopang pertumbuhan dimasa depan melalui investasi strategis di berbagai bidang

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

BCA menutup tahun 2024 dengan kinerja keuangan yang solid dan membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp54,8 triliun, tumbuh sebesar 12,7% YoY. Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja BCA dengan pencapaian pertumbuhan kredit yang tinggi di seluruh segmen dan menjaga soliditas posisi likuiditas di tengah ketatnya persaingan dana. Pencapaian ini menghasilkan laba per saham sebesar Rp445 dan imbal hasil atas dana pemegang saham yang cukup baik yaitu sebesar 24,6%. Fokus BCA sebagai bank *hybrid* yang memiliki *multiple customer touch points* telah mengukuhkan perannya sebagai mitra yang dapat diandalkan di industri perbankan dalam melayani basis nasabah yang semakin berkembang dan beragam.

Kinerja yang Sangat Baik di Tengah *Operating Environment* yang Moderat

Perekonomian global pada tahun 2024 mengalami ketidakpastian yang tinggi, hal ini didorong oleh meningkatnya ketegangan geopolitik, transisi pemerintahan di beberapa negara termasuk di Amerika Serikat. Hasil pemilihan presiden Amerika Serikat telah memperkuat indeks Dolar Amerika Serikat sehingga menyebabkan pelemahan mata uang di berbagai negara berkembang di samping prospek suku bunga yang relatif tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama. Pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve Board yang lebih lambat dari perkiraan menyebabkan terjadinya *capital outflow* yang tidak stabil secara global.

Kami mengapresiasi otoritas di Indonesia yang dengan cepat merespons tantangan ini dengan menerapkan langkah kehati-hatian serta memprioritaskan stabilitas makro.

Dalam rangka menjaga nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menghentikan sementara rencana penurunan suku bunga selama sisa tahun 2024 setelah melakukan satu kali penyesuaian pada bulan September 2024. Tingkat inflasi Indonesia tetap rendah dan cadangan devisa berada pada tingkat yang memadai, sehingga memberikan penyangga terhadap guncangan eksternal sebagai dampak dari perubahan arus modal global dan risiko nilai tukar mata uang asing. Perekonomian Indonesia berhasil mencatat pertumbuhan moderat sekitar 5% pada tahun 2024. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa paket insentif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik, mulai dari dukungan untuk rumah tangga hingga paket fiskal yang bertujuan untuk menstimulasi segmen UKM dan daya beli domestik terutama untuk kelompok masyarakat kelas menengah ke bawah.

Dewan Komisaris



Raden Pardede
Komisaris Independen

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Tonny Kusnadi
Komisaris

Sebagai representasi dari ekonomi makro, sektor perbankan Indonesia menunjukkan ketahanannya secara umum meskipun terdapat pengetatan likuiditas. Seiring dengan pertumbuhan kredit yang melebihi peningkatan dana pihak ketiga di sepanjang tahun, sistem perbankan mengalami persaingan yang ketat dalam hal penghimpunan dana di tengah tingkat suku bunga yang tinggi. Hal ini mendorong perbankan untuk menaikkan suku bunga simpanan pihak ketiga yang tentunya memberikan tekanan pada profitabilitas. Walaupun menghadapi tantangan tersebut, dengan basis ekosistem yang luas, BCA berhasil meningkatkan komposisi dana murah CASA yang memberikan kontribusi sekitar 82% dari total dana pihak ketiga BCA. BCA mampu mempertahankan cadangan likuiditas yang kokoh dan mengelola biaya dana secara efektif, sehingga dapat menyalurkan kredit dengan tingkat suku bunga yang kompetitif. BCA mencatat pertumbuhan total kredit sebesar 13,8%, lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 10,4%. Kinerja kredit dan pendanaan yang kuat telah meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 9,8% menjadi Rp82,3 triliun, memberikan kontribusi sekitar 76% terhadap total pendapatan operasional BCA.

Penerapan prinsip kehati-hatian memastikan pertumbuhan kredit BCA diimbangi oleh penekanan pada terjaganya kualitas kredit dan diversifikasi portofolio. Rasio *Loan at Risk* (LAR) membaik, disertai pencadangan terhadap NPL yang memadai sebesar 208,5% pada akhir tahun 2024. Pada saat yang sama, disiplin dalam pengelolaan biaya menghasilkan *Cost to Income Ratio* yang lebih rendah sebesar 31,5% dibandingkan dengan 34,1% di tahun sebelumnya. Dengan demikian, BCA mencatatkan hasil yang sangat baik di berbagai parameter keuangan, mulai dari pendapatan operasional hingga laba bersih dan disertai dengan posisi neraca yang solid.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas pencapaian kinerja keuangan tahun 2024 yang tidak terlepas dari keberhasilan Direksi dalam menyikapi dinamika makro ekonomi global dan domestik yang memberikan tantangan di industri perbankan. Secara umum, BCA berhasil membukukan pertumbuhan kredit yang berkualitas, serta semakin memperkokoh bisnis perbankan transaksi BCA.

Kami melihat pencapaian tersebut tidak dapat diraih tanpa melalui berbagai tantangan. Direksi telah mengatasi berbagai rintangan, antara lain dinamika perkembangan teknologi yang sangat cepat, risiko serangan siber, kestabilan kualitas aset, dan regenerasi sumber daya manusia. Secara keseluruhan, kami melihat bahwa tantangan-tantangan yang ada dapat dikelola dengan baik dan inisiatif-inisiatif utama Bank dapat dilaksanakan secara efektif. Dewan Komisaris mendukung prioritas strategis Bank yang berfokus pada media transaksi yang nyaman dan andal, model bisnis *hybrid*, penguatan kemampuan TI dan keamanan siber, pengembangan sumber daya manusia serta pertumbuhan kredit yang berkualitas.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang dalam hal pembayaran dan penyelesaian transaksi, BCA memperkenalkan sejumlah fitur baru di luar layanan yang telah ada sebelumnya. *Platform* transaksi BCA telah menghasilkan frekuensi transaksi yang lebih tinggi, baik di jaringan fisik maupun digital. Peningkatan *customer experience*, kelancaran transaksi di semua kanal dan pemasaran secara terarah, telah berhasil memperdalam *customer engagement* di sepanjang tahun. Secara rata-rata, BCA memproses lebih dari 98 juta transaksi setiap hari sepanjang tahun 2024, yang merupakan bukti keunggulan layanan BCA.

Berbekal basis nasabah yang besar, BCA semakin memperluas ekosistemnya, menjangkau komunitas-komunitas baru dan rantai nilai nasabah yang belum tersentuh. Kolaborasi dengan ekosistem lain berjalan dengan baik berlandaskan interkonektivitas platform terbuka. Berbagai upaya tersebut terbukti membuahkan hasil dengan keberhasilan BCA dalam meraih lebih dari 15 juta nasabah baru dalam lima tahun terakhir.

BCA melakukan investasi yang berkelanjutan di bidang infrastruktur TI, kanal transaksi dan sumber daya manusia guna memperkuat fundamental bisnis. Beberapa area investasi utama antara lain adalah *data center* baru yang mulai beroperasi pada akhir tahun 2024, sistem keamanan siber, pelatihan pegawai, dan perbaikan proses secara sistematis. Pada tahun 2024, total belanja modal mencapai Rp4,3 triliun, dan sebagian besar merupakan belanja terkait TI.

Di sisi penyaluran kredit, Direksi menjajaki berbagai peluang di segmen korporasi, khususnya di sektor hilirisasi mineral dan sumber daya alam, yang sejalan dengan fokus pemerintah dalam mengembangkan ekonomi bernilai tambah. Inisiatif-inisiatif tersebut dievaluasi secara hati-hati dengan tetap memperhatikan praktik manajemen risiko yang *prudent*. Kualitas *underwriting* yang baik sangat penting bagi Bank untuk mempertahankan portofolio kredit yang sehat dalam jangka panjang.

Pada segmen kredit UKM, berbagai investasi telah dilakukan dalam tiga tahun terakhir guna meningkatkan kapasitas dan produk untuk melayani pelaku UKM dengan lebih baik. Dewan Komisaris melihat pertumbuhan kredit UKM yang positif dan berkualitas. Segmen kredit konsumer mencatatkan peningkatan pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB),

dan kartu kredit. Prestasi kinerja di segmen kredit UKM dan konsumer juga didorong oleh analisa data nasabah yang lebih mendalam serta perluasan jangkauan target nasabah. Pertumbuhan kredit UKM dan konsumer yang solid di seluruh Indonesia, menjadi pertanda positif bagi ekspansi di masa mendatang pada wilayah geografis yang lebih beragam.

Dewan Komisaris merekomendasikan agar Bank senantiasa mempertahankan permodalan dan likuiditas yang kuat untuk menghadapi ketidakpastian global dan domestik, serta sekaligus memberikan landasan bagi pertumbuhan kredit yang berkesinambungan dan berkualitas dalam jangka panjang.

Komitmen Keuangan Berkelanjutan dan Ketahanan Iklim

Sebagai bagian dari upaya membangun bisnis perbankan yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap target nasional, BCA berkomitmen untuk mendukung inisiatif ekonomi hijau dan mengatasi risiko terkait iklim. Manajemen secara proaktif menjajaki peluang di bidang ini dengan meningkatkan portofolio keuangan berkelanjutan sebesar 12,5% menjadi Rp228,6 triliun atau sekitar 24,8% dari total portofolio kredit BCA. Faktor-faktor LST kini telah menjadi bagian dari proses pemberian kredit BCA, selaras dengan arahan regulator dan praktik-praktik terbaik di industri.

Inisiatif pembiayaan hijau dan pembiayaan sosial terutama untuk pemberdayaan pengusaha perempuan skala kecil, meningkat di tahun 2024. Kami melihat kedua bidang ini memiliki potensi untuk terus bertumbuh dan semakin memberikan kontribusi positif bagi lingkungan maupun dari sisi sosial. Secara paralel, Direksi berinisiatif untuk mengelola jejak karbon Bank, termasuk program pengurangan dan daur ulang limbah, serta berinvestasi pada gedung-gedung hemat energi. Upaya-upaya tersebut sejalan dengan tujuan keberlanjutan Indonesia yang lebih luas, yaitu pertumbuhan ekonomi inklusif dan mencapai nol karbon pada tahun 2060. Berbagai upaya ini menegaskan kembali peran BCA sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab.

Pengawasan atas Strategi dan Implementasi BCA

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan arah dan penerapan strategi sepanjang tahun, memastikan bahwa BCA tetap berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjang di tengah kondisi yang semakin dinamis. Penelaahan secara rutin atas inisiatif-inisiatif utama memungkinkan Dewan Komisaris untuk memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif melalui pertemuan dan komunikasi, baik secara tatap muka maupun *hybrid* pada berbagai bidang penting, termasuk strategi bisnis, manajemen risiko, audit, dan kepatuhan.

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris mengadakan 44 pertemuan dan 6 rapat gabungan dengan Direksi. Di bawah ini adalah bidang-bidang yang dibahas bersama Direksi:

Topik	Kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris
Strategi & Manajemen Bisnis	• Melakukan pengawasan bisnis dan operasi bank, serta memantau lingkungan bisnis di sepanjang tahun 2024, yang mencakup parameter makroekonomi, pergerakan suku bunga, dan persaingan. • Memberikan masukan mengenai arah strategis Bank kepada Direksi. Memberikan masukan mengenai bagaimana model bisnis agar tetap relevan di tengah lingkungan yang dinamis, dengan mempertimbangkan perubahan perilaku transaksi, evolusi digital, persaingan dalam sistem pembayaran, dan pergeseran demografi nasabah. Dewan Komisaris mengamati perkembangan di bidang TI dan sumber daya manusia. • Meninjau kebijakan terkait dengan batas maksimum pemberian kredit terutama untuk industri yang sedang berkembang pesat, dan mengevaluasi pemberian kredit kepada debitur besar untuk mengelola risiko konsentrasi. • Memantau alokasi dan pengelolaan aset. Mengawasi anggaran Bank dari sisi pendapatan dan biaya serta memberikan umpan balik melalui tinjauan berkala.
Manajemen Risiko	• Memantau dan menilai profil risiko, penerapan manajemen risiko terintegrasi dan struktur permodalan. • Menyelenggarakan diskusi rutin dengan divisi TI dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, serta memantau risiko siber di sektor perbankan dan BCA. • Menyelenggarakan diskusi dengan pihak eksternal, dan melakukan penelaahan terhadap tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dari waktu ke waktu. • Memantau kondisi makroekonomi global dan tren perbankan, serta mengevaluasi kekuatan likuiditas dan kecukupan modal BCA apabila terjadi gangguan yang signifikan. • Memantau dan meninjau *Risk Appetite Statement Bank*. • Menyetujui Rencana Aksi dan Rencana Resolusi Bank.
Audit & Compliance	• Memantau dan meninjau ruang lingkup audit. • Memantau penilaian audit internal terhadap unit kerja dan kinerja cabang.

Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan pandangan Dewan Komisaris, manajemen telah secara efektif mematuhi dan menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam kegiatan operasional BCA sehari-hari. Manajemen secara konsisten menjunjung tinggi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas dan kewajaran, sehingga memastikan bahwa operasional BCA sesuai dengan ketentuan regulator dan responsif terhadap ekspektasi para pemangku kepentingan. Berdasarkan kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), implementasi GCG BCA memperoleh peringkat 'Sangat Baik', yang menegaskan keselarasannya dengan standar internasional.

Dewan Komisaris memantau secara seksama kerangka kerja manajemen risiko BCA sebagai bagian dari penerapan GCG yang baik, dengan perhatian khusus pada risiko-risiko yang muncul seperti ancaman keamanan siber dan volatilitas ekonomi global. Pendekatan manajemen risiko yang kuat memastikan bahwa BCA memiliki daya tahan didukung oleh penyangga likuiditas yang memadai dan diversifikasi portofolio kredit untuk memitigasi potensi risiko.

Pengamatan atas Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) BCA berperan sebagai mekanisme penting dalam menjaga praktik bisnis yang beretika dan transparan. Diawasi langsung oleh Dewan Komisaris, sistem ini berjalan dengan baik di tahun 2024, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan internal maupun eksternal untuk melaporkan kecurangan atau pelanggaran secara rahasia.

Penilaian terhadap Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris didukung oleh empat komite yakni: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Setiap komite menjalankan tugasnya dengan baik pada tahun 2024 dalam mendukung penerapan tata kelola yang baik.

Komite Audit melakukan penelaahan atas hal-hal penting terkait pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan, guna memastikan bahwa kegiatan operasional BCA telah sesuai dengan standar peraturan dan kebijakan internal. Komite Audit juga menangani kasus-kasus penipuan dan memberikan masukan kepada Direksi.

Komite Pemantau Risiko secara aktif memantau kerangka kerja manajemen risiko BCA, memastikan bahwa kebijakan dan praktik-praktik BCA telah memadai untuk menghadapi kondisi pasar yang terus berkembang. Pada tahun 2024, Komite Pemantau Risiko telah menilai berbagai faktor risiko, termasuk kualitas kredit, volatilitas pasar, dan risiko operasional, serta memberikan arahan untuk menjaga posisi likuiditas dan kualitas aset.

Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi atas kebijakan remunerasi dan strategi manajemen talenta BCA. Komite ini juga mengawasi upaya pemetaan talenta untuk memperkuat regenerasi kepemimpinan di berbagai organ organisasi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi berfokus untuk memastikan penerapan tata kelola terintegrasi di seluruh BCA dan anak perusahaan. Dengan memantau kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola, Komite Tata Kelola Terintegrasi mendorong praktik-praktik bisnis yang baik di seluruh organisasi, serta memperkuat komitmen BCA terhadap transparansi dan akuntabilitas. Informasi lebih lanjut mengenai komite-komite tersebut dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan dalam laporan ini di halaman 324-325.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan pada tahun 2024.

Pada tanggal 16 Desember 2024, saya secara resmi mengajukan pengunduran diri sebagai Presiden Komisaris BCA dengan mengajukan pensiun dini dari masa jabatan 5 tahun yang semula (periode 2021-2026). Atas pengajuan tersebut, BCA telah meninjau kembali rencana suksesi dan Komite Remunerasi dan Nominasi akan menominasikan pengganti saya dengan mempertimbangkan rekam jejak, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki oleh para kandidat. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) akan menentukan tanggal efektif terakhir masa jabatan saya sebagai Presiden Komisaris.

Penilaian atas Evaluasi Direksi terhadap Prospek Usaha

Kami sejalan dengan pandangan Direksi untuk tahun 2025 yang optimis namun tetap hati-hati, dengan mempertimbangkan potensi dampak ketidakpastian global terhadap negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh moderat pada tahun 2025 sekitar 5%, atau sama dengan tahun 2024. Kami percaya otoritas keuangan terkait akan mengambil tindakan yang tepat dan waspada menghadapi tantangan global guna menjaga kondisi ekonomi yang kondusif.

Kebijakan-kebijakan regulator akan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, arah kebijakan Bank Sentral AS, dan stabilitas Rupiah. Kami sependapat dengan pandangan Direksi untuk menetapkan asumsi bisnis yang realistis dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) agar sejalan dengan laju perekonomian.

Kami memandang bahwa Direksi perlu menyeimbangkan target-target yang ditetapkan dengan langkah-langkah yang pruden, serta siap menghadapi guncangan yang mungkin terjadi, didukung oleh manajemen risiko yang baik. Secara paralel, Direksi harus tetap *agile* untuk memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada apabila pertumbuhan melebihi ekspektasi.

Prioritas strategis Bank untuk tahun 2025 mencakup upaya-upaya untuk mempertahankan pertumbuhan kredit yang berkualitas, meningkatkan kapabilitas digital, serta memperluas ekosistem melalui kemitraan dan akuisisi nasabah. Kami juga mendorong Direksi untuk berinvestasi secara konsisten di bidang-bidang utama seperti digitalisasi, keamanan siber, dan sumber daya manusia, untuk menjaga pertumbuhan jangka panjang BCA. Kami optimis bahwa BCA akan terus memberikan pelayanan prima kepada nasabah dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemimpin di industri perbankan Indonesia.

Kata Penutup

Setelah menutup tahun ini dengan kinerja yang baik, penting bagi BCA untuk tetap berada pada posisi yang solid dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang, baik di tingkat global maupun domestik. Kami percaya bahwa tantangan-tantangan tersebut juga akan membawa peluang bagi pertumbuhan bisnis, inovasi, dan kolaborasi.

Merupakan suatu kehormatan yang luar biasa bagi saya untuk menjabat sebagai Presiden Komisaris selama 14 tahun terakhir, setelah saya menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 1999. Saya sangat bersyukur dapat menyaksikan transformasi luar biasa dan pertumbuhan bisnis berkelanjutan, disertai dengan budaya kehati-hatian dan tata kelola yang baik. Saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk bekerja bersama dengan insan-insan yang berbakat, dan dapat menjadi bagian dari tim yang menghargai kolaborasi dan inovasi. Semoga BCA dapat terus meraih kesuksesan dan saya akan memberikan dukungan penuh dan memastikan kelancaran masa transisi.

Akhir kata, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para nasabah, regulator, seluruh anggota Direksi, karyawan dan pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan sehingga BCA dapat mencapai kinerja yang baik. Dengan dukungan dari seluruh pihak tersebut, kami yakin BCA akan terus tumbuh dan memberikan nilai tambah secara berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Jakarta, Februari 2025
Atas nama Dewan Komisaris,



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

02

Profil

Perusahaan



Informasi Umum Perusahaan

Nama
PT Bank Central Asia Tbk

Bidang Usaha
Bank Umum

Kepemilikan
PT Dwimuria Investama Andalan 54,94%
Masyarakat 45,06%

Pendirian Perusahaan
10 Oktober 1955

Dasar Hukum Pendirian
Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955.
Disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955.

Modal Dasar
Rp5.500.000.000.000
(440.000.000.000 lembar saham)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Rp1.540.938.125.000
(123.275.050.000 lembar saham)

Bursa Efek
Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia

Tanggal Pencatatan Saham
31 Mei 2000

Kode Saham
BBCA

ISIN Code
ID1000109507

SWIFT Code
CENAIDJA

Total Karyawan
26.532

Perubahan Nama
Sebelumnya perusahaan dinamakan NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory. Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA).

Kantor Pusat
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. (+62 21) 2358 8000
Fax. (+62 21) 2358 8300

Jumlah Jaringan
1.264 Cabang, 19.543 ATM, dan ratusan ribu EDC
(Informasi lokasi cabang dapat dilihat pada bagian Kantor Cabang di halaman 112-114)

Entitas Anak
- PT BCA Finance
- PT Bank BCA Syariah
- PT Bank Digital BCA
- PT BCA Sekuritas
- PT Asuransi Umum BCA
- PT Asuransi Jiwa BCA
- PT Central Capital Ventura
- BCA Finance Limited

(Informasi lokasi entitas anak dapat dilihat pada bagian Informasi Entitas Anak di halaman 101-103)

Website Perusahaan
www.bca.co.id
www.klikbca.com

Call Center
Halo BCA 1500888
halobca@bca.co.id

Corporate Communication, Investor Relations, ESG
- **Corporate Communications**
- **Investor Relations**
- **Environment Sustainability and Governance**

Menara BCA, Lantai 20, Grand Indonesia,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

Tel. (+62 21) 2358 8000
Fax. (+62 21) 2358 8300
E-mail: corcom_BCA@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id
corporate_governance@bca.co.id

Bidang Usaha

BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;
    i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
    iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
    iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    v. Obligasi;
    vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
    vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

Bidang Usaha - lanjutan

BCA memiliki posisi yang solid di industri perbankan nasional. Namun demikian seluruh industri tak terkecuali perbankan dan termasuk BCA kini berada di tengah revolusi digital yang semakin pesat. BCA melihat teknologi digital menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi masyarakat di seluruh dunia untuk menyelesaikan berbagai hal. BCA mengikuti perubahan tren yang sedang berlangsung di teknologi digital, perilaku konsumen, dan lingkungan bisnis.

Berbagai inisiatif diterapkan untuk menciptakan peluang baru di tengah perubahan, untuk mengamankan pertumbuhan perusahaan di masa depan serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan BCA.

INOVASI UNTUK KEMUDAHAN & KENYAMANAN NASABAH BERTRANSAKSI

myBCA

myBCA merupakan *digital platform* yang dapat diakses nasabah BCA melalui aplikasi di *smartphone* ataupun melalui website di *desktop* di mana nasabah hanya memerlukan *single user ID* (BCA ID) untuk mengakses seluruh informasi rekening yang dimiliki dan melakukan beragam transaksi perbankan.

Welma in myBCA

Welma merupakan pengelola investasi dan proteksi yang semakin memudahkan nasabah dalam transaksi reksa dana, obligasi, dan asuransi.

Aplikasi Mobile Halo BCA

Aplikasi Mobile Halo BCA adalah aplikasi berbasis *mobile* yang dapat diunduh oleh nasabah BCA atau non nasabah BCA dari gawai (*gadget*) untuk menghubungi Halo BCA secara *online* melalui *voice over* Internet Protocol (VoIP) call, *e-mail*, *chat*, dan media sosial.

Lifestyle

Lifestyle merupakan fitur di BCA mobile yang memungkinkan nasabah membeli tiket pesawat & kereta api, *game voucher* serta melakukan reservasi hotel.

Pembukaan Rekening *Online*

Pembukaan Rekening *Online* merupakan fitur di BCA mobile yang memudahkan nasabah untuk membuka rekening kapan pun dan di mana pun.

Application Programming Interface (API)

API merupakan teknologi yang menghubungkan secara langsung sistem dari *company partner* dengan sistem perbankan BCA, sebagai solusi *payment* dan *collection*, untuk *Business to Business* (B2B) maupun *Business to Customer* (B2C). Dengan teknologi ini potensi pertumbuhan bisnis *online* dalam ekosistem pembayaran BCA dapat semakin dioptimalkan.

Poket Valas di myBCA

Fitur ini merupakan kantong dana dengan pilihan enam belas mata uang asing, yang terkoneksi dengan satu rekening. Dengan fitur ini, nasabah dapat melakukan transaksi menggunakan mata uang asing kapanpun dan di manapun. Transaksi debit dan tarik tunai di luar negeri dengan mata uang asing akan dipotong langsung dari saldo Poket Valas, dan tanpa konversi kurs ke rupiah.

Aplikasi Merchant BCA

Aplikasi Merchant BCA merupakan sarana komprehensif bagi mitra *merchant* untuk menyederhanakan transaksi keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Fitur-fitur yang menjadi unggulan dari aplikasi Merchant BCA antara lain: Merchant Care, Manajemen User, *Real-time* Notifikasi Transaksi, Pencairan Dana sebanyak 4 kali dalam sehari (*Multi Settlement*) untuk transaksi QRIS BCA, dan Pengajuan EDC atau QRIS Statis.

Virtual Account BCA

Virtual Account BCA merupakan rekening khusus yang diberikan kepada pelanggan perusahaan yang bekerja sama dengan BCA sebagai sarana pembayaran tagihan, sehingga memudahkan perusahaan tersebut dalam mengidentifikasi kiriman dana yang diterima.

Tarik/Setor Tunai Tanpa Kartu (Cardless)

Tarik/Setor Tunai Tanpa Kartu (*Cardless*) merupakan fitur di BCA mobile yang memungkinkan pengguna untuk menarik/menyetor uang tunai tanpa kartu ATM.

BagiBagi

BagiBagi merupakan fitur di BCA mobile untuk bagi-bagi uang kepada keluarga/kerabat/teman yang memiliki aplikasi Sakuku, di momen hari raya ataupun sebagai tanda apresiasi. Jumlah uang yang dibagikan bisa sama (*fixed*) atau berbeda-beda (*random*).

Debit Online Mastercard

Debit Online Mastercard merupakan fitur yang disediakan untuk nasabah dengan dua keuntungan utama, yaitu kemudahan dan beragam kontrol transaksi.

INOVASI UNTUK KELANCARAN BISNIS NASABAH

Layanan Cash Management BCA

Layanan Cash Management BCA memberikan solusi yang tepat untuk pengelolaan arus kas perusahaan yang terintegrasi dengan komunitas bisnis.

Di samping itu Cash Management BCA akan memperluas kolaborasi kemitraan strategis digital untuk menciptakan *seamless ecosystem* yang akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi seperti mengelola arus keuangan; mendukung pengambilan keputusan bisnis; dan mengoptimalkan keuntungan perusahaan serta dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan tepat.

Fitur BCA Cash Management meliputi:

1. *Payable Management*:
   - Payroll
   - Auto Credit
   - Cash Delivery
   - Bill Payment
   - Tax Payment
   - Outward Remittance
   - BCA Visa Corporate
   - Fleet Facility
2. *Receivable Management*:
   - Autodebet
   - Autocollection
   - BCA Virtual Account
   - Cash Pick Up
   - Inward Remittance
   - Payment Gateway
   - Business to Business (B2B)
   - Business to Consumer (B2C)
3. *Liquidity Management*:
   - Account Sweeping
   - Automatic Transfer System
   - Pembukaan Rekening Giro Korporasi
4. *Host to Host*

BCA KlikPay

BCA KlikPay merupakan fitur di *internet banking* BCA (KlikBCA) sebagai cara bayar belanja *online* yang praktis dan terpercaya, bagi nasabah yang memiliki fasilitas KlikBCA atau BCA Card.

Donasi dan Zakat lewat BCAmobile

Pembayaran donasi dan zakat lewat Dompet Dhuafa dan NU CARE - LAZISNU kini lebih praktis dengan menggunakan fitur Lifestyle di BCA Mobile.

eBranch BCA

eBranch BCA adalah aplikasi yang memberikan kemudahan bagi calon dan/atau nasabah BCA untuk bertransaksi, dengan fitur utama yaitu *e-form* untuk pembukaan rekening, reservasi, dan lain-lain.

Virtual Assistant Chat Banking (VIRA)

VIRA merupakan aplikasi yang mampu memberikan informasi secara interaktif dan *real time*, baik informasi finansial maupun non-finansial, dengan menggunakan teknologi Chatbot yang dikembangkan melalui *machine learning*.

OneKlik

OneKlik merupakan fitur di *internet banking* BCA (KlikBCA) yang menyederhanakan proses pembayaran belanja *online* menjadi semakin cepat dan mudah, dengan sumber dana yang berasal dari rekening BCA. OneKlik banyak digunakan untuk *top up* uang elektronik pada berbagai aplikasi digital, di samping untuk pembayaran lainnya. Hal ini menjadi alternatif dari *Virtual Account*.

Riwayat Singkat BCA

1955

NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

1957

BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

1970an

Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1980an

BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia.

BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

1990an

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*). Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta.

Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA.

BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

1997-1998

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *bank rush*.

Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

1999

Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring* IT *system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth* individual.

2010-2013

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance).

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif di antaranya aplikasi *mobile banking* untuk *smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi ATM Center dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

2000
BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001
Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

2002
FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004
BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005
Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006.

Pengembangan bisnis periode 2000-2005

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

2014-2016

BCA mengembangkan 'myBCA', suatu gerai layanan perbankan digital yang dapat digunakan secara mandiri (*self service*); melanjutkan pengembangan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine*; dan meluncurkan produk Sakuku', *e-wallet* berbasis aplikasi.

Untuk segmen nasabah institusi, BCA menyempurnakan layanan *cash management* BCA melalui *internet banking* platform, 'KlikBCA Integrated Business Solution'. Layanan ini memiliki fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah pebisnis.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%. Di samping itu, BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life).

Selama Juli 2016 sampai dengan Maret 2017, BCA turut berpartisipasi dalam menyukseskan program *tax amnesty* dengan menjalankan perannya sebagai bank persepsi dan bank *gateway*.

2017-2019

BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan *fintech* dan *e-commerce* melalui *Application Programming Interface* (API) platform, yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan terkait dengan sistem BCA.

BCA terus berinovasi untuk memberi kemudahan bagi transaksi nasabah melalui aplikasi BCA Mobile, layanan pembukaan rekening *online*, Sakuku, OneKlik, layanan Welma Digital, Flazz 2.0, serta fitur *peer to peer transfer* berbasis QR Code.

Memanfaatkan teknologi *artificial intelligence*, BCA mengembangkan 'VIRA', suatu *Virtual Assistant* yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi chat ternama.

BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia) di tahun 2017 guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*.

BCA mengakuisisi 100% kepemilikan efektif di Bank Royal pada 2019.

BCA meningkatkan penyertaan pada entitas anak CS Finance, BCA Sekuritas dan BCA Life pada tahun 2017 untuk memperkokoh integrasi dan meningkatkan kerja sama bisnis entitas-entitas anak tersebut dengan BCA.

2020-2022

Penyediaan fasilitas pembukaan rekening *online* BCA mentransformasi cara baru operasional bank di tengah COVID-19. Selain itu, BCA juga meluncurkan fitur Lifestyle pada *mobile app* dan BCA Virtual Showroom untuk mendukung interaksi dan penyediaan informasi bagi nasabah.

Bank melanjutkan penerapan model bisnis *Future Branch* dan model layanan terkini untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

BCA memperkenalkan aplikasi myBCA, *platform* digital yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan secara *seamless* melalui *smartphone* atau *website desktop*. Selain itu, BCA juga menghadirkan aplikasi Merchant BCA untuk memudahkan *merchant* dalam memonitor dan mengatur bisnis, serta aplikasi HaloBCA yang memungkinkan nasabah menghubungi HaloBCA secara *online* melalui VOIP, e-mail, chat, dan media sosial. Tahun 2022, BCA meningkatkan keamanan myBCA dengan fitur biometrik dan menambahkan fitur *instant top up* KPR.

BCA mengganti nama Bank Royal menjadi Bank Digital BCA.

Bank menyelesaikan 100% akuisisi saham Rabobank (langsung dan tidak langsung) dan kemudian menggabungkan Rabobank dengan BCA Syariah.

2023-2024

BCA terus mengembangkan *super app* myBCA untuk memperkuat transaksi digital dan menghadirkan *customer experience* yang holistik melalui *omni-channel* dan mengintegrasikan aplikasi WELMA ke myBCA.

BCA senantiasa berinovasi dalam memberikan produk/layanan yang terbaik dan termutakhir kepada nasabah. Sejak 2023, Kartu Debit BCA Mastercard telah dilengkapi dengan fitur nirsentuh (*contactless*) yang memungkinkan nasabah bertransaksi tanpa PIN.

Mendukung inisiatif kolaboratif regulator dalam membangun konektivitas pembayaran di ASEAN, BCA turut menyediakan layanan QRIS Cross Border di BCA mobile yang telah dapat digunakan di tiga negara yaitu: Thailand, Malaysia, dan Singapura.

BCA juga memperkuat infrastruktur perkreditan melalui pengembangan sumber daya manusia, berbagai otomasi, maupun penyesuaian prosedur perkreditan. Untuk mendukung program pemerintah dalam peningkatan nilai tambah komoditas, BCA menyalurkan kredit untuk sektor hilirisasi pertambangan dan logam. BCA berkomitmen mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui pemberian kredit sindikasi.

Pada tahun 2024, BCA meluncurkan layanan digital Poket Valas dalam aplikasi myBCA dengan 16 jenis mata uang asing.

Untuk memudahkan para *merchant* dalam memenuhi kebutuhan bisnis secara efisien, kini pencairan dana atas pembayaran melalui QRIS pada aplikasi Merchant BCA dapat dilakukan empat kali sehari.

Penggabungan BCA Multi Finance dengan BCA Finance yang menyatukan potensi terbaik kedua perusahaan. Diharapkan BCA Finance sebagai perusahaan hasil penggabungan akan memperkuat posisi grup usaha BCA dalam sektor pembiayaan Indonesia.

Peristiwa Penting 2024

1 25 Januari

Mendukung Perekonomian Nasional, Kredit BCA Tumbuh Solid di Seluruh Segmen
FY23 Results: BCA dan entitas anak menutup tahun 2023 dengan pertumbuhan total kredit 13,9% secara tahunan (YoY), atau di atas rata-rata industri. Di sisi profitabilitas, laba bersih BCA dan entitas anak tumbuh 19,4% YoY mencapai Rp48,6 triliun di sepanjang 2023.

2 27 Januari

Tanda Tangani Kerja Sama dengan Jamkrindo, BCA Berkomitmen Mendorong Penyaluran KUR Berkualitas
BCA menjalin kemitraan dengan PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) untuk berkontribusi terhadap perkembangan UMKM dan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, melalui penjaminan KUR.

3 25 Februari

BCA Daur Ulang 12,2 Ton Limbah Seragam
Selama tahun 2023, BCA berhasil mengumpulkan 12,2 ton limbah seragam yang habis masa pakainya untuk didaur ulang kembali. Sekitar setengah dari limbah seragam terkumpul telah diproses untuk menghasilkan 36.000 meter kain daur ulang yang dirilis pada 25 Februari 2024.

4 29 Februari

BCA Kembali Gelar BCA Expoversary 2024
Merayakan HUT ke-67, BCA mengadakan BCA Expoversary 2024 pada tanggal 29 Februari hingga 3 Maret 2024 di ICE BSD. Berbagai penawaran yang bisa diperoleh mencakup produk KPR BCA dengan bunga 2,6% eff.p.a *fixed* 1 tahun, bunga spesial dan promo KKB BCA DP 0%, promo spesial kredit motor DP mulai dari 0% dari harga OTR, dan beragam produk unggulan dari Solusi BCA. Berbagai penawaran menarik lainnya juga dapat dinikmati seperti *gadget*, *fashion*, *beauty*, *travel*, hingga berbagai produk lokal berkualitas dari UMKM BCA Bangga Lokal. BCA Expoversary juga diadakan secara *online* yang dapat diakses melalui *website* https://expo.bca.co.id pada 29 Februari hingga 31 Maret 2024.

5 2 Maret

BCA Luncurkan Aplikasi "Merchant BCA", Bikin Pelaku Usaha Jadi Serba Bisa
BCA meluncurkan aplikasi Merchant BCA, didesain sebagai solusi terdepan yang dirancang untuk memberdayakan bisnis dari berbagai skala, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fitur-fitur unggulan antara lain: Merchant Care, Manajemen User, Real-time Notifikasi Transaksi, dan Pengajuan EDC atau QRIS Statis.





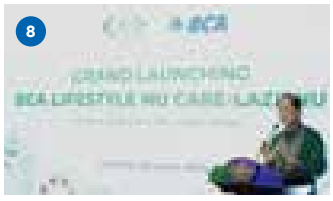


















6 9 Maret

Gedung Wisma BCA BSB Raih Sertifikat Green Building
Wisma BCA BSB Semarang berhasil mendapatkan Sertifikat Green Building dari Green Building Council Indonesia (GBCI). Berdiri sejak 2021, Wisma BCA BSB Semarang merupakan gedung BCA kedua yang mengantongi sertifikat Green Building setelah Wisma BCA Foresta di kawasan BSD, Tangerang.

7 14 Maret

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2024: BCA Tetapkan Dividen Rp270,00 per Saham
RUPST menetapkan beberapa hal, antara lain menyetujui laporan tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023 serta menetapkan penggunaan laba bersih tersebut antara lain untuk dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp270,00 per saham, meningkat 31,7% dibandingkan dividen tunai yang dibagikan untuk tahun buku 2022.

8 20 Maret

Kemitraan dengan NU Care-LAZISNU
BCA menjalin kemitraan strategis dengan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU Care-LAZISNU) guna memenuhi kebutuhan nasabah dalam memberikan donasi dan zakat melalui layanan *mobile banking*.

9 18 April

Sambut Hari Kartini, BCA Kembali Hadirkan Bunga Spesial Kredit Mulai Dari 3,21% Untuk Perempuan Pengusaha
Dalam rangka memperingati Hari Kartini yang jatuh di setiap tanggal 21 April, BCA kembali menghadirkan program Kredit Multiguna Usaha (KMU) Kartini, khusus bagi perempuan pengusaha ataupun usaha yang memiliki mayoritas karyawan perempuan. Program ini menawarkan suku bunga spesial mulai dari 3,21% p.a, dan berlaku sejak 1 April 2024 hingga 30 Juni 2024.

10 22 April

Kredit BCA Tumbuh 17,1%, Kinerja Solid di Seluruh Segmen
BCA dan entitas anak membukukan kenaikan total kredit sebesar 17,1% secara tahunan (YoY) menjadi Rp835,7 triliun per Maret 2024. Pertumbuhan total kredit tersebut berada di atas rata-rata industri. Sementara itu, laba bersih BCA dan entitas anak tumbuh 11,7% YoY hingga Rp12,9 triliun pada kuartal I 2024. Pertumbuhan ini ditopang ekspansi pembiayaan yang disalurkan, perbaikan kualitas pinjaman secara konsisten, serta peningkatan volume transaksi dan pendanaan.

11 24 April

Peluncuran Kampanye #BuktiBaktiBCA
BCA mempertegas komitmennya dalam memberikan dampak sosial bagi masyarakat melalui berbagai program pengembangan berkelanjutan dengan meluncurkan kampanye #BuktiBaktiBCA. Peluncuran ini ditandai dengan pemutaran perdana video Bukti Bakti BCA serta pengenalan Duta Bakti BCA, Nicholas Saputra.

Peristiwa Penting 2024 - lanjutan

12 3 Mei

Rayakan Hari Pendidikan Nasional, Bakti BCA Kembali Gelar "BCA Berbagi Ilmu"

Seiring Hari Pendidikan Nasional, Bakti BCA kembali melaksanakan "BCA Berbagi Ilmu". Program ini merupakan salah satu program unggulan dari pilar Bakti Pendidikan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Pendidikan Berkualitas, serta menyiapkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing untuk menghadapi puncak Bonus Demografi pada tahun 2030 mendatang. Di sepanjang 2024, BBI menjangkau 10 kampus di berbagai kota di Indonesia.

13 8 Mei

Bakti BCA Gelar Pembinaan Warna Alam Bagi 50 Penenun Sumba Timur

BCA bersama Perkumpulan Warna Alam Indonesia (WARLAMI) secara simbolis memulai pembinaan wastra warna alam bagi 50 penenun dari 5 desa dan kelurahan di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang dijadwalkan berlangsung selama 6 bulan.

14 4 Juni

BCA Raih 4 Penghargaan Terbaik di Asia: CEO, CFO, CSR dan Investor Relations

BCA berhasil meraih penghargaan di ajang 14th Asian Excellence Award 2024 yang diselenggarakan oleh Corporate Governance Asia di Hong Kong pada Jumat (31/05). Mewakili Indonesia, BCA memenangkan penghargaan dalam empat kategori, yakni Asia's Best CEO untuk Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja, Asia's Best CFO untuk Direktur BCA Vera Eve Lim, Asia's Best CSR, dan Best Investor Relations Company di Indonesia.

15 11 Juni

BCA Bantu Revitalisasi Kebun Kopi Cikoneng Bogor

BCA melalui Bakti BCA melakukan revitalisasi Kebun Kopi Cikoneng di Desa Tugu Utara, Bogor. Melalui program ini, BCA bekerja sama dengan Yayasan Kopi Nasional (YKN) dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura & Perkebunan (Distanhorbun) Kabupaten Bogor memberikan pembinaan, penyuluhan, serta bantuan sarana-prasarana kepada Kelompok Tani setempat.

16 17 Juni

Forbes Kembali Nobatkan BCA Jadi Bank Terbaik di Indonesia

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) meraih predikat sebagai Bank Terbaik di Indonesia (#1 World Best Bank) yang ditetapkan oleh Forbes, sebuah perusahaan media ekonomi dan bisnis internasional. Apresiasi ini merupakan bukti atas komitmen BCA dalam menjaga kepercayaan dan menyediakan solusi finansial terbaik bagi para nasabah.

17 1 Juli

PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance Melakukan Merger

Anak perusahaan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), yaitu PT BCA Finance (BCA Finance/BCAF) dan PT BCA Multi Finance (BCA Multi Finance/BCAMF) melakukan merger atau penggabungan dalam rangka memperkokoh bisnis pembiayaan otomotif. Pascamerger, BCA Finance akan menjadi perusahaan penerima penggabungan (*surviving entity*). Penggabungan dua entitas anak ini telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Inisiatif ini merupakan langkah strategis Grup BCA dalam memberikan layanan terbaik bagi konsumen di berbagai segmen pembiayaan otomotif.







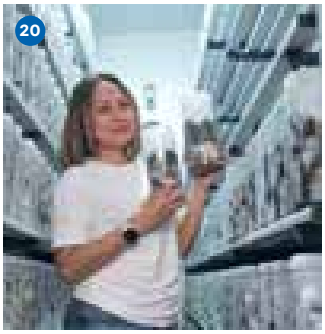


















18 15 Juli

Konsisten Berkontribusi bagi Pendapatan Negara, BCA Kembali Raih Penghargaan Wajib Pajak 2024

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menerima penghargaan dan apresiasi Wajib Pajak dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar (Kanwil LTO). Penghargaan ini diberikan kepada BCA atas Kontribusi dan Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh Badan dan SPT Masa Tahun Pajak 2023.

19 24 Juli

Hasil Kinerja Semester I 2024

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan entitas anak membukukan peningkatan total kredit sebesar 15,5% secara tahunan (YoY) menjadi Rp850 triliun per Juni 2024. Pertumbuhan total kredit tersebut berada di atas rata-rata industri. Dari sisi profitabilitas, laba bersih BCA dan entitas anak tumbuh 11,1% YoY menjadi Rp26,9 triliun pada semester I 2024. Pertumbuhan ini ditopang ekspansi pembiayaan secara berkualitas, serta peningkatan volume transaksi dan pendanaan.

20 28 Juli

Bakti BCA Dukung Inovasi Mutakhir Anak Bangsa Berupa Ruang Inkubasi untuk 15.000 Telur Penyu

Melalui Bakti BCA, perseroan mendukung penelitian dan pembuatan "Intan Ruang", alat inkubasi telur penyu, oleh Banyuwangi Sea Turtle Foundation (BSTF) sebagai bagian dari upaya untuk menjaga populasi penyu di dunia, khususnya Banyuwangi. Intan Ruang dapat meningkatkan kemungkinan penetasan tukik secara signifikan dengan rasio keberhasilan di atas 90%.

21 7 Agustus

UMKM Fest 2024

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali menghadirkan BCA UMKM Fest di Mal Kota Kasablanka, Jakarta, tanggal 7–11 Agustus 2024; dan dilanjutkan secara online pada 12 Agustus–12 September 2024. Pada festival tahunan ini, terdapat lebih dari 50 UMKM terpilih untuk *showcase* produk-produk andalan mereka; dan lebih dari 1.200 pelaku UMKM pada perhelatan *online* yang dapat diakses melalui *website* umkmfest.bca.co.id, berkolaborasi dengan platform *e-commerce* Blibli dan Grab. Lebih dari 300 pelaku usaha lokal juga memeriahkan penyelenggaraan UMKM Fest di 47 KCU BCA di berbagai daerah.

22 12 Agustus

Kantar Nobatkan BCA Sebagai Merek Paling Bernilai di Asia Tenggara Tahun 2024

BCA berhasil mempertahankan posisi puncak dalam daftar Kantar BrandZ Top 30 Most Valuable Southeast Asian Brands 2024. Anugerah ini kembali menahbiskan BCA sebagai merek paling bernilai di wilayah Asia Tenggara. Tak hanya itu, BCA juga berhasil menyabet penghargaan pada kategori "Most Meaningfully Different Brand in Indonesia". Dalam laporan Kantar BrandZ, valuasi merek BCA mencapai US$28,3 Miliar (sekitar Rp460 triliun), meningkat 21% hanya dalam setahun.

23 16 Agustus

BCA Expo 2024 Persembahkan Bunga Terendah Sepanjang Sejarah di Hari Kemerdekaan, KPR Mulai 1,45% dan Kendaraan Mulai 2,45%

Bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, BCA kembali menggelar BCA Expo 2024 secara *offline* pada 16-18 Agustus 2024 di ICE BSD City dan secara *online* pada 16 Agustus-30 September 2024 melalui situs resmi expo.bca.co.id. Menghadirkan penawaran bunga spesial KPR mulai dari 1,45% eff. p.a. *fixed* 1 tahun dan untuk KKB terdapat bunga spesial 2,45% *flat* p.a. untuk tenor 3 tahun dan promo DP 0%.

Peristiwa Penting 2024 - lanjutan

24 Agustus

Gebyar BCA Merah Putih

Merayakan hari kemerdekaan ke-79 Indonesia, BCA di bawah payung Bakti BCA mempersembahkan acara berjudul "Gebyar BCA Merah Putih: Indonesia Banget!". Acara ini berlangsung pada 22-24 Agustus 2024 di area Candi Prambanan, Yogyakarta. Selama tiga hari penyelenggaraan, gelaran ini menghadirkan Pasar Kangen yang diramaikan 60 *tenant* UMKM, termasuk beragam UMKM binaan Desa Bakti BCA dan program Bangga Lokal BCA. Sebagai puncak, perhelatan ini diakhiri dengan pagelaran musikal berjudul "Nusantara: Jiwa Surga Khatulistiwa" di Ramayana Ballet Prambanan.

4 September

BCA Wealth Summit Kembali! Hadirkan Beragam Hadiah, Promo, dan Cashback untuk Produk Investasi serta Proteksi

BCA Wealth Summit 2024 hadir dengan tema "Grow Prosperity Beyond Wealth", dengan menyediakan beragam promo yang menarik, mulai dari *cashback* unit reksa dana hingga jutaan rupiah untuk pembelian produk investasi, paket *trip* ke Tasmania (Australia) untuk pembelian produk asuransi, undian berhadiah serta aktivitas promosi lainnya.

18 September

Mewakili Indonesia! BCA Kembali Jadi Bank Paling Dipercaya di Dunia Versi Majalah Newsweek

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali meraih predikat bergengsi World's Most Trustworthy Company atau perusahaan paling dapat dipercaya di dunia versi Majalah Newsweek. Mewakili Indonesia, BCA menduduki peringkat pertama di dunia untuk kategori Bank selama dua tahun beruntun, mengungguli 66 bank lainnya yang berasal dari berbagai negara.

23 September

BCA Umumkan Penerima Program Gebyar Hadiah BCA

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) telah menggelar program Gebyar Hadiah BCA 2024 dan secara resmi mengumumkan nama-nama nasabah penerima hadiah program tersebut di Jakarta, Senin (23/9). Program Gebyar Hadiah BCA 2024 digelar sebagai wujud terima kasih kami kepada seluruh nasabah setia, yang senantiasa hadir dan mendukung BCA. Melihat antusiasme nasabah yang tinggi, BCA akan kembali menyelenggarakan program Gebyar Hadiah BCA untuk memberikan kesempatan kepada seluruh nasabah agar dapat memenangkan berbagai hadiah menarik yakni 4 unit Mercedes-Benz E 200 Exclusive Line, 12 unit Toyota Innova Zenix Q Hybrid, dan 120 unit Honda Vario 125 CBS ISS.

26 September

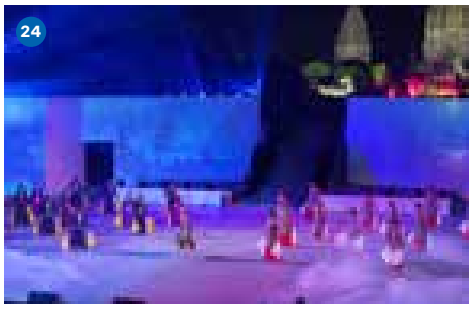
Halo BCA Sabet 66 Medali di TBCCI 2024, Pertahankan Gelar Grand Champion 13 Tahun Beruntun

BCA melalui layanan Halo BCA kembali mempertahankan pengakuan tertinggi sebagai Grand Champion di perhelatan The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) selama 13 tahun secara berturut-turut. Pengakuan di ajang bergengsi para praktisi *contact center* tersebut, mengukuhkan komitmen BCA untuk senantiasa memberikan pelayanan berkualitas bagi segenap nasabah tercinta. Tahun ini, BCA meraih 66 medali, yang terdiri dari 20 medali Platinum, 21 medali Gold, 13 medali Silver, 12 medali Bronze, serta 1 gelar Grand Champion.

2 Oktober

Wisma BCA Foresta Raih Sertifikat Green Mark Super Low Energy Building Pertama di Indonesia

Salah satu gedung kantor BCA yakni Wisma BCA Foresta, meraih sertifikat Green Mark Super Low Energy Building dari Building and Construction Authority Singapura. Sertifikat itu diraih karena Wisma BCA Foresta dinilai berhasil menerapkan efisiensi sangat tinggi pada operasional gedung. Wisma BCA Foresta menjadi gedung pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi Green Mark Super Low Energy Building berdasarkan kriteria Green Mark Internasional.









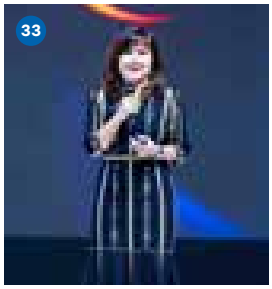
















30 7 Oktober

BCA Raih Gelar Juara Umum pada Annual Report Award 2023

BCA ditetapkan sebagai Juara Umum di ajang Annual Report Award (ARA) 2023. Penghargaan ARA diselenggarakan oleh OJK, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian BUMN, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI), Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), serta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai bentuk apresiasi atas penyusunan laporan tahunan BCA yang berkualitas dan transparan. Pencapaian ini sekaligus mengukuhkan komitmen BCA untuk senantiasa meningkatkan kualitas penyusunan Laporan Tahunan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

31 15 Oktober

Fitur Multi Settlement untuk transaksi QRIS

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) memperkenalkan fitur Multi Settlement untuk transaksi QRIS pada aplikasi Merchant BCA. Melalui fitur ini, pelaku usaha mikro (UMi) perorangan dapat mencairkan dana dari transaksi QRIS statis dan dinamis secara lebih cepat dan sering hingga empat kali per harinya. Fitur ini merupakan wujud komitmen perseroan mengutamakan inovasi digital dalam mendukung pertumbuhan ekosistem bisnis lokal.

32 23 Oktober

Hasil Kinerja Q3-2024

PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBCA) dan entitas anak membukukan peningkatan total kredit sebesar 14,5% secara tahunan (YoY) menjadi Rp877 triliun per September 2024. Laba bersih BCA dan entitas anak tumbuh 12,8% YoY menjadi Rp41,1 triliun pada sembilan bulan pertama tahun 2024, ditopang ekspansi pembiayaan berkualitas serta peningkatan volume transaksi dan pendanaan.

33 12 November

Indonesia Knowledge Forum (IKF) 2024: Penguatan Sektor Bisnis Menuju Indonesia Emas 2045

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menggelar Indonesia Knowledge Forum (IKF) 2024 pada tanggal 12-13 November 2024. Mengusung tema "Linear to Limitless: Advancing Business Exponential Growth," IKF 2024 menghadirkan 25 praktisi dan pakar terkemuka dari lintas industri yang akan berbagi perspektif menarik tentang cara berpikir strategis dengan orientasi masa depan, berinovasi, hingga berkolaborasi.

34 8 Desember

Ajak Nasabah Sehat Sambil Cuan, BCA Gelar Runvestasi

BCA untuk pertama kalinya menggelar kompetisi "Runvestasi" pada 8-22 Desember 2024. Mengusung tema "Wealth-Life Balance", kegiatan ini menghadirkan konsep inovatif yang memadukan lomba kebugaran dengan investasi finansial. Dengan konsep ini, BCA berharap dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus memperluas literasi dan inklusi keuangan di Indonesia.

35 11 Desember

BCA Bagikan Dividen Interim Tunai Rp50,00 per Saham

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) memutuskan membagikan dividen interim tunai seiring dengan komitmen Perseroan untuk senantiasa memberikan nilai tambah kepada segenap pemegang saham. Keputusan tersebut ditopang oleh tren pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan hingga triwulan III tahun 2024.

Budaya Perusahaan

VISI

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

MISI

Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah

Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA

TATA NILAI

1



Fokus pada Nasabah

2



Integritas

3



Kerja Sama Tim

4



Berusaha Mencapai yang Terbaik

Informasi lebih detail mengenai Budaya Perusahaan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan di halaman 489.

Produk dan Layanan

Per 31 Desember 2024

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan
	Tahapan Xpresi
	Tahapan Gold
	Tahapan Berjangka
	Tahapan Berjangka SiMuda
	Tapres
	Simpanan Pelajar
	TabunganKu
	BCA Dollar
	Deposito Berjangka
	Giro
	e-deposito
	Poket Valas
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box
	Transfer
	Remittance
	Collection dan Kliring
	Bank Notes
	Travellers' Cheque
	Virtual Account
	Sub Account
	Payment
	Auto Debit
	Payroll Services
	Cash Pick Up
	Jasa Kustodian
	Business Debit Card (BDC)
	Payment Gateway
	STAR Teller
	eBranch
	eService
	Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3)
	e-Billing (pembayaran pajak lokal: PPN, PPh, dan lainnya)
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, dan ATM setor tarik)
	EDC BCA
	Debit BCA
	Tunai BCA
	Flazz
	BCA mobile
	m-BCA
	Internet Banking
	KlikBCA Individu
	KlikBCA Bisnis
	KlikBCA Bisnis Integrated Solution - memiliki fitur lebih komprehensif dari KlikBCA Bisnis, contohnya untuk layanan *supply chain*
	API BCA
	OneKlik
	Welma
	VIRA
	Sakuku
	BCA KlikPay
	WhatsApp Bank BCA
	Vindi
	myBCA
	BCA by Phone
	Info SMS/Email
	Video Banking
	CS Digital

Produk dan Layanan	Keterangan
Perbankan Elektronik (lanjutan)	Call Center (Halo BCA)
	Host to Host (H2H) ERP Integration
	Paylater
Layanan *Cash Management*	Payable Management/Disbursement
	Receivable Management/Collection (termasuk B2B & B2C)
	Account and Liquidity Management (termasuk RDN dan RDL)
Kartu Kredit	BCA Card
	BCA Mastercard
	BCA Visa
	BCA Amex
	BCA JCB
	BCA UnionPay
Produk Bancassurance	**Regular Premium Unit Link**
	Maxi Infinite Link Assurance Plus (MILA Plus)
	Maxi Value Protection
	Health Protection
	BCA Life Proteksi Kesehatan (BCA Life ProKes)
	Hospital 100% Refundable
	Bima Proteksi Kesehatanku
	Optima Cancer Protection
	Optima Protection Plus
	Proteksi Penyakit Kritis Maksima Extra (PRIMA Extra)
	Premier Medical Protection (Medic Pro)
	Proteksi Kesehatan Ultima (PRATAMA)
	BCA Life Perlindungan Kritis Optima (BCA Life PELITA)
	Dental Care Plan
	Safety Guard Critical Cover (STAR)
	Life Protection
	BCA Life Accident Safeguard
	BCA Life Heritage Protection
	BCA Life Proteksi Jiwa Optima
	Optima Accident Protection
	Education Guard
	Household Guard
	Wealth Premier Protection (Premier Pro)
	Credit Life
	Digital
	MyGuard
	Education
	Proteksi Edukasi Maksima (EduPlan)
	Retirement
	Proteksi Retirement Maksima (RetirePlan)
	Corporate Solutions
	Program Pensiun DPLK
	Health Corporate Insurance
	Life Corporate Insurance
	Asuransi Umum
	Electronic Equipment Insurance (EEI)
	Asuransi Kebakaran
	Asuransi Property/Industrial All Risks (PAR/IAR)
	Asuransi Kendaraan Bermotor
	Travel Insurance
Produk Investasi Reksa Dana	**Reksa Dana Pasar Uang**
	Bahana Gebyar Dana Likuid
	Batavia Dana Kas Maxima
	BRI Gebyar Dana Likuid
	Manulife Dana Kas II Kelas A2
	Schroder Dana Likuid

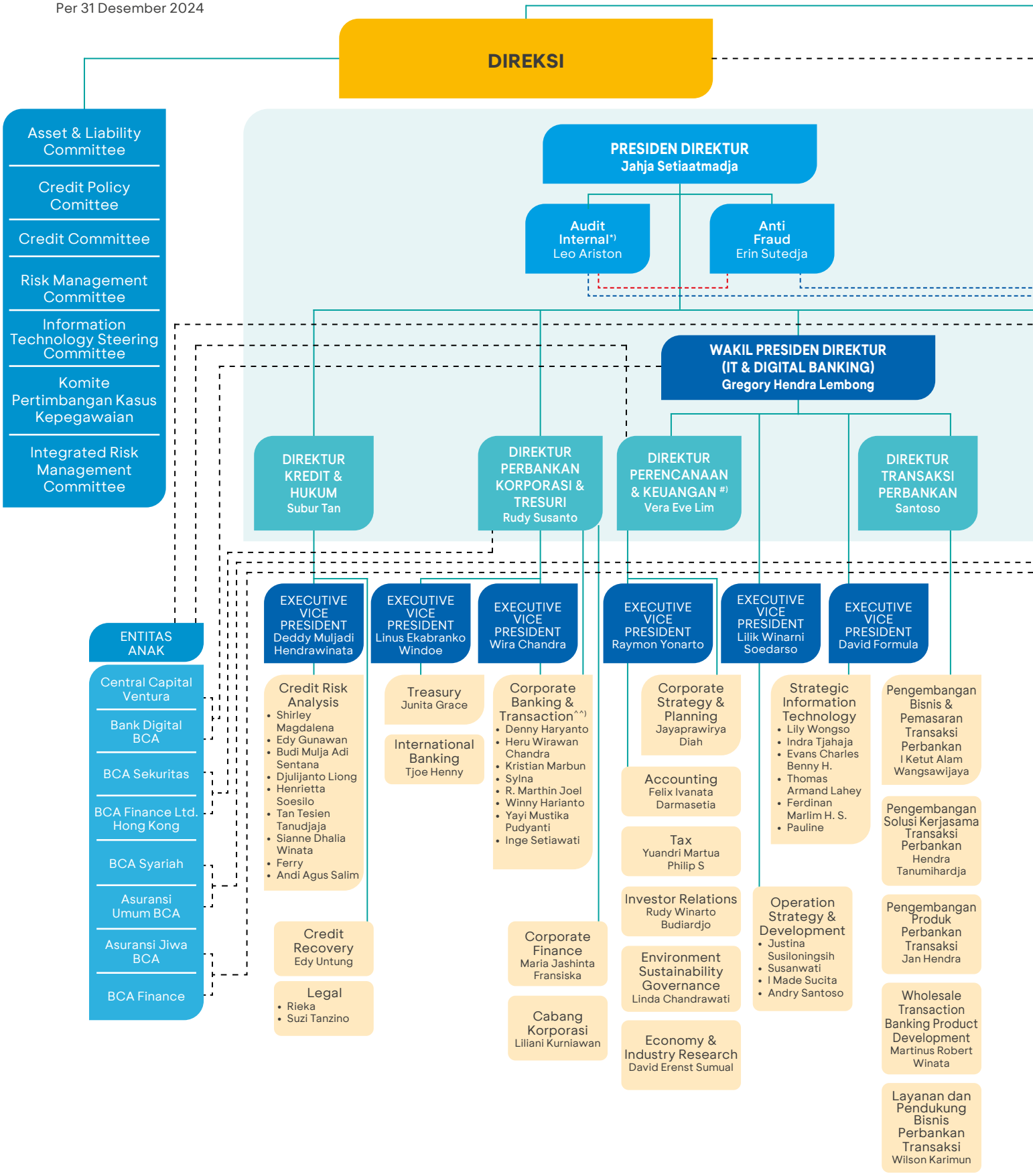
Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi Reksa Dana (lanjutan)	**Reksa Dana Pendapatan Tetap IDR** Ashmore Dana Obligasi Nusantara Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima Kelas G Batavia Dana Obligasi Ultima BNP Paribas Prima II Kelas RK1 BRI Gebyar Indonesia II Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas Income 1 Manulife Obligasi Unggulan Kelas A Panin Gebyar Indonesia II Schroder Dana Mantap Plus II Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II **Reksa Dana Pendapatan Tetap USD** Ashmore Dana USD Nusantara BNP Paribas Prima USD Kelas RK1 Manulife USD Fixed Income Kelas A Schroder USD Bond Fund **Reksa Dana Indeks Pendapatan Tetap** Bahana Indeks IBPA 35 **Reksa Dana Campuran** Schroder Dana Terpadu II Schroder Dana Kombinasi Schroder Dynamic Balance Fund **Reksa Dana Saham IDR** Ashmore Dana Ekuitas Nusantara Ashmore Dana Progresif Nusantara Ashmore Saham Dinamis Nusantara Batavia Dana Saham Batavia Dana Saham Optimal BNP Paribas Ekuitas BNP Paribas Pesona Syariah BRI Mawar Konsumer 10 Kelas A Eastspring Investment Value Discovery kelas A Schroder 90 Plus Equity Fund Schroder Dana Istimewa Schroder Dana Prestasi Schroder Dana Prestasi Plus **Reksa Dana Saham USD** Batavia Global ESG Sharia Equity USD Batavia India Sharia Equity USD Batavia Technology Sharia Equity USD BNP Paribas Cakra Syariah USD Kelas RK1 BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD Kelas RK1 Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS Schroder Global Sharia Equity Fund USD **Reksa Dana Indeks Saham** Batavia Index PEFINDO i-Grade BNP Paribas Sri-Kehati
Produk Investasi	**Money Market** DBMM (Deposito Berjangka Money Market) Valas Term Deposit (TD) Valas DHE SDA **Fixed Income** Surat Berharga Negara (SBN) A. Surat Utang Negara (SUN) **Mata Uang Rupiah** 1. ORI (Obligasi Ritel Indonesia) 2. Fixed Rate 3. SPN (Surat Perbendaharaan Negara) 4. ST (Sukuk Tabungan)* **Valuta Asing** 1. Global Bonds

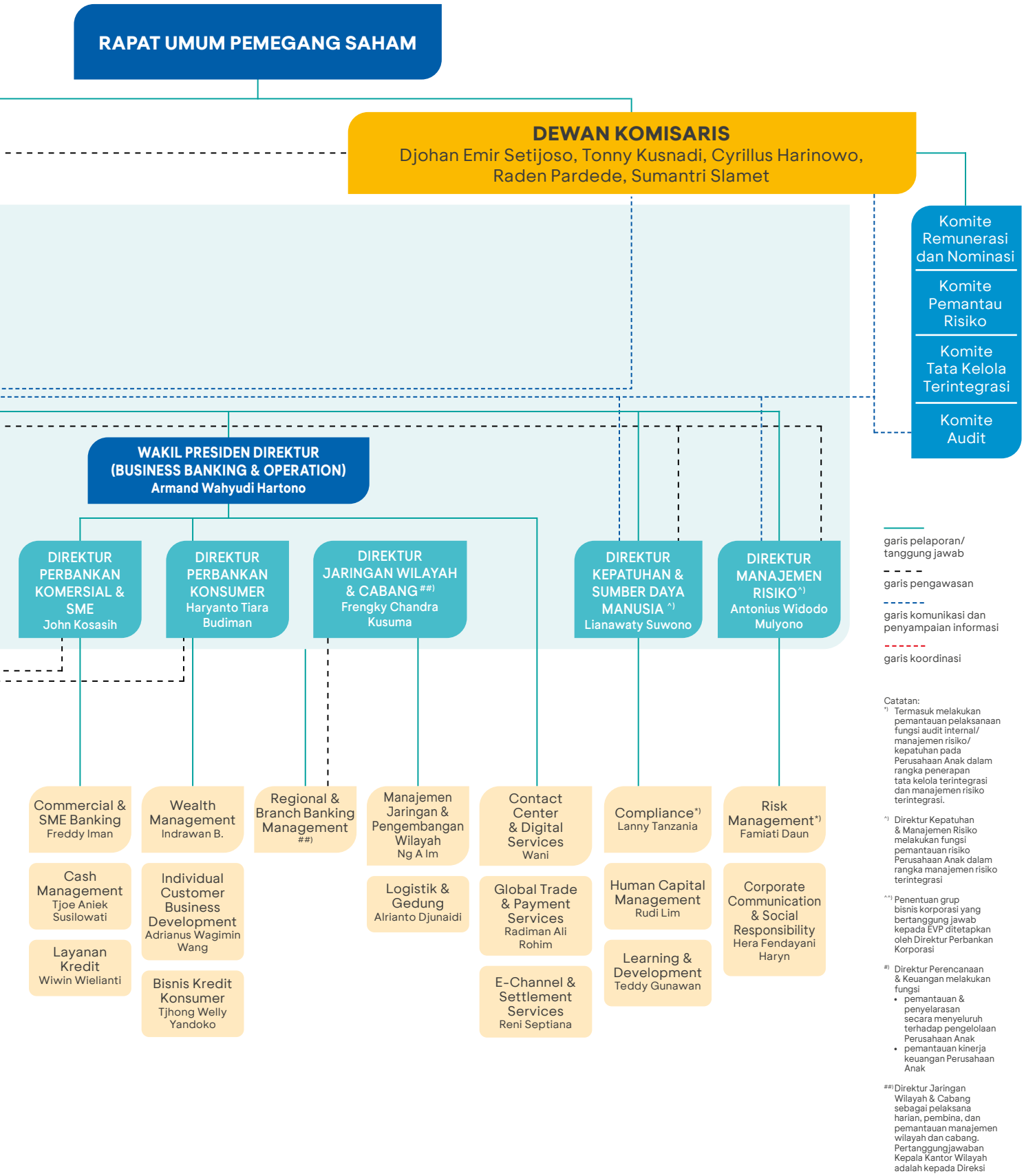
*) Tidak dapat diperjualbelikan di pasar sekunder

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi (lanjutan)	B. SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) **Mata uang Rupiah** 1. SR (Sukuk Ritel) 2. PBS (Project Based Sukuk) 3. SPNS (Surat Perbendaharaan Negara Syariah) 4. ST (Sukuk Tabungan)* **Valuta Asing** 1. Global Sukuk **Structured Product** DCI (Dual Currency Investment) SLD (Swap Linked Deposit)
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah Kredit Kendaraan Bermotor Kredit Sindikasi Kredit Modal Kerja Kredit Ekspor Trust Receipt Kredit Investasi Distributor Financing Supplier Financing Dealer Financing Franchise Financing Showroom Financing Investment Financing Business Personal Loan Kredit Usaha Rakyat Personal Loan Pinjaman Berjangka Money Market (PBMM)
***Standby LC* / Bank Garansi**	Advance Payment Guarantee Bid Guarantee Counter Guarantee Custom Guarantee (P4BM) Direct Pay Guarantee Financial Guarantee Maintenance Guarantee Payment Guarantee Performance Guarantee
Pembiayaan Ekspor-Impor (*Trade Finance*)	Inward Documentary Collection LC Issuance Trust Receipt LC Forfaiting LC Confirmation LC Discounting LC Negotiation Letter of Guarantee Outward Documentary Collection Pre Export Financing (Export Loan)
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN / Local LC)	SKBDN Issuance Trust Receipt SKBDN Forfaiting Letter of Guarantee SKBDN Discounting
Fasiltas Valuta Asing	**Cash Transaction** FX TOD FX TOM FX SPOT Banknotes **Derivatives/Hedging/Structured Products** FX FORWARD FX SWAP DNDF (Domestic Non Deliverable Forward) FX OPTION CCS (Cross Currency Swap) IRS (Interest Rate Swap) OIS (Overnight Index Swap) CSO (Call Spread Option)

Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2024





Catatan:

*) Termasuk melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/ manajemen risiko/ kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi.

^) Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi

^^) Penentuan grup bisnis korporasi yang bertanggung jawab kepada EVP ditetapkan oleh Direktur Perbankan Korporasi

#) Direktur Perencanaan & Keuangan melakukan fungsi
- pemantauan & penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak
- pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak

##) Direktur Jaringan Wilayah & Cabang sebagai pelaksana harian, pembina, dan pemantauan manajemen wilayah dan cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi

Profil Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 17 Juni 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas koordinasi umum, serta membawahkan Divisi Audit Internal dan Biro Anti Fraud.
PERJALANAN KARIR	Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas Perbankan Cabang, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan otomotif Indonesia terkemuka, PT Indomobil (1989-1990), serta memimpin sejumlah posisi strategis pada salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, PT Kalbe Farma (1980-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada kantor akuntan Price Waterhouse. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *change management*, *banking strategy*, *treasury*, *accounting & financial management*, *corporate banking*, *international banking*, *risk management*, dan *digital banking*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 337 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Gregory Hendra Lembong

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 52 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2022 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 April 2022. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Keuangan & Perencanaan Perusahaan dan Direktur Transaksi Perbankan serta bertanggung jawab atas Group *Strategic Information Technology* dan Group *Operation Strategy & Development*. Selain itu juga memantau perkembangan PT Central Capital Ventura, entitas anak yang bergerak di bidang modal ventura, dan PT Bank Digital BCA (BCA Digital), entitas anak yang bergerak di bidang perbankan digital.
PERJALANAN KARIR	Memiliki pengalaman perbankan di Indonesia dan di luar negeri lebih dari 30 tahun. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau ditunjuk sebagai *Chief Transformation Officer* yang memimpin Program Transformasi & Strategi untuk seluruh unit atau fungsi di PT Bank CIMB Niaga Tbk sejak bulan Januari tahun 2019, sebagai *Chief Fintech Officer* CIMB Group Malaysia (Juni 2018 sampai dengan Desember 2018), *CEO Group of Transaction Banking* CIMB Group Malaysia (Juli 2016 sampai dengan Desember 2018), *Chief of Transaction Banking* PT Bank CIMB Niaga Tbk (Agustus 2013 sampai dengan Desember 2018), *Regional Head of Transaction Services (cash, liquidity, FX)*, Asia Pacific di J.P. Morgan Asia-Pasific di Singapura (2010-2013), *Global COO & Head of Business Development* di Deutsche Bank London (2009-2010), dan berkarir di Citibank sejak tahun 1994 sampai dengan 2009 dengan memegang berbagai peran di bidang strategi & manajemen produk di Asia dan Eropa. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *transformation strategy & implementation, transaction banking and services, global trade finance & corporate cash management business development, regional strategy & planning,* dan *product solution management*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Chemical Engineering dari University of Washington dan Master of Science in Engineering Economic Systems dari Stanford University di Amerika Serikat. Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 337 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juni 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang, Direktur Konsumen Perbankan, dan Direktur Komersial & SME Perbankan, serta bertanggung jawab atas unit kerja operasional yang meliputi *E-Channel & Settlement Services*, Layanan Perbankan Internasional, serta Layanan *Contact Center* dan Layanan Digital.
PERJALANAN KARIR	Menjabat sebagai Direktur BCA dari tahun 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA (2004-2009). Beliau pernah menjabat sejumlah posisi eksekutif pada PT Djarum (1998-2004), antara lain sebagai Direktur Keuangan, *Deputy Purchasing Director* dan Kepala Sumber Daya Manusia. Armand Wahyudi Hartono pernah menjadi analis pada *Global Credit Research and Investment Banking*, JP Morgan Singapura (1997-1998). Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *IT & digital transformation, change management, banking operation & service excellence* dan *network distribution & delivery channel*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar Master of Science di bidang Engineering Economic-System and Operation Research (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat. Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 338 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA yaitu Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, namun tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi lainnya.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Subur Tan
Direktur

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2002 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Agustus 2002. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Direktur BCA yang membawahi Analisa Risiko Kredit, Penyelamatan Kredit, serta Bidang Hukum & Litigasi.
PERJALANAN KARIR	Memimpin Kepala Satuan Kerja Hukum, Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000), Kepala Biro Hukum (1995-1999), dan telah memangku beberapa posisi manajerial, termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995). Bergabung dengan BCA sejak tahun 1986. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *legal & litigation, enterprise & credit risk management, human capital management, credit restructuring, compliance*, divestasi dan IPO, serta merger dan akuisisi.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman (1986) dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia (2002). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 338 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Rudy Susanto
Direktur

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2014 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juli 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Grup *Corporate Banking, Transaction & Finance*, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan Kantor Cabang Korporasi. Juga memantau perkembangan usaha entitas anak yang bergerak di bidang layanan *remittance* di Hong Kong, yaitu BCA Finance Limited, dan entitas anak yang merupakan perusahaan sekuritas, PT BCA Sekuritas.
PERJALANAN KARIR	Sejak bergabung dengan BCA pada tahun 2002, Rudy Susanto pernah mengisi berbagai posisi manajerial, yaitu sebagai *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (2011-2014), Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2004-2011), dan Kepala Divisi Kredit (2002-2004). Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Divisi *Loan Work Out* II (2001-2002) dan *Senior Credit Officer* (1999-2001). Selain itu, pernah bergabung dengan Bank LTCB Central Asia sebagai *Vice President Corporate Finance* (1998-1999), *Senior Manager Corporate Finance* (1996-1998), *Manager Corporate Finance* (1995), dan *Assistant Manager Corporate Finance* (1994). Memulai karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1992 sebagai *trainee* dalam *credit marketing program*. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *corporate lending business, syndication loan, credit restructuring, corporate banking operation & services, treasury, international banking business,* dan *merger & acquisition*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Meraih gelar sarjana dalam bidang Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara (1989) dan memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari The University of Tennessee, Knoxville, Amerika Serikat (1992). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. • *Treasury Dealer* Level 5. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 338 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Lianawaty Suwono
Direktur

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016. Selanjutnya diangkat sebagai Direktur Kepatuhan BCA pada RUPS Tahunan 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 April 2022.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Strategi dan Kebijakan Kepatuhan Bank, Sumber Daya Manusia serta Pembelajaran & Pengembangan.
PERJALANAN KARIR	Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Management (2006-2016), serta sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (2007-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai *Management Trainee* dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai *Business Analyst* di Divisi Sistem Informasi (1992-1996), menangani *Integrated Banking Systems Project* untuk *Integrated Deposit Systems & Integrated Loan Systems*. Setelah berkarya di bidang Teknologi Informasi, Lianawaty Suwono melanjutkan karirnya di bidang *Human Resources* dengan berawal dari penugasan untuk mengembangkan *Human Resource Information Systems*. Dalam perjalanan karirnya, Lianawaty Suwono menduduki sejumlah posisi eksekutif, seperti Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006), Kepala Biro *HR Resourcing & Development* (2000-2002), Kepala Biro *Management Development* Program & Kepala Biro *Career Development* (1999-2000), Kepala Biro *HR Operation Systems & Support* (1998-1999), dan Kepala Urusan *HR Operations Support* (1996-1998). Sejak 2014 hingga Juli 2016, Lianawaty Suwono juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa BCA. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *human capital management, talent management, corporate culture, employee training & development, information system & technology,* dan *compliance*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Lulusan Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California. Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. • Manajemen Risiko Perusahaan Perasuransian. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 338 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Santoso
Direktur

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Agustus 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengembangan Bisnis & Pemasaran Perbankan Transaksi, Pengembangan Solusi Kerjasama Perbankan Transaksi, Pengembangan Produk Perbankan Transaksi, Layanan & Pendukung Bisnis Perbankan Transaksi, serta Pengembangan Produk *Wholesale* Perbankan Transaksi.
PERJALANAN KARIR	Menjabat sebagai Kepala Grup Layanan & Pendukung Bisnis *Consumer Card* (2015-2016), Kepala Grup *Merchant & Kredit Consumer Card* (2012-2014), Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit (2009-2012), Kepala Divisi Bisnis Kecil & Menengah (2005-2009), Wakil Kepala Divisi Jaringan Konsumer, Wakil Kepala Divisi Jaringan Layanan serta Wakil Kepala Divisi Jaringan & Penjualan (2000-2005), dan Kepala Kepala Biro Area Marketing (1998-2000). Dalam perjalanan karirnya, menduduki beberapa jabatan manajerial, seperti Kepala Urusan Marketing Area Non Jabodetabek II (1996-1998). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1992 sebagai Kepala Bidang Supporting Administrasi. Santoso juga aktif sebagai Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Juni 2021-sekarang), *Board of Executive* Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI) (2013-sekarang), Wakil Sekretaris Jendral ASPI (Agustus 2020-Juni 2021), Ketua Bidang Riset, Pengkajian, dan Publikasi (RPP) di Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2019-2023). Ketua Komite VII ASPI (2016-2020), Komisaris PT Abacus Cash Solution, perusahaan penyedia jasa pengelolaan kas (2010-2016), dan Ketua Dana Pensiun BCA (2003-2016). Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *transaction banking business development, retail payment settlement, business partnership, consumer card issuance & acquisition,* dan *digital banking & financial technology*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Teknik di Universitas Trisakti, Jakarta (1989). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 339 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Vera Eve Lim
Direktur

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2018 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 20 April 2018. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Direktur BCA yang bertanggung jawab mengawasi kegiatan *Corporate Strategy and Planning, Industry & Economic Research, Investor Relations, Environment, Social and Governance (ESG), Good Corporate Governance (GCG), Corporate Secretary, Finance & Accounting, dan Tax & Regulatory Reporting*.
PERJALANAN KARIR	Bergabung dengan BCA pada tahun 2018 dengan posisi sebagai *Executive Vice President* Keuangan dan Perencanaan serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung di BCA, beliau menjabat berbagai posisi Direktur dan Komisaris pada beberapa perusahaan, antara lain Direktur dan *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2017), Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2010-2017), Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2008-2013), *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2006), serta Kepala Divisi, Wakil Kepala Divisi dan Kepala Bagian di Bank Danamon Indonesia Tbk (1990-2003). Memulai karir sebagai Asisten Manajer Keuangan di PT Asuransi Sinarmas (1987-1998), Asisten Manajer Akuntansi & Keuangan PT MBF Leasing (1988-1990). Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya merger dan akuisisi, divestasi dan IPO, *capital market fund / capital raising, transformation management office, operation excellence, corporate strategy and planning, procurement, real estate management, investor relations, financial accounting & tax, regulatory reporting, management information system* (MIS), dan lainnya.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi/Akuntansi di Universitas Tarumanegara (1989) dan program Eksekutif di Stanford Graduate School (2008). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 339 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Haryanto Tiara Budiman
Direktur

Warga Negara Indonesia, 56 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2020 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 14 Mei 2020. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Bisnis Kredit Konsumer, Divisi Individual Customer Business Development dan Divisi Wealth Management. Selain itu, juga memantau perkembangan PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang bergerak di bidang asuransi jiwa, PT BCA Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan serta PT BCA Multi Finance yang bergerak di bidang pembiayaan anjak piutang, pembiayaan motor, dan sewa guna usaha.
PERJALANAN KARIR	Menjabat sebagai *Managing Director & Senior Country Officer (Chief Executive)* J.P. Morgan Indonesia (sejak Januari 2012 sampai dengan April 2020), sebagai *Senior Executive Vice President and Head of Change Management Office* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (sejak Oktober 2006 sampai Desember 2011), dan memulai karir di McKinsey & Company, perusahaan konsultan manajemen global (1996-2006) dengan jabatan terakhir sebagai *Associate Partner* dan sebagai Direktur PT McKinsey Indonesia. Beliau juga ditunjuk sebagai Ketua Umum Ikatan Bankir Indonesia (IBI) untuk periode masa jabatan 4 tahun (2019-2023), dan terpilih kembali sebagai Ketua Umum untuk periode kedua (2023-2027). Beliau diangkat sebagai salah satu dari 7 Ketua Gugus Tugas B20 Indonesia dalam rangka Presidensi G20 Indonesia 2022 untuk bidang *Integrity & Compliance*. Sejak September 2022, beliau diangkat sebagai anggota Board of Trustee USINDO (United States Indonesia Society) - sebuah organisasi nirlaba yang secara eksklusif didedikasikan untuk memperkuat hubungan antara Amerika Serikat dan Indonesia. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *strategic planning, corporate & investment banking, risk management, compliance, merger & acquisition, capital market*, dan *consumer banking*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Meraih gelar Bachelor of Science dari Texas A&M University, Master of Science dari Virginia Polytechnic Institute & State University (Virginia Tech), dan Doctor of Philosophy (Ph.D.) dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) di Amerika Serikat. Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. • *Treasury Dealer Advance Level*. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 340 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Frengky Chandra Kusuma
Direktur

Warga Negara Indonesia, 58 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2021 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 26 April 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen jaringan & pengembangan wilayah, serta bertanggung jawab atas Divisi Logistik dan Gedung, serta Divisi Manajemen Wilayah dan Cabang.
PERJALANAN KARIR	Frengky Chandra Kusuma memulai karirnya pada tahun 1989 di BCA sebagai Analis Kredit dan terus berkembang karirnya hingga menjadi Kepala KCU Cakranegara pada tahun 2001. Selanjutnya beliau menjadi Kepala KCU Sidoarjo, KCU Diponegoro, KCU Solo, dan KCU Veteran Surabaya hingga diangkat menjadi Kepala Kantor Wilayah IV Indonesia Timur pada tahun 2012. Sejak 2018 hingga 2021, beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah III Surabaya BCA dan *Member of Steering Committee* Badan Musyawarah Perbankan Daerah Jawa Timur. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *SME & commercial banking*, *branch banking management*, *network distribution & delivery channel*, dan *procurement & property management*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (STIE YPUP) dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Katolik Widya Mandala. Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 340 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



John Kosasih
Direktur

Warga Negara Indonesia, 55 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2021 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 26 April 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Komersial & SME, *Cash Management Division,* dan Sentra Layanan Kredit. Selain itu, juga memantau perkembangan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yaitu PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), serta PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah).
PERJALANAN KARIR	Sejak tahun 2016 hingga awal 2021, John Kosasih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank BCA Syariah. Sebelumnya memiliki pengalaman yang cukup beragam di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *Finance and Loan Administration Manager*, Ketua Koordinator Pusat dan Anggota Tim Pengelola BPPN di PT Bank Risjad Salim Internasional (1997-2000), *Head of Business Development and Business Planning, Consumer Mass Marketing, Head of Consumer Banking Strategic Planning & Marketing Communication, Head of Liability Product & Marketing Communication, Head of Jakarta Region* di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2005), Kepala Pengembangan Penjualan Perbankan Individu, *Senior Adviser* Satuan Kerja Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Konsultan Pengembangan Strategi Pemasaran di PT Bank Central Asia Tbk (2005-2010), Direktur dan Wakil Presiden Direktur PT Bank BCA Syariah (2010-2016). Saat ini beliau aktif sebagai Pengurus Perbanas periode 2020-2024. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *consumer banking, wealth management, commercial & SME banking, micro business, sharia/islamic banking strategy,* dan *accounting & financial management.*
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Meraih gelar Bachelor of Economic dari Murdoch University, Perth, Western Australia, Pacific RIM Bankers Programme-University of Washington, Foster Education Seattle, Amerika Serikat (2012), ASEAN Global Leadership Program, UC Berkeley California, Amerika Serikat (2017) dan University of Chicago Booth School of Business, Amerika Serikat (2023). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. • *Treasury Dealer*. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 340 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Antonius Widodo Mulyono
Direktur

Warga Negara Indonesia, 61 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 April 2022 untuk periode jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2026.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan *Corporate Communication & Social Responsibility*.
PERJALANAN KARIR	Antonius Widodo Mulyono memiliki pengalaman perbankan di Indonesia lebih dari 30 tahun. Sejak tahun 2019 hingga 2022, beliau menjabat sebagai Direktur PT Asuransi Jiwa BCA yang bertanggung jawab terhadap pemasaran seluruh produk Asuransi Jiwa BCA melalui berbagai saluran distribusi. Sebelum menjabat sebagai Direktur PT Asuransi Jiwa BCA, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Bisnis di PT Bank DKI (2015-2018), Komisaris di PT Asuransi Umum BCA (2014-2015) serta beberapa jabatan di PT Bank Central Asia Tbk yaitu sebagai Kepala Divisi Komersial dan SME (2011-2015), Kepala Kantor Wilayah II Jawa Tengah & Daerah Istimewa Yogyakarta (2009-2011), Kepala Kantor Wilayah IV Denpasar Bali (2008-2009), Kepala Kantor Cabang BCA Malang (2006-2008), Wakil Kepala Divisi *Retail Banking* (2003-2006), Kepala Kantor Cabang BCA Yogyakarta (2000-2003), dan Kepala Biro Perkreditan Cabang BCA (1994-1999). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Bidang Komunikasi periode 2023 – 2027 pada Ikatan Bankir Indonesia (IBI). Selama masa karir, beliau telah berpengalaman dan memiliki keahlian di berbagai bidang di antaranya *commercial & SME banking, retail banking, branch banking management*, strategi pemasaran, asuransi umum, asuransi jiwa, *management community development*, dan *corporate communication*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sertifikasi: • Risk Management Certification Refresher Program – BARa Risk Forum: Digitalization of Risk Management. • Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 – Optimalisasi Pengawasan Aktif Dewan Komisaris: Kupas Tuntas Fungsi dan Peran Aktif Komisaris di Era BANI (Brittle, Anxous, Non-Linear, and Incomprehensible). Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 340 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.

Profil Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 83 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR	Djohan Emir Setijoso memangku jabatan sebagai Presiden Direktur BCA (1999-2011), dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan Perusahaan, Keuangan dan Akuntansi, serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, Djohan Emir Setijoso bekerja di Bank Rakyat Indonesia (1965-1998) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank (1993-1998). Di samping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan, di antaranya *banking & financial strategy, banking supervision, internal audit, corporate banking, branch banking,* dan *individual banking*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (1964). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 7. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat di halaman 321 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Tonny Kusnadi
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 77 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR	Sebelum bergabung dengan BCA, Tonny Kusnadi menjabat sebagai Direktur PT Cipta Karya Bumi Indah, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan properti (2001-2002), setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Tonny Kusnadi juga pernah menjabat sebagai *Chief Manager Corporate Banking* BCA (1992-1998) serta berbagai posisi manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain Presiden Direktur PT Sarana Kencana Mulya, perusahaan distributor elektronik (1999-2001), *General Manager* PT Tamara Indah, perusahaan *engineering* dan *general supplier* (1988-1992), dan *General Manager* PT Indomobil, perusahaan otomotif Indonesia terkemuka (1987). Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *corporate banking, banking operation & services*, dan *corporate planning*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin (1978). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 6. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 321 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk.



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR	Sebelum bergabung dengan BCA, Cyrillus Harinowo berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu pernah menjadi *Alternate Executive Director* dan *Technical Assistance Advisor* di *Monetary and Exchange Affairs Department* di *International Monetary Fund* (IMF), Washington (1998-2003). Cyrillus Harinowo juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan non pemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989). Aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Cyrillus Harinowo menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004), buku Musim Semi Perekonomian Indonesia (2005), buku *Oceanic Joy: A Journey of a Big Indonesian Shipping Company* (2020), buku *Towards the Age of Electric Vehicles* (2021), buku Menuju Zaman *Renewable Energy* (2022), buku Gunungkidul, *The Next* Bali (2022), buku Indonesia Pusat Gravitasi Industri Baterai Dunia (2023), dan buku *Multi-Pathways for Car Electrification* (2024). Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *monetary economy, macro & international economy, banking & finance,* dan *renewable energy*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Menyandang gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Meraih gelar Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 6. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat di halaman 321 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Raden Pardede
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2004 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Juni 2004. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Independen efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR	Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Indonesia, Tbk (2010-2022), Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2009), Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), *Chief Economist* dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002). Selain itu, Raden Pardede pernah menjabat berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Sekjen Komite Penanganan COVID dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2020-2023), Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2014), Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), Pendiri Danareksa *Research Institute* (1995), Konsultan di World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan *Process Engineer* di PT Pupuk Kujang (1985). Raden Pardede adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, dan Prasetiya Mulya Business School. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *monetary economy, economic development planning, scenario planning, banking & finance,* dan *macro economic policy*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia dan gelar Ph.D. pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat. Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 6. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 321 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Global Digital Niaga Tbk.



Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2016 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Juli 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR	Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Multi Bintang Indonesia Tbk, Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia, Ketua Komite Risiko Universitas Indonesia, Anggota Komite Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko PT Bursa Efek Indonesia, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Audit pada PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan Komisaris Utama pada PT Danakita Investama, suatu perusahaan di bidang manajer investasi. Sumantri Slamet juga pernah menjabat posisi manajerial maupun Direktur pada beberapa perusahaan, di antaranya sebagai *Head of Project Finance and Investor Relations – Strategy and Business Development* pada PT Medco Energi Internasional Tbk (2008-2013) sekaligus sebagai *Managing Director* pada beberapa perusahaan anak Medco di luar Indonesia, yaitu di Singapura, Amerika Serikat, Oman, Yaman dan Perancis (2008-2013). Selain itu, pernah menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Citra Televisi-SCTV (2005-2008) dan Direktur pada PT Surya Citra Media Tbk (2004-2008). Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya IT, *finance, capital market, audit, risk management,* dan *remuneration & nomination*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Matematika pada Fakultas MIPA, Universitas Indonesia (1978), dan mendapat gelar MSc. (1981) & Ph.D. Computer Science (1983) dari University of Illinois, Urbana Champaign (Amerika Serikat). Sertifikasi: • Manajemen Risiko Jenjang 6. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat di halaman 321 pada Laporan Tahunan ini.
HUBUNGAN AFILIASI	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.
RANGKAP JABATAN	Menjabat sebagai Anggota Komite Risiko Universitas Indonesia (efektif menjabat sampai dengan Agustus 2024).

Profil Komite Audit



Sumantri Slamet
Ketua

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Audit BCA sejak sejak tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.073/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 78.



Fanny Sagitadewi
Anggota

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.073/SK/ DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Fanny Sagitadewi memulai karirnya pada tahun 1990 sebagai staf auditor internal PT BCA Tbk, Kepala Urusan Audit General Kantor Pusat dan Kantor Wilayah (1996-1997), Kepala Biro Audit Kantor Pusat dan Kantor Wilayah (1997-1999), Kepala Biro Audit Cabang Area 1 (1999-2004), Kepala Subdivisi Audit Cabang (2004-2012). Kemudian bergabung dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan Perusahaan sebagai *Senior Adviser* Evaluasi Efektivitas Biaya (2013-2014). Selanjutnya menjabat sebagai Kepala Subdivisi Monitoring Perusahaan Anak & Efisiensi Efektivitas Biaya (2015- 2018). Terakhir bergabung dengan Divisi Corporate Strategy & Planning (2019-2020) sebagai Kepala Subdivisi Business Finance & Planning.

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan yaitu Perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1990) dan Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2005).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Jenjang 6, yang dikeluarkan oleh LSPP.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 372 pada Laporan Tahunan ini.



Rallyati A. Wibowo
Anggota

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.073/SK/ DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Sebelum menjadi anggota Komite Audit BCA, pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Tugu Pratama Indonesia, Universitas Indonesia, dan PT Krakatau Steel Tbk. Rallyati A. Wibowo memulai karir pada tahun 1986 sebagai akuntan pada Kantor Akuntan Drs. Hadi Sutanto & Rekan (Price Waterhouse). Selanjutnya pernah menjabat posisi manajerial pada beberapa perusahaan, diantaranya sebagai Vice President – Financial Controller pada PT Sewu New York Life (1992-1995), Vice President - Head of Finance and Accounting Division pada PT Kustodian Depositori Efek (KDEI)/PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (1995-2005). Selanjutnya sebagai *Vice President - Head of Finance, Accounting & Tax, Human Resources & GA Division dan Vice President - Head of Risk Management* pada PT Surya Citra Media, Tbk (2005-2009). Rallyati A. Wibowo juga pernah menjabat sebagai *Finance and Administration Director* pada PT Indospec Asia (2012) dan *Independent Director* pada PT Adi Sarana Armada Tbk (2012-2015).

Saat ini Rallyati A. Wibowo adalah staf pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (FEBUI) dan juga sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT WOM Finance Tbk. (Oktober 2024 - saat ini), anggota Komite Audit PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (Oktober 2024 - saat ini), serta anggota Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (Oktober 2019 - saat ini).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Keuangan dan Akuntansi.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Memperoleh gelar sarjana S1 Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1985) dan gelar Magister Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2010).

Sertifikasi:
a. Certification in Audit Committee Practices (CACP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).
b. Chartered Accountant (CA) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 372 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Komite Pemantau Risiko



Cyrillus Harinowo
Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 29 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 76.



Endang Swasthika Wibowo
Anggota

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 18 Desember 2023 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 0212/SK/DIR/2023.

PERJALANAN KARIR

Endang Swasthika Wibowo adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko, keuangan dan perbankan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Program Magister Management Perbankan di ABFII Perbanas, pelatih untuk *risk management* (Certified GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf Ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), dan Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, keuangan dan perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1985), meraih gelar Graduate Diploma di bidang Banking & Finance (1996), dan gelar Master di bidang Perbankan dari Monash University, Australia (1998).

Sertifikasi:
a. Trainer General Banking, yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP).
b. Trainer Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR) – Bank Indonesia.
c. Manajemen Risiko Jenjang 6 – LSP BSMR.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 379 pada Laporan Tahunan ini.



Joanes Justira Gunawan
Anggota

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA pada tanggal 18 Desember 2023 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 0212/SK/DIR/2023.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya di BCA sebagai staf audit di Divisi Internal Audit (1990-1996), Kepala Biro Divisi Audit Internal (1997-2001), Wakil Kepala Divisi Audit Internal (2001-2012). Kemudian bergabung dengan Sentra Layanan Perbankan Elektronik (2012-2020) sebagai Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik.

Joanes Justira Gunawan diberikan penugasan tambahan sebagai Komisaris pada PT Abacus Cash Solution (2019-2023). Setelah pensiun pada tahun 2020, juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Abacus Teknika Solusindo (2021-2023), Komisaris PT Zeals Digital Asia (2022-sekarang), dan Presiden Komisaris PT Abacus Dana Pensiuntama (2023-2024), kemudian kembali bergabung dengan BCA sebagai anggota Komite Pemantau Risiko (sejak Januari 2024).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di bidang audit khususnya IT Audit dan operasional berbasis elektronik.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Meraih gelar sarjana dari Universitas Trisakti (1989) dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Budi Luhur Jakarta (2023).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Perbankan Level 7, yang dikeluarkan oleh LSPP.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 380 pada Laporan Tahunan ini.



Reinhard Harianja
Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA pada tanggal 18 Desember 2023 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.0212/SK/DIR/2023 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya di Bank BTN sebagai Staf *Officer Development Program* (1991-1994) pada KC Jayapura dan Kepala Seksi di KC Samarinda (1994-1997) serta Kepala Bagian Manajemen Risiko Operasional pada Divisi Manajemen Risiko (2005-2009), *Branch Manager* di KC Mataram (2009-2010), *AVP Operational Risk* pada Divisi Manajemen Risiko (2010-2011), *Operational Risk Management Departement Head* pada Divisi Manajemen Risiko (2011-2012), *Division/Branch Risk Management Coordinator* (Feb 2012-Juli 2012), *Deputy Branch Manager Commercial* pada KC Tangerang (2012-2013). Selanjutnya diangkat menjadi *Vice President Risk Management Division Head* (2013-2015), *Business Deputy Regional Manager* pada Kantor Wilayah 2 Surabaya (2015-2017) serta *Housing Finance Center Head* (2017 sampai dengan Masa Persiapan Pensiun tahun 2018). Selanjutnya, diangkat menjadi Anggota Komite Audit pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) sejak tahun 2020 dan Anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2024.

Selama bertugas, di Industri Perbankan terlibat aktif dalam kepengurusan *Banker Association for Risk Management* (BARa) sebagai Wakil Direktur Bidang Risiko Likuiditas (2018) dan *Deputy Executive Director* (2018-2021).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di bidang Manajemen Risiko.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Meraih gelar sarjana dari Institut Pertanian Bogor (1987) dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (1999). Saat ini, sedang menempuh pendidikan Program Doktoral (S3) Program Study *Communication & Leadership* pada London School of Public Relation).

Sertifikasi:
a. Manajemen Risiko Perbankan Jenjang kualifikasi 7.
b. Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR) jenjang kualifikasi 6 SubBidang Pengelolaan Uang Tunai (*Cash Handling*).
c. Pengelolaan Transfer Dana Bagi Bank dan Penukaran valuta asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing yang diterbitkan oleh LSP-LSPP.
d. *Certification in Audit Committee Practices* (CACP) yang diterbitkan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).
e. Sertifikat Asesor Kompetensi yang diterbitkan oleh LSP LSPP;- *Certified Credit Manager* yang diterbitkan oleh Ikatan Bankir Indonesia.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 380 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi



Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 77.

Raden Pardede
Ketua



Djohan Emir Setijoso menjabat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 74.

Djohan Emir Setijoso
Anggota



Rudi Lim
Anggota

Warga negara Indonesia, 54 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR	Memulai karirnya di BCA lewat jalur *Management Development Program* (MDP) pada tahun 1994, dengan berbagai posisi antara lain Kepala Bidang Operasional KCU Cikokol (1998-1999), Kepala Biro Layanan Kompensasi dan Kepegawaian (2005-2012), Kepala Sub Divisi *Human Capital Services* (2012-2016), Kepala Sub Divisi *Human Strategy & Solutions* (2016-2020) dan menempati posisi terakhir sebagai Kepala Divisi *Human Capital* (Januari 2021 - sekarang). Selama masa karir, Rudi Lim telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan, di antaranya Direktur Dana Pensiun.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Meraih gelar Sarjana Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (1993) dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2005). Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 385 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Komite Tata Kelola Terintegrasi



Cyrillus Harinowo
Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 76.



Prabowo
Anggota

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya di Bank Indonesia pada tahun 1985, dengan berbagai posisi di sepanjang karirnya dan posisi terakhir sebagai Direktur Investigasi dan Mediasi Perbankan (2012-2013). Kemudian bergabung ke Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur *Market Conduct* (2014-2015), dan terakhir sebagai Direktur Utama Dana Pensiun Otoritas Jasa Keuangan (2015- 2019).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, SDM, keuangan, dan perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Meraih gelar sarjana dari Fakultas Hukum jurusan Perdata Universitas Gajah Mada (1984) dan gelar MBA (International Business) dari University of Stirling, Skotlandia, Inggris. (1994).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 391 pada Laporan Tahunan ini.



Sulistiyowati
Anggota

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Finance.

PERJALANAN KARIR

Sulistiyowati mengawali karirnya pada tahun 1978-1981 pada perusahaan ekspor impor dan selanjutnya pada tahun 1981 mulai bergabung di PT Bank Central Asia Tbk, dengan berbagai posisi di sepanjang karirnya hingga Juli 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi. Dan setelah itu sampai sekarang menjadi *trainer* dan konsultan keuangan serta partner di Elevasi Performa Insani (nama sebelumnya Leny-Astrid & Associates), juga sejak 2016 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Independen di PT BCA Finance.

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan yaitu Akuntansi dan Keuangan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Yayasan Akuntansi Indonesia (1983) dan di Sekolah Tinggi Manajemen PPM (1996).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 391 pada Laporan Tahunan ini.



Gustiono Kustianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 70 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA sejak tahun 2011.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, dalam kurun waktu 1979-2011, Gustiono Kustianto pernah menjabat berbagai posisi senior, baik di industri keuangan maupun non keuangan, di antaranya VP Citibank N.A Jakarta, Direktur PT Bank Tiara Asia Tbk (merger dengan PT Bank Danamon Tbk), Kepala Divisi Bank Restructuring Unit BPPN, Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk (sekarang PT Bank Maybank Indonesia Tbk), Direktur PT Tri Polyta Indonesia Tbk (sekarang PT Chandra Asri Pacific Tbk), CFO PT Broadband Multimedia Tbk (sekarang PT First Media Tbk), dan Presiden Direktur PT Indonesia Air Transport Tbk.

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Manajemen Keuangan dan Manajemen Risiko.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Meraih gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya (1979) serta Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), pada tahun 1988.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 391 pada Laporan Tahunan ini.



Pudjianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 68 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA, sejak November 2014.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, Pudjianto berkarir di PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes - Persero) selama 31 tahun dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia selama 5 tahun. Mengawali karir di PT Askes sebagai staf di Bidang Keuangan, pada 1977 di Jakarta. Karirnya merangkak naik dengan menjadi Asisten Manajer bidang Keuangan (1983-1987), Manajer Bidang Akuntansi (1988-1999), dan *General Manager* Bidang Akuntansi (2000-2008). Pada 2009- 2013, Pudjianto sempat menjadi Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, Jakarta.

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, manajemen keuangan, dan akuntansi serta manajemen risiko asuransi jiwa.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Niaga di Universitas Terbuka Jakarta (1990) dan S2 Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta (2002).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 391 pada Laporan Tahunan ini.



Felicia Mathilda Simon
Anggota*

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 14 September 2023 sesuai dengan Surat Keputusan No. 0154/SK/DIR/2023. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Multi Finance.

PERJALANAN KARIR

Bergabung dengan BCA sejak 1991 dengan pengalaman di cabang (1992-2001) dan telah memangku berbagai posisi strategis di Kantor Pusat yaitu sebagai Kepala Gugus Pengembangan Kredit Konsumer (2001-2004), Kepala Biro Pemasaran dan Penjualan Kredit Konsumer (2004-2007), Kepala Operasional Kredit Konsumer (2007–2011), dan terakhir sebagai Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer (2011–2022).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang, khususnya dalam perencanaan stratejik dan pengembangan kredit konsumer, *joint financing*, manajemen risiko serta mengelola operasional perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dari Universitas Tarumanagara tahun 1990.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 391 pada Laporan Tahunan ini.

* Menjabat sampai dengan tanggal 31 Agustus 2024, sehubungan dengan efektifnya penggabungan PT BCA Multi Finance ke dalam PT BCA Finance per 1 September 2024.



Ratna Yanti
Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 31 Maret 2022 sesuai dengan Surat Keputusan No. 052/SK/DIR/2022. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Maret 2023 sesuai dengan Surat Keputusan No. 0050/SK/DIR/2023. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah.

PERJALANAN KARIR

Sebelum menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen BCAS, beliau telah berkarier di BCA (1988-2018) sebagai staf SDM bagian *recruitment* (1988-1989) dan selanjutnya menempati berbagai posisi strategis di antaranya Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2015-2018), Kepala Kantor Wilayah Semarang (2011-2015), Kepala Kantor Wilayah Balikpapan (2010-2011), dan Pimpinan di beberapa Kantor Cabang Utama BCA (Indrapura-Surabaya, Darmo-Surabaya, Veteran-Surabaya) pada tahun 1997-2010. Pada 16 April 2019 sampai 30 September 2020 sebagai Kepala Tim Perwakilan BCA dalam proses akuisisi Bank Royal Indonesia dan Rabobank Internasional Indonesia.

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, operasional, pengawasan perbankan dan psikologi klinik.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Menyelesaikan Pendidikan S1 dari Fakultas Psikologi Universitas Surabaya pada tahun 1987.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 392 pada Laporan Tahunan ini.



Sutedjo Prihatono
Anggota

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan PT Bank BCA Syariah, berkarir di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai Senior Corporate Banking (1993-2004), lalu menjadi Direktur Karim Business Consultant (2004-2014). Pada tahun 2010-2015, Sutedjo Prihatono menjadi Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank BCA Syariah.

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya Syariah Banking General Management.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Krisnadwipayana (1993) serta Magister Manajemen dari Binus Business School (2014).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 392 pada Laporan Tahunan ini.



Hendra Iskandar Lubis
Anggota

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2017. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Sekuritas sejak tahun 2017.

PERJALANAN KARIR

Saat ini menjabat sebagai Komite Perencanaan dan Pemantauan Risiko Perum Perumnas (September 2020-sekarang), Komite Audit PT Hasnur International Shipping Tbk (Mei 2021-sekarang), Direktur Utama PT Central Sudirman Development (Juni 2021-sekarang). Hendra Iskandar Lubis juga menjadi konsultan independen di bidang *corporate finance* dan pasar modal (2012-2014 dan 2016-sekarang). Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Pefindo Riset Konsultasi (2014-2016), Direktur Investment Banking & Corporate Finance pada PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2006-2012), Direktur PT Catunilai Finans Adhinarya (2002-2006), *Advisor* pada Lippo Group (2000- 2002), serta Group Head of Bank Restructuring dan Division Head of Asset Management Investment pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2000).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, pasar modal dan keuangan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Teknik Perencanaan Kota & Wilayah dari Institut Teknologi Bandung (1990), dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari George Washington University, Amerika Serikat (1994).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 392 pada Laporan Tahunan ini.



Janto Havianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 20 Juni 2024 sesuai dengan Surat Keputusan No. 0093/SK/DIR/2024. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Independen PT BCA Finance Limited sejak tanggal 13 Juni 2024.

PERJALANAN KARIR

Sebagian besar perjalanan karir Janto Havianto banyak dihabiskan di dunia *Treasury* di beberapa bank lokal maupun internasional, dimulai dari Bank Bali (1992-1996), PT Bank Credit Agricole Indonesia (1996-2002), PT Rabobank Indonesia (2002-2008), dan terakhir bergabung dengan PT Bank Central Asia tbk pada tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Tresuri pada tahun 2020-2021.

Selama masa karir, telah memperoleh banyak pengalaman dan keahlian di bidang *treasury*, terkait dengan aktivitas dan pengelolaan transaksi di bidang *ALM, Money Market, Forex, Fixed Income, Derivative* dan *Structure Product* dalam memenuhi kebutuhan nasabah baik individu, korporasi, *interbank* maupun *wholesale client*, termasuk mengembangkan *Treasury System Support*.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Teknik Elektro dari Fakultas Teknik Universitas Indonesia (1992) dan memperoleh gelar Master of Science dari PSKTTI Universitas Indonesia jurusan Perbankan Syariah (2010).

Sertifikasi:
a. Sertifikat Kompetensi Treasury Dealer Level Advance (Jenjang-7) dari LSPP tahun 2022.
b. Sertifikasi Kompetensi Asesor dari LSPP tahun 2021.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 392 pada Laporan Tahunan ini.



Ina Suwandi
Anggota

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 14 September 2023 sesuai dengan Surat Keputusan No. 0154/SK/DIR/2023.

PERJALANAN KARIR	Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Digital BCA, beliau telah berkarier di BCA (1990-2020) dan memulai karir di Divisi Audit Internal sebelum kemudian melanjutkan karir di *Consumer Banking* BCA sejak tahun 1995 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan (Februari 2020). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang, khususnya dalam pengembangan produk perbankan elektronik, pengembangan dana pihak ketiga dan *marketing communication*.
RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024	Menyelesaikan pendidikan S1 Teknologi Pangan IPB tahun 1988 dan S2 Magister Manajemen IPMI pada tahun 2006. Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat pada halaman 393 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Sekretaris Perusahaan



Raymon Yonarto
Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia, 54 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BCA terhitung sejak 1 September 2019 berdasarkan Surat Pengangkatan No. 2271/SK/HCM-KP/A/2019. Beliau juga menjabat sebagai *Senior Executive Vice President* yang bertanggung jawab untuk *Industry & Economic Research, Investor Relations, ESG (Environment, Social and Governance), GCG (Good Corporate Governance), Corporate Secretary, Finance & Accounting, Tax*, dan *Regulatory Reporting*.

PERJALANAN KARIR

Raymon Yonarto menempati berbagai jabatan manajerial di BCA yaitu sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan (2011-2018), Sekretaris Perusahaan (2007-2011), dan Kepala Investor Relations (2005-2006). Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah bekerja sebagai *Vice President* di Komite Kebijakan Sektor Keuangan Indonesia (2002-2003), Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2002) sebagai Vice President, *Banking Analyst* di PT DBS Securities Indonesia (1996-1998) dan di Departemen Akuntansi, Keuangan dan Audit Internal pada Modern Group (1994-1996).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya ESG, f*inancial accounting & tax, capital market/capital raising, merger and acquisition, corporate planning and strategy, investor relations*, dan *regulator reporting*.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2024

Meraih gelar Bachelor of Arts Major in Accounting dari Philippines Christian University (1994) dan meraih gelar MBA dari Strathclyde University di Inggris, di mana beliau mendapat Beasiswa Chevening.

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2024 dapat dilihat di halaman 419-420 pada Laporan Tahunan ini.

Pejabat Senior

Per 31 Desember 2024

Nama	Jabatan
WEMINTO SURYADI	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
WIDJAJA STEPHEN	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
HENDRIK SIA	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
HARIJANTO	Kepala Kantor Wilayah IV, Makassar
IWAN SANTOSO NARTO	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
SUHARDJO MOELIADI	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
HIANNI	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
LILIANA	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
SEWAKA KOSASIH MULJADI	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
IKA MAYA SARI KHAIDIR	Kepala Kantor Wilayah X, Pluit, Jakarta
JUNIARTA	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
TITIANI	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
WIRA CHANDRA	Executive Vice President Grup Corporate Banking, Transaction & Finance
RAYMON YONARTO	Executive Vice President CFO Office & Sekretaris Perusahaan
LINUS EKABRANKO WINDOE	Executive Vice President Treasury Division & International Banking Division
LILIK WINARNI SOEDARSO	Executive Vice President Operation Strategy & Development Group
DAVID FORMULA	Executive Vice President Strategic Information Technology Group
DEDDY MULJADI HENDRAWINATA	Executive Vice President Credit Risk Analysis Group
HERA FENDAYANI HARYN	Head of Corporate Communication & Social Responsibility
LEO ARISTON	Kepala Divisi Audit Internal
FREDDY IMAN	Head of Commercial & SME Banking Division
TJHONG WELLY YANDOKO	Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer
TJOE ANIEK SUSILOWATI	Kepala Divisi Cash Management
JAYAPRAWIRYA DIAH	Kepala Divisi Corporate Strategy & Planning
RUDI LIM	Kepala Divisi Human Capital Management
ADRIANUS WAGIMIN WANG	Head of Individual Customer Business Development Division
TEDDY GUNAWAN	Head of Learning & Development Division
ALRIANTO DJUNAIDI	Kepala Divisi Logistik Dan Gedung
NG A IM	Kepala Divisi Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah
TJOE HENNY	Head of International Banking Division
JUNITA GRACE	Head of Treasury Division
INDRAWAN B	Kepala Divisi Wealth Management
ANDI AGUS SALIM	Head of Corporate Credit Risk Analysis Group
EDY GUNAWAN	Head of Corporate Credit Risk Analysis Group
FERRY	Head of Corporate Credit Risk Analysis Group
TAN TESIEN TANUDJAJA	Head of Corporate Credit Risk Analysis Group
SHIRLEY MAGDALENA	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group
DJULIJANTO LIONG	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group
BUDI MULJA ADI SENTANA	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group
SIANNE DHALIA WINATA	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group
HENRIETTA SOESILO	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group

Nama	Jabatan
INGE SETIAWATY	Head of Corporate Transaction Group
SYLNA	Kepala Grup Corporate Banking
YAYI MUSTIKA PUDYANTI	Kepala Grup Corporate Banking
KRISTIAN MARBUN	Kepala Grup Corporate Banking
DENNY HARYANTO	Kepala Grup Corporate Banking
HERU WIRAWAN CHANDRA	Kepala Grup Corporate Banking
R. MARTHIN JOEL	Kepala Grup Corporate Banking
WINNY HARIANTO	Kepala Corporate Support & Data Analytics
MARIA JASHINTA FRANSISKA	Kepala Grup Corporate Finance
LILIANI KURNIAWAN	Kepala Kantor Cabang Korporasi
EVANS CHARLES BENNY H.	Head of Digital Innovation Solutions Group
INDRA TJAHAJA	Head of IT Infrastructure & Operation Group
LILY WONGSO	Head of Enterprise IT Architecture, Data Management & Service Quality Group
THOMAS ARMAND LAHEY	Head of Application Management Group
FERDINAN MARLIM H. S.	Head of Information Technology Security Group
PAULINE	Head of Modernization Group
I KETUT ALAM WANGSAWIJAYA	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan
JAN HENDRA	Kepala Divisi Pengembangan Produk Perbankan Transaksi
HENDRA TANUMIHARDJA	Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan
WILSON KARIMUN	Kepala Sentra Layanan dan Pendukung Bisnis Perbankan Transaksi
MARTINUS ROBERT WINATA	Head of Wholesale Transaction Banking Product Development
RUDY WINARTO BUDIARDJO	Head of Investor Relations
YUANDRI MARTUA PHILIP S	Head of Tax
FELIX IVANATA DARMASETIA	Head of Accounting
LINDA CHANDRAWATI	Head of Environment Sustainability Governance
SUSANWATI	Head of Experience Design - Consumer & Wholesale Banking Group
JUSTINA SUSILONINGSIH	Head of Experience Design - Branch & Shared Service Group
ANDRY SANTOSO	Head of Experience Design - Loan Operation and Credit Process Group
I MADE SUCITA	Head of Application & User Acceptance Test Group
RENI SEPTIANA	Head of E-Channel & Settlement Services
LANNY TANZANIA	Head of Compliance Division
FAMIATI DAUN	Head of Risk Management Division
EDY UNTUNG	Head of Credit Recovery Group
RADIMAN ALI ROHIM	Head of Global Trade & Payment Services
WANI	Head of Contact Center & Digital Services
WIWIN WIELIANTI	Kepala Sentra Layanan Kredit
SUZI TANZINO	Head of Legal Operation & Litigation Group
RIEKA	Head of Legal Credit, Corporation & Asset Management Group
DAVID ERENST SUMUAL	Head of Economic & Industry Research
ERIN SUTEDJA	Kepala Biro Anti Fraud

Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi

Jumlah Karyawan

Pada akhir tahun 2024, BCA memiliki 26.532 karyawan, turun 1,42% dibandingkan tahun sebelumnya yang sejumlah 26.915 karyawan.

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

	2024	2023	2022
Non Staf	903	996	1.070
Staf	20.186	20.713	18.450
Manajer	5.349	5.099	4.886
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	94	107	102
Total	**26.532**	**26.915**	**24.508**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2024	2023	2022
≤ 25 Tahun	4.377	4.978	3.740
> 25 – 30 Tahun	6.494	5.973	5.387
> 30 – 35 Tahun	5.430	5.565	4.998
> 35 – 40 Tahun	2.690	2.089	1.435
> 40 – 45 Tahun	899	999	1.462
> 45 – 50 Tahun	2.561	3.033	3.675
> 50 Tahun	4.081	4.278	3.811
Total	**26.532**	**26.915**	**24.508**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2024	2023	2022
Sampai dengan Tingkat SMU	2.108	2.460	2.574
Diploma dan Sarjana	23.155	23.282	20.869
Pasca Sarjana	1.269	1.173	1.065
Total	**26.532**	**26.915**	**24.508**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Ketenagakerjaan

	2024	2023	2022
Tetap	24.685	24.054	22.291
Tidak Tetap (termasuk kontrak, percobaan, dan *trainee*)	1.847	2.861	2.217
Total	**26.532**	**26.915**	**24.508**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2024	2023	2022
≤ 1 tahun	1.800	4,470	2.585
> 1 - 5 tahun	8.185	5.828	4.698
> 5 - 10 tahun	5.679	5.994	6.598
> 10 - 15 tahun	3.353	2.261	1.560
> 15 - 20 tahun	775	700	559
> 20 tahun	6.740	7.662	8.508
Total	**26.532**	**26.915**	**24.508**

* Terdapat penyajian ulang data total pekerja pada tahun 2023

Pengembangan Kompetensi

Pelatihan Karyawan

	2024			2023			2022		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	467	51.303	12.430	420	30.907	11.371	342	15.337	10.625
Manajemen Kredit	82	40.105	2.020	190	12.202	4.140	169	19.831	4.164
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	134	15.758	13.523	47	665	476	31	431	382
Penjualan	187	7.683	5.187	288	11.061	7.142	156	11.118	5.628
Pelayanan	49	4.317	2.306	32	6.951	1.584	25	3.049	2.123
Operasi & Teknologi Informasi	866	122.368	18.610	856	80.993	18.503	871	141.545	19.623
Lainnya	921	40.513	32.179	729	107.730	27.266	528	70.343	22.614
Total	**2.706**	**282.047**	**86.255**	**2.562**	**250.509**	**70.482**	**2.122**	**261.654**	**65.159**

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2024	2023	2022
Total Biaya Pelatihan	**353.627**	**372.815**	**263.243**

Informasi lebih detail mengenai pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Sumber Daya Manusia pada hal 246-248.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Profil Perusahaan di halaman 62-91 dan Tata Kelola Perusahaan di halaman 321-322, 337-341, 372-393, and 419-420.

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi

Pada tahun 2024, tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi. Susunan komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat diamati pada Laporan Tahunan ini bab Dewan Komisaris di halaman 314-327 dan Direksi di halaman 328-345.

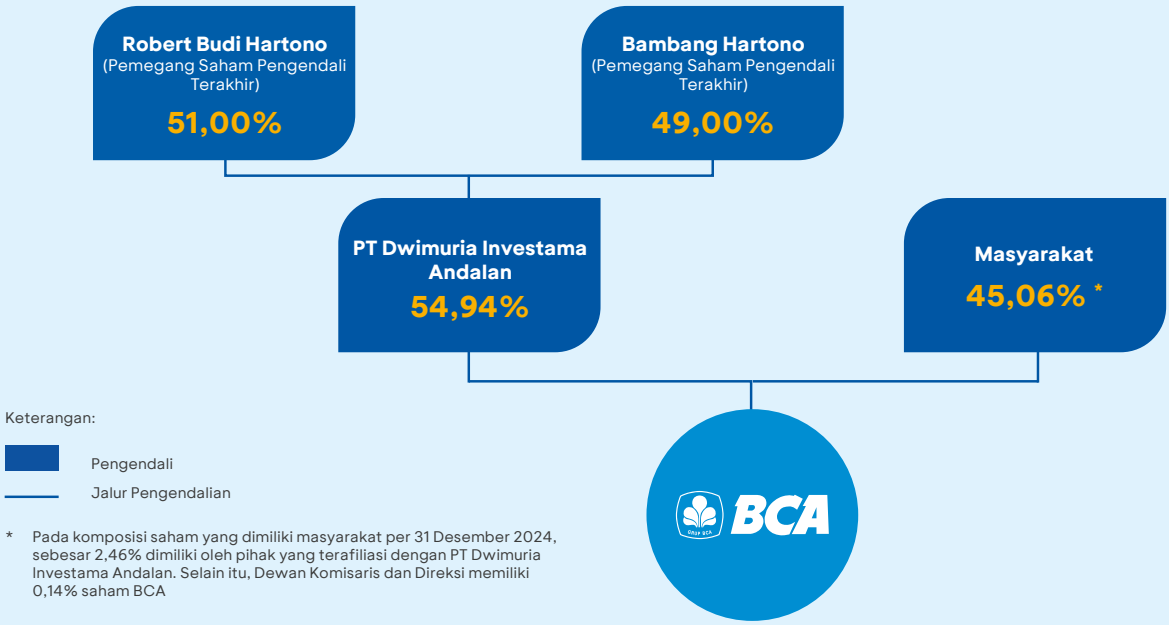
Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Pengangkatan dan Pernyataan Independensi Komisaris Independen dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bab Komisaris Independen di halaman 326.

Komposisi Pemegang Saham

Pemegang Saham Pengendali BCA

Pada 1 Januari 2024 - 31 Desember 2024 tidak ada perubahan pemegang saham pengendali BCA



* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat per 31 Desember 2024, sebesar 2,46% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,14% saham BCA

Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar

Per 1 Januari 2024

No.	Nama	Jumlah Saham	%
1	PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN	67.729.950.000	54,94
2	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	1.772.181.025	1,44
3	PT TRICIPTA MANDHALA GUMILANG	1.313.250.000	1,07
4	PT CATURGUWIRATNA SUMAPALA	1.261.750.000	1,02
5	ANTHONI SALIM	855.239.635	0,69
6	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	753.898.097	0,61
7	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	749.080.650	0,61
8	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	729.665.300	0,59
9	JPMCB NA RE-EUROPACIFIC GROWTH FUND	630.484.100	0,51
10	JPMCB NA RE-NEW WORLD FUND,INC	628.557.549	0,51
11	BBH BOSTON S/A GQG PARTNERS EMERGING MARKETS EQUITY FUND	623.756.130	0,51
12	STATE STREET BANK-GOLDMAN SACHS TRUST II-GOLDMAN SACHS GQG PARTNERS INTERNATIONAL OPPORTUNITIES FUND	608.808.898	0,49
13	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	596.146.700	0,48
14	JPMCB NA RE-WELLCOME TRUST	580.770.100	0,47
15	JPMSE LUX RE UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	580.632.300	0,47
16	STATE STREET BANK-ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	502.209.200	0,41
17	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA	471.828.200	0,38
18	PT LINGKARMULIA INDAH	450.000.000	0,37
19	STATE STREET BANK-INVESCO DEVELOPING MARKETS FUND	387.065.800	0,31
20	JPMCB NA RE-VANGUARD FIDUCIARY TRUST COMPANY INSTITUTIONAL TOTAL INTERNATIONAL STOCK MARKET IT II	360.015.242	0,29
Total		**81.585.288.926**	**66,18**

Per 31 Desember 2024

No.	Nama	Jumlah Saham	%
1	PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN	67.729.950.000	54,94
2	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	1.804.761.329	1,46
3	PT TRICIPTA MANDHALA GUMILANG	1.313.250.000	1,07
4	PT CATURGUWIRATNA SUMAPALA	1.261.750.000	1,02
5	BBH BOSTON S/A GQG PARTNERS EMERGING MARKETS EQUITY FUND	873.752.230	0,71
6	ANTHONI SALIM	855.239.635	0,69
7	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	777.666.397	0,63
8	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	724.578.700	0,59
9	JPMCB NA RE-NEW WORLD FUND,INC	715.787.000	0,58
10	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	708.575.550	0,57
11	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	697.688.164	0,57
12	SSB 58Z6 GOLDMAN SACHS TST II-GOLD SA GQG PRTN IOF-2183964139	608.808.898	0,49
13	JPMCB NA RE-WELLCOME TRUST	521.550.100	0,42
14	JPMCB NA RE-EUROPACIFIC GROWTH FUND	516.745.500	0,42
15	SSB 2Q27 ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF -2183966403	487.008.200	0,40
16	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA	476.417.900	0,39
17	PT LINGKARMULIA INDAH	450.000.000	0,37
18	JPMSE LUX RE UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	443.898.900	0,36
19	SSB KGZ3 INVESCO DEVELOPING MARKETS FUND -2183965924	423.372.600	0,34
20	CITIBANK SINGAPORE S/A MONETARY AUTHORITY OF SPORE	411.177.306	0,33
Total		**81.801.978.409**	**66,36**

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Catatan:
Beberapa institusi yang tercatat dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham

Rincian Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih Dari 5%

Pada 1 Januari 2024 - 31 Desember 2024, tidak terdapat pemegang saham dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, kecuali PT Dwimuria Investama Andalan yang merupakan Pemegang Saham Pengendali BCA

Kelompok/Klasifikasi Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%

Per 1 Januari 2024

	Komposisi*
Individu	
Lokal	3,86%
Asing	0,003%
Institusi	
Lokal	5,35%
Asing	35,86%
Total	**45,06%**

Per 31 Desember 2024

	Komposisi*
Individu	
Lokal	4,12%
Asing	0,004%
Institusi	
Lokal	4,86%
Asing	36,08%
Total	**45,06%**

Per 1 Januari 2024

	Komposisi*
Pemodal Nasional	**9,20%**
Perorangan	3,86%
Perseroan Terbatas	2,59%
Asuransi	1,27%
Danareksa	0,94%
Yayasan	0,55%
Koperasi	0,002%
Pemodal Asing	**35,86%**
Perorangan	0,003%
Badan Usaha Asing	35,86%
Total	**45,06%**

Per 31 Desember 2024

	Komposisi*
Pemodal Nasional	**8,98%**
Perorangan	4,12%
Perseroan Terbatas	2,61%
Asuransi	1,08%
Danareksa	0,72%
Yayasan	0,45%
Koperasi	0,002%
Pemodal Asing	**36,08%**
Perorangan	0,004%
Badan Usaha Asing	36,08%
Total	**45,06%**

* dihitung berdasarkan total lembar saham BCA yang beredar sejumlah 123.275.050.000 lembar saham
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra

Komposisi Pemegang Saham - lanjutan

Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2024, Dewan Komisaris dan Direksi BCA memiliki 0,14% saham BCA secara kumulatif. Adapun rincian kepemilikan saham masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi BCA dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini pada halaman 639-640.

Penghentian Sementara Perdagangan dan/atau Pembatalan Pencatatan Saham

Pada Tahun 2023 dan 2024 BCA tidak dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku. Apabila ada, agar dijelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*).

Aksi Korporasi, Informasi Material, serta Informasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2024, BCA tidak melakukan penyertaan modal, pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham. BCA juga tidak melakukan penerbitan Obligasi/Sukuk baru. Keterbukaan terkait Aksi Korporasi lainnya dapat dilihat pada halaman 490-491.

Sepanjang tahun 2024, BCA tidak melakukan divestasi, penggabungan/peleburan usaha entitas utama, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi material.

Informasi transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan yang terjadi pada tahun buku 2024 dapat dilihat pada halaman 457-465.

Keanggotaan dalam Asosiasi

Daftar keanggotaan asosiasi industri antara lain :

No.	Nama Asosiasi
1	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)
2	Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)
3	Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI)
4	ACI Financial Market Association (ACI FMA)
5	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
6	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
7	Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN)
8	Indonesia Contact Center Association (ICCA)
9	The Institute of Internal Auditors (IIA)
10	Indonesia Chapter Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)
11	Securities Investor Protection Fund (SIPF)
12	Asia Pacific Loan Market Association (APLMA)
13	European ATM Security Team (EAST)
14	International Monetary Conference (IMC)
15	Certified Information System Audition - Information Systems Audit & Control Association (CISA)
16	Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)
17	Konsorsium Data Kerugian Eksternal (KDKE)
18	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)
19	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
20	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)

Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

PT Bank Central Asia (BCA) melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 11 Mei 2000. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

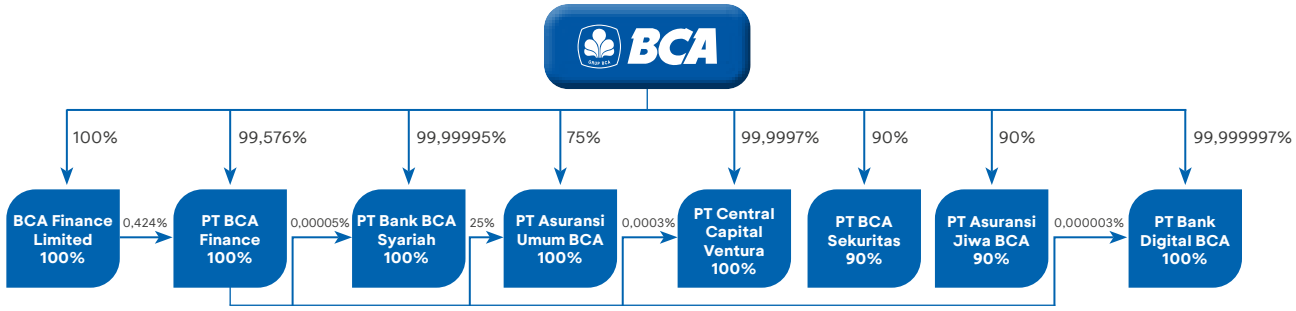
Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar	%
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000	500
15 Mei 2001	*Stock split* I dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp860	x 2	5.887.972.000	250
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000	250
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000	250
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500	250
8 Juni 2004	*Stock split* II dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp1.750	x 2	12.262.269.000	125
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500	125
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500	125
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000	125
31 Januari 2008	*Stock split* III dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp3.525	x 2	24.655.010.000	62,5
15 Oktober 2021	*Stock split* IV dengan rasio 1:5, Harga setelah *Stock Split* menjadi Rp7.320	x 5	123.275.050.000	12,5

Keterangan:
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Sejak tahun 2018, BCA menerbitkan obligasi subordinasi dengan rincian yang dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Obligasi di halaman 21.

Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak



	Produk dan Layanan
PT BCA Finance	**Pembiayaan Kendaraan:** Mobil Baru, Mobil Bekas
BCA Finance Limited	*Fire Cash*, Tahapan, *LC*, *Loan and Trade Financing*, *Remittance.*
PT Bank BCA Syariah	**Dana:** Tahapan iB, Tahapan Rencana iB, Giro iB, Deposito iB, Simpanan Pelajar (SimPel) iB, Tahapan Mabrur iB, Rekening Dana Nasabah **Pembiayaan:** Pembiayaan Rekening Koran Syariah, Bank Garansi, Pembiayaan Umrah iB, Pembiayaan Modal Kerja iB, Pembiayaan Investasi iB, KPR iB, Pembiayaan Anjak Piutang iB, KKB iB, Pembiayaan Emas iB **Jasa:** Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji, Kiriman Uang (*Retail* dan RTGS), Kliring (Lokal dan *Intercity Clearing*), Inkaso, *Safe Deposit Box* (SDB), Layanan *Payroll*, Referensi Bank
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Kebakaran, Asuransi *Property All Risks*, Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Kecelakaan Diri, *Travel Insurance*, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Terorisme dan Sabotase, Asuransi *Contractor All Risks*, Asuransi Alat Berat, Asuransi *Machinery Breakdown,* Asuransi Siber Pribadi, Asuransi Santunan Kerugian Total Kendaraan, *Electronic Equipment Insurance,* Asuransi *Moveable Property All Risk,* Asuransi Tanggung Gugat Umum, Asuransi Uang, Asuransi Papan Reklame, Asuransi Ketidakjujuran Karyawan, Asuransi Rangka Kapal, Asuransi Mikro Kecelakaan Diri
PT Central Capital Ventura (CCV)	Jasa Investasi dan Kolaborasi
PT BCA Sekuritas	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	**Asuransi Kesehatan:** Asuransi Hospital 100% *Refundable*, Bima Proteksi Kesehatanku, BCA Life Perlindungan Kritis Optima, BCA Life Purna Medis Optima **Warisan:** BCA Life Heritage Protection, BCA Life Proteksi Jiwa Optima, BCA Credit Life Protection **Asuransi Kecelakaan:** b-SAVE Accident Protection
PT Bank Digital BCA	Solusi Perbankan Digital

Informasi Entitas Anak

Per 31 Desember 2024

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Saham			Bidang Usaha
PT BCA Finance	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,59	Pembiayaan Kendaraan; Pembiayaan Multiguna.
	BCA Finance Limited	:	0,41%	
	Total	:	100%	
BCA Finance Limited	PT Bank Central Asia Tbk	:	100%	*Remittance* dan *Money Lending*
PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,99995%	Perbankan Syariah
	PT BCA Finance	:	0,00005%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	PT Bank Central Asia Tbk	:	75%	Asuransi Umum dan Kerugian
	PT BCA Finance	:	25%	
	Total	:	100%	
PT Central Capital Ventura (CCV)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,9997%	Perusahaan Modal Ventura
	PT BCA Finance	:	0,0003%	
	Total	:	100%	
PT BCA Sekuritas	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Asuransi Jiwa
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Bank Digital BCA	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,999997%	Perbankan
	PT BCA Finance	:	0,000003%	
	Total	:	100%	

Profil Singkat Perusahaan	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Alamat Perusahaan	Status Operasi
PT BCA Finance berdiri sejak tahun 1981 kemudian pada tahun 2000 mulai fokus pada bidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor.	10.995	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 8, Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310 Telp. : (021) 29973100	Beroperasi
BCA Finance Limited berdiri sejak tahun 1975 dan bergerak di bidang jasa pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai *money lender*. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 1996.	414	Unit 4707, 47/F, The Center, 99 Queen's Road Central, Hong Kong Telp. : (852) 28474388	Beroperasi
PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB) berdiri sejak 1991 dan bergerak di bidang Perbankan Syariah. Sejak 10 Desember 2020, PT Bank Interim Indonesia telah efektif bergabung dengan PT Bank BCA Syariah. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2009.	16.641	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta 13310 Telp. : (021) 8505030, 8505035, 8190072	Beroperasi
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance) berdiri sejak 1988 dan bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau asuransi kerugian. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010 dan BCA meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung menjadi 100% pada tahun 2013.	3.355	Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit F Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220 Telp. : (021) 27889588	Beroperasi
PT Central Capital Ventura, berdiri sejak 2017 dan bergerak di bidang perusahaan modal ventura. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100%.	497	Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190	Beroperasi
PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya) berdiri sejak tahun 1990 dan bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2011.	1.432	Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Telp. : (021) 23587222	Beroperasi
PT Asuransi Jiwa BCA, berdiri sejak 2013, bergerak di bidang asuransi jiwa, dan mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2014. Pada tahun 2017, BCA menjadi pemegang saham secara langsung pada PT Asuransi Jiwa BCA dengan kepemilikan sebesar 90%, yang semula merupakan pemegang saham secara tidak langsung melalui PT BCA Sekuritas dan PT Asuransi Umum BCA.	3.340	Chase Plaza Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta 12920 Telp. : (021) 21888000	Beroperasi
PT Bank Digital BCA (sebelumnya PT Bank Royal Indonesia), bergerak di bidang perbankan dengan status Bank KMBI I. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2019.	16.054	The City Tower Lantai 11 Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta 10310 Telp. : (021) 50848010	Beroperasi

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Per 31 Desember 2024

Kantor Akuntan Publik

KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan
(firma anggota jaringan global PwC)
WTC 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (+62-21) 5099 2901, 3119 2901
Fax. (+62-21) 5290 5555, 5290 5050
Website: www.pwc.com/id

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (+62-21) 252 5666
Fax. (+62-21) 252 5028
Website: www.registra.co.id

Perusahaan Pemeringkat Efek

Fitch Ratings Ltd
30 North Colonnade, Canary Wharf,
London E14 5GN
Tel. (+44-20) 3530 1000
Fax. (+44-20) 3530 1000
Website: www.fitchratings.com

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. (+62-21) 2988 6800, (62-21) 4000 0180
Fax. (+62-21) 2988 6822
Website: www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Equity Tower, Lantai 30
Sudirman Central Business District Lot 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (+62-21) 5096 8469
Fax. (+62-21) 5096 8468
Website: www.pefindo.com

Wali Amanat

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I
Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018
(Seri A & B)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Divisi Investment Services
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Tel. (+62-21) 251 0244, 251 0254, 251 0264,
251 0269, 251 0279
Fax. (+62-21) 250 0065, 250 0077

Notaris

Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn
Jl. K.H. Zainul Arifin No.2
Kompleks Ketapang Indah Blok B2 no. 4-5
Jakarta Barat 11140, Indonesia
Tel. (+62-21) 630 1511
Fax. (+62-21) 633 7851

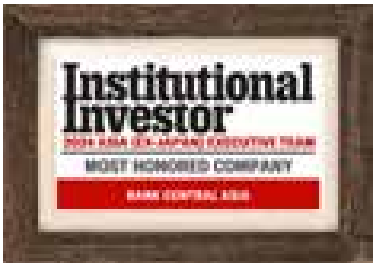
Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Pacific Century Place, Level 35
Sudirman Central Business District Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (+62-21) 2960 8888
Fax. (+62-21) 2960 8999

Penghargaan dan Sertifikasi















Kategori: Korporasi		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
Global Excellence in Retail Finance Awards 2024	The Asian Banker	Most Recommended Retail Bank in Asia Pacific, Best Retail Bank in Indonesia, Most Recommended Retail Bank in Indonesia
World's Strongest Banking Brand 2024	Brand Finance	AAA+ (93,8 / 100)
Forbes World's Best Bank 2024	Forbes	#1 World's Best Bank in Indonesia
Gallup Global Customer Engagement 2023	Gallup International	Customer Engagement Recognition - Customer Engagement mencapai batas Customer Engagement Score di atas rata-rata global atau 90th percentile
World's Most Trustworthy Companies 2024	Newsweek	No. 1 World's Most Trustworthy Companies 2024 in Banking Sector
Bank Indonesia Award 2024	Bank Indonesia	Bank Konvensional Pendukung Pengendalian Moneter Rupiah Terbaik, Bank Pendukung Keuangan Hijau Terbaik (KBMI III dan KBMI IV), Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terbaik
FinanceAsia Asia's Best Companies 2024	Finance Asia	Indonesia Best Large Cap Company (Gold), Indonesia Best Managed Company (Bronze)
FinanceAsia Award 2024	Finance Asia	Indonesia Best Bank Domestic (Highly Commended)
Top 30 Most Valuable Southeast Asian Brands 2024	Kantar BrandZ	#1 The Most Valuable Southeast Asian Brand in Indonesia, Most Meaningfully Different Brand in Indonesia
Penganugerahan Wajib Pajak Tahun 2024	Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar (Kanwil LTO)	Wajib Pajak 2024
ABF Retail Banking Awards 2024	Asian Banking Finance	Fraud Initiative of the Year - Indonesia

Kategori: Korporasi		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
2024 Asia Executive Team	Institutional Investor	#1 Best IR Program (Sell – side) in Asia ex-Mainland China dan #3 Best IR Program (Sell – side) in Core Asia, #1 Best IR Profesional (Sell – side) in Core Asia dan Asia ex-Mainland China, #1 Company Board (Sell – side) in Asia ex-Mainland China dan #2 Company Board (Sell – side) in Core Asia
Private Banking Awards 2024	Euromoney	Best For Next Gen in Indonesia, Best For High Net Worth in Indonesia
Citra Pariwara Advertising Festival 2024	Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia	Audio - Financial and Investment Services - BCA The Birthday Kid's Request (Silver), BCA The Lover's Request (Silver), Audio - Audio Campaign - BCA Credit Card - The Big Request (Silver), Film - Financial & Investment Services - Don't Know? Kasih No! (Bronze), Beli Rumah #TenangDuluan (Bronze), Digital Content - Best use of influencer - myBCA #NyamannyaDuniamyBCA (Bronze), Cinematography - Bakti BCA Kisah Jejak #BuktiBaktiBCA (Bronze) dan Don't Know? Kasih No! (Bronze)
14th Asian Excellence Award 2024	Corporate Governance Asia	Best Investor Relations Company
18th Annual Alpha Southeast Asia Best FI Awards 2024	Alpha Southeast Asia	Best Bank in Indonesia
Global Business & Finance Magazine Awards 2024	Global Business & Finance Magazine Awards 2024	Best PR Campaign: Integrated Communications Indonesia 2024
Marketing Excellence Awards Indonesia 2024	Marketing Interactive	Excellence in CSR / Cause Marketing - Gold (Bakti BCA - Kisah Jejak #BuktiBakti BCA), Best Marketer of The Year - Winner (BCA), Excellence in B2B Marketing - Silver (Merchant App #BukaJalan), Excellence in Brand Awareness - Gold (Ramadan #KemuDianRingan) dan Bronze (Don't Know? Kasih No!), Excellence in Brand Strategy - Gold (Paylater BCA (with Ambilhati)) dan Silver (Ramadan #KemuDianRingan), Excellence in Communication/PR - Silver (Don't Know? Kasih No!), Excellence in Data Driven Marketing - Gold (Advanced Predictive Analytics Solutions for BCA EXPO Campaign (with Merkle)), Excellence in Viral Marketing - Gold (Ramadan #TibaTibaTenang), Excellence in TV/Video Advertising - Gold (Don't Know? Kasih No!), SIlver (#NyamannyaDunia myBCA (with Ambilhati)) dan Bronze (Ramadan #TibaTibaTenang), Excellence in Omnichannel - Silver (myBCA #RahasiaRaisa (with Ambilhati)), Excellence in Multilingual Marketing - Silver (Don't Know? Kasih No!), Excellence in Integrated Marketing - Gold (HUT 67 #BikinTambahMeriah), Excellence in Media Strategy - Gold (myBCA #RahasiaRaisa (with Ambilhati)), Excellence in Event Marketing - Gold (Expoversary (with Ambilhati))
YouTube Works SEA	YouTube	Force for Good (Winner - Don't Know? Kasih No!)
YouTube Works ID	YouTube	Force for Good (Winner - Don't Know? Kasih No!), Best Brand Story (Winner - Don't Know? Kasih No!), The Big Bang (Winner - Don't Know? Kasih No!), Best of Indonesia (Winner - Don't Know? Kasih No!), dan Master of Media (1st Runner Up - Don't Know? Kasih No!)
Qorus-Infosys Finacle Banking Innovation Awards 2024	Qorus-Infosys Finacle	Future Workforce (Bronze) Robotic Precision for APOS Production Efficiency and a Better Workplace
Bisnis Indonesia Financial Award 2024	Bisnis Indonesia	Most Efficient Bank KBMI IV
Bisnis Indonesia Award 2024	Bisnis Indonesia	Bank Swasta Nasional KBMI IV
Cybersecurity Symposiums (CSS) Indonesia 2024	Asia Symposium	Best Financial Data Protection
PR Excellence Awards 2024 (PREA)	PERHUMAS	Internal PR Tema Umum, Humas Korporasi
Malam Apresiasi Indeks Integritas Bisnis Lestari	Tempo Media Group	Predikat Diamond
PR Indonesia Award (PRIA) 2023	PR Indonesia	20 Lembaga/Korporasi di Media Cetak dan Online versi PR INDONESIA AWARDS (PRIA) 2024
Fortune Indonesia 100 Indonesia's Biggest Companies 2024	Fortune Indonesia	BCA (as 100 Indonesia's Biggest Companies 2024), The Highest Net Profit Margin
MMA Smarties	MMA Global Indonesia	Short or Long Form Video (Gold - Don't Know? Kasih No!), Celebrity Marketing (Gold - Don't Know? Kasih No!), Brand Purpose (Gold - Don't Know? Kasih No!), Social Impact Marketing (Gold - Don't Know? Kasih No!), Service Launch (Gold - Merchant App #BukaJalan), Celebrity Marketing (Bronze - Merchant App #BukaJalan), Instant Impact or Promotion (Bronze - Ramadan #KemuDianRingan) dan O2O / New Retail / Innovative & New Tech Sales Channels (Silver - Expoversary #SekarangWaktunya)
International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) 2024	Sri Lanka Association for Advancement of Quality & Productivity (SLAAQP)	Gold - Payment Status Request (PSR) Gold - Auto-Reverse Gold - One Stop Reconciliation App (OSRA) Gold - Robotic Process Automation (RPA)

Kategori: Korporasi		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
Media Relation Awards 2024	Serikat Perusahaan Pers	Kategori Media Relations Award Terbaik (BCA Expoversary 2023), Kategori Press Conference Terbaik (Peluncuran Kampanye #BuktiBaktiBCA
The 15th Serikat Perusahaan Pers Awards 2024	Serikat Perusahaan Pers	Majalah Digital Internal Korporasi - InfoBCA
Media Relation Awards 2024	Serikat Perusahaan Pers	Press Conference Terbaik (Peluncuran Kampanye #BuktiBaktiBCA)
CSA Awards 2024	Asosiasi Analis Efek Indonesia	The Best Financial Sector on the Main Board, Best of the Best
IABC Awards 2024	IABC Indonesia	Awards of Excellence (Kategori: Impactful Public Relations Awards (IMPRA), Sub-kategori: Best Creative PR), Awards of Merit (Kategori: Impactful Public Relations Awards (IMPRA), Sub-kategori: Best Media Relations Program)
7th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement (SLE) 2024	Majalah Infobank	The Best KBMI IV Bank in Satisfaction, Loyalty, & Engagement 2024, The Best KBMI IV Bank in Marketing Engagement, The Best KBMI IV Bank in Customer Satisfaction, The Best KBMI IV Bank in Brand Interactivity, The 2nd Best KBMI IV Bank in Customer Loyalty
13th Infobank Digital Brand Recognition 2024	Majalah Infobank	The 2nd Best Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI IV, The 2nd Best Overall Bank Umum Konvensional 2024
29th INFOBANK BANKING APPRECIATION 2024	Majalah Infobank	The Bank With Excellent Performance In 20 Consecutive Year (Diamond Thropy)
WOW Brand 2024	MarkPlus, Inc	Conventional Bank
Marketeers Digital Marketing Heroes 2024	Marketeers	Content Marketing of the Year (Winner - #AwasModus)
Marketeers Editor's Choice Awards 2024	Marketeers	Content Marketing of the Year (Winner - #AwasModus)
20 Top Companies to Watch in 2024	Bloomberg Technoz	20 Top Companies to Watch in 2024
Malam Apresiasi Emiten 2024	Tempo-IDNFinancials 52	Main Index, High Devidend, High Growth, High Market Cap
Indonesia Best Bank 2024	Warta Ekonomi	Indonesia Best Bank 2024 for Strengthening Hybrid Banking Ecosystem to Maintain Credit Portfolio Performance (Kategori : KBMI IV, Swasta)
Indonesia Most Acclaimed Company 2024	Warta Ekonomi	Indonesia Most Acclaimed Company 2024 with Outstanding Financial Performance Through Credit Distribution Growth Kategori : Conventional Bank, KBMI 4
Indonesia Top Leader Finance 2024	Warta Ekonomi	Best Leader for Maintaining Solid Performance through Expansive Credit Disbursement (Kategori : KBMI IV - Swasta)
Indonesia Living Legend Awards 2024	Warta Ekonomi	Platinum Living Legend Company in Strengthening Business Ecosystem Through Development of Solid and Sophisticated Banking System
Indonesia Best Digital Financing Awards 2024	Warta Ekonomi	Best Digital Finance 2024 for Digital Capability Developmennt to Maintain Prudent Credit Disbursement (Category : KBMI IV, Conventional Bank)
7 Most Popular Brand Of The Year 2024	Jawa Pos	Perbankan Umum
5th Indonesia Public Relations Award 2024	The Iconomics	5th Corporate Reputation Awards 2024 (Kategori: Bank)
5th Indonesia Top Bank Awards 2024	The Iconomics	Top Bank 2024 in KBMI IV Category
The Best Bank 2024	Investortrust.id	Bank Umum KBMI IV (Modal Inti Lebih dari Rp70 Triliun)
The Best Investortrust Companies 2024	Investortrust.id	The Best Six Inverstortrust Companies 2024
Digital Banking Award 2024	Investortrust.id	Dimensi Customer Terbaik - Bank KBMI IV
AI Driven Bot Competition 2024	Indonesia AI Society (IAIS) dan PT Sari Teknologi Global	Juara 1 Inovasi GestureCam untuk Penyandang Disabilitas
Indonesia PR of The Year 2024	Mix Marketing & Communication	PR Program of the Year 2024 (Judges Review) (Kategori: Internal PR Program, Program: Seragam Khusus Berbahan Daur Ulang untuk Karyawan, Predikat: Good), PR Program of the Year 2024 (Based on Engagement Index) (Kategori: Internal PR Program, Program: Seragam Khusus Berbahan Daur Ulang untuk Karyawan), PR Practitioners of the Year 2024 (Journalist Choice) (Corcomm Team, Kategori: Financial Services)
Marcom Corcom Dream Team 2024	Mix Marketing & Communication	Corcomm Dream Team (Journalist Choice) (Category: Banking, Predicate: Excellent)
IWEB Award 2024	Ikatan Wartawan Ekonomi Bisnis (IWEB)	Kategori Corporate Social Responsibility (CSR) Terbaik, Kategori Good Corporate Governance (GCG) Terbaik

Kategori: Keberlanjutan		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
The 15th IICD Corporate Governance Conference and Award	IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship)	Top 50 Big Capitalization Public Listed Company, Best Overall Big Cap
Annual Report Award (ARA) 2023	Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG)	Juara Umum
FinanceAsia Asia's Best Companies 2024	Finance Asia	Most Committed to ESG (Silver)
Green Mark Super Low Energy Building	Building and Construction Authority Singapura	Wisma Foresta BSD - Certificate Green Mark Super Low Energy Building (#1 in Indonesia)
Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) Award	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Implementasi terbaik kelompok Bank Umum Konvensional
14th Asian Excellence Award 2024	Corporate Governance Asia	Asia's Best CSR (Bakti BCA)
2024 Asia Executive Team	Institutional Investor	#1 Best ESG (Sell – side dan Combined) in Asia ex-Mainland China dan #2 Best ESG (Sell – side) in Core Asia
2024 Stevie International Business Awards	Stevie Awards	Sustainability Initiative of the Year - in Asia, Australia, and New Zealand (Bronze) - BCA's Sustainable Office Building
Detik Awards 2024	Detik.com	Bakti BCA Aksi Keberlanjutan Bank Unggul dan Berdampak
Fortune Indonesia Change the World	Fortune Indonesia	Sustainability BCA: Mengolah Limbah Perbankan
Hari Donor Darah Sedunia	PMI Jakarta	Instansi yang aktif melakukan donor darah periode 2023-2024
Indonesia Excellence Good Corporate Governance Awards 2024	Warta Ekonomi	Indonesia Excellence Good Corporate Governance Awards 2024
Indonesia Most Visionary Companies Awards 2024	Warta Ekonomi	Indonesia Most Visionary Company with Capability Development to Encourage Sustainable Growth - Kategori : Banking
UMKM Summit 2024	Obsession Media Group	UMKM Sebagai Motor Penggerak Perekonomian Nasional - PT Bank Central Asia Tbk, UMKM Sebagai Motor Penggerak Perekonomian Nasional - Doesoen Kopi Sirap (Bakti BCA)
CSR Award 2024	Investortrust.id	Penghargaan Next generation Empowerment Award: Program Pendidikan Bisnis & Perbankan (PPBP)
ESG Award 2024	Investortrust.id	Platinum Star Awards (Big Cap)
Nusantara TV Sustainability Communications Award	Nusantara TV	The Excellent Sustainable Communication Company in Financial Sector
Nusantara Award 2024	Media Nawacita Indonesia	Seni & Pertunjukan Budaya Nusantara
GRC & Performance Excellence Award 2024	Business News Indonesia	The Greatest Champions of GRC Excellence Performance 2024 (Banking Industries), The Best GRC for Board of GRC Leader

Kategori: HR		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
HR Asia Award 2024	HR Asia	HR Asia Best Companies to Work for in Asia, HR Asia Most Caring Companies Award
Brandon Hall Group Excellence Awards - HCM Program 2024	Brandon Hall Group	Best Benefits, Wellness and Well-Being Program (Bronze) - BCA's Ring the Bell & Beautiful Life Programs, Best Results of a Learning Program (Bronze) - BCA's Digital Factory Program (DFP)
2024 Stevie Awards for Great Employers	Stevie Awards	Best Leadership Development Program (Silver) - BCA's Leadership Acceleration Program (LAP)
Asia Pacific Stevie Awards 2024	Stevie Awards	Gold Winner - Award for Innovation in Internal Corporate Events (BIA)
2024 Stevie Awards for Great Employers	Stevie Awards	Achievement in Leadership Development (Silver) - BCA's Leadership Acceleration Program (LAP)
Marketeers Youth Choice Award 2024	Marketeers	PT Bank Central Asia Tbk (BCA) - Kategori Dream Workplace (Silver)
HR Excellence Awards 2024	humanresourceonline.net	GOLD - Excellence in Leadership Development
HR Excellence Award 2024	SWA Media Group	Learning & Development (L&D) dan Knowledge Management, Reward Management & Talent Retention Strategy, Employer Branding and Talent Acquisition
Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within 2024	SWA Media Group	Indonesia Best Companies in Creating Leaders From Within - Predikat: Excellent
Indonesia Human Capital Awards (IHCA) 2024	Economic Review	Best Company In Human Capital 2024 Pinnacle Award - Best Of The Best Company 2024 (Juara Umum), Best Company In Transformation In Strategic Human Capital 2024, Best Company In Green HR 2024, Best Company In Digital/Technology 2024

Kategori: Produk dan Layanan		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
Dealer Utama dan Mitra Distribusi Surat Berharga Negara Terbaik	Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Dealer Utama SUN Terbaik I Tahun 2024, Dealer Utama SUN Terbaik Tahun 2024 di Pasar Sekunder, Dealer Utama SBSN Terbaik I Tahun 2024, Dealer Utama SBSN Terbaik Pasar Perdana Tahun 2024, Dealer Utama SBSN Terbaik Tahun 2024 untuk Pelaksanaan Kuotasi, Mitra Distribusi SUN terbaik Tahun 2024
17th Annual Private Wealth Awards 2024	Alpha Southeast Asia	Best Wealth Management Bank in Indonesia
Top Ranking Performance	ContactCenterWorld.com	45 Gold dan 3 Silver: DREAM Team Award, 24 penghargaan kategori Corporate, 16 penghargaan Individual, 8 penghargaan Team
Top Ranking Performance Award - Asia Pacific Region	ContactCenterWorld.com	8 Certified World Class (Best Contact Center, Best Contact Center Design, Best CX Branch/Retail Service, Best Employee Engagement, Best Employee Wellness Program, Best Help Desk, Best Improvement Award, Best Customer Service), 42 Gold, 2 Silver dan Best TopPlace2Work: PT Bank Central Asia Tbk
2024 Stevie International Business Awards	Stevie Awards	Marketing Campaign of the Year - Financial Products & Services (Gold) - #SuddenlyPeaceful - BCA's Ramadan Campaign, Brand & Experiences - Exhibition Experience (Gold) (BCA's UMKM Fest - Festival for MSMEs)
The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) 2024	ICCA (Indonesia Contact Center Association)	20 Platinum (14 Individu dan 6 Corporate), 21 Gold (19 Individu, 1 Teamwork dan 1 Corporate), 13 Silver (11 Individu dan 2 Teamwork), 12 Bronze (10 Individu dan 2 Teamwork)

Kategori: Produk dan Layanan		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XXVIII 2024	PT Wahana Kendali Mutu dan Asosiasi Manajemen Kualitas dan Produktivitas Indonesia	Top 3 Diamond (penghargaan spesial untuk perusahaan dengan inovasi terbaik) - Integrasi dan Otomasi Proses Pembukaan Rekening Dana Nasabah atas inovasi REDANA (layanan pembukaan rekening), Excellent Productivity - CSV Cash Ecosystem Transformation for Sustainable Development Goals, Excellent Innovation - CSV Cash Ecosystem Transformation for SDGs, Excellent Hi-Tech Application - CSV Cash Ecosystem Transformation for SDGs, Best Presentation - CSV Cash Ecosystem Transformation for SDGs, Diamond - Mengurangi Kegagalan Transaksi BI-FAST, Mempercepat Proses Rekonsiliasi dan Penanganan Keluhan atas inovasi PSR, Auto-reverse, OSRA, dan RPA, Platinum - Optimalisasi Manajemen Aset Mesin ATM atas inovasi Sistem OASE (One ATM Solution Ecosystem), Diamond - Integrasi dan Otomasi Proses Pembukaan Rekening Dana Nasabah atas inovasi REDANA, Best Performance - Integrasi dan Otomasi Proses Pembukaan Rekening Dana Nasabah dengan REDANA atas inovasi REDANA, Diamond - Strategi Proaktif Penyelesaian Transaksi Abnormal atas inovasi Machine Learning & Transformation Process, Most Favorite - Strategi Proaktif Penyelesaian Transaksi Abnormal dengan Machine Learning dan Transformasi Proses atas inovasi Machine Learning & Transformation Process, Diamond - Transformasi Proses End-to-End EDC atas inovasi Integrated System Environment, Diamond - Efisiensi dan Optimalisasi Layanan Pengisian Uang di ATM atas inovasi InCash, Diamond - Transformasi Penyediaan Kartu Debit Instan atas inovasi Magnifico System, Platinum - Mempercepat Proses Transaksi Bulk Transfer Offline atas inovasi Robotic Smart OCR
Solo Best Brand and Innovation (SBBI) 2024	Solopos	Kategori Tabungan Bank Swasta, Kategori Kartu Kredit
7 Most Popular Brand Of The Year 2024	Jawa Pos	Kategori Aplikasi Digital Perbankan - BCA mobile, Kategori Keuangan Tabungan Perbankan - Tahapan BCA
7th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement (SLE) 2024	Majalah Infobank	The Most Satisfying KBMI IV Bank in ATM Service, The Most Satisfying KBMI IV Bank in Mobile Banking
13th Infobank Digital Brand Recognition 2024	Majalah Infobank	The Best Credit Card Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI IV, The Best Debit Card Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI IV, The Best Deposito Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI IV, The Best KPR Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI IV, The Best KKB Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI IV, The Best Wealth Management Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI IV, The Best Internet Banking Umum Konvensional 2024 - KBMI IV, The 2nd Best E-Money Bank 2024 - KBMI IV, The 2nd Best Overall Deposito Bank Umum Konvensional 2024 Product Brand, The 2nd Best Overall Deposito Bank Umum Konvensional 2024 Product Brand; The Best Overall KPR Bank Umum Konvensional 2024 Product Brand, The Best Overall KKB Bank Umum Konvensional 2024 Product Brand, The Best Overall Kartu Debit Bank Umum Konvensional 2024 Product Brand, The 2nd Best Overall Kartu Kredit Bank Umum Konvensional 2024 Product Brand, The Best Overall Internet Banking Bank Umum Konvensional 2024 Product Brand, The Best Overall Wealth Management Bank Umum Konvensional 2024 Product Brand, The 2nd Best Overall E-Money Bank 2024
21st Infobank Banking Service Exellence 2024	Majalah Infobank	The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence, The Best Overall - Digital Channel, The 2nd Best Overall - E-Banking, The Best - Branch ATM Bank, The Best - Internet Banking, The Best - Opening Account via Mobile Application/Mobile Browser, The Best - Digital Branch, The Best- Cash Recycling Machine Bank, The 2nd Best - Email Service
7th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement (SLE) 2024	Majalah Infobank	The Best KBMI IV Bank in Customer Engagement, The Most Satisfiying KBMI IV Bank in Customer Service, The 2nd Most Satisfying KBMI IV Bank in Teller Service, The 2nd Most Satisfying KBMI IV Bank in Branch Office, Golden Recognition - 5 Consecutive Years in Service Excellence, Platinum Recognition - 10 Consecutive Years in e-Banking, Golden Recognition - 5 Consecutive Years in Digital Channel
Marketeers Youth Choice Award 2024	Marketeers	Tahapan Xpresi BCA - Kategori Saving Account (Gold), myBCA - Kategori Banking Mobile Apps (Gold), Flazz - Kategori E-money (Silver)
Indonesia Excellence Good Corporate Governance Awards 2024	Warta Ekonomi	Indonesia Excellence Good Corporate Governance Awards 2024

Kategori: Produk dan Layanan		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
ICSQ Award 2024	SWA Media Group	BCA Mobile (Kategori: Aplikasi Mobile Banking, Predikat: Excellent, Peringkat: 1 (Champion)), BCA (Kategori: Bank Umum, Predikat: Excellent, Peringkat: 1 (Champion)), Kartu Kredit BCA (Kategori: Kartu Kredit, Predikat: Excellent, Peringkat: 1 (Champion)), BCA (Kategori: Contact Center Bank Umum, Predikat: Excellent, Peringkat: 1 (Champion))
ICSC Award 2024	SWA Media Group	Penghargaan Indonesia Customer Service Champion 2024 (Predikat : EXCELLENT)
Opexcon Award 2024 - Next-Gen Operational Excellence : Empower People, Optimize Processes, Embrace Technology	SHIFT Indonesia	Gold Achievement Kategori Service, Silver Achievement Kategori Service
Indonesia Customer Experience Champions 2024	SWA Media Group	Indonesia Customer Experience Champions 2024 (Predikat: Excellent)
Indonesia Property&Bank Award XVIII & Indonesia My-Home Award VII	Journalis Media Group	The Best Service and Technology in Banking (PT Bank Central Asia Tbk)

Kategori: Individu		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
FinanceAsia Asia's Best Companies 2024	Finance Asia	Indonesia Best CEO – Jahja Setiaatmadja (Silver)
2024 Asia Executive Team	Institutional Investor	#1 Best CEO (Sell – side) in Asia ex-Mainland China - Jahja Setiaatmadja, #1 Best CFO (Sell – side) in Asia ex-Mainland China - Vera Eve Lim
Asia Pacific Stevie Awards 2024	Stevie Awards	Gold Winner Most Innovative HR Executive of the Year - Lianawaty Suwono, Silver Winner Most Innovative Woman of the Year - Lianawaty Suwono
14th Asian Excellence Award 2024	Corporate Governance Asia	Asia's Best CEO - Jahja Setiaatmadja, Asia's Best CFO - Vera Eve Lim
Top CEO Indonesia Awards 2024	Tempo-IDNFinancials 52	The Best CEO Enormous Support in National Stunting Program - Jahja Setiaatmadja
Infobank TOP 100 and The 200 Future Leaders Forum 2024	Majalah Infobank	Special CEO: CEO in The Most Valuable Company 2024 - Jahja Setiaatmadja, Bankers of The Year - Santoso
Indonesia CEO Excellence Awards 2024	Warta Ekonomi	Indonesia CEO Excellence 2024 for Creating Solid Performance through Financing Expansion and Transaction Volume Enhancement - Jahja Setiaatmadja
3rd Anniversary Indonesia Inspiring Women Awards 2024	The Iconomics	Indonesia Inspiring Women Awards 2024 - Vera Eve Lim
5th Anniversary Indonesia Best 50 CEO Awards 2024"Employees' Choice"	The Iconomics	Indonesia Best 50 CEO 2024 in KBMI IV Category "Employees' Choice" 5th Anniversary - Jahja Setiaatmadja
Indonesia Top Banker Awards 2024	The Iconomics	Djohan Emir Setijoso (as Top Banker)
Indonesia Property&Bank Award XVIII & Indonesia My-Home Award VII	Journalis Media Group	Best CEO of The Year - Jahja Setiaatmadja
CEO Awards 2024	Nusantara TV	Best Assessment in Financial Sector - Jahja Setiaatmadja
Indonesia Human Capital Awards (IHCA) 2024	Economic Review	Best HC Director 2024 - HC Visionary Exemplar Star 2024 - Lianawaty Suwono
GRC & Performance Excellence Award 2024	Business News Indonesia	The Best Chief Compliance Officer 2024 - Lianawaty Suwono

Kantor Cabang

Per 31 Desember 2024

KANTOR WILAYAH I

Alamat:
Jl. Asia Afrika 122-124, Lt.4
Bandung 40261
Tel. (022) 4236303

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
70 Kantor Cabang Pembantu
13 KCP Kas

Lokasi:	
Bandung	Majalengka Kota
Banjar	Ngamprah
Ciamis	Purwakarta
Cianjur	Singaparna
Cimahi	Soreang
Cirebon	Subang
Garut	Sukabumi
Indramayu	Sumber
Karawang	Sumedang
Kuningan	Tasikmalaya

KANTOR WILAYAH II

Alamat:
Jl. Pemuda 90-92, Lt.4
Semarang 50133
Tel. (024) 3510575 / 3510582

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
86 Kantor Cabang Pembantu
29 KCP Kas

Lokasi:	
Banjarnegara	Purbalingga
Bantul	Purwodadi
Batang	Purwokerto
Blora	Purworejo
Boyolali	Rembang
Brebes	Salatiga
Cilacap	Semarang
Demak	Slawi
Jepara	Sleman
Kajen	Sragen
Karanganyar	Sukoharjo
Kebumen	Surakarta
Kendal	Tegal
Klaten	Temanggung
Kudus	Ungaran
Magelang	Wates
Mungkid	Wonogiri
Pati	Wonosari
Pekalongan	Wonosobo
Pemalang	Yogyakarta

KANTOR WILAYAH III

Alamat:
Wisma BCA Bukit Darmo,
Jl. Mayjend Jonosewojo No. 14
Surabaya 60225
Tel. (031) 29711888

Jumlah Kantor Cabang:
14 Kantor Cabang Utama
93 Kantor Cabang Pembantu
28 KCP Kas

Lokasi:	
Bangkalan	Pamekasan
Bojonegoro	Sampang
Gresik	Sidoarjo
Jombang	Sumenep
Lamongan	Surabaya
Mojokerto	Tuban

KANTOR WILAYAH IV

Alamat:
Jl. Boulevard Blok F5 No.5
Makassar 90231
Tel. (0411) 453355

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
73 Kantor Cabang Pembantu
16 KCP Kas

Lokasi:	
Ambon	Palopo
Bau Bau	Palu
Bitung	Pare Pare
Denpasar	Pinrang
Gianyar	Praya
Gorontalo	Ruteng
Jayapura	Selong
Kendari	Semarapura
Kotamobagu	Sentani
Kupang	Singaraja
Labuan Bajo	Sorong
Luwuk	Sumbawa Besar
Makassar	Sungguminasa
Mamuju	Tabanan
Manado	Ternate
Manokwari	Timika
Mataram	Tomohon
Maumere	Waingapu
Mengwi	Watampone
Merauke	Woha
Negara	

KANTOR WILAYAH V

Alamat:
Jl. P. Diponegoro 15, Lt.5
Medan 20112
Tel. (061) 4148800 / 4575800

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
58 Kantor Cabang Pembantu
20 KCP Kas

Lokasi:

Bandar Seri Bentan	Payakumbuh
Batam	Pekanbaru
Bengkalis	Pematang Siantar
Binjai	Rantau Prapat
Bukittinggi	Sei Rampah
Dumai	Sibolga Kota
Kabanjahe	Stabat
Kisaran	Tanjung Balai
Limapuluh	Tanjung Balai Karimun
Lubuk Pakam	Tanjung Pinang
Medan	Tebing Tinggi
Padang	Tembilahan

KANTOR WILAYAH VI

Alamat:
Jl. Kapten A. Rivai 22, Lt.4
Palembang 30129
Tel. (0711) 312244

Jumlah Kantor Cabang:
10 Kantor Cabang Utama
41 Kantor Cabang Pembantu
29 KCP Kas

Lokasi:

Bandar Lampung	Menggala
Bangko	Mentok
Baturaja	Metro
Bengkulu	Muara Bungo
Curup	Muara Enim
Gunung Sugih	Pagar Alam
Jambi	Palembang
Kalianda	Pangkal Pinang
Kepahiang	Pangkalan Balai
Koba	Prabumulih
Kotabumi	Pringsewu
Kuala Tungkal	Sekayu
Lahat	Sungai Liat
Lubuk Linggau	Tanjung Pandan
Manggar	Toboali
Martapura	

KANTOR WILAYAH VII

Alamat:
Jl. Jend. Basuki Rachmat 70-74,
Lt.3 Malang 65111
Tel. (0341) 358500

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
51 Kantor Cabang Pembantu
11 KCP Kas

Lokasi:

Banyuwangi	Magetan
Batu	Malang
Blitar	Mejayan
Bondowoso	Nganjuk
Jember	Ngawi
Kanigoro	Pasuruan
Kediri	Ponorogo
Kepanjen	Probolinggo
Kraksaan	Situbondo
Lumajang	Trenggalek
Madiun	Tulungagung

KANTOR WILAYAH VIII

Alamat:
Wisma BCA Pondok Indah, Lt.3
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Tel. (021) 29973488

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
96 Kantor Cabang Pembantu
19 KCP Kas

Lokasi:

Cibinong	Tangerang
Depok	Tangerang Selatan
Jakarta (Pusat, Selatan & Timur)	

KANTOR WILAYAH IX

Alamat:
Jl. Matraman Raya 14-16, Lt.3
Jakarta 13150
Tel. (021) 8581966

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
110 Kantor Cabang Pembantu
16 KCP Kas

Lokasi:

Bekasi	Depok
Bogor	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)
Cibinong	Karawang
Cikarang	

Kantor Cabang - lanjutan

KANTOR WILAYAH X

Alamat:
Jl. Pluit Selatan Raya, Komp. Perkantoran Landmark Pluit
Blok A No. 8 Lantai 12 & 15
Jakarta 14440
Tel. (021) 6601718

Jumlah Kantor Cabang:
10 Kantor Cabang Utama
91 Kantor Cabang Pembantu
2 KCP Kas

Lokasi:

Jakarta (Barat, Pusat & Utara)	Tigaraksa

KANTOR WILAYAH XI

Alamat:
Jl. Jend. Sudirman 139, Lt.4
Balikpapan 76113
Tel. (0542) 737133

Jumlah Kantor Cabang:
8 Kantor Cabang Utama
40 Kantor Cabang Pembantu
7 KCP Kas

Lokasi:

Balikpapan	Samarinda
Banjarbaru	Sambas
Banjarmasin	Sampit
Batulicin	Sangatta
Bontang	Singkawang
Kapuas	Sintang
Ketapang	Sungai Raya
Martapura	Tanjung
Mempawah	Tanjung Redeb
Palangkaraya	Tarakan
Pangkalan Bun	Tenggarong
Pontianak	

KANTOR WILAYAH XII

Alamat:
Wisma Asia, Lt.8
Jl. S. Parman Kav.79
Jakarta 11420
Tel. (021) 5638888

Jumlah Kantor Cabang:
12 Kantor Cabang Utama
97 Kantor Cabang Pembantu
30 KCP Kas

Lokasi:

Cilegon	Serang
Jakarta (Barat & Pusat)	Tangerang
Pandeglang	Tangerang Selatan
Rangkasbitung	Tigaraksa

KANTOR NON WILAYAH

Alamat:
Menara BCA, Grand Indonesia
Lt. 28, Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (021) 23588000

Jumlah Kantor Cabang:
1 Kantor Cabang Utama

Lokasi:

Jakarta (Pusat)

KANTOR PERWAKILAN

SINGAPURA
Alamat:
360 Orchard Road, # 06-06A
International Building
Singapore 238869

HONG KONG
Alamat:
Unit 4707, 47/F The Center,
99 Queen's Road Central

Informasi pada Situs Perusahaan

BCA menyediakan situs perusahaan yang dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/ sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perusahaan.

Pada situs perusahaan, BCA menyediakan informasi terkait solusi produk dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan maupun untuk kebutuhan bisnis, informasi Tentang BCA dan informasi-informasi penting lainnya.

Informasi Menu pada Situs Perusahaan

Individu

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan perseorangan (https://www.bca.co.id/id/individu)

Login
- Login via KlikBCA Individu
- Login via KlikBCA Bisnis
- Buka BCA Mobile
- myBCA

Layanan Individu
- Rencanakan Masa Depan
- e-Banking
- BCA Prioritas
- Jaringan Cabang
- Customer Service
- Pengiriman Uang

Produk Individu
- Simpanan Individu
- Pinjaman Individual
- Wealth Management
- Uang Elektronik
- Kartu Kredit
- Reward BCA

Promo
- Promo BCA

Webform BCA

Chat
- Halo BCA Chat

Bisnis

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan bisnis (https://www.bca.co.id/id/bisnis)

Produk Bisnis
- Simpanan Bisnis
- Penerimaan Bisnis
- Pinjaman Bisnis
- Kartu Kredit Bisnis
- Investasi Bisnis untuk Pengusaha

Solusi Bisnis
- Cash Management
- API
- Program Promosi BCA
- Business Debit Card
- Fire Cash BCA

Layanan Bisnis
- e-Banking Bisnis
- Layanan Perbankan
- Tresuri dan Kustodian

Kurs
- Kurs eRate BCA
- Kalkulator Kurs

Chat
- Halo BCA Chat

Karir

Informasi kondisi lingkungan kerja, peluang, dan informasi lainnya terkait karir di BCA.

Keseharian Kami

Karir

Magang Bakti

Beasiswa BCA

Info & Artikel

Tentang BCA

Pada bagian ini mencakup informasi lebih mendalam tentang perusahaan

Korporasi
- Visi, Misi dan Tata Nilai
- Manajemen BCA
- Sejarah BCA
- Penghargaan dan Pengakuan
- Perusahaan Anak

Hubungan Investor
- Informasi Saham
- Laporan Keuangan & Presentasi Perusahaan
- Berita Investor
- Peringkat Perusahaan
- Laporan Riset Ekonomi

Tata Kelola Perusahaan
- ACGS, Kebijakan dan Laporan GCG
- Akta Perusahaan
- Struktur Organisasi
- Aksi Korporasi
- *Whistleblowing* BCA
- Informasi Lain

Keberlanjutan
- Membangun Budaya Keberlanjutan
- Komitmen Keberlanjutan
- Perbankan Berkelanjutan
- Budaya Keberlanjutan
- Berkarya Memberi Nilai
- Laporan Keberlanjutan
- Kebijakan, Standar, & Sertifikasi

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- CSR (Bakti BCA)

Media & Riset
- *News and Features*
- *Pressroom*
- *Social Media*
- Riset Ekonomi BCA
- Laporan Riset Ekonomi

Selain itu, pada *website* perusahaan terdapat layanan Halo BCA untuk berkomunikasi melalui media *chat* apabila terdapat pertanyaan terkait produk dan layanan BCA ataupun untuk menyampaikan masukan bagi perusahaan. Untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai BCA, dapat menghubungi:

Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan

- **Corporate Communication**
- **Investor Relations**
- **Environment, Sustainability, Governance**

Menara BCA - Grand Indonesia Lt. 20
Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia

Tel. (+62 21) 2358 8000
Fax. (+62 21) 2358 8300
E-mail : corcom_BCA@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id
corporate_governance@bca.co.id



03

Analisis dan Pembahasan Manajemen



Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha

Perbankan Transaksi

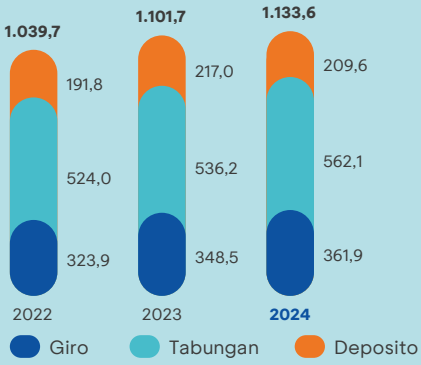
Sebagai salah satu *core business* BCA, perkembangan teknologi yang pesat menuntut perbankan transaksi BCA untuk tetap *agile*. Inovasi yang tanggap dan berfokus pada kebutuhan nasabah yang semakin beragam dan dinamis pun dilakukan secara konsisten untuk mempertahankan keunggulan kompetitif BCA. Usaha-usaha ini membuat BCA berhasil mempertahankan pertumbuhan CASA yang positif.

Kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan transaksi BCA didukung oleh ekosistem BCA yang memiliki berbagai *touchpoint* yang saling terintegrasi. Kapabilitas perbankan transaksi BCA juga terus dikembangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. BCA berkomitmen untuk menyederhanakan proses transaksi bagi nasabah dan menyediakan pembayaran andal di berbagai kanal untuk memberikan pengalaman bertransaksi yang mudah, aman, dan nyaman. Pada tahun 2024, total volume transaksi BCA mencapai 36 miliar transaksi.

Pertumbuhan Jumlah Transaksi (YoY)

20,5%

Komposisi Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)



Perbankan Korporasi

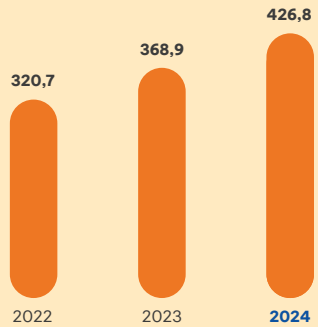
Pertumbuhan yang solid pada Kredit Korporasi BCA merupakan buah dari konsistensi BCA menjadi mitra yang andal dalam penyediaan pembiayaan bagi nasabah korporasi. Membaiknya iklim investasi juga mendorong meningkatnya permintaan kredit dari berbagai sektor, seperti sektor pembangkit energi dan tenaga listrik dan infrastruktur sarana angkutan.

BCA terus berkomitmen untuk menyalurkan kredit ke berbagai sektor dan menjajaki sektor-sektor baru yang potensial dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian agar kualitas kredit tetap sehat.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Korporasi (YoY)

15,7%

Portofolio Kredit Korporasi
(dalam triliun Rupiah)



Perbankan Komersial & UKM

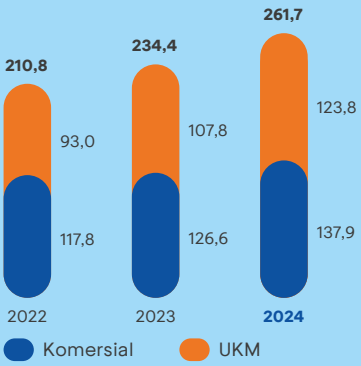
Pertumbuhan kredit Komersial dan UKM yang berkesinambungan didukung oleh penguatan infrastruktur kredit, dengan tetap memperhatikan kualitas kredit. Beberapa langkah telah diambil, di antaranya pemberian solusi terintegrasi dan personalisasi layanan, penggunaan *data analytics* dalam mengidentifikasi peluang penyaluran kredit, pengembangan SDM, serta memperkuat hubungan dengan para vendor dan mitra. Selain itu, BCA juga menyediakan berbagai produk yang dikombinasikan dengan suku bunga yang kompetitif bagi pelaku usaha.

Dukungan BCA terhadap program pemerintah diwujudkan dalam kemitraan dengan berbagai lembaga dan kementerian dalam menyalurkan kredit kepada UMKM, terlihat dari Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang mencapai 21,5%.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Komersial & UKM (YoY)

11,6%

Portofolio Kredit Komersial & UKM
(dalam triliun Rupiah)



Perbankan Individu

Sebagai salah satu faktor utama dalam pertumbuhan bisnis, kepercayaan dan kesetiaan nasabah senantiasa BCA bangun dan jaga melalui berbagai inisiatif. BCA secara berkelanjutan memperdalam hubungan dengan nasabah individu melalui analisis perilaku dan kebutuhan nasabah berbasis *data analytic* untuk memberikan solusi yang tepat dan menyeluruh.

Kredit konsumen yang terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan *personal loan* terus tumbuh dengan baik didukung oleh berbagai promosi serta berbagai acara strategis, salah satunya melalui BCA Expo yang diadakan dua kali pada tahun 2024. Di bidang investasi, BCA berusaha memberikan layanan terbaik melalui aplikasi Welma, yang kini terintegrasi dengan myBCA. BCA juga turut serta memperluas literasi keuangan melalui *Wealth Management Goes to Campus* serta kegiatan Runvestasi yang mengajarkan keseimbangan finansial dan kesehatan.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Konsumer (YoY)

12,4%

Penyaluran Kredit Konsumer berdasarkan Produk

(dalam triliun Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik/(turun) 2024	
				Nominal	%
KPR	135,5	121,8	109,1	13,6	11,2
KKB	65,3	56,9	47,1	8,4	14,8
Personal Loan	19,5	17,0	13,8	2,5	14,8
Total*	**223,7**	**199,1**	**173,2**	**24,6**	**12,4**

*) termasuk pinjaman karyawan

Tinjauan Bisnis

Perbankan Transaksi



"Perbankan transaksi yang terus berkembang mendorong BCA untuk menyempurnakan produk dan layanan secara berkesinambungan serta secara konsisten melakukan edukasi kepada nasabah guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan"

CASA

Rp **924,0** triliun

Pertumbuhan Jumlah Transaksi (YoY)

20,5%

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, bisnis Perbankan Transaksi BCA terus melakukan pengembangan dengan tetap fokus pada kebutuhan nasabah yang semakin beragam dan dinamis. Untuk memenuhi kebutuhan yang ada, BCA secara konsisten menghadirkan inovasi-inovasi yang dapat memberikan kenyamanan dan pengalaman terbaik saat bertransaksi. Hasilnya, BCA mempertahankan pertumbuhan CASA sepanjang tahun 2024, dengan CASA mencapai Rp924,0 triliun, atau sebesar 82% dari total dana pihak ketiga.

KONSISTEN BERINOVASI UNTUK KEAMANAN DAN KENYAMANAN NASABAH

Perbankan Transaksi BCA senantiasa memperkuat keunggulan kompetitif dengan terus berinovasi mengembangkan produk dan layanan. Kebutuhan transaksi nasabah baik individu maupun organisasi telah berevolusi ke arah model *hybrid*, dimana keamanan dan kenyamanan bertransaksi baik secara *offline* maupun *online* menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang berbagai aktivitas sehari-hari terutama yang bersinergi dengan operasional bisnis.

Dengan pertumbuhan transaksi yang luar biasa di kanal digital, BCA berfokus pada pengembangan *mobile banking* dan *internet banking* dengan berbagai fitur perbankan transaksi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman bertransaksi yang aman, andal, cepat, nyaman, dan komprehensif, melengkapi kanal-kanal transaksi lainnya, seperti kantor cabang dan ATM.

Selama tahun 2024, aplikasi *mobile banking* BCA, myBCA, terus dikembangkan dengan berbagai fitur tambahan. Seiring dengan meningkatnya mobilitas nasabah secara global serta adanya kebutuhan akan transaksi dalam mata uang asing, BCA meluncurkan fitur Poket Valas, di mana nasabah dapat melakukan pengisian saldo dari rekening rupiah secara mudah dan cepat dalam 16 mata uang asing dengan kurs yang kompetitif, serta bertransaksi debit (termasuk *contactless)* dan tarik tunai melalui ATM tanpa konversi kurs di negara masing-masing. BCA juga mengembangkan fitur QRIS Payment dengan *Customer Presented Mode* (CPM) untuk pembayaran QRIS yang dipindai oleh *merchant*, QRIS Transfer sebagai alternatif transfer menggunakan kode QRIS, QRIS *Cross-border* untuk mempermudah transaksi luar negeri, seperti di Singapura, Malaysia, dan Thailand, serta QRIS Tap yang memungkinkan transaksi nirsentuh (*contactless*). Selain itu, nasabah yang berada di luar negeri dapat merasakan kemudahan dalam berkomunikasi menggunakan paket *roaming* melalui fitur Bayar & Isi Ulang serta bertransaksi menggunakan nomor telepon luar negeri dengan layanan *Worldwide Banking* yang terdapat di myBCA. Layanan pengajuan kartu kredit dan konversi transaksi kartu kredit menjadi cicilan juga tersedia di myBCA.

BCA menyadari pentingnya menjaga loyalitas dan kenyamanan nasabah dari berbagai generasi. Oleh karena itu, BCA tetap mempertahankan aplikasi BCA Mobile yang telah ada sebelumnya. Baik myBCA maupun BCA Mobile dirancang untuk saling melengkapi, menawarkan berbagai layanan yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan nasabah.

Berkat inovasi BCA, total transaksi nasabah bertumbuh sebesar 21%, mencapai lebih dari 36 miliar transaksi, dengan layanan *mobile banking* dan *internet banking* menyumbang lebih dari 87% dari total transaksi.

MENGINTEGRASIKAN JARINGAN *MULTI-CHANNEL* SECARA BERKELANJUTAN

BCA terus berkomitmen untuk menyederhanakan proses transaksi nasabah dan memposisikan produknya sebagai alat pembayaran yang dapat diandalkan di berbagai kanal. Dalam mencapai tujuan ini, BCA terus mengoptimalkan produk serta memperkuat proses dan jaringan melalui digitalisasi. Sebagai contoh, para pemegang kartu debit dan kartu kredit BCA dapat menggunakan fitur nirsentuh untuk melakukan transaksi yang lebih nyaman dan cepat baik di dalam maupun luar negeri. Bagi Nasabah yang memperhatikan aspek keamanan dari kartu kredit, fitur *Card Control* untuk mengatur preferensi transaksi dapat diakses melalui aplikasi BCA Mobile dan myBCA.

Selain fitur transaksi, BCA mempunyai program *loyalty* untuk mendorong pertumbuhan dana dan transaksi dengan meluncurkan program "Gebyar Hadiah BCA" pada Mei 2024, yang kini tengah memasuki tahap II dengan fitur Gacha Berhadiah.

Layanan Halo BCA berperan penting dalam membantu nasabah bertransisi ke ekosistem digital BCA yang terus berkembang. Salah satu inovasi terbaru adalah kemampuan pengkinian data nasabah secara *online* melalui aplikasi Halo BCA, yang kini telah terintegrasi dengan seluruh layanan *contact center*, termasuk VoIP (tanpa biaya telepon), *e-mail*, Halo BCA Chat, dan akun media sosial @HaloBCA, sehingga memudahkan nasabah untuk mengakses layanan tanpa biaya komunikasi. Pada November 2024, fitur VoIP Call juga ditambahkan pada myBCA, sehingga nasabah dapat menjangkau Layanan Telepon Halo BCA melalui myBCA.

Tinjauan Bisnis
Perbankan Transaksi

Sebagai sumber informasi dan layanan utama untuk nasabah BCA dan calon nasabah, *website* BCA, www.bca.co.id, meluncurkan fitur baru pada bulan Agustus 2024, berupa simulasi Kredit Multiguna Usaha. Fitur ini ditujukan bagi nasabah pebisnis, sehingga nasabah dapat menentukan plafon pinjaman dan jangka waktu kredit sesuai dengan kebutuhan, serta mengajukan permohonan secara *online*.

Berkat digitalisasi dan jaringan *multi-channel* yang kuat, pertumbuhan akuisisi nasabah melalui kanal digital menunjukkan tren positif, dimana pembukaan rekening secara *online* berkontribusi lebih dari 60% terhadap total pembukaan rekening selama tahun 2024.

MENAWARKAN SOLUSI PERBANKAN TRANSAKSI YANG KOMPREHENSIF

Dalam upaya membangun ekosistem yang nyaman dan kolaboratif bagi nasabah dan *merchant*, BCA menawarkan beragam solusi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap segmen. Melalui aplikasi Merchant BCA, BCA menyediakan platform yang mudah diakses oleh para *merchant* dan terus dikembangkan untuk membantu pengembangan. Berfungsi sebagai kanal *onboarding* bagi *merchant*, aplikasi ini telah membantu ratusan ribu *merchant* dalam mengajukan permohonan fitur EDC atau QRIS Statis hingga Desember 2024. *Merchant* juga dapat menggunakan aplikasi ini untuk memantau penjualan secara *real-time,* mengelola toko, serta berkomunikasi dengan BCA terkait pertanyaan atau keluhan.

Aplikasi ini juga memudahkan *merchant* untuk mengajukan penambahan mesin EDC, QRIS Statis, dan pengkinian data *merchant*. Pada tahun 2024, beberapa fitur ditambahkan untuk membantu *merchant* dalam mengelola usahanya, seperti fitur *multi-settlement* hingga empat kali sehari, suara notifikasi transaksi QRIS yang berhasil, metode QRIS Payment *Merchant Presented Mode* (MPM), dan solusi lainnya yang dapat diakses melalui perangkat Android dan iOS.

BCA terus mengembangkan *Application Programming Interface* (API) yang dapat memperkuat konektivitas ekosistem BCA dan ekosistem nasabah sesuai dengan Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) yang diimplementasikan sejak tahun 2022. Selain itu, BCA terus menyempurnakan layanan untuk ekosistem korporasi, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik finansial maupun non finansial nasabah segmen korporasi. Hal ini sejalan dengan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 dari Bank Indonesia dan Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan dari OJK.

BCA secara aktif berkolaborasi dengan mitra strategis dan komunitas lokal untuk memberikan nilai tambah bagi setiap transaksi yang dilakukan melalui produk-produk BCA, dan pada saat yang sama juga dapat meningkatkan loyalitas nasabah dalam ekosistem BCA.

Sebagai salah satu prioritas utama dalam mengedepankan keamanan bertransaksi secara digital, BCA secara aktif mengedukasi nasabah melalui beberapa seri edukasi populer seperti “Nurut Apa Kata Mama” dan kampanye “Don’t Know Kasih No”, yang telah ditonton lebih dari 300 juta kali. Selain itu, BCA konsisten dalam memberikan dukungan pada beragam inisiatif serta kolaborasi seperti Gerakan Bersama Perlindungan Konsumen (GEBER PK) di bulan Maret 2024 bersama Bank Indonesia, OJK, Kemenkominfo, dan asosiasi terkait, untuk meningkatkan kesadaran nasabah terhadap kejahatan siber terbaru.

RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA MENDATANG

BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan pengalaman bertransaksi melalui beragam inovasi sejalan dengan perubahan preferensi nasabah, kebutuhan masyarakat, serta perubahan regulasi. Pengembangan terhadap kanal-kanal digital seperti aplikasi myBCA, Merchant BCA, dan kanal-kanal digital lainnya akan terus dilakukan dengan memperhatikan prinsip cepat, mudah, aman, dan nyaman. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah bertransaksi secara tradisional, BCA tetap menyediakan layanan unggulan melalui jaringan konvensional seperti ATM dan kantor cabang.

BCA akan terus memperkuat produk dan layanan secara komprehensif dan sinergis, baik bagi nasabah individu maupun organisasi. BCA akan berkolaborasi dengan berbagai komunitas dan ekosistem yang relevan untuk menyampaikan literasi mengenai produk, layanan, dan program edukasi keamanan bertransaksi yang tepat sasaran di beragam segmen nasabah.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Korporasi



> Melalui pendalaman hubungan dengan nasabah dan penyediaan solusi yang tepat, BCA memperkuat *value proposition* sebagai mitra perbankan andalan bagi nasabah korporasi beserta ekosistemnya

Portofolio Kredit Korporasi

Rp 426,8 triliun

Pertumbuhan Kredit Korporasi (YoY)

15,7 %

Tinjauan Bisnis
Perbankan Korporasi

Pada tahun 2024, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan di tengah berbagai tantangan makro. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan kebijakan adaptif pemerintah serta kolaborasi efektif antara pemerintah dan sektor swasta.

Sebagai bank swasta terkemuka di Indonesia, BCA secara konsisten menjadi mitra yang andal dalam penyediaan pembiayaan bagi nasabah korporasi. Portofolio kredit Perbankan Korporasi tumbuh 15,7% secara tahunan atau meningkat Rp57,9 triliun menjadi Rp426,8 triliun. Pertumbuhan yang solid ini berasal dari peningkatan fasilitas Kredit Investasi dan *Installment Loan* sebesar Rp48,9 triliun. Iklim investasi yang membaik dan meningkatnya permintaan kredit dari berbagai sektor, seperti energi dan pembangkit tenaga listrik, infrastruktur sarana angkutan, dan batubara secara signifikan mendorong pertumbuhan kredit periode ini.

MENJAGA KUALITAS KREDIT

BCA secara konsisten menerapkan praktik manajemen risiko kredit yang *prudent*, termasuk meminimalkan risiko konsentrasi melalui diversifikasi kredit ke berbagai sektor, menjajaki sektor-sektor baru yang potensial, serta memilih debitur berkualitas yang memiliki rekam jejak baik. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas kredit bahkan saat terjadi disrupsi di sektor tertentu.

Bersamaan dengan itu, BCA tetap melakukan analisis kelayakan kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, baik untuk debitur baru maupun debitur *existing*. Sepanjang tahun 2024, BCA menyalurkan kredit sebesar Rp44 triliun kepada debitur/grup debitur baru, dengan mayoritas penyaluran ke sektor mineral. Untuk memitigasi potensi kerugian kredit, BCA juga telah mengalokasikan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang memadai.

Pada Desember 2024, rasio *Loan at Risk* (LAR) korporasi membaik dari 5,6% menjadi 4,3%. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) juga tetap terjaga pada level 1,5%, turun 0,4% dibandingkan posisi Desember 2023 yang sebesar 1,9%

MEMPERKUAT TRANSAKSI NASABAH KORPORASI

Nasabah korporasi memegang peranan penting dalam ekosistem *value chain*. Transaksi nasabah korporasi merupakan kunci dari bisnis perbankan transaksi BCA. Kapabilitas digital BCA dalam pengelolaan *collection* dan *payment* menjadi fundamental dalam memperkuat likuiditas dan mendorong pertumbuhan CASA. Melalui pemanfaatan kapabilitas digital dan pendalaman *relationship* dengan nasabah, BCA terus mendorong penggunaan layanan perbankan transaksi BCA dalam ekosistem nasabah korporasi sehingga meningkatkan CASA dan *fee-based income* bank.

Untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya, BCA terus menghadirkan beragam fitur digital dan menawarkan solusi sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti mesin setor korporasi, QRIS API, API *bulk payroll*, dan transaksi valuta asing secara *bulk*. Perbankan Korporasi juga menyediakan solusi bisnis komprehensif dengan mengombinasikan fasilitas kredit dengan solusi *cash management* dan mengeluarkan berbagai program menarik, seperti program *employee benefit payroll*, program taktikal kartu kredit, dan kerja sama QRIS.

KREDIT SINDIKASI UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR

Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan infrastruktur Indonesia, BCA berpartisipasi menyalurkan kredit sindikasi untuk pembiayaan *refinancing*, akuisisi, dan pengembangan bisnis di berbagai sektor seperti jalan tol, pertambangan, bahan kimia, *polywood*, telekomunikasi, pengolahan air, dan energi. BCA telah berpartisipasi menyalurkan kredit sindikasi sebesar Rp41,4 triliun dari total kredit sindikasi sebesar Rp142,1 triliun yang ada. Atas peran sebagai *arranger, underwriter, participant*, dan agen, BCA berhasil membukukan *fee-based income* sebesar Rp569,6 miliar.



RENCANA DI MASA DEPAN

Perbankan Korporasi akan tetap fokus pada beberapa sektor industri yang potensial seperti sektor kesehatan, transportasi & logistik, *e-commerce,* bahan bangunan, dan *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG).

Digitalisasi dan pemanfaatan data seperti pengembangan platform digital ke dalam ekosistem nasabah dan industri terus dilakukan untuk mendukung upaya BCA dalam membina hubungan yang erat dan mendalam dengan nasabah. MyBCA Bisnis (MBB) yang merupakan versi terkini untuk layanan internet banking bisnis, menawarkan *customized feature*, baik yang bersifat otomatis maupun semi-otomatis, untuk memberikan layanan transaksi sesuai dengan kebutuhan nasabah korporasi.

Perbankan Korporasi akan terus menjaga rasio LAR dan tingkat kecukupan likuiditas serta meningkatkan pertumbuhan kredit melalui berbagai program kredit dan *refinancing* yang kompetitif. Melalui pendalaman hubungan dengan nasabah korporasi, diharapkan BCA dapat memperkuat *value proposition* perusahaan sebagai mitra perbankan andalan bagi nasabah korporasi beserta ekosistemnya.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)



> BCA menawarkan solusi yang bernilai tambah bagi nasabah Komersial dan UKM untuk mendukung pertumbuhan serta meningkatkan pengalaman perbankan nasabah

Portofolio Kredit Komersial & UKM

Rp **261,7** triliun

Pertumbuhan Kredit Komersial & UKM (YoY)

11,6 %

Pada tahun 2024, kami terus meningkatkan bisnis Komersial dan UKM yang didukung oleh pertumbuhan kredit berkualitas dan layanan *cash management* dari hasil pendalaman relasi dengan nasabah. Berbagai program dan rencana kerja dilakukan untuk mendukung pertumbuhan kredit Komersial dan UKM, di antaranya mengoptimalkan analisis berbasis data untuk mengidentifikasi peluang bisnis, penyempurnaan proses dan infrastruktur kredit, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Sebagai hasilnya, total fasilitas kredit Perbankan Komersial dan UKM tumbuh sebesar 10,8% menjadi Rp438,7 triliun, sementara *outstanding* kredit tumbuh sebesar 11,6% menjadi Rp261,7 triliun, dengan utilisasi kredit sebesar 60%.

PERTUMBUHAN KREDIT YANG BERKUALITAS

BCA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dengan mempertimbangkan prospek usaha, kebutuhan, dan skala usaha nasabah. Penguatan infrastruktur pendukung kredit juga terus kami lakukan guna mendukung pertumbuhan kredit yang berkualitas. Agar proses kredit lebih efisien, kami memperluas cakupan sentra UMKM ke 8 kota baru, sehingga secara total meliputi 56 kota pada tahun 2024.

Beragam produk dan program pembiayaan telah dikembangkan, seperti Kredit Multiguna Usaha (KMU), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Kredit Kemitraan, yang ditawarkan dengan skema jangka waktu tertentu dan suku bunga yang kompetitif. Produk-produk tersebut dikembangkan dengan pendekatan *value chain*, yang berfokus pada komunitas dan sektor usaha yang prospektif.

Sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam pembinaan dan pembiayaan UMKM, BCA menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga keuangan dan non-keuangan, seperti Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), Kementerian Agama, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *fintech*, serta lembaga lainnya yang memiliki keahlian, kompetensi, dan infrastruktur di bidang UMKM. Kami juga mendorong inisiatif pemberdayaan perempuan dan taksonomi hijau dalam rangka mendukung program ESG dengan menawarkan Kredit Multiguna Usaha (KMU) dengan suku bunga khusus bagi pengusaha UMKM perorangan wanita atau badan usaha yang pengurus atau pemegang sahamnya adalah perempuan.

Bentuk dukungan BCA tercermin dari Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang mencapai 21,5% pada Desember 2024. Mayoritas pencapaian RPIM dikontribusi melalui pembiayaan langsung dan rantai pasok, selebihnya melalui pembiayaan Lembaga Jasa Keuangan, Badan Layanan Usaha dan Badan Usaha, serta pembiayaan melalui Surat Berharga Pembiayaan Inklusif (SBPI).

Untuk menjaga kualitas portofolio kredit, kami melakukan pemantauan berkala, terutama pada kredit yang direstrukturisasi. Pada tahun 2024, total kredit yang direstrukturisasi untuk segmen Komersial dan UKM membaik dari Rp14,0 triliun menjadi Rp10,1 triliun, atau sebesar 3,9% dari total kredit Komersial dan UKM. *Loan at Risk* (LAR) juga mencatatkan perbaikan secara signifikan, turun dari 7,8% menjadi 5,9%, dengan rasio NPL sebesar 2,2%.

FOKUS PADA *CUSTOMER ENGAGEMENT*

BCA berkomitmen untuk memberikan solusi perbankan yang bernilai tambah sekaligus meningkatkan pengalaman nasabah melalui pengadaan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan tahunan BCA yang diselenggarakan di tahun 2024 adalah BCA UMKM *Fest*, yang berlangsung secara *hybrid* melalui platform Blibli dan Grab (*online*) serta di Mal Kota Kasablanka (*offline*). Sebanyak 1.579 UMKM binaan berbagai lembaga (Bank Indonesia, Kementerian, BCA, dan komunitas) berpartisipasi dengan produk yang ditawarkan antara lain: makanan dan minuman, produk kesehatan dan kecantikan, pakaian, kesenian, dan kerajinan tangan. Melalui program Bangga Lokal, BCA turut mendukung dan memperkenalkan produk lokal ke pasar domestik dan internasional. Selain itu BCA, juga melakukan sesi *business matching* untuk membantu UMKM memasarkan produk mereka. UMKM *Fest* juga mengadakan pelatihan melalui webinar dengan topik-topik yang berkaitan dengan pengembangan bisnis UMKM, yang dihadiri oleh lebih dari 1.500 peserta.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)

BCA bekerja sama dengan *International Chamber of Commerce* (ICC) Indonesia mendukung para pelaku UMKM untuk meningkatkan skala usaha ke pasar internasional melalui program UMKM *Go Export*. Program pelatihan dilaksanakan di tiga kota, yaitu Bandung, Surabaya, dan Malang diikuti oleh 58 peserta UMKM. Selain itu, 32 UMKM berpartisipasi dalam Trade Expo Indonesia 2024 di ICE BSD. Program ini berhasil meningkatkan potensi pembeli hingga sepuluh kali lipat dan peluang nilai transaksi lebih dari dua puluh kali lipat.

Guna mendukung UMKM dalam pemenuhan peraturan pemerintah tentang kewajiban produk bersertifikasi halal, BCA memfasilitasi pelaku usaha UMKM binaan BCA untuk mengikuti pelatihan dan pendaftaran sertifikasi halal *self-declare*. Pelatihan berlangsung pada lebih dari 26 lokasi di seluruh Indonesia, dengan melibatkan lebih dari 2.500 UMKM dengan target penerbitan 2.000 Sertifikat Halal.

MENINGKATKAN SOLUSI MANAJEMEN KAS

Layanan *Cash Management* memfasilitasi kelancaran transaksi nasabah dalam ekosistem BCA sehingga mendorong pertumbuhan CASA. Per Desember 2024, nasabah Komersial dan UKM yang menggunakan layanan *cash management* meningkat 18% YoY, dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari segmen ini mencapai Rp276 triliun, dan CASA berkontribusi sebesar 90%. Selain itu, frekuensi transaksi di segmen ini telah melampaui 3 miliar transaksi, dengan total nilai lebih dari Rp30.000 triliun.

BCA menyediakan solusi terintegrasi untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas bagi nasabah organisasi. Pendekatan solusi secara komprehensif pada "*Payable Management, Receivable Management, Account & Liquidity Management*", memungkinkan BCA *Cash Management* terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Seiring perkembangan ekosistem digital, BCA turut menyediakan layanan *Cash Management* melalui *Virtual Account Online* dan *Application Programming Interface* (API). Per Desember 2024, lebih dari 6.000 nasabah telah melakukan kerja sama layanan API BCA. Sejalan dengan Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, BCA telah melakukan migrasi SNAP untuk Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) sejak tahun 2022, dan berlanjut untuk pengguna API BCA non PJP pada tahun 2024. BCA juga menjajaki kerja sama strategis di bidang digital dengan berbagai IT API *Gateway, Switcher*, dan *Virtual Account Aggregator.*

Dalam rangka memperkuat penetrasi dan retensi solusi *payroll*, BCA mengembangkan beberapa program, seperti *Welcoming Payroll, Loyalty Payroll,* dan *Payroll Executive*, yang menawarkan beragam manfaat bagi perusahaan dan karyawannya. Salah satu benefitnya adalah fasilitas kasbon yang memungkinkan karyawan untuk menikmati dana cair kapan saja dengan skema pembayaran penuh pada gajian berikutnya.

Pada tahun 2024, BCA meluncurkan program "Gebyar Badan Usaha", yang merupakan program undian berhadiah untuk meningkatkan loyalitas nasabah dan mempertahankan portofolio CASA nasabah organisasi.



Selain itu, kami terus memperkuat akuisisi bisnis dalam ekosistem nasabah termasuk ekosistem minyak & gas, serta memperluas kolaborasi dengan mitra strategis di sektor pelayanan publik melalui pengembangan solusi pembayaran, dan perluasan cakupan wilayah penerimaan pembayaran.

BCA secara aktif mendukung pertumbuhan pasar modal Indonesia dengan memfasilitasi pembukaan rekening investor dengan jumlah yang cukup signifikan. Untuk melayani kebutuhan pasar modal dengan lebih baik, BCA mengembangkan fitur baru untuk pembukaan rekening investor dan berbagai fitur lainnya guna memenuhi kebutuhan investor pasar modal.

Sebagai bagian dari proses internal, kami terus mengoptimalkan penggunaan *Big Data Analytics* dan *Intelligence Tools* untuk pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas, identifikasi peluang bisnis, dan personalisasi layanan nasabah. Lebih lanjut, kami juga mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas solusi *cash management* serta memperkuat hubungan dengan para vendor dan mitra.

RENCANA MASA DEPAN

BCA berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui berbagai inisiatif strategis, seperti peningkatan kapabilitas *relationship manager* dan *officer*, akselerasi penetrasi kredit bagi nasabah pengusaha, ekspansi pasar, serta pemanfaatan *data analytics* untuk optimalisasi proses bisnis.

Di bidang *cash management*, kami akan terus mengembangkan ekosistem komunitas bisnis dan menjalin kemitraan strategis untuk memperluas basis nasabah BCA. Kami akan fokus pada penyediaan solusi yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta secara konsisten menjalankan program akuisisi dan retensi nasabah.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Individu



"Guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas yang berkelanjutan, BCA senantiasa berupaya meningkatkan layanan dan memperkuat relasi dengan nasabah individu melalui analisis data perilaku, transaksi, dan portofolio nasabah"

Portofolio Kredit Konsumer

Rp **223,7** triliun

Pertumbuhan Jumlah Rekening (YoY)

8,0 %

Menjalin relasi yang baik dengan nasabah merupakan fokus utama BCA. Kepercayaan dan kesetiaan nasabah merupakan faktor penting guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, BCA senantiasa berupaya untuk meningkatkan layanan dan memperkuat relasi tersebut.

Pada tahun 2024, BCA memperdalam *engagement* dengan nasabah individu melalui analisis data mengenai perilaku, transaksi, dan portofolio nasabah. Penawaran dan *bundling* produk disesuaikan dengan profesi, *customer journeys*, dan parameter lainnya. Berbagai upaya ini berhasil mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah individu BCA. Hingga akhir tahun 2024, jumlah nasabah individu mencapai lebih dari 32 juta, tumbuh sekitar 8% dibandingkan tahun 2023. Rekening yang dibuka secara *online* memberikan kontribusi 60% terhadap total pembukaan rekening.

LAYANAN BCA SOLITARE DAN PRIORITAS

Nasabah *High Net Worth Individual* (HNWI) dan *Affluent* dapat menikmati keistimewaan khusus melalui keanggotaan BCA Solitaire dan Prioritas, sebagai bentuk dari upaya BCA untuk memberikan pengalaman bertransaksi terbaik.

Dalam rangka menjaga hubungan dengan nasabah, BCA Solitaire dan Prioritas secara konsisten memperkuat *value proposition*, baik dari sisi layanan perbankan maupun non perbankan. Sebagai bagian dari pengalaman Solitaire dan Prioritas, nasabah mendapatkan prioritas dalam layanan cabang dan digital. Nasabah Solitaire dan Prioritas juga memiliki PIC *Relationship* dan *Personal Banker* khusus, sebagai penasihat keuangan terlatih yang memberikan solusi perbankan berkualitas tinggi. Melalui layanan unggulan ini, BCA meraih penghargaan *Euromoney Global Private Banking Awards 2024* sebagai *Indonesia's Best for High Net Worth*.

Menyadari pentingnya membina nasabah HWNI dan *Affluent* di masa depan, BCA mengadakan program *BCA Young Community* (BYC), guna menjaga dan mengembangkan nasabah generasi kedua dan ketiga. Pada tahun 2024, BCA meraih penghargaan *Indonesia's Best for Next-Gen* dari Euromoney untuk inisiatif BYC.

KREDIT KEPEMILIKAN RUMAH (KPR)

Portofolio KPR tumbuh sebesar 11,2% YoY menjadi Rp135,5 triliun per Desember 2024. Pertumbuhan solid ini didukung oleh kebijakan pemerintah dalam mendorong sektor properti, seperti perpanjangan kebijakan relaksasi LTV hingga 100% dan program PPN-DTP untuk pembelian rumah sepanjang tahun 2024. Meskipun program relaksasi COVID-19 telah berakhir pada Maret 2024, BCA berhasil mempertahankan rasio KPR bermasalah pada level 1,3%, melalui pengawasan yang ketat dan pengelolaan kredit bermasalah yang konsisten.

Faktor utama dari pertumbuhan yang luar biasa adalah BCA Expo, secara *offline* maupun *online*, yang diselenggarakan pada bulan Februari dan Agustus. Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan tersebut tercermin dari total pengajuan KPR yang mencapai Rp43,2 triliun, dari dua kegiatan tersebut.

Dalam jangka panjang, BCA tetap optimis dengan prospek sektor properti yang masih menjanjikan. Sebagai pemimpin pasar KPR non subsidi, BCA berkomitmen untuk terus mengembangkan infrastruktur layanan digital dan meningkatkan kemampuan *data analytics* untuk pemasaran dan pemrosesan KPR.

KREDIT KENDARAAN BERMOTOR

Melalui kerja sama yang berkesinambungan dengan berbagai merek mobil ternama dan *dealer* di seluruh Indonesia, bisnis Kredit Kendaraan Bermotor BCA mencatatkan pertumbuhan sebesar 14,8% YoY di tahun 2024, mencapai Rp65,3 triliun. Pertumbuhan tersebut didukung oleh sinergi yang dilakukan oleh anak perusahaan BCA, yaitu BCA Finance dan BCA Multi Finance.

Guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan, BCA memastikan bahwa calon nasabah kredit kendaraan bermotor dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai layanan dan penawaran terkait kendaraan bermotor melalui berbagai kanal. Saat ini, nasabah dapat membeli asuransi kendaraan dari BCA Insurance. Kolaborasi dan sinergi dengan *dealer* penjual mobil, anak perusahaan, dan rekanan-rekanan pendukung lainnya akan terus diperkuat guna memastikan pertumbuhan di tahun-tahun mendatang.

KARTU KREDIT

Sebagai salah satu penyedia kartu kredit terkemuka di Indonesia, BCA menawarkan kartu kredit dengan merek sendiri, serta bekerja sama dengan berbagai prinsipal internasional, seperti Visa, Mastercard, JCB, AMEX, dan UnionPay. BCA juga telah membangun kemitraan *co-branding* bersama maskapai penerbangan terkemuka, Singapore Airlines dan platform *e-commerce* seperti BliBli dan tiket.com.

Melalui kerja sama ini, nasabah dapat menggunakan kartu kredit BCA dengan aman dan nyaman di berbagai *merchant* di seluruh dunia. Berbagai kerja sama juga dilakukan melalui promosi dan acara khusus yang bertujuan untuk meningkatkan *engagement* nasabah dan mendukung pertumbuhan volume transaksi.

WEALTH MANAGEMENT

Pada Juli 2024, *Wealth Management* BCA meraih penghargaan sebagai Bank *Wealth Management* Terbaik di Indonesia dari *Alpha Southeast Asia*. Penghargaan ini merupakan bukti nyata keberhasilan BCA dalam memberikan solusi *wealth management* kepada nasabah melalui pengembangan produk dan platform digital, serta berbagai kegiatan yang menarik. Per Desember 2024, *Asset Under Management* (AUM) untuk produk investasi tumbuh sebesar 35% YoY, mencapai Rp268,4 triliun.

Tinjauan Bisnis
Perbankan Individu



Pertumbuhan AUM tersebut didukung oleh perluasan ragam produk *Wealth Management* BCA, mulai dari investasi hingga asuransi. Di bidang investasi, terdapat penambahan delapan reksa dana yang telah dikurasi. Selain itu, BCA juga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan penilaian profil risiko secara *online* melalui menu "Welma" di aplikasi myBCA.

Bekerja sama dengan mitra asuransi AIA, BCA meluncurkan *Wealth Premier Protection*, sebuah solusi dengan manfaat uang pertanggungan yang semakin meningkat, dirancang khusus untuk nasabah HNWI. BCA juga memperkenalkan menu "Proteksi" di aplikasi myBCA. Melalui fitur ini, nasabah dapat dengan mudah membeli produk asuransi MyGuard dari BCA Life. Kemudahan akses ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak nasabah untuk memiliki perlindungan jiwa secara mudah dan nyaman.

BCA juga memperluas fasilitas kredit dengan agunan Surat Berharga Negara (SBN) melalui penambahan pilihan dalam mata uang USD (INDON/INDOIS). Fasilitas ini diberikan untuk kredit modal kerja dan *personal loan* dengan agunan.

BCA mendorong perluasan literasi dan inklusi keuangan ke seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai inisiatif. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain '*Wealth Management Goes to Campus*' yang ditujukan bagi generasi muda dan mahasiswa untuk mempromosikan pengelolaan keuangan, serta 'Runvestasi', kegiatan lari virtual. Melalui Runvestasi, BCA ingin meningkatkan kesadaran nasabah akan kesehatan fisik dan finansial. Pada September 2024, BCA menyelenggarakan *BCA Wealth Summit 2024* sebagai wujud komitmen BCA dalam meningkatkan edukasi kepada masyarakat. Mengusung tema "*Grow Prosperity Beyond Wealth*", acara ini menghadirkan pembicara dari dalam dan luar negeri.

RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Pada tahun 2025, Perbankan Individu akan terus berfokus pada pengembangan ekosistem nasabah. Dengan menggunakan *data analytics*, Perbankan Individu akan mengidentifikasi kebutuhan nasabah untuk menumbuhkan portofolio mereka. Akuisisi nasabah berkualitas tinggi tetap akan menjadi strategi utama, dengan berfokus pada segmen dan profesi tertentu.

BCA akan terus berkolaborasi dengan anak perusahaan, baik dalam hal penawaran produk yang bersifat kolaboratif maupun proses *onboarding* yang lebih mudah dan penyelarasan layanan dalam myBCA. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak ketiga akan terus diperkuat untuk menciptakan produk, program dan layanan yang sesuai dengan preferensi segmen nasabah. BCA juga akan terus mengembangkan sistem pengelolaan relasi nasabah guna meningkatkan efisiensi dan pengalaman layanan nasabah, sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan dan memperkuat kepercayaan nasabah Perbankan Individu.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Tresuri dan Internasional



"Nasabah BCA dapat mengakses solusi Tresuri BCA yang komprehensif, serta produk dan layanan perbankan internasional yang selaras dengan tren keuangan global"

Dana Investasi yang Dikelola Tresuri (Portofolio Tresuri)

Rp **372,6** triliun

Komposisi terhadap total aset

25,7 %

Tinjauan Bisnis

Perbankan Tresuri dan Internasional

PERBANKAN TRESURI

Perbankan Tresuri BCA senantiasa mengedepankan pengelolaan likuiditas yang optimal dengan menjaga keseimbangan antara imbal hasil dan risiko dalam menjajaki peluang investasi. BCA mengelola aset tresuri sebesar Rp372,6 triliun, yang mewakili 25,7% dari total aset BCA.

Selain mengelola likuiditas, Perbankan Tresuri BCA juga menawarkan berbagai solusi untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah perorangan, korporasi, dan institusi keuangan, yang mencakup layanan transaksi valuta asing, pasar modal, pasar uang, dan layanan kustodian.

MANAJEMEN LIKUIDITAS

Pada tahun 2024, BCA ditetapkan sebagai *Dealer* Utama oleh Bank Indonesia (BI) untuk mendukung pelaksanaan operasi moneter dan pengembangan pasar uang dan valuta asing.

Di tengah kondisi pasar yang fluktuatif, BCA berhasil mempertahankan posisi likuiditas yang sangat memadai. Secara umum, kami mengalokasikan kelebihan likuiditas pada instrumen keuangan dengan tingkat imbal hasil yang optimal dan risiko terukur, seperti instrumen BI, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi pilihan.

SOLUSI PERBANKAN TRESURI

Perbankan Tresuri BCA menyediakan solusi komprehensif bagi nasabah, mulai dari solusi lindung nilai hingga investasi alternatif. Beragam solusi tersebut mencakup produk valuta asing (FX) seperti kontrak *spot, forward*, dan *swap*, serta *interest rate swap* dan *cross-currency swap*. BCA juga menawarkan produk *option* seperti *call spread option* dan *FX option*. Nasabah juga dapat mengakses produk *swap-linked deposits, domestic non-deliverable forward* (DNDF), BI FX *Term Deposit*, Deposito Berjangka *Money Market* dan obligasi. Selain itu, BCA juga memfasilitasi layanan *Local Currency Transaction* (LCT) untuk memudahkan pembayaran lintas negara.

Perbankan Tresuri BCA telah memperluas layanannya dengan menyediakan jasa kustodian untuk beragam aset, seperti saham, obligasi pemerintah dan korporasi, deposito, reksadana, dan kontrak pengelolaan dana baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing. Kustodian BCA mengelola aset sebesar Rp432 triliun, meningkat 21% YoY, dengan lebih dari 380.000 rekening efek yang terdaftar.

PERBANKAN INTERNASIONAL

BCA senantiasa berupaya mengembangkan produk dan layanan perbankan internasional yang selaras dengan tren keuangan global dan bernilai tambah bagi nasabah. Layanan perbankan internasional komprehensif kami mencakup pengiriman uang lintas negara, *trade finance*, serta layanan lainnya untuk nasabah bank dan lembaga keuangan.

TRADE FINANCE

Di tengah meningkatnya mobilitas nasabah dan perkembangan teknologi, BCA merespon tantangan tersebut dengan meningkatkan efisiensi layanannya, termasuk layanan *trade finance*. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan transaksi perdagangan yang cepat, BCA menyediakan layanan *trade finance* yang lebih mudah dan cepat, baik untuk perdagangan domestik maupun internasional.

Layanan *trade finance* terus ditingkatkan melalui penggunaan Client Trade, sebuah platform elektronik yang menyediakan proses pengajuan *Letter of Credit* (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan lebih mudah, cepat, dan aman.

REMITTANCE

Seiring dengan peran digitalisasi dalam memacu pertumbuhan ekonomi global melalui efisiensi dan inovasi, kami secara berkelanjutan mengoptimalkan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah organisasi dan perorangan yang semakin dinamis. Upaya kami membuahkan hasil yang positif, dimana transaksi remitansi melalui *e-channel* mencapai 39%.

Sebagai pemain utama layanan remitansi dengan pangsa pasar lebih dari 20%, BCA secara konsisten mendukung pemerintah dalam menjaga stabilitas makroekonomi melalui transaksi mata uang lokal atau *Local Currency Transaction* (LCT). Kami telah memfasilitasi transaksi perdagangan internasional menggunakan mata uang lokal negara Malaysia, Thailand, Jepang, dan Tiongkok dengan peningkatan 31%.

BCA juga berupaya menjadi pilihan utama nasabah dengan terus meningkatkan layanan pembayaran valuta asing, dengan fokus pada pengembangan fitur *remittance* melalui *e-channel*.

LEMBAGA KEUANGAN

BCA terus memperkuat hubungan dengan bank koresponden di seluruh dunia dengan tetap menerapkan prinsip *Know Your Customer* (KYC) dan kebijakan *Anti-Money Laundering* (AML) yang solid. Sehingga, kami dapat beradaptasi dengan kondisi politik dan ekonomi global yang dinamis, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sektor perbankan.



Selain itu, BCA juga memperluas hubungan bisnis dengan mitra Non-Bank Financial Institutions (NBFI) internasional maupun domestik. Dalam kerja sama ini, kami menyediakan solusi perbankan sesuai kebutuhan NBFI yang bergerak di berbagai sektor keuangan, seperti *fintech*, *money transfer operator*, penyedia jasa remitansi untuk pekerja migran Indonesia, bisnis pembayaran, dan NBFI domestik.

Dalam rangka beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi layanan perbankan, BCA terus menyempurnakan aplikasi API FIRE yang telah terkoneksi *real-time* dengan BI FAST untuk memberikan solusi remitansi secara cepat, aman, dan fleksibel baik bagi penyedia jasa remitansi maupun mitra NBFI lainnya.

Kami juga secara aktif mendukung program LCT pemerintah di negara-negara, seperti Malaysia, Thailand, Jepang, dan Tiongkok. Sementara itu, kami juga mempersiapkan dukungan ekspansi LCT ke negara-negara lain dengan memanfaatkan jaringan bank koresponden yang dimiliki. Layanan pembayaran QR *Cross Border* BCA telah berjalan di Thailand dan Malaysia, dan baru saja diluncurkan di Singapura. QR *Cross Border* memiliki fitur konversi nilai tukar secara *real-time* serta menawarkan pengalaman pembayaran secara cepat dan *seamless*, dan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara-negara yang berpartisipasi.

Layanan *trade finance* dan *guarantees* merupakan hasil dari hubungan baik dan kepercayaan antara BCA dan bank koresponden. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global dan peningkatan fokus pada inisiatif strategis Indonesia seperti ibu kota baru IKN (Ibu Kota Nusantara), Kawasan Industri Morowali, dan proyek-proyek infrastruktur besar lainnya, BCA menawarkan layanan bagi nasabah yang membutuhkan *trade finance* dan bank garansi untuk transaksi perdagangan domestik dan internasional.

BCA juga menawarkan layanan perbankan lokal dalam bentuk SBLC (*Standby* LC) dan bank garansi kepada nasabah bank koresponden yang memiliki investasi atau ekspansi bisnis di Indonesia.

PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Seiring dengan perkembangan pasar, Perbankan Tresuri dan Internasional akan terus memberikan layanan keuangan yang unggul melalui beragam produk dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Dengan mengoptimalkan saluran digital dan menyederhanakan proses, kami senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi guna memastikan kepuasan nasabah.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Manajemen Risiko



> Dalam menghadapi lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, implementasi manajemen risiko menjadi fondasi yang penting bagi Bank dalam rangka menjaga stabilitas, melindungi kepentingan nasabah, dan patuh pada regulasi yang berlaku

BCA menerapkan kebijakan manajemen risiko dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta *international best practice*. Di samping itu, BCA juga senantiasa meningkatkan *risk awareness* melalui pelatihan manajemen risiko bagi seluruh unit kerja agar memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko dan peran dalam pengelolaan risiko.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2024

Dalam menjalankan strategi dan kegiatan bisnis, BCA terus mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui penerapan kaidah manajemen risiko yang baik dengan tetap memenuhi ketentuan yang berlaku, serta mempertimbangkan perkembangan lingkungan bisnis. Sepanjang tahun 2024, penerapan sistem manajemen risiko BCA berfokus pada beberapa aktivitas utama, meliputi:

- Secara rutin dan proaktif melakukan monitoring perkembangan debitur-debitur yang sebelumnya mendapatkan restrukturisasi COVID-19.
- Mengkinikan ketentuan dan prosedur untuk kredit Korporasi, Komersial, SME, Konsumen, dan Kartu Kredit, serta Kredit Antarbank.
- Mengembangkan aplikasi Integrated Risk Management Information System (IRMIS) untuk mendukung penyusunan laporan profil risiko BCA, risiko terintegrasi, dan laporan kecukupan permodalan terintegrasi.
- Menerapkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum yang menggantikan SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016.
- Menerapkan Pendekatan Standar dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional yang mengacu pada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum
- Menyempurnakan penerapan manajemen risiko terkait keamanan siber maupun teknologi informasi yang mengacu pada ketentuan regulator dan standar nasional/internasional, di antaranya mencakup penyesuaian struktur organisasi, kebijakan dan prosedur serta *tools* yang digunakan dalam mengelola risiko.
- Menyesuaikan kebijakan dan prosedur terkait pemenuhan UU No. 27 tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi dan ISO 27701, serta kebijakan mengenai pengamanan informasi yang mengacu pada ISO 27001 melalui penerbitan kebijakan pelindungan data pribadi, termasuk memastikan penerapan dan melakukan sosialisasi terkait pelindungan data pribadi.
- Mengimplementasikan sistem dan metodologi perhitungan ATMR Risiko Pasar untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar yang akan efektif diimplementasikan pada Januari 2024. Laporan uji coba perhitungan ATMR Risiko Pasar sudah disampaikan kepada regulator.
- Melakukan kajian risiko pasar atas implikasi dari transisi penggunaan LIBOR menjadi suku bunga referensi alternatif (ARRs), serta menyiapkan sistem untuk mengakomodasi transaksi derivatif yang menggunakan suku bunga referensi alternatif.

Lebih lanjut, BCA juga melakukan *stress test* secara berkala, dalam rangka mengukur dampak perubahan faktor makroekonomi terhadap kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan laba Bank. Hasil *stress test* secara umum menunjukkan bahwa BCA memiliki posisi permodalan dan likuiditas yang solid dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk. Di samping itu, BCA memperhatikan besarnya risiko dan tren yang tampak dari Laporan Profil Risiko Bank serta faktor-faktor yang mendukung dalam analisa kecukupan modal untuk menentukan model bisnis dan interaksi dengan profil risiko secara keseluruhan.

Kualitas Kredit

BCA secara konsisten menerapkan disiplin manajemen risiko yang ketat dalam pengelolaan portofolio kredit. Upaya ini tercermin dari kinerja rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 1,8% per Desember 2024. Kredit restrukturisasi mengalami penurunan sebesar 1,9% menjadi 3,2%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan peningkatan aktivitas bisnis debitur. Hal ini juga tercermin pada penurunan rasio *Loan at Risk* (LAR) 161 bps menjadi 5,3% dari total kredit pada akhir tahun 2024.

Untuk mengantisipasi potensi risiko kredit, BCA telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset kredit sebesar Rp2,0 triliun sepanjang tahun 2024. Dengan demikian, total CKPN tercatat sebesar Rp34,5 triliun dan dinilai telah memadai untuk mengantisipasi potensi risiko kredit macet di masa mendatang.

BCA terus melakukan monitoring risiko konsentrasi kredit termasuk penggunaan limit kredit dan kualitas portofolionya, serta melakukan evaluasi sektor industri dengan pertimbangan prospek/kinerja usaha dan penetapan limit untuk pembiayaan tertentu yang disesuaikan dengan

tingkat risiko. Selain itu, BCA juga menerapkan *Early Warning System* (EWS) dalam rangka mendeteksi potensi debitur bermasalah, untuk dilakukan langkah-langkah mitigasi selanjutnya dilakukan langkah-langkah mitigasi guna meminimalkan risiko kredit bermasalah.

Likuiditas

BCA berkomitmen untuk menjaga posisi likuiditas yang memadai sekaligus memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki. BCA juga memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang secara relatif bebas risiko.

Loan to Deposit Ratio (LDR) BCA pada Desember 2024 tercatat sebesar 78,4%. Sementara itu, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) tetap solid, masing-masing pada posisi 323,0% dan 155,9%.

Posisi Permodalan

BCA selalu menjaga kondisi permodalan yang memadai guna mendukung pertumbuhan bisnis Bank dan Anak Perusahaan yang berkelanjutan. Pada Desember 2024, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BCA secara konsolidasi sebesar 29,1%. Kebutuhan permodalan Bank dipenuhi dari pertumbuhan modal secara organik yang didukung oleh profitabilitas yang sehat.

Sesuai dengan POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, BCA telah:

- Menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp500 miliar pada tahun 2018 untuk memenuhi kewajiban penerbitan surat utang yang memiliki karakteristik modal.
- Menyusun dan menyampaikan Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk pertama kalinya pada tahun 2017 dan secara rutin setiap tahunnya (2018 s.d 2024) menyampaikan Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain itu, selaras dengan Peraturan LPS No.1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum, BCA juga telah menyampaikan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk pertama kalinya pada tahun 2022 dan dilakukan pembaruan kembali pada tahun 2024.

Risiko Nilai Tukar

Di tengah fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing akibat tekanan ekonomi global, BCA mengelola risiko terkait eksposur valuta asing dengan menjaga rasio Posisi Devisa Neto (PDN) secara konservatif. Pada Desember 2024, PDN BCA tercatat sebesar 0,3%, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator.

BCA senantiasa memantau transaksi-transaksi valuta asing agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun maupun ketentuan regulator (OJK/BI). Transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang dipantau, dicatat, dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri sebagai pengelola keseluruhan transaksi valuta asing. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asing pada akhir hari kerja sesuai dengan batas toleransi yang diberikan.

Risiko Operasional

BCA menerapkan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko operasional menggunakan Pendekatan Standar mengacu pada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 dan menyampaikan Laporan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional Menggunakan Pendekatan Standar, dan Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kepada regulator.

Kualitas data kejadian risiko operasional sangat krusial dalam menentukan kebutuhan modal risiko operasional yang memadai. Oleh karena itu, BCA secara rutin mengevaluasi mekanisme dalam proses identifikasi, pengumpulan, dan pengelolaan data kerugian risiko operasional dengan mengacu kepada ketentuan/manual Aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) – *Loss Event Database* (LED), serta secara rutin melakukan mengadakan sosialisasi kepada unit kerja terkait.

Selain itu, dalam mengantisipasi risiko terkait penyelenggaraan teknologi informasi termasuk di dalamnya risiko keamanan siber, BCA telah memiliki struktur organisasi *Information Security Group* (ISG) sebagai lini pertama, *Cyber Security Risk Management* (CBR) sebagai lini kedua, dan Divisi Audit Internal (DAI) sebagai lini ketiga dalam menjalankan fungsi manajemen risiko terkait keamanan siber. Beberapa kebijakan yang dimiliki BCA terkait teknologi informasi, antara lain:

- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber
- Ketentuan terkait perlindungan terhadap aset informasi, yaitu Kebijakan Pengamanan Informasi, Manual *Data Loss Prevention*, dan Panduan *Bring Your Own Device* (BYOD)
- *Disaster Recovery Plan*

Dalam pemenuhan UU No. 27 tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, BCA memiliki unit yang mengoordinasikan Pejabat Pelindung Data Pribadi sesuai dengan ketentuan regulator, serta melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur.

PENGENDALIAN INTERNAL

BCA mengimplementasikan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan oleh regulator.

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal
Tujuan BCA menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif antara lain untuk memastikan:
1. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan/ketentuan internal.
2. Kelengkapan, akurasi, efisiensi, dan ketepatan waktu penyediaan informasi keuangan dan manajemen.
3. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.
4. Efektivitas budaya risiko secara menyeluruh.

HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BCA DAN ENTITAS ANAK

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-asessment*), peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan entitas anak pada tahun 2024 adalah *"low to moderate"*. Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*low to moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*."

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko, termasuk permodalan BCA, mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

BCA telah menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai berikut:

I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BCA. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan, serta peraturan internal dan eksternal yang berlaku. Selain itu, pelaksanaan pengawasan antara lain dilakukan oleh:

- Dewan Komisaris
  - Dibantu oleh Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration & Nomination Committee, serta Integrated Corporate Governance Committee.
  - Menjaga komunikasi yang konstruktif dan secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
- Direksi
  - Dibantu oleh ALCO, Credit Policy Committee, Credit Committee, RMC, Information Technology Steering Committee, Employee Relation Committee, dan IRMC.
  - Secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

I.B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, serta Penetapan Limit Risiko

Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko antara lain terlihat dari:
1. Struktur organisasi formal yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, antara lain DAI, MRK, DCP, POL, RMC, dan IRMC.
2. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah didokumentasikan serta dikaji ulang dan dikinikan secara berkala.
3. Penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang berisi arah kebijakan pengelolaan risiko dan strategi BCA secara keseluruhan, serta disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia, dan *risk appetite* BCA. RBB dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan internal maupun eksternal yang terjadi.

I.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pelaksanaan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sebagai bagian dari proses penerapan manajemen risiko secara memadai, antara lain terlihat dari:
1. Memantau eksposur risiko secara berkala dan berkesinambungan dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan untuk memastikan eksposur risiko tetap terjaga sesuai dengan batasan toleransi risiko Bank.
2. Menyampaikan laporan antara lain Laporan Profil Risiko, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan, kepada Direksi secara rutin, akurat, dan tepat waktu.

I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh BCA terdiri dari 5 (lima) komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO), yang meliputi:

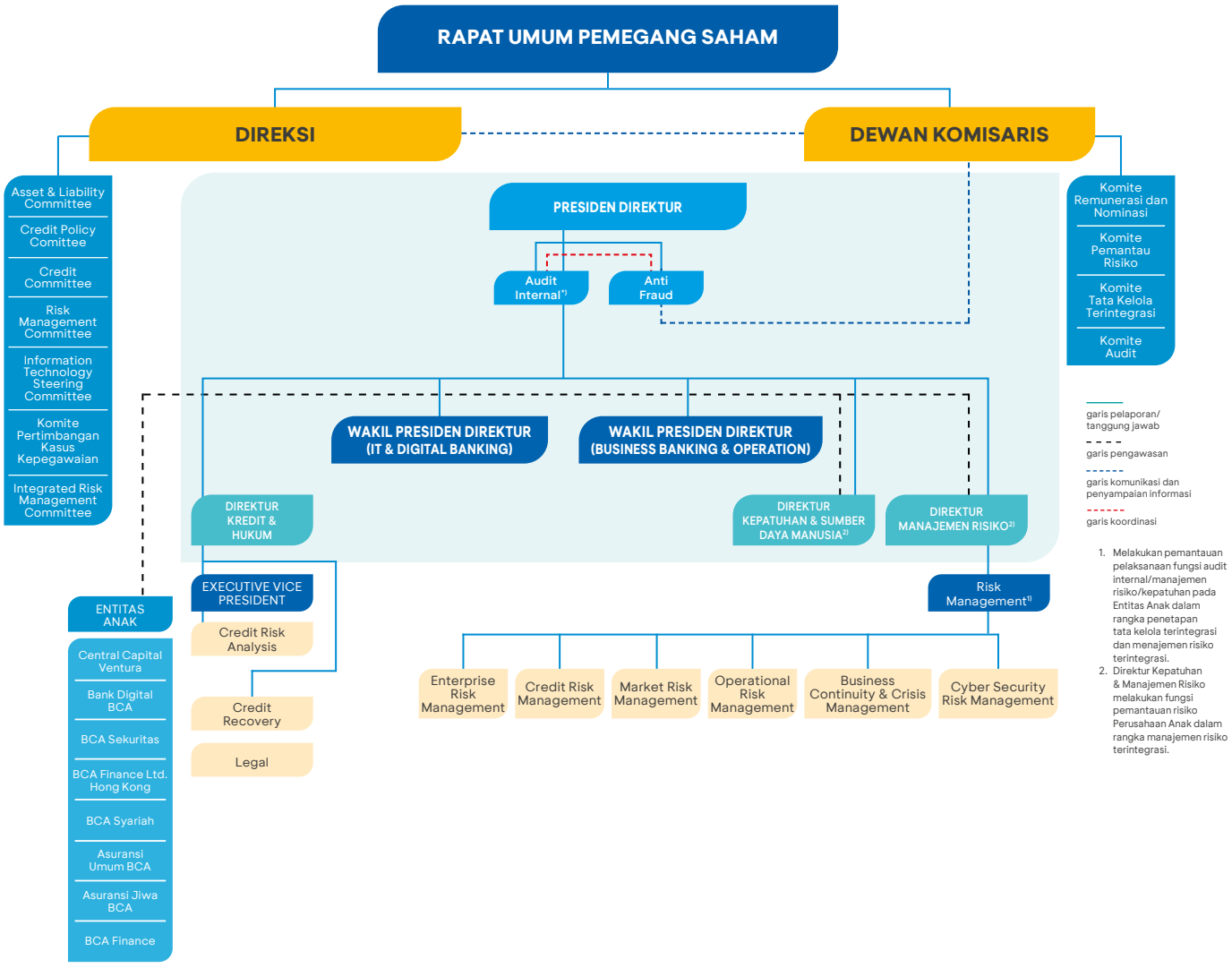
1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*).
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*).
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*).
4. Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi (*Accountancy, Information, and Communication*).
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

Melalui *three lines model*, penerapan sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko BCA melibatkan semua tingkatan di dalam struktur organisasi, dengan pengawasan (*oversight*) yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam rangka mendukung penerapan sistem pengendalian internal, BCA memiliki pedoman standar sistem pengendalian internal dan kebijakan manajemen risiko yang mencakup kejelasan tanggung jawab, pemisahan fungsi, prosedur penetapan limit, dan lainnya. BCA mendorong terciptanya budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) dan kepatuhan terhadap kebijakan dan ketentuan regulator yang berlaku. Pemantauan penerapan kebijakan serta panduan manajemen risiko dilakukan oleh Risk Management Division (MRK) dan Divisi Compliance (DCP) yang berfungsi sebagai *second line roles*.

BCA juga telah membangun sistem pengendalian internal yang menyeluruh guna mendukung penerapan manajemen risiko terintegrasi, yaitu dengan memastikan:

- Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu.
- Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi konglomerasi keuangan secara menyeluruh.



TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Dewan Komisaris dan Direksi BCA melaksanakan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko di Bank dibantu oleh komite-komite di bawahnya. Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap:
- Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko
- Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur, dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, *Risk Update*, dan laporan terkait lainnya.

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa sistem pengendalian intern dan sistem manajemen risiko yang dilakukan oleh BCA berjalan efektif, memadai, dan mampu mengelola risiko-risiko dan peluang bisnis untuk mendukung Bank mencapai tujuan bisnisnya tanpa mengorbankan kinerja keuangan, kepatuhan dan/atau reputasi. BCA memiliki sistem pengendalian *intern* dan manajemen risiko yang dapat mengantisipasi dan mengelola risiko dengan mempertimbangkan perubahan profil risiko yang diakibatkan oleh perubahan strategi bisnis, faktor eksternal, dan ketentuan regulator.

Penerapan Basel

Bank terus mempersiapkan diri dalam penerapan Basel di Indonesia dan turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan Basel III, baik dari segi permodalan dan likuiditas, antara lain melalui *Quantitative Impact Study* (QIS). BCA berpartisipasi dalam pelaksanaan QIS untuk Risiko Pasar dan Risiko Operasional.

Risk Appetite

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh BCA tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

Stress Test

BCA secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* dengan berbagai skenario, termasuk di dalamnya juga skenario *stress* akibat risiko iklim serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test*. Secara umum, skenario dalam pelaksanaan *stress test* mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan nilai tukar. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik yang berdasarkan data historis, juga menggunakan metode *judgement* dengan memperhatikan faktor risiko kualitatif. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.

Hasil *stress test* yang telah dilakukan oleh Bank untuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas adalah baik, sementara modal serta likuiditas Bank masih memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul berdasarkan skenario yang dibangun. Selain itu, BCA juga telah melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan entitas anak.

II. Permodalan BCA

Struktur Modal

Struktur permodalan BCA terdiri dari:
1. Modal inti utama (*Tier* 1) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp255,3 triliun, naik 9,2% dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp9,9 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier* 2). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Komponen Modal (konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022
Total Modal	**265.198**	**242.694**	**220.568**
Modal Inti Utama (*Tier* 1)	255.311	233.702	212.446
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	9.887	8.992	8.123
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	**910.184**	**825.611**	**821.723**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi	**29,1%**	**29,4%**	**26,8%**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tidak Konsolidasi	**29,4%**	**29,4%**	**25,8%**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA memastikan posisi permodalan pada tingkat yang memadai guna mendukung pengembangan usaha Bank dan entitas anak. Kecukupan modal BCA dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio CAR sebesar 29,4%, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko, dan termasuk tambahan penyangga (*buffer*) sebesar 5,0%. BCA telah membentuk *buffer* sesuai dengan pemenuhan ketentuan PBI tentang kewajiban pemenuhan *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer*, dan *Capital Surcharge* sebagai bank sistemik.

Bank serta seluruh entitas anak secara terintegrasi telah melakukan *stress testing* menggunakan berbagai skenario yang menghasilkan perubahan tingkat NPL dan pengaruhnya pada laba, posisi likuiditas, dan permodalan. Secara umum, hasil *stress testing* menunjukkan bahwa posisi likuiditas dan permodalan BCA dan entitas anak sangat memadai dalam mengantisipasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi berdasarkan skenario-skenario yang disusun.

Kebutuhan permodalan BCA sepenuhnya dapat terpenuhi dari pertumbuhan kinerja keuangan Bank yang sehat. Sebagian besar dari laba bersih BCA ditahan untuk peningkatan permodalan BCA setiap tahunnya.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan permodalan BCA senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan potensi bisnis namun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Dengan mengacu pada ketentuan OJK, Direksi menyusun rencana permodalan sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan atas struktur modal mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang dirancang untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan organ manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan pengendalian internal yang kuat, yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Chief Risk Officer, dan unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisa Risiko Kredit) dengan rincian sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, bertanggung jawab menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank, dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Direksi, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundangundangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal, seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit, dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
3. Chief Risk Officer, merupakan salah satu Direktur BCA yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, operasional, dan risiko lainnya di dalam organisasi Bank (selanjutnya akan disebut Direktur Manajemen Risiko).
4. Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisa Risiko Kredit), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Selain itu, Bank juga memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan seperti Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, dan Komite Manajemen Risiko.

Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko selaras dengan strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. BCA juga menyusun strategi manajemen risiko untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko BCA disusun secara terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,
- Secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan Perusahaan Anak, dan
- Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan dan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

Strategi manajemen risiko BCA di atas disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA,

- Struktur organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung,
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal,
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit
BCA melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit, antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis fasilitas kredit tertentu, serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar, dan regulasi yang ada, Bank secara aktif mengelola portfolio kredit dengan mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko (*risk appetite* dan *risk tolerance*) yang dapat diterima.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit
BCA melakukan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum. Regulasi ini mensyaratkan bahwa seluruh Bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan,
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya,
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja dan petugas Bank yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Selain itu, Bank menerapkan sistem deteksi dini kredit bermasalah ataupun berpotensi bermasalah sehingga upaya penanganan dapat dilakukan secara dini guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

Forward Looking Information
Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*, serta menentukan *probability* secara tertimbang atas kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro. Berbagai *macroeconomic variable* (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 109 berdasarkan hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data *historical* pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* tersebut di-*review* oleh Bank secara berkala.

Kebijakan terkait Eksposur *Wrong Way Risk*
Dalam rangka mengantisipasi *wrong way risk* eksposur karena harga pasar menuju ke arah yang merugikan, BCA menambahkan *capital charge* untuk eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA) *risk weighted assets* sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

Dampak Jaminan Terhadap Peringkat kredit
Peringkat kredit debitur dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah kualitas agunan yang diberikan. Dampak agunan terhadap peringkat kredit debitur memiliki perbedaan perlakuan antara kredit produktif dan kredit konsumtif. Pada kredit produktif seperti UKM, komersial, dan korporasi, agunan (jenis, nilai dan/atau kualitas) akan mempengaruhi peringkat kredit dari sisi *exposure risk factor* (bukan *customer risk factor*) sehingga semakin bagus suatu agunan, maka semakin baik peringkat *exposure risk factor*.

Berbeda halnya dengan kredit konsumer seperti KPR, nilai agunan secara langsung mempengaruhi peringkat kredit debitur *(customer risk factor)* sehingga semakin tinggi nilai agunan, maka semakin baik pula peringkat kredit debitur.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar
Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum, dan SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel III dihitung berdasarkan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 37/SEOJK.03/2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK. Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank, Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, dan Korporasi.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over the Counter* (OTC) dan transaksi repo/*reverse repo* baik posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan risiko kredit dalam rangka perhitungan KPMM

untuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan pendekatan standar dari regulator. Penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank dan ketentuan yang ada, antara lain POJK No. 32/POJK.03/2018 dan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Mitigasi Risiko Kredit

Agunan utama yang diterima untuk memitigasi risiko kredit adalah agunan berupa *cash collateral* dan/atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan secara umum dilakukan oleh penilai independen dan apabila di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka penilaian agunan akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk memantau fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke BCA, maka peninjauan agunan dilakukan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle*, yakni keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Selain itu, untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko pasar telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko pasar yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, serta memastikan penerapan manajemen risiko pasar terintegrasi dengan risiko-risiko lainnya, sehingga profil risiko Bank secara keseluruhan dapat dikelola secara efektif.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
***Asset Liability Committee* (ALCO)**	Menetapkan kebijakan dan risiko nilai tukar dan suku bunga
Risk Management Division	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga
Treasury Division	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada *trading book* Bank secara keseluruhan, yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan memitigasi risiko suku bunga pada *trading book* dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *trading* surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya, transaksi valuta asing di wilayah/cabang ditangani oleh *Treasury Division*. Limit masing-masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar mengacu pada SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum yang berlaku sejak 1 Januari 2024.

Pengelolaan Portofolio *Trading* dan *Banking Book*

Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga (*trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Surat Berharga, Posisi Devisa Neto), *Limit Value at Risk* (VAR), dan *Limit Stop Loss*. Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- *Indonesia Bond Pricing Agency* (IBPA).
- *Bloomberg Generic & Value* (BGN & VAL).
- Harga di bursa (*exchange prices*).
- Harga pada layar *dealer* (*screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) broker dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

Pengukuran Risiko Pasar
Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian, dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan *windows data* 250 hari dan *confidence level* 99%. Untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan OJK.

Cakupan Portofolio *Trading* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan pada KPMM
Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:
- Risiko nilai tukar memperhitungkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *Spot*, *Forward*, *Swap*, *Domestic Non Delivery Forward* (DNDF) dan *Option* (*Structured Product*).
- Risiko suku bunga memperhitungkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward*, dan *Swap*.
- Risiko ekuitas (bagi entitas anak) memperhitungkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan entitas anak.

***Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)**
Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang. Metode pengukuran risiko suku bunga menggunakan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada *banking book* disampaikan kepada Direksi/ALCO setiap bulan.

Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga
Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti Limit VaR, Limit Nominal, dan Limit *Stop Loss*, serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko. Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia tentang Pendalaman Transaksi Pasar Keuangan, Bank melakukan *assessment* manajemen risiko dan melakukan persiapan kebijakan dan sistem prosedur terhadap berbagai transaksi yang akan dikembangkan.

III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Organisasi Manajemen Risiko Operasional
Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bankwide* mengacu pada prinsip *three lines model* dengan melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Manajemen Risiko, Divisi Audit Internal (DAI), Risk Management Division (MRK), Operation Strategy & Development Group (POL), beserta *risk owner* (unit bisnis dan unit pendukung). Terlibat di dalamnya juga Information Technology Security Group (ISG) yang bertanggung jawab dalam melindungi dan mengamankan aset informasi Bank, serta memastikan bahwa tata kelola pengamanan informasi Bank dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Mekanisme Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional
Bank menerapkan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) secara berkala ke seluruh kantor cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat. RCSA merupakan sarana bagi unit kerja untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Selain RCSA, Bank juga menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). LED bertujuan untuk mengadministrasikan dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank serta digunakan sebagai *database* kerugian operasional untuk menghitung beban modal dari risiko operasional dan sarana untuk memantau kejadian operasional yang membutuhkan tindak lanjut.

Sementara KRI bertujuan untuk memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja kepada pejabat berwenang serta berfungsi sebagai sumber data untuk mengidentifikasi proses, prosedur, dan kontrol yang lemah. Seluruh kantor cabang dan wilayah, serta unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional cukup signifikan telah menerapkan KRI.

Penerapan metodologi RCSA, LED, dan KRI dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS). Untuk memantau hasil pelaksanaan manajemen risiko operasional pada aplikasi ORMIS dan pelaksanaan *Risk Awareness Program*, telah terdapat *dashboard* interaktif yang dapat diakses oleh masing-masing unit kerja.

Mekanisme Memitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank:

- Melaksanakan *Risk Awareness Program* secara regular kepada seluruh unit kerja baik di cabang dan kantor pusat untuk menumbuhkan budaya sadar risiko sehingga dapat turut memperkuat mitigasi risiko operasional yang berdampak bagi seluruh pemangku kepentingan BCA.
- Menetapkan dan selalu mengkinikan kebijakan, prosedur, dan limit agar sesuai dengan perkembangan organisasi, peraturan regulator, dan undang-undang yang berlaku.
- Memiliki *Business Continuity Management*
- Memiliki sistem pengendalian internal yang pelaksanaannya antara lain memperhatikan prinsip *dual control* dan *segregation of duty* guna mengurangi potensi terjadinya *fraud*.

Untuk menjaga keamanan dalam melakukan transaksi perbankan secara digital, BCA mengimplementasikan *cyber security risk management* dengan mengacu pada strategi Bank dan arahan regulator. BCA juga mengadakan sosialisasi security awareness secara rutin kepada karyawan dalam bentuk *e-learning*, video, infografis, *cybersecurity awareness month*, simulasi *e-mail phishing*, serta *awareness* kepada nasabah melalui konten pada media sosial BCA dan *event gathering* nasabah.

Hal lain yang dilakukan untuk meminimalkan risiko operasional yang dapat terjadi terkait sistem teknologi informasi, serta memastikan keandalan (*reliability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*), serta ketepatan waktu (*timeliness*) atas sistem teknologi informasi yang digunakan:

- Ketersediaan *Disaster Recovery Center* (DRC)
- Menerapkan sistem keamanan yang mengacu pada standardisasi sistem nasional maupun internasional.
- Mengimplementasikan sistem/teknologi dan peralatan yang dapat digunakan untuk memantau, mendeteksi, dan memitigasi gangguan/kegagalan sistem, ancaman *fraud* dari internal maupun eksternal (serangan siber) pada sistem perbankan BCA.
- Melakukan *vendor due diligence* untuk memitigasi risiko keamanan siber yang mungkin muncul dari pihak ketiga.
- Melaksanakan beragam inisiatif strategis untuk memastikan infrastruktur dan layanan BCA memiliki *availability* yang optimum, dan dapat mengakomodasi target bisnis BCA.

Untuk memastikan kelangsungan usaha BCA pada saat terjadi gangguan, BCA memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) yang disusun agar pelaksanaan *recovery* dapat segera dilakukan sehingga dapat meminimalkan maupun mengantisipasi dampak gangguan, di antaranya dengan:

- Melakukan pengukuran tingkat kesiapan Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang dengan melaksanakan program penilaian dan *awareness*.
- Memastikan pelaksanaan *testing fire drill* di seluruh gedung Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang BCA berjalan dengan baik, termasuk kecukupan sarana proteksi kebakaran yang ada di gedung (seperti *fire alarm, water sprinkler, hydrant*, sistem *paging*, dan lain-lain).
- Memastikan kesiapan dari *Secondary Work Place* (SWP) sebagai tempat kerja cadangan yang akan digunakan untuk melanjutkan operasional.

Selain itu, dalam rangka mengantisipasi risiko yang dapat timbul berkaitan dengan kegiatan kerja, BCA juga menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku, diantaranya: melalui cara-cara pencegahan kecelakaan kerja, termasuk penyakit yang dapat timbul akibat pekerjaan sehingga tercipta tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Dalam melakukan pengembangan produk baru (mencakup penyelenggaraan produk, layanan, dan/atau jasa untuk kepentingan nasabah), Bank memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- Terdapat sistem dan prosedur yang mengatur mengenai penerbitan produk/aktivitas dan penyediaan sistem teknologi informasi pendukungnya yang mengacu pada ketentuan regulator, antara lain:
  - POJK No. 21 tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum.
  - POJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
  - PADG No. 24/7/PADG/2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara.
- Setiap rencana pengembangan produk Bank harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk pelaksanaan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Pengembangan produk dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, antara lain perencanaan, pengembangan, uji coba, implementasi, dan evaluasi.
- Setiap pengembangan produk Bank melalui proses *risk assessment* serta penilaian materialitas atas peningkatan eksposur risiko dari pengembangan produk yang telah dimiliki oleh Bank sebelumnya.
- Setiap produk Bank dipastikan telah memiliki metode pencatatan akuntansi yang memadai sesuai ketentuan yang berlaku.

- Produk Bank yang sudah diimplementasi akan dievaluasi untuk memastikan bahwa produk tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan telah memiliki mitigasi risiko yang memadai.
- Menerapkan transparansi informasi kepada nasabah terkait produk Bank yang telah dikeluarkan.

III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
***Asset Liability Committee* (ALCO)**	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Risk Management Division	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
Treasury Division	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *secondary reserves* dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah dan cabang masing-masing.

Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan Rencana Bisnis Bank. BCA mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif sumber pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing*, *Liquidity Coverage Ratios* dan *Net Stable Funding Ratio*. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*), serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

BCA melakukan pengukuran risiko likuiditas secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi profil arus kas, skenario *stress test*, dan rasio likuiditas. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu, termasuk terhadap strategi manajemen risiko likuiditas.

Proses pemantauan risiko likuiditas mencakup aktivitas-aktivitas berikut:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas, baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas, yang meliputi:
  - Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar, dan selisih suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank pesaing utama yang akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*. Perubahan faktor-faktor tersebut dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).
  - Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM), *secondary reserves*, dan rasio likuiditas.

***Stress Testing* Risiko Likuiditas**

Stress testing risiko likuiditas merupakan pengujian dengan menggunakan skenario tertentu terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis. Stress test dilakukan berdasarkan skenario stress secara spesifik pada Bank (*Bank specific stress scenario*) dan skenario stress pada pasar (*general market stress scenario*). *Stress testing* secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam tiga bulan, sedangkan untuk skenario *stress* pada pasar paling sedikit dilakukan sekali dalam satu tahun.

Stress testing dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya peristiwa yang telah atau berpotensi menyebabkan kondisi krisis likuiditas, durasi (lamanya peristiwa atau kondisi *stress*), dan tingkat *severity* permasalahan yang ditimbulkan peristiwa tersebut. Hasil *stress test* risiko likuiditas selanjutnya dapat menjadi masukan dalam melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko likuiditas, komposisi aset, kewajiban dan/atau rekening administratif, rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*), dan penetapan limit.

Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)
Bank telah menyusun rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) yang merupakan rencana tindakan untuk mengatasi kondisi likuiditas Bank yang memburuk. Rencana tindakan disusun dalam beberapa tingkatan, yaitu tingkat satu (*normal*), tingkat dua (*temporary liquidity squeeze*), dan tingkat tiga (*name crisis*).

Rencana tindakan yang dipilih pada setiap tingkatan disesuaikan dengan kondisi pada saat terjadinya krisis dan prioritas kecepatan memperoleh likuiditas dan biaya yang wajar. Rencana pendanaan darurat harus sejalan dengan hasil *stress test*, dan secara berkala dievaluasi, dikinikan, dan diuji untuk memastikan tingkat keandalan.

III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, antara lain karena adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi, baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga, lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum
Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum (GHK) di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengendalian Risiko Hukum
Dalam rangka memitigasi risiko hukum, BCA telah melakukan antara lain:

- Memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum dan ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK, serta menyusun standardisasi dokumen hukum.
- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait.
- Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan BCA yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Credit Recovery Group) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA, antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA, serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas HKI milik BCA.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang dihadapi oleh BCA dan anggota KK yang sedang dalam proses di pengadilan.
- Melakukan identifikasi, memonitor, menganalisis, dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Stratejik dan Penerapan Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu rencana stratejik, serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik
Direksi memberikan arahan dalam penyusunan rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam *blueprint* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan tujuan mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko stratejik.

Selanjutnya, Dewan Komisaris meninjau dan memberikan persetujuan atas RBB. Divisi Corporate Strategy & Planning mendukung perumusan/penyusunan RBB serta memantau realisasinya serta melakukan kaji ulang sasaran bisnis.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis
Dalam rangka mengidentifikasi dan merespons perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:

- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia. Dalam hal diperlukan pengkinian rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis, Bank dapat menyusun Revisi RBB dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang, dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA, dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan.

Perumusan strategi BCA memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait. Strategi BCA memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan pertimbangan akan kemampuan BCA.

Pengukuran Rencana Bisnis Bank
Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan, antara lain:
- Identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko stratejik, serta penyusunan laporan profil risiko stratejik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB, antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja Bank, dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.

III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi
BCA mempunyai komitmen kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Divisi Contact Center & Digital Services yang secara khusus menangani keluhan nasabah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, baik melalui telepon, surat, *e-mail*, WhatsApp (WA), *web chat* di www.bca.co.id, aplikasi haloBCA, maupun *social media*.

Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Divisi Contact Center & Digital Services berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait, antara lain Sentra Layanan dan Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan, dan Divisi Bisnis Kredit Konsumer, untuk merespons kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

Sementara itu, untuk pengelolaan pemberitaan negatif, BCA memiliki unit kerja Corporate Communication, yang berfungsi memonitor dan menangani pemberitaan negatif di media massa.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi
Dalam rangka mengelola risiko reputasi, BCA telah melakukan beberapa hal, antara lain:
- Memiliki ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah, termasuk pelaporan kepada regulator.
- Memantau keluhan nasabah dan melaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisis dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna serta pengembangan prosedur dan manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespons keluhan nasabah.
- Melakukan monitoring pemberitaan negatif secara berkala dan berkoordinasi lintas unit kerja untuk menangani pemberitaan negatif.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis
BCA telah memiliki manajemen pengelolaan krisis guna mengelola risiko reputasi pada saat krisis, yang mencakup:
- **Kebijakan Pengelolaan Krisis**
  Strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi BCA.
- **Pembentukan Tim Krisis**
  Bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses pemulihannya.
- **Pengelolaan *Crisis Communication***
  Tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Alur protokol komunikasi dan penanggung jawab komunikasi telah diatur pada semua tahapan krisis
- **Ketentuan Pengelolaan Krisis**
  Mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis, dan kondisi siaga.
- ***Business Continuity Plan dan Disaster Recovery Plan***
  Dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
- ***Secondary Work Place***
  Merupakan tempat kerja cadangan bagi unit kerja yang kritikal untuk tetap menjaga kelangsungan usaha BCA.
- **Sistem *back up*** untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam rangka meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Compliance Division (DCP) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya.

Hasil pengawasan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Selain itu, DCP juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) di BCA, termasuk pula melakukan penilaian risiko penerapan program APU, PPT dan PPPSPM sesuai ketentuan dari regulator.

Unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan

BCA mempunyai komitmen kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku dengan cara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

BCA telah melakukan langkah-langkah yang dapat mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional Bank, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan kepada Risk Management Division (MRK).
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- Memanfaatkan teknologi informasi yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (RegTech) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator.
- Melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis web yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta senantiasa melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Melakukan penyaringan dan pemantauan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), United Nations (UN) List, dan The Office of Foreign Assets Control (OFAC) List yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat melakukan hubungan usaha (pembukaan rekening maupun penambahan fasilitas lainnya), transaksi, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, unit kerja MRK, DAI, dan DCP berkoordinasi melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal, khususnya potensi risiko kepatuhan, dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

BCA telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi mengacu pada POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan (KK).

BCA sebagai Entitas Utama dari KK BCA menerapkan manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh BCA maupun anggota KK BCA. BCA telah memantau dan mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, terdiri dari 8 (delapan) risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik, dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Selaras dengan POJK No. 26/POJK.03/2015, tanggal 4 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minumum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA dan anggota KK BCA telah memiliki modal minimum terintegrasi (rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - KPMM Terintegrasi) yang memadai pada posisi Desember 2024 dan berada di atas persyaratan minimum yang ditentukan.

BCA mengendalikan dan mengelola eksposur risiko konglomerasi keuangan dengan mengacu pada 4 (empat) pilar utama sesuai ketentuan OJK, yakni:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan BCA.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA sebagai Entitas Utama telah:
- Memiliki Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Menyesuaikan struktur organisasi Risk Management Division (MRK) yang mencakup fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Melaporkan Entitas Utama dan anggota KK BCA kepada OJK.
- Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota KK BCA.
- Menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi secara semesteran.
- Menyusun beberapa kebijakan terkait penerapan manajemen risiko terintegrasi, antara lain:
  - Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.
  - Kebijakan penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT).
  - Kebijakan Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi KK BCA.
  - Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup.
  - Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi.
  - Kebijakan Limit Risiko Terintegrasi.
  - Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi KK BCA.
- Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko terintegrasi dan *stress test* terintegrasi (BCA dan anggota KK BCA) untuk melihat ketahanan permodalan (*solvency*) dan likuiditas secara berkala.
- Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan.
- Mengembangkan sistem informasi manajemen terintegrasi yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha dan ditinjau secara berkala yang sesuai kebutuhan BCA dan ketentuan regulator.

Berdasarkan hasil penilaian risiko secara terintegrasi, modal KK BCA memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul/dihadapi KK BCA dalam menjalankan bisnisnya.

Anggota KK BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life), PT Central Capital Ventura (CCV), dan PT Bank Digital BCA.

Risiko Transaksi Intra-Grup

BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku, serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

BCA melakukan pemantauan Risiko Asuransi karena adanya anggota KK yang bergerak di bidang perasuransian. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Asuransi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Masing-masing anggota KK telah mengimplementasikan penerapan manajemen risiko sebagai berikut:

Pilar	Implementasi Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan Anak
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kinerja dan keputusan Direksi. • Direksi menyusun, menyetujui dan mengawasi pelaksanaan kebijakan internal perusahaan. • Pelaporan penerapan manajemen risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan regulator melalui laporan berkala. • Pembentukan struktur organisasi sesuai ketentuan regulator (termasuk kelengkapan komite di tingkat Eksekutif Direksidan Dewan Komisaris).
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah cukup memadai dan telah disosialisasikan secara internal serta dikaji ulang secara berkala. • Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan kebijakan turunannya sesuai ketentuan regulator. • Memiliki *risk appetite* dan *risk tolerance* beserta limit risiko untuk risiko yang dikelola.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi manajemen risiko	• Melakukan proses: - Identifikasi (termasuk memanfaatkan sistem informasi manajemen risiko) terhadap seluruh produk dan transaksi. - Pengukuran sesuai jenis,karakteristik, dan kompleksitas. - Pemantauan bersama unit kerja terkait. - Pengendalian sesuai eksposur/tingkat risiko. • Pelaksanaan proses manajemen risiko dituangkan dalam laporan profil risiko, laporan pemantauan, laporan kaji ulang limit, dan laporan lainnya secara berkala.
Sistem pengendalian internal yang menyeluruh	Pelaksanaan fungsi pengendalian internal/audit internal/kaji ulang terhadap efektivitas pelaksanaan kebijakan, dan prosedur dilakukan secara independen dan berkala.

Tabel Manajemen Risiko

1. Umum - Ukuran Utama (*Key Metrics*) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Deskripsi	
	Modal yang Tersedia (nilai)	
1	Modal Inti Utama (CET1)	
2	Modal Inti (*Tier* 1)	
3	Total Modal	
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (nilai)	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
	Rasio Modal berbasis Risiko sebagai persentase dari ATMR	
5	Rasio CET1 (%)	
6	Rasio *Tier* 1 (%)	
7	Rasio Total Modal (%)	
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR	
8	*Capital Conservation Buffer* (2,5% dari ATMR) (%)	
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III	
13	Total Eksposur	
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transactions* (SFT) secara *gross* (%)	
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%)	
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	
17	LCR (%)	
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	
20	NSFR (%)	

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode				
	31 Desember 2024	30 September 2024	30 Juni 2024	31 Maret 2024	31 Desember 2023
	255.311.302	247.507.639	232.321.451	218.853.959	233.701.580
	255.311.302	247.507.639	232.321.451	218.853.959	233.701.580
	265.198.025	256.900.576	241.524.434	227.999.046	242.694.176
	910.183.696	881.371.842	872.998.220	865.146.430	825.610.552
	28,05%	28,08%	26,61%	25,30%	28,31%
	28,05%	28,08%	26,61%	25,30%	28,31%
	29,14%	29,15%	27,67%	26,36%	29,40%
	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
	5,000%	5,000%	5,000%	5,000%	5,000%
	19,15%	19,16%	17,68%	16,36%	19,41%
	1.587.197.376	1.559.829.955	1.567.707.829	1.583.239.404	1.556.632.983
	16,09%	15,87%	14,82%	13,82%	15,01%
	16,09%	15,87%	14,82%	13,82%	15,01%
	15,71%	15,38%	14,64%	13,71%	14,63%
	15,71%	15,38%	14,64%	13,71%	14,63%
	455.814.631	469.404.999	473.723.237	500.317.685	522.354.163
	138.375.584	137.278.342	143.001.958	147.748.856	144.680.517
	329,40%	341,94%	331,27%	338,63%	361,04%
	1.223.567.547	1.213.925.492	1.195.030.995	1.177.794.273	1.174.984.869
	777.730.080	742.232.389	728.087.933	725.828.147	696.803.168
	157,33%	163,55%	164,13%	162,27%	168,63%

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1) - per 31 Desember 2024

	a	b	
	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	*Carrying values* berdasarkan prinsip kehati-hatian	
Aset			
Kas	29.315.878	29.315.815	
Penempatan pada Bank Indonesia	45.054.681	45.054.681	
Penempatan pada bank lain	11.167.894	10.722.300	
Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	221.208	221.208	
Surat berharga yang dimiliki	400.007.735	395.066.432	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	1.222.258	1.222.258	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1.450.603	1.450.603	
Tagihan akseptasi	10.061.742	10.061.742	
Kredit dan pembiayaan yang diberikan	911.109.701	911.109.117	
Pembiayaan syariah	10.717.227	10.717.227	
Penyertaan modal	672.824	1.822.001	
Aset keuangan lainnya	13.790.725	13.153.630	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(34.521.992)	(34.484.038)	
Aset tidak berwujud	2.722.675	2.668.116	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(917.036)	(884.218)	
Aset tetap dan inventaris	38.150.330	37.949.889	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(9.899.706)	(9.766.505)	
Aset non produktif	2.127.603	2.127.603	
Aset lainnya	16.846.978	16.720.366	
Total aset	**1.449.301.328**	**1.444.248.227**	
Kewajiban			
Giro	361.883.711	361.890.019	
Tabungan	562.093.704	562.093.704	
Deposito	209.634.748	209.759.748	
Uang Elektronik	1.369.505	1.369.505	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
Liabilitas kepada bank lain	3.656.301	3.656.301	
Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	257.613	257.613	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	1.330.996	1.330.996	
Liabilitas akseptasi	4.651.955	4.651.955	
Surat berharga yang diterbitkan	500.000	500.000	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	2.241.939	2.241.939	
Setoran jaminan	275.893	275.893	
Liabilitas antar kantor	-	-	
Liabilitas lainnya	38.569.299	34.421.528	
Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*)	194.466	113.050	
Total Kewajiban	**1.186.660.707**	**1.182.562.828**	

(dalam jutaan Rupiah)

c	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko				
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
29.315.815	-	-	1.643.053	-
45.054.681	-	-	7.583.664	-
10.722.300	-	-	10.510.821	-
-	221.208	-	-	-
395.066.432	-	-	36.314.628	-
-	1.222.258	-	-	-
-	1.450.603	-	-	-
10.061.742	-	-	5.946.835	-
911.109.117	-	-	43.395.106	-
10.717.227	-	-	-	-
668.396	-	-	-	1.153.605
13.153.630	-	-	488.527	-
(34.484.038)	-	-	(4.192.546)	-
-	-	-	-	2.668.116
-	-	-	-	(884.218)
37.949.889	-	-	8.285	-
(9.766.505)	-	-	(6.002)	-
2.127.603	-	-	24.511	-
11.334.907	-	-	3.900.107	5.385.459
1.433.031.196	**2.894.069**	**-**	**105.616.989**	**8.322.962**
-	-	-	40.988.321	361.890.019
-	-	-	19.272.715	562.093.704
-	-	-	14.604.926	209.759.748
-	-	-	-	1.369.505
-	-	-	-	577
-	-	-	1.531.742	3.656.301
-	-	-	-	257.613
-	-	-	-	1.330.996
-	-	-	3.330.866	4.651.955
-	-	-	-	500.000
-	-	-	295.605	2.241.939
-	-	-	97.209	275.893
-	-	-	-	-
-	-	-	5.651.657	34.421.528
-	-	-	-	113.050
-	**-**	**-**	**85.773.041**	**1.182.562.828**

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2) - per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai :			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka sekuritisasi	Kerangka risiko pasar
1	Nilai *asset carrying value* sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.444.248.227	1.433.031.196	2.894.069	-	105.616.989
2	Nilai *liabilities carrying value* sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.182.562.828	-	-	-	85.773.041
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	261.685.399	1.433.031.196	2.894.069	-	19.843.948
4	Nilai rekening administratif	450.823.120	152.207.976	-	-	587.745
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8	Perbedaan *prudential filters*	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	**261.685.399**	**1.433.031.196**	**2.894.069**	**-**	**19.843.948**

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank memiliki anak perusahaan berupa asuransi

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:
- *Level* 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- *Level* 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level* 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- *Level* 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2024

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1.	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	242.640.813	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	15.585.243	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk *phase out* dari CET 1	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6.	**CET 1 sebelum *regulatory adjustment***	**265.478.362**	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8.	*Goodwill*	(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights)*	(670.284)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11.	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12.	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20.	*Mortgage servicing rights*	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
23.	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24.	*Mortgage servicing rights*	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
	b. PPKA non produktif	(1.844.098)	
	c. Aset Pajak Tangguhan	(5.385.459)	d
	d. Penyertaan	(1.153.605)	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	
	g. Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28.	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(10.167.060)**	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**255.311.302**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2024

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)		
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	e
33.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36.	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	**-**	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	**-**	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**	
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**255.311.302**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instumen dan cadangan		
46.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	115.750	
47.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	
48.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	9.770.973	
51.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**9.886.723**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
52.	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2024

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
	a. *Sinking fund*	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	-	
58.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**9.886.723**	
59.	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**265.198.025**	
60.	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**910.183.696**	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61.	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**28,05%**	
62.	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR**	**28,05%**	
63.	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**	**29,14%**	
64.	**Tambahan modal (*buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**5,000%**	
65.	*Capital Conservation Buffer*	2,500%	
66.	*Countercyclical Buffer*	0,000%	
67.	*Higher Loss Absorbency Requirement*	2,500%	
68.	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) – persentase terhadap ATMR**	**19,15%**	
	***National minimal* (jika berbeda dari Basel 3)**		
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70.	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74.	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
	***Cap* yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2**		
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80.	*Cap* pada CET 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82.	*Cap* pada AT 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84.	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1.	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	222.650.234	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	15.521.218	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk *phase out* dari CET 1	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6.	**CET 1 sebelum *regulatory adjustment***	**245.423.758**	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8.	*Goodwill*	(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights)*	(426.630)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11.	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12.	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20.	*Mortgage servicing rights*	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
23.	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24.	*Mortgage servicing rights*	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
	b. PPKA non produktif	(1.704.721)	
	c. Aset Pajak Tangguhan	(7.356.283)	d
	d. Penyertaan	(1.120.930)	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	
	g. Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28.	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(11.722.178)**	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**233.701.580**	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)		
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	e
33.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36.	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	**-**	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	**-**	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**	
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**233.701.580**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instumen dan cadangan		
46.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	202.750	
47.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	
48.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	8.789.846	
51.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**8.992.596**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
52.	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. *Sinking fund*	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	-	
58.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**8.992.596**	
59.	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**242.694.176**	
60.	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**825.610.552**	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61.	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**28,31%**	
62.	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR**	**28,31%**	
63.	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**	**29,40%**	
64.	**Tambahan modal (*buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**5,000%**	
65.	*Capital Conservation Buffer*	2,500%	
66.	*Countercyclical Buffer*	0,000%	
67.	*Higher Loss Absorbency Requirement*	2,500%	
68.	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) – persentase terhadap ATMR**	**19,41%**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	***National minimal* (jika berbeda dari Basel 3)**		
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70.	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74.	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
	***Cap* yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2**		
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80.	*Cap* pada CET 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82.	*Cap* pada AT 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84.	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2024	No. Referensi
		Konsolidasi		
	ASET			
1.	Kas	29.315.878	29.315.815	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	45.054.681	45.054.681	
3.	Penempatan pada bank lain	11.167.894	10.722.300	
4.	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	221.208	221.208	
5	Surat berharga yang dimiliki	400.007.735	395.066.432	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	1.222.258	1.222.258	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1.450.603	1.450.603	
8.	Tagihan akseptasi	10.061.742	10.061.742	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	911.109.701	911.109.117	
10.	Pembiayaan syariah	10.717.227	10.717.227	
11.	Penyertaan modal	672.824	1.822.001	
12.	Aset keuangan lainnya	13.790.725	13.153.630	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(34.521.992)	(34.484.038)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(450.422)	(412.468)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(33.498.517)	(33.498.517)	
	c. Lainnya	(573.053)	(573.053)	
14.	Aset tidak berwujud	2.722.675	2.668.116	
	Goodwill	1.158.201	1.157.122	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	1.564.474	1.510.994	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(917.036)	(884.218)	
	Goodwill	(43.512)	(43.508)	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	(873.524)	(840.710)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	38.150.330	37.949.889	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(9.899.706)	(9.766.505)	
16.	Aset non produktif	2.127.603	2.127.603	
	a. Properti terbengkalai	47.668	47.668	
	b. Agunan yang diambil alih	1.859.220	1.859.220	
	c. Rekening tunda	12.747	12.747	
	d. Aset antar kantor	207.968	207.968	
17.	Aset lainnya	16.846.978	16.720.366	
	Aset pajak tangguhan	5.495.208	5.385.459	d
	Lainnya	11.351.770	11.334.907	
	TOTAL ASET	**1.449.301.328**	**1.444.248.227**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2024	No. Referensi
		Konsolidasi		
	LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS			
1.	Giro	361.883.711	361.890.019	
2.	Tabungan	562.093.704	562.093.704	
3.	Deposito	209.634.748	209.759.748	
4.	Uang Elektronik	1.369.505	1.369.505	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	3.656.301	3.656.301	
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	257.613	257.613	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	1.330.996	1.330.996	
9.	Liabilitas akseptasi	4.651.955	4.651.955	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	500.000	500.000	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	2.241.939	2.241.939	
	Diakui dalam AT 1	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	2.241.939	2.241.939	
12.	Setoran jaminan	275.893	275.893	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	38.569.299	34.421.528	
15.	Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*)	194.466	113.050	
	TOTAL LIABILITAS	**1.186.660.707**	**1.182.562.828**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2024	No. Referensi
		Konsolidasi		
	EKUITAS			
16.	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	5.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(3.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	f
	d. Lainnya	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	8.173.485	8.164.571	
	a. Keuntungan	11.878.405	11.873.209	
	b. Kerugian -/-	(3.704.920)	(3.708.638)	
19.	Cadangan	3.720.540	3.720.540	h
	a. Cadangan umum	3.720.540	3.720.540	
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi	243.656.681	242.640.813	
	a. Tahun-tahun lalu	223.029.202	222.200.295	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	223.029.202	222.200.295	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	b. Tahun berjalan	54.836.305	54.649.344	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	54.836.305	54.649.344	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(34.208.826)	(34.208.826)	i
	TOTAL EKUITAS	**262.640.621**	**261.685.399**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.449.301.328**	**1.444.248.227**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2023	No. Referensi
		Konsolidasi		
	ASET			
1.	Kas	21.701.514	21.701.447	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	93.369.596	93.369.596	
3.	Penempatan pada bank lain	10.065.706	9.038.204	
4.	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	217.514	217.514	
5	Surat berharga yang dimiliki	335.856.269	332.267.991	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	1.117.221	1.117.221	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	93.097.151	93.097.151	
8.	Tagihan akseptasi	14.942.739	14.942.739	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	801.238.110	801.236.990	
10.	Pembiayaan syariah	9.013.552	9.013.552	
11.	Penyertaan modal	853.800	1.970.303	
12.	Aset keuangan lainnya	15.094.056	14.397.891	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(34.898.867)	(34.859.953)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(444.590)	(405.676)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(34.059.755)	(34.059.755)	
	c. Lainnya	(394.522)	(394.522)	
14.	Aset tidak berwujud	2.622.268	2.572.022	
	Goodwill	1.158.201	1.157.122	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	1.464.067	1.414.900	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.057.495)	(1.031.778)	
	Goodwill	(43.512)	(43.508)	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	(1.013.983)	(988.270)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	36.924.867	36.742.510	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(10.100.123)	(9.992.344)	
16.	Aset non produktif	1.947.165	1.947.165	
	a. Properti terbengkalai	47.212	47.212	
	b. Agunan yang diambil alih	1.707.367	1.707.367	
	c. Rekening tunda	21.406	21.406	
	d. Aset antar kantor	171.180	171.180	
17.	Aset lainnya	16.101.967	16.317.035	
	Aset pajak tangguhan	7.451.236	7.356.283	d
	TOTAL ASET	**1.408.107.010**	**1.404.065.256**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2023	No. Referensi
		Konsolidasi		
	LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS			
1.	Giro	348.457.223	348.494.977	
2.	Tabungan	536.183.763	536.183.763	
3.	Deposito	217.031.663	217.056.663	
4.	Uang Elektronik	1.240.471	1.240.471	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	10.070.823	10.070.823	
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	122.765	122.765	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	1.054.780	1.054.780	
9.	Liabilitas akseptasi	6.701.256	6.701.256	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	690.000	690.000	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1.629.049	1.629.049	
	Diakui dalam AT 1	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	1.629.049	1.629.049	
12.	Setoran jaminan	290.144	290.144	
13.	Liabilitas antar kantor	5.388	5.388	
14.	Liabilitas lainnya	42.091.515	38.842.050	
15.	Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*)	181.337	108.278	
	TOTAL LIABILITAS	**1.165.750.754**	**1.162.490.984**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2023	No. Referensi
		Konsolidasi		
	EKUITAS			
16.	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	5.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(3.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	f
	d. Lainnya	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	8.553.051	8.530.414	
	a. Keuntungan	12.316.976	12.296.454	
	b. Kerugian -/-	(3.763.925)	(3.766.040)	
19.	Cadangan	3.234.149	3.234.149	h
	a. Cadangan umum	3.234.149	3.234.149	
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi	223.479.141	222.650.234	
	a. Tahun-tahun lalu	201.035.967	200.411.992	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	201.035.967	200.411.992	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	b. Tahun berjalan	48.639.122	48.434.190	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	48.639.122	48.434.190	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(26.195.948)	(26.195.948)	i
	TOTAL EKUITAS	**242.356.256**	**241.574.272**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.408.107.010**	**1.404.065.256**	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -*Eligible* (CCA) - per 31 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01BSBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	*Tier 2*	*Tier 2*
6.	Apakah instrumen *eligible* untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	12,5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas – *Amortised Cost*	Liabilitas – *Amortised Cost*
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	*Subsequent call option*	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen			
17.	*Fixed* atau *floating*	*Floating*	*Fixed*	*Fixed*
18.	Tingkat dari kupon *rate* atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Tidak	Tidak
20.	*Fully discretionary*; *partial* atau *mandatory*	*Fully*	*partial*	*partial*
21.	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	*Noncumulative* atau *cumulative*	*Non-cumulative*	*Cumulative*	*Cumulative*
23.	*Convertible* atau *non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*
24.	Jika, *convertible*, sebutkan *trigger point*-nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, *convertible*, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur *write-down*	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika *write down*, sebutkan *trigger*-nya	N/A	**)	**)
32.	Jika *write down*, apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika *write down*; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write up*	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur *non-compliant*	N/A	N/A	N/A

Analisis Kualitatif	
*)	Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan.
**)	(i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan (iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*. Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *Write Down* akan mengikuti ketentuan tersebut.
***)	Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -*Eligible* (CCA) - per 31 Desember 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01ASBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	*Tier* 2	*Tier* 2
6.	Apakah instrumen *eligible* untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	12,5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas – *Amortised Cost*	Liabilitas – *Amortised Cost*
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	*Subsequent call option*	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen			
17.	*Fixed* atau *floating*	*Floating*	*Fixed*	*Fixed*
18.	Tingkat dari kupon *rate* atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Tidak	Tidak
20.	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	*Fully*	*partial*	*partial*
21.	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	*Noncumulative* atau *cumulative*	*Non-cumulative*	*Cumulative*	*Cumulative*
23.	*Convertible* atau *non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*
24.	Jika, *convertible, sebutkan trigger point*-nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, *convertible*, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur *write-down*	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika *write down*, sebutkan *trigger*-nya	N/A	**)	**)
32.	Jika *write down*, apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika *write down*; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write up*	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur *non-compliant*	N/A	N/A	N/A

Analisis Kualitatif	
*)	Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan.
**)	(i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan (iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*. Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *Write Down* akan mengikuti ketentuan tersebut.
***)	Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

10.a. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Individu

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	1.439.638.640
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-
	Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	930.837
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	199.932
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	151.566.257
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(51.764.964)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.**	**1.540.570.702**

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	30 September 2024
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	1.437.334.614	1.424.919.493
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(33.308.750)	(34.813.195)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum).	(15.488.631)	(16.685.423)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan**	**1.388.537.233**	**1.373.420.875**
	Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation* margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	306.487	525.094
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif.	843.269	632.173
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP)).	-	(28)
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit).	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	**1.149.756**	**1.157.239**
	Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12		

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	30 September 2024
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	2.085.107	2.029.501
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	199.932	295.214
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT**	**2.285.039**	**2.324.715**
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	447.829.590	427.654.442
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN).	(296.263.333)	(285.496.275)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.967.583)	(3.138.590)
22	**Total Eksposur TRA**	**148.598.674**	**139.019.577**
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
Modal dan Total Eksposur			
23	**Modal Inti**	**239.468.854**	**230.944.007**
24	**Total Eksposur**	**1.540.570.702**	**1.515.922.406**
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**15,54%**	**15,23%**
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,54%	15,23%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT.	39.732.399	50.514.785
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT.	2.085.107	2.029.501
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	1.578.217.994	1.564.407.690
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	1.578.217.994	1.564.407.690
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	15,17%	14,76%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	15,17%	14,76%

10.b. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	1.483.823.320
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	(5.053.101)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-
	Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	931.752
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	785.603
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	152.528.902
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(45.819.100)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.**	**1.587.197.376**

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	30 September 2024
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	1.475.876.150	1.461.747.831
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(34.520.951)	(35.956.495)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(8.322.962)	(9.441.920)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan**	**1.433.032.237**	**1.416.349.416**
	Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation* margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	309.691	525.094
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	843.269	632.173
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	N/A	(28)
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	**1.152.960**	**1.157.239**
	Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12		

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	30 September 2024
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	2.671.820	2.419.386
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	786.644	685.099
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT**	**3.458.464**	**3.104.485**
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	450.823.119	429.876.572
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(298.294.217)	(287.516.556)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.975.187)	(3.141.201)
22	**Total Eksposur TRA**	**149.553.715**	**139.218.815**
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
Modal dan Total Eksposur			
23	**Modal Inti**	**255.311.302**	**247.507.639**
24	**Total Eksposur**	**1.587.197.376**	**1.559.829.955**
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**16,09%**	**15,87%**
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16,09%	15,87%
26	**Nilai Minimum Rasio Pengungkit**	**3,00%**	**3,00%**
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	40.516.446	51.425.093
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2.671.820	2.419.386
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.625.042.002	1.608.835.662
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.625.042.002	1.608.835.662
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,71%	15,38%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,71%	15,38%

12.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN			CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Kredit	16.022.062	878.890.020	32.382.006	20.727.914	11.654.092		862.530.076
2	Surat Berharga	100.000	381.416.498	377.570	100.000	277.570		381.138.928
3	Transaksi Rekening Administratif	89.066	355.273.406	2.967.583	159.872	2.807.711		352.394.889
4	**Total**	**16.211.128**	**1.615.579.924**	**35.727.159**	**20.987.786**	**14.739.373**		**1.596.063.893**

12.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN			CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Kredit	16.413.245	905.413.099	33.498.517	21.468.597	12.029.920		888.327.827
2	Surat Berharga	100.000	394.966.431	412.468	100.000	312.468		394.653.963
3	Transaksi Rekening Administratif	89.066	357.312.122	2.975.187	159.872	2.815.315		354.426.001
4	**Total**	**16.602.311**	**1.657.691.652**	**36.886.172**	**21.728.469**	**15.157.703**		**1.637.407.791**

13.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	18.199.114
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	6.401.257
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	1.487.692
4	Nilai hapus buku	2.150.890
5	Perubahan lain	(4.839.727)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**16.122.062**

13.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	18.571.755
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	6.566.508
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	1.520.068
4	Nilai hapus buku	2.465.904
5	Perubahan lain	(4.639.046)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**16.513.245**

14.1a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	368.166.256	-	-	368.166.256
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	313.604	42.199.324	-	-	42.512.928
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	260.231	52.102.114	78.226	57.714	52.498.285
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	9.699	54.245.819	488.913	11.950	54.756.381
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	627.983	-	-	627.983
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.450.545	187.288.264	6.263.453	9.435.054	217.437.316
9	Kredit Beragun Properti Komersial	22.205.493	310.678.296	7.532.061	12.944.109	353.359.959
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.775.001	87.147.016	2.153.413	3.498.945	96.574.375
13	Tagihan kepada Korporasi	7.701.027	244.044.367	3.073.298	4.434.524	259.253.216
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	254.205	4.639.972	169.738	274.752	5.338.667
15	Aset Lainnya	4.442.645	59.345.655	1.034.432	3.709.309	68.532.041
	Total	**53.412.450**	**1.410.485.066**	**20.793.534**	**34.366.357**	**1.519.057.407**

14.1a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	445.174.198	-	-	445.174.198
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	45.470.531	-	-	45.470.531
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	254.814	58.801.484	82.310	161.810	59.300.418
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	163.539	45.854.488	682.229	7.017	46.707.273
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	538.590	-	-	538.590
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12.623.481	173.194.709	5.416.358	8.301.905	199.536.453
9	Kredit Beragun Properti Komersial	19.845.464	266.652.637	5.710.675	11.798.687	304.007.463
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.153.019	74.610.364	2.062.102	2.990.885	82.816.370
13	Tagihan kepada Korporasi	5.942.622	228.425.397	2.914.179	3.707.889	240.990.087
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	255.511	4.280.227	69.507	136.113	4.741.358
15	Aset Lainnya	3.104.743	55.168.724	742.724	1.943.826	60.960.017
	Total	**45.343.193**	**1.398.171.349**	**17.680.084**	**29.048.132**	**1.490.242.758**

14.1b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	378.037.874	-	-	-	378.037.874
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	346.937	42.459.758	-	233.333	-	43.040.028
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	260.231	54.174.271	78.226	57.714	345.285	54.915.727
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	9.699	53.928.029	488.913	11.950	-	54.438.591
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	600.017	-	-	59.109	659.126
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.494.023	188.393.579	6.264.528	9.476.912	-	218.629.042
9	Kredit Beragun Properti Komersial	22.210.582	310.791.336	7.532.061	12.949.390	-	353.483.369
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	77.950	57.296	12.376	53.387	-	201.009
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	5.795.060	96.295.259	2.842.230	4.518.449	-	109.450.998
13	Tagihan kepada Korporasi	9.318.475	258.023.419	3.927.856	5.001.871	-	276.271.621
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	274.445	4.723.792	178.095	281.286	-	5.457.618
15	Aset Lainnya	4.489.109	60.956.954	1.034.432	3.709.533	4.035	70.194.063
	Total	**57.276.511**	**1.448.441.584**	**22.358.717**	**36.293.825**	**408.429**	**1.564.779.066**

14.1b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	455.677.257	-	-	200.323	455.877.580
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	46.141.368	-	-	-	46.141.368
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	254.814	60.038.662	82.310	161.810	118.337	60.655.933
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	163.539	45.144.398	682.229	7.017	-	45.997.183
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	840.103	-	-	-	840.103
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12.646.670	173.829.079	5.416.358	8.314.072	-	200.206.179
9	Kredit Beragun Properti Komersial	19.850.423	266.836.271	5.710.675	11.800.158	-	304.197.527
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	254.391	-	-	-	254.391
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.671.048	83.106.717	2.656.156	3.738.644	-	94.172.565
13	Tagihan kepada Korporasi	6.591.439	240.936.018	2.938.749	4.233.795	707.494	255.407.495
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	270.892	4.352.023	73.605	140.505	-	4.837.025
15	Aset Lainnya	3.104.743	56.462.862	742.724	1.943.826	7.966	62.262.121
	Total	**47.553.568**	**1.433.619.149**	**18.302.806**	**30.339.827**	**1.034.120**	**1.530.849.470**

14.2a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
	Periode 31 Desember 2024						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	206.306
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.464.263	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	1.451.472	-	-	-	43.760
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	19.542.010	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	923.629	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	51.391	-	-	-	6.463
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.602.426	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	9.575.496	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6.116.796	-	-	52.498.285	-	54.493.132
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	6.391
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	358.964.489	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	322
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	7
24	Lainnya	3.084.971	902.241	-	-	-	-
	Total	**368.166.256**	**42.512.928**	**-**	**52.498.285**	**-**	**54.756.381**

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.539.663	28.392.033	-	-	1.558.971	8.344.760	78.315	-
	-	917.426	5.791.945	-	-	262.346	23.271.270	22.172	-
	-	24.527.673	135.472.122	-	-	3.048.247	62.202.313	2.096.355	-
	-	262.092	6.273.436	-	-	74.487	5.566.707	2.836	-
	-	202.352	2.777.980	-	-	87.955	2.365.182	6.586	-
	-	3.287.358	5.437.572	-	-	986.197	32.271.268	82.458	-
	-	67.996.489	98.355.707	-	-	9.907.505	26.113.882	1.386.961	-
	-	6.469.953	14.275.418	-	-	1.382.229	13.707.041	34.591	-
	-	2.041.698	10.443.724	-	-	1.296.432	1.926.797	112.200	-
	80	684.646	1.852.168	-	-	240.341	19.017.415	12.862	-
	627.903	164.358	352.938	-	-	141.594	2.011.826	827	7.018
	-	2.445.617	21.375.176	-	-	1.100.462	11.164.299	113.387	-
	-	1.632.016	3.020.868	-	-	851.248	483.061	25.679	-
	-	1.785.898	6.998.376	-	-	679.663	2.138.532	27.442	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	151.839	891.383	-	-	209.391	319.298	4.533	-
	-	872.696	3.901.189	-	-	324.588	410.317	9.135	-
	-	101.962	358.629	-	-	116.824	240.092	154	-
	-	576.036	1.628.763	-	-	467.598	113.303	7.832	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	15	-	-	-	175	-	-	-
	-	100.777.529	5.760.532	-	-	52.070.777	-	1.209.586	-
	-	-	-	-	-	20.648.784	307	46.570	-
	-	-	-	-	-	1.118.561	47.585.546	58.186	68.525.023
	627.983	**217.437.316**	**353.359.959**	**-**	**-**	**96.574.375**	**259.253.216**	**5.338.667**	**68.532.041**

14.2a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
	Periode 31 Desember 2023						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	283.311	-	-	-	679.038
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.589.240	-	-	-	231
3	Industri Pengolahan	-	1.860.267	-	-	-	234.105
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	9.919.274	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	2.318.930	-	-	-	2.838
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	99.578
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.781.787	-	-	-	879
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	6.574
10	Informasi dan Komunikasi	-	8.890.611	-	-	-	1.017
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.627.417	11.277.779	-	59.300.418	-	45.676.193
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	2.618
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	4.194
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	439.746.249	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	2.758.563	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	8
24	Lainnya	2.800.532	1.790.769	-	-	-	-
	Total	**445.174.198**	**45.470.531**	**-**	**59.300.418**	**-**	**46.707.273**

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.478.673	24.079.504	-	-	1.581.628	9.571.121	50.060	-
	-	737.278	882.080	-	-	194.487	17.294.432	1.004	-
	-	23.732.985	124.109.105	-	-	2.336.407	55.176.440	2.174.287	-
	-	282.759	2.661.057	-	-	45.198	3.913.678	2.734	-
	-	62.360	331.026	-	-	60.984	2.206.756	2.896	-
	-	3.702.059	4.774.517	-	-	670.441	26.090.597	113.313	-
	-	62.443.583	91.297.646	-	-	8.635.017	27.577.459	1.168.065	-
	-	4.914.983	12.117.937	-	-	1.024.712	9.814.144	59.299	-
	-	1.577.052	10.414.460	-	-	1.253.556	1.828.436	34.186	-
	80	677.015	796.081	-	-	185.569	17.697.167	13.773	-
	538.510	188.576	202.541	-	-	113.650	3.400.436	27	-
	-	2.017.397	13.888.291	-	-	974.026	8.925.181	37.963	-
	-	1.541.740	2.502.981	-	-	590.237	292.297	8.222	-
	-	1.627.292	4.700.355	-	-	568.444	3.640.523	12.878	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	76.706	784.633	-	-	125.796	299.528	773	-
	-	805.097	3.436.142	-	-	236.965	436.348	4.837	-
	-	56.037	299.189	-	-	89.172	103.100	11.303	-
	-	495.405	1.420.588	-	-	320.477	105.134	5.325	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	32	-	-	-	429	-	-	-
	-	92.119.424	5.309.330	-	-	44.197.983	-	947.948	-
	-	-	-	-	-	18.448.053	723	31.217	-
	-	-	-	-	-	1.163.139	52.616.587	61.248	60.960.017
	538.590	**199.536.453**	**304.007.463**	**-**	**-**	**82.816.370**	**240.990.087**	**4.741.358**	**60.960.017**

14.2b Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
	Periode 31 Desember 2024						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	206.306
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.464.263	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	1.451.472	-	-	-	43.760
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	19.983.313	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	994.827	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	51.391	-	-	-	6.463
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.602.426	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	9.575.496	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	10.632.048	4.319	-	54.915.727	-	54.175.342
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	6.391
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	135	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	364.320.855	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	10.145	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	322
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	7
24	Lainnya	3.084.971	902.241	-	-	-	-
	Total	**378.037.874**	**43.040.028**	**-**	**54.915.727**	**-**	**54.438.591**

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.539.663	28.392.033	-	196.483	2.090.101	9.402.255	85.873	-
	-	917.426	5.791.945	-	-	474.331	24.576.891	23.997	-
	-	24.527.673	135.472.122	-	-	4.250.347	67.101.275	2.110.537	-
	-	262.092	6.273.436	-	-	101.245	5.752.941	3.132	-
	-	202.352	2.777.980	-	-	121.667	2.367.998	7.034	-
	-	3.287.831	5.437.572	-	-	1.352.433	32.736.868	86.955	-
	-	67.997.027	98.357.285	-	-	12.830.245	28.451.791	1.420.999	-
	-	6.469.953	14.284.537	-	-	1.668.302	14.464.320	37.340	-
	-	2.042.153	10.445.614	-	-	1.804.399	2.102.651	119.799	-
	80	684.646	1.852.168	-	-	406.603	19.887.438	14.154	-
	659.046	164.358	352.938	-	-	509.853	5.836.160	3.023	7.018
	-	2.445.617	21.471.969	-	-	1.223.557	11.577.227	114.287	-
	-	1.632.016	3.020.868	-	-	1.060.818	501.680	26.959	-
	-	1.785.898	6.998.376	-	-	966.898	2.719.755	31.038	-
	-	-	-	-	-	396.764	1.081	4.620	-
	-	151.839	891.383	-	-	544.629	359.226	7.335	-
	-	873.964	3.901.189	-	-	846.141	425.775	13.762	-
	-	101.962	358.629	-	-	196.576	244.056	1.315	-
	-	576.036	1.628.763	-	-	1.936.784	116.645	21.212	-
	-	-	-	-	-	794	90	18	-
	-	15	-	-	-	175	-	-	-
	-	101.966.411	5.774.562	-	4.526	54.290.404	59.029	1.219.427	-
	-	110	-	-	-	20.805.086	923	46.616	-
	-	-	-	-	-	1.572.846	47.585.546	58.186	70.187.045
	659.126	**218.629.042**	**353.483.369**	**-**	**201.009**	**109.450.998**	**276.271.621**	**5.457.618**	**70.194.063**

14.2b Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
	Periode 31 Desember 2023						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	283.311	-	-	-	679.038
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.589.240	-	-	-	231
3	Industri Pengolahan	-	1.860.267	-	-	-	234.105
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	10.344.274	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	2.345.922	-	-	-	2.838
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	1.011	-	99.578
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.781.787	-	-	-	879
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	6.574
10	Informasi dan Komunikasi	-	8.890.611	-	-	-	1.017
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	9.911.629	11.466.689	-	60.159.136	-	44.966.103
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	2.618
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	175	-	-	-	4.194
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	443.165.419	-	-	495.786	-	-
16	Pendidikan	-	29.760	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	2.758.563	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	8
24	Lainnya	2.800.532	1.790.769	-	-	-	-
	Total	**455.877.580**	**46.141.368**	**-**	**60.655.933**	**-**	**45.997.183**

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.478.673	24.079.504	-	241.489	1.971.045	10.740.622	55.379	-
	-	737.278	882.080	-	-	368.411	17.673.782	1.876	-
	-	23.732.985	124.128.665	-	-	3.415.944	57.707.485	2.185.409	-
	-	282.759	2.661.057	-	-	64.373	3.922.266	2.788	-
	-	62.360	331.026	-	-	93.581	2.210.026	3.572	-
	-	3.702.059	4.820.517	-	-	969.736	27.292.294	115.971	-
	-	62.443.583	91.297.646	-	-	10.512.419	29.695.580	1.191.308	-
	-	4.914.983	12.181.890	-	-	1.271.282	11.078.643	61.357	-
	-	1.577.432	10.414.460	-	-	1.640.845	2.054.752	39.533	-
	80	677.015	796.081	-	-	339.469	18.045.704	14.846	-
	812.866	188.576	202.541	-	-	374.437	5.244.200	1.668	-
	-	2.017.397	13.931.843	-	-	1.073.329	9.303.116	38.990	-
	-	1.541.740	2.502.981	-	-	741.946	306.960	9.166	-
	-	1.627.292	4.700.355	-	-	905.983	4.371.079	15.978	-
	-	-	-	-	-	375.710	1.653.623	3.664	-
	-	76.706	784.633	-	-	2.057.299	389.573	17.703	-
	-	805.463	3.436.142	-	-	541.874	452.016	6.831	-
	-	56.037	299.189	-	-	163.579	106.910	12.049	-
	-	495.405	1.420.588	-	-	1.073.144	108.490	8.118	-
	-	-	-	-	-	17	32	-	-
	-	32	-	-	-	429	-	-	-
	-	92.788.404	5.326.329	-	12.902	45.848.046	251.536	958.354	-
	-	-	-	-	-	18.501.181	182.219	31.217	-
	27.157	-	-	-	-	1.868.486	52.616.587	61.248	62.262.121
	840.103	**200.206.179**	**304.197.527**	**-**	**254.391**	**94.172.565**	**255.407.495**	**4.837.025**	**62.262.121**

14.3a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	170.512.358	81.728.621	91.516.636	24.408.641	-	368.166.256
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.566.666	5.234.754	2.777.797	29.933.711	-	42.512.928
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	38.510.699	12.904.435	989.604	93.547	-	52.498.285
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	22.794.960	31.217.684	743.737	-	-	54.756.381
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	627.983	627.983
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	88.480.417	19.592.016	25.467.710	83.897.173	-	217.437.316
9	Kredit Beragun Properti Komersial	174.334.232	30.488.077	46.011.168	102.526.482	-	353.359.959
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17.846.096	34.735.526	30.939.563	13.053.190	-	96.574.375
13	Tagihan kepada Korporasi	108.480.772	37.646.129	38.078.905	75.047.410	-	259.253.216
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.981.364	607.027	585.587	2.164.689	-	5.338.667
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	68.532.041	68.532.041
	Total	**627.507.564**	**254.154.269**	**237.110.707**	**331.124.843**	**69.160.024**	**1.519.057.407**

14.3a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	259.715.665	74.492.328	68.288.390	42.677.815	-	445.174.198
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	16.763.999	6.260.650	3.456.990	18.988.892	-	45.470.531
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	43.714.415	15.228.506	262.328	95.169	-	59.300.418
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	10.012.939	28.518.197	3.610.001	4.566.136	-	46.707.273
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	538.590	538.590
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	83.916.395	16.560.903	23.651.163	75.407.992	-	199.536.453
9	Kredit Beragun Properti Komersial	161.154.956	22.527.811	41.146.304	79.178.392	-	304.007.463
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	14.536.505	28.866.474	28.130.215	11.283.176	-	82.816.370
13	Tagihan kepada Korporasi	109.393.321	29.924.821	43.395.104	58.276.841	-	240.990.087
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.200.805	259.276	614.007	1.667.270	-	4.741.358
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	60.960.017	60.960.017
	Total	**701.409.000**	**222.638.966**	**212.554.502**	**292.141.683**	**61.498.607**	**1.490.242.758**

14.3b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	178.669.930	82.725.065	91.641.323	25.001.556	-	378.037.874
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.784.264	5.283.542	2.838.511	30.133.711	-	43.040.028
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	40.699.895	13.056.693	1.065.592	93.547	-	54.915.727
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	22.477.170	31.217.684	743.737	-	-	54.438.591
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	659.126	659.126
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	89.540.921	19.602.656	25.541.245	83.944.220	-	218.629.042
9	Kredit Beragun Properti Komersial	174.403.575	30.490.588	46.013.058	102.576.148	-	353.483.369
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	139.484	14.485	27.462	19.578	-	201.009
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	22.430.921	39.018.471	34.280.785	13.720.821	-	109.450.998
13	Tagihan kepada Korporasi	116.944.073	41.836.231	40.904.278	76.587.039	-	276.271.621
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.019.970	638.733	626.420	2.172.495	-	5.457.618
15	Aset Lainnya	103.501	382.081	-	-	69.708.481	70.194.063
	Total	**652.213.704**	**264.266.229**	**243.682.411**	**334.249.115**	**70.367.607**	**1.564.779.066**

14.3b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	266.253.164	76.929.655	68.892.153	43.802.608	-	455.877.580
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	16.901.701	6.296.360	3.502.423	19.440.884	-	46.141.368
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	44.551.204	15.663.431	346.129	95.169	-	60.655.933
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	9.302.849	28.518.197	3.610.001	4.566.136	-	45.997.183
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	840.103	840.103
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	83.919.827	16.583.495	23.737.309	75.965.548	-	200.206.179
9	Kredit Beragun Properti Komersial	161.205.627	22.533.228	41.212.513	79.246.159	-	304.197.527
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	6.475	51.076	80.146	116.694	-	254.391
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	18.322.033	33.048.595	30.980.717	11.821.220	-	94.172.565
13	Tagihan kepada Korporasi	115.909.852	33.620.880	45.764.945	60.111.818	-	255.407.495
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.215.171	288.407	657.862	1.675.585	-	4.837.025
15	Aset Lainnya	516.725	361	-	-	61.745.035	62.262.121
	Total	**719.104.628**	**233.533.685**	**218.784.198**	**296.841.821**	**62.585.138**	**1.530.849.470**

14.4a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	61.563.591	1.687.650.926	23.609.909	35.762.609	1.808.587.035
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*)					
	a. Belum jatuh tempo	1.051.647	19.750.623	273.517	218.250	21.294.037
	b. Telah jatuh tempo	444.470	15.255.601	417.075	497.406	16.614.552
3	CKPN - *Stage* 1	926.490	13.132.988	278.683	546.011	14.884.172
4	CKPN - *Stage* 2	502.540	9.361.692	110.737	31.646	10.006.615
5	CKPN - *Stage* 3	191.594	10.721.580	247.513	224.859	11.385.546
6	Tagihan yang dihapus buku	19.973	3.213.645	36.923	24.705	3.295.246

14.4a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2023				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	54.405.384	1.639.510.811	20.836.418	31.583.138	1.746.335.751
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai					
	a. Belum jatuh tempo	1.325.092	18.501.920	644.797	372.883	20.844.692
	b. Telah jatuh tempo	554.571	14.174.834	158.992	249.763	15.138.160
3	CKPN - *Stage* 1	782.933	14.593.257	244.763	637.977	16.258.930
4	CKPN - *Stage* 2	689.573	9.242.353	447.305	92.572	10.471.803
5	CKPN - *Stage* 3	322.693	10.016.982	89.689	122.596	10.551.960
6	Tagihan yang dihapus buku	63.106	2.299.060	22.070	104.248	2.488.484

14.4b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	65.591.336	1.718.602.552	25.194.340	37.725.478	404.394	1.847.518.100
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*)						
	a. Belum jatuh tempo	1.182.752	20.430.731	291.312	237.747	-	22.142.542
	b. Telah jatuh tempo	504.570	15.578.190	439.148	515.405	-	17.037.313
3	CKPN - *Stage* 1	975.321	13.461.986	296.938	572.054	-	15.306.299
4	CKPN - *Stage* 2	511.083	9.399.192	114.052	35.222	-	10.059.549
5	CKPN - *Stage* 3	271.542	11.319.428	263.150	239.257	-	12.093.377
6	Tagihan yang dihapus buku	123.891	3.655.923	67.076	56.577	-	3.903.467

14.4b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2023					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	56.644.432	1.666.539.916	21.467.156	32.886.431	1.159.358	1.778.697.293
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai						
	a. Belum jatuh tempo	1.370.409	19.254.226	657.092	385.919	-	21.667.646
	b. Telah jatuh tempo	590.023	14.419.324	168.313	260.697	-	15.438.357
3	CKPN - *Stage* 1	824.499	14.918.861	256.782	656.935	1.734	16.658.811
4	CKPN - *Stage* 2	693.485	9.470.173	448.720	93.936	-	10.706.314
5	CKPN - *Stage* 3	350.840	10.286.048	96.289	130.503	-	10.863.680
6	Tagihan yang dihapus buku	160.518	2.529.168	34.785	115.532	-	2.840.003

14.5a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	47.554.246	47.478	276.658	724.085	3.660	198.590	18.550
2	Pertambangan dan Penggalian	51.647.233	139.221	30.803	273.186	94.639	8.631	801
3	Industri Pengolahan	324.501.867	4.178.365	8.652.768	4.069.001	2.481.361	6.556.366	738.207
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	38.565.449	1.172	4.057	241.783	189	1.221	285
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	6.873.598	3.060	10.458	74.342	200	3.885	4.754
6	Konstruksi	51.198.374	256.320	213.782	798.050	138.257	131.531	41.544
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	275.683.423	2.794.602	3.500.692	4.350.064	1.557.051	2.117.956	663.504
8	Pengangkutan dan Pergudangan	53.001.857	38.278	51.729	672.965	2.837	17.464	7.749
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	20.630.843	5.056.276	240.593	361.616	2.277.608	128.501	15.826
10	Informasi dan Komunikasi	39.783.855	776.743	32.747	255.620	401.470	19.955	1.637
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	171.747.430	2.277	2.099	595.642	52	3.073	2.960
12	Real Estat	41.569.632	4.509.898	231.895	603.752	2.354.384	118.512	4.812
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	7.598.428	242.576	39.995	96.955	103.976	15.613	5.105
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	13.462.787	66.319	40.505	249.694	38.345	13.115	4.793
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	379.652.045	-	-	96	-	-	314
16	Pendidikan	1.914.995	465	6.897	25.672	82	2.377	722
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.262.885	1.618	14.319	90.991	119	5.228	615
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	938.927	1.900	4.488	18.991	304	4.334	873
19	Aktivitas Jasa Lainnya	3.385.600	17.464	14.576	64.493	1.841	7.121	4.692
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	190	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	162.084.497	2.542.221	2.605.150	493.574	362.797	1.443.153	1.096.154
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	48.792.318	269.320	191.166	538.426	65.326	155.428	295.178
24	Lainnya	61.736.556	348.464	449.175	285.174	122.117	433.492	386.171
	Total	**1.808.587.035**	**21.294.037**	**16.614.552**	**14.884.172**	**10.006.615**	**11.385.546**	**3.295.246**

14.5a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	46.988.338	69.698	209.568	842.217	16.884	159.932	21.087
2	Pertambangan dan Penggalian	37.111.481	8.635	1.667	189.336	944	699	1.628
3	Industri Pengolahan	295.045.386	4.250.811	8.637.003	4.346.626	2.476.302	6.461.097	250.808
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	22.641.630	555	3.617	123.223	46	883	188
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4.255.108	20.258	7.954	77.030	7.162	5.206	4.511
6	Konstruksi	46.383.483	153.827	246.252	804.722	6.983	133.207	26.804
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	263.122.852	2.943.447	2.897.702	4.498.357	1.532.967	1.755.481	836.655
8	Pengangkutan dan Pergudangan	40.671.910	24.312	263.069	615.296	2.952	203.777	4.871
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18.868.662	3.015.857	99.594	489.921	1.730.088	66.221	88.085
10	Informasi dan Komunikasi	34.011.132	871.835	18.739	223.427	467.583	4.990	2.623
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	162.772.222	5.223	1.919	602.770	264	3.662	2.588
12	Real Estat	31.908.954	5.916.354	108.821	620.634	3.432.326	70.865	116.547
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	6.182.467	710.422	20.223	86.469	362.770	13.546	5.046
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	12.834.871	97.001	24.336	220.545	53.135	11.519	12.013
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	453.545.291	-	-	300	-	-	116
16	Pendidikan	1.506.295	1.152	1.398	22.567	164	638	765
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	5.769.155	874	6.471	110.772	115	1.634	1.128
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	657.287	2.960	17.926	14.948	96	6.742	763
19	Aktivitas Jasa Lainnya	5.524.849	13.691	8.549	935.940	1.763	3.390	7.791
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	461	-	-	1	-	-	-
22	Rumah Tangga	144.243.773	2.458.645	2.060.299	603.928	300.048	1.212.774	844.309
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	44.302.763	203.735	136.361	521.315	50.801	113.499	260.158
24	Lainnya	67.987.381	75.400	366.692	308.586	28.410	322.198	-
	Total	**1.746.335.751**	**20.844.692**	**15.138.160**	**16.258.930**	**10.471.803**	**10.551.960**	**2.488.484**

14.5b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	49.381.277	62.602	299.376	755.695	5.575	216.840	42.533
2	Pertambangan dan Penggalian	53.365.111	142.512	35.212	296.545	95.187	11.564	4.509
3	Industri Pengolahan	331.539.724	4.478.523	8.693.801	4.114.700	2.483.799	6.782.925	790.168
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	39.220.851	1.739	5.028	246.287	224	1.995	1.146
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	6.911.742	3.600	11.920	74.800	255	4.957	6.862
6	Konstruksi	52.198.055	263.545	227.291	808.342	139.149	142.020	52.423
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	281.527.044	2.983.906	3.638.653	4.408.823	1.563.974	2.288.375	799.860
8	Pengangkutan dan Pergudangan	54.279.635	156.844	60.693	681.894	4.118	131.897	14.774
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	21.342.451	5.068.769	262.594	370.503	2.279.424	144.409	38.132
10	Informasi dan Komunikasi	41.078.855	779.255	36.951	277.080	401.787	23.218	5.156
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	172.384.159	6.759	9.563	624.529	746	8.884	8.355
12	Real Estat	42.182.043	4.511.708	234.453	625.356	2.354.657	120.382	8.370
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	7.835.395	245.178	44.894	100.441	104.330	19.594	8.890
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	14.586.050	71.979	51.251	259.249	39.020	21.102	15.579
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	387.786.370	7.600	11.899	5.614	1.235	7.943	13.443
16	Pendidikan	2.317.802	25.962	15.761	31.864	713	16.441	11.056
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.819.923	11.819	30.061	98.585	1.633	17.847	10.318
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	1.026.669	3.282	8.155	20.030	506	6.996	3.504
19	Aktivitas Jasa Lainnya	4.891.093	42.437	42.890	81.794	5.756	22.791	67.021
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1.099	30	205	19	5	192	32
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	190	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	165.678.896	2.656.682	2.676.180	597.470	390.012	1.513.990	1.319.981
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	48.949.488	269.347	191.307	538.738	65.327	155.523	295.184
24	Lainnya	62.214.178	348.464	449.175	287.941	122.117	433.492	386.171
	Total	**1.847.518.100**	**22.142.542**	**17.037.313**	**15.306.299**	**10.059.549**	**12.093.377**	**3.903.467**

14.5b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	48.848.975	81.553	220.026	861.577	18.187	166.306	33.717
2	Pertambangan dan Penggalian	37.525.358	11.277	3.669	193.802	1.296	2.009	3.666
3	Industri Pengolahan	300.702.846	4.631.441	8.713.409	4.403.591	2.577.536	6.532.765	279.298
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	23.203.183	853	3.882	128.906	133	1.098	265
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4.292.769	20.910	9.622	77.749	7.262	6.223	5.682
6	Konstruksi	49.516.865	230.561	252.970	855.867	8.707	138.144	35.503
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	266.574.209	2.986.680	2.951.507	4.552.599	1.536.879	1.860.909	912.977
8	Pengangkutan dan Pergudangan	41.581.815	117.091	266.741	623.253	64.323	205.822	14.748
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	19.356.466	3.026.294	110.524	498.544	1.731.017	73.282	97.714
10	Informasi dan Komunikasi	34.623.218	874.097	20.907	229.499	467.877	6.347	5.067
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	164.930.580	8.568	5.804	621.993	661	6.164	6.794
12	Real Estat	32.467.920	5.968.040	110.665	643.952	3.480.989	71.941	118.426
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	6.352.099	712.212	23.029	89.734	362.967	15.654	8.012
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	13.806.988	104.107	32.649	235.157	53.936	18.147	41.973
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	458.940.986	8.200	8.413	8.293	716	5.945	9.557
16	Pendidikan	3.586.969	39.793	45.174	60.815	4.955	37.018	80.351
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.095.633	5.217	11.040	116.766	509	4.788	5.859
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	737.871	4.567	19.891	16.699	272	8.188	2.757
19	Aktivitas Jasa Lainnya	6.356.242	31.836	20.474	956.099	2.848	13.099	63.669
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	48	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	461	-	-	1	-	-	-
22	Rumah Tangga	146.704.132	2.525.214	2.104.908	652.831	306.033	1.254.134	853.810
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	44.356.733	203.735	136.361	521.500	50.801	113.499	260.158
24	Lainnya	68.134.927	75.400	366.692	309.584	28.410	322.198	-
	Total	**1.778.697.293**	**21.667.646**	**15.438.357**	**16.658.811**	**10.706.314**	**10.863.680**	**2.840.003**

14.6a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan (CRB-6) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Periode 31 Desember 2024			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
		(c)	(d)	(e)	(f)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	834.977	1.078.061	14.109.024	16.022.062
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	100.000	100.000
3	**TOTAL**	**834.977**	**1.078.061**	**14.209.024**	**16.122.062**

14.6b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan (CRB-6) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Periode 31 Desember 2024			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
		(c)	(d)	(e)	(f)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	935.636	1.170.373	14.307.236	16.413.245
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	100.000	100.000
3	**TOTAL**	**935.636**	**1.170.373**	**14.407.236**	**16.513.245**

15.1a. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing* & *Non Performing* (CRB-A1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	381.416.498	277.570	100.000	100.000	-	-	-	-
2	Kredit	879.414.066	21.987.781	15.498.016	10.394.225	-	-	-	-
	a. Korporasi	417.573.525	12.124.035	6.432.701	5.240.041	-	-	-	-
	b. Ritel	327.486.831	4.469.034	5.766.575	2.927.494	-	-	-	-
	c. Komersial	134.353.710	5.394.712	3.298.740	2.226.690	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	355.273.406	2.938.262	89.066	29.321	-	-	-	-

15.1b. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing* & *Non Performing* (CRB-A1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	394.966.431	312.468	100.000	100.000	-	-	-	-
2	Kredit	905.801.718	22.711.961	16.024.626	10.786.556	-	-	-	-
	a. Korporasi	429.661.912	12.524.090	6.555.677	5.345.306	-	-	-	-
	b. Ritel	340.352.804	4.784.441	6.163.614	3.207.952	-	-	-	-
	c. Komersial	135.787.002	5.403.429	3.305.335	2.233.299	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	357.312.122	2.945.866	89.066	29.321	-	-	-	-

15.2a. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* & *Non Performing* (CRB-A2) - Bank secara Individu

		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit	18.758.155	6.185.782	10.028.447	7.478.887
	a. Korporasi	9.949.607	3.636.979	6.431.439	5.238.782
	b. Ritel	3.835.602	325.052	1.284.801	676.593
	c. Komersial	4.972.946	2.223.751	2.312.207	1.563.512
3	Transaksi Rekening Administratif	587.027	65.351	544	-

15.2b. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* & *Non Performing* (CRB-A2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit	19.273.166	6.473.798	10.153.403	7.584.878
	a. Korporasi	10.339.188	3.911.526	6.529.061	5.331.484
	b. Ritel	3.945.902	337.763	1.311.602	689.349
	c. Komersial	4.988.076	2.224.509	2.312.740	1.564.045
3	Transaksi Rekening Administratif	587.027	65.351	544	-

17.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait MRK (CR3) - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Kredit	837.041.741	25.488.335	25.458.911	29.424	-
2	Surat Berharga	381.138.928	-	-	-	-
3	Total	1.218.180.669	25.488.335	25.458.911	29.424	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	5.131.477	1.599	1.599	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2024						
	Stage 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
	-	-	-	-	-	-
	8.441.513	603.851	9.694.793	5.047.772	10.650.296	8.013.046
	3.490.578	81.680	5.842.258	3.022.223	7.048.210	5.771.858
	3.300.507	219.890	530.016	104.079	1.289.880	677.676
	1.650.428	302.281	3.322.519	1.921.470	2.312.206	1.563.512
	474.162	26.842	112.865	38.509	544	-

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2024						
	Stage 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
	-	-	-	-	-	-
	8.561.235	610.764	9.697.149	5.048.097	11.168.185	8.399.815
	3.520.831	81.931	5.842.258	3.022.223	7.505.160	6.138.856
	3.387.530	226.428	532.372	104.404	1.337.602	696.280
	1.652.874	302.405	3.322.519	1.921.470	2.325.423	1.564.679
	474.162	26.842	112.865	38.509	544	-

17.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Kredit	862.312.784	26.015.043	25.985.619	29.424	-
2	Surat Berharga	394.653.963	-	-	-	-
3	Total	1.256.966.747	26.015.043	25.985.619	29.424	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	5.230.462	1.599	1.599	-	-

19.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portfolio / Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Tagihan kepada Pemerintah	367.442.126	6.000.000	367.442.126	600.000	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	37.021.750	28.685.259	37.021.750	5.491.157	9.922.878	23%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	49.594.986	3.218.747	49.581.329	1.536.521	15.650.195	31%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	46.955.828	32.154.010	46.842.934	7.679.507	14.912.387	27%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	178.420.832	153.507.897	162.822.651	52.488.880	182.246.335	85%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	21.447.514	6.065.943	21.447.514	2.426.377	26.058.428	109%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	627.983	-	627.983	-	1.539.957	245%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	89.582.839	39.471.297	80.948.813	4.688.373	63.861.484	75%
9	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	196.831.606	51.699.401	196.047.827	20.520.163	119.407.940	55%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	289.350.788	124.336.291	288.287.211	48.400.172	291.935.689	87%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	14.525.043	2.471.128	14.523.882	988.451	16.665.113	107%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5.290.258	59.745	5.280.683	43.984	4.603.599	86%
11	Aset Lainnya	68.532.041	-	68.532.041	-	40.136.538	59%
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
	Total	**1.365.623.594**	**447.669.718**	**1.339.406.744**	**144.863.585**	**786.940.543**	**53%**

19.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portfolio / Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Tagihan kepada Pemerintah	373.683.320	6.000.000	373.683.320	600.000	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	37.021.750	28.685.259	37.021.750	5.491.157	9.922.878	23%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	50.649.259	3.218.652	50.635.602	1.536.512	15.861.076	30%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	46.833.359	31.402.559	46.720.465	7.484.186	14.835.018	27%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	185.149.941	155.214.609	169.551.759	53.171.565	187.935.992	84%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	21.447.514	6.065.943	21.447.514	2.426.377	26.058.428	109%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	659.126	-	659.126	-	1.586.671	241%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	102.072.758	39.471.297	93.438.732	4.688.373	75.876.972	77%
9	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	196.831.606	51.699.401	196.047.827	20.520.163	119.407.940	55%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	289.350.788	124.336.291	288.287.211	48.400.172	291.935.689	87%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	14.525.043	2.471.128	14.523.882	988.451	16.665.113	107%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5.409.156	59.745	5.399.581	43.984	4.773.774	88%
11	Aset Lainnya	69.779.324	-	69.779.324	-	41.392.104	59%
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
	Subtotal	**1.393.412.944**	**448.624.884**	**1.367.196.093**	**145.350.940**	**806.251.655**	**53%**
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	16.638.509	2.038.364	15.697.072	215.488	9.609.868	60%
	Total	**1.410.051.453**	**450.663.248**	**1.382.893.165**	**145.566.428**	**815.861.523**	**53%**

20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	368.042.126	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	37.778.585	4.734.322		
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**30%**	**50%**
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**30%**	**40%**	**50%**	**75%**
4	Tagihan kepada Bank	38.360.975	375.466	4.533.213	1.329.094	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	46.510.363	847.660	-	150.696	
	Kategori Portofolio	**10%**	**15%**	**20%**	**25%**	**35%**
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**	**65%**	**75%**	**80%**
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	21.881.040	19.082.215	-	904.248	-
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	-
	Kategori Portofolio	**100%**	**150%**		
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20.000	-		
	Kategori Portofolio	**45%**	**75%**		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	7.730.364	69.190.783		

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti									
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	14.182.405	10.727.682	52.094.102		15.041.757		4.779.089	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	3.743.385		-		-		13.881.624	11.409.507
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi									
	Kategori Portofolio	**50%**					**100%**			
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1.596.338								
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**							
11	Aset Lainnya	29.292.836	-							
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**25%**	**30%**	**35%**	**40%**	**45%**	**50%**	**60%**
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan									

(dalam jutaan Rupiah)

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	368.042.126

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	42.512.907

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4.526.297	1.992.805	-	-	51.117.850
6.988.546	-	25.176	-	54.522.441

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
43.142.920	128.945.476	-	1.355.632	-	215.311.531
-	-		-	-	-
	16.592.103	7.281.788	-	-	23.873.891

250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
607.983	-	-	627.983

85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1.658.581	7.031.915	25.543	85.637.186

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	58.831.375	38.668.301	17.434.900		4.792.983			-	15.396	216.567.990
-	-	-	-		-			-	-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
		-				-		-	-	-
-		39.720.478	135.563.936		132.368.453			-	-	336.687.383
									-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
	3.514.018			1.920.536			6.599.626	3.478.154	-	15.512.333
					-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3.572.788	155.541	-	5.324.667

100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
37.444.537	1.794.668	-	-	68.532.041

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
									-	-

20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	374.283.320	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	37.778.585	4.734.322		
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**30%**	**50%**
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**30%**	**40%**	**50%**	**75%**
4	Tagihan kepada Bank	39.415.084	375.466	4.533.378	1.329.094	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	46.217.684	847.660	-	150.696	
	Kategori Portofolio	**10%**	**15%**	**20%**	**25%**	**35%**
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**	**65%**	**75%**	**80%**
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	23.430.475	19.945.046	-	904.248	-
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	-
	Kategori Portofolio	**100%**	**150%**		
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20.000	31.143		
	Kategori Portofolio	**45%**	**75%**		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	7.730.364	69.190.783		

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti									
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	14.182.405	10.727.682	52.094.102		15.041.757		4.779.089	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	3.743.385		-		-		13.881.624	11.409.507
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi									
	Kategori Portofolio	**50%**					**100%**			
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1.604.510								
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**							
11	Aset Lainnya	29.294.041	-							
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**25%**	**30%**	**35%**	**40%**	**45%**	**50%**	**60%**
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan								-	
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**25%**	**35%**	**50%**				
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	3.630.424	2.042.209	484.635	522.884					

(dalam jutaan Rupiah)

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	374.283.320

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-		42.512.907

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4.526.287	1.992.805	-	-	52.172.114
6.963.435	-	25.176	-	54.204.651

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
43.484.072	133.603.851	-	1.355.632	-	222.723.324
-	-		-	-	-
	16.592.103	7.281.788	-	-	23.873.891

250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
607.983	-	-	659.126

85%	100%	Lainnya	"Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK"
4.821.452	16.358.963	25.543	98.127.105

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	58.831.375	38.668.301	17.434.900		4.792.983			-	11.941	216.567.990
-	-	-	-		-			-	-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
		-				-		-	-	-
-		39.720.478	135.563.936		132.368.453			-	-	336.687.383
									-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
	3.514.018			1.920.536			6.599.626	3.478.153	-	15.512.333
					-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3.572.788	266.267	-	5.443.565

100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
38.671.639	1.813.644	-	-	69.779.324

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
									-	-

	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1.347.105	190.178	7.695.125	-	-	15.912.560

20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	608.319.293	62.780.509	25%	623.836.625
2	40% -70%	128.764.908	64.879.485	29%	146.619.180
3	75%	152.753.047	48.346.389	24%	159.998.653
4	80%	-	-	-	-
5	85%	171.663.904	94.998.715	41%	197.800.337
6	90% -100%	286.704.114	165.514.291	34%	334.681.596
7	105% -130%	11.355.282	6.473.447	40%	13.902.204
8	150%	5.455.063	4.676.882	33%	6.823.751
9	250%	607.983	-	-	607.983
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	Total Tagihan Bersih	1.365.623.594	447.669.718	32%	1.484.270.329

20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	623.751.715	62.362.424	25%	639.070.041
2	40% -70%	130.983.182	64.884.382	29%	148.837.453
3	75%	153.133.332	48.115.216	24%	160.163.710
4	80%	-	-	-	-
5	85%	175.167.928	94.998.715	41%	201.304.361
6	90% -100%	309.436.124	169.152.182	34%	357.589.245
7	105% -130%	11.355.282	6.473.447	40%	13.902.204
8	150%	5.615.907	4.676.882	33%	6.984.596
9	250%	607.983	-	-	607.983
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	Total Tagihan Bersih	1.410.051.453	450.663.248	32%	1.528.459.593

22. Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b	c	d	e	f
		***Replacement Cost* (RC)**	***Potential Future Exposure* (SFT)**	**EEPE**	***Alpha* digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD**	**Tagihan Bersih**	**ATMR**
1	SA-CCR (untuk derivatif)	221.208	513.710		1,4	1.028.885	587.745
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	**Total**	**221.208**	**513.710**		**1,4**	**1.028.885**	**587.745**

23. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2024

Bobot Risiko / Kategori Portofolio	a	b	c	d	e	
	0%	**20%**	**35%**	**40%**	**45%**	
Tagihan kepada Pemerintah	87.958	-	-	-	-	
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank	-	1.270.800	-	-	-	
Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
Total	**87.958**	**1.270.800**	**-**	**-**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

	f	g	h	i	j	k	l
	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
	-	-	-	-	-	-	87.958
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	95.482	-	-	-	-	-	1.366.282
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	36.513	-	-	-	36.513
	95.482	**-**	**36.513**	**-**	**-**	**-**	**1.490.753**

24.a. Risiko Kredit - Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan CCP - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b
		Tagihan Bersih (Setelah Teknik MRK)	ATMR
1	**Total Eksposur kepada QCCP**	**5.032**	**101**
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)		
	(i) derivatif OTC		
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) *securities financing transactions*		
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)		
3	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)		
4	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)		
5	*Prefunded default fund contribution*	5.032	101
6	*Unfunded default fund contribution*		
7	**Total Eksposur kepada NonQCCP**		
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)		
	(i) derivatif OTC		
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) *securities financing transactions*		
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)		
9	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)		
10	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)		
11	*Prefunded default fund contribution*		
12	*Unfunded default fund contribution*		
13	**Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP**	**5.032**	**101**

24.b. Risiko Kredit - Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan CCP - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b
		Tagihan Bersih (Setelah Teknik MRK)	ATMR
1	**Total Eksposur kepada QCCP**	**5.032**	**101**
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)		
	(i) derivatif OTC		
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) *securities financing transactions*		
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)		
3	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)		
4	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)		
5	*Prefunded default fund contribution*	5.032	101
6	*Unfunded default fund contribution*		
7	**Total Eksposur kepada NonQCCP**		
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)		
	(i) derivatif OTC		
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) *securities financing transactions*		
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)		
9	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)		
10	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)		
11	*Prefunded default fund contribution*		
12	*Unfunded default fund contribution*		
13	**Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP**	**5.032**	**101**

25. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

BCA tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit

26. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

BCA tidak memiliki eksposur sekuritisasi

27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1) - per 31 Desember 2024

BCA tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *banking book*

28. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2) - per 31 Desember 2024

BCA tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *trading book*

29. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

BCA tidak bertindak sebagai originator atau sponsor eksposur sekuritisasi

30. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4) - per 31 Desember 2024

BCA tidak bertindak sebagai investor eksposur sekuritisasi

31.a. Risiko Pasar - Perhitungan Risiko Pasar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2024			
		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	GIRR (*General Interest Rate Risk*)	387.672	4.845.906	390.499	4.881.235
2	CSR (*Credit Spread Risk*)	191.572	2.394.655	195.652	2.445.646
3	Risiko Nilai Tukar	94.513	1.181.408	55.604	695.053
4	Risiko Ekuitas	-	-	112.528	1.406.598
5	Risiko Komoditas	-	-	-	-
6	DRC (*Default Risk Capital*)	9.646	120.580	32.337	404.215
7	RRAO (*Residual risk add-on*)	-	-	-	-
	CVA (*Credit Valuation Adjustment*)		16.602		17.230

31.b. Risiko Pasar - Perhitungan Risiko Pasar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2023			
		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	97.061	1.213.263	115.526	1.444.081
	a. Risiko Spesifik	8.059	100.740	10.124	126.547
	b. Risiko Umum	89.002	1.112.523	105.403	1.317.534
2	Risiko Nilai Tukar	19.081	238.514	46.031	575.392
3	Risiko Ekuitas	-	-	83.293	1.041.157
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-
5	Risiko *Option*	-	-	-	-
	CVA (*Credit Valuation Adjustment*)		13.478		13.490

32.1a. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu - per 31 Desember 2024

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap diperhitungkan dari *core deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB individu dilakukan secara bulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi bank Umum. Metode *Economic Value of Equity* (EVE) menggunakan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*); 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Metode *Net Interest Income* (NII) menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*).
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan *core deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil retail transaksional, retail non-transaksional dan *wholesale*. Penempatan arus kas *core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* diatas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama satu tahun terakhir. Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan *black model*. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Metode agregasi yang digunakan adalah dengan menjumlahkan nilai potensi kerugian dari setiap mata uang untuk setiap skenario *shock* yang sama.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara individu per 31 Des 2024 turun sebesar 0,63% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2024; yaitu dari 7,16% menjadi 6,53%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2024 turun sebesar 2,24% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2024; yaitu dari 8,92% menjadi 6,68%. Penurunan untuk metode EVE disebabkan oleh kenaikan Modal *Tier* 1 sebesar 10,85% dan kenaikan *Core Deposit* > 1 Tahun sebesar 11,60%. Sementara itu, Aset yang *Reprice* > 1 Tahun mengalami kenaikan sebesar 3,73%.

No.	Analisis Kuantitatif
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 4 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 7 Tahun.

32.1b. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	31 Desember 2024	30 Juni 2024	31 Desember 2024	30 Juni 2024
1	*Parallel up*	15.090.425	15.475.113	5.434.097	6.952.207
2	*Parallel down*	(14.001.354)	(15.263.111)	(5.263.376)	(6.792.024)
3	*Steepener*	(8.406.867)	(7.372.531)		
4	*Flattener*	11.346.546	10.408.076		
5	*Short rate up*	15.634.187	15.091.375		
6	*Short rate down*	(15.659.868)	(15.437.793)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	15.634.187	15.475.113	5.434.097	6.952.207
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	239.468.854	216.032.487	81.360.192	77.954.243
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**6,53%**	**7,16%**	**6,68%**	**8,92%**

32.1b. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu

(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	31 Desember 2024	30 Juni 2024	31 Desember 2024	30 Juni 2024
1	*Parallel up*	(2.153.388)	(2.171.117)	(591.399)	(457.154)
2	*Parallel down*	2.377.215	2.402.298	591.421	457.193
3	*Steepener*	(382.360)	(421.887)		
4	*Flattener*	(115.760)	(80.641)		
5	*Short rate up*	(1.010.886)	(987.859)		
6	*Short rate down*	1.055.778	1.032.010		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	2.377.215	2.402.298	591.421	457.193
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	239.468.854	216.032.487	81.360.192	77.954.243
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**0,99%**	**1,11%**	**0,73%**	**0,59%**

32.1b. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu

Mata Uang: Gabungan (Rupiah &USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	31 Desember 2024	30 Juni 2024**	31 Desember 2024	30 Juni 2024**
1	*Parallel up*	15.090.425	15.475.113	5.434.097	6.952.207
2	*Parallel down*	2.377.215	2.402.298	591.421	457.193
3	*Steepener*	-	-		
4	*Flattener*	11.346.546	10.408.076		
5	*Short rate up*	15.634.187	15.091.375		
6	*Short rate down*	1.055.778	1.032.010		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	15.634.187	15.475.113	5.434.097	6.952.207
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	239.468.854	216.032.487	81.360.192	77.954.243
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**6,53%**	**7,16%**	**6,68%**	**8,92%**

Catatan:
- Nilai positif pada setiap skenario *shock* menunjukkan potensi kerugian.
* Nilai maksimum negatif yang dimaksud adalah nilai maksimum potensi kerugian dari seluruh skenario *shock*.
** Agregasi Rupiah dan USD untuk periode 30 Jun'24 disesuaikan mengikuti metode agregasi periode 31 Des'24.

32.1c Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi - per 31 Desember 2024

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap diperhitungkan dari *core deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB konsolidasi dilakukan secara semesteran dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Metode *Economic Value of Equity* (EVE)menggunakan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up)*; 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*)*;* dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Metode *Net Interest Income* (NII) menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up)*; 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*)
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan *core deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil retail transaksional, retail non-transaksional dan *wholesale*. Penempatan arus kas *core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* diatas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama satu tahun terakhir. Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan *black model*. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Metode agregasi yang digunakan adalah dengan menjumlahkan nilai potensi kerugian dari setiap mata uang untuk setiap skenario *shock* yang sama.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara konsolidasi per 31 Des 2024 turun sebesar 0,81% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2024; yaitu dari 7,60% menjadi 6,79%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2024 turun sebesar 2,08% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2024; yaitu dari 9,12% menjadi 7,04%. Penurunan untuk metode EVE terutama disebabkan oleh kenaikan Modal Tier 1 sebesar 9,86% dan kenaikan *Core Deposit* di atas 1 tahun sebesar 11,59%. Sementara itu, Aset yang *Reprice* di atas 1 tahun mengalami kenaikan sebesar 3,51%.

No.	Analisis Kuantitatif
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 4 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 7 Tahun.

32.1d. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	31 Desember 2024	30 Juni 2024	31 Desember 2024	30 Juni 2024
1	*Parallel up*	17.342.852	17.661.822	5.922.933	7.395.341
2	*Parallel down*	(16.731.850)	(17.919.022)	(5.751.119)	(7.233.937)
3	*Steepener*	(8.091.700)	(7.084.950)		
4	*Flattener*	11.521.583	10.590.824		
5	*Short rate up*	16.828.340	16.263.500		
6	*Short rate down*	(16.923.795)	(16.677.730)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	17.342.852	17.661.822	5.922.933	7.395.341
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	255.235.401	232.321.451	84.101.347	81.067.853
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**6,79%**	**7,60%**	**7.04%**	**9,12%**

32.1d. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi

(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	31 Desember 2024	30 Juni 2024	31 Desember 2024	30 Juni 2024
1	*Parallel up*	(2.153.081)	(2.160.039)	(598.523)	(467.046)
2	*Parallel down*	2.376.908	2.390.334	598.545	467.085
3	*Steepener*	(382.655)	(421.790)		
4	*Flattener*	(115.396)	(78.170)		
5	*Short rate up*	(1.010.430)	(981.020)		
6	*Short rate down*	1.055.322	1.024.914		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	2.376.908	2.390.334	598.545	467.085
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	255.235.401	232.321.451	84.101.347	81.067.853
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**0,93%**	**1,03%**	**0,71%**	**0,58%**

32.1d. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi

Mata Uang: Gabungan (Rupiah &USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	31 Desember 2024	30 Juni 2024**	31 Desember 2024	30 Juni 2024**
1	*Parallel up*	17.342.852	17.661.822	5.922.933	7.395.341
2	*Parallel down*	2.376.908	2.390.334	598.545	467.085
3	*Steepener*	-	-		
4	*Flattener*	11.521.583	10.590.824		
5	*Short rate up*	16.828.340	16.263.500		
6	*Short rate down*	1.055.322	1.024.914		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	17.342.852	17.661.822	5.922.933	7.395.341
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	255.235.401	232.321.451	84.101.347	81.067.853
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**6,79%**	**7,60%**	**7,04%**	**9,12%**

Catatan:
- Nilai positif pada setiap skenario *shock* menunjukkan potensi kerugian.

* Nilai maksimum negatif yang dimaksud adalah nilai maksimum potensi kerugian dari seluruh skenario *shock*..

** Agregasi Rupiah dan USD untuk periode 30 Jun'24 disesuaikan mengikuti metode agregasi periode 31 Des'24.

33. Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

No.	Komponen	INDIVIDUAL	
		Posisi Triwulan IV 2024	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		443.878.218
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	860.643.549	51.825.436
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	684.778.376	34.238.919
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	175.865.173	17.586.517
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	254.296.679	63.974.136
	a. Simpanan operasional	225.134.367	51.997.650
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	29.162.312	11.976.486
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	458.813.680	56.401.876
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19.518.758	19.518.758
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	310.428.254	33.385.819
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	126.915.466	1.546.098
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1.951.202	1.951.202
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)**		**172.201.448**
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)			
8	Pinjaman dengan agunan (*Secured lending*)	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	31.425.331	15.168.255
10	Arus kas masuk lainnya	19.612.180	19.612.180
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)**	51.037.511	**34.780.435**
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
12	**TOTAL HQLA**		**443.878.218**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)**		**137.421.013**
14	**LCR (%)**		**323,01%**

Keterangan:
[1] *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Triwulan IV 2024 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Okt 2024 s.d Des 2024 (63 titik data) sedangkan Triwulan III 2024 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Jul 2024 s.d Sep 2024 (65 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan perubahannya, yaitu POJK No 19 Tahun 2024 serta POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

(dalam jutaan Rupiah)

	KONSOLIDASI					
	Posisi Triwulan III 2024		**Posisi Triwulan IV 2024**		**Posisi Triwulan III 2024**	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
		65 hari		63 hari		65 hari
		457.614.652		455.814.631		469.404.999
	860.706.658	52.556.633	878.678.123	53.124.918	878.285.751	53.834.290
	670.280.644	33.514.032	694.857.884	34.742.894	679.885.705	33.994.285
	190.426.014	19.042.601	183.820.239	18.382.024	198.400.046	19.840.005
	249.796.021	63.389.811	258.761.964	65.976.906	253.471.229	64.955.024
	220.171.538	51.214.776	226.412.901	52.296.319	221.290.780	51.481.571
	29.624.483	12.175.035	32.349.063	13.680.587	32.180.449	13.473.453
	-	-	-	-	-	-
		-		-		-
	463.818.806	55.680.111	462.114.835	57.030.786	466.079.552	56.117.433
	18.881.378	18.881.378	19.518.758	19.518.758	18.881.378	18.881.378
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	311.417.834	33.919.306	312.003.236	33.566.968	312.090.854	34.008.021
	-	-	-	-	-	-
	132.169.594	1.529.427	128.197.979	1.550.198	133.412.960	1.533.674
	1.350.000	1.350.000	2.394.863	2.394.863	1.694.360	1.694.360
		171.626.555		**176.132.610**		**174.906.747**
	-	-	1.796	1.796	1.732	1.732
	33.116.834	15.725.088	35.990.277	18.143.051	37.153.721	18.356.916
	19.269.757	19.269.757	19.612.180	19.612.180	19.269.757	19.269.757
	52.386.591	**34.994.845**	55.604.253	**37.757.026**	56.425.210	**37.628.405**
		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]
		457.614.652		**455.814.631**		**469.404.999**
		136.631.710		**138.375.584**		**137.278.342**
		334,93%		**329,40%**		**341,94%**

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Analisis secara Individu

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) periode Triwulan IV 2024 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2024 s.d Desember 2024. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2024 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2024 s.d September 2024.
- *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) selama periode Triwulan IV 2024 turun sebesar 11,92%; yaitu dari 334,93% (Triwulan III 2024) menjadi 323,01% (Triwulan IV 2024). Penurunan rasio ini terutama dari penurunan nilai tertimbang HQLA sebesar 3,00% (Rp13,74 triliun) dan kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 0,58% (Rp0,79 triliun). Penurunan HQLA terutama disebabkan oleh penurunan surat berharga HQLA sebesar Rp10,15 triliun, penurunan penempatan pada BI sebesar Rp5,53 triliun, dan kenaikan Kas sebesar Rp1,18 triliun. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya (*ex*: dividen dan *borrowing*) sebesar Rp0,60 triliun, penurunan tagihan jatuh tempo ≤ 30 hari sebesar Rp0,56 triliun, dan penurunan *unused loan facilities* sebesar Rp0,53 triliun.
- Komposisi HQLA BCA Triwulan IV 2024 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 97,67%; HQLA Level 2A sebesar 1,59%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,74%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 78,86% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 16,44%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) BCA selama Triwulan IV 2024 terutama dari CASA, yaitu sebesar 82,35%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Komposisi Sumber Pendanaan BCA selama Triwulan IV 2024.

Jenis Sumber Pendanaan (Rp & Va)	Komposisi
Giro	32,86%
Tabungan	49,49%
CASA	**82,35%**
Deposito	**17,65%**
Total	**100,00%**

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX *Swap Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD182,50 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, Bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi Pemulihan terkait risiko likuiditas.

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Analisis secara Konsolidasi
• Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) periode Triwulan IV 2024 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2024 s.d Desember 2024. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2024 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2024 s.d September 2024.
• *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) selama periode Triwulan IV 2024 turun sebesar 12,54%; yaitu dari 341,94% (Triwulan III 2024) menjadi 329,40% (Triwulan IV 2024). Penurunan rasio ini terutama dari penurunan nilai tertimbang HQLA sebesar 2,90% (Rp13,59 triliun) dan kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 0,80% (Rp1,10 triliun). Penurunan HQLA terutama disebabkan oleh penurunan surat berharga HQLA sebesar Rp10,03 triliun, penurunan penempatan pada BI sebesar Rp5,55 triliun, dan kenaikan Kas sebesar Rp1,18 triliun. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya (*ex*: dividen dan *borrowing*) sebesar Rp0,70 triliun, kenaikan yang berasal dari simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp0,31 triliun, dan penurunan tagihan jatuh tempo ≤ 30 hari sebesar Rp0,21 triliun.
• Komposisi HQLA Triwulan IV 2024 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 97,19%; HQLA Level 2A sebesar 1,98%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,83%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 78,96% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 16,44%.
• Komposisi sumber pendanaan (DPK) selama Triwulan IV 2024 terutama dari CASA, yaitu sebesar 81,50%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Konsol) selama Triwulan IV 2024.

Jenis Sumber Pendanaan (Rp & Va)	Komposisi
Giro	32,36%
Tabungan	49,14%
CASA	**81,50%**
Deposito	**18,50%**
Total	**100,00%**

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX *Swap Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD182,50 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, Bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi Pemulihan terkait risiko likuiditas.

34.a. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (Individu)

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2024)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	256.642.240	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	524.042.177	162.677.486	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	172.230.256	5.104.872	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	213.355.914	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	341.943	30.459.974	-	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	41.020	32.489.775	283.151	
14	**TOTAL ASF**				

(dalam jutaan Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	137.500	256.779.740	264.429.302	-	-	115.750	264.545.052
	-	-	-	-	-	-	-
	-	652.383.680	538.346.260	154.823.698	-	-	658.511.460
	-	159.601.615	155.192.761	12.485.765	-	-	150.910.673
	-	106.677.957	223.234.686	-	-	-	111.617.343
	-	14.291.625	404.739	29.493.301	-	-	13.715.475
	-	-	-	-	-	-	-
	-			35.415	-	-	
	32.304	173.880	85.144	34.679.515	330.199	12.419	177.518
		1.189.908.497					**1.199.477.521**

34.a. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (Individu)

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2024)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	4.871.310	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga				
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	1.354.598	-	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	34.480.844	3.981.470	
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain, dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	170.772.979	122.296.781	
21	Memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	37.500	488.305	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	9.807	27.988	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	288.257	987.621	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	23.649.870	948.269	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	16.204	41.616.419	968.650	
32	Rekening administratif				
33	**TOTAL RSF**				
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**				

(dalam jutaan Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		20.208.270					19.636.348
	-	2.435.655	4.020.259	-	-	-	2.010.130
	-	135.460	-	815.041	-	-	81.504
	41.249.694	48.412.555	-	24.942.775	16.168.042	36.855.495	48.680.932
	381.877.953	471.131.140	-	181.121.012	126.482.722	411.801.909	503.833.490
	11.272.591	7.590.087	-	821	450.000	11.233.922	7.527.460
	1.182.891	1.024.355	-	9.598	31.243	1.366.972	1.182.347
	72.389.661	47.691.219	-	342.937	1.039.915	73.754.818	48.632.058
	9.637.625	20.491.051	-	24.061.856	5.954.998	5.305.658	19.518.236
	-	-	-	-	-	-	-
		-					
		-	-				-
	-	-				-	-
	830	830				-	-
	-					7.083	7.083
	55.443.917	98.045.190	12.747	44.550.986	912.981	55.472.714	100.949.428
	427.654.442	16.432.341				447.829.590	17.561.702
		733.598.151					**769.620.718**
		162,20%					**155,85%**

34.b. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (Konsolidasi)

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2024)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	266.204.997	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	526.650.525	162.734.607	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	172.446.628	9.353.451	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	219.394.078	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	353.241	40.467.190	76.296	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	157.927	26.608.618	283.151	
14	**TOTAL ASF**				

(dalam jutaan Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	137.500	266.342.497	273.329.336	-	-	115.750	273.445.086
	-	-	-	-	-	-	-
	-	654.915.875	541.081.422	154.878.256	-	-	661.161.694
	-	163.620.071	155.419.066	16.672.018	-	-	154.881.975
	-	109.697.039	230.673.687	-	-	-	115.336.844
	324.199	18.873.465	419.989	41.517.962	43.785	266.519	18.451.379
	-	-	-	-	-	-	-
	-			-	-	-	
	218.240	476.546	198.195	25.970.403	330.199	12.419	290.569
		1.213.925.492					**1.223.567.547**

34.b. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (Konsolidasi)

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2024)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	4.889.296	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga				
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	1.611.229	-	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	22.734	37.426.389	4.082.648	
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain, dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	172.225.887	126.657.082	
21	Memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	37.500	488.305	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	45.552	31.085	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	288.257	987.621	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	24.720.358	1.178.993	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	16.207	35.707.420	990.283	
32	Rekening administratif				
33	**TOTAL RSF**				
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**				

(dalam jutaan Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		21.202.186					20.822.467
	-	2.444.648	4.096.777	-	-	-	2.048.389
	-	161.123	-	1.366.282	-	-	136.628
	41.651.554	49.310.247	-	27.687.000	16.269.402	37.771.356	50.059.107
	397.572.076	487.377.749	-	183.493.537	129.511.361	428.224.950	520.493.656
	11.272.591	7.590.087	-	821	450.000	11.233.922	7.527.460
	2.351.755	2.037.310	-	38.930	36.174	2.679.048	2.314.743
	72.389.661	47.691.219	-	342.937	1.039.915	73.754.818	48.632.058
	10.366.659	21.761.336	-	25.670.957	6.169.998	6.242.379	21.226.500
	-	-	-	-	-	-	-
		-	-				-
	-	-				-	-
	830	830				-	-
						-	-
	49.464.100	86.178.010	12.747	36.242.344	930.017	49.620.327	86.805.435
	429.876.572	16.477.645				450.823.120	17.663.638
		742.232.389					**777.730.080**
		163,55%					**157,33%**

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Individu

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Individu per 31 Des 2024 turun sebesar 6,35% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2024; yaitu dari 162,20% (30 Sep'24) menjadi 155,85% (31 Des'24). Penurunan nilai NSFR ini disebabkan oleh kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 4,91% (Rp36,02 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 0,80% (Rp9,57 triliun). Kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp32,98 triliun dan kenaikan aset lainnya sebesar Rp2,91 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan KPMM sebesar Rp7,77 triliun dan kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp1,80 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara individual saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (62,31%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Komposisi DPK dan Dana Bank - *Bank Only* periode 31 Desember 2024.

Kategori		%
Stable Funds	1. *Retail*	
	a. *Fully covered and transactional*	40,42%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	13,60%
	2. UMKM	
	a. *Fully covered and transactional*	7,97%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	0,32%
	Total Stable Funds	**62,31%**
Unstable Fund	1. *Retail*	13,70%
	2. UMKM	1,37%
	Total Unstable Funds	**15,07%**
	Total Operational Deposits	**20,06%**
	Total Non-Operational Deposits	**2,56%**
	Total DPK dan Dana Bank	**100,00%**

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Konsolidasi

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Konsolidasi per 31 Des 2024 turun sebesar 6,22% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2024; yaitu dari sebesar 163,55% (30 Sep'24) menjadi sebesar 157,33% (31 Des'24). Nilai NSFR turun karena kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 4,78% (Rp 35,50 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 0,79% (Rp 9,64 triliun). Kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp34,46 triliun dan kenaikan aset lainnya sebesar Rp0,63 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan KPMM sebesar Rp7,10 triliun dan kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp2,73 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara konsolidasi saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (61,19%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Komposisi DPK, Dana Investasi *Revenue Sharing*, dan Dana Bank - Konsolidasi periode 31 Desember 2024.

Kategori		%
Stable Funds	1. *Retail*	
	a. *Fully covered and transactional*	39,74%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	13,31%
	2. UMKM	
	a. *Fully covered and transactional*	7,83%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	0,31%
	Total Stable Funds	**61,19%**
Unstable Fund	1. *Retail*	13,71%
	2. UMKM	1,42%
	Total Unstable Funds	**15,13%**
	Total Operational Deposits	**20,28%**
	Total Non-Operational Deposits	**3,40%**
	Total DPK dan Dana Bank	**100,00%**

35. Laporan Aset Terikat (*Encumbrance*) - ENC - per 31 Desember 2024

		Individual	
		a	b
		Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas
1	HQLA Level 1		
	a. Kas dan setara Kas	-	-
	b. Penempatan pada Bank Indonesia:		
	- Giro	-	-
	- *Fine Tune Operation*	-	-
	- *Deposit Facility*	-	-
	c. Surat Berharga Bank Indonesia	-	-
	d. Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	-	-
	e. Sekuritas Valas Bank Indonesia	-	-
	f. Sukuk Bank Indonesia	-	-
	g. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo agunan HQLA Level 1*)	-	-
	h. Obligasi Pemerintah (Rupiah)	-	53.480.984
	i. Obligasi Pemerintah (Valuta Asing)	-	-
	j. UST - *Bond*	-	-
2	HQLA Level 2A	-	-
3	HQLA Level 2B	-	-
	TOTAL HQLA	**-**	**53.480.984**

Analisis Kualitatif
• Aset terikat *(encumbered assets)* adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
• Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* bagi Bank Umum.
• Mengacu pada penjelasan atas POJK No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum, pasal 9 ayat (3) huruf a, contoh aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah giro wajib minimum sekunder (sekarang Penyangga Likuiditas Makroprudensial).
• Per 31 Desember 2024, secara individu dan konsolidasi BCA tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*)

(dalam jutaan Rupiah)

			Konsolidasi			
	c	d	a	b	c	d
	Aset tidak terikat (*unencumbered*)	Total	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (*unencumbered*)	Total
	29.285.818	29.285.818	-	-	29.315.815	29.315.815
	35.165.855	35.165.855	-	-	36.408.143	36.408.143
	4.104.225	4.104.225	-	-	4.104.225	4.104.225
	3.999.417	3.999.417	-	-	4.542.314	4.542.314
	-	-	-	-	-	-
	92.095.315	92.095.315	-	-	94.827.724	94.827.724
	1.068.618	1.068.618	-	-	1.068.618	1.068.618
	-	-	-	-	1.050.752	1.050.752
	862.850	862.850	-	-	1.414.090	1.414.090
	175.177.330	228.658.314	-	54.435.581	178.523.729	232.959.310
	7.631.532	7.631.532	-	-	7.631.532	7.631.532
	1.284.523	1.284.523	-	-	1.284.523	1.284.523
	8.741.256	8.741.256	-	-	10.086.786	10.086.786
	6.614.428	6.614.428	-	-	8.010.365	8.010.365
	366.316.671	**419.797.655**	**-**	**54.435.581**	**379.077.019**	**433.512.600**

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU - TAHUNAN

Form D1: Laporan Data Kerugian Historis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih				
1.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	
2.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	
3.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
4.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
5.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih				
6.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	42.715	1.832	0,07	
7.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	7	1	-	
8.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
9.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
10.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	42.715	1.832	0,07	
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional				
11.	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya			
12.	Dalam hal baris 11 diisi Tidak, apakah tidak digunakannya data kerugian *intern* tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Tidak			
13.	*Treshold* yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000			
14.	Keterangan Tambahan (jika ada)	*Optional*			

	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	96.043	13.143	88	41.767	16.486	63.374	-	30.605
	3	6	1	4	2	1	-	3
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	96.043	13.143	88	41.767	16.486	63.374	-	30.605

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU - TAHUNAN

Form D3: Laporan Rincian Indikator Bisnis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	30.147.200		
1a.	Pendapatan Bunga	82.110.428	68.103.869	62.039.167
1b.	Beban Bunga	9.812.313	6.212.171	7.832.564
1c.	Aset Produktif	1.333.369.009	1.256.127.958	1.178.464.483
1d.	Pendapatan Dividen	1.914.400	1.702.184	2.045.885
2.	Komponen Jasa (KJ)	16.203.943		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	16.884.778	16.522.759	14.568.393
2b.	Beban Jasa dan Komisi	252.533	350.702	313.103
2c.	Pendapatan operasional lainnya	64.286	111.112	50.113
2d.	Beban operasional lainnya	171.418	237.009	227.472
3.	Komponen Keuangan (KK)	2.317.273		
3a.	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	1.461.667	1.004.971	1.883.343
3b.	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	125.944	1.993.618	482.277
4.	IB	48.668.416		
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.850.262		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	48.668.416		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
7.	Keterangan Tambahan	*Optional*		

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU - TAHUNAN

Form D5: Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No.	Rincian	T
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.850.262
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,6
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	4.152.240
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	51.903.001

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individual

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Dalam melaksanakan manajemen risiko operasional, Bank mengimplementasikan beberapa kebijakan, di antaranya:
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber.
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Kebijakan Penerbitan Produk/Aktivitas dan Penyediaan Sistem Teknologi Informasi Pendukungnya.
- Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.
- Kebijakan Rencana Kelangsungan Usaha.

Bank juga memiliki ketentuan, prosedur, dan manual yang merupakan turunan dari kebijakan manajemen risiko operasional. Peraturan-peraturan tersebut di-*review* secara berkala agar sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku, perkembangan penerapan *Basel Accord*, *prudential banking principle*, dan *international best practices* lainnya untuk memastikan bahwa risiko operasional telah dimitigasi dengan baik.

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Peran dan tanggung jawab Bank dalam pengelolaan risiko operasional mengacu pada Prinsip *Three Lines Model* dengan perangkat organisasi sebagai berikut:

Perangkat Organisasi	Wewenang/Tanggung Jawab
Dewan Komisaris dan Direksi	Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.
Komite Manajemen Risiko	Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
Komite Pemantau Risiko	Membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.
***Risk Management Division* (MRK)**	Meyakinkan Bank melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha Bank.
Biro *Anti Fraud*	Memperkuat sistem pengendalian internal Bank melalui penerapan strategi *anti fraud*.
Operation Strategy & Development Group	Mengkaji, menyusun, dan memastikan kebijakan dan prosedur operasi serta layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan operasi, kepatuhan terhadap regulator dan lembaga lain yang terkait, manajemen risiko dan kontrol, serta mengomunikasikannya kepada cabang maupun unit kerja terkait untuk dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
Strategic Information Technology Group - Information Technology Security Group	Mengembangkan tindakan preventif untuk melindungi dan mengamankan aset informasi serta infrastruktur teknologi informasi Bank dari berbagai tindak kejahatan teknologi (*cybercrime*) mencakup pemantauan dan pengujian ketahanan siber Bank.
Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)	*Risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada MRK.
Divisi Audit Internal	Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank.

3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Risiko operasional diukur dengan memperhatikan besarnya dampak, tingkat kemungkinan terjadinya risiko, serta tingkat kekuatan kontrol yang diterapkan untuk mendapatkan gambaran profil risiko operasional Bank dan menentukan prioritas tindakan mitigasi dari risiko yang ada. Sistem pengukuran risiko operasional dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran, dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko operasional.

Bank mengacu pada arahan regulator dalam SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional. Data yang digunakan dalam perhitungan tersebut diantaranya Komponen Indikator Bisnis dan Data Kerugian Risiko Operasional. Bank memiliki prosedur dalam melakukan identifikasi, pengumpulan, dan perlakuan atas data kerugian risiko operasional agar data tersebut memiliki kualitas yang baik untuk digunakan dalam memperhitungkan beban modal risiko operasional yang sesuai/mencerminkan eksposur kerugian operasional Bank.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individual

Selain itu, Bank memiliki infrastruktur pendukung dalam pengelolaan risiko operasional berupa aplikasi ORMIS yang dapat mendukung tiga aktivitas, yaitu:

- *Risk and Control Self Assessment* (RCSA)
  RCSA merupakan sarana bagi *Risk Owner* untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. RCSA dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali.
- *Loss Event Database* (LED)
  LED digunakan untuk mengadministrasikan dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi yang menimbulkan kerugian bagi Bank serta digunakan sebagai *database* kerugian operasional untuk menghitung beban modal dari kerugian risiko operasional dan sarana untuk memantau kejadian operasional yang membutuhkan tindak lanjut.
- *Key Risk Indicator* (KRI)
  KRI bertujuan untuk memberikan *early warning sign* atas adanya indikasi peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja kepada pejabat berwenang serta berfungsi sebagai sumber data untuk mengidentifikasi proses, prosedur, dan kontrol yang perlu mendapat perhatian.

4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan Direksi Bank.

Dalam rangka pengawasan aktif Dewan Komisaris dan/atau Direksi atas risiko operasional, terdapat pelaporan yang disampaikan sebagai berikut:

1. Laporan rutin (berkala):
   - Laporan Eksposur Risiko Operasional.
   - Laporan Profil Risiko Operasional.
   - Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional.
2. Laporan insidentil:
   Laporan hasil analisis atas kejadian operasional, perubahan kebijakan, sistem dan prosedur yang bersifat insidentil. Laporan ini dapat berupa laporan hasil analisis atas sistem dan prosedur operasional Bank dalam kaitannya dengan kejadian operasional di internal atau eksternal Bank yang mempunyai dampak kerugian operasional yang signifikan.

5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Penerapan manajemen risiko di Bank disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, dan mencakup 4 pilar, yaitu:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko Bank. Penyusunan kebijakan terkait manajemen risiko termasuk strategi, kerangka manajemen risiko, dan limit risiko secara keseluruhan termasuk ke dalam wewenang dan tanggung jawab Direksi. Kebijakan tersebut disusun dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kebutuhan/kondisi Bank serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Penetapan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko oleh Direksi dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Secara umum, cakupan kebijakan manajemen risiko operasional berdasarkan penyebab timbulnya risiko operasional adalah sebagai berikut:

Penyebab Risiko	Cakupan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
Kompleksitas Proses Internal	1. Pengendalian untuk mencegah terjadinya risiko operasional baik untuk seluruh proses internal maupun yang berhubungan langsung dengan nasabah. 2. Prosedur penyelesaian transaksi dari proses internal antara lain untuk memastikan efektivitas proses penyelesaian transaksi. 3. Prosedur pelaksanaan akuntansi untuk memastikan pencatatan akuntansi yang akurat. 4. Prosedur penyimpanan aset dan kustodian, antara lain dokumentasi, pengendalian yang dibutuhkan untuk keamanan fisik aset, dan pengecekan secara berkala mengenai kondisi aset. 5. Prosedur pelaksanaan penyediaan produk dan aktivitas lainnya yang dilakukan oleh Bank. 6. Prosedur pencegahan dan penyelesaian *fraud*.
Sumber Daya Manusia	Rekrutmen dan penempatan sesuai kebutuhan organisasi, remunerasi dan struktur insentif yang kompetitif, pelatihan dan pengembangan, rotasi berkala, kebijakan perencanaan karir dan suksesi, penanganan isu pemutusan hubungan kerja dan serikat pekerja, serta pemisahan fungsi kerja.
Sistem dan infrastruktur	Prosedur akses antara lain terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem pengelolaan risiko, pengamanan di *dealing room*, dan ruang pemrosesan data.
Kejadian eksternal	Perlindungan asuransi, *back-up data/system*, jaminan keselamatan kerja, prosedur pengamanan fisik, dan perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga.
Risiko operasional dari profil nasabah dan calon nasabah	Bank melakukan *Customer Due Diligence* (CDD) atau *Enhanced Due Diligence* (EDD) sesuai dengan eksposur risiko operasional.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individual

Bank menginternalisasikan penerapan manajemen risiko operasional ke seluruh lini bisnis dan pendukung untuk memastikan kecukupan prosedur dan kontrol operasional serta melakukan pengembangan budaya kesadaran atas pentingnya manajemen risiko operasional secara berkelanjutan.

Bank menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap penyelenggaraan produk, layanan dan/atau jasa Bank. Bank juga melakukan pengukuran atau penilaian atas materialitas peningkatan eksposur risiko Produk Bank serta secara berkelanjutan melakukan pemantauan risiko tersebut. Penerapan manajemen risiko atas penyelenggaraan Produk Bank juga mengacu pada ketentuan regulator, antara lain:

- POJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
- POJK No. 21 tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum.
- PADG No. 24/7/PADG/2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara.
- Ketentuan regulator lainnya.

Bank melakukan *post implementation review* atas penyelenggaraan Produk Bank yang telah diimplementasikan untuk memantau pencapaian target dan kecukupan mitigasi risiko yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan adanya peningkatan penyediaan layanan digital yang menyebabkan tingginya kebutuhan atas pemrosesan data pribadi nasabah serta penerapan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), Bank memiliki unit yang mengoordinasikan Pelindungan Data Pribadi. Bank secara aktif melakukan *review* atas kebijakan/prosedur/sistem yang digunakan untuk memastikan bahwa kebijakan/prosedur/sistem tersebut telah sesuai dengan regulasi dan kebutuhan nasabah. Bank juga memberikan pelatihan terkait PDP untuk meningkatkan *awareness* kepada karyawan.

Untuk meminimalkan dampak gangguan yang dapat disebabkan oleh teknologi, wabah penyakit, bencana alam, maupun manusia yang dapat memengaruhi kegiatan operasional dan pelayanan terhadap nasabah, Bank menerapkan *Business Continuity Management*, memiliki *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Center* yang terhubung dengan 2 (dua) *Data Center* utama, *Secondary Workplace*, *Command and Crisis Center*, serta secara rutin melakukan sosialisasi *BC awareness* dan pengujian atas BCP termasuk simulasi insiden siber.

Transformasi digital menyebabkan semakin meningkatnya pemanfaatan TI untuk menunjang kegiatan operasional dan penyediaan layanan kepada nasabah, namun di sisi lain meningkatkan risiko bagi operasional Bank sehingga Bank berupaya untuk meningkatkan kematangan (*maturity*) dalam penyelenggaraan TI dan kemampuan untuk menangani risiko yang mungkin timbul dari pengunaan TI, diantaranya dengan:

- Mengimplementasikan *cyber security risk management* mengacu pada strategi Bank dan arahan regulator.
- Menetapkan prosedur penanganan insiden keamanan informasi, membentuk *Information Security Incident Response Team* (ISIRT), dan *Security Monitoring Center* (SMC).
- Mengadakan sosialisasi *security awareness* secara rutin kepada pekerja dan manajemen.
- Melakukan upaya edukasi kepada nasabah secara berkelanjutan.

Dalam memitigasi risiko dalam penggunaan tenaga kerja alih daya, Bank memiliki ketentuan Pengelolaan Alih Daya yang mengacu pada ketentuan regulator, di antaranya pekerjaan yang dapat dialihdayakan kepada perusahaan penyedia jasa merupakan kegiatan jasa penunjang atau yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama Bank. Sedangkan dalam mengelola risiko terkait pihak ketiga, terdapat Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa yang menerapkan prinsip multi vendor serta adanya evaluasi vendor secara berkala.

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

Form D1: Laporan Data Kerugian Historis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih				
1.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	
2.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	
3.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
4.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
5.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih				
6.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	42.715	1.832	0,07	
7.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	7	1	-	
8.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
9.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
10.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	42.715	1.832	0,07	
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional				
11.	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Tidak			
12.	Dalam hal baris 11 diisi Tidak, apakah tidak digunakannya data kerugian *intern* tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Ya			
13.	*Treshold* yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000			
14.	Keterangan Tambahan (jika ada)	*Optional*			

	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	96.043	13.143	88	41.767	16.486	63.374	-	30.605
	3	6	1	4	2	1	-	3
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	96.043	13.143	88	41.767	16.486	63.374	-	30.605

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

Form D3: Laporan Rincian Indikator Bisnis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	28.855.932	-	-
1a.	Pendapatan Bunga	87.726.825	72.663.805	66.038.144
1b.	Beban Bunga	10.549.776	6.667.238	8.158.468
1c.	Aset Produktif	1.364.336.598	1.282.277.431	1.196.795.462
1d.	Pendapatan Dividen	34.525	46.527	10.029
2.	Komponen Jasa (KJ)	16.355.833		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	16.833.376	16.739.240	14.823.384
2b.	Beban Jasa dan Komisi	273.221	374.357	343.015
2c.	Pendapatan operasional lainnya	64.286	111.117	50.113
2d.	Beban operasional lainnya	193.939	239.496	238.065
3.	Komponen Keuangan (KK)	2.348.989		
3a.	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	1.457.516	899.083	1.912.781
3b.	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	197.509	2.044.147	535.931
4.	IB	47.560.753		
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.684.113		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	47.560.753		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
7.	Keterangan Tambahan	*Optional*		

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

Form D5: Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No.	Rincian	T
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.684.113
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	6.684.113
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	83.551.413

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Bank sebagai entitas utama Konglomerasi Keuangan mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada semua perusahaan anak yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan dengan mengacu pada ketentuan regulator. Bank memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi yang bertujuan untuk:
1. Menyamakan persepsi dalam memandang risiko.
2. Menekankan kewajiban pengelolaan risiko pada Bank dan Perusahaan Anak.
3. Meyakinkan bahwa semua risiko dapat dikendalikan dengan baik.

Pengkinian kebijakan dilakukan secara berkala agar sesuai ketentuan regulator yang berlaku, arah perkembangan penerapan *Basel Accord*, *prudential banking principle*, dan *international best practices* lainnya. Berikut adalah beberapa kebijakan yang dimiliki Bank:
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber.
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.
- Ketentuan Kerja Sama Sinergi Perbankan dengan Perusahaan Anak.
- Ketentuan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.

Penyusunan kebijakan terkait manajemen risiko termasuk strategi, kerangka manajemen risiko, dan limit risiko secara keseluruhan termasuk ke dalam wewenang dan tanggung jawab Direksi. Kebijakan tersebut disusun dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kebutuhan/kondisi Bank secara terintegrasi serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Penetapan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko oleh Direksi dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Dalam mengelola risiko operasional secara terintegrasi, Bank mengacu pada Prinsip *Three Lines Model* dengan perangkat organisasi sebagai berikut:

Perangkat Organisasi	Wewenang/Tanggung Jawab
Dewan Komisaris dan Direksi	Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan.
Komite Pemantau Risiko	Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Konglomerasi Keuangan.
***Risk Management Division* (MRK)**	Meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai. Dalam melaksanakan tugasnya, MRK berkoordinasi dengan unit kerja yang menjalankan fungsi manajemen risiko di setiap perusahaan anak dalam Konglomerasi Keuangan.
Biro *Anti Fraud*	Memperkuat sistem pengendalian internal Bank melalui penerapan strategi *anti fraud*.
Operation Strategy & Development Group	Mengkaji, menyusun, dan memastikan kebijakan dan prosedur operasi serta layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan operasi, kepatuhan terhadap regulator dan lembaga lain yang terkait, manajemen risiko dan kontrol, serta mengomunikasikannya kepada cabang maupun unit kerja terkait untuk dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
Strategic Information Technology Group - Information Technology Security Group	Mengembangkan tindakan preventif untuk melindungi dan mengamankan aset informasi serta infrastruktur teknologi informasi Bank dari berbagai tindak kejahatan teknologi (*cybercrime*) mencakup pemantauan dan pengujian ketahanan siber Bank.
Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)	*Risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada MRK.
Divisi Audit Internal	Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank secara terintegrasi.

Penerapan manajemen risiko pada masing-masing perusahaan anak mengacu pada ketentuan regulator mengenai manajemen risiko bagi sektor jasa keuangan sesuai jenis usaha yang dilakukan. Dalam struktur organisasi, masing-masing perusahaan anak memiliki unit kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan anak dapat dikelola dengan baik.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi	
3	**Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).** Pengukuran risiko operasional dilakukan untuk mengetahui eksposur risiko operasional secara konsolidasi. Bank mengacu pada arahan regulator dalam SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi bank Umum dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional secara konsolidasi. Data yang digunakan dalam perhitungan tersebut diantaranya Komponen Indikator Bisnis dan Data Kerugian Risiko Operasional. Bank menyadari bahwa pengumpulan data kejadian risiko operasional yang baik dan berkualitas dari Bank maupun dari perusahaan anak merupakan hal yang penting agar Bank secara konsolidasi dapat memperkirakan beban modal yang sesuai dengan eksposur kerugian operasional yang dialami. Masing-masing perusahaan anak memiliki sarana dalam mengelola data kerugian risiko operasional, mengidentifikasi, dan mengukur risiko sesuai dengan kompleksitas usahanya. Salah satu sarana untuk membantu pelaporan data risiko operasional dari perusahaan anak ke Bank menggunakan aplikasi berbasis web, yaitu *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS).
4	**Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan Direksi Bank.** Dalam rangka pengawasan aktif Dewan Komisaris dan/atau Direksi entitas utama, terdapat pelaporan yang disampaikan sebagai berikut: 1. Laporan rutin (berkala): • Laporan Eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan. • Laporan Profil Risiko Terintegrasi. 2. Laporan insidentil: Laporan hasil analisis atas kejadian operasional, perubahan kebijakan, sistem dan prosedur yang bersifat insidentil. Laporan ini dapat berupa laporan hasil analisis atas sistem dan prosedur operasional Bank dalam kaitannya dengan kejadian operasional di internal atau eksternal Bank yang mempunyai dampak kerugian operasional yang signifikan secara terintegrasi.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi

5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Prinsip penerapan manajemen risiko terintegrasi mencakup 4 pilar sebagai berikut:
1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama.
2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam melaksanakan manajemen risiko terintegrasi, Bank menyusun kebijakan yang paling sedikit memuat hal sebagai berikut:
- Penetapan risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis Konglomerasi Keuangan.
- Perumusan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Penetapan penggunaan metode pengukuran dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Penetapan strategi dan kerangka risiko sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- Penetapan metode penilaian peringkat risiko.
- Penetapan sistem pengendalian *intern* dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Penyusunan rencana darurat (*contingency plan*) dalam kondisi terburuk (*worst case scenario*).

Dalam proses penyelenggaraan produk Bank yang bekerja sama dengan Perusahaan Anak, Bank melakukan analisis risiko secara menyeluruh untuk memastikan risiko yang teridentifikasi telah memiliki kontrol atau mitigasi risiko yang memadai. Bank dan Perusahaan Anak juga melakukan kerja sama sinergi perbankan dalam rangka optimalisasi sumber daya untuk menunjang pelaksanaan aktivitas bisnis. Kerja sama sinergi perbankan dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan pada ketentuan regulator, potensi bisnis, risiko yang mungkin terjadi, kesiapan operasional Bank dan Perusahaan Anak, serta mengacu pada prinsip *good corporate governance* termasuk *arm's length principle*.

Adanya transformasi digital menyebabkan semakin meningkatnya pemanfaatan TI untuk menunjang kegiatan operasional dan penyediaan layanan kepada nasabah/konsumen, namun di sisi lain meningkatkan risiko operasional perusahaan secara konglomerasi. Dengan adanya peningkatan penyediaan layanan digital yang menyebabkan tingginya kebutuhan atas pemrosesan data pribadi nasabah serta penerapan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), Bank dan Perusahaan Anak telah memiliki ketentuan internal yang mengatur mengenai pelaksanaan PDP. Selain itu, perusahaan secara konglomerasi berupaya untuk meningkatkan kematangan dalam penyelenggaraan TI dan kemampuan untuk menangani risiko yang mungkin timbul dari pengunaan TI, di antaranya dengan:
- Mengimplementasikan *cyber security risk management* mengacu pada strategi Perusahaan dan arahan regulator.
- Menetapkan prosedur penanganan insiden keamanan informasi, membentuk *Information Security Incident Response Team* (ISIRT), dan *Security Monitoring Center* (SMC).
- Meningkatkan *awareness* karyawan terkait keamanan siber melalui program *risk awareness* seperti *phising simulation* yang dilakukan secara berkala. Bank juga melakukan upaya edukasi kepada nasabah secara berkelanjutan.

Untuk meminimalkan dampak gangguan dan kerusakan yang dapat disebabkan oleh bencana alam maupun manusia yang dapat memengaruhi kegiatan operasional Konglomerasi Keuangan, Bank telah memiliki ketentuan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan yang antara lain mengatur mengenai koordinasi untuk mendukung proses *recovery* yang optimal.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Sumber Daya Manusia



> Pendekatan holistik dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia memastikan bahwa budaya perusahaan BCA yang kuat, persatuan, dan standar keunggulan BCA ditanamkan dan dipertahankan sebagai fondasi untuk bertumbuh

Keberhasilan dan pencapaian BCA tidak terlepas dari peran sumber daya manusia. Hal ini tertanam dalam visi dan misi BCA yang menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kekuatan utama bagi BCA dalam mencapai tujuan perusahaan. Agar tetap kompetitif di tengah perkembangan industri perbankan, BCA terus berinvestasi pada pengembangan keterampilan terkini guna memastikan kemampuan adaptasi dan daya saing SDM.

Selain pengembangan SDM, BCA membangun budaya organisasi yang kuat berdasarkan tata nilai perusahaan: *Customer Focus, Integrity, Teamwork,* dan *Continuous Pursuit of Excellence*. Inisiatif "One BCA" yang berlandaskan pada prinsip "SENADA" (SEtia, NAungi, DAmpingi), mendorong kolaborasi dan menciptakan lingkungan positif yang menyelaraskan SDM dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Strategi BCA mencakup pengembangan para pemimpin yang memiliki nilai-nilai tersebut untuk memastikan kesinambungan budaya perusahaan. Program BCA LEADER+ bertujuan untuk mengembangkan para pemimpin yang tangguh, sehingga membantu perusahaan tetap inovatif dan berkomitmen terhadap misinya dalam menghadapi tantangan ke depan.

MEREKRUT SDM BERKUALITAS

Dalam industri perbankan yang dinamis, perekrutan dan pengelolaan SDM yang berkualitas menjadi kunci untuk menjawab tantangan saat ini. Strategi jangka panjang BCA tidak hanya berfokus pada perekrutan pekerja terbaik, tetapi juga pada upaya mempertahankan talenta unggul. Proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan SDM dimulai dengan menyelaraskan kandidat dengan tata nilai perusahaan: *Customer Focus, Integrity, Teamwork,* dan *Continuous Pursuit of Excellence*.

Dengan memanfaatkan jaringan teknologi dan talenta, BCA telah menyederhanakan proses rekrutmen untuk mengurangi waktu pelaksanaannya. Rekrutmen dilakukan melalui platform seperti situs web BCA (karir.bca.co.id), Instagram (@lifeatbca), dan LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk. Sistem pelacakan digital dan *Robotic Process Automation* (RPA) juga telah meningkatkan efisiensi rekrutmen. Divisi Human Capital Management telah menjalankan 60 RPA selama tahun 2024 untuk merekrut 1.969 pekerja dan mengikutsertakan 3.982 peserta dalam program Magang Bakti BCA.

MEMBENTUK PEMIMPIN MASA DEPAN

BCA memprioritaskan regenerasi kepemimpinan dengan menyelenggarakan program-program yang dirancang khusus untuk mempersiapkan para pemimpin baru yang akan menduduki posisi-posisi penting. Program BCA LEADER+ mengidentifikasi 10 karakter kepemimpinan yang penting, sedangkan program-program lain seperti *Career Development, Leadership Development,* dan *Transformational & Situational Leadership* membekali para pemimpin untuk mengelola risiko internal dan eksternal. Melalui pembinaan dan kolaborasi, program GEMBA (Gerakan Manajemen turun ke Bawah) meningkatkan pemahaman SDM di lapangan, kerja sama tim, dan *problem-solving*. BCA juga mendukung pengembangan kepemimpinan melalui pemberian beasiswa untuk meraih gelar master di universitas-universitas terkemuka guna meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM.

SISTEM *MENTORSHIP*/ PENDAMPINGAN BAGI PEKERJA DAN PEMIMPIN BARU

Dengan mengusung semangat SENADA, BCA memberikan bimbingan kepada seluruh pekerja, mulai dari pekerja baru hingga para pemimpin. Program FLY (*First Learning Year*) mempertemukan pekerja baru dengan mentor berpengalaman (*buddy*) untuk membantu mereka beradaptasi dengan cepat dan membangun rasa percaya diri melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Program FLY dilengkapi dengan *Journey and Experience Tracking System* (JETS) untuk memantau perjalanan proses adaptasi dari pekerja baru.

Untuk memastikan para pemimpin baru memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai, BCA menyelenggarakan *Induction Program* untuk mempersiapkan para pemimpin dalam memahami tanggung jawab dan fungsi organisasi masing-masing. Di kantor cabang BCA, para pemimpin cabang baru dipasangkan dengan *Branch Manager Buddy* agar lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan baru sambil menjalankan tugasnya. Selain itu, pelaksanaan *Advisory Program* juga mendukung para pemimpin baru dalam memantau tim dan menyelaraskannya dengan budaya perusahaan.

MEMUPUK KECAKAPAN DIGITAL DAN POLA PIKIR INOVATIF

BCA mengintegrasikan digitalisasi dengan mendorong inovasi melalui pelatihan RPA, pemrograman dengan *low-code*, *design thinking*, UI/UX, *data analysis*, *machine learning, blockchain,* dan *cybersecurity*. Program *Digital Buddy* memfasilitasi pertukaran pengetahuan melalui *Community of Practice* (CoP) dan *Data Community*. Inisiatif seperti *BCA*

Tinjauan Pendukung Bisnis

Sumber Daya Manusia

Innovation Convention (BIC) dan *Kaizen Championship* memberdayakan SDM untuk mengusulkan perbaikan alur kerja, di mana ide-ide terbaik akan diimplementasikan secara menyeluruh di perusahaan. BCA menyediakan sumber daya pembelajaran digital yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan, mencakup *e-Learning, micro-learning*, pembelajaran audio dan video, perpustakaan digital, serta adanya adopsi teknologi terbaru berupa *Generative AI* juga dilakukan untuk memberikan dukungan pembelajaran yang lebih personal untuk pekerja.

EMPLOYEE ENGAGEMENT MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL

BCA menggunakan platform digital guna mengukur *employee engagement*, termasuk *Team Engagement Survey* 2024, yang didistribusikan melalui platform pihak ketiga untuk dianalisis. BCA telah mengimplementasikan aplikasi seperti MyGrowth untuk pengelolaan kinerja, MyXperience sebagai platform sosial internal, MyWiki sebagai kamus internal, dan MyDevelopment untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan.

BCA juga mengembangkan HC Inspire yang menawarkan layanan HR seperti MySolution untuk mengajukan cuti sakit, lembur, dan izin lainnya secara *online*, dilengkapi dengan *chatbot* bernama EViA yang mampu menjawab berbagai pertanyaan seputar HR. BCA juga mengembangkan MySaku, sistem *reward* untuk mendukung inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan kesejahteraan pekerja.

MEMBINA LINGKUNGAN KERJA YANG POSITIF UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS

BCA memandang SDM sebagai aset utama, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang positif menjadi hal penting untuk mempertahankan pekerja yang berkualitas. Melalui *Employer Value Proposition* (EVP), BCA mendorong terciptanya lingkungan kerja yang bersahabat dan perbaikan yang berkesinambungan. Inisiatif "One BCA", termasuk TEAAA (*Team Engagement Action Action Action*), mendorong SDM untuk berkomitmen dan memberikan upaya terbaik guna mencapai tujuan perusahaan.

Sebagai bagian dari *tagline* Senantiasa di Sisi Anda, BCA terus menyediakan tempat kerja dan sumber daya pendukung bagi SDM untuk memperoleh keterampilan terkini. Kebijakan-kebijakan kerja yang mendukung *agility*, program pengembangan diri, dan kesejahteraan pekerja menciptakan lingkungan yang kondusif. Perkembangan saat ini telah menghasilkan kondisi kerja yang lebih fleksibel seperti BCA TouchPoint, *Flexi-Time*, dan *flexible benefit*.

BCA menerima beberapa penghargaan prestisius di tahun 2024, yang mencerminkan komitmen BCA terhadap pengembangan sumber daya manusia. Penghargaan tersebut meliputi penghargaan *HR Asia Best Companies to Work for in Asia* selama enam tahun berturut-turut dan nominasi *HR Asia's Most Caring Company Award*. Di tingkat nasional, BCA meraih berbagai penghargaan di ajang Indonesia *Human Capital Awards* (IHCA) 2024, antara lain *Best Company in Human Capital Pinnacle Award - Best of The Best Company, Best Company in Transformation in Strategic Human Capital, Best Company in Green HR*, dan *Best Company in Digital/Technology*. BCA juga meraih penghargaan pada ajang *Human Resources Excellence Awards 2024* untuk kategori *Learning & Development (L&D) and Knowledge Management, Reward Management & Talent Retention Strategy,* dan *Employer Branding & Talent Acquisition*. Berbagai pencapaian tersebut menunjukkan dedikasi BCA dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan inovatif, yang dipimpin oleh Ibu Lianawaty Suwono, *Human Resources and Compliance Director* BCA, yang dianugerahi penghargaan sebagai Best HC *Director* 2024 - HC *Visionary Exemplar Star*.

RENCANA KE DEPAN

Ke depannya, BCA akan terus mengoptimalkan sumber daya manusia melalui perencanaan tenaga kerja yang strategis, pemantauan produktivitas, pengembangan kompetensi, dan otomatisasi proses SDM. Dalam komitmen untuk mempertahankan budaya kerja yang positif dengan penguatan nilai integritas untuk membangun hubungan yang kuat dengan para *stakeholder*, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif, BCA menekankan pentingnya hubungan yang bermakna dan menjalankan berbagai program kesejahteraan SDM untuk mengenali serta mengembangkan potensi individu. Dengan mengedepankan *reskilling* dan *upskilling*, BCA membekali SDM dengan pola pikir inovatif dan keterampilan teknis untuk beradaptasi dalam industri yang dinamis dan berbasis digital.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Jaringan dan Operasi



> BCA konsisten untuk fokus memberikan *customer experience* yang unggul di seluruh jaringannya untuk menjaga kepercayaan nasabah dan pertumbuhan bisnis

Tinjauan Pendukung Bisnis

Jaringan dan Operasi

MENGHADIRKAN LAYANAN DAN OPERASI YANG BERKUALITAS BAGI NASABAH

Kualitas serta keandalan jaringan dan operasi BCA berperan penting untuk menjaga kepercayaan nasabah dalam pengembangan bisnis. Sebagai bagian dari strategi untuk melayani dan mengembangkan basis nasabah, BCA senantiasa meningkatkan dan memperluas jaringan kantor cabang dan layanan digital. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman terbaik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah melalui layanan yang dipilih. Di tengah semakin populernya transaksi digital, kantor cabang BCA secara fisik tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ekosistem BCA.

MENINGKATKAN PENGALAMAN NASABAH DI KANTOR CABANG

Kantor cabang tetap menjadi bagian penting dari *customer experience*, yang berfungsi sebagai *touchpoints* sekaligus sarana bagi BCA untuk membangun relasi yang bermakna dengan nasabah dan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA telah meningkatkan efisiensi dan kapabilitas jaringan kantor cabang dengan mengintegrasikan teknologi digital guna meningkatkan layanan yang prima, di mana strategi tersebut juga didukung oleh upaya *reskilling* dan *upskilling*. Melalui teknologi digital, nasabah dapat menghemat waktu dengan menggunakan mesin *customer service* digital untuk memenuhi kebutuhannya. BCA juga menyediakan tablet *eService* bagi nasabah untuk membuka rekening dan mencetak rekening koran tabungan Tahapan. Selain itu, nasabah tetap mendapat bantuan staf *customer service* untuk mendapatkan layanan yang lebih personal.

Menjunjung tinggi komitmen untuk memberikan layanan berkualitas, BCA mengikutsertakan para karyawan di kantor-kantor cabang dalam berbagai pelatihan dan program pengembangan kompetensi. Dalam rangka mengukur keberhasilan rangkaian program tersebut, survei *Customer Engagement* (CE) dari Gallup diselenggarakan dari waktu ke waktu untuk memantau dan mengukur tingkat kepuasan nasabah. BCA memberikan insentif kepada karyawan yang memberikan layanan terbaik melalui penghargaan dan pengakuan, termasuk penghargaan tim.

Perpaduan teknologi digital dengan layanan personal akan lebih memberikan kepastian akan kepuasan, kenyamanan, dan kepercayaan nasabah. Dengan jaringan kantor cabang yang dimiliki, BCA dapat mengidentifikasi peluang serta menjangkau daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi tinggi, tetapi masih belum terlayani. Oleh karena itu, BCA secara strategis mengembangkan jaringan kantor cabang sejalan dengan kondisi pasar saat ini.

Pada tahun 2024, BCA mengoperasikan sebanyak 1.264 kantor yang terdiri dari 138 Kantor Cabang Utama dan 1.126 Kantor Cabang Pembantu. Selain itu, BCA juga mengelola 59 BCA Express, 3 BCA Express Mobile, 4 Mobil Kas, dan 23 Kantor Fungsional. BCA juga mengoperasikan sebanyak 19.543 ATM yang sebagian besar merupakan ATM setor-tarik dan ATM tarik-tunai, selain terminal perbankan elektronik lainnya.

INTEGRASI LAYANAN CABANG DAN LAYANAN DIGITAL TANPA BATAS

Salah satu keunggulan BCA adalah model layanan *hybrid* yang mengintegrasikan kemampuan cabang dengan saluran digital. Meskipun *platform* digital menawarkan kemudahan dan efisiensi untuk transaksi rutin, kantor cabang tetap penting bagi nasabah yang membutuhkan bantuan lebih lanjut serta menangani transaksi yang kompleks. Sinergi ini memastikan nasabah mendapatkan perhatian, kenyamanan, dan kepuasan yang setara.

Sebagai contoh dari model layanan *hybrid* BCA adalah pembukaan rekening secara *online* melalui aplikasi dengan menggunakan fitur *face recognition*. Nasabah juga dapat mengakses *e-Statement*, *e-Deposito*, pembayaran QRIS dan Produk Investasi melalui aplikasi myBCA, pembayaran kredit dan penarikan dana melalui KlikBCA Bisnis, serta pengiriman uang ke luar negeri melalui KlikBCA Individu.

Dalam rangka melengkapi kanal digital BCA, seluruh transaksi perbankan, baik di cabang maupun di saluran digital, didukung oleh Halo BCA sebagai *contact center* BCA. Nasabah dapat berinteraksi dengan Halo BCA melalui berbagai kanal, termasuk media sosial, WhatsApp, *webchat*, *e-mail*, X atau Twitter, dan aplikasi Halo BCA. Beragamnya saluran komunikasi tersebut memungkinkan nasabah untuk menghubungi Halo BCA sesuai dengan preferensi masing-masing melalui cara yang paling nyaman bagi mereka.

MENINGKATKAN PENGALAMAN DIGITAL NASABAH

BCA berupaya menciptakan ekosistem yang kuat pada saluran digital yang dimiliki sebagai rencana perluasan jaringan dan operasi. Demi mengutamakan kepuasan nasabah, BCA berfokus pada peningkatan *user experience* (UX) dan desain *user interface* (UI) untuk menciptakan aplikasi yang intuitif, mudah digunakan, dan aman. Pembaruan dan penyempurnaan secara berkala dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Di tingkat operasional, BCA memprioritaskan solusi yang efisien, aman, dan logis. Dengan teknologi "Always On" yang menjadi pendukung utama solusi-solusi tersebut, BCA berupaya mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan jaringan, memastikan aksesibilitas selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu bagi para penggunanya. Melalui inovasi berkesinambungan yang didukung oleh infrastruktur tangguh, memungkinkan BCA untuk memenuhi ekspektasi nasabah dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin dalam layanan perbankan digital.

Bersamaan dengan hal tersebut, fitur-fitur digital BCA senantiasa terintegrasi ke dalam *touchpoints* layanan fisik, sehingga nasabah dapat melakukan aktivitas perbankan dengan lancar untuk mencapai kenyamanan dan pengalaman nasabah yang menyeluruh (360º *Convenience and Experience*).

RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Mengantisipasi kebutuhan nasabah yang terus berubah, BCA berkomitmen untuk selalu mengembangkan solusi dan layanan yang inovatif. BCA berencana melakukan ekspansi jaringan kantor cabang secara strategis, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, serta mengembangkan kemampuan *e-channel.*

Untuk menjamin efisiensi dan efektivitas operasional, BCA akan terus berinvestasi pada sistem teknologi mutakhir yang selaras dengan pengembangan sumber daya manusia. Penerapan model layanan *hybrid* akan terus memperkuat ekosistem layanan BCA di masa mendatang.

Melalui berbagai upaya tersebut BCA menegaskan komitmennya untuk senantiasa menyediakan layanan dan operasi yang berkualitas, memperkuat perannya sebagai mitra terpercaya dalam setiap kebutuhan finansial nasabah, serta mendorong pertumbuhan bersama di dalam ekosistem BCA.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Teknologi Informasi



> BCA senantiasa berinvestasi dalam modernisasi dan peningkatan kemampuan teknologi informasi untuk kelancaran dan keamanan operasional yang menjadi prioritas utama di era digital saat ini

BCA senantiasa meningkatkan layanan perbankan digital dengan fokus pada inovasi untuk menjawab kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Di era pasca-COVID-19, pergeseran preferensi nasabah terhadap model transaksi *hybrid* antara transaksi *online* dan *onsite* menjadikan *mobile banking* dan *internet banking* sebagai prioritas strategis untuk memastikan kenyamanan dan keandalan dalam bertransaksi di bank.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK MENDORONG INOVASI DAN PRODUKTIVITAS

BCA telah memanfaatkan teknologi modern seperti *Robotic Process Automation* (RPA), *Optical Character Recognition* (OCR), *Natural Language Processing* (NLP), *Augmented Reality* (AR), *Artificial Intelligence* (AI), *Video Surveillance, Application Programming Interface* (API), dan *Machine Learning* untuk mengotomatisasi proses internal. Sistem inti telah dimodernisasi menggunakan platform *Open System* dengan teknologi *microservices* dan *container* guna mendukung berbagai inisiatif, seperti *New Digital Core Banking*, Deposito Berjangka, dan *Trade Infrastructure*. Keamanan data telah diperkuat melalui perlindungan data pribadi di *Big Data* dan *Data Warehouse, Customer 360 Information*, serta algoritma pendeteksian *fraud* yang disempurnakan untuk sistem *e-channel*.

MENINGKATKAN KAPABILITAS INFRASTRUKTUR TI

Modernisasi infrastruktur dengan mengimplementasikan *High Availability Systems* dan *Cloud Technology* menjadi prioritas, guna memastikan kelancaran operasional dan pemulihan yang cepat dari gangguan. *Data Center* yang baru, sesuai dengan peraturan yang berlaku, mendukung peningkatan volume transaksi dan integrasi anak perusahaan, serta berfungsi sebagai pusat pengujian untuk aplikasi baru. Inisiatif modernisasi lainnya di 2024 meliputi implementasi API internal baru, desain ulang *Database* Transaksi Deposit, pemisahan *database*, *offloading* sistem *back-office*, migrasi DBValas ke platform *Open System*, dan *Container Platform* yang berkontribusi pada peningkatan kecepatan dan keamanan transaksi.

MEMPERKOKOH SISTEM KEAMANAN UNTUK MENINGKATKAN KEANDALAN

BCA mengoperasikan *Security Monitoring Center* 24 jam untuk menanggulangi risiko keamanan siber dan menerapkan program-program peningkatan kesadaran bagi nasabah dan karyawan melalui *e-learning*, pelatihan, dan simulasi *phishing*. Perangkat canggih seperti sistem *Data Loss Prevention*, *AI*, dan *Machine Learning* memperkuat perlindungan data dan memungkinkan deteksi anomali secara *real-time*. Platform utama, termasuk ATM, kartu kredit, dan *internet banking*, sudah dilengkapi dengan sistem *Security Orchestration and Automation Response* (SOAR) dan *Security Information & Event Management* (SIEM). BCA juga melakukan komparasi kesiapan keamanan siber terhadap standar global dan melakukan simulasi insiden untuk memastikan tata kelola yang kuat.

MENINGKATKAN LAYANAN DAN APLIKASI DIGITAL

Aplikasi *mobile banking* myBCA mengintegrasikan transaksi di kantor cabang, *mobile banking*, dan *internet banking* untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah perorangan dan bisnis. *Citizen Developer* BCA menyederhanakan *Software Development Life Cycle* dengan memberdayakan tim internal untuk membuat aplikasi yang sesuai, serta dapat meningkatkan efisiensi dan proses kerja. Agar tetap menjadi yang terdepan di era digital, BCA terus mengeksplorasi teknologi yang sedang berkembang seperti *Blockchain* dan *Generative AI*.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK TEKNOLOGI INFORMASI

Menyadari pentingnya sumber daya manusia yang kompeten, IT BCA merekrut 207 karyawan di 2024, sehingga total karyawan IT menjadi 2.316 orang, memperluas perekrutan tenaga profesional secara strategis ke kota-kota seperti Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya.

RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Secara ringkas, BCA berencana untuk fokus dalam memastikan layanan digital yang andal dan selalu hadir melalui modernisasi infrastruktur, pusat data baru, dan migrasi sistem lama ke *open systems*. Prioritas utamanya termasuk mengembangkan *microservices-based architecture*, mengintegrasikan API *Open Banking*, meningkatkan model *Work From Anywhere*, serta memanfaatkan *AI* untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah secara dini. BCA memiliki tujuan untuk memperkuat ekosistem digitalnya dengan mengeksplorasi *Generative AI* dan *Blockchain*, serta memodernisasi sistem dengan teknologi *hybrid cloud*. Integrasi data dan fitur-fitur baru pada aplikasi myBCA (BCA Mobile dan KlikBCA Bisnis) akan meningkatkan layanan yang lebih berfokus pada nasabah dan efisiensi operasional.

Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan, dan Keuangan BCA



"BCA mempertahankan pertumbuhan kredit yang berkualitas, posisi permodalan yang kokoh, dan likuiditas yang sehat"

TINJAUAN EKONOMI

Kondisi perekonomian Indonesia tetap kondusif di tahun 2024, meski di tengah tantangan global dan domestik. Pemotongan suku bunga oleh The Fed yang lama dinanti oleh pasar, akhirnya dimulai pada bulan September. Namun, langkah ini diiringi oleh kenaikan suku bunga jangka panjang AS di tengah kekhawatiran akan defisit fiskal AS yang lebih besar, serta tarif yang diberlakukan oleh Presiden Trump. Akibatnya, nilai tukar dolar AS terus mengalami penguatan. Untuk itu, BI menerapkan kebijakan moneter yang pruden dengan memperlambat pemangkasan suku bunga, demi mempertahankan stabilitas makro, serta menjaga perekonomian Indonesia tetap kondusif.

Kinerja komoditas masih beragam, dimana hasil pertanian (khususnya kelapa sawit) mengalami kenaikan, sedangkan batu bara dan logam masih mengalami tekanan akibat kelebihan pasokan di Tiongkok. Sepanjang tahun 2024, kesenjangan antara besarnya pasokan di Tiongkok dan lemahnya permintaan semakin melebar, berdampak negatif pada stabilitas perdagangan global.

Tahun 2024 kondisi dalam negeri diwarnai oleh Pemilihan Umum dan Daerah, yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Sementara itu, inflasi turun drastis ke level terendah sepanjang sejarah, yaitu 1,57% disebabkan oleh stabilisasi harga pangan. Hal ini yang menopang pertumbuhan konsumsi pada tingkat yang relatif cukup sehat, yakni 4,9% (hingga triwulan ke-4).

Pertumbuhan PDB juga ditopang oleh kenaikan investasi sebesar 4,3% berkat dukungan Pemerintah dalam mengembangkan program hilirisasi. Hal ini berhasil menarik investasi baru, serta mendorong pertumbuhan kredit yang kuat di tahun 2024.

Proyek-proyek pemerintah juga terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, dengan investasi infrastruktur secara masif di bawah pemerintahan Presiden Jokowi, beralih ke arah program swasembada pangan dan energi di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo.

Pada akhir tahun, nilai tukar Rupiah ditutup melemah di Rp16.102/dolar AS, tetapi depresiasi ini masih wajar di tengah penguatan dolar AS dan meningkatnya kebutuhan pembiayaan dalam negeri. Secara keseluruhan, kinerja Rupiah masih menjadi salah satu yang terbaik dibandingkan beberapa negara berkembang di Asia. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi kebijakan moneter BI yang *prudent*, kebijakan makroprudensial yang akomodatif, disertai intervensi strategis di pasar valuta asing, pasar obligasi, dan pasar uang.

TINJAUAN SEKTOR PERBANKAN DAN URAIAN SINGKAT KINERJA BCA TAHUN 2024

Sektor perbankan tetap mencatatkan kinerja yang cukup solid di tengah perekonomian yang moderat dan dinamika global. Pertumbuhan kredit perbankan tahun 2024 kembali mencapai *double digit*, yaitu sebesar 10,4% secara tahunan, mirip dengan kenaikan tahun 2023 sebesar 10,3%. Pencapaian ini terutama didorong oleh kredit investasi yang tumbuh 13,6%, sementara kredit modal kerja tumbuh 8,3%. Pertumbuhan yang tinggi tersebut antara lain dikontribusi oleh sektor mineral seiring dengan realisasi kebijakan hilirisasi Pemerintah. Adapun pinjaman sektor perbankan diluar sektor mineral diperkirakan tumbuh lebih lambat dikisaran 8,3% dari tahun sebelumnya.

Di sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga, laju pertumbuhan lebih moderat sebesar 4,5%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan meningkat 480 bps, menjadi 90,4%, mencerminkan pengetatan likuiditas di tengah tren tingkat suku bunga yang relatif tinggi selama dua tahun terakhir. Pengetatan likuiditas dalam sistem perbankan masih berlangsung karena bank-bank bersaing dengan produk investasi dengan imbal hasil yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari melemahnya pertumbuhan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh individu, sementara aliran investasi oleh pemegang individu ke dalam obligasi pemerintah meningkat sebesar 17,7% selama tahun 2024. Pertumbuhan dana pihak ketiga rumah tangga (sebagai persentase terhadap PDB) berada dalam tren menurun dalam dua tahun terakhir. Likuiditas tambahan dalam sistem perbankan lebih banyak didukung oleh perusahaan swasta yang lebih besar.

Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjaga stabilitas sistem keuangan secara *prudent* serta berkolaborasi dengan pelaku perbankan agar sektor keuangan tetap kondusif. Efektif Juni 2024, Bank Indonesia mendukung fungsi intermediasi perbankan melalui pemberian insentif Giro Wajib Minimum (GWM) yang memperkuat likuiditas sektor perbankan dalam rangka melakukan penyaluran kredit ke sektor-sektor ekonomi prioritas.

Sektor perbankan nasional terus bertransformasi dan mengembangkan berbagai layanan dan proses digital, serta melanjutkan inisiatif-inisiatif efisiensi pembayaran dan inklusi keuangan. Di samping itu, Regulator menerapkan operasi moneter secara *prudent* untuk menjaga stabilitas keuangan nasional. Berbagai kebijakan diterapkan untuk memastikan terjaganya makroprudensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

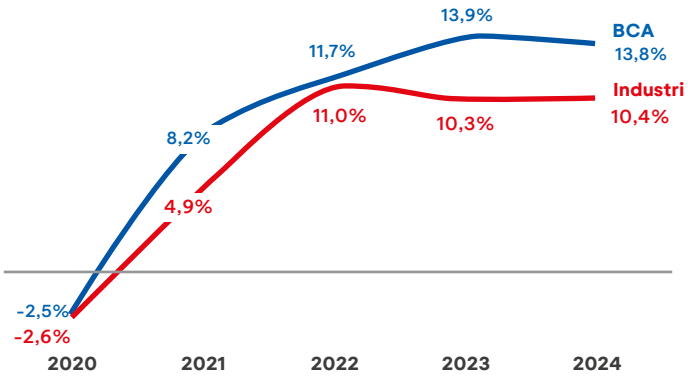
Dari sisi kualitas aset, rasio *Non Performing Loan* (NPL) sektor perbankan secara keseluruhan tercatat sebesar 2,2%. Rasio NPL kredit Korporasi dan komersial, UKM, Mikro serta Konsumer terjaga pada tingkat yang dapat ditoleransi disepanjang tahun 2024, berada di level 1,7%, 4,6%, 3,3% dan 1,9%. Dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 27,1%, permodalan sektor perbankan masih sangat memadai guna menghadapi ketidakpastian dan dinamika di masa depan.

BCA turut berperan mendukung pertumbuhan industri perbankan dan melakukan fungsi intermediasi secara berkelanjutan. Pada tahun 2024, BCA berhasil membukukan kinerja keuangan yang solid. Dalam menyikapi berbagai dinamika, BCA senantiasa menerapkan manajemen risiko yang *prudent* guna mempertahankan pertumbuhan kredit yang berkualitas, posisi permodalan yang kokoh, dan likuiditas yang sehat.

Pada akhir tahun 2024, total aset BCA secara konsolidasi tumbuh sebesar 2,9% dari tahun sebelumnya mencapai Rp1.449,3 triliun. BCA berhasil mempertahankan posisi sebagai bank swasta terbesar di Indonesia dari sisi aset dengan pangsa pasar sebesar 11,9%. Portofolio kredit BCA secara konsolidasi tumbuh di atas sektor perbankan secara konsisten dalam lima tahun terakhir. Kredit tercatat sebesar Rp921,9 triliun, naik 13,8% dibandingkan tahun sebelumnya ditopang oleh seluruh segmen kredit. Kualitas kredit terus membaik, dengan rasio *Loan at Risk* (LAR) dan NPL yang menurun masing-masing berada pada level 5,3% (Des-23: 6,9%) dan 1,8% (Des-23: 1,9%).

Total penyaluran kredit ke berbagai sektor berkelanjutan tumbuh 12,5% menjadi Rp228,6 triliun, dan berkontribusi 24,8% terhadap total portofolio pinjaman BCA. Pembiayaan *green financing* mencapai Rp98,8 triliun, meningkat 13,5% dari tahun 2023 sedangkan pembiayaan *social financing* tumbuh 11,9% selama tahun 2024. Sementara itu penyaluran kredit untuk kendaraan listrik mencapai Rp2,3 triliun atau tumbuh 84,2% dibandingkan tahun lalu.

Pertumbuhan Kredit BCA dan Industri Perbankan dalam 5 tahun terakhir



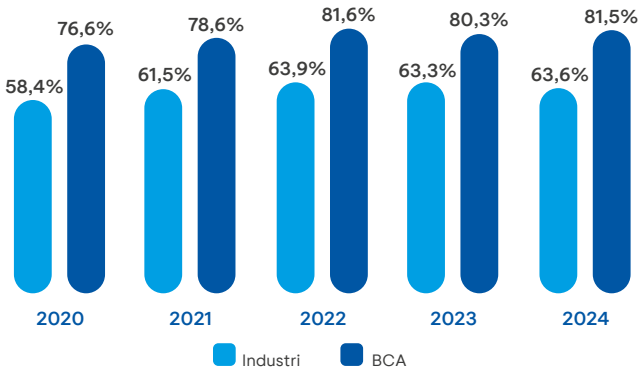
Sumber: Bank Indonesia (SEKI)

Disamping pertumbuhan kredit yang berkualitas, BCA senantiasa memperkuat bisnis inti sebagai penyedia layanan perbankan transaksi terkemuka di Indonesia. Sejalan

dengan inovasi yang berkelanjutan, volume transaksi melalui kanal *online* (*mobile banking & internet banking*) tumbuh 23,5% disertai kenaikan nilai transaksi kanal *online* sebesar 13,8%. Pengembangan kanal cabang dan ATM juga terus memberikan kontribusi yang signifikan secara nilai transasksi. Jumlah nasabah mengalami pertumbuhan sebesar 45% dalam tiga tahun terakhir, mencapai lebih dari 33 juta nasabah.

Layanan perbankan transaksi yang handal mampu mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga khususnya dana Giro dan Tabungan (CASA) yang naik sebesar 4,4% secara tahunan menjadi Rp924,0 triliun pada akhir 2024. Dana Giro dan Tabungan (CASA) berkontribusi sebesar 81,5% dari total dana pihak ketiga dengan tingkat biaya dana (*cost of fund*) yang rendah dan stabil. Portofolio Giro dan Tabungan masing-masing naik sebesar 3,9% dan 4,8% menjadi Rp361,9 triliun dan Rp562,1 triliun. Sedangkan dana deposito, yang berkontribusi sebesar 18,5% dari total dana pihak ketiga, turun 3,4% mencapai Rp209,6 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan tingkat suku bunga deposito BCA yang relatif rendah di pasar. Total portofolio dana pihak ketiga naik sebesar 2,9% menjadi Rp1.133,6 triliun pada akhir 2024.

CASA Rasio BCA dan Industri Perbankan dalam 5 tahun terakhir



Sumber: Bank Indonesia (SEKI)

Di tengah tren pengetatan likuiditas, BCA tetap memiliki cadangan likuiditas yang kokoh dengan rasio LDR BCA berada pada tingkat 78,4%, salah satu yang terendah di industri perbankan. Rasio LCR dan NSFR berada pada level yang memadai, masing-masing mencapai 323,0% dan 157,3%. Rasio kecukupan modal (CAR) tercatat sangat sehat sebesar 29,4% pada 31 Desember 2024.

Selama tahun 2024, BCA dan entitas anak mampu membukukan laba bersih sebesar Rp54,8 triliun, naik 12,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat pengembalian atas aset (ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) masing-masing tercatat sebesar 3,9% dan 24,6% pada akhir tahun 2024.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2024

Berikut ini kami sampaikan uraian Analisa dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan BCA selama tahun 2024. Adapun Laporan ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET

Total Aset (dalam miliar Rupiah)

	2024		2023		2022		Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	%	Nominal	%
Kas, Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain	69.821	4,8%	119.934	8,5%	130.222	9,9%	(50.112)	-41,8%	(10.288)	-7,9%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek	388.316	26.8%	410.351	29,1%	434.237	33,0%	(22.035)	-5,4%	(23.886)	-5,5%
Total Kredit - bruto*	921.878	63,6%	810.392	57,6%	711.262	54,1%	111.486	13,8%	99.130	13,9%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (-/-)	(34.522)	-2,4%	(34.899)	-2,5%	(35.462)	-2,7%	377	-1,1%	563	-1,6%
Aset Lainnya	103.808	7,2%	102.329	7,3%	74.473	5,7%	1.479	1,4%	27.856	37,4%
Total Aset	**1.449.301**	**100,0%**	**1.408.107**	**100,0%**	**1.314.732**	**100,0%**	**41.194**	**2,9%**	**93.375**	**7,1%**
Total Aset Produktif	**1.354.435**	**93,5%**	**1.266.223**	**89,9%**	**1.173.144**	**89,2%**	**88.212**	**7,0%**	**93.079**	**7,9%**

* Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen, dan piutang sewa pembiayaan

Pada tahun 2024, Total Aset tumbuh sebesar 2,9% secara tahunan menjadi Rp1.449,3 triliun. Sekitar 93,5% dari Total Aset tersebut merupakan Aset Produktif yang terdiri dari portofolio Kredit, Efek-efek berisiko rendah (antara lain pada instrumen-instrumen jangka pendek Bank Indonesia), dan Obligasi Pemerintah.

Total Aset Produktif meningkat sebesar 7,0% menjadi Rp1.354,4 triliun pada tahun 2024. Portofolio Kredit tercatat sebesar Rp921,9 triliun dan memiliki kontribusi terbesar terhadap total Aset Produktif yaitu 68,1%. Imbal hasil aset produktif pada tahun 2024 tercatat sebesar 6,7% meningkat 24 bps dari tahun sebelumnya.

Aset lainnya meningkat 1,4% mencapai Rp103,8 triliun pada tahun 2024, dikontribusikan oleh transaksi wesel dan akseptasi, serta kenaikan aset tidak lancar yang mencakup aset TI (*software and hardware*), peralatan, tanah dan bangunan serta penyertaan modal.

KAS, GIRO PADA BANK INDONESIA & GIRO PADA BANK LAIN

Posisi Kas dan Giro pada Bank Indonesia pada tahun 2024 turun 42,5% menjadi Rp65,7 triliun terutama dari penurunan Giro pada Bank Indonesia. Saldo Giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp36,4 triliun turun 60,7% secara tahunan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia untuk memberikan insentif likuiditas tambahan kepada bank-bank yang menyalurkan kredit kepada sektor-sektor prioritas mulai tanggal 1 Juni 2024. Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah tercatat sebesar 5,04% dan GWM Valuta Asing sebesar 2,00%.

Saldo Kas tercatat sebesar Rp29,3 triliun tumbuh 35,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp21,7 triliun. Kenaikan tersebut sudah termasuk saldo kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang sebesar Rp9,2 triliun pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp8,5 triliun sejalan dengan bertambahnya jumlah jaringan kantor cabang, kantor kas, kas mobil, dan ATM sepanjang tahun 2024. Sementara itu, posisi Giro pada Bank Lain yang ditempatkan pada bank-bank terkemuka di luar negeri turun sebesar 27,0% menjadi Rp4,1 triliun.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA, BANK LAIN & EFEK-EFEK

Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	15.715	5.202	31.377	10.513	202,1%	(26.175)	-83,4%
Efek-efek	372.601	405.150	402.860	(32.549)	-8,0%	2.290	0,6%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	371.152	312.054	248.895	59.098	18,9%	63.159	25,4%
SBI, SBBI, SBI Syariah & SRBI	78.291	31.053	93	47.238	152,1%	30.960	33.290,7%
Obligasi Pemerintah	243.651	234.585	209.118	9.067	3,9%	25.467	12,2%
Efek-efek Lainnya	49.210	46.416	39.684	2.794	6,0%	6.732	17,0%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.450	93.096	153.965	(91.647)	-98,4%	(60.869)	-39,5%
Total Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek	**388.316**	**410.351**	**434.237**	**(22.035)**	**-5,4%**	**(23.886)**	**-5,5%**

Penempatan pada BI dan Bank Lain naik 202,1% menjadi Rp15,7 triliun terutama disebabkan penempatan likuiditas dalam instrumen jangka pendek, di mana sebagian besar pada tenor di bawah 3 bulan. Hal ini merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian BCA dalam mengelola likuiditas terutama untuk kebutuhan jangka pendek.

Penempatan pada Efek-efek mencapai Rp372,6 triliun atau menurun 8,0% dari tahun sebelumnya seiring dengan pertumbuhan Kredit. Pos Efek-efek terdiri dari Efek-efek untuk Tujuan Investasi sebesar Rp371,2 triliun dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali yang mencapai Rp1,4 triliun. Terdapat pergerakan dari Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali ke Efek-efek untuk Tujuan Investasi sesuai dengan operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Dalam pos Efek-efek untuk Tujuan Investasi tercatat surat berharga Bank Indonesia yang tumbuh 152,1% menjadi Rp78,3 triliun. Obligasi Pemerintah juga mencatatkan kenaikan sebesar 3,9% menjadi Rp243,7 triliun. Sedangkan Efek-efek Lainnya juga naik 6,0% menjadi Rp49,2 triliun terutama berasal dari unit penyertaan reksa dana dan obligasi korporasi. Penempatan pada Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*reverse repo*) turun sebesar 98,4% dibandingkan tahun lalu yang sebagian besar ditempatkan pada penyaluran kredit dan Efek-efek untuk Tujuan Investasi.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Portofolio kredit tercatat sebesar Rp921,9 triliun, meningkat 13,8% secara tahunan, di atas kenaikan kredit sektor perbankan di level 10,4%. BCA berhasil mempertahankan posisinya sebagai Bank Swasta penyedia kredit terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 11,9%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 11,5%.

Kredit berdasarkan Segmen

Komposisi Kredit berdasarkan Segmen (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	426.793	368.885	320.729	57.908	15,7%	48.156	15,0%
Komersial	137.917	126.598	117.755	11.320	8,9%	8.842	7,5%
UKM	123.751	107.796	93.025	15.955	14,8%	14.771	15,9%
Konsumer	223.721	199.084	173.230	24.637	12,4%	25.854	14,9%
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	135.465	121.848	109.060	13.618	11,2%	12.788	11,7%
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	65.315	56.906	47.116	8.410	14,8%	9.790	20,8%
*Personal Loan**	19.498	16.981	13.759	2.518	14,8%	3.222	23,4%
Pinjaman Karyawan	3.442	3.350	3.296	92	2,8%	54	1,6%
Syariah	10.717	9.014	7.577	1.704	18,9%	1.437	19,0%
Total Kredit**	**921.878**	**810.392**	**711.262**	**111.486**	**13,8%**	**99.130**	**13,9%**

* Termasuk kartu kredit, *payroll*, dan *unsecured loans*
** Termasuk aset dari transakasi syariah, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan kredit yang belum diamortisasi

Kredit korporasi tumbuh sebesar 15,7% mencapai Rp426,8 triliun, menyumbang 51,9% dari total pertumbuhan kredit sepanjang tahun. Pendorong pertumbuhan korporasi datang dari berbagai sektor termasuk peluang di industri mineral. BCA optimis untuk terus menjajaki berbagai peluang pertumbuhan kredit di sektor/industri baru sesuai dengan *risk appetite* dan tetap mengedepankan pertumbuhan yang berkualitas

Kredit komersial dan UKM masing-masing meningkat sebesar 8,9% dan 14,8% dari tahun 2023. Terkait dengan kredit UKM, BCA telah melakukan peningkatan kapasitas penyaluran kredit sejak tahun 2022, di antaranya melalui penambahan *account officer*, unit fungsi risiko, dan percepatan pemrosesan kredit. Cakupan pemrosesan kredit UKM diperluas dengan penambahan sentra-sentra proses kredit, serta penggunaan *data analytics* untuk menjajaki peluang pemberian kredit. Berbagai produk dan program UKM terus dikembangkan terutama bagi nasabah CASA yang belum memiliki pinjaman UKM di BCA, di antaranya pinjaman multiguna, pembiayaan *merchant* BCA, dan kredit kemitraan.

Kredit konsumen mencatat pertumbuhan 12,4% pada tahun 2024 mencapai Rp223,7 triliun didukung oleh kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB). Selama tahun 2024 BCA telah menyelenggarakan dua kali BCA Expo secara *hybrid* yang telah berkontribusi pada pertumbuhan kredit konsumen. BCA mencatat KPR sebesar Rp135,5 triliun, naik 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya, dan pembiayaan KKB sebesar Rp65,3 triliun, naik 14,8%. *Personal loan* tumbuh sebesar 14,8% menjadi Rp19,5 triliun didorong oleh portofolio kartu kredit. BCA telah menawarkan produk Paylater sejak tahun 2023, dengan saldo pembiayaan Paylater mencapai Rp328 miliar per 31 Desember 2024.

Kualitas Kredit

BCA senantiasa mengelola risiko kredit dengan *prudent* untuk mempertahankan kualitas portofolio kredit. Sepanjang tahun 2024, rasio LAR terus membaik dan turun ke posisi 5,3% dari total kredit, dibandingkan pada posisi 6,9% pada tahun sebelumnya. Pencadangan LAR juga tercatat solid sebesar 76,9%, salah satu yang tertinggi di industri perbankan. Perbaikan rasio LAR sebagian besar dikontribusikan oleh perbaikan kondisi keuangan nasabah yang terus membaik seiring dengan pertumbuhan perekonomian dalam negeri.

Loan at Risk (LAR) berdasarkan Segmen (Entitas Induk, dalam miliar Rupiah)

	LAR (Nominal)			LAR (%)*			△ LAR			
	2024	2023	2022	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
							Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	18.055	20.545	27.353	4,3%	5,6%	8,6%	(2.490)	-12,1%	(6.808)	-24,9%
Komersial	8.910	11.740	16.988	6,5%	9,3%	14,4%	(2.830)	-24,1%	(5.248)	-30,9%
UKM	6.525	6.454	7.483	5,3%	6,0%	8,1%	71	1,1%	(1.029)	-13,8%
Konsumer	12.318	12.943	17.628	5,8%	6,9%	10,8%	(625)	-4,8%	(4.685)	-26,6%
Total LAR	**45.808**	**51.682**	**69.452**	**5,3%**	**6,9%**	**10,4%**	**(5.874)**	**-11,4%**	**(17.770)**	**-25,6%**
LAR *Coverage***				**76,9%**	**69,7%**	**53,6%**	**7,2%**		**16,1%**	

* LAR nominal/portofolio kredit per segmen
** Termasuk *on & off balance sheet*
Catatan: LAR terdiri dari kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar', serta kredit dengan kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus' dan 'Kredit Bermasalah'

Kredit yang Direstrukturisasi berdasarkan Kolektibilitas (Entitas Induk, dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**18.758**	**29.879**	**52.753**	**(11.121)**	**-37,2%**	**(22.874)**	**-43,4%**
Lancar	11.897	21.392	45.966	(9.495)	-44,4%	(24.574)	-53,5%
Dalam Perhatian Khusus	6.861	8.487	6.787	(1.626)	-19,2%	1.700	25,0%
NPL	**10.028**	**10.703**	**9.459**	**(674)**	**-6,3%**	**1.244**	**13,2%**
Kurang Lancar	387	1.727	1.386	(1.341)	-77,6%	341	24,6%
Diragukan	222	443	4.313	(221)	-50,0%	(3.870)	-89,7%
Macet	9.420	8.533	3.759	887	10,4%	4.773	127,0%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	**28.787**	**40.582**	**62.212**	**(11.795)**	**-29,1%**	**(21.630)**	**-34,8%**
Total Portofolio Kredit	**894.912**	**787.499**	**691.141**	**107.413**	**13,6%**	**96.358**	**13,9%**
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	**3,2%**	**5,2%**	**9,0%**	**-1,9%**		**-3,8%**	

BCA mencatat kredit yang direstrukturisasi turun sebesar 29,1% menjadi Rp28,8 triliun atau sebesar 3,2% dari total kredit, ditopang oleh debitur-debitur yang pinjamannya telah kembali ke dalam kategori normal (*back to normal*). Tren penurunan kredit restrukturisasi diperkirakan akan berlanjut seiring dengan membaiknya arus kas dan aktivitas bisnis para debitur.

Kredit berdasarkan Kolektibilitas (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**905.852**	**795.902**	**699.208**	**109.950**	**13,8%**	**96.694**	**13,8%**
Lancar	886.261	778.154	686.682	108.107	13,9%	91.472	13,3%
Dalam Perhatian Khusus	19.591	17.748	12.526	1.843	10,4%	5.222	41,7%
NPL	**16.027**	**14.490**	**12.054**	**1.537**	**10,6%**	**2.437**	**20,2%**
Kurang Lancar	1.197	2.460	1.703	(1.263)	-51,4%	757	44,4%
Diragukan	1.359	1.303	4.698	56	4,3%	(3.395)	-72,3%
Macet	13.471	10.727	5.653	2.744	25,6%	5.075	89,8%
Total Kredit*	**921.878**	**810.392**	**711.262**	**111.486**	**13,8%**	**99.130**	**13,9%**
Rasio NPL - bruto	1,8%	1,9%	1,8%	-0,1%		0,1%	
Rasio NPL - bersih	0,6%	0,6%	0,6%	0,0%		0,0%	
Cadangan / NPL**	208,5%	234,1%	286,9%	-25,6%		-52,8%	

* Termasuk aset dari transakasi syariah, piutang pembiayaan konsumen & piutang sewa pembiayaan
** Termasuk *on & off balance sheet*

Total kredit bermasalah (NPL) berada pada Rp16,0 triliun dengan rasio NPL pada level 1,8%. Persentase NPL BCA adalah salah satu yang terendah di industri perbankan. Sementara itu pencadangan NPL sebesar 208,5%, salah satu yang tertinggi di industri perbankan.

Rincian Penghapusbukuan Kredit (Entitas Induk, dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	-	110	730	(110)	-100,0%	(620)	-85,0%
Komersial	982	901	861	82	9,1%	40	4,6%
UKM	370	216	377	154	71,5%	(161)	-42,8%
Konsumer	1.943	1.263	1.203	680	53,9%	59	4,9%
KPR	213	187	209	27	14,3%	(23)	-10,9%
KKB Mobil	1.358	789	644	570	72,2%	145	22,6%
KKB Motor	46	18	25	28	151,6%	(7)	-26,9%
Kartu Kredit	325	269	325	56	20,8%	(56)	-17,4%
Total Hapus Buku	**3.295**	**2.488**	**3.171**	**807**	**32,4%**	**(683)**	**-21,5%**
Pemulihan dari Hapus Buku	**702**	**1.036**	**1.026**	**(334)**	**-32,2%**	**10**	**1,0%**

BCA melakukan hapus buku (*write-off*) atas kredit macet sebesar Rp3,3 triliun, relatif kecil terhadap total kredit atau hanya sebesar 0,4% dari total kredit. Pemulihan dari hapus buku (*recoveries*) mencapai 21,3% dari kredit yang dihapusbukukan selama tahun 2024.

LIABILITAS

Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2024	2023	2022
Dana Pihak Ketiga*	1.133.612	1.101.673	1.039.718	31.940	2,9%	61.955	6,0%	95,5%	94,5%	95,1%
Giro	361.884	348.457	323.924	13.426	3,9%	24.533	7,6%	30,5%	29,9%	29,6%
Tabungan	562.094	536.184	524.014	25.910	4,8%	12.170	2,3%	47,4%	46,0%	47,9%
Deposito	209.635	217.032	191.780	(7.397)	-3,4%	25.251	13,2%	17,7%	18,6%	17,5%
Simpanan dari Bank-Bank Lain	3.656	10.071	7.936	(6.415)	-63,7%	2.135	26,9%	0,3%	0,9%	0,7%
Utang Akseptasi	4.652	6.701	9.667	(2.049)	-30,6%	(2.965)	-30,7%	0,4%	0,6%	0,9%
Pinjaman yang Diterima	2.243	1.630	1.317	613	37,6%	313	23,7%	0,2%	0,1%	0,1%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	27.515	29.496	20.430	(1.980)	-6,7%	9.066	44,4%	2,3%	2,5%	1,9%
Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.098	9.032	7.521	66	0,7%	1.511	20,1%	0,8%	0,8%	0,7%
Obligasi Subordinasi	500	500	500	-	0,0%	-	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Kewajiban Lainnya	5.190	6.467	6.461	(1.277)	-19,7%	6	0,1%	0,4%	0,6%	0,6%
Total Liabilitas	**1.186.466**	**1.165.569**	**1.093.550**	**20.897**	**1,8%**	**72.019**	**6,6%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

* Termasuk dana simpanan syariah

DANA PIHAK KETIGA

Komposisi Dana Pihak Ketiga* (dalam miliar Rupiah)

	2024		2023		2022		Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%
Giro	**361.884**	**31,9%**	**348.457**	**31,6%**	**323.924**	**31,2%**	**13.426**	**3,9%**	**24.533**	**7,6%**
Rupiah	320.896	28,3%	312.110	28,3%	285.342	27,4%	8.786	2,8%	26.768	9,4%
Valuta Asing	40.987	3,6%	36.347	3,3%	38.582	3,7%	4.640	12,8%	(2.235)	-5,8%
Tabungan	**562.094**	**49,6%**	**536.184**	**48,7%**	**524.014**	**50,4%**	**25.910**	**4,8%**	**12.170**	**2,3%**
Rupiah	542.821	47,9%	518.068	47,0%	504.360	48,5%	24.753	4,8%	13.708	2,7%
Valuta Asing	19.273	1,7%	18.116	1,6%	19.654	1,9%	1.157	6,4%	(1.538)	-7,8%
Jumlah Dana Giro dan Tabungan (CASA)	**923.977**	**81,5%**	**884.641**	**80,3%**	**847.938**	**81,6%**	**39.336**	**4,4%**	**36.703**	**4,3%**
Deposito	**209.635**	**18,5%**	**217.032**	**19,7%**	**191.780**	**18,4%**	**(7.397)**	**-3,4%**	**25.251**	**13,2%**
Rupiah	195.030	17,2%	203.011	18,4%	173.103	16,6%	(7.981)	-3,9%	29.908	17,3%
Valuta Asing	14.605	1,3%	14.020	1,3%	18.677	1,8%	585	4,2%	(4.657)	-24,9%
Total Dana Pihak Ketiga	**1.133.612**	**100,0%**	**1.101.673**	**100,0%**	**1.039.718**	**100,0%**	**31.940**	**2,9%**	**61.955**	**6,0%**
Rupiah	1.058.747	93,4%	1.033.189	93,8%	962.805	92,6%	25.558	2,5%	70.384	7,3%
Valuta Asing	74.865	6,6%	68.483	6,2%	76.913	7,4%	6.382	9,3%	(8.429)	-11,0%

* Termasuk dana simpanan syariah

Dana Pihak Ketiga tumbuh 2,9% menjadi sebesar Rp1.133,6 triliun, didorong oleh kenaikan dana berbiaya rendah CASA sebesar 4,4% selama tahun 2024.

Giro dan Tabungan (CASA)

Giro meningkat sebesar 3,9% menjadi Rp361,9 triliun sedangkan tabungan tumbuh 4,8% menjadi Rp562,1 triliun di tahun 2024.

Rata-rata Giro naik 6,6% YoY, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan outstanding Giro sebesar 3,9% YoY yang terutama didukung oleh nasabah pebisnis kecil menengah.

Rata-rata Tabungan naik 4,9% YoY, didorong oleh segmen mass (43,8% YoY). Saldo Tabungan di segmen HNWI dan Affluent menurun, beralih ke instrumen investasi dengan imbal hasil lebih tinggi.

Total saldo nasabah secara keseluruhan termasuk investasi (pihak ketiga + obligasi + kepemilikan reksa dana) naik 8% YoY, melampaui pertumbuhan M2 sebesar 7% YoY.

Pencapaian tersebut tidak lepas dari beragam upaya perluasan ekosistem nasabah BCA yang mencakup *end-to-end supply chain* yaitu dari *supplier*, *principal*, distributor, *retailer* hingga *end customer*. BCA terus melakukan investasi digital dalam rangka memperkuat platform perbankan transaksi yang aman, andal, dan nyaman bagi para nasabah.

Volume transaksi melalui kanal digital (*mobile banking*, *internet banking*, dan ATM) mencapai 99,8% dari total transaksi, dan hanya sebesar 0,2% merupakan transaksi perbankan yang dilakukan di cabang. Dari sisi nilai, transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking* berkontribusi sebesar 62,7% sementara transaksi di cabang dan ATM mencapai 37,3%.

Jumlah nasabah BCA mencapai 33 juta didukung investasi di bidang TI, sistem operasi dan berbagai kanal transaksi termasuk *mobile banking* BCA Mobile dan myBCA. Pengembangan produk, fitur serta berbagai inisiatif dalam memperkokoh perbankan transaksi diuraikan di bagian Perbankan Transaksi halaman 120 di Laporan Tahunan ini.

Deposito

Deposito Berjangka* (berdasarkan jangka waktu, dalam miliar Rupiah)

	2024		2023		2022	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi
1 Bulan	140.577	67,1%	135.403	62,4%	147.100	76,7%
3 Bulan	61.302	29,2%	71.512	33,0%	28.082	14,6%
6 Bulan	4.630	2,2%	6.080	2,8%	9.015	4,7%
12 Bulan	3.125	1,5%	4.036	1,9%	7.584	4,0%
Total	**209.635**	**100,0%**	**217.032**	**100,0%**	**191.780**	**100,0%**

* Termasuk dana simpanan syariah

Deposito berjangka turun 3,4% menjadi Rp209,6 triliun dibandingkan tahun lalu sejalan dengan tren penurunan suku bunga deposito. Suku bunga deposito turun 50 bps sepanjang tahun dan berada pada level 3,25% pada akhir 2024.

EKUITAS

Ekuitas (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2024	2023	2022
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.541	1.541	1.541	-	0,0%	-	0,0%	0,6%	0,6%	0,7%
Tambahan modal disetor	5.549	5.549	5.549	-	0,0%	-	0,0%	2,1%	2,3%	2,5%
Surplus revaluasi aset tetap	11.139	10.936	10.713	202	1,9%	223	2,1%	4,2%	4,5%	4,8%
Saldo Laba	243.679	222.957	200.959	20.722	9,3%	21.998	10,9%	92,7%	91,9%	90,9%
Telah ditentukan penggunaannya	3.721	3.234	2.827	486	15,0%	407	14,4%	1,4%	1,3%	1,3%
Belum ditentukan penggunaannya	239.959	219.723	198.132	20.236	9,2%	21.591	10,9%	91,3%	90,6%	89,6%
Lainnya	732	1.373	2.257	(640)	-46,6%	(883)	-39,1%	0,3%	0,6%	1,0%
Kepentingan Non Pengendali	194	181	163	13	7,2%	18	11,2%	0,1%	0,1%	0,1%
Total Ekuitas	**262.835**	**242.538**	**221.182**	**20.297**	**8,4%**	**21.356**	**9,7%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

Ekuitas meningkat 8,4% menjadi Rp262,8 triliun ditopang oleh kenaikan saldo Laba pada Tahun Berjalan sebesar Rp243,7 triliun. ROE tercatat meningkat 110 bps dibandingkan tahun lalu, mencapai level 24,6%.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Operasional	108.307	98.517	85.419	9.790	9,9%	13.098	15,3%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih	82.264	74.938	63.863	7.327	9,8%	11.075	17,3%
Pendapatan Bunga dan Syariah	94.796	87.207	72.114	7.590	8,7%	15.092	20,9%
Beban Bunga dan Syariah	(12.532)	(12.269)	(8.252)	(263)	2,1%	(4.017)	48,7%
Pendapatan Operasional Lainnya	26.042	23.579	21.557	2.463	10,4%	2.023	9,4%
Beban Operasional	(38.054)	(37.281)	(31.638)	(774)	2,1%	(5.643)	17,8%
Laba usaha sebelum beban pencadangan dan pajak (PPOP)	70.252	61.236	53.781	9.016	14,7%	7.455	13,9%
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset*	(2.034)	(1.056)	(3.314)	(978)	92,6%	2.258	-68,1%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	68.218	60.180	50.467	8.038	13,4%	9.713	19,2%
Laba Bersih	54.851	48.658	40.756	6.193	12,7%	7.903	19,4%
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lainnya	(345)	(1.106)	(3.323)	761	-68,8%	2.217	-66,7%
Total Laba Komprehensif	54.506	47.552	37.433	6.954	14,6%	10.119	27,0%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	54.836	48.639	40.736	6.197	12,7%	7.903	19,4%
Kepentingan Non-Pengendali	15	19	20	(4)	-21,1%	(1)	-4,4%
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	54.493	47.534	37.413	6.960	14,6%	10.120	27,0%
Kepentingan Non-Pengendali	13	18	19	(5)	-28,2%	(1)	-5,6%

* Termasuk Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Laba bersih mencapai Rp54,8 triliun atau naik 12,7% secara tahunan didorong oleh pertumbuhan pendapatan operasional (+9,9% YoY), biaya operasional yang terkendali dan disertai dengan rendahnya biaya kredit.

Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Bunga dan Syariah	**94.796**	**87.207**	**72.114**	**7.590**	**8,7%**	**15.092**	**20,9%**
Kredit yang diberikan	63.093	54.144	46.157	8.949	16,5%	7.986	17,3%
Efek-efek	24.802	26.288	20.057	(1.486)	-5,7%	6.230	31,1%
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan	3.595	3.267	2.848	328	10,0%	419	14,7%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	712	1.164	1.338	(452)	-38,9%	(174)	-13,0%
Lainnya (termasuk Bagi hasil Syariah)	2.595	2.344	1.714	251	10,7%	631	36,8%
Beban Bunga dan Syariah (-/-)	**12.532**	**12.269**	**8.252**	**263**	**2,1%**	**4.017**	**48,7%**
Giro	2.753	2.383	2.070	313	15,1%	314	15,2%
Tabungan	463	561	254	(98)	120,9%	307	121,2%
Deposito	6.288	6.566	3.526	(278)	-4,2%	3.040	86,2%
Lainnya (termasuk Beban Syariah)	3.028	2.758	2.402	270	9,8%	356	14,8%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih	**82.264**	**74.938**	**63.863**	**7.327**	**9,8%**	**11.075**	**17,3%**

Pendapatan bunga dan syariah bersih naik 9,8% menjadi Rp82,3 triliun, terutama dari kenaikan pendapatan bunga dan syariah sebesar 8,7%. Beban bunga dan syariah naik 2,1%, lebih rendah dari kenaikan tahun sebelumnya, seiring dengan stabilnya *cost of funds* BCA meskipun likuiditas sistem perbankan yang cukup ketat. Kenaikan pendapatan bunga didukung oleh peningkatan volume kredit yang solid sehingga komposisi aset produktif (*asset mix yield*) lebih optimal. Komposisi kredit mencapai 68,1% dari total aset produktif jika dibandingkan dengan 64,0% di tahun sebelumnya.

Imbal hasil kredit (Rupiah) tercatat 7,6% naik 3 bps dibandingkan tahun lalu. Kenaikan imbal hasil kredit sepanjang tahun 2024 lebih disebabkan oleh kenaikan suku bunga *benchmark rate* (JIBOR untuk Rupiah dan SOFR untuk Valas) untuk kredit dengan suku bunga mengambang. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan naik 16,5% dari tahun lalu atau mencapai Rp63,1 triliun.

Pendapatan bunga dari Efek-efek turun 5,7% seiring dengan optimalisasi *asset mix* ke aset kredit. Sementara penempatan likuiditas pada instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) turut memberikan imbal hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan instrumen jangka pendek lainnya. Secara keseluruhan, tingkat imbal hasil total aset produktif mencapai 6,7%, naik 24 bps dibandingkan tahun sebelumnya.

Total beban bunga dan syariah naik 2,1% didorong pertumbuhan volume dana pihak ketiga. *Cost of fund* Giro dan Tabungan (Rupiah) tercatat pada level masing-masing 0,79% dan 0,06%, relatif tidak bergerak secara signifikan. Beban bunga deposito berjangka turun 4,2%, mengikuti penurunan suku bunga deposito yang turun sebesar 50 bps dalam satu tahun terakhir. Beban bunga lainnya, naik 9,8% secara tahunan terutama dari efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali (*repo*), sebagai alternatif pendanaan untuk kredit. Secara keseluruhan, BCA mampu mempertahankan tingkat *cost of fund* sebesar 1,0%, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Margin bunga bersih (*Net Interest Margin* atau NIM) tercatat sebesar 5,8% atau naik 29 bps dibanding tahun 2023. Kenaikan NIM tersebut didukung oleh pertumbuhan kredit sepanjang tahun 2024, optimalisasi komposisi aset produktif, serta tingkat *cost of fund* yang relatif stabil.

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	**17.980**	**16.622**	**16.584**	**1.357**	**8,2%**	**39**	**0,2%**
Kredit	2.428	2.820	2.084	(391)	-13,9%	736	35,3%
Trade	1.113	1.044	1.203	68	6,5%	(159)	-13,2%
CASA dan *Transactional*	12.888	11.436	11.848	1.451	12,7%	(411)	-3,5%
Wealth	863	741	806	122	16,4%	(65)	-8,1%
Lainnya	688	581	642	107	18,4%	(62)	-9,6%
Pendapatan Transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi-bersih	**2.855**	**1.888**	**1.287**	**967**	**51,2%**	**600**	**46,6%**
Lainnya	**5.208**	**5.069**	**3.685**	**139**	**2,7%**	**1.384**	**37,5%**
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**26.042**	**23.579**	**21.557**	**2.463**	**10,4%**	**2.023**	**9,4%**

Total pendapatan operasional lainnya naik sebesar 10,4% menjadi Rp26,0 triliun, ditopang oleh pertumbuhan pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar, pendapatan provisi dan komisi – bersih; serta pendapatan lainnya.

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar (melalui laba rugi – bersih) naik sebesar 51,2% terutama sebagai dampak dari realisasi keuntungan transaksi SRBI dalam *trading book*.

Pendapatan provisi dan komisi - bersih tumbuh 8,2% menjadi Rp18,0 triliun dengan kontribusi utama pertumbuhan dari pendapatan komisi produk CASA dan *transactional fees*, *wealth, trade*, dan lain-lain. Komisi terkait kredit turun sebesar 13,9% menjadi Rp2,4 triliun, terutama dari menurunnya komisi dan provisi pinjaman sindikasi. Secara keseluruhan, CASA dan *Transactional Fees* berkontribusi 71,7% terhadap total pendapatan komisi & provisi.

Beban Operasional

Beban Operasional (dalam miliar rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Beban Umum dan Administrasi	16.874	17.306	14.694	(431)	-2,5%	2.612	17,8%
Beban Karyawan	17.444	16.198	13.651	1.246	7,7%	2.546	18,7%
Lainnya	3.736	3.777	3.293	(41)	-1,1%	485	14,7%
Total	**38.054**	**37.281**	**31.638**	**774**	**2,1%**	**5.643**	**17,8%**

BCA menerapkan efisiensi biaya yang terukur antara kebutuhan saat ini dan masa depan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan daya saing.

Beban umum dan administrasi turun 2,5%. Namun pos biaya terkait *IT* dan *cybersecurity* tercatat naik sebesar 12,8%, sejalan dengan tren digitalisasi. Sementara itu beban karyawan naik 7,7% dan beban lainnya turun sebesar 1,1% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, beban operasional naik 2,1% secara tahunan.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan volume transaksi, BCA melakukan investasi berupa *data center* baru yang telah beroperasi pada akhir tahun 2024. Investasi ini merupakan *data center* ke empat yang dimiliki BCA, dengan kapasitas lebih besar dari total tiga *data center* yang dibangun sebelumnya.

Secara keseluruhan, rasio biaya terhadap pendapatan (*Cost to Income Ratio*) membaik 266 bps dari tahun lalu, berada pada level 31,5%, salah satu yang terendah di industri. BCA terus mengupayakan berbagai inisiatif digitalisasi dan otomasi proses untuk layanan nasabah dan efisiensi operasional.

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset naik sebesar 92,6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2,0 triliun. Hal ini dilakukan demi menjaga tingkat pencadangan yang memadai dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi dan bisnis debitur kedepannya. *Cost of credit* atau Rasio biaya CKPN kredit terhadap rata-rata portofolio kredit tercatat sebesar 0,28% di tahun 2024, membaik 3 bps dibandingkan tahun sebelumnya.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih

Laba sebelum pajak penghasilan tercatat sebesar Rp68,2 triliun, naik 13,4% dibandingkan tahun lalu. Hal ini tidak lepas dari peningkatan pendapatan operasional, manajemen biaya dan kualitas aset yang memadai.

Secara keseluruhan laba bersih BCA yang diatribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar Rp54,8 triliun, naik sebesar 12,7% dibandingkan tahun lalu. Kenaikan tersebut mendorong peningkatan laba bersih per saham (*Earning Per Share* - EPS) menjadi sebesar Rp445 per saham, naik dibandingkan Rp395 per saham di tahun 2023.

Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Laba Bersih	**54.851**	**48.658**	**40.756**	**6.193**	**12,7%**	**7.903**	**19,4%**
Penghasilan Komprehensif Lain:							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	72	(559)	(350)	631	-112,8%	(210)	60,0%
Pajak penghasilan	(14)	106	66	(120)	-112,7%	40	60,7%
Surplus revaluasi aset tetap	239	232	1.226	7	3,0%	(994)	-81,1%
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi							
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(824)	(1.084)	(5.330)	259	-23,9%	4.246	-79,7%
Pajak penghasilan	147	206	1.012	(60)	-28,9%	(806)	-79,6%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	35	(8)	53	43	-548,6%	(61)	-114,9%
Total Penghasilan Komprehensif Lain	**(345)**	**(1.106)**	**(3.323)**	**761**	**-68,8%**	**2.217**	**-66,7%**
Total Laba Komprehensif	**54.506**	**47.552**	**37.433**	**6.954**	**14,6%**	**10.119**	**27,0%**
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	54.836	48.639	40.736	6.197	12,7%	7.903	19,4%
Kepentingan Non-Pengendali	15	19	20	(4)	-21,1%	(1)	-4,4%
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	54.493	47.534	37.413	6.960	14,6%	10.120	27,0%
Kepentingan Non-Pengendali	13	18	19	(5)	-28,2%	(1)	-5,6%
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	**445**	**395**	**330**	**50**	**12,7%**	**64**	**19,4%**

Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 14,6% terutama dari peningkatan laba bersih pada tahun 2024 dibanding tahun sebelumnya.

BCA mencatat 'kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain' sebesar Rp824 miliar, lebih kecil dibandingkan dari akhir tahun sebelumnya yang mencatat kerugian sebesar Rp1.084 miliar. Hal ini disebabkan oleh portofolio 'aset keuangan yang tersedia untuk dijual' yang memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan penilaian di tahun lalu

Profitabilitas berdasarkan Segmen Operasi

Total laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp54,9 triliun, tumbuh 12,7% secara tahunan. Berdasarkan tinjauan operasi per segmen operasi, sebagian besar pendapatan dan laba tahun berjalan dikontribusi dari wilayah Jawa dan Sumatera. Informasi mengenai kinerja berdasarkan segmen operasi dapat dilihat pada Laporan Keuangan catatan 41 halaman 659.

ARUS KAS

Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	53.820	58.064	33.779	(4.244)	-7,3%	24.285	71,9%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(58.948)	(69.745)	(32.383)	10.797	-15,5%	(37.362)	115,4%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(33.329)	(25.071)	(19.116)	(8.258)	32,9%	(5.955)	31,2%
(Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	**(38.456)**	**(36.752)**	**(17.720)**	**(1.704)**	**4,6%**	**(19.032)**	**107,4%**
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	**124.396**	**160.422**	**177.268**	**(36.026)**	**-22,5%**	**(16.846)**	**-9,5%**
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	**(456)**	**726**	**874**	**(1.182)**	**-162,9%**	**(148)**	**-16,9%**
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	**85.483**	**124.396**	**160.422**	**(38.913)**	**-31,3%**	**(36.026)**	**-22,5%**

BCA membukukan posisi kas dan setara kas sebesar Rp85,5 triliun, turun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp124,4 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi turun sebesar 7,3% dibanding tahun lalu, terutama berasal dari penurunan aktivitas dana simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencatat pengeluaran sebesar Rp58,9 triliun, turun 15,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya penerimaan atas efek-efek yang jatuh tempo selama tahun berjalan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengeluaran arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp33,3 triliun, naik 32,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran pinjaman yang diterima menjadi sebesar Rp72,7 trilliun dan pembayaran dividen yang mencapai Rp34,2 trilliun selama tahun 2024.

RASIO KEUANGAN UTAMA (Entitas induk saja)

Selama tahun 2024, BCA berhasil menjaga rasio-rasio keuangan utama di bawah ini.

	2024	2023	2022	2021	2020
NIM	5,8%	5,5%	5,3%	5,1%	5,7%
CIR*	31,5%	34,1%	35,1%	34,9%	37,4%
BOPO	41,7%	43,7%	46,1%	54,2%	63,5%
ROA**	3,9%	3,6%	3,2%	2,8%	2,7%
ROE	24,6%	23,5%	21,7%	18,3%	16,5%
CAR	29,4%	29,4%	25,8%	25,7%	25,8%
LDR	78,4%	70,2%	65,2%	62,0%	65,8%
NPL-Bruto	1,8%	1,9%	1,8%	2,2%	1,8%
LAR	5,3%	6,9%	10,4%	15,2%	19,7%

* Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.
** Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

Tinjauan Kinerja Entitas Anak

Entitas anak BCA menyediakan beragam solusi keuangan di berbagai bidang yang mencakup pembiayaan kendaraan bermotor, perbankan syariah, perbankan digital, sekuritas, asuransi umum, dan jiwa, *remittance* serta perusahaan modal ventura.

PT BCA Finance

BCA Finance merupakan entitas anak BCA yang fokus pada pembiayaan kendaraan bermotor. BCA Finance memiliki *brand image* yang kuat dan menjadi salah satu yang terbesar di industri pembiayaan. Melalui aktivitas penggabungan usaha dengan BCA Multi Finance yang efektif per 1 September 2024, BCA Finance memiliki lini bisnis baru yaitu pembiayaan sepeda motor yang semakin memperkaya layanan pembiayaan BCA Finance. Hingga Desember 2024, BCA Finance telah memiliki 138 kantor cabang dan 59 kantor selain kantor cabang untuk melayani lebih dari 360 ribu pelanggan.

BCA Finance menyalurkan pembiayaan melalui skema pendanaan *joint financing* dengan entitas induk. Selain itu, BCA Finance dan BCA juga melakukan *joint marketing* berupa pemanfaatan jaringan kantor cabang BCA untuk aktivitas pemasaran, serta penyelenggaraan *Hybrid Expo* (pameran kendaraan bagi nasabah BCA secara *onsite* dan virtual).

Pada tahun 2024, BCA Finance membukukan pembiayaan baru Rp47,8 triliun atau tumbuh 17,7% dibandingkan 2023. Total aset dalam kelolaan (AUM) pada 2024 mencapai Rp65,8 triliun, lebih tinggi 20,6% jika dibandingkan dengan tahun 2023.

Strategi yang diterapkan tahun 2024 antara lain dengan perluasan target segmen pasar, penawaran produk-produk yang kompetitif sesuai kebutuhan konsumen, dan pengembangan teknologi untuk mendukung efektivitas kerja serta meningkatkan *customer experience.* BCA Finance juga terus menjalin kerja sama secara intensif dengan *dealer* penjual mobil dan rekanan-rekanan pendukung lainnya. Adapun *Non Performing Financing* (NPF) bruto BCA Finance masih berada di level yang terkendali dan sesuai *risk appetite* Perusahaan yaitu di angka 2,9%, dan NPF neto di angka 0,9%.

Di tahun 2024, BCA Finance menerima sejumlah penghargaan, antara lain *The Excellent Performance Multifinance Company (Asset IDR 5T - < IDR 10T)* dan *The Best Performance Multifinance Company In 20 Consecutive Years (2004-2023)* dari majalah Infobank dalam *Non-Bank Financial Institution Award 2024*.

PT Bank BCA Syariah

BCA Syariah merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang perbankan syariah. Pada tahun 2024, BCA Syariah memiliki 76 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang, 19 Kantor Cabang Pembantu, 43 Kantor Cabang Pembantu Unit Layanan Syariah, serta 100 jaringan Layanan Syariah Bank Umum yang tersebar di kota-kota strategis di Indonesia.

Sampai dengan 2024, total aset BCA Syariah tumbuh 15,0% menjadi Rp16,6 triliun yang didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga 20,3% menjadi Rp13,2 triliun. Adapun total pembiayaan bertumbuh 18,9% menjadi Rp10,7 triliun. Khusus untuk Pembiayaan Emas iB, BCA Syariah mencatatkan pertumbuhan signifikan sebesar 198,6% menjadi Rp153,8 miliar, yang mulai dapat diajukan melalui aplikasi BSya sejak Oktober 2024. BCA Syariah juga berhasil menjaga kualitas pembiayaan dengan rasio pembiayaan bermasalah (gross) berada di angka 1,5%, lebih rendah dari rata-rata industri. BCA Syariah membukukan laba bersih sebesar Rp183,7 miliar, meningkat 19,5% dari tahun sebelumnya.

Pada 2024, BCA Syariah meraih 56 penghargaan di bidang kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, produk dan kualitas layanan di antaranya *Indonesia Best Sharia Bank 2024 with Sharia Financial* dari Warta Ekonomi dalam ajang Warta Ekonomi *Indonesia Sharia and Halal Top Brand Awards* 2024 dan *Platinum Champion Sharia Bank (Excellent financial performance in 10 consecutive years 2014-2023)* dari Infobank dalam ajang 13th *Infobank Sharia Award* 2024.

PT Bank Digital BCA

BCA Digital berfokus pada penyediaan solusi perbankan digital. Selama tahun 2024, BCA Digital terus mengembangkan fitur-fitur dalam aplikasi “blu” dan aplikasi mitranya untuk meningkatkan layanan simpanan dan transaksi. Hingga akhir tahun 2024, BCA Digital membukukan total aset sebesar Rp16,1 triliun.

Dengan jumlah nasabah lebih dari 2,3 juta, BCA Digital telah menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp11,7 triliun, yang diperoleh melalui produk tabungan dan deposito berjangka. Adapun laba bersih tercatat Rp108,0 miliar atau tumbuh 134,5% dibandingkan 2023. BCA Digital juga berkolaborasi dengan BCA untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah, antara lain berupa penyediaan akses bertransaksi pada ATM BCA, serta *contact center* Haloblu.

PT Asuransi Umum BCA

BCA Insurance merupakan entitas anak BCA yang bergerak dalam penyediaan produk asuransi kerugian/umum seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi harta benda, asuransi pengangkutan, asuransi perjalanan (*travel insurance*), asuransi kecelakaan diri, dan bentuk asuransi kerugian lainnya.

BCA Insurance bersama entitas induk dan perusahaan anak lainnya berkolaborasi dalam memenuhi kebutuhan asuransi umum bagi para nasabah kredit konsumer maupun kredit korporasi BCA Group.

Pada tahun 2024, total aset BCA Insurance meningkat 12,5% menjadi Rp3,4 triliun, sedangkan pendapatan premi meningkat 24,7% menjadi Rp1,7 triliun dari tahun sebelumnya. Adapun laba bersih tercatat Rp227,1 miliar atau tumbuh 27,2% dibandingkan 2023 dan rasio solvabilitas tercatat sebesar 440,6%.

PT Asuransi Jiwa BCA

BCA Life adalah anak usaha BCA dengan kepemilikan BCA sebesar 90% yang memberikan layanan penyediaan produk perlindungan jiwa mencakup asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, asuransi kesehatan, dan *employee benefit*.

Pada 2024, total aset BCA Life tercatat sebesar Rp3,3 triliun, tumbuh 16,0% dari tahun sebelumnya. Cadangan teknis atau kewajiban kepada pemegang polis mencapai Rp2,4 triliun, tumbuh 20,5% dari 2023. Pendapatan premi BCA Life tercatat sebesar Rp1,5 triliun, tumbuh negatif 6,8% meskipun demikian BCA Life mencatat laba setelah pajak sebesar Rp92,5 miliar, tumbuh 17,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio solvabilitas mencapai 433,1%.

PT BCA Sekuritas

BCA Sekuritas merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perantara perdagangan dan penjamin efek baik berupa saham, obligasi, maupun instrumen pasar modal lainnya.

BCA Sekuritas menyediakan berbagai jasa perantara pedagang efek bagi nasabah individu, perusahaan, dan institusi melalui platform online trading yang dapat diakses dari aplikasi ponsel (Android/iOS), aplikasi komputer (*installer*), situs web, dan juga tenaga penjualan yang profesional. Aplikasi ponsel terus dikembangkan dengan berbagai fitur dan UI/UX terbaru, untuk memenuhi kebutuan investor. Selain itu, BCA Sekuritas juga menyediakan jasa mediasi bagi nasabah yang membutuhkan layanan pembiayaan dengan berbagai instrumen pasar modal.

Pada akhir Desember 2024, nilai Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) sebesar Rp948,6 miliar serta total aset Rp1,4 triliun. Di tahun 2024, BCA Sekuritas menduduki peringkat ke-7 oleh Bloomberg untuk penjaminan obligasi domestik, serta menerima penghargaan Indonesia *"20 Popular Digital Product Award 2024"* kategori eTrading pada Sekuritas dari The Iconomics dan *"The Most Innovative Securities for Digital Platform Optimization to Improve Transaction Ease and Financial Literacy"* dari Warta Ekonomi.

PT Central Capital Ventura

CCV berdiri sejak 2017 dan bergerak di bidang perusahaan modal ventura (*venture capital*). CCV melaksanakan kegiatan investasi pada perusahaan-perusahaan *start-up* yang berorientasi *financial technology* (*fintech*) yang dapat mendukung ekosistem layanan BCA secara keseluruhan.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited (BCAFL) adalah anak perusahaan BCA yang berlokasi di Hong Kong. Saat ini BCAFL memegang izin usaha sebagai pemberi pinjaman uang.

Informasi Material Lainnya

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2024

Ringkasan pencapaian kinerja keuangan tahun 2024 dibandingkan dengan target adalah berikut.

Pencapaian vs. Target

	Target 2024	Pencapaian 2024
Pertumbuhan Kredit	9% - 10%	13,8%
Pertumbuhan Dana Giro dan Tabungan (CASA)	6% - 8%	4,4%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,5% - 5,6%	5,8%
Cost to Income Ratio (CIR)	34% - 35%	31,5%
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return On Assets* - ROA)	3,4% - 3,6%	3,9%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity* - ROE)	21% - 23%	24,6%

ASPEK PEMASARAN

BCA melakukan pemasaran secara *hybrid* yaitu dengan mengkombinasikan pemanfaatan *digital platform* (*online*) dan interaksi manusia secara langsung (*offline*). Melalui metode *hybrid*, BCA mengoptimalkan penggunaan *digital media* dan *social media* dalam rangka pemasaran produk dan jasa, meningkatkan *brand awareness*, serta mengedukasi nasabah terkait keamanan siber. Situs web perusahaan di bca.co.id juga terus disempurnakan untuk menyediakan informasi terkait produk, layanan, dan aktivitas korporasi.

BCA juga mengadakan BCA Expo untuk pasar ritel, *Wealth Management Summit* untuk beragam produk *wealth* dan investasi, UMKM Fest untuk segmen UKM.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

BCA memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Posisi likuiditas berada pada level yang solid dengan rasio NSFR, LCR dan LDR, masing-masing sebesar 157,3%, 323,0% dan 78,4% di tahun 2024. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) tercatat sebesar 81,5%. Rentabilitas BCA yang baik tercermin pada peningkatan Laba Usaha Sebelum Beban Pencadangan sebesar 14,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap aspek operasional perusahaan agar sejalan dengan profil risiko yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dengan demikian, kualitas aset tetap terjaga dengan cadangan aset keuangan yang mencukupi. Pada tahun 2024, BCA menerima penilaian yang baik dari lembaga pemeringkat eksternal yaitu Fitch Ratings dan Pefindo sebagai berikut:

Fitch ratings

Keterangan	*Rating*
Outlook	*Stable*
Long-Term IDR	BBB
Short-Term IDR	F3
National Long-Term	AAA (idn)
National Short-Term	F1+ (idn)
Viability	bbb
Government Support	bbb-

Pefindo

Keterangan	*Rating*
Corporate Rating	idAAA / *Stable*
Shelf Registration Sub Bond I	idAA / *Stable*

PEMANTAUAN DAN PENANGANAN KREDIT BERMASALAH

Untuk meminimalkan potensi kerugian, Bank melakukan antisipasi dini atas upaya penyelamatan kredit sejak saat mulai munculnya indikasi kredit bermasalah. Mempertimbangkan kemampuan bayar dan bisnis nasabah terkait, terdapat dua metode untuk mengatasi kredit bermasalah sebagai berikut:

1. Restrukturisasi kredit
   Ruang lingkup restrukturisasi kredit meliputi penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pengembalian pinjaman, pengurangan tunggakan bunga, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas pinjaman, dan pengurangan denda.
2. Penyelamatan kredit
   Penyelamatan kredit dapat dilakukan melalui pembayaran tunai maupun eksekusi lelang terhadap agunan kredit atau aset debitur dan/atau penjamin.

BCA memiliki kebijakan penanganan kredit bermasalah yang mencakup kebijakan penagihan kredit (*debt collection policy*) sebagaimana tertuang dalam ketentuan:
- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB)
- Manual Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Kredit
- Ketentuan internal terkait lainnya yang memuat teknis pelaksanaan penanganan dan pelaporan debitur kategori *Criticized Exposure* (CE).

BCA mengkategorikan debitur CE berdasarkan kualitas kredit yang masuk golongan kolektibilitas 2, 3, 4, dan 5. Debitur CE mencakup kategori kredit Korporasi, Komersial, UKM, dan Konsumer (termasuk kartu kredit). Penanganan kredit bermasalah khususnya kredit konsumen dan kartu kredit dilakukan melalui aplikasi *e-Collection* (*e-Coll*) dengan fitur penagihan sebagai berikut:
- *Preventive Collection*: pemberitahuan melalui SMS kepada debitur untuk melakukan pembayaran. Pemberitahuan ini hanya dilakukan saat debitur harus melakukan pembayaran pertama.
- *Desk Collection*: penagihan kartu kredit melalui sarana telepon dan surat peringatan.
- *Field Collection*: penagihan kredit yang dilakukan melalui kunjungan ke lapangan antara lain ke rumah atau kantor.
- *Recovery*: upaya penyelamatan kredit bermasalah yang sudah/akan dihapusbukukan atau dieksekusi

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

BCA memiliki struktur permodalan sebagai berikut:
- Modal inti (*Tier* 1) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp255,3 triliun, naik 9,2% dibandingkan tahun sebelumnya
- Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp9,9 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier* 2). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Secara konsolidasi, rasio kecukupan modal (CAR) tercatat memadai yaitu sebesar 29,1%.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA menjaga tingkat permodalan yang memadai, diukur melalui indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meliputi risiko kredit, pasar, dan operasional. BCA memenuhi tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai ketentuan BI dan OJK termasuk di dalamnya *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB). Pada tahun 2024, CAR BCA melampaui ketentuan regulator.

BCA senantiasa memastikan kecukupan modal nominal untuk memenuhi aturan terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada satu grup nasabah korporasi.

BCA secara terintegrasi melaksanakan *stress test* dengan memperhitungkan berbagai skenario krisis yang mungkin terjadi serta dampaknya terhadap NPL, tingkat likuiditas dan permodalan. Berdasarkan hasil *stress test*, BCA memiliki likuiditas dan permodalan yang memadai dalam mengantisipasi potensi kerugian atas risiko yang dihadapi sesuai skenario yang disusun.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Direksi menyusun rencana permodalan sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016, No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016, dan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022.

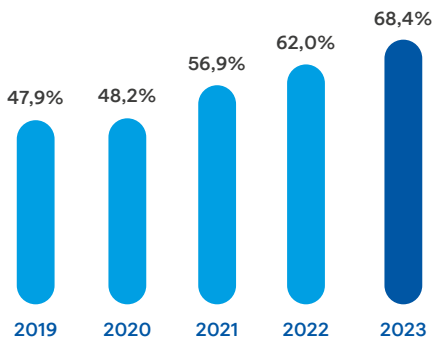
IMPLEMENTASI PEMBAGIAN DIVIDEN

Pembayaran dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). BCA mengkaji pembayaran dividen secara berkala untuk menjaga posisi permodalan yang solid dalam mendukung pertumbuhan bisnis, investasi, dan dengan mempertimbangkan masukan dari para pemegang saham.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 14 Maret 2024, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2023 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp33,3 triliun atau Rp270 per lembar saham (dalam bentuk dividen interim sebesar Rp42,5 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2023 dan dividen final sebesar Rp227,5 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 4 April 2024). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 68,4% atas laba bersih tahun 2023.

Grafik berikut menunjukkan tren *dividend payout ratio* BCA dalam beberapa tahun terakhir.

Dividend Payout Ratio



IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Ikatan material terkait investasi barang modal terutama ditujukan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan jaringan, serta investasi penunjang kegiatan operasional lainnya.

Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi yang sebagian besar terkait dengan teknologi informasi dan pengembangan jaringan dengan sumber pendanaan berasal dari akumulasi laba usaha.

Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi barang modal yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Tagihan dan pembayaran investasi barang modal tersebut sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah untuk meminimalisasi risiko nilai tukar.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN

Selama tahun 2024, investasi barang modal yang direalisasikan mencapai Rp4,3 triliun yang sebagian besar terkait dengan pengembangan teknologi informasi. Dengan adanya percepatan era digital, BCA berkomitmen untuk terus melaksanakan investasi pengembangan berbasis teknologi termasuk *IT security*, guna meningkatkan kapabilitas layanan perbankan transaksi.

Di samping investasi barang modal, BCA juga berupaya untuk mengembangkan kapabilitas sumber daya manusia.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI MELALUI OPSI MSOP/ESOP

Selama tahun 2024, BCA tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris, maupun karyawan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2024, BCA tidak melakukan penawaran umum dalam bentuk penerbitan saham baru.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, DAN AKUISISI

Selama tahun 2024 BCA tidak memiliki transaksi atau aktivitas terkait investasi, ekspansi, divestasi, dan akuisisi dengan nilai yang material.

Namun sebagai informasi tambahan, dua perusahaan anak BCA melakukan penggabungan, yaitu PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance, dimana PT BCA Finance sebagai perusahaan penerima penggabungan. Kedua perusahaan anak tersebut sepenuhnya (secara langsung dan tidak langsung) dimiliki oleh BCA sebelum penggabungan terjadi.

INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2024, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

BCA melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kewajaran transaksi (*arms length principles*) dan mematuhi peraturan-peraturan terkait benturan kepentingan yang berlaku.

Rincian informasi transaksi dengan pihak berelasi (jumlah, jenis transaksi dan sifat dari hubungan dengan pihak berelasi) dapat dilihat pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" dengan sub bagian "Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan" (hal 457) dan dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan 46 Lampiran 5/143 (hal 688).

PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh BCA dan entitas anak kepada debitur atau grup debitur per Desember 2024 sebesar Rp275,2 triliun atau 29,9% dari total *outstanding* kredit Bank per 31 Desember 2024. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 1,5%.

Kolektibilitas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Anak Perusahaan (dalam miliar Rupiah)					
		Fasilitas pada BCA	BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	BCA Multi Finance	Total Exposure
Lancar	419.717	257.533	5.740	28	1.249	447	264.996
Dalam Perhatian Khusus	31.432	5.596	370	-	13	35	6.014
Kurang Lancar	2.097	507	27	-	-	3	537
Diragukan	2.909	456	38	-	12	3	509
Macet	7.684	2.984	122	-	57	8	3.172
Total	**463.839**	**267.075**	**6.298**	**28**	**1.330**	**497**	**275.228**

DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Ringkasan Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Di tahun 2024, beberapa peraturan baru telah diterbitkan, berdampak pada kegiatan usaha BCA dan entitas anak, antara lain:

- **PBI No. 5 Tahun 2024 tanggal 9 Juli 2024**. BCA perlu memastikan kepemilikan sertifikat Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Sistem Pembayaran dan/atau Sertifikat Kompetensi Sistem Pembayaran SDM serta mengadakan pelatihan kompetensi Sistem Pembayaran.
- **PBI No. 6 Tahun 2024 tanggal 11 Juli 2024**. BCA perlu menyesuaikan ketentuan internal terkait harga acuan dari *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) menjadi *Indonesia Overnight Index Average* (IndONIA).
- **PBI No. 7 Tahun 2024 tanggal 30 Juli 2024**. BCA perlu menyesuaikan pelaporan Utang Luar Negri dan Kewajiban Lainnya dalam Valas Jangka Pendek yang dilaporkan pada Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT).
- **PADG No. 4 Tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024, PADG No. 21 Tahun 2024 tanggal 12 Desember 2024**. BCA wajib melakukan penyesuaian kebijakan internalnya serta melakukan perhitungan GWM sesuai dengan ketentuan terbaru.
- **POJK No. 4 Tahun 2024 tanggal 26 Februari 2024**. BCA wajib menyesuaikan pelaksanaan pemenuhan kewajiban pelaporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham Perusahaan Terbuka dan melakukan pelaporan aktivitas menjaminkan saham Perusahaan Terbuka.
- **POJK No. 11 Tahun 2024 tanggal 22 Juli 2024**. BCA perlu menyesuaikan porsi *outstanding* debitur pada laporan debitur dengan perusahaan penjamin, asuransi, serta LPBBTI.
- **POJK No. 12 Tahun 2024 tanggal 23 Juli 2024**. BCA perlu mengevaluasi kebijakan Strategi Anti-*Fraud* yang sudah ada dan melaporkannya ke OJK.
- **POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 2 Oktober 2024**. BCA harus menyusun dan menetapkan kebijakan pengendalian internal, membentuk unit pencegahan kecurangan, dan melaporkan pengendalian internal serta pengawasan Dewan Komisaris kepada OJK.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penjelasan mengenai perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada laporan audit Catatan 2.d, halaman 559.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

BCA mempertahankan kepercayaan nasabah melalui penyediaan solusi keuangan yang komprehensif dan berkualitas dengan penerapan prinsip kehati-hatian serta dukungan teknologi dan digitalisasi.

Menyadari pentingnya aspek keamanan dan peningkatan risiko *cyber security*, BCA memastikan pelaksanaan 3 (tiga) aspek pokok keamanan teknologi informasi yaitu sumber daya manusia, proses, dan teknologi.

BCA juga melakukan pengelolaan risiko operasional terkait TI dengan memperhatikan keandalan (*reliability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*) dan ketepatan waktu (*timeliness*) untuk melayani dan melindungi aset nasabah maupun BCA, melalui beberapa cara antara lain:

- Menerapkan sistem keamanan yang mengacu kepada standardisasi sistem, baik dalam maupun luar negeri.
- Menggunakan *tools monitoring system* guna memantau/mendeteksi adanya gangguan sistem, ancaman *fraud*, dan serangan siber sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dan risiko reputasi.
- Melakukan *review* dan menerapkan kebijakan terhadap keamanan untuk aplikasi yang akan diakses menggunakan VPN dan terhadap pengguna untuk kebutuhan *work from hub* serta memberi rekomendasi keamanan yang dibutuhkan.

BCA juga turut meningkatkan kompetensi para karyawan terutama untuk mendukung inovasi layanan perbankan digital dan mempererat hubungan dengan nasabah. Proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan dikelola secara pruden yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan serta tata kelola yang sehat.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Terkait transparansi dan publikasi laporan, BCA memaparkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) melalui *website* dan laporan tahunan. Hal ini mendukung praktik tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Informasi mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui website www.bca.co.id. Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2024.

Suku Bunga Dasar Kredit per Akhir Triwulan (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan IV - 2023	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan I - 2024	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan II - 2024	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan III - 2024	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan IV - 2024	7,77	8,33	9,45	7,38

PROSPEK, PRIORITAS STRATEGIS, DAN PROYEKSI TAHUN 2025

Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2025

Prospek pertumbuhan ekonomi domestik tahun 2025 juga diperkirakan moderat. Bank Indonesia turut mendukung iklim bisnis di domestik dengan melangkah secara pruden melalui kebijakan suku bunga BI dan kebijakan makroprudensial secara keseluruhan.

Sebagai proksi dari perekonomian, industri perbankan nasional, baik dari sisi kredit maupun sisi dana, diprediksi akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembahasan mengenai tinjauan makroekonomi dan sektor perbankan dapat dilihat pada halaman 255-257.

Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2025

Secara garis besar, arah kebijakan dan langkah strategis BCA jangka pendek menengah akan mengacu pada inisiatif-inisiatif strategis utama, yaitu:

1. **Memperkuat *franchise* perbankan transaksi melalui peningkatan kapabilitas layanan *payment settlement***
   Sebagai bank yang memiliki *transaction banking* sebagai salah satu inti bisnis, BCA berkomitmen untuk senantiasa memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Untuk mewujudkan hal tersebut, BCA berkomitmen untuk konsisten meningkatkan kapabilitas layanan *payment settlement* dari berbagai aspek demi mendukung pertumbuhan CASA (Giro dan Tabungan).

   Ekosistem perbankan transaksi *multi-channel* BCA terus diperluas dan disempurnakan untuk menciptakan layanan yang semakin terintegrasi dalam ekosistem BCA serta memberikan *added-value* bagi nasabah. BCA juga terus berfokus untuk menerapkan model bisnis *hybrid banking*, yang mengkombinasikan layanan fisik dengan layanan digital, yang diharapkan dapat memberikan nasabah pengalaman bertransaksi yang mudah, aman, dan nyaman. Pembahasan pengembangan perbankan transaksi juga diulas di bagian Laporan Direksi pada hal. 24-35 dan Perbankan Transaksi pada hal. 120-122.

2. **Mempertahankan Portofolio Kredit yang Berkualitas**
   Dalam menjalankan bisnisnya, BCA akan tetap menyalurkan kredit secara selektif dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. BCA akan terus menjajaki berbagai industri baru yang dianggap berpotensi melalui proses analisis yang mendalam untuk meningkatkan diversifikasi industri. Dalam menjaga kualitas portofolio kredit, BCA secara rutin melakukan *monitoring* serta mengambil langkah-langkah proaktif dalam mempertahankan kualitas kredit.

   Untuk mendukung proses pengolahan kredit dan akuisisi debitur, BCA akan terus mengembangkan dan menyempurnakan infrastruktur kredit lewat melalui simplifikasi dan optimalisasi pengolahan kredit. Tidak hanya itu, BCA juga terus mengembangkan kualitas *PIC relationship* melalui berbagai program untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kepuasan debitur. Pembahasan penyaluran di masing-masing segmen juga diulas pada bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen sub bagian Perbankan Korporasi, Perbankan Komersial & UKM, dan Perbankan Individu pada hal. 123-132.

3. **Penyediaan solusi perbankan yang komprehensif bersama para perusahaan anak**
   Menjawab kebutuhan berbagai segmen nasabah yang semakin beragam, BCA menyediakan rangkaian produk dan layanan keuangan yang komprehensif dan menyeluruh. Salah satu upayanya adalah melalui sinergi dengan Perusahaan Anak yang bergerak di bidang pembiayaan, perbankan digital, perbankan syariah, sekuritas, dan asuransi. BCA berkomitmen untuk terus tumbuh bersama Perusahaan Anak dan mendorong Perusahaan Anak menjadi *major player* di lini bisnisnya masing-masing.

Kategori	Target 2025
Produk Domestik Bruto (PDB)	5%
Pertumbuhan Kredit	6% - 8%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)	5,7% - 5,8%
CIR (*Cost to Income Ratio*)	33% - 34%
Biaya CKPN kredit terhadap Total Kredit (*Cost of Credit* - CoC)	~0,3%
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)	3,6% - 3,8%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)	21% - 23%

04

Tata Kelola

Perusahaan



GLOSARIUM

No.	Kata/Istilah	Penyebutan
1.	Akuntan Publik	AP
2.	Asset Liability Committee	ALCO
3.	Anak Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk	Perusahaan Anak
4.	ASEAN Corporate Governance Scorecard	ACGS
5.	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko	BSMR
6.	Bursa Efek Indonesia	BEI
7.	Bank Indonesia	BI
8.	Credit Committee	CC
9.	Credit Policy Committee	CPC
10.	Information Technology Steering Committee	KPTI
11.	Integrated Risk Management Committee	IRMC
12.	Kantor Akuntan Publik	KAP
13.	Komite Audit	KA
14.	Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian	KPKK
15.	Komite Pemantau Risiko	KPR
16.	Komite Remunerasi dan Nominasi	KRN
17.	Komite Tata Kelola Terintegrasi	KTKT
18.	Laporan Keuangan	LK
19.	Laporan Tahunan	LT
20.	Laporan Perbankan Keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan
21.	Lembaga Jasa Keuangan	LJK
22	Lembaga Penjamin Simpanan	LPS
23.	Nomor (untuk Peraturan)	No.
24.	Otoritas Jasa Keuangan	OJK
25.	Pajak Pertambahan Nilai	PPN
26.	Peraturan Bank Indonesia	PBI
27.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	POJK
28.	Perseroan	BCA
29.	POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum sebagaimana telah dicabut dengan POJK No. 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
30.	PT Bank Central Asia Tbk	BCA
31.	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	RUPSLB
32.	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	RUPST
33.	Risk Management Committee	RMC
34.	Surat Edaran Bank Indonesia	SEBI
35.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan	SE OJK
36.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	GCG
37.	Tata Kelola Terintegrasi	TKT
38.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	TJSL
39.	Tingkat Kesehatan Bank	TKB
40.	Usaha Mikro Kecil Menengah	UMKM

DAFTAR ISI

282 Tata Kelola Perusahaan

288 1. Struktur Tata Kelola Perusahaan (*Governance Structure*)
289 2. Proses Tata Kelola Perusahaan (*Governance Process*)
296 3. Hasil Tata Kelola Perusahaan (*Governance Outcome*)

299 Rapat Umum Pemegang Saham

299 1. Hak Pemegang Saham
299 2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023
231 3. Tata Cara Penyelenggaraan RUPST
302 4. Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham
302 5. Pimpinan RUPST
302 6. Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara
304 7. Keputusan RUPST Tahun 2024 serta Realisasinya
308 8. Keputusan RUPST Tahun 2023 serta Realisasinya
312 9. Realisasi Pembayaran Dividen
312 10. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

313 Informasi Pemegang Saham Utama/Pengendali

314 Dewan Komisaris

314 1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Piagam Dewan Komisaris)
314 2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
316 3. Kewenangan Dewan Komisaris
317 4. Kriteria Anggota Dewan Komisaris
318 5. Nominasi Anggota Dewan Komisaris
319 6. Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris
320 7. Masa Jabatan Dewan Komisaris
320 8. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru
321 9. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris
322 10. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor
323 11. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris
324 12. Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
325 13. Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris
325 14. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris

326 Komisaris Independen

326 1. Kriteria Komisaris Independen
326 2. Masa Jabatan Komisaris Independen
326 3. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

328 Direksi

328 1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi)
328 2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
330 3. Kewenangan Direksi
331 4. Kriteria Anggota Direksi
332 5. Nominasi Anggota Direksi
333 6. Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi
334 7. Masa Jabatan Direksi
334 8. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
337 9. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru
337 10. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi
341 11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor
342 12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi
344 13. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi
345 14. Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi
345 15. Penilaian Kinerja Anggota Direksi

346 Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan

346 1. Rapat Dewan Komisaris
350 2. Rapat Direksi
355 3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
356 4. Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Selama Tahun 2024

357 Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali

357 1. Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali

358 2. Hubungan Afiliasi Anggota Direksi dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali

359 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

359 1. Kebijakan Keberagaman

359 2. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

360 3. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

361 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

361 1. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

362 2. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

363 3. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Presiden Direktur

365 Kebijakan Remunerasi

367 1. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

368 2. Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai

369 3. Penerapan Remunerasi di BCA bagi MRT (untuk seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris)

370 4. Data Rasio Gaji dan Pesangon yang Dibayarkan

371 Komite-Komite Dewan Komisaris

371 **I. KOMITE AUDIT**

371 1. Dasar Hukum

371 2. Piagam Komite Audit

371 3. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

372 4. Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit

372 5. Pendidikan atau Pelatihan

373 6. Masa Tugas

373 7. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit

374 8. Independensi Anggota Komite Audit

374 9. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

375 10. Wewenang Komite Audit

375 11. Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit

376 12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

377 13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2024

378 **II. KOMITE PEMANTAU RISIKO**

378 1. Dasar Hukum

378 2. Piagam KPR

378 3. Struktur dan Keanggotaan KPR

379 4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR

379 5. Pendidikan atau Pelatihan

380 6. Masa Tugas

380 7. Persyaratan Keanggotaan KPR

381 8. Independensi Anggota KPR

381 9. Tugas dan Tanggung Jawab KPR

382 10. Wewenang KPR

382 11. Rangkap Jabatan Anggota KPR

382 12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR

383 13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2024

384 **III. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI**

384 1. Dasar Hukum

384 2. Piagam KRN

384 3. Struktur dan Keanggotaan KRN

385 4. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN

385 5. Pendidikan atau Pelatihan

385 6. Masa Tugas

385 7. Persyaratan Keanggotaan KRN

386 8. Independensi Anggota KRN

386 9. Tugas dan Tanggung Jawab KRN

387 10. Wewenang KRN

387 11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN

388 12. Remunerasi KRN

388 13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2024

388 14. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

388 **IV. Komite Tata Kelola Terintegrasi**

388 1. Dasar Hukum

389 2. Piagam KTKT

389 3. Struktur dan Keanggotaan KTKT

390 4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT

391 5. Pendidikan atau Pelatihan

393 6. Masa Tugas

393 7. Persyaratan Keanggotaan KTKT

393 8. Independensi Anggota KTKT

394 9. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT
395 10. Wewenang KTKT
395 11. Rangkap Jabatan Anggota KTKT
395 12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT
396 13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2024

397 Komite-Komite Eksekutif Direksi

397 **I. ASSET LIABILITY COMMITTEE**
397 1. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara
398 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab ALCO
398 3. Rapat ALCO
398 4. Pengambilan Keputusan
399 5. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2024
400 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
400 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024
400 8. Rencana Kerja ALCO Tahun 2025
401 **II. RISK MANAGEMENT COMMITTEE**
401 1. Struktur, Keanggotaan, dan Status Hak Suara
401 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab RMC
402 3. Rapat RMC
402 4. Pengambilan Keputusan
402 5. Frekuensi Rapat RMC Selama Tahun 2024
403 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
403 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024
403 8. Rencana Kerja RMC Tahun 2025
404 **III. INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE**
404 1. Struktur, Keanggotaan IRMC, dan Status Hak Suara
404 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab IRMC
405 3. Rapat IRMC
405 4. Pengambilan Keputusan
405 5. Frekuensi Rapat IRMC Selama Tahun 2024
406 6. Pertanggungjawaban dan Pelaporan
406 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024
406 8. Rencana Kerja IRMC Tahun 2025
407 **IV. CREDIT POLICY COMMITTEE**
407 1. Struktur, Keanggotaan KKP, dan Status Hak Suara
407 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KKP
408 3. Rapat KKP
408 4. Pengambilan Keputusan
408 5. Frekuensi Rapat KKP Selama Tahun 2024
409 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
409 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024
409 8. Rencana Kerja KKP Tahun 2025
410 **V. CREDIT COMMITTEE**
410 1. Struktur, Keanggotaan CC, dan Status Hak Suara
411 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CC
411 3. Rapat CC
411 4. Pengambilan Keputusan
412 5. Frekuensi Rapat CC Selama Tahun 2024
413 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
413 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024
413 8. Rencana Kerja CC Tahun 2025
414 **VI. INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE**
414 1. Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara
414 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPTI
415 3. Rapat KPTI
415 4. Pengambilan Keputusan
415 5. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2024
416 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
416 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024
416 8. Rencana Kerja KPTI 2025
417 **VII. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN**
417 1. Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara
417 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPKK
417 3. Rapat KPKK
417 4. Pengambilan Keputusan
418 5. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2024
418 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
418 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024
418 8. Rencana Kerja KPKK Tahun 2025

419 Sekretaris Perusahaan

419 Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan
419 Dasar Hukum dan Profil Sekretaris Perusahaan
419 Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan
420 Fungsi Sekretaris Perusahaan
421 Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2024
423 Laporan Keterbukaan Informasi

424 Fungsi Hubungan Investor

424 1. Tugas Pokok Hubungan Investor
424 2. Aktivitas Hubungan Investor

426 Divisi Audit Internal

426 1. Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal
427 2. Profil Kepala Divisi Audit Internal
427 3. Piagam Audit Intern
427 4. Independensi & Objektivitas
427 5. Standar Pelaksanaan Audit dan Pengendalian Mutu
428 6. Etik dan Profesionalisme Auditor
428 7. Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern
428 8. Komposisi Auditor dan Pengembangan Kompetensi
429 9. Pelaksanaan Tugas Divisi Audit Internal Tahun 2024
429 10. Kegiatan Advisori Divisi Audit Internal Tahun 2024
429 11. Fokus Kegiatan Audit tahun 2025

430 Akuntan Publik (Audit Eksternal)

432 1. Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal
432 2. Hubungan antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan
432 3. Biaya Audit Tahun 2024
432 4. Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP
432 5. Historis KAP dan AP yang melakukan audit

433 Fungsi Kepatuhan

433 1. Struktur Organisasi DCP
433 2. Tanggung Jawab DCP
433 3. Fungsi Kepatuhan Terintegrasi
433 4. Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2024
435 5. Indikator Kepatuhan Tahun 2024
435 6. Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

437 Sistem Manajemen Risiko

437 1. Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko
439 2. Jenis Risiko dan Pengelolaannya
444 3. Tinjauan/Hasil *Review* atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
444 4. Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris atas Kecukupan serta Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

445 Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control*)

445 1. Kerangka Sistem Pengendalian Internal
445 2. Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal
448 3. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal
448 4. Pernyataan Dewan Komisaris atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

449 Penerapan Strategi Anti-*Fraud*

449 1. Pengantar
449 2. Tujuan
451 3. Penerapan dan Internalisasi
452 4. Data Pelanggaran Internal *Fraud* tahun 2024
452 5. Pelaporan

453 *Whistleblowing System*

453 1. Cara Penyampaian Laporan
454 2. Perlindungan bagi Pelapor
454 3. Alur Penanganan Pengaduan
454 4. Pihak yang Mengelola Pengaduan
454 5. Pengungkapan Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* Pada Tahun 2024

455 Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

455 1. Latar Belakang
455 2. Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
456 3. Implementasi Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
456 4. Informasi lain

457 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

457 1. Transaksi Afiliasi
465 2. Transaksi Benturan Kepentingan

466 Permasalahan Hukum

466 1. Permasalahan Hukum Pidana
466 2. Permasalahan Hukum Perdata
468 3. Permasalahan Hukum yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak

469 Perkara Penting dan Sanksi Administratif

470 Akses Informasi dan data perusahaan

471 1. Sarana Komunikasi Pemangku Kepentingan
472 2. Informasi dan Transparansi Produk
472 3. Sarana Informasi dan Data Perusahaan
475 4. Daftar Siaran Pers 2024
481 5. Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia
485 6. Komunikasi Internal

487 Kode Etik

487 1. Pokok-Pokok Kode Etik BCA
487 2. Pemberlakuan Kode Etik
487 3. Kode Etik yang Berhubungan dengan Antikorupsi
487 4. Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor
488 5. Sosialisasi
488 6. Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik
488 7. Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Tahun 2024

489 Budaya Perusahaan

489 1. Visi dan Misi BCA
489 2. Tata Nilai BCA
489 3. Pelatihan dan Sosialisasi Visi, Misi, serta Tata Nilai
489 4. Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru
489 5. Pengenalan Budaya bagi Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Baru

490 Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai Melalui Opsi MSOP/ ESOP

490 Pembelian Kembali Saham (*Shares Buyback*)

490 Aksi Korporasi Lainnya

491 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)

491 1. Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait
491 2. Kebijakan Penyediaan Dana Besar
492 3. Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris
492 4. Implementasi Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Tahun 2024

493 Rencana Strategis

493 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

493 1. Transparansi Kondisi Keuangan
494 2. Transparansi Kondisi Non-Keuangan

495 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial

495 Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

496 Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

496 1. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
497 2. Struktur Konglomerasi Keuangan BCA
497 3. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan BCA
499 4. Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan BCA
505 5. Risiko Transaksi Intra-Grup

507 Informasi terkait pemenuhan penerapan Tata Kelola Perusahaan

507 1. POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
508 2. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi SE OJK No.32/ SEOJK.04/2015).
514 3. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD oleh BCA
514 4. Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks*
516 5. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia
528 6. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)
528 7. Pernyataan *Bad Corporate Governance*

Tata Kelola Perusahaan



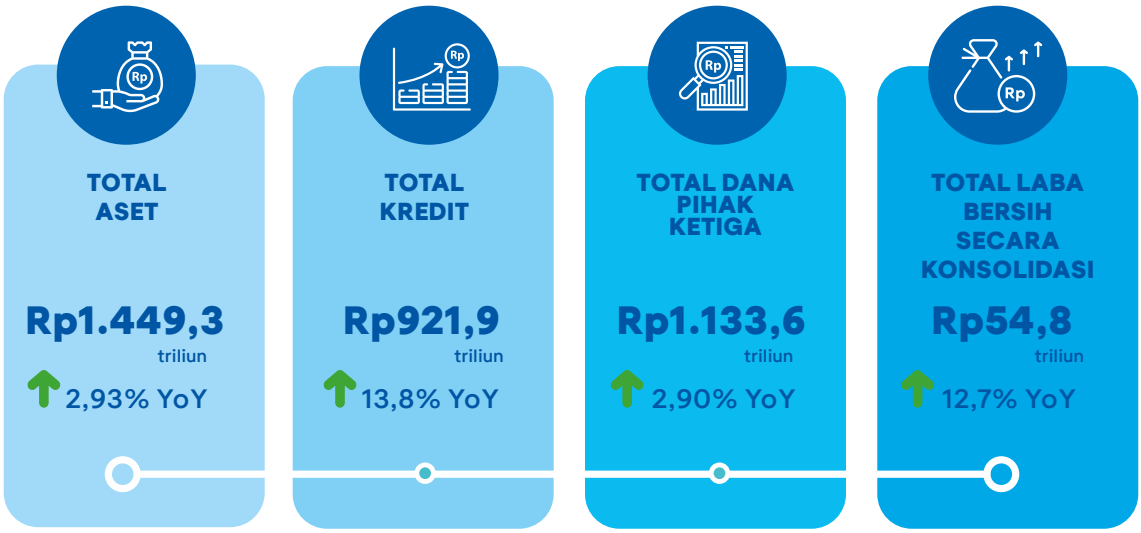
Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu aspek keberlanjutan yang menjadi fondasi penting BCA dalam menjalankan kegiatan bisnis dan kegiatan operasionalnya. Peningkatan penerapan prinsip-prinsip GCG secara terintegrasi mendapat dukungan dan kepercayaan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan yang membawa dampak positif bagi BCA antara lain kinerja yang solid di tengah tantangan perekonomian nasional.

KOMITMEN PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Berlandaskan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis, prinsip-prinsip GCG merupakan dasar penting dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini tercermin dari tingkat kesehatan BCA yang sangat baik, mampu memperkuat kepercayaan, serta memberikan nilai tambah bagi investor dan para pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Penerapan GCG secara terintegrasi, dilakukan tidak sekedar memenuhi ketentuan regulator/peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi didorong oleh kesadaran bahwa implementasi dan *continuous improvement* GCG merupakan kunci penting untuk meningkatkan kinerja dan keunggulan daya saing berkelanjutan. BCA senantiasa melakukan perbaikan, menyesuaikan kebijakan dan prosedur operasional untuk mematuhi peraturan yang berlaku, mengembangkan sistem serta meningkatkan *awareness* seluruh Insan BCA dan mengadopsi praktik terbaik.

Beberapa pencapaian kinerja BCA selama tahun 2024 sebagai berikut.



Beberapa penghargaan yang diterima BCA terkait dengan Penerapan Prinsip-Prinsip GCG yaitu:





BCA meraih Juara Umum Annual Report Award 2023

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penerapan prinsip-prinsip GCG di BCA bertujuan antara lain untuk:

a. Mendukung visi BCA, yaitu menjadi "Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia".
b. Mendukung misi BCA, yaitu:
   - Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
   - Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
   - Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA.
c. Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*). bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
d. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).
e. Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA

BCA telah melaksanakan GCG dengan mengacu pada ketentuan regulator, ketentuan internal, serta *best practices* yang berlaku dan diteladani dalam skala nasional maupun internasional. Selain itu, kebijakan dan ketentuan internal terkait penerapan GCG juga mengacu pada Anggaran Dasar BCA sehingga kebijakan yang disusun tidak hanya mematuhi regulasi yang ada namun juga sejalan dengan upaya bisnis BCA.

Peraturan perundang-undangan yang dijadikan rujukan dalam penerapan GCG di BCA antara lain:

- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan sebagaimana telah dicabut sebagian dengan POJK No. 45/POJK.03/2020 yang telah dicabut dengan POJK No. 30 tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan ("POJK Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi").
- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan sebagaimana telah dicabut sebagian dengan POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan yang telah dicabut dengan POJK No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan ("POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi").
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs *Web* Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.
- POJK Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Bank Umum sebagaimana telah dicabut dengan POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan.
- POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

- POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.
- POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- POJK No. 18 Tahun 2022 tentang Perintah Tertulis sebagaimana telah dicabut dengan POJK No. 31 Tahun 2024 tentang Perintah Tertulis.
- POJK No. 22 tahun 2022 tentang Kegiatan Penyertaan Modal oleh Bank Umum sebagaimana telah dicabut sebagian dengan POJK No. 26 tahun 2024 tentang Perluasan Kegiatan Usaha Perbankan.
- POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum ("POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum").
- POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana telah dicabut dengan POJK No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka ("POJK Laporan Perubahan Kepemilikan Saham").
- POJK No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.
- SE OJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- SE OJK No.12/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.
- SE OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK.
- Anggaran Dasar BCA.

Dalam penerapan GCG, BCA juga mengacu pada beberapa *best practices* sebagai berikut:

- Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).
- ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang dikeluarkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF).
- Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).
- *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG di BCA mengacu pada POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 dengan 5 (lima) prinsip dasar yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

Prinsip GCG	Penerapan di BCA
Keterbukaan	• BCA menyampaikan laporan-laporan terkait Tata Kelola Perusahaan dan mengungkapkan informasinya secara tepat waktu, jelas, dan mudah diakses oleh para *stakeholders* melalui situs *web* BCA. • BCA mengungkapkan keterbukaan atas informasi atau fakta material sesuai dengan tata cara yang diatur dalam ketentuan pasar modal dan/atau perundang-undangan yang berlaku. • BCA menyampaikan penjelasan kepada masyarakat terkait pemberitaan di media massa. • Dalam menerapkan prinsip keterbukaan, BCA senantiasa memenuhi ketentuan rahasia bank dan rahasia jabatan. • Seluruh *stakeholders* BCA mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
Akuntabilitas	• Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. • Melalui RUPS Tahunan, Direksi dan Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan kinerjanya. • Masing-masing organ memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dari organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran strategi, dan usaha BCA. Hal ini dapat dilihat pada Struktur Organisasi BCA, dimana tiap organ bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya.
Pertanggung-jawaban	• BCA selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. • BCA juga bertindak sebagai *good corporate citizen*. • BCA mematuhi ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Independensi	• BCA bertindak profesional, tidak mendapat tekanan/intervensi dari pihak manapun dan objektif dalam setiap pengambilan keputusan. • BCA senantiasa menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
Kewajaran	• BCA senantiasa memerhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). • BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham dalam RUPS untuk menyampaikan pendapat.

Perjalanan Implementasi Tata Kelola Perusahaan BCA

2021

- **Penyusunan atau Penyempurnaan:**
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
  - Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
  - Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan
- **Sosialisasi:**
  - Implementasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
  - Digitalisasi *Annual Disclosure*
  - Digitalisasi Laporan Daftar Khusus
  - Digitalisasi Laporan Dewan Komisaris dan Direksi atas Transaksi Saham BCA

2022

- **Penyusunan atau Penyempurnaan:**
  - Kebijakan Pelaporan Pengendalian Gratifikasi
  - Kebijakan Pengelolaan Informasi Situs *Web* BCA
  - Kebijakan Keterbukaan Informasi dan Pelaporan ke Regulator (*Information Disclosure and Reporting Manual*)
  - Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris terkait komitmen penerapan prinsip-prinsip GCG
  - Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi
  - Implementasi GCG, mengacu pada kriteria ACGS, berupa:
    1. Penerbitan Pernyataan Kode Etik
    2. Pelaksanaan program orientasi anggota Direksi baru terkait dengan pengangkatan yaitu Bapak Gregory Hendra Lembong dan Bapak Antonius Widodo Mulyono
    3. Pemutakhiran situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala
    4. Piagam Komite Audit
    5. Piagam Komite Pemantau Risiko

- **Sosialisasi:**
  - Membuat video sosialisasi bagi Insan BCA yang ditayangkan pada sosial media dan media publikasi digital internal mengenai:
    1. RUPS
    2. Pembagian Dividen
    3. Laporan Tahunan
    4. Corporate Secretary
  - *Forum Group Discussion* dengan Perusahaan Anak, dengan topik:
    1. Penyertaan Modal
    2. Transaksi Afiliasi
    3. *Self-Assessment* atas indikator *Mapping* Tata Kelola Terintegrasi
    4. Pengelolaan situs *web*
  - GCG *Series* yang dapat diakses Insan BCA di portal MyBCA Portal (portal internal)

- **Penyempurnaan sistem:**
  - Melakukan *revamp E-Learning* GCG
  - *Enhancement Enterprise Management System*, portal internal BCA guna memudahkan pelaporan, *sharing* informasi dan kebijakan GCG secara terpadu, antara lain:
    1. Digitalisasi Rekap Kuorum RUPS, Dividen BCA, TKB
    2. Digitalisasi Peringkat *Self-Assessment* TKB & TKT BCA
    3. Digitalisasi Komposisi Saham BCA
    4. Digitalisasi Historis Saham
    5. Digitalisasi Rekap KAP/AP
    6. Digitalisasi *Data Corporate Secretary*
  - *Enhancement Robotic Process Automation* (RPA) terkait pengolahan data efek dari KSEI
  - *Enhancement* otomasi klasifikasi dan *monitoring* perubahan data kepemilikan saham BBCA atas nama Dewan Komisaris dan Direksi

2023

- **Penyusunan atau Penyempurnaan**
  - Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
  - Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi
  - Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi
  - Piagam Komite Pemantau Risiko
  - Piagam ALCO
  - Piagam Risk Management Committee
  - Piagam Integrated Risk Management Committee
  - Piagam Credit Committee
  - Piagam Credit Policy Committee
  - Piagam Information Technology Steering Committee
  - Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

- **Sosialisasi**
  - Membuat video sosialisasi bagi Insan BCA yang ditayangkan pada sosial media dan media publikasi digital internal mengenai:
    1. Aksi Korporasi *Stock Split*
    2. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
    3. Biro Administrasi Efek
    4. Komite Dewan Komisaris
  - Menyelenggarakan *Forum Group Discussion* dengan Perusahaan Anak, mengenai:
    1. Kebijakan Kerjasama Transaksi dengan Pihak Terkait atau Pihak Terafiliasi
    2. Daftar Khusus
    3. *Arm's Length Transaction*
    4. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI)
  - GCG Series yang dapat diakses Insan BCA di MyBCA Portal (Portal Internal)

- **Penyempurnaan Sistem**
  - Sistem Pelaporan Transaksi Afiliasi
  - Robotic Process Automation (RPA) *enhancement* untuk peningkatan data akurasi atas pelaporan ANTASENA OJK
  - Implementasi GCG, mengacu pada kriteria ACGS, yaitu pemutakhiran situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala
  - Digitalisasi *reminder* unit kerja atas laporan koordinasi terkait GCG, transaksi afiliasi, dsb
  - Otomasi *reminder* tingkat kehadiran rapat manajemen
  - Digitalisasi Kalender RUPS dan Dividen

2024

- **Penyusunan atau Penyempurnaan**
  - Piagam Dewan Komisaris
  - Piagam Direksi
  - Piagam Komite Audit
  - Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi
  - Kebijakan Atas Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham
  - Kebijakan Pelindungan Data Pribadi
  - Kebijakan terkait Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

- **Sosialisasi**
  - Membuat video sosialisasi bagi Insan BCA yang ditayangkan pada sosial media dan media publikasi digital internal mengenai lembaga penunjang pasar modal
  - Menyelenggarakan *Forum Group Discussion* dengan Perusahaan Anak, mengenai:
    1. Perhitungan Emisi Karbon Perusahaan Anak BCA
    2. Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
    3. Penerapan Anti-*Fraud*
  - Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi ke seluruh Kanwil dan Unit Kerja Kantor Pusat
  - GCG *Series* yang dapat diakses Insan BCA di MyBCA Portal (Portal Internal)

- **Penyempurnaan Sistem**
  - Sistem Pelaporan Transaksi Afiliasi
  - Notifikasi *tracking system* pajak terkait pihak afiliasi
  - Implementasi GCG, mengacu pada kriteria ACGS, yaitu pemutakhiran situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala
  - *Enhancement* digitalisasi rekap rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris, rapat Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi
  - *Dashboard* Rating ESG
  - Pembuatan Chatbot ESG, sebagai solusi untuk mempermudah komunikasi dengan unit kerja.
  - *Enhanced i-sign* Risalah Rapat Direksi

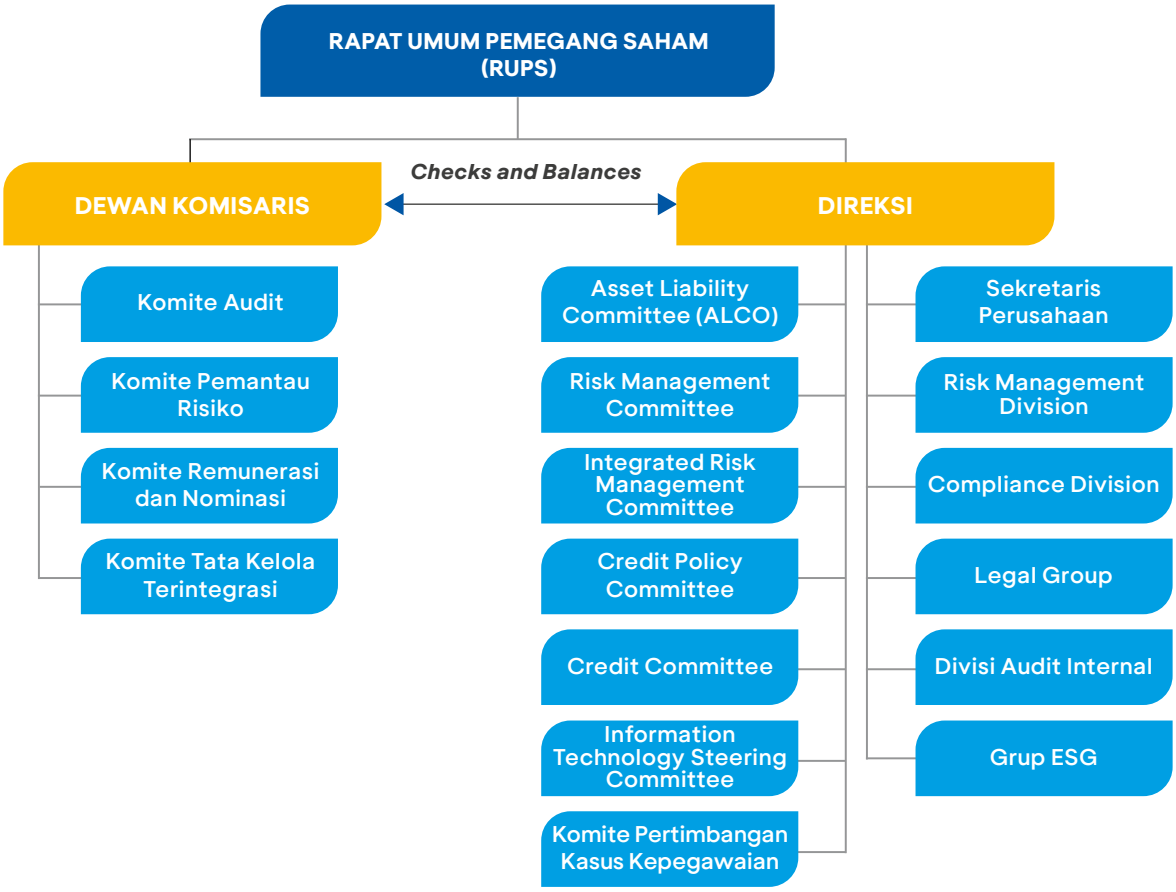
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Implementasi GCG di BCA melalui serangkaian kegiatan utama (*governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*), berlandaskan prinsip-prinsip GCG serta berpedoman pada komitmen perusahaan.

Penerapan Prinsip GCG di BCA			
Prinsip GCG Secara Umum	1. Keterbukaan 2. Akuntabilitas 3. Pertanggungjawaban 4. Independensi 5. Kewajaran	**Prinsip GCG Menurut PUGKI**	1. Perilaku beretika 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Keberlanjutan
Komitmen BCA	1. Visi 2. Misi 3. Tata Nilai 4. Pedoman/*Charter* 5. Kode Etik		
Governance Structure	1. Organ utama (RUPS, Dewan Komisaris, Direksi) 2. Organ Pendukung (Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Direksi, Sekretaris Perusahaan, Risk Management Division, Compliance Division, Grup Hukum, Divisi Audit Internal, Grup ESG)		
Governance Process	1. Komunikasi dengan pemangku kepentingan 2. Perumusan kebijakan & pengambilan keputusan 3. Penilaian & evaluasi		
Governance Outcome	1. Kinerja perusahaan bertumbuh positif 2. Tingkat Kesehatan Bank 3. Penilaian Lembaga pemeringkat kredibel untuk kinerja perusahaan dan/atau praktik GCG BCA 4. Penghargaan dari berbagai *reputable organization*		

1. Struktur Tata Kelola Perusahaan (*Governance Structure*)

BCA telah menetapkan struktur tata kelola perusahaan yang mencerminkan prinsip *checks and balances* dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.



- Pemaparan terkait RUPS dapat dilihat pada Bab RUPS dalam Laporan Tahunan ini.
- Pemaparan terkait Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
- Pemaparan terkait Direksi dapat dilihat pada Bab Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
- Pemaparan terkait Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilihat pada Bab Komite-Komite Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
- Pemaparan terkait ALCO, Risk Management Committee, Integrated Risk Management Committee, Credit Policy Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, dan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian dapat dilihat pada Bab Komite-Komite Eksekutif Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
- Pemaparan terkait Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada Bab Sekretaris Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.
- Pemaparan terkait Risk Management Division dapat dilihat pada Bab Penerapan Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan ini.
- Pemaparan terkait Compliance Division dapat dilihat pada Bab Fungsi Kepatuhan dalam Laporan Tahunan ini.
- Pemaparan terkait Divisi Audit Internal dapat dilihat pada Bab Divisi Audit Internal dalam Laporan Tahunan ini.

2. Proses Tata Kelola Perusahaan (*Governance Process*)

Komitmen BCA dalam menerapkan GCG diwujudkan antara lain melalui:

a. Kebijakan Internal terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA memiliki kebijakan internal terkait GCG sebagai sarana pemenuhan kepatuhan BCA terhadap regulasi serta sarana pendukung infrastruktur dan implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Beberapa kebijakan BCA terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara lain:

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Ketentuan umum	1. Anggaran Dasar. 2. Kode Etik.
Pedoman Tata Kelola Perusahaan	Surat Keputusan Direksi No.121/SK/DIR/2021 tanggal 30 Juni 2021 terkait Penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
Dewan Komisaris dan Direksi	1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No.121/SK/DIR/2021 tanggal 30 Juni 2021 terkait Penyesuaian Pedoman Tata Kelola. 2. Penyempurnaan kebijakan Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris yang dimuat dalam Surat Keputusan No. 165/SK/DIR/2024 terkait Perubahan Ketentuan Kuorum Kehadiran pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
Kebijakan Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru	Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Kebijakan Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru PT Bank Central Asia Tbk.
Komite di Bawah Dewan Komisaris	1. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 168/SK/KOM/2024 tanggal 16 Oktober 2024 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 212/SK/KOM/2024 tanggal 10 Desember 2024 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk. 3. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/2023 tanggal 4 Januari 2023 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi. 4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.121/SK/KOM/2023 tanggal 17 Juli 2023 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – BCA. 5. Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris.
Sekretaris Perusahaan	Surat Keputusan Direksi No. 259/SK/DIR/2021 tanggal 23 Desember 2021 perihal Piagam Sekretaris Perusahaan.
Tata Kelola Terintegrasi	1. Surat Keputusan Direksi No. 217/SK/DIR/2020 tanggal 30 Desember 2020 perihal Pedoman Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan Perusahaan Anak. 2. Surat Keputusan Direksi No. 037/SK/DIR/2017 tanggal 27 Maret 2017 perihal Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi. 3. Piagam Korporasi – Konglomerasi Keuangan BCA.
Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan	1. Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan. 2. Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 3. Surat Edaran No. 155/SE/POL/2024 tanggal 15 Mei 2024 perihal Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Anti-*fraud*	1. Surat Keputusan Direksi No. 114/SK/DIR/2021 tanggal 17 Juni 2021 perihal Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*fraud*.*) 2. Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020 tanggal 30 Juli 2020 perihal Deklarasi Anti-*fraud* dan Pakta Integritas.**) 3. Surat Edaran No. 377/SE/POL/2021 tanggal 13 December 2021 perihal Penyampaian Pelaporan Penerapan Strategi *Anti-fraud*. Keterangan: *) BCA telah melakukan penyempurnaan Kebijakan Strategi Anti-*fraud* dalam Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*fraud*. **) BCA telah melakukan penyempurnaan Deklarasi Anti-*fraud* dan pakta integritas sesuai POJK No. 12 Tahun 2024 dalam Surat Keputusan Direksi SK No. 004/SK/DIR/2025 tanggal 10 Januari 2025 perihal Deklarasi Anti-*Fraud* dan Pakta Integritas.
Audit dan Pengendalian Internal	1. Surat Keputusan Direksi No. 0192/SK/DIR/2024 tanggal 19 November 2024 perihal Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*). 2. Surat Keputusan Direksi No. 183/SK/DIR/2017 tanggal 13 Desember 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal (PSSPI) PT Bank Central Asia Tbk.
Manajemen Risiko	1. Surat Keputusan Direksi No. 243/SK/DIR/2021 tanggal 6 Desember 2021 perihal Kebijakan Dasar Manajemen Risiko PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Edaran No. 200/SE/POL/2023 tanggal 4 Juli 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi. 3. Surat Keputusan Direksi No.123/SK/DIR/2023 tanggal 4 Juli 2023 perihal Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi. 4. Surat Keputusan Direksi No. 244/SK/DIR/2021 tanggal 6 Desember 2021 perihal Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.
Anti-*Money Laundering*	Surat Keputusan Direksi No. 242/SK/DIR/2022 tanggal 23 Desember 2022 tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
Whistleblowing System	Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 perihal Penerapan *Whistleblowing System* di BCA.
Pengadaan	1. Surat Keputusan Direksi No. 075/SK/DIR/2022 tanggal 31 Mei 2022 tentang Perubahan Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa. 2. Surat Keputusan Direksi No. 038/SK/DIR/2022 tanggal 4 Maret 2022 Perubahan Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa. 3. Surat Edaran No. 085/SE/POL/2022 tanggal 4 Maret 2022 tentang Penyesuaian Proses Pengadaan Barang dan/atau Jasa.
Insider Trading	Bab 11 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Transaksi Orang Dalam.
Pengendalian Gratifikasi	1. Surat Keputusan No.269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi. 2. Surat Edaran No.336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi.
Keterbukaan Informasi	1. Bab 9 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Keterbukaan Informasi. 2. Surat Edaran No.480/SE/POL/2022 tanggal 15 Desember 2022 tentang Pengelolaan Informasi *Website* BCA.
Kebijakan Dividen	Kebijakan yang diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan*) Keterangan: *) Sebagaimana juga telah diatur dalam Surat Keputusan DIreksi No. 003/SK/DIR/2025 tanggal 3 Januari 2025 tentang Kebijakan Dividen.
Kebijakan Terkait Lainnya	1. Kebijakan penanganan Keadaan Darurat yang diatur dalam Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA. 2. Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi. 3. Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris. 4. Kebijakan Pelindungan Data Pribadi. 5. Kebijakan Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan BCA sebagaimana telah di*review*/disempurnakan melalui Surat Keputusan Nomor 165/SK/DIR/2024 tentang Perubahan Ketentuan Kuorum Kehadiran pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, mencakup pembahasan tentang:

- Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan penyelenggaraannya.
- Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Direksi serta pedoman dan tata tertibnya.
- Fungsi Komunikasi dan Informasi.
- Keterbukaan Informasi.
- Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*).
- Pembagian Dividen.
- Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola dan Tata Kelola Terintegrasi.
- Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi.

Pokok-pokok Pedoman Tata Kelola Perusahaan dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Selain Pedoman Tata Kelola Perusahaan BCA tersebut, salah satu upaya dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCA memiliki beberapa kebijakan yang telah memenuhi standar prinsip dan rekomendasi ACGS yaitu antara lain:

1) Kebijakan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)

Kebijakan Transaksi Orang Dalam diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang meliputi aturan tentang dasar hukum kebijakan, larangan, pengecualian, dan kepatuhan kebijakan transaksi orang dalam. Insan BCA wajib mematuhi ketentuan pasar modal yang berlaku dan menjunjung tinggi nilai-nilai Kode Etik BCA untuk mendukung implementasi kebijakan ini. Insan BCA harus menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA selaku entitas perbankan ataupun nasabah, tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya, dan tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya. Pokok-pokok kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

2) Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen secara umum diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang mencakup dasar hukum kebijakan, pertimbangan pembagian dividen, dan keputusan RUPS terkait dividen. Kebijakan Dividen lebih detail diatur dalam Surat Keputusan Direksi yang mengatur tentang metode pembagian dividen, prinsip pembagian dividen, besar dividen yang diberikan, sarana pengumuman (publikasi), alur pembagian dan ketentuan pajak dividen yang mengacu pada ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain peraturan BI, OJK, BEI, perpajakan, serta Anggaran Dasar BCA. Pokok-pokok kebijakan dividen dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Sepanjang tahun 2024, realisasi pembayaran dividen telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Implementasi pembayaran dividen dipaparkan dalam halaman 271 laporan tahunan ini.

3) Kebijakan Benturan Kepentingan

BCA telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan. Kebijakan ini merupakan pedoman bagi setiap Insan BCA untuk selalu mengedepankan tata nilai dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja dalam rangka penerapan praktik tata kelola dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pokok-pokok kebijakan benturan kepentingan dapat diunduh pada situs *web* bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

4) Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat

Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat diatur dalam Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA. Kebijakan tersebut berisi tentang penerapan *Business Continuity* untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dan Anggota Konglomerasi Keuangan BCA pada saat terjadi gangguan. Hal-hal yang diatur dalam kebijakan dimaksud antara lain terkait kebijakan *business continuity plan*, protokol dari BCA kepada anggota Konglomerasi Keuangan BCA dan sebaliknya, serta urutan prioritas *recovery*.

5) Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi

Seiring dengan pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi dalam memberikan layanan perbankan, BCA telah memiliki Pedoman Tata Kelola Teknologi Informasi yang meliputi kebijakan terkait risiko teknologi informasi, manajemen risiko keamanan *cyber*, pengelolaan perubahan teknologi informasi, pengelolaan permasalahan teknologi informasi, pengendalian mutu teknologi informasi, pengelolaan kapasitas teknologi informasi, pengelolaan jaringan komunikasi teknologi informasi dan keamanan fisik *data center*. BCA juga telah melaksanakan pengukuran tingkat kematangan teknologi informasi. Pokok-pokok kebijakan tata kelola teknologi informasi dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakangcg)

6) Kebijakan Pengadaan

Untuk mendukung kegiatan usaha perbankan, BCA membutuhkan pengadaan barang dan jasa. Kebutuhan tersebut mendorong BCA untuk memiliki pedoman pengadaan agar BCA dapat memperoleh barang dan/atau jasa dengan kualitas yang diharapkan sesuai ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan pengadaan di BCA meliputi kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung serta pengadaan terkait dengan teknologi informasi.

Kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung berisi syarat dan wewenang pengadaan, sistem pengadaan sentralisasi dan desentralisasi, jenis barang dan/atau jasa, penanganan masalah pengadaan, pengelompokan aktivitas, dokumen pendukung, proses/alur pengadaan, dan seleksi vendor. Kebijakan pengadaan terkait dengan teknologi informasi mencakup tentang pengadaan, kegiatan uji coba dan *end user computing*, rekomendasi dan persetujuan pengadaan, wewenang rekomendasi dan persetujuan pengadaan, penerapan *multi principal*/*multi* vendor/*multi brand* serta tentang petunjuk pelaksanaan pengadaan. Dalam kebijakan pengadaan tersebut juga diatur mengenai mekanisme untuk mencari dan memilih calon vendor dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya atas barang/jasa yang ditawarkan, profesionalisme dan kredibilitas vendor. Pokok-pokok kebijakan pengadaan dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Terkait dengan vendor pengadaan, Insan BCA tunduk kepada Kode Etik yang Berhubungan dengan vendor yang dapat dilihat pada halaman 487 Bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini. Sepanjang tahun 2024, BCA telah menjalankan pengadaan dan/atau proses penunjukan *supplier*/kontraktor sesuai dengan kebijakan internal BCA terkait Pengadaan Barang/Jasa/Teknologi Informasi dan ketentuan lain yang telah ditetapkan.

7) Kebijakan Komunikasi

BCA menyadari pentingnya kebijakan komunikasi yang mengatur komunikasi antara BCA dengan para pemangku kepentingan. BCA telah memiliki Kebijakan Komunikasi dan Keterbukaan Informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola. Kebijakan tersebut meliputi peraturan terkait Sekretaris Perusahaan, Pelaporan dan Pengungkapan, *Investor Relations*, Media Komunikasi, Akses Informasi, Penentuan Tingkat Keterbukaan, Aspek Transparansi Kondisi BCA, dan Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material. BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas untuk melakukan komunikasi dan mengakses informasi dan data BCA. Pokok-pokok kebijakan komunikasi dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

8) Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dapat dilihat pada halaman 457 Bagian Informasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan di Laporan Tahunan ini.

9) Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 491 Bagian Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait di Laporan Tahunan ini.

10) Kebijakan Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Baru

BCA telah memiliki Kebijakan Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Baru berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Kebijakan Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru PT Bank Central Asia Tbk. Kebijakan tersebut bertujuan agar anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru diangkat dapat mengikuti program orientasi untuk memperoleh pemahaman tentang BCA dalam waktu singkat.

11) Kebijakan Pelindungan Data Pribadi

Sebagai pemenuhan Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, BCA telah memiliki Kebijakan Pelindungan Data Pribadi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 083/SK/DIR/2024 tanggal 30 Mei 2024 perihal Pelindungan Data Pribadi.

12) Kebijakan Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka

Dalam rangka memenuhi POJK Laporan Perubahan Kepemilikan Saham, BCA telah memiliki kebijakan pelaporan kepemilikan saham BBCA kepada OJK sebagaimana tertuang dalam Memorandum No. 0075/MO/ESG/2024 tanggal 6 Agustus 2024 perihal *Update* Surat Kuasa terkait Perubahan Mekanisme Pelaporan Kepemilikan Saham BBCA kepada OJK.

b. Pemenuhan Prinsip-Prinsip GCG

BCA telah melakukan pemenuhan atas prinsip-prinsip GCG, antara lain melalui:

1) Rekomendasi POJK No. 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2) Rekomendasi SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
3) Prinsip-prinsip Tata Kelola dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
4) *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang dikeluarkan oleh Basel Committee in Banking Supervision;
5) Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI); dan
6) Indikator ASEAN CG Scorecard (ACGS).

Uraian rinci atas pemenuhan prinsip-prinsip GCG dapat dilihat pada halaman 496 Bagian Informasi terkait pemenuhan penerapan Tata Kelola Perusahaan.

c. Internalisasi

Salah satu upaya efektif untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan pemenuhan prinsip GCG di BCA adalah dengan melakukan internalisasi kepada seluruh insan BCA. Kegiatan internalisasi dalam mendukung implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh BCA mencakup:

1) Pernyataan Insan BCA.

Sebagai wujud nyata komitmen BCA untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka tiap tahunnya BCA mewajibkan karyawan untuk membuat pernyataan antara lain terkait:

- Pakta Integritas
  Sejalan dengan POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Bank Umum sebagaimana telah dicabut dengan POJK 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan, serta untuk penerapan Strategi Anti-*Fraud* yang lebih efektif, diperlukan upaya peningkatan budaya sadar risiko agar pencegahan *Fraud* menjadi fokus perhatian dan kepedulian bagi seluruh jajaran organisasi, oleh karenanya BCA melakukan *awareness* penandatanganan pernyataan pakta integritas secara digital oleh seluruh Insan BCA.
- Kode Etik
  Pernyataan kode etik BCA disusun untuk menunjukkan komitmen Insan BCA dalam mematuhi kode etik yang berlaku. Pernyataan kode etik dilakukan melalui sarana digital melalui MyBCA Portal dan dilakukan tiap tahun.
- *Annual disclosure* (minimal eselon 5 ke atas).
  Untuk menghindari adanya potensi benturan kepentingan dan untuk menciptakan situasi yang dapat mengenal, mencegah, dan mengatasi situasi-situasi benturan kepentingan, Insan BCA membuat pernyataan Annual Disclosure tiap tahunnya. Pernyataan ini menggambarkan komitmen BCA untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara transparan dan efisien.

Pernyataan tertulis dalam *Annual Disclosure* adalah sebagai berikut:

a) Pernyataan ada atau tidaknya kepemilikan saham/penyertaan saham 10% atau lebih pada suatu perusahaan atas nama sendiri atau istri/suami dan/atau anak baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama;
b) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjabat sebagai Komisaris/Direksi/pekerja/mitra/sekutu/menjadi pengurus pada perusahaan butir a) di atas dan/atau perusahaan lainnya;
c) Pernyataan apabila dalam periode laporan, perusahaan yang dimaksud pada butir a) atau b) di atas menerima kredit atau menjadi rekanan BCA;
d) Pernyataan ada atau tidaknya keterlibatan transaksi dalam proses pemberian kredit/transaksi sebagai rekanan;
e) Pernyataan ada atau tidaknya hubungan keluarga dengan pemilik, Komisaris/Direksi dan/atau rekanan BCA;
f) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjadi pengurus/anggota organisasi lain yang memungkinkan terjadi benturan kepentingan;
g) Pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan menerima hadiah/imbalan/bingkisan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan BCA yang dapat menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan BCA dan/atau harganya melampaui batas wajar; serta
h) Pernyataan lainnya yang berkaitan dengan Benturan Kepentingan di luar butir-butir di atas.

Untuk memudahkan akses insan BCA, pernyataan insan BCA dapat diakses secara *online* pada MyBCA Portal.

2) Sosialisasi Tata Nilai BCA.

Tata Nilai BCA atau *corporate values* yang ditanamkan pada setiap individu karyawan meliputi:

- *Customer Focus* (Fokus pada Nasabah)
  Penerapan *Customer Focus* antara lain melalui kegiatan SMART SOLUTION yaitu program untuk mencapai tujuan mencapai pelayanan prima BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan pemberian solusi keuangan, penilaian *Branch Service Quality Index*, dan penilaian *Customer Engagement*.
- *Integrity* (Integritas)
  Penerapan *Integrity* antara lain melalui kegiatan internalisasi budaya yaitu semangat *One* BCA (*One Goal, One Soul, One Joy*) dan Senada (Senantiasa di Sisi Anda).
- *Teamwork* (Kerja Sama Tim)
  Penerapan *Teamwork* antara lain melalui program TEAAA (*Team Engagement Action, Action, Action*) dan *Share Your* TEX (*Team Engagement Xperience*) dimana setiap *leader* dapat membagikan cerita mengenai *action plan* untuk meningkatkan *Team Engagement* yang telah dilakukan di unit kerjanya melalui media sosial internal BCA, yaitu MyXperience.
- *Continuous Pursuit of Excellence* (Berusaha Mencapai yang Terbaik)
  Penerapan *Continuous Pursuit of Excellence* antara lain melalui program BCA Innovation Award yang terbuka bagi seluruh pegawai untuk memberikan ide inovasi bagi pengembangan BCA.

Prinsip GCG tercakup dalam setiap tata nilai BCA, khususnya dalam nilai Integritas dan nilai Berusaha Mencapai yang Terbaik. Visi, Misi, dan Tata Nilai dapat dilihat pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/visi-misi).

Kegiatan sosialisasi yang merupakan salah satu upaya internalisasi budaya dan tata nilai BCA dilakukan dengan *sharing session*, sosialisasi secara tatap muka dengan pemimpin dan rekan kerja dalam satu divisi (*Community of Practice*/COP), pembuatan komik tata nilai, sosialisasi melalui intranet, serta pemutaran video Tata Nilai pada portal internal yang dapat diunduh setiap saat.

3) Sosialisasi GCG.

Sosialisasi GCG antara lain dilakukan melalui:

- Sosialisasi Prinsip dan Implementasi GCG

  Sosialisasi ini dilakukan melalui penyusunan artikel Tata Kelola Perusahaan (artikel GCG *Series*) pada portal internal MyBCA yang dapat diakses oleh seluruh pekerja (detail GCG series dapat dilihat pada Bab Sekretaris Perusahaan), penayangan video, infografis, misalnya dengan mengusung tema prinsip-prinsip GCG, transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan, mekanisme pengisian *annual disclosure*, dan sebagainya.
- Sosialisasi Kode Etik

  Untuk lebih mempermudah memahami Kode Etik Insan BCA, sosialisasi pada tahun 2024 dilakukan dengan pemutaran video yang dapat diakses oleh seluruh karyawan BCA dalam portal internal BCA (myVideo), pengisian pernyataan kode etik secara elektronik melalui portal internal BCA, dan *e-mail reminder* ke seluruh karyawan.
- Sosialisasi Lembaga Penunjang

  Pada tahun 2024, BCA melakukan sosialisasi lembaga penunjang pasar modal, antara lain terkait:
  - Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik
  - Konsultan Hukum
  - Notaris
  - Penilai Independen Pasar Modal

  Sosialisasi ini dilakukan melalui TV plasma di Kantor Pusat yang tersebar pada Divisi/Unit Kerja dan pada *internal display* Kantor Cabang BCA. Pemutaran video tentang Lembaga Penunjang yang diputar berulang-ulang, diharapkan Insan BCA dapat lebih memahami fungsi Lembaga Penunjang di pasar modal.
- Sosialisasi Anti-*Fraud Awareness (AFA)*

  BCA memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*fraud* yang berisi penerapan strategi, penerapan manajemen risiko, laporan yang wajib disampaikan kepada regulator, dan sanksi yang diberikan. BCA juga aktif melakukan sosialisasi *fraud awareness* dan anti gratifikasi melalui penyebaran komik Anti-*Fraud*, Anti-*fraud Statement*, *slide* penerapan *Anti-fraud* dan *whistleblowing system* yang dapat diunduh karyawan pada portal internal MyBCA, video Anti-*fraud Awareness* (AFA), poster, COP Penerapan Strategi *Anti-fraud*, *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan, dan sebagainya.

  BCA melaksanakan program AFA agar setiap karyawan dapat ikut berperan aktif dalam menerapkan budaya anti-*fraud* sebagai salah satu upaya penerapan prinsip pertanggungjawaban dan independensi dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga tercipta kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan bebas dari tindakan *fraud*. Salah satu program AFA yang terus digaungkan saat ini adalah deklarasi Anti-*fraud* dan pengisian Pakta Integritas yang diwajibkan bagi tiap Insan BCA.



- Sosialisasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

  BCA berperan aktif untuk menerapkan keterbukaan informasi atau laporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagai bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan terkait laporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dan Surat Edaran No. 155/SE/POL/2024 tanggal 15 Mei 2024 perihal Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Kebijakan tersebut dapat diunduh pada MyBCA portal (portal internal) yang dapat diakses oleh seluruh pekerja BCA di seluruh Indonesia. Sosialisasi dilakukan melalui forum komunikasi dan *sharing session* antar unit kerja.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap BCA. Keperluan untuk menerapkan GCG semakin signifikan, agar BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah meningkatnya risiko bisnis dan tantangan di industri perbankan. Melalui penerapan pinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan berkelanjutan.

3. Hasil Tata Kelola Perusahaan (*Governance Outcome*)

Indikator capaian sasaran penerapan GCG dinilai secara internal maupun eksternal. Kebijakan penilaian tata kelola perusahaan dapat dilihat pada Pedoman Tata Kelola BCA yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

a. Penilaian Internal

BCA melakukan penilaian internal Penerapan GCG setiap semester dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) merujuk pada pada SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

1) Prosedur

Tim Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi BCA melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait kecukupan dan efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian dilakukan meliputi seluruh aspek *governance* dengan memperhatikan prinsip signifikansi dan materialitas. Setelah data terkumpul, dapat disimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek *governance,* yakni:

- *Governance structure*
  Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA agar proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan BCA.
- *Governance process*
  Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.
- *Governance outcome*
  Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan BCA yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.

2) Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penilaian mengacu pada SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
- Penanganan benturan kepentingan;
- Penerapan fungsi kepatuhan;
- Penerapan fungsi audit internal;
- Penerapan fungsi audit eksternal;
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
- Rencana strategis Bank.

3) Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian sendiri (*self-assessment*) atas 11 (sebelas) faktor penilaian dilakukan dengan melibatkan fungsi atau unit yang terkait, antara lain Dewan Komisaris, Direksi, Komite, DAI, Compliance Division, Risk Management Division, Sekretaris Perusahaan, serta unit kerja terkait lainnya.

4) Hasil Penilaian Sendiri

Hasil penilaian sendiri penerapan GCG tahun 2024 pada semester I dan II adalah peringkat 1 (satu), dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Individual

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **sangat baik**. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.
Semester II	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **sangat baik**. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.

b. Penilaian Eksternal

1) ASEAN Corporate Governance Scorecard

Selain melakukan penilaian sendiri, penerapan tata kelola perusahaan di BCA juga dinilai oleh pihak eksternal yang independen yaitu RSM Indonesia sebagai *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia untuk penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

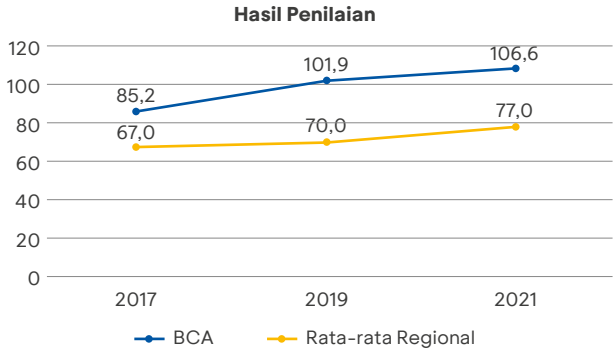
ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) ACGS merupakan salah satu inisiatif dari ASEAN Capital Market Forum (ACMF) yang didukung oleh Asian Development Bank (ADB) untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang tercatat di ASEAN. Indonesia menjadi salah satu dari 6 (enam) negara ASEAN yang berpartisipasi dalam inisiatif ini. BCA berkomitmen untuk mengimplementasikan aspek penilaian ACGS dalam rangka meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

- **Pihak yang melakukan penilaian**
  Pihak yang melakukan penilaian adalah RSM Indonesia yang ditunjuk oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia.

- **Aspek penilaian**
  Praktik penilaian ASEAN CG Scorecard didasarkan pada informasi yang dapat diakses oleh publik. Secara umum, aspek penilaian ACGS dibuat berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang dikeluarkan oleh Organization for OECD.

  Aspek penilaian ACGS meliputi:
  - Level 1
    1. Hak pemegang saham,
    2. Keberlanjutan dan ketahanan,
    3. Pengungkapan dan transparansi,
    4. Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
  - Level 2
    Bonus

- **Hasil penilaian**
  Hasil penilaian ACGS adalah sebesar 106,64. BCA berhasil meraih ASEAN Asset Class PLCs bersama dengan 9 emiten lainnya, posisi BCA berada di atas rata-rata penilaian regional dengan rincian sebagai berikut:



  Implementasi indikator menjadi tolok ukur hasil penilaian. BCA telah menerapkan indikator dan mampu melebihi standar pelaksanaan minimum, yang dijelaskan lebih lanjut antara lain sebagai berikut:
  - Secara konsisten menerapkan jangka waktu pemanggilan RUPS Tahunan paling lambat 28 (dua puluh delapan) hari sebelum tanggal RUPS Tahunan.
  - Mengungkapkan nama KAP dan AP dalam Pemanggilan RUPS Tahunan.
  - Kehadiran seluruh anggota Komite Audit dalam RUPS Tahunan, termasuk seluruh Ketua Komite di bawah Dewan Komisaris.

- Pemungutan suara dalam RUPS dilakukan secara fisik dan elektronik (*e-voting*) melalui eASY. KSEI.
- Ringkasan hasil RUPS dipublikasikan pada hari kerja berikutnya setelah tanggal pelaksanaan RUPS.
- Mengungkapkan kepemilikan saham senior manajemen.
- Telah menerapkan kerangka Laporan Keberlanjutan yang diakui secara internasional.
- Dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- Kebijakan dan kelengkapan terkait proses tata kelola di seputar masalah teknologi informasi termasuk penanganan gangguan, *cyber security*, dan pemulihan bencana.
- Melakukan *self-assessment* terhadap indikator ACGS untuk memudahkan *assessor* dalam melakukan penilaian dan pengukuran implementasi indikator. *Self-assessment* ACGS dapat diakses melalui situs *web* BCA pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs.

- **Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya:**
  Terkait indikator D.3.4 dalam ACGS BCA telah adalah menyusun kebijakan terkait kuorum bahwa:
  Rapat Direksi atau Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

  BCA telah melakukan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan regulasi yang berlaku dan akan terus berupaya meningkatkan pengungkapan praktik tata kelola berdasarkan ACGS.

2) The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Award

IICD telah melakukan penilaian CG terhadap emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005, dengan metode *Corporate Governance* (CG) *Scorecard* OECD, yang merupakan prinsip CG berstandar internasional, yang sudah diimplementasi di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Kemudian sejak 2012, IICD melakukan penilaian terhadap 100 (seratus) perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode ASEAN CG Scorecard. Sejak tahun 2017, jumlah emiten yang dinilai IICD ditingkatkan menjadi 200 emiten.

Hasil penilaian pada tahun 2024, BCA berhasil meraih penghargaan "*Best Overall*" dalam The 15th IICD *Corporate Governance Conference & Award dan Top 50 Emiten Big Cap & Mid Cap* yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25 November 2024.

c. Penilaian Entitas Anak BCA

BCA melakukan penilaian internal Penerapan GCG atas masing-masing perusahaan anak setiap semester dengan menggunakan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang mengacu pada ketentuan Tata Kelola Perusahaan masing-masing bidang usaha perusahaan anak.

1) Prosedur

Tim GCG BCA melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait kecukupan dan efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian dilakukan meliputi seluruh aspek *governance* dengan memperhatikan prinsip signifikansi. Setelah data terkumpul, dapat disimpulkan aspek *governance structure, process, dan outcome*.

2) Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penilaian sebagaimana diatur dalam POJK dan/atau SE OJK Tata Kelola Perusahaan masing-masing bidang usaha Entitas Anak.

3) Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian sendiri (*self-assessment*) dilakukan oleh Unit Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi.

4) Hasil Penilaian Sendiri

Secara keseluruhan, hasil penilaian BCA atas penerapan Tata Kelola Perusahaan di Entitas Anak BCA tahun 2024 pada semester I dan II adalah "Sangat Memenuhi".

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola BCA yang berfungsi sebagai sarana bagi para pemegang saham untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. RUPS memiliki wewenang tersendiri, yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar BCA.

Dasar hukum penyelenggaraan RUPS di BCA mengacu pada:
1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar BCA (dapat dilihat pada situs *web* BCA, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/akta- perusahaan).
5. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (dapat dilihat pada situs *web* BCA, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

1. Hak Pemegang Saham

Hak-hak pemegang saham BCA antara lain:
a. Menghadiri RUPS.
b. Mengusulkan mata acara RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
c. Memperoleh publikasi materi RUPS selambat-lambatnya pada 28 (dua puluh delapan) hari sebelum RUPS dilaksanakan.
d. Memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat di tiap pembahasan mata acara RUPS.
e. Mendapatkan perlakuan yang sama dari BCA.
f. Memberikan suara dalam RUPS.
g. Menominasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
h. Mengangkat seorang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau lebih untuk menambah jumlah anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang ada atau menggantikan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang diberhentikan.
i. Memberhentikan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir melalui RUPS.
j. Memperoleh pembayaran dividen sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang berlaku.
k. Melaksanakan hak dan/atau kewenangan lainnya berdasarkan Anggaran Dasar BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam otorisasi penambahan modal, perubahan Anggaran Dasar perusahaan, dan peralihan seluruh atau sebagian aset yang menyebabkan penjualan perusahaan.

Hak, wewenang, dan tanggung jawab Pemegang Saham diatur dalam Anggaran Dasar BCA yang dapat diakses langsung melalui situs *web* BCA (www.bca.co.id), BCA menghimbau kepada seluruh pemegang saham dan/atau kuasanya untuk menghadiri RUPS yang diselenggarakan oleh BCA.

2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023

Pada tahun 2024, BCA telah menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023 (RUPST). Mata acara (beserta penjelasan atas setiap mata acara) yang dibahas dalam RUPST telah tersedia di Grup Environment Sustainability Governance - Kantor Pusat BCA dan telah diunggah dalam situs *web* BCA pada tanggal yang sama dengan tanggal pemanggilan dengan rincian sebagai berikut:

Penyelenggaraan RUPST:

Hari/Tanggal	Kamis, 14 Maret 2024
Waktu	Pk. 9.49 – 12.15 WIB
Tempat	Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Kuorum	Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPST adalah 109.394.556.800 saham atau 88,740% dari 123.275.050.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat (1a) Anggaran Dasar BCA telah terpenuhi.
Kehadiran: Dewan Komisaris	

Ir. Djohan Emir Setijoso	**Presiden Komisaris**
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen
Raden Pardede	Komisaris Independen
Sumantri Slamet	Komisaris Independen

Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPST (100%)

Kehadiran: Direksi	**Jahja Setiaatmadja**	**Presiden Direktur**
	Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur
	Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur
	Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan	Direktur
	Rudy Susanto	Direktur
	Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)
	Santoso	Direktur
	Vera Eve Lim	Direktur
	Haryanto Tiara Budiman	Direktur
	Frengky Chandra Kusuma	Direktur
	John Kosasih	Direktur
	Antonius Widodo Mulyono	Direktur
	Seluruh anggota Direksi hadir dalam RUPST (100%)	
Kehadiran: Komite Audit	**Sumantri Slamet**	**Ketua**
	Fanny Sagitadewi*	Anggota
	Rallyati A. Wibowo*	Anggota
	Seluruh anggota Komite Audit hadir dalam RUPST (100%)	
Kehadiran: Komite Pemantau Risiko	**Cyrillus Harinowo**	**Ketua**
	Endang Swasthika Wibowo*)	Anggota
	Reinhard Harianja*)	Anggota
	Joanes Justira Gunawan*)	Anggota
	Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko hadir dalam RUPST (100%)	
Kehadiran: Komite Remunerasi dan Nominasi	**Raden Pardede**	**Ketua**
	Ir. Djohan Emir Setijoso	Anggota
	Rudi Lim*)	Anggota
	Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hadir dalam RUPST (100%)	
Kehadiran: Komite Tata Kelola Terintegrasi	**Cyrillus Harinowo**	**Ketua**
	Gustiono Kustianto*)	Anggota
	Ratna Yanti*)	Anggota
	Pudjianto*)	Anggota
	Prabowo*)	Anggota
	Sutedjo Prihatono*)	Anggota
	Fanny Surjadi*)	Anggota
	Hendra Iskandar Lubis*)	Anggota
	7 Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi hadir dalam RUPST (63,64%)	

*) Hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan yang bersangkutan untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST.

3. Tata Cara Penyelenggaraan RUPST

Penyelenggaraan RUPST di BCA dilakukan dengan memperhatikan tata cara sebagai berikut:

a. Pemberitahuan

BCA menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPST kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPST.

b. Pengumuman

- Pengumuman RUPST dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPST.
- Pengumuman RUPST disampaikan kepada para pemegang saham BCA paling kurang melalui situs eASY.KSEI, situs *web* Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs *web* BCA. Selain itu, melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post.
- Pemegang saham secara individu atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham BCA yang telah dikeluarkan BCA dengan hak suara yang sah dapat mengusulkan mata acara RUPS. Usulan dari para pemegang saham diterima paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan dan akan dimasukkan ke dalam mata acara RUPS jika memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar BCA dan Pasal 16 POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

c. Pemanggilan

- Jangka waktu pemanggilan RUPST adalah 28 (dua puluh delapan) hari sebelum penyelenggaraan RUPST. Dalam pemanggilan RUPST tersebut, BCA juga menyampaikan penjelasan untuk masing-masing mata acara yang memerlukan persetujuan pemegang saham.
- Pemanggilan RUPST dilakukan paling kurang melalui situs eASY.KSEI dimana Pemegang Saham dapat memberikan kuasa secara elektronik (*e-Proxy*), situs *web* BEI, dan situs *web* BCA. Selain itu, pemanggilan RUPST dilakukan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post.
- Untuk memudahkan pemegang saham, formulir surat kuasa (*proxy*) dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola atau dapat diperoleh dari PT Raya Saham Registra, selaku Biro Administrasi Efek BCA, pada hari dan jam kerja di Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jalan Jenderal Sudirman Kavling 47-48, Jakarta, 12930.

d. Penyelenggaraan

- Pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPST adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 13 Februari 2024 pukul 16.00 WIB.
- Sesuai dengan Pasal 23 ayat 1 Anggaran Dasar BCA, RUPST adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika para pemegang saham BCA atau wakilnya yang sah, yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham BCA dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh BCA hadir dan/atau diwakili dalam RUPST, kecuali ditentukan lain.
- Setiap saham yang dikeluarkan memiliki 1 (satu) hak suara, ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA tidak terdapat pembagian lebih dari satu kelas saham yang dapat memengaruhi hak suara yang berbeda.

e. Risalah Rapat

- Ringkasan Risalah RUPST diumumkan kepada publik melalui situs *web* BCA dalam 1 (satu) hari kerja setelah RUPST diselenggarakan serta melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post dan situs *web* BEI paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPST diselenggarakan. Selain itu, Ringkasan Risalah RUPST dapat diumumkan melalui situs eASY. KSEI.
- Bukti pengumuman Ringkasan Risalah RUPST disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
- Berita Acara RUPST kepada OJK dan BEI disampaikan paling lambat dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST diselenggarakan. Salinan Berita Acara tersebut dapat diakses dan/atau diunduh oleh masyarakat di situs *web* BCA bagian Tata Kelola, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/akta-perusahaan.

Tahapan Penyelenggaraan RUPS

Keterangan	RUPST
Pemberitahuan	Diberitahukan kepada OJK melalui surat No. 0106/DIR/2024 tanggal 24 Januari 2024.
Pengumuman	• Pengumuman RUPST melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI dan situs *web* BCA tanggal 31 Januari 2024. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 31 Januari 2024.
Pemanggilan	• Pemanggilan RUPST melalui Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI, dan situs *web* BCA tanggal 15 Februari 2024. • Bukti pemanggilan disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 15 Februari 2024. • Pada saat pemanggilan RUPST, BCA juga telah menyerahkan Laporan Tahunan BCA 2023 kepada OJK dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Selain itu, Laporan Tahunan BCA 2023 juga telah tersedia di situs *web* BCA yang dapat diakses para pemangku kepentingan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-tahunan).
Penyelenggaraan	Kamis, 14 Maret 2024
Ringkasan Risalah	• Diumumkan melalui situs *web* BCA, situs *web* KSEI dan Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post tanggal 15 Maret 2024. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 18 Maret 2024.
Risalah Rapat (Akta Berita Acara Rapat)	• Diumumkan melalui situs *web* BCA tanggal 5 April 2024. • Akta Berita Acara Rapat telah disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 5 April 2024.

4. Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham

Uraian mengenai kehadiran pengurus, komite, dan pemegang saham dalam RUPST tercantum dalam halaman 299-300 Laporan Tahunan ini.

5. Pimpinan RUPST

Sesuai dengan Pasal 22 ayat 1 (a) Anggaran Dasar BCA, RUPST dipimpin oleh Bapak Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris.

6. Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara

BCA juga memberikan informasi terkait prosedur pemungutan suara pada saat RUPST dalam tata tertib rapat yang selalu dibacakan sebelum memulai pelaksanaan RUPST.

Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menghadiri RUPST ("Rapat") dimohon memperhatikan tata tertib sebagai berikut:

1) Tata cara penyampaian hal-hal yang berhubungan dengan mata acara Rapat:
   a) Pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dengan ketentuan sebagai berikut:
      i. diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya sebelum memasuki ruangan Rapat yang diisi dengan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/diwakili, alamat *e-mail*, serta pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan; dan
      ii. diajukan pada saat Pimpinan Rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya sebelum diadakannya pemungutan suara mengenai hal yang bersangkutan, dengan cara mengangkat tangan dan menyerahkan formulir tersebut kepada petugas Rapat.
   b) Pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat secara elektronik dengan ketentuan sebagai berikut:
      i. Pertanyaan dan/atau pendapat diajukan secara tertulis melalui fitur *chat* pada kolom "*Electronic Opinions*" yang tersedia di layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI, selama kolom '*General Meeting Flow Text*' masih tertulis "*Discussion started for agenda item no. [ ]*".
      BCA akan menonaktifkan fitur "*raise hand*" dan "*allow to talk*" dalam webinar Zoom pada fasilitas AKSes.
      ii. Pada saat mengajukan pertanyaan, pemegang saham atau kuasanya wajib menuliskan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/diwakili, dan alamat *e-mail* pemegang saham.

c) Hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang hadir secara fisik maupun elektronik dalam Rapat berhak untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat secara tertulis tentang mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
d) BCA berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang tidak mencantumkan nama pemegang saham dan jumlah saham yang dimiliki/diwakili.
e) Pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan harus berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
f) Untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua pemegang saham, maka setiap pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik maupun elektronik, dapat menyampaikan maksimal 3 (tiga) pertanyaan dan/atau pendapat.
g) Jika diajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sama, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab secara sekaligus.
h) BCA akan sedapat mungkin menjawab pertanyaan sesuai dengan urutan pertanyaan yang masuk.
i) Agar Rapat lebih efektif dan efisien, maka Pimpinan Rapat berhak untuk menentukan akan menanggapi pertanyaan secara langsung (lisan) atau secara tertulis.
j) Agar Rapat lebih efektif dan efisien, maka durasi tanya jawab di setiap mata acara adalah maksimal 10 (sepuluh) menit.
k) Pertanyaan yang belum ditanggapi secara langsung (lisan) akan ditanggapi secara tertulis dalam waktu 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal Rapat. BCA akan mengirimkan tanggapan ke alamat *e-mail* yang dicantumkan oleh pemegang saham atau kuasanya di formulir pertanyaan atau di fitur *chat* pada kolom "*Electronic Opinions*" yang tersedia di layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI. Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak mencantumkan alamat *e-mail* maka jawaban BCA akan dikirimkan melalui surat ke alamat pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Pemegang Saham BCA.

2) Tata cara pemungutan dan perhitungan suara:
Penghitungan suara akan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelengaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK RUPS"), POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik dan Anggaran Dasar BCA, yaitu sebagai berikut:
a) Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat;
b) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara. Pemegang saham atau kuasa pemegang saham mempunyai hak untuk memberikan suara SETUJU, suara TIDAK SETUJU atau suara ABSTAIN terhadap setiap mata acara BCA;
c) Keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat;
d) Sesuai dengan Pasal 47 POJK RUPS, suara ABSTAIN dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

3) Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dalam Rapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:
a) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat;
b) Bagi kuasa pemegang saham yang telah menerima kuasa dengan pilihan suara melalui aplikasi eASY.KSEI, suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui aplikasi eASY.KSEI, dengan demikian kuasa pemegang saham terkait tidak perlu mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat;
c) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang tidak mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan, dianggap menyetujui usul yang diajukan tanpa Pimpinan Rapat perlu meminta kepada para pemegang saham atau kuasa pemegang saham tersebut untuk mengangkat tangan masing-masing sebagai tanda setuju;
d) Perhitungan suara akan dilakukan dengan cara memindai *barcode* pada surat suara TIDAK SETUJU dan ABSTAIN yang diserahkan kepada petugas Rapat;
e) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang telah mendaftarkan diri namun meninggalkan ruang Rapat dan tidak melaporkan hal tersebut kepada petugas pendaftaran sebelum Rapat selesai, dianggap hadir dan menyetujui usul yang diajukan dalam Rapat.

4) Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:
   a) Proses pemungutan suara berlangsung di aplikasi eASY.KSEI pada menu *E-Meeting Hall*, sub menu *Live Broadcasting*;
   b) Pemegang saham yang hadir atau telah memberikan kuasa secara elektronik dalam Rapat melalui aplikasi eASY.KSEI, namun belum menetapkan pilihan suara, maka pemegang saham atau kuasanya tersebut memiliki kesempatan untuk menyampaikan pilihan suaranya selama masa pemungutan suara dibuka oleh BCA melalui layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI;
   c) Selama proses pemungutan suara secara elektronik berlangsung akan terlihat status "*Voting for agenda item no [ ] has started*" pada kolom '*General Meeting Flow Text*';
   d) Pemungutan suara langsung secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dialokasikan maksimal selama 2 (dua) menit;
   e) Pemegang saham yang telah memberikan suaranya sebelum Rapat dimulai dan pemegang saham atau kuasanya yang telah melakukan registasi melalui aplikasi eASY.KSEI pada tanggal pelaksanaan Rapat akan dianggap sah menghadiri Rapat walaupun tidak mengikuti jalannya Rapat sampai akhir karena alasan apapun;
   f) Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak memberikan pilihan suara hingga status pelaksanaan Rapat yang terlihat pada kolom '*General Meeting Flow Text*' berubah menjadi "*Voting for agenda item no [ ] has ended*", maka pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dianggap memberikan suara ABSTAIN untuk mata acara Rapat yang bersangkutan.
5) Selanjutnya suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya baik secara fisik maupun elektronik akan dihitung oleh Biro Administrasi Efek BCA dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen.
6) Pimpinan Rapat akan meminta Notaris menginformasikan hasil perhitungan suara untuk setiap mata acara Rapat.

7. Keputusan RUPST Tahun 2024 serta Realisasinya

Keputusan RUPST pada tahun 2024 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2024</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Mata Acara Pertama
Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.</td><td>I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk:
1. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (sebelumnya bernama KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan), firma anggota jaringan global PwC (selanjutnya disebut "PwC Indonesia"), sesuai dengan laporannya Nomor 00017/2.1025/AU.1/07/0229-1/1/I/2024 tanggal 24 Januari 2024 yang telah memberikan opini tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2023; dan
2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2023.

II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 serta dokumen pendukungnya.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>108.702.268.987
(99,367%)</td><td>256.511.645
(0,235%)</td><td>435.776.168
(0,398%)</td><td>5</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

No.	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2024	Realisasi
2.	**Mata Acara Kedua** Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.	I. Sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, yang telah diaudit oleh PwC Indonesia, laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp48.639.121.868.737,00 (empat puluh delapan triliun enam ratus tiga puluh sembilan miliar seratus dua puluh satu juta delapan ratus enam puluh delapan ribu tujuh ratus tiga puluh tujuh rupiah) ("Laba Bersih 2023"). II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2023 sebagai berikut: 1. Sebesar Rp486.391.218.687,00 (empat ratus delapan puluh enam miliar tiga ratus sembilan puluh satu juta dua ratus delapan belas ribu enam ratus delapan puluh tujuh rupiah) disisihkan untuk dana cadangan. 2. Sebesar Rp33.284.263.500.000,00 (tiga puluh tiga triliun dua ratus delapan puluh empat miliar dua ratus enam puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp270,00 (dua ratus tujuh puluh rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp5.239.189.625.000,00 (lima triliun dua ratus tiga puluh sembilan miliar seratus delapan puluh sembilan juta enam ratus dua puluh lima ribu rupiah) atau sebesar Rp42,50 (empat puluh dua rupiah lima puluh sen) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Desember 2023 sehingga sisanya sebesar Rp28.045.073.875.000,00 (dua puluh delapan triliun empat puluh lima miliar tujuh puluh tiga juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) atau sebesar Rp227,50 (dua ratus dua puluh tujuh rupiah lima puluh sen) per saham. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: (i) sisa dividen untuk tahun buku 2023 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi; (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2023, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal- hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2023, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2023; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2023, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat; 3. Sisa dari Laba Bersih 2023 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan. III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat. **Hasil Perhitungan Jumlah Suara:** **Setuju**: 106.980.104.967 (97,793%) **Tidak Setuju**: 2.143.757.446 (1,960%) **Abstain**: 270.694.387 (0,247%) **Pertanyaan**: 0	Terealisasi.

No.	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2024	Realisasi
3.	**Mata Acara Ketiga** Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2024 serta tantiem untuk tahun buku 2023 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jenis dan/atau besarnya gaji, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; II. Memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menentukan jenis dan/atau besarnya honorarium, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; III. Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, dan setelah menerima usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut telah memperhatikan usulan dari Direksi Perseroan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, menetapkan maksimal sebesar Rp765.000.000.000,00 (tujuh ratus enam puluh lima miliar rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023. Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menetapkan besarnya tantiem serta pembagiannya kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut. IV. Besarnya gaji atau honorarium, tunjangan, dan/atau fasilitas yang akan diberikan oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2024. V. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I, II dan III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat. **Hasil Perhitungan Jumlah Suara:** Setuju: 99.658.226.256 (91,100%) Tidak Setuju: 9.463.827.405 (8,651%) Abstain: 272.503.139 (0,249%) Pertanyaan: 1	Terealisasi.

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2024</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>4.</td><td>Mata Acara Keempat
Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.</td><td>I. Menunjuk PwC Indonesia, sebagai Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024;

II. Menunjuk Ibu Lucy Luciana Suhenda yang merupakan Akuntan Publik yang tergabung dalam PwC Indonesia dan merupakan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024;

III. Menyatakan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti, dalam hal PwC Indonesia karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024;
b. Menunjuk Akuntan Publik pengganti dari antara Akuntan Publik yang tergabung dalam PwC Indonesia, dalam hal Ibu Lucy Luciana Suhenda karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024; dan
c. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut;
dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IV. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>109.055.546.936
(99,690%)</td><td>86.798.877
(0,079%)</td><td>252.210.987
(0,231%)</td><td>0</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>5.</td><td>Mata Acara Kelima
Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.</td><td>I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 UUPT, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan kepada para pemegang saham sebelum berakhirnya tahun buku 2024, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut.

II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>106.980.105.067
(97,793%)</td><td>2.143.757.446
(1,960%)</td><td>270.694.287
(0,247%)</td><td>0</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

No.	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2024	Realisasi
6.	**Mata Acara Keenam** Persetujuan atas perubahan *Recovery Plan* Perseroan.	Menyetujui perubahan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (*Recovery Plan*) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2024 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-6/PB.3/2023 tanggal 21 Desember 2023 perihal Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2024.	Terealisasi.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan
106.925.118.367 (97,743%)	2.217.111.146 (2,027%)	252.327.287 (0,230%)	2

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST 2024 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

8. Keputusan RUPST Tahun 2023 serta Realisasinya

Keputusan RUPST pada tahun 2023 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

No.	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2023	Realisasi
1.	**Mata Acara Pertama** Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.	I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk: 1. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), sesuai dengan laporannya Nomor 00017/2.1025/AU.1/07/1124-3/1/I/2023 tanggal 25 Januari 2023 yang telah memberikan opini tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2022; dan 2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2022. II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 serta dokumen pendukungnya.	Terealisasi.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan
107.576.773.734 (99,529%)	20.991.185 (0,020%)	487.265.525 (0,451%)	1

No.	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2023	Realisasi
2.	**Mata Acara Kedua** Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.	I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp40.735.722.526.481,00 (empat puluh triliun tujuh ratus tiga puluh lima miliar tujuh ratus dua puluh dua juta lima ratus dua puluh enam ribu empat ratus delapan puluh satu rupiah) ("Laba Bersih 2022"). II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2022 sebagai berikut: 1. Sebesar Rp407.357.225.265,00 (empat ratus tujuh miliar tiga ratus lima puluh tujuh juta dua ratus dua puluh lima ribu dua ratus enam puluh lima rupiah) disisihkan untuk dana cadangan. 2. Sebesar Rp25.271.385.250.000,00 (dua puluh lima triliun dua ratus tujuh puluh satu miliar tiga ratus delapan puluh lima juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp205,00 (dua ratus lima rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp4.314.626.750.000,00 (empat triliun tiga ratus empat belas miliar enam ratus dua puluh enam juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp35,00 (tiga puluh lima rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Desember 2022 sehingga sisanya sebesar Rp20.956.758.500.000,00 (dua puluh triliun sembilan ratus lima puluh enam miliar tujuh ratus lima puluh delapan juta lima ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp170,00 (seratus tujuh puluh rupiah) per saham. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: (i) sisa dividen untuk tahun buku 2022 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi; (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2022, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal- hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2022, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2022; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2022, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat; 3. Sisa dari Laba Bersih 2022 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan. III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.	Terealisasi.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan
107.808.270.849 (99,743%)	300 (0,001%)	276.759.295 (0,256%)	0

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2023</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>3.</td><td>Mata Acara Ketiga
Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2023 serta tantiem untuk tahun buku 2022 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.</td><td>I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jenis dan/atau besarnya gaji, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;

II. Memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menentukan jenis dan/atau besarnya honorarium, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;

III. Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022, dan setelah menerima usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut telah memperhatikan usulan dari Direksi Perseroan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, menetapkan maksimal sebesar Rp670.000.000.000,00 (enam ratus tujuh puluh miliar rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022.

Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menetapkan besarnya tantiem serta pembagiannya kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut.

IV. Besarnya gaji atau honorarium, tunjangan, dan/atau fasilitas yang akan diberikan oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2023.

V. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I, II dan III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>100.967.432.868
(93,415%)</td><td>6.806.857.896
(6,298%)</td><td>310.739.680
(0,287%)</td><td>0</td></tr>
</table>
</td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2023</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>4.</td><td>Mata Acara Keempat
Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.</td><td>I. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), sebagai Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;

II. Menunjuk Ibu Lucy Luciana Suhenda yang merupakan Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) dan merupakan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;

III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti, dalam hal Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;
b. Menunjuk Akuntan Publik pengganti dari antara Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), dalam hal Ibu Lucy Luciana Suhenda karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; dan
c. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut;
dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IV. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>107.769.928.164 (99,708%)</td><td>38.333.485 (0,036%)</td><td>276.768.795 (0,256%)</td><td>0</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>5.</td><td>Mata Acara Kelima
Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.</td><td>I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 UUPT, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan kepada para pemegang saham sebelum berakhirnya tahun buku 2023, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut;

II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>107.808.270.249 (99,743%)</td><td>300 (0,001%)</td><td>276.759.895 (0,256%)</td><td>0</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2023</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>6.</td><td>Mata Acara Keenam
Persetujuan atas perubahan Recovery Plan Perseroan.</td><td>Menyetujui perubahan Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2023 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-69/PB.3/2022 tanggal 29 Desember 2022 perihal Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2023.
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table><tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>107.732.539.564 (99,674%)</td><td>68.924.685 (0,064%)</td><td>283.566.195 (0,262%)</td><td>0</td></tr></table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>7.</td><td>Mata Acara Ketujuh
Persetujuan atas Resolution Plan Perseroan.</td><td>I. Menyetujui Rencana Resolusi (Resolution Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2022 yang telah disampaikan Perseroan kepada Lembaga Penjamin Simpanan pada tanggal 23 November 2022;
II. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan, untuk melakukan setiap dan seluruh tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perbaikan Rencana Resolusi (Resolution Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2022 sesuai dengan permintaan Lembaga Penjamin Simpanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku;
III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir II keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table><tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>107.727.135.419 (99,669%)</td><td>68.924.685 (0,064%)</td><td>288.970.340 (0,267%)</td><td>1</td></tr></table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST 2023 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut

9. Realisasi Pembayaran Dividen

- Informasi terkait tata cara pengusulan dan pembagian atau pembayaran dividen, pemegang saham yang berhak menerima dividen, serta ketentuan perpajakan terkait diatur dalam Kebijakan Pembagian Dividen BCA. Pokok kebijakan tersebut dapat diunduh pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg) dibagian Tata Kelola Perusahaan - ACGS, Kebijakan & Laporan GCG - Kebijakan GCG - Kebijakan Dividen.

- Pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) dilakukan oleh BCA secara tepat waktu dan berdasarkan asas keadilan. Seluruh pemegang saham diperlakukan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman dividen interim dan/atau RUPS menyetujui pembagian dividen final.

- Pembayaran dividen final tahun buku 2023 dibayarkan pada tanggal 4 April 2024 dan pembayaran dividen interim tahun buku 2024 dilakukan pada tanggal 11 Desember 2024.

- BCA telah mempublikasikan pengumuman dan tata cara pembayaran dividen final tahun buku 2023 pada tanggal 18 Maret 2024 di harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. Pengumuman dan tata cara pembayaran dividen interim tahun buku 2024 telah dipublikasikan pada tanggal 12 November 2024 di Bursa Efek Indonesia dan situs *web* BCA.

- Historis besaran pembagian dividen dapat dilihat pada halaman 21 Laporan Tahunan ini.

10. Pernyataan terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi dari Keputusan RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2023 dan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 14 Maret 2024, sehingga dalam Laporan Tahunan ini tidak ada informasi mengenai alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

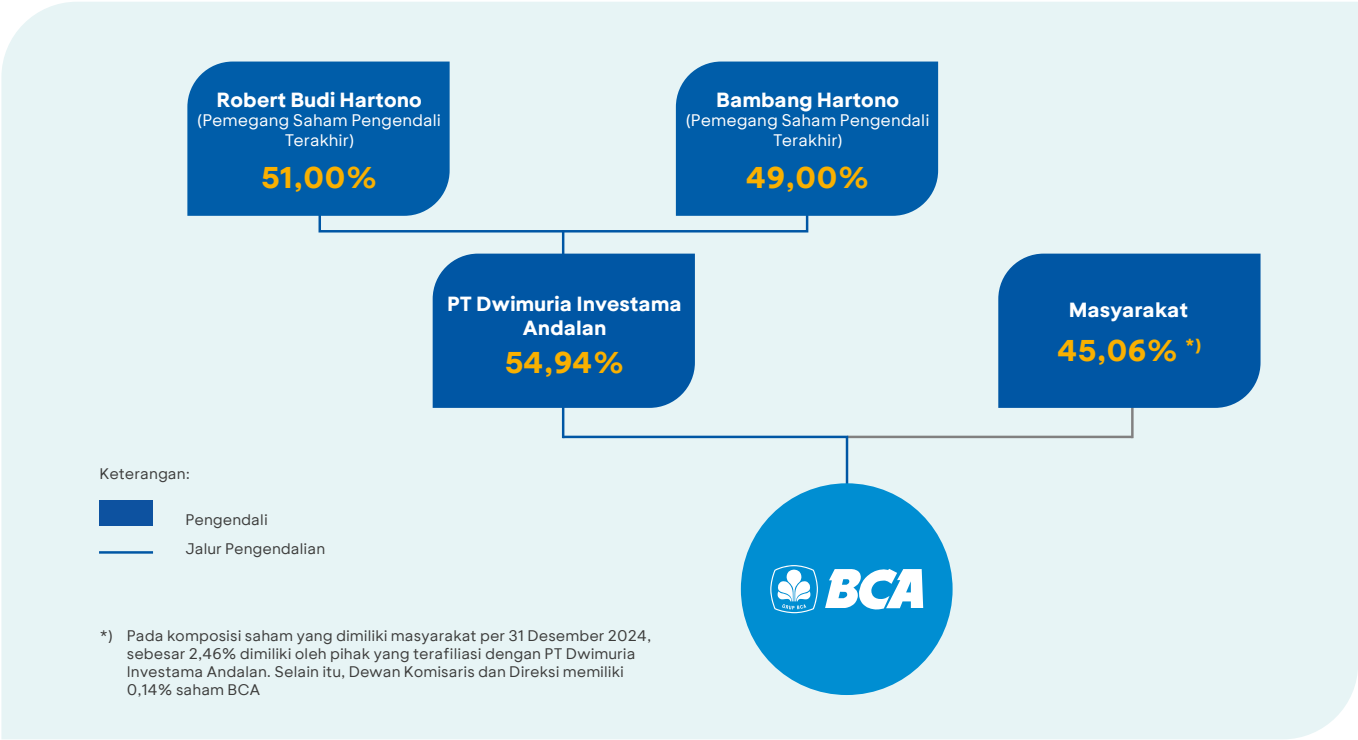
INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Sejak tanggal 11 November 2016, Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA adalah PT Dwimuria Investama Andalan. OJK telah menyetujui perubahan Pemegang Saham Pengendali BCA melalui surat No. KEP-15/D.03/2017 tertanggal 1 Februari 2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Dwimuria Investama Andalan selaku calon Pemegang Saham Pengendali BCA.

Sehubungan dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali tersebut, tidak terjadi perubahan pengendalian di BCA di mana Pemegang Saham Pengendali terakhir adalah Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono.

Skema atau diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu adalah sebagai berikut:

Skema/Diagram Informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA



Informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA dapat dilihat pada situs *web* BCA (www.bca.co.id) bagian Hubungan Investor.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memberi nasihat kepada Direksi, serta memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola terselenggara dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Piagam Dewan Komisaris)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris sehingga setiap anggota Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, dan independen. Piagam ini dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Dewan Komisaris yang diperbaharui di 2024 sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Kelola BCA serta dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Piagam Dewan Komisaris BCA mengatur tentang:

a. Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris;
b. Komisaris Independen;
c. Kriteria Komisaris Independen;
d. Masa Jabatan Dewan Komisaris;
e. Pengangkatan Dewan Komisaris;
f. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris;
g. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris;
h. Tugas-Tugas Pokok Presiden Komisaris;
i. Persetujuan dan Tindakan Dewan Komisaris;
j. Larangan Dewan Komisaris;
k. Aspek Transparansi bagi Dewan Komisaris;
l. Orientasi Dewan Komisaris;
m. Pelatihan bagi Dewan Komisaris;
n. Etika dan Waktu Kerja Dewan Komisaris;
o. Rapat Dewan Komisaris;
p. Pelaporan dan Pertanggungjawaban;
q. Remunerasi;
r. Pemberian Pinjaman kepada Dewan Komisaris; serta
s. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Dewan Komisaris.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BCA mencakup hal-hal berikut:

a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan BCA dan jalannya pengurusan pada umumnya, untuk kepentingan BCA sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar BCA antara lain:
   - Dewan Komisaris memberikan pandangan, masukan, dan persetujuan atas rencana kerja dan anggaran tahunan yang telah disusun dan disampaikan Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan masukan serta turut bertanggung jawab atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan yang disusun oleh Direksi.
   - Dewan Komisaris memberikan masukan dan pertimbangan atas usulan Direksi perihal pembagian dividen sebelum dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
   - Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk memberikan persetujuan atas dividen Interim yang telah diputuskan oleh Direksi sesuai ketentuan pada Anggaran Dasar yang berlaku.
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan dalam hal penyaluran kredit melalui pemberian persetujuan keputusan kredit di atas nominal tertentu dan pemberian persetujuan kredit kepada pihak terkait.
b. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan regulasi antara lain:
   - Dewan Komisaris melakukan pengkajian dan memberikan persetujuan atas pengkinian *Recovery Plan* dan *Resolution Plan* yang telah disampaikan kepada Regulator.
   - Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Manajemen dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris mengenai Laba Rugi Khusus Layanan Sistem Pembayaran secara tahunan kepada Bank Indonesia.
   - Dewan Komisaris melaporkan pengawasan dalam hal Rencana Bisnis Bank kepada OJK secara semesteran.
   - Dewan Komisaris mengkaji realisasi Rencana Bisnis Bank yang telah disampaikan Direksi kepada OJK.
   - Dewan Komisaris mengevaluasi, mengarahkan, serta melakukan pembahasan bersama dengan Direksi perihal Rencana Strategis Teknologi Informasi Bank.
   - Dewan Komisaris memberikan pandangan dan masukan kepada Direksi ketika membahas Kinerja BCA secara berkala.

- Dewan Komisaris memantau dan memberikan masukan perihal perkembangan ESG.
- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pembahasan perihal *update* industri yang mendapat perhatian regulator.

c. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan terselenggara dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA, yaitu dengan melakukan pengawasan paling sedikit terhadap:

1) Pemantauan dan pemberian masukan kepada Direksi perihal pelaksanaan tata kelola perusahaan secara berkala;
2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
   - Dewan Komisaris melakukan pembahasan bersama Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi secara berkala perihal laporan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh masing-masing Komite.
4) Penerapan kebijakan remunerasi dan evaluasi secara berkala atas kebijakan remunerasi;
5) Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal;

   Kepatuhan
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
   - Dewan Komisaris menelaah laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi BCA.
   - Dewan Komisaris menerima, memantau, dan berdiskusi dengan Direksi terkait perkembangan peraturan baru dari Bank Indonesia dan OJK.
   - Dewan Komisaris secara berkala membahas pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) serta memberikan persetujuan atas Kebijakan dan Ketentuan Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.

   Auditor Internal
   - Dewan Komisaris telah melakukan pembahasan atas laporan hasil kaji ulang pihak ekstern terhadap *Quality Assurance* dan *Maturity Assessment* Divisi Audit Internal.
   - Dewan Komisaris mendapatkan laporan mengenai pelaksanaan pokok-pokok hasil audit internal secara semesteran, melakukan pembahasan, dan memberikan masukan kepada DAI sebelum disampaikan kepada OJK.
   - Dewan Komisaris menerima laporan hasil audit dari DAI secara berkala dan membahas beberapa hasil audit tersebut bersama DAI, Komite Audit, terutama mengenai laporan hasil audit yang dipandang perlu untuk diketahui dan mendapatkan masukan dari Dewan Komisaris.
   - Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja DAI berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

   Auditor Eksternal
   - Berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit, Dewan Komisaris telah menyampaikan usulan penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC (sejak tanggal 16 Mei 2024 KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC sudah mengganti nama menjadi KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan) untuk melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan BCA tahun buku 2024 dan telah mendapat persetujuan dalam RUPST BCA di tahun 2024.
   - Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas penggantian Akuntan Publik untuk menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.
6) Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pengelolaan aset dan liabilitas (ALCO) yang dilakukan oleh manajemen perseroan.
   - Dewan Komisaris mengevaluasi secara berkala Kebijakan Manajemen Risiko antara lain memberikan persetujuan atas penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank.
   - Dewan Komisaris melakukan pembahasan dan memberikan arahan kepada Direksi dan unit kerja perihal perkembangan risiko yang terjadi di Industri perbankan, termasuk diantaranya membahas tentang *cyber risk* yang semakin berkembang karena transformasi digital.

7) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
8) Rencana strategis BCA;
9) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan;
10) Menyetujui dan mengkaji secara berkala visi, misi, dan nilai-nilai utama BCA.

d. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
e. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari DAI, Auditor Eksternal, hasil pengawasan OJK, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
f. Memberikan persetujuan atas rancangan penggabungan atau peleburan dan/atau integrasi yang memuat informasi ringkasan laporan penilai independen.
g. Memberitahukan kepada OJK/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.
h. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku.
i. Menyelenggarakan rapat, termasuk membuat risalah rapat dalam hal pelaksanaan:
   1) Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
   2) Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
j. Dalam kondisi tertentu, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar BCA.
k. Membuat dan menyampaikan laporan kepada RUPS atau OJK atau pihak lain.
l. Menyetujui Rencana Bisnis Bank dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Presiden Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sama dengan Dewan Komisaris di atas, ditambah dengan tugas dan tanggung jawab lainnya, yakni:

a. Melakukan pemanggilan rapat Dewan Komisaris.
b. Memimpin rapat Dewan Komisaris.
c. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham.
   Dewan Komisaris telah memutuskan dan menunjuk Presiden Komisaris sebagai Pimpinan RUPS Tahunan BCA.
d. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
e. Presiden Komisaris bersama Presiden Direktur menandatangani dokumen-dokumen yang wajib disampaikan kepada Regulator sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sepanjang tahun 2024 Dewan Komisaris BCA tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BCA kecuali dalam hal-hal yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar BCA.

3. Kewenangan Dewan Komisaris

Di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA memiliki kewenangan untuk:

a. Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA, memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokan keadaan uang kas dan lain-lain serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
b. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai BCA.
c. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar BCA, merugikan BCA, melalaikan kewajiban, dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
e. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA, yakni:
   1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
      i. kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
      ii. yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu yang akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
      i. guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan

Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;

ii. guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

3) Membeli atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam butir q ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA yang melebihi jumlah tertentu dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

4) Mendirikan perusahaan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:

i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham BCA; atau

ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit,

dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam ketentuan yang dimaksud pada Anggaran Dasar BCA, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.

7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.

8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris BCA senantiasa memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar, Piagam Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya.

4. Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan antara lain sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris yang dapat diunduh pada Bagian Struktur Organisasi situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

Kriteria Anggota Dewan Komisaris BCA antara lain sebagai berikut:

a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.

b. Cakap melakukan perbuatan hukum.

c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:

1) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan

2) Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;

ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan

iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.

d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.

e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan BCA.

f. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagai berikut:

1) Persyaratan integritas, antara lain meliputi:
   i. Cakap melakukan perbuatan hukum;
   ii. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
   iii. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
   iv. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat;
   v. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama; dan
   vi. Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang menyebabkan yang bersangkutan termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.
2) Persyaratan kompetensi, antara lain meliputi:
   i. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
   ii. Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
3) Persyaratan reputasi keuangan, paling sedikit dibuktikan dengan:
   i. Tidak memiliki kredit macet dan/atau pembiayaan macet;
   ii. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
4) Telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK.

5. Nominasi Anggota Dewan Komisaris

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Dewan Komisaris mengacu pada Pasal 7 dan Pasal 26 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Pasal 41 POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Mekanisme Nominasi

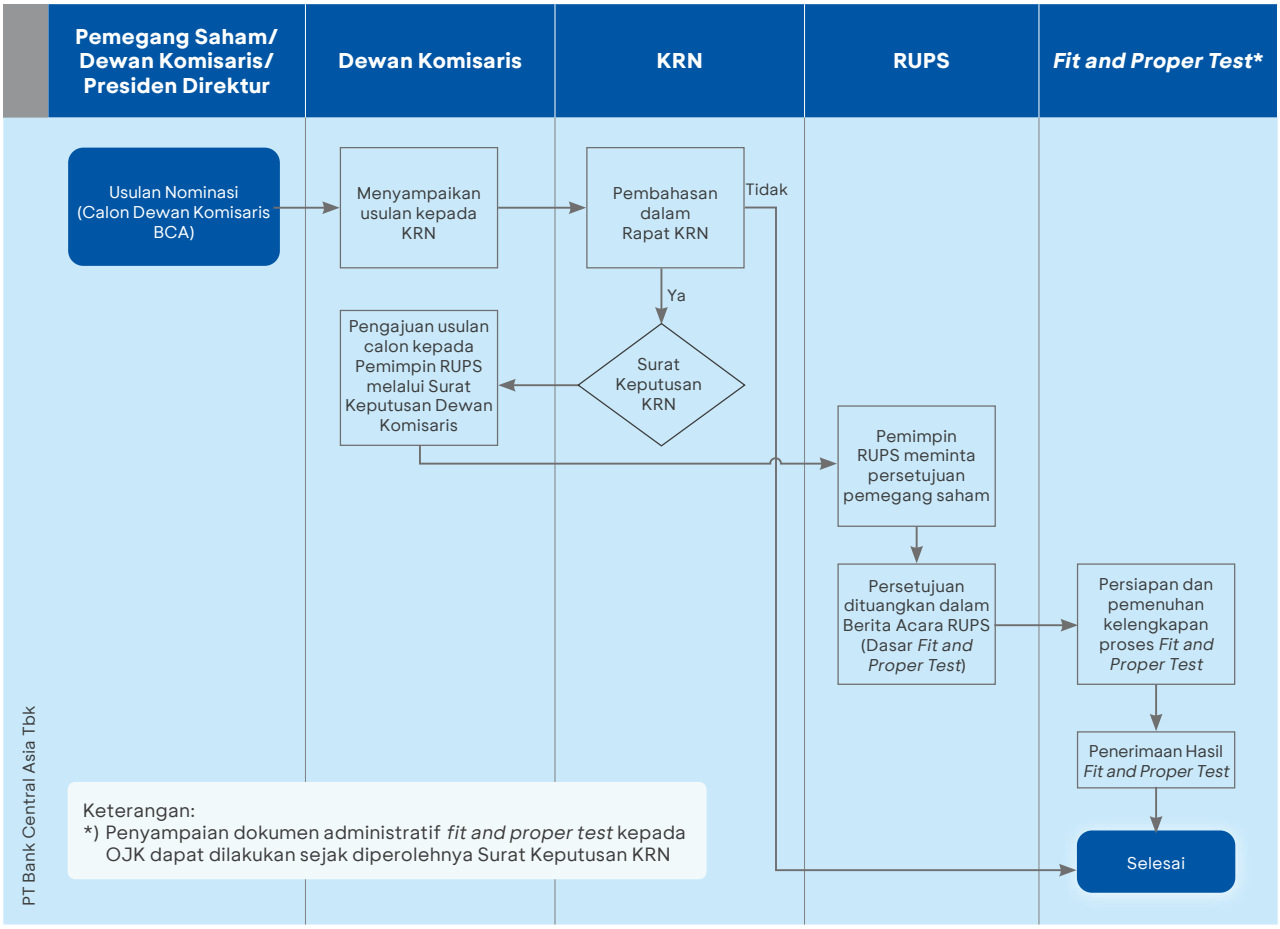
BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Mengacu pada ketentuan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, alur mekanisme nominasi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Usulan dari Pemegang Saham/Dewan Komisaris/Presiden Direktur terkait nominasi Dewan Komisaris disampaikan kepada Dewan Komisaris.
b. Dewan Komisaris meminta kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membahas usulan terkait nominasi Dewan Komisaris.
c. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam rapat tersebut, antara lain:
   1) Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil *interview*, kajian reputasi keuangan, pengalaman, rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media);
   2) Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan arahan strategis BCA;
   3) KRN telah melakukan langkah-langkah antara lain:
      i. Memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi BCA;
      ii. Melakukan komunikasi dengan Pemegang Saham Pengendali (jika usulan bukan dari Pemegang Saham Pengendali).
d. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
e. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris mengajukan calon Dewan Komisaris kepada Pimpinan RUPS melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
f. Pimpinan RUPS meminta persetujuan Pemegang Saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Dewan Komisaris.
g. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan tersebut dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *Fit and Proper Test* calon Dewan Komisaris.
h. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris.

Penjelasan alur nominasi digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Mekanisme Nominasi Anggota Dewan Komisaris BCA



6. Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

BCA telah menetapkan jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris.

Ketentuan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	Implementasi di BCA
Memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.	Anggota Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang.
Memiliki paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia.	Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.
Memiliki Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.	Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 3 (tiga) orang atau 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA.

Per 31 Desember 2024, BCA memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, yang terdiri atas 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA tidak melebihi jumlah anggota Direksi BCA. Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.

Sepanjang tahun 2024 tidak terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris, sehingga pada Laporan Tahunan ini BCA tidak menyajikan alasan perubahan susunan Dewan Komisaris. Susunan keanggotaan Dewan Komisaris BCA dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat BCA No. 33 tanggal 10 Mei 2022, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat.

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2024

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011	2021 – 2026
Tonny Kusnadi	Komisaris	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Raden Pardede	Komisaris Independen	8/84/DPB3/TPB3-2 tanggal 16 Agustus 2006	2021 – 2026
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	SR-117/D.03/2016 tanggal 11 Juli 2016	2021 – 2026

Sehubungan dengan telah diterimanya surat pengunduran diri Bapak Djohan Emir Setijoso dari jabatannya selaku Presiden Komisaris BCA pada tanggal 16 Desember 2024, maka BCA telah melakukan keterbukaan informasi tanggal 17 Desember 2024 untuk memenuhi ketentuan Pasal 27 jo. Pasal 9 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik jis. Pasal 2 ayat (1) POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan Ketentuan III.2.1.1 Lampiran Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA telah memperoleh persetujuan dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia (saat ini OJK) sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya. Hal tersebut sesuai dengan PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan SE BI No. 13/8/DPNP tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana diubah dengan SE BI No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011.

7. Masa Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar BCA, masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2026. RUPS tetap memiliki kewenangan untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Jabatan anggota Dewan Komisaris dengan sendirinya berakhir, jika yang bersangkutan:

a. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pangampuan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan;
b. Mengundurkan diri dari jabatannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
c. Meninggal dunia;
d. Diberhentikan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham;
e. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

8. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Anggota Dewan Komisaris baru wajib mengikuti program orientasi agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Dewan Komisaris dengan baik.

Program orientasi Dewan Komisaris diatur dalam:

a. Pedoman Tata Kelola BCA Bab 3 tentang Piagam Dewan Komisaris.
b. Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Pedoman Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk.

Program orientasi meliputi antara lain:

a. Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
b. Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
c. Kinerja dan keuangan BCA; dan
d. Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru dapat dilakukan dengan cara:

a. Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP);
b. Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA;
c. Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan; dan
d. Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*).

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat pelaksanaan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dikarenakan tidak ada pengangkatan anggota Dewan Komisaris baru.

9. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris. BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Sebagai tambahan informasi, bahwa program pelatihan Dewan Komisaris pada tahun 2024 dilaksanakan secara *offline* maupun *online*.

Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Dewan Komisaris Tahun 2024

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ Bentuk
1	D.E. Setijoso	Refreshment BSMR: Strengthen 4 Pillars Risk Control System toward Sustainable Bank	BCA	15 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko untuk Komisaris: Meningkatkan Fungsi Oversight Penerapan Manajemen Risiko untuk Mewujudkan Industri Perbankan yang Berkelanjutan	Bankers Association for Risk Management (BARa)	21 - 22 Mei 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA Wealth Summit 2024	BCA	4 - 5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia Knowledge Forum 2024	BCA	12 - 13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
2	Tonny Kusnadi	Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6	BARa	16 - 18 Oktober 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia Knowledge Forum 2024	BCA	12 - 13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
3	Cyrillus Harinowo	Starting Year Forum 2024: Stabilitas Moneter di tengah Dinamika Ekonomi 2024	Infobank	1 Februari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6	BARa	23 Agustus 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA Wealth Summit 2024	BCA	4 - 5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ASEAN Global Leadership Program: Innovation and Entrepreneurship: Cutting-edge Insights from China	SRW & Co. dan Cheung Kong Graduate School of Business, China	4-8 November 2024	China	Seminar/ *Conference*
		Indonesia Knowledge Forum 2024	BCA	12 - 13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		KPMG Board Governance Forum: Climate reporting in the financial statements event	KPMG	14 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
4	Raden Pardede	Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6	BARa	16 - 18 Oktober 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia Knowledge Forum 2024	BCA	12 - 13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
5	Sumantri Slamet	BCA Trading Trends 2024	BCA	11 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ Bentuk
		Digital Transformation Strategy	Imperial College Business School, London	17 - 21 Juni 2024	London, UK	Seminar/ *Conference*
		Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6	BARa	21 - 23 Agustus 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA Wealth Summit 2024	BCA	4 - 5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia Knowledge Forum 2024	BCA	12 - 13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		KPMG Board Governance Forum: Climate reporting in the financial statements event	KPMG	14 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*

Sesuai POJK No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum dan SE OJK Nomor 28/SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

10. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris mengacu pada Pasal 57 POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Pasal 2 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka, serta POJK 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Piagam Dewan Komisaris, telah mengatur antara lain:

a. Kewajiban pengungkapan Dewan Komisaris atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

b. Kewajiban anggota Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi kepada BCA atas kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka. Kebijakan pelaporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham Direksi sesuai dengan POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana telah dicabut oleh POJK No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 075/MO/ESG/2024 tanggal 6 Agustus 2024 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan kepemilikan saham BCA Dewan Komisaris setiap awal bulan dan atas setiap perubahan kepemilikan saham Dewan Komisaris tahun 2024 melalui sistem *e-reporting* kepada OJK dan BEI sebagai wujud kepatuhan terhadap kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2024

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrillus Harinowo	-	-	-	√
Raden Pardede	-	-	-	√
Sumantri Slamet	-	-	-	-

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham BCA. Dewan Komisaris BCA memiliki 0,093% saham BCA secara kumulatif. Berikut rincian kepemilikan saham BCA beserta persentase pada awal dan akhir tahun buku oleh anggota Dewan Komisaris secara langsung pada tahun 2024.

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Dewan Komisaris Tahun 2024

Direksi	Jabatan	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2024)	Persentase	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2024)	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	106.610.700	0,086%	106.824.845	0,087%
Tonny Kusnadi	Komisaris	7.087.982	0,006%	7.269.681	0,006%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A
Raden Pardede	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A
TOTAL		**113.698.682**	**0,092%**	**114.094.526**	**0,093%**

11. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Ketentuan rangkap jabatan Dewan Komisaris BCA berdasarkan Pasal 46 POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum adalah sebagai berikut:

a. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan:
   1) Sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif:
      a) pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
      b) pada lebih dari 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
   2) Pada bidang tugas fungsional pada lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
   3) Pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris; dan/atau
   4) Pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Komisaris Independen dilarang merangkap jabatan sebagai pejabat publik, yakni orang yang ditunjuk dan diberi tugas untuk menduduki posisi atau jabatan tertentu pada badan publik yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah.

c. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas, apabila:
   1) Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA;
   2) Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha BCA; dan/atau
   3) Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris BCA.

d. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota komite pada lebih dari 5 (lima) komite di lembaga/perusahaan dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2024, seluruh anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki jabatan pada Perusahaan Anak BCA. Berikut informasi mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris pada instansi/perusahaan/lembaga/organisasi/komite lain sepanjang tahun 2024.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris BCA Tahun 2024

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/ Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Operator Menara Telekomunikasi
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	-	-
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Global Digital Niaga Tbk	Perdagangan Eceran melalui Platform Digital
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	Anggota Komite Risiko Universitas Indonesia*)	Pendidikan
			*) Menjabat hingga 28 Agustus 2024.	

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dalam Komite di BCA Tahun 2024

Nama	Jabatan di BCA	Periode RUPST	Posisi di Komite
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	2021-2026	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Tonny Kusnadi	Komisaris	2021-2026	-
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	2021-2026	Ketua Komite Pemantau Risiko
Raden Pardede	Komisaris Independen	2021-2026	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	2021-2026	Ketua Komite Audit

12. Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang telah dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yaitu:

a. Komite Audit (KA)
b. Komite Pemantau Risiko (KPR)
c. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)
d. Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)

Dewan Komisaris melaksanakan penilaian terhadap komite-komite tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Kriteria**
   Kriteria penilaian komite-komite di bawah Dewan Komisaris didasarkan pada kepatuhan terhadap piagam serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.
2. **Proses**
   Penilaian dilakukan oleh Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. **Hasil**
   Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2024 seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif serta bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite	Penilaian
1. KA	KA telah memastikan terselenggaranya pengendalian internal dan secara efektif membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2024, KA telah melaksanakan tugasnya dengan efektif dan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 31 (tiga puluh satu) kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KA. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja KA dapat dilihat pada Bab Komite Audit pada halaman 371.
2. KPR	KPR telah memastikan BCA memiliki sistem manajemen risiko yang memberikan perlindungan terhadap risiko-risiko yang dihadapi BCA. Sepanjang tahun 2024, KPR telah menyelenggarakan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KPR. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja KPR dapat dilihat pada Bab Komite Pemantau Risiko pada halaman 378.
3. KRN	KRN telah menjalankan tugasnya dalam pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi di BCA secara keseluruhan. Sepanjang tahun 2024, KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KRN. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan, atau pelatihan dan program kerja KRN dapat dilihat pada Bab Komite Remunerasi dan Nominasi pada halaman 384.
4. KTKT	KTKT mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola di BCA dan para entitas anak secara terintegrasi. Sepanjang tahun 2024, KTKT telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah melaksanakan program kerja KTKT. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan, atau pelatihan dan program kerja KTKT dapat dilihat pada Bab Komite Tata Kelola Terintegrasi pada halaman 388.

Penjelasan terkait komite-komite di bawah Dewan Komisaris dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di halaman 371 pada Laporan Tahunan ini.

13. Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 36 bagian Laporan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 346 dan 355 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

14. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 361 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

KOMISARIS INDEPENDEN

Per 31 Desember 2024, Komisaris Independen BCA berjumlah 3 (tiga) orang dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang atau 60% (enam puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris. Dalam hal ini, komposisi anggota Dewan Komisaris BCA telah memenuhi ketentuan POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yang mengatur bahwa jumlah Komisaris Independen paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

1. Kriteria Komisaris Independen

Kriteria yang perlu dipenuhi oleh seluruh Komisaris Independen BCA antara lain:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki saham pada BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali BCA;
4. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali terakhir, atau hubungan dengan Bank yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen;
5. Tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
6. Memenuhi persyaratan lain dari Komisaris Independen sebagaimana peraturan yang berlaku.

Selain kriteria yang telah disebutkan di atas, Komisaris Independen juga harus memenuhi persyaratan calon anggota Dewan Komisaris secara umum.

2. Masa Jabatan Komisaris Independen

Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum yaitu menjabat hingga tahun 2026. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dengan mempertimbangkan:

- Hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
- Pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

BCA memiliki Komisaris Independen yang telah diangkat lebih dari 2 (dua) periode, yakni Cyrillus Harinowo dan Raden Pardede. Berdasarkan rapat anggota Dewan Komisaris keduanya tetap dapat bertindak independen dan masing-masing telah membuat Surat Pernyataan Independensi yang dibacakan pada saat pengangkatan anggota Komisaris Independen saat RUPS Tahunan BCA tahun 2021.

3. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen BCA yang menjabat saat ini telah diangkat pada tahun 2021 dan keputusan pengangkatan tersebut akan berlaku hingga tahun 2026. Masing-masing Komisaris Independen BCA telah membuat Surat Pernyataan Independensi sesuai dengan aspek independensi yang mengacu kepada ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 pasal 25 ayat 1 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan telah disampaikan kepada OJK.

Berikut pernyataan independensi Komisaris Independen yang telah diangkat lebih dari 2 (dua) periode, yang dibacakan pada saat RUPS Tahunan tahun 2021:

Sehubungan dengan pencalonan saya sebagai Komisaris Independen PT BCA Tbk (selanjutnya disebut ”Perseroan”) dan mengingat saya sudah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan lebih dari 2 (dua) periode masa jabatan, maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat 1 POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Pasal 26 ayat 1 huruf b POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dengan ini saya menyatakan,

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan saat ini atau hubungan dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti.

Tabel aspek independensi Komisaris Independen

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Raden Pardede	Sumantri Slamet
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya.	√	√	√
Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.	√	√	√

DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi BCA berpedoman pada Piagam Direksi. Piagam Direksi dievaluasi dan diperbaharui secara berkala untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Direksi diperbaharui pada tahun 2024 sebagaimana tercantum pada Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Piagam Direksi mengatur tentang:
- Landasan Hukum;
- Tata Nilai/Nilai-nilai;
- Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi;
- Masa Jabatan Direksi;
- Rangkap Jabatan Direksi;
- Pengangkatan Direksi;
- Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi;
- Aspek Transparansi dan Larangan bagi Direksi;
- Orientasi dan Pelatihan Direksi;
- Etika dan Waktu Kerja Direksi;
- Rapat Direksi;
- Pelaporan dan Pertanggungjawaban; serta
- Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Direksi.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi BCA antara lain sebagai berikut:

a. Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan BCA untuk kepentingan dan tujuan BCA. Tugas pokok Direksi adalah:
   1) memimpin dan mengurus BCA sesuai dengan maksud dan tujuan BCA;
   2) menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan BCA untuk kepentingan BCA;
   3) menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi Audit Internal BCA dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Divisi Audit Intenal (DAI) BCA sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.

b. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

c. Direksi mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat BCA dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCA, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk tindakan-tindakan berikut di bawah ini, Direksi wajib mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:
   1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
      a) kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
      b) yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
      a) guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
      b) guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   3) Membeli, atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh BCA sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada BCA, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya, yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris;

4) Mendirikan perusahaan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
   a) Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham Perseroan; atau
   b) Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit,

   dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris;
7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun yang bernilai kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku;
8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
9) Persetujuan Dewan Komisaris untuk tindakan-tindakan Direksi tersebut dapat diberikan untuk melakukan 1 (satu) tindakan atau lebih dari 1 (satu) tindakan dan dari waktu ke waktu yang dapat ditinjau kembali, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Untuk melakukan salah satu tindakan sebagai berikut:
   1) Mengalihkan, melepaskan hak dan/atau menjadikan jaminan utang yang jumlahnya lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA atau merupakan seluruh harta kekayaan BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku; atau
   2) Mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang tentang kepailitan BCA atau permohonan agar BCA diberikan penundaan kewajiban pembayaran hutang (*surseance van betaling*);

   Direksi wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS yang dihadiri oleh (para) pemegang saham BCA dan/atau kuasa mereka yang sah yang mewakili paling sedikit ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham BCA dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan BCA dan usul yang diajukan disetujui oleh lebih dari ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat yang bersangkutan.
e. Dalam hal:
   1) Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili BCA karena suatu hal atau transaksi di mana anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan BCA, maka harus diwakili oleh anggota Direksi lain (dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA);
   2) Semua anggota Direksi mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan BCA, maka Dewan Komisaris BCA berhak bertindak untuk dan atas nama serta mewakili BCA;
   3) Ketentuan dalam butir 1) dan 2) di atas ini tidak mengurangi ketentuan mengenai "Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan" yang tercantum dalam Anggaran Dasar BCA.
f. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, untuk perbuatan tertentu Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.
g. Dalam hubungan dengan tugas pokok Direksi sebagaimana diuraikan di atas, maka Direksi wajib, antara lain:
   1) Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan BCA sesuai dengan tujuan BCA dan lapangan usahanya;
   2) Menyiapkan rencana pengembangan BCA, rencana kerja dan anggaran tahunan BCA, termasuk rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dari BCA dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris;
   3) Mengadakan dan memelihara tata buku dan administrasi BCA sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perseroan;

4) Menyusun sistem akuntansi berdasarkan prinsip pengendalian internal, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
5) Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya BCA, berupa laporan kegiatan BCA, termasuk laporan keuangan, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam bentuk laporan berkala lainnya, menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar BCA setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris;
6) Menyiapkan susunan organisasi BCA lengkap dengan perincian tugasnya;
7) Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar BCA atau berdasarkan petunjuk Rapat Dewan Komisaris atau RUPS.

h. Kewajiban Lainnya:
1) Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA;
2) Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi BCA;
3) Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari DAI BCA, Auditor Eksternal, hasil pengawasan BI, OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
4) Membentuk DAI yang independen terhadap satuan kerja operasional dan menerapkan fungsi audit intern secara efektif sesuai ketentuan yang berlaku;
5) Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Risk Management Committee serta Satuan Kerja Kepatuhan;
6) Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan BCA kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
7) Menyerahkan Laporan Keuangan BCA kepada AP untuk diperiksa;
8) Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan BCA yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, antara lain berbagai kebijakan kepegawaian dalam berbagai Surat Keputusan dan edaran-edaran yang dapat diakses seluruh karyawan serta melalui buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB), situs *web* BCA, kebijakan mengenai Sistem Recruitment, Sistem Promosi, Sistem Remunerasi. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh karyawan;
9) Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
10) Mengangkat anggota komite-komite Penunjang Direksi berdasarkan keputusan rapat Direksi;
11) Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS lainnya/Luar Biasa sesuai kebutuhan BCA dan sesuai ketentuan yang berlaku;
12) Menyampaikan pertanggungjawaban atas pengurusan BCA selama 1 (satu) tahun kepada RUPS selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku BCA ditutup;
13) Menyampaikan laporan dan keterbukaan informasi kepada OJK, Bursa Efek Indonesia, dan instansi berwenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Kewenangan Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar BCA, Pedoman Tata Kelola BCA serta peraturan terkait lainnya, kewenangan Direksi antara lain mencakup:
a. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus BCA;
b. Menetapkan perumusan strategi dan kebijakan strategis BCA;
c. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian BCA, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai BCA, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS (jika ada);
d. Mengangkat dan memberhentikan pegawai BCA berdasarkan peraturan kepegawaian BCA;
e. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai BCA, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain;
f. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan tidak mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar BCA, maka:
a. Presiden Direktur dan seorang anggota Direksi lain berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili BCA;
b. Jika Presiden Direktur karena sebab apa pun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau

tidak ada di tempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka Wakil Presiden Direktur bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili BCA;

c. Jika Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur karena sebab apapun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada di tempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili BCA.

Direksi wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian, serta memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Piagam Direksi, juga peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan Direksi secara rinci tertuang dalam Anggaran Dasar BCA dan Piagam Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA.

4. Kriteria Anggota Direksi

Anggota Direksi BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Kriteria anggota Direksi juga dapat dilihat pada Piagam Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA bagian Struktur Organisasi (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

Kriteria Anggota Direksi BCA adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
b. Cakap melakukan perbuatan hukum;
c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    1) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
    2) Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
        a) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
        b) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
        c) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan BCA;
f. Memenuhi persyaratan integritas yang meliputi antara lain:
    1) Cakap melakukan perbuatan hukum, pengertian cakap melakukan perbuatan hukum mengacu pada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata;
    2) Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan. Yang dimaksud dengan "tindak pidana" sebagaimana dimaksud di atas adalah:
        a) tindak pidana di sektor jasa keuangan yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
        b) tindak pidana kejahatan yaitu tindak pidana yang tercantum dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) dan/atau yang sejenis KUHP di luar negeri dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 (satu) tahun atau lebih yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan; dan/atau
        c) tindak pidana lainnya dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 (satu) tahun atau lebih, antara lain korupsi, pencucian uang, narkotika/psikotropika, penyelundupan, kepabeanan, cukai, perdagangan orang, perdagangan senjata gelap, terorisme, pemalsuan uang, di bidang perpajakan, di bidang kehutanan, di bidang lingkungan hidup, di bidang kelautan, dan perikanan, yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;

3) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
4) Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat;
5) Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama antara lain calon tidak tercantum dalam Daftar Tidak Lulus (DTL) atas uji kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test). Sesuai peraturan terkait Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), Pihak Utama termasuk Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris;
6) Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang menyebabkan yang bersangkutan termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

g. Memenuhi persyaratan kompetensi yang meliputi antara lain:
1) pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya. Yang dimaksud dengan pengetahuan di bidang perbankan antara lain pengetahuan tentang peraturan dan operasional Bank termasuk pemahaman mengenai manajemen risiko;
2) pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab Entitas Utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama Lembaga Jasa Keuangan dalam konglomerasi keuangan;
3) pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan, antara lain pengalaman di bidang operasional, pemasaran, akuntansi, audit, pendanaan, perkreditan, pasar uang, pasar modal, hukum, atau pengalaman di bidang pengawasan Lembaga Jasa Keuangan;
4) kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat;
5) memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank.

h. Memenuhi persyaratan reputasi keuangan yang meliputi antara lain:
1) tidak memiliki kredit macet dan/atau pembiayaan macet; dan
2) tidak pernah dinyatakan pailit atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

5. Nominasi Anggota Direksi

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Direksi mengacu pada Pasal 7 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Pasal 10 POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Mekanisme Nominasi

BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Mengacu pada ketentuan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, alur mekanisme nominasi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

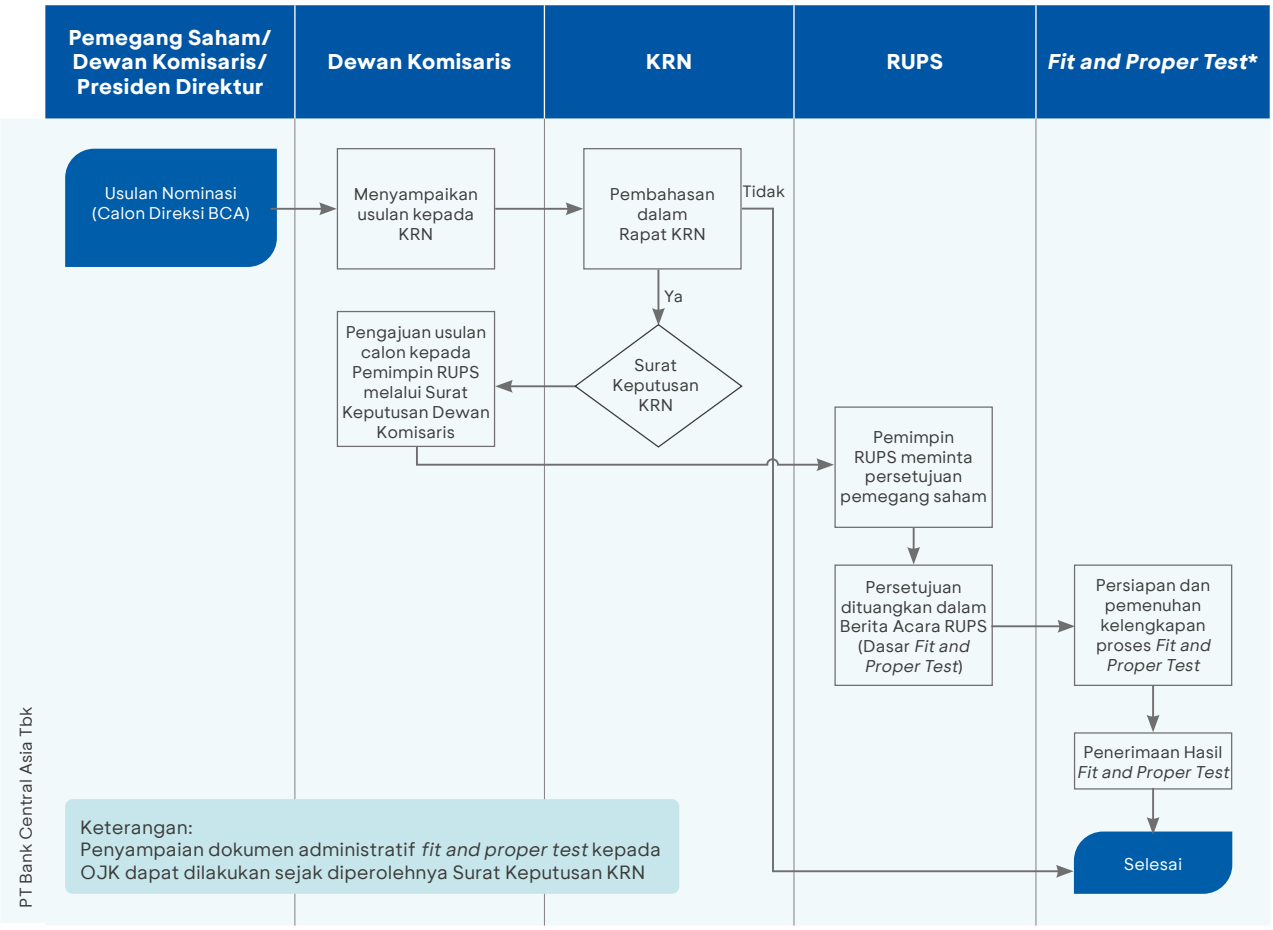
a. Usulan dari pemegang saham/Dewan Komisaris/Presiden Direktur terkait nominasi Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris.
b. Dewan Komisaris meminta kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membahas usulan terkait nominasi atau Direksi.
c. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Dalam rapat tersebut terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan, antara lain:
1) Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil *interview*, kajian reputasi keuangan, pengalaman rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media);
2) Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan strategi Bank;
3) KRN telah melakukan langkah-langkah antara lain:
- Memperhatikan kondisi eksternal dan internal;
- Melakukan komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali).

d. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
e. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Direksi kepada Pemimpin RUPS. Keputusan Dewan Komisaris dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Dewan Komisaris.

f. Pemimpin RUPS meminta persetujuan pemegang saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Direksi.
g. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan dimaksud dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *fit and proper test* calon Direksi.
h. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga (*search firms*) yang independen dan memiliki reputasi baik dalam proses seleksi kandidat Direksi.

Penjelasan alur nominasi di atas digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini

Mekanisme Nominasi Anggota Direksi BCA



Kebijakan suksesi Direksi disusun oleh KRN BCA. Kebijakan suksesi Direksi tersebut dapat dilihat pada bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

6. Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

BCA telah memenuhi ketentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi sesuai dengan POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang mengatur bahwa bank wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.

Ketentuan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	Implementasi di BCA
Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang.	BCA memiliki 12 (dua belas) anggota Direksi.
Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia.	Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
Direksi wajib dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama.	Direksi BCA dipimpin oleh Presiden Direktur.

Per 31 Desember 2024, jumlah anggota Direksi BCA adalah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari:
- 1 (satu) Presiden Direktur;
- 2 (dua) Wakil Presiden Direktur;
- 1 (satu) Direktur Kepatuhan; dan
- 8 (delapan) Direktur lainnya.

Dari komposisi di atas, BCA memiliki seorang anggota Direksi yang membawahkan fungsi Kepatuhan. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.

Sepanjang tahun 2024, tidak ada perubahan susunan/komposisi keanggotaan Direksi BCA, sehingga pada Laporan Tahunan ini BCA tidak menyajikan alasan perubahan susunan Direksi. Susunan Keanggotaan Direksi BCA tahun 2024 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 33 tanggal 10 Mei 2022, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Direksi BCA

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	13/21/DPBB3/TPB3-7 tanggal 17 Juni 2011	2021 - 2026
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	10/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022	2022 - 2026
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016	2021 - 2026
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002	2021 - 2026
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014	2021 - 2026
Lianawaty Suwono*)	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	SR-137/D.03/2016 tanggal 27 Juli 2016	2021 - 2026
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016	2021 - 2026
Vera Eve Lim	Direktur	SR-79/PB.12/2018 tanggal 23 April 2018	2021 - 2026
Haryanto T. Budiman	Direktur	14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2021 - 2026
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021	2021 - 2026
John Kosasih	Direktur	40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021	2021 - 2026
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	9/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022	2022 - 2026

Keterangan:
*)Berdasarkan Surat OJK No. 8/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022, OJK menyetujui pengangkatan Ibu Lianawaty Suwono sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Seluruh anggota Direksi BCA telah memperoleh persetujuan serta lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia dan/atau OJK sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Hal tersebut telah sesuai dengan PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan SEBI No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan SEBI No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011 maupun POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Sebagai tambahan informasi, sejak pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK pada 31 Desember 2013 maka proses uji kemampuan dan kepatutan Direksi setelah 31 Desember 2013 dilakukan oleh OJK.

7. Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan Direksi BCA akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) sejak penyelenggaraan RUPS yang mengangkat anggota Direksi yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir. Anggaran Dasar BCA menyatakan bahwa anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

8. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 138/SK/KOM/2022 tanggal 15 Agustus 2022 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk

Organisasi PT Bank Central Asia Tbk dan dilengkapi dengan:

1. Surat Keputusan Direksi No. 138/SK/DIR/2022 tanggal 9 September 2022 perihal Struktur Organisasi *Corporate Communication & Social Responsibility*;
2. Surat Keputusan Direksi No. 149/SK/DIR/2022 tanggal 27 September 2022 perihal Struktur Organisasi CFO Office;
3. Surat Keputusan Direksi No.176/SK/DIR/2022 tanggal 20 Oktober 2022 perihal Struktur Organisasi *Wholesale Transaction Banking Product Development* (WBD).

Susunan Struktur Organisasi BCA serta supervisi Presiden Direktur serta 2 (dua) Wakil Presiden Direktur BCA dapat dilihat di halaman 60-61 pada bagian Profil dalam Laporan Tahunan ini.

Detail pembidangan tugas dan tanggung jawab Direksi dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
1	Jahja Setiaatmadja (JS)	President Director (PD)	- Internal Audit *) (DAI)	DRM	DCH	DJW
			- Anti-*fraud* (BAF)	DCH	DRM	DJW
2	Gregory Hendra Lembong (HL)	Deputy President Director (IT & Digital Banking) (DPD1) **)	- *Strategic Information Technology* (GTI)	DPD2	DFC	DTP
			- *Operation Strategy & Development* (POL)	DPD2	DJW	DTP
			- Bank Digital BCA	DTP	DCB	DFC
			- *Central Capital Ventura*	DTP	DPD2	DFC
3	Armand W. Hartono (AH)	Deputy President Director (Business Banking & Operation) (DPD2)	- *Contact Center & Digital Services* (CDG)	DJW	DPD1	DTP
			- *E-Channel & Settlement Services* (CSV)	DJW	DPD1	DTP
			- *International Banking Services* (GTP)	DPD1	DBK	DJW
4	Subur Tan (ST)	Credit Risk & Legal Director (DKR)	- *Credit Risk Analysis* (ARK)	DJW	PD	DPD1
			- *Credit Recovery* (RPK)	DJW	PD	DPD1
			- *Legal* (GHK)	DJW	DRM	DFC
5	Santoso (SL)	Transaction Banking Director (DTP)	- *Transaction Banking Business Development* (DTB)	DCB	DPD1	DPD2
			- *Transaction Banking Partnership Solution Development* (DST)	DBK	DPD1	DPD2
			- *Transaction Banking Product Development* (DPD)	DCB	DPD2	DPD1
			- *Wholesale Transaction Banking Product Development* (WBD)	DCB	DPD2	DPD1
			- *Transaction Banking Services* (GLT)	DCB	DPD2	DPD1
6	Rudy Susanto (RS)	Corporate Banking & Treasury Director (DBK) **)	- *Corporate Banking & Transaction* (GBK)	DKS	DCB	DPD1
			- *Corporate Finance* (GCF)	DKS	DCB	DPD1
			- *Corporate Branch* (KCK)	DKS	DJW	DCB
			- *Treasury* (DTR)	PD	DKS	DCB
			- *International Banking* (DPI)	PD	DKS	DCB
			- BCA Finance Ltd. (Hongkong)	PD	DKS	DCB
			- BCA Sekuritas	DCB	PD	DKS

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
7	John Kosasih (JK)	Commercial & SME Banking Director (DKS) **)	- SME & *Commercial Business* (DKM)	DBK	DJW	PD
			- *Cash Management* (DCM)	DTP	DBK	DPD1
			- *Credit Administration Services* (SLK)	DKR	DJW	DBK
			- Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	DCB	DBK	DKR
			- BCA Syariah	DJW	DKR	DCB
8	Haryanto T. Budiman (HB)	Consumer Banking Director (DCB) **)	- *Consumer Finance* (DBK)	DKS	DBK	DTP
			- *Individual Customer Business Development* (ICB)	DTP	DPD2	DKR
			- *Wealth Management* (DWM)	DTP	DPD2	DKR
			- Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	DKS	DTP	DBK
			- BCA Finance	DKS	DKR	DTP
			- BCA Multi Finance	DKS	DKR	DTP
9	Frengky Chandra Kusuma (FC)	Branch & Network Director (DJW) #)	- *Regional & Branch Banking Management* (Kanwil & Cabang)	DKS	DPD2	DFC
			- *Branch Network Management* (JPW)	DPD2	DKS	DFC
			- *Procurement & Facility Management* (LOG)	DKR	DKS	DTP
10	Antonius Widodo Mulyono (AW)	Risk Management Director (DRM) ***)	- *Risk Management* *) (MRK)	DCH	DFC	DKR
			- *Enterprise Security* (ETS)	DCH	DPD2	DFC
			- *Corporate Communication & Social Responsibility* (CCR)	PD	DJW	DFC
11	Lianawaty Suwono (LS)	Compliance & Human Capital Mgmt. Director (DCH) ***)	- *Compliance* *) (SKK)	DRM	DFC	DKR
			- *Human Capital Management* (HCM)	DKR	DRM	DPD2
			- *Learning & Development* (DPP)	DKR	DRM	DPD2
12	Vera Eve Lim (VL)	Finance & Corporate Planning Director (DFC) ***)	- *Corporate Strategy & Planning* (DCSP)	DPD1	PD	DPD2
			- *Industry & Economic Research* (REI)	DPD1	DBK	DKR
			- *Tax* (TAX)	DPD1	PD	DBK
			- *Accounting* (ACT)	DPD1	PD	DBK
			- *Investor Relations* (IVR)	DPD1	PD	DPD2
			- *Environmental Sustainability Governance* (ESG)	DPD1	PD	DPD2

Keterangan:
1 - Direktur pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.
- Direktur Pengganti untuk bidang perkreditan mengacu pada Manual Ketentuan Kredit.
2 Fungsi Pengelolaan Perusahaan Anak diatur sebagai berikut:
*) Melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/manajemen risiko/kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penetapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi
**) Melakukan fungsi pemantauan perkembangan usaha Perusahaan Anak.
***) Melakukan fungsi pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap Perusahaan Anak serta pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak.
Pelaksanaan fungsi di atas tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah *independent separate legal entity*.
Pertanggungjawaban Direksi dan/atau Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak. Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS Perusahaan Anak.
3 #) Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang sebagai pelaksana harian, pembina, dan pemantau manajemen wilayah dan cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi.

9. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Program orientasi bagi anggota Direksi baru dilaksanakan untuk memberikan anggota Direksi baru pemahaman tentang BCA dalam waktu singkat sehingga anggota Direksi baru tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi dengan sebaik-baiknya.

Kebijakan program orientasi Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk.

Program orientasi meliputi antara lain:
- Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
- Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
- Kinerja dan keuangan BCA; dan
- Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Tata cara orientasi bagi Direksi yang baru dapat dilakukan antara lain dengan:
- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UCPC);
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA;
- Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan;
- Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*).

Pelaksanaan Orientasi Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat pelaksanaan program orientasi bagi anggota Direksi dikarenakan tidak ada pengangkatan anggota Direksi baru.

10. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Direksi yang tercantum dalam Piagam Direksi.

BCA mewajibkan anggota Direksi mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Direksi. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Direksi Tahun 2024

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ Bentuk
1	Jahja Setiaatmadja	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	11 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2024	BCA	4-5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum XIII-2024: "Linear to Limitless"*	BCA	12-13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
2	Gregory Hendra Lembong	Kegiatan *Presidential Lecture* pada Acara Puncak "22 Tahun Rezim Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) di Indonesia"	PPATK	17 April 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Asia Pacific Visa Client Forum	Visa	23-25 April 2024	Thailand	Seminar/ *Conference*
		Analisis Kolaboratif Terkait Pemilu dan Pilkada 2024 "Optimalisasi Sinergi & Kolaborasi mewujudkan Pilkada Serentak tahun 2024 yang mendukung Integrasi Bangsa	PPATK	7 Mei 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Seminar Penyelarasan Sertifikat Manajemen Risiko	BARA	5-6 Juni 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		20th CITIC CLSA ASEAN Forum	CLSA	11 Juni 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2024	BCA	4-5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		31st CITIC CLSA Hong Kong *Conference*	CLSA	9-13 September 2024	Hongkong	Seminar/ *Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ Bentuk
		Sibos	Swift	21-24 Oktober 2024	London	Seminar/ *Conference*
		Fortune Indonesia *Brainstorm*	Fortune	1 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Tabletop Exercise (TTX) GSIT	BCA	6 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG *Training* (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12-13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Macquarie *International Conference* Sydney	Macquarie	18-19 November 2024	Sydney	Seminar/ *Conference*
		Forum 8th Belt and Road Services Business Forum	REANDA	28 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		52nd ASEAN *Banking Council Meeting* & 9th AGM	ASEAN Bankers Association	4 Desember 2024	Malaysia	Seminar/ *Conference*
3	Armand Wahyudi Hartono	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	11 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Refreshment BSMR: Strengthen 4 Pillars Risk Control System toward Sustainable Bank	BCA	15 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Talkshow "Konsekuensi Hukum atas Pengaturan *Free Float* bagi Perusahaan Tercatat"	Asosiasi Emiten Indonesia	5 Maret 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Seminar Penyelarasan Sertifikat Manajemen Risiko	BARA	5-6 Juni 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Seminar Penguatan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Tercatat dalam Rangka Mendukung Pertumbuhan Perekonomian dan Pasar Modal Indonesia	Ikatan Akuntan Indonesia	23 Juli 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Investor Trust - CEO Forum	Investor Trust	29 Agustus 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG *Training* (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
4	Tan Ho Hien/ Subur/Subur Tan	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	11 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Creco Presentation	Djarum	31 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12-13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
5	Rudy Susanto	Seminar Penyelarasan Sertifikat Manajemen Risiko	BARa	5-6 Juni 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2024	BCA	4-5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12-13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
6	Lianawaty Suwono	Webinar: *Connecting The Dots*	OJK	11 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Refreshment BSMR: Strengthen 4 Pillars Risk Control System toward Sustainable Bank	BCA	15 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Workshop Manajemen Risiko Perasuransian	AAMAI	2-3 Februari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ Bentuk
		Women in Education Breakfast	Teach First Indonesia	15 Februari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Endeavor Ambassador Meetup - Two Sides of The Coin: Investor and Investee Talks	Endeavor	22 Februari 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko untuk Direksi: Meningkatkan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Mewujudkan Industri Perbankan yang Berkelanjutan	BARA	3 Juli 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		The 8th Asia-Pacific HR Forum	Inti Pesan	4 September 2024	Bali, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG *Training* (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
7	Santoso	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	11 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Peluncuran Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2023	Bank Indonesia	31 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Perbanas: Seminar Outlook	Perbanas	22 Maret 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Digital Brand Forum: Beyond Banking 13th Infobank *Digital Brand Recognition* 2024	Infobank	1 April 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Kick Off dan Seminar Bank Indonesia Hackathon 2024	Bank Indonesia	29 April 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Seminar Penyelarasan Sertifikat Manajemen Risiko	BARa	5-6 Juni 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Digital Transformation Indonesia Conference and Expo 2024	Kominfo	31 Juli 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia 2024	Bank Indonesia	1 Agustus 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12-13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
8	Vera Eve Lim	*Refreshment BSMR: Strengthen 4 Pillars Risk Control System toward Sustainable Bank*	BCA	15 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		McKinsey's CFO Breakfast Club: Building a Resilient Organization in the Age of Uncertainty	McKinsey's	7 Februari 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Women in Education Breakfast	Teach First Indonesia	15 Februari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		18th EMEAP-BCBS-FSI Asia-Pacific high-level meeting on banking supervision di Tokyo	BCBS	6-7 Maret 2024	Tokyo, Jepang	Seminar/ *Conference*
		Perbanas: Seminar Literasi Keuangan	Perbanas	21 Maret 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Perbanas: Seminar Outlook	Perbanas	22 Maret 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		OJK Konglomerasi Keuangan: Dengar Pendapat RPOJK KK dan PIKK	OJK	25 April 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Seminar Penyelarasan Sertifikat Manajemen Risiko	BARA	5-6 Juni 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		The Reuters NEXT APAC 2024	Reuters	9 Juli 2024	Singapura	Seminar/ *Conference*
		The Asian Banker - 2024 Finance Indonesia	Finance Indonesia	12 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG *Training* (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ Bentuk
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12-13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA: CFO Talk - *Effective Tax Planning*	BCA	11 Desember 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
9	Haryanto T. Budiman	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	11 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2024	BCA	4-5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG *Training* (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12-13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
10	Frengky Chandra Kusuma	*Refreshment BSMR: Strengthen 4 Pillars Risk Control System toward Sustainable Bank*	BCA	15 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Resertifikasi SMR	BCA	2 Februari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko untuk Direksi	Perbanas	7-8 Mei 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2024	BCA	4-5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG *Training* (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12-13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
11	John Kosasih	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	11 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Forum Indonesia *Data and Economic Confrerence* (IDE) Katadata 2024: *Navigating Tomorrow*	Katadata	3 Maret 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Creco *Presentation by* Bp. Chatib Basri and Bp. Raden Pardede	Djarum	26 April 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Refreshment Treasury Level Advance	ACI FMA Indonesia	27 April 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Sharing Session "Akselerasi Pengembangan Ekosistem Angkutan Umum Berbasis Listrik di Wilayah Jabodetabek"	Kementerian Hubungan	30 April 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Lunch Together Management "Meet Generation Z: Future Focus for Business Sustainability"	BCA	21 Mei 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Seminar Penyelarasan Sertifikat Manajemen Risiko	BARa	5-6 Juni 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Creco *Presentation by* Bp. Chatib Basri and Bp. Raden Pardede	Djarum	13 Agustus 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2024	BCA	4-5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG *Training* (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12-13 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
12	Antonius Widodo Mulyono	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	11 Januari 2024	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Forum Indonesia *Data and Economic Confrerence* (IDE) Katadata 2024: *Navigating Tomorrow*	Katadata	5 Maret 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ Bentuk
		Seminar Penyelarasan Sertifikat Manajemen Risiko	BARA	5-6 Juni 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Young Community Festival* 2024: Menyambut *A Decade of Young Community With* BCA	BCA	30 Agustus 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2024	BCA	4-5 September 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Tabletop Exercise (TTX) GSIT	BCA	6 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ESG *Training* (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 dan S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Indonesia *Knowledge Forum* XIII-2024: "*Linear to Limitless*"	BCA	12 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Lunch Together Management: How to Adapt with Social Media Nowadays	BCA	19 November 2024	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*

Sesuai POJK No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum dan SE OJK Nomor 28 /SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, seluruh anggota Direksi telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Direksi mengacu pada Pasal 32 POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, SE OJK No.13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dan Pasal 2 POJK Laporan Perubahan Kepemilikan Saham.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi telah mengatur antara lain:

a. Kewajiban pengungkapan Direksi atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

b. Kewajiban anggota Direksi untuk menyampaikan kepada BCA informasi kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka. Kebijakan pelaporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham Direksi sesuai dengan POJK Laporan Perubahan Kepemilikan Saham dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 075/ MO/ESG/2024 tanggal 6 Agustus 2024 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan atas setiap perubahan kepemilikan saham Direksi tahun 2024 kepada OJK melalui sistem *e-reporting* sebagai wujud keterbukaan dan kepatuhan BCA atas kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham BCA.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2024

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Gregory Hendra Lembong	-	-	-	√
Armand Wahyudi Hartono	-	-	-	√
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	-	-	-	-
Rudy Susanto	-	-	-	-

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Lianawaty Suwono	-	-	-	-
Santoso	-	-	-	-
Vera Eve Lim	-	-	-	-
Haryanto T. Budiman	-	-	-	-
Frengky Chandra Kusuma	-	-	-	-
John Kosasih	-	-	-	-
Antonius Widodo Mulyono	-	-	-	-

Keterangan:
√ memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima persen) atau lebih.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham BCA. Direksi BCA memiliki 0,052% saham BCA secara kumulatif. Berikut rincian kepemilikan saham BCA beserta persentase pada awal dan akhir tahun buku oleh anggota Direksi secara langsung pada tahun 2024.

Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Direksi Tahun 2024

Direksi	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2024)	Persentase	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2024)	Persentase
Jahja Setiaatmadja	32.818.853	0,027%	33.850.785	0,027%
Gregory Hendra Lembong	784.719	0,001%	977.547	0,001%
Armand Wahyudi Hartono	4.256.065	0,003%	4.256.065	0,003%
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	11.351.057	0,009%	10.710.172	0,009%
Rudy Susanto	2.518.448	0,002%	2.908.127	0,002%
Lianawaty Suwono	2.021.880	0,002%	2.264.685	0,002%
Santoso	2.422.053	0,002%	2.690.902	0,002%
Vera Eve Lim	1.912.261	0,002%	2.212.324	0,002%
Haryanto T. Budiman	561.695	0,000%	776.099	0,001%
Frengky Chandra Kusuma	1.891.049	0,002%	2.107.984	0,002%
John Kosasih	504.861	0,000%	731.076	0,001%
Antonius Widodo Mulyono	130.780	0,000%	262.511	0,000%
TOTAL	**61.173.721**	**0,050%**	**63.748.277**	**0,052%**

12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

a. Sepanjang tahun 2024, BCA telah memastikan bahwa anggota Direksi mematuhi ketentuan terkait rangkap jabatan Direksi sesuai dengan Pasal 6 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

b. Seluruh anggota Direksi BCA tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain (tidak termasuk rangkap jabatan bila dalam hal Direksi bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA).

Tabel Rangkap Jabatan Direksi BCA Tahun 2024

Nama	Jabatan di BCA	Posisi di Bank Lain	Posisi di Perusahaan Tercatat/Institusi Lainnya	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	-	-

Nama	Jabatan di BCA	Posisi di Bank Lain	Posisi di Perusahaan Tercatat/Institusi Lainnya	Bidang Usaha
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	-	-	-
Rudy Susanto	Direktur	-	-	-
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan)	-	-	-
Santoso	Direktur	-	-	-
Vera Eve Lim	Direktur	-	-	-
Haryanto T. Budiman	Direktur	-	-	-
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	-	-	-
John Kosasih	Direktur	-	-	-
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	-	-	-

Tabel Rangkap Jabatan Direksi dalam Komite di BCA

Nama	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST	Posisi pada Komite
Jahja Setiaatmadja	President Director	2021-2026	• Ketua ALCO • Ketua Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Gregory Hendra Lembong	Deputy President Director (IT & Digital Banking)	2021-2026	• Ketua Information Technology Steering Committee • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Armand Wahyudi Hartono	Deputy President Director (Business Banking & Operation)	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Tan Ho Hien/ Subur/Subur Tan	Credit Risk & Legal Director	2021-2026	• Ketua KK Korporasi • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Santoso	Transaction Banking Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Rudy Susanto	Corporate Banking & Treasury Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
John Kosasih	Commercial & SME Banking Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Haryanto T. Budiman	Consumer Banking Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Frengky Chandra Kusuma	Branch & Network Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee • Anggota Information Technology Steering Committee

Nama	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST	Posisi pada Komite
Antonius Widodo Mulyono	Risk Management Director	2022-2026	• Ketua Risk Management Committee • Ketua Integrated Risk Management Committee • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Information Technology Steering Committee
Lianawaty Suwono	Compliance & Human Capital Mgmt. Director	2021-2026	• Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Vera Eve Lim	Finance & Corporate Planning Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee

13. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi

Komite Eksekutif Direksi merupakan komite-komite yang dibentuk oleh Direksi untuk memberikan kontribusi terkait pemenuhan kebutuhan bisnis BCA sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab Direksi.

Saat ini terdapat 7 (tujuh) Komite Eksekutif di bawah Direksi yaitu:

a. Asset Liability Committee (ALCO).
b. Risk Management Committee (RMC).
c. Integrated Risk Management Committee (IRMC).
d. Credit Policy Committee (CPC).
e. Credit Committee (CC).
f. Information Technology Steering Committee (KPTI).
g. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Direksi melaksanakan penilaian terhadap Komite Eksekutif Direksi di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria:
Kriteria penilaian Komite Eksekutif Direksi didasarkan pada kepatuhan terhadap pedoman dan tata tertib kerja serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.

Proses:
Penilaian dilakukan oleh Direksi secara kolegial sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Hasil:
Direksi menilai bahwa sepanjang tahun 2024 seluruh Komite Eksekutif Direksi telah memberikan kontribusi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan opini yang bermanfaat, sehingga mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Para komite aktif berdiskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian, dan regulasi yang berlaku. Direksi menyampaikan penghargaan atas dukungan dan komitmen komite-komite tersebut.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Direksi

a. Asset Liability Committee (ALCO)
Sepanjang tahun 2024, ALCO telah merealisasikan program kerja antara lain:
1) Mengevaluasi strategi dan posisi aset dan liabilitas BCA sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
2) Mengevaluasi dan menetapkan perubahan suku bunga dana dan pinjaman, suku bunga dasar kredit, serta limit yang berkaitan dengan ALM.
3) Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai dengan strategi ALM BCA.
4) Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan struktur neraca dan portofolio investasi.

b. Risk Management Committee (RMC)
Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2024, realisasi dari program kerja Risk Management Committee adalah sebagai berikut:
1) Menginformasikan perubahan *limit Secondary Reserves* dan kewajiban transparansi suku bunga kredit.
2) Menginformasikan usulan perubahan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
3) Menginformasikan POJK tentang Penetapan Status Kepengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum dan hasil penilaian maturitas digital BCA tahun 2023.
4) Menginformasikan usulan hasil perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit per 31 Oktober 2024.

c. Integrated Risk Management Committee (IRMC)
Sepanjang tahun 2024, IRMC telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:
1) Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II - Tahun 2023.
2) Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2024.

3) Menginformasikan terkait Risiko Reputasi.
4) Menginformasikan usulan Limit Risiko Terintegrasi BCA Digital.

d. Credit Policy Committee (CPC)

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2024, CPC telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi terkait:

1) *Review* Kategori Kredit Korporasi & Komersial
2) *Kredit Cash Collateral* dan Setara *Cash Collateral* Beda Mata Uang Korporasi

e. Credit Committee (CC)

Sepanjang tahun 2024, CC telah memberikan keputusan atau rekomendasi atas pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, restrukturisasi kredit umum, dan restrukturisasi COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

f. Information Technology Steering Committee (KPTI)

Sampai dengan 31 Desember 2024, KPTI telah merealisasikan program kerja antara lain:

1) Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI, sebagai berikut:
   a) *Update* progres pembangunan *data center* baru, untuk menunjang kebutuhan infrastruktur TI BCA dalam jangka panjang, mencakup strategi migrasi ke *data center* baru, serta aspek-aspek baru yang berdampak positif pada *availability* layanan BCA.
   b) Progres proyek strategis seperti: myBCA Individu, myBCA Bisnis, dan lainnya.
   c) Proyek modernisasi infrastruktur TI, migrasi konektor *BI Fast*.
   d) Proses *Disaster Recovery* menggunakan *Tabletop Scenario*.
   e) Layanan untuk Perusahaan Anak.
2) Mengevaluasi dan mengawasi:
   a) Pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan strategic *corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
   b) Pelaksanaan kepatuhan terhadap aturan regulator.
3) Melakukan pengkajian dan pemantauan :
   a) Realisasi MPP dan *Budget* TI tahun 2024.
   b) Langkah strategis untuk meningkatkan tingkat layanan TI dan mengoptimaliasi pemulihan bencana.
   c) Tindak Lanjut mitigasi serangan siber.

g. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK)

KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

14. Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi

Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 24 bagian Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan pelaksanaan rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 350 dan 355 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

15. Penilaian Kinerja Anggota Direksi

Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 361 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN RAPAT GABUNGAN

1. Rapat Dewan Komisaris

Dasar Hukum

BCA merujuk pada beberapa aturan berikut dalam menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris:

a. Peraturan OJK.
b. Anggaran Dasar BCA.
c. Piagam Dewan Komisaris.

Kebijakan Rapat

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris dalam Piagam Dewan Komisaris dan/atau Anggaran Dasar telah mengatur antara lain:

1. Mekanisme rapat
   Rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi rapat:
   a. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
   b. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam 1 (satu) tahun.
3. Pemanggilan rapat:
   a. Untuk Rapat Dewan Komisaris yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   b. Untuk Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum Rapat Dewan Komisaris diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   c. Dalam pemanggilan Rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan acara/topik, tanggal, waktu, mekanisme, dan tempat rapat serta melampirkan materi rapat.
   d. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan pos tercatat, dengan jasa kurir, atau dengan surat elektronik (*e-mail*) atau sarana lain yang dianggap efektif oleh Dewan Komisaris.
4. Penjadwalan dan bahan rapat:
   a. Dewan Komisaris wajib menjadwalkan Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku, dan diunggah dalam situs *web* BCA.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   c. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan keputusan rapat:
   a. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika sekurang-kurangnya ⅔ (dua per tiga) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Pengambilan keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   c. Apabila musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.
   d. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, apabila semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis, dan memberikan persetujuan, mengenai usul yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.
   e. Segala keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
6. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut.
7. Risalah Rapat Dewan Komisaris:
   a. Hasil Rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir.
   b. Risalah rapat wajib didokumentasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
   c. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) maka hal tersebut wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah Rapat Dewan Komisaris beserta alasan perbedaan pendapat.

Glosarium Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Keterangan	Nama
DES	Djohan Emir Setijoso
TK	Tonny Kusnadi
CH	Cyrillus Harinowo
RP	Raden Pardede
SS	Sumantri Slamet

Direksi

Keterangan	Nama
JS	Jahja Setiaatmadja
HL	Gregory Hendra Lembong
AH	Armand Wahyudi Hartono
ST	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
RS	Rudy Susanto
LS	Lianawaty Suwono
SL	Santoso
VL	Vera Eve Lim
HB	Haryanto T. Budiman
FC	Frengky Chandra Kusuma
JK	John Kosasih
AW	Antonius Widodo Mulyono

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2024, BCA telah melaksanakan 44 (empat puluh empat) kali Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi. BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Dewan Komisaris

Jadwal Rapat Dewan Komisaris tahun 2024 telah dimuat dalam situs *web* BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi

Jadwal dan agenda Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	DES	TK	CH	RP	SS
1	10 Januari 2024	• Presentasi mengenai *Quality Assurance* dan *Maturity Assessment* DAI • Pembahasan Pengangkatan Kepala DAI • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	Ijin/ Sakit	√
2	17 Januari 2024	• Presentasi DAI terkait Realisasi Kerja Tahun 2023 • Pembahasan mengenai Penunjukan Anggota KTKT • Pembahasan *Self-Assessment* Dewan Komisaris • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
3	24 Januari 2024	• Pembahasan Dividen Final 2023 • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
4	31 Januari 2024	• Presentasi DIB terkait Perkembangan di sektor *Trade Finance* • Diskusi Pembahasan KPI Direksi • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
5	7 Februari 2024	• Diskusi Dewan Komisaris dengan KRN perihal Usulan Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi • Pembahasan Limit Grup dan Limit Pemberian Kredit ke PMA • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
6	21 Februari 2024	• Penunjukan Pemimpin RUPST BCA tahun 2024 • Presentasi KPR terkait Laporan Triwulan IV/2023 • Presentasi Komite Audit terkait Laporan Triwulan IV/2023 • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
7	28 Februari 2024	• Pembahasan dengan KRN mengenai pembayaran remunerasi • Presentasi DBKM terkait Dampak Digitalisasi terhadap Pusat Perdagangan • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
8	6 Maret 2024	• Pembahasan mengenai Limit Kredit dan Permohonan Kredit • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
9	13 Maret 2024	• Pembahasan mengenai Penunjukan Anggota KTKT • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	DES	TK	CH	RP	SS
10	14 Maret 2024	Pembahasan dengan KRN	√	√	√	√	√
11	20 Maret 2024	• Pelaporan KTKT Semester II/2023 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama • KPI PKKC 2024	√	√	√	√	√
12	27 Maret 2024	• Presentasi GSIT terkait Layanan Komunikasi di BCA • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
13	3 April 2024	• Presentasi Divisi Compliance terkait Penerapan APU-PPT PPPSPM di BCA periode Semester II-2023 • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
14	17 April 2024	• Diskusi antara Dewan Komisaris dengan MRK terkait BOC *Reporting Package* • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
15	24 April 2024	• Diskusi Internal Dewan Komisaris • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	Dinas	√	√
16	8 Mei 2024	• Presentasi Divisi International Banking terkait Perkembangan Pembiayaan Ekspor Impor • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
17	15 Mei 2024	• Presentasi KPR terkait Laporan Triwulan I-2024 • Presentasi Komite Audit terkait Laporan Triwulan I-2024 • Diskusi Internal Dewan Komisaris • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
18	17 Mei 2024	Diskusi Dewan Komisaris dengan Direksi, GARK, GBK dan GCF terkait *Managing Concentration Risk*	√	√	√	√	√
19	29 Mei 2024	• Diskusi Internal Dewan Komisaris • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
20	5 Juni 2024	• Presentasi Divisi Tresuri terkait *Money Market Update* • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
21	12 Juni 2024	• Presentasi Konsultan terkait Perkembangan Perekonomian Global • Presentasi DWM • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
22	19 Juni 2024	• Presentasi GARK dan GBK terkait Permohonan Kredit • Presentasi DCSP terkait *Midyear Financial Forecast* • Penunjukan Anggota KTKT • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
23	20 Juni 2024	*Review Risk Appetite Statement*	√	√	Dinas	Ijin/ Sakit	√
24	26 Juni 2024	• Presentasi MRK terkait Kajian Monitoring Limit BMPK Pihak Terkait dan selain Pihak Terkait • *Risk Appetite Framework* • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
25	3 Juli 2024	• Diskusi Internal Dewan Komisaris • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
26	10 Juli 2024	• Diskusi Internal Dewan Komisaris • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
27	17 Juli 2024	• Presentasi DAI terkait Realisasi Kerja Semester I-2024 • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
28	24 Juli 2024	• Presentasi DCSP terkait *Competitive Assessment* • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
29	31 Juli 2024	• Presentasi GARK terkait Permohonan Kredit • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
30	7 Agustus 2024	• Presentasi GARK terkait *Update* Industri Telekomunikasi • Presentasi GSIT • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
31	14 Agustus 2024	• Perkembangan Industri Otomotif • *Update* 2024 Trend in New Tech • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
32	28 Agustus 2024	• Presentasi KPR terkait Laporan Triwulan II/2024 • Presentasi Komite Audit terkait Laporan Triwulan II/2024 • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	DES	TK	CH	RP	SS
33	11 September 2024	• Presentasi GARK terkait Permohonan Kredit • Presentasi GARK dan Tim Riset Ekonomi Industri terkait *Update* Industri Besi Baja • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
34	18 September 2024	• Pemberhentian Anggota KTKT Perwakilan BCA Multi Finance • Pelaporan KTKT Semester I/2024 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama • Persetujuan Permohonan Fasilitas Kredit Pihak Terkait • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
35	25 September 2024	• Presentasi Divisi Compliance terkait Penerapan APU-PPT PPPSPM di BCA periode Semester I-2024 • Diskusi Dewan Komisaris bersama GARK dan GBK terkait Limit Kredit • Presentasi GARK terkait Permohonan Kredit • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	Ijin/ Sakit	√
36	2 Oktober 2024	• Presentasi GARK terkait *Update Grup* dalam Industri Pertambangan • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
37	23 Oktober 2024	• Presentasi GARK terkait Permohonan Kredit • Diskusi Internal Dewan Komisaris • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
38	30 Oktober 2024	• Persetujuan Dividen Interim BCA tahun 2024 • Presentasi DCSP terkait *Outlook* 2024 dan *1st Draft Budget Consolidated* 2025 • Presentasi GARK dan GBK terkait *Update* Grup dalam Industri Tekstil • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
39	6 November 2024	Presentasi Risk Management Division terkait: • Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) PT BCA Tbk Tahun 2025 • Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) PT BCA Tbk tahun 2024	√	√	√	√	√
40	18 November 2024	• Presentasi Grup ESG terkait Rencana RUPS Tahunan BCA Tahun Buku 2024 (RUPST 2025) • Persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025 • Presentasi DCSP terkait 2nd Draft Budget 2025 dan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025-2027	√	√	√	√	√
41	20 November 2024	• Presentasi SKPK terkait Penyelesaian Kredit • Presentasi KPR terkait Laporan Triwulan III-2024 • Presentasi Komite Audit terkait Laporan Triwulan III-2024 • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
42	4 Desember 2024	• Persetujuan Permohonan Fasilitas Kredit Pihak Terkait • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	Ijin/ Sakit	√	√	√
43	11 Desember 2024	• Presentasi MRK terkait *Cyber* and IT *Security Risk Management Framework* • Diskusi Dewan Komisaris dengan Divisi Human Capital Management • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	Ijin/ Sakit	√
44	18 Desember 2024	• Presentasi MRK terkait Analisis atas IT *Strategic Plan* • Presentasi Grup Riset Ekonomi dan Industri terkait Perkembangan Perekonomian Daerah • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	√	√	√	√
		Jumlah Rapat			**44**		
		Jumlah Kehadiran	**44**	**43**	**42**	**40**	**44**
		Persentase Kehadiran	**100%**	**97,7%**	**95,4%**	**90,1%**	**100%**

Rencana Rapat Dewan Komisaris Tahun 2025

BCA telah menjadwalkan Rapat Dewan Komisaris tahun 2025 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	8, 15, 22
Februari	5, 12, 19, 26
Maret	5, 19
April	9, 16, 23, 30
Mei	7, 14 21, 28
Juni	4, 11, 18, 25
Juli	2, 9, 16, 23
Agustus	6, 13, 20, 27
September	3, 10, 17, 24
Oktober	1, 15, 22, 29
November	5, 12, 19, 26
Desember	3, 10

Jadwal Rapat Dewan Komisaris tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal Rapat Dewan Komisaris tahun 2025 telah dimuat dalam situs *web* BCA sejak Desember 2024 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi.

2. Rapat Direksi

Dasar Hukum

Penyelenggaraan rapat Direksi BCA dilaksanakan berdasarkan peraturan-peraturan berikut:

a. Peraturan OJK.
b. Anggaran Dasar BCA.
c. Piagam Direksi.

Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat Direksi dalam Piagam Direksi dan/atau Anggaran Dasar telah mengatur antara lain:

1. Mekanisme rapat
   Rapat Direksi dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi rapat:
   a. Rapat Direksi wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau paling kurang 12 (dua belas) kali dalam setahun.
   b. Setiap anggota Direksi wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam 1 (satu) tahun.
3. Pemanggilan rapat:
   a. Pemanggilan rapat Direksi dilakukan oleh Biro Direksi melalui *e-mail* kepada seluruh Direksi paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   b. Untuk rapat Direksi yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat Direksi sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   c. Untuk rapat Direksi yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat Direksi diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   d. Dalam pemanggilan rapat harus mencantumkan, agenda (tanggal, waktu tempat, dan topik) serta melampirkan materi rapat.
   e. Direksi memberikan konfirmasi kehadiran kepada Biro Direksi.
4. Penjadwalan dan bahan rapat:
   a. Direksi harus menjadwalkan Rapat Direksi maupun Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku dan diunggah dalam situs *web* BCA.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   c. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan keputusan rapat:
   a. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika sekurang-kurangnya ⅔ (dua per tiga) bagian dari jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
   c. Pengambilan keputusan rapat Direksi wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   d. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.
   e. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, apabila semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis, dan memberikan persetujuan mengenai usul

yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

f. Segala keputusan yang diambil oleh Direksi bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab bagi seluruh anggota Direksi.

6. Seorang anggota Direksi hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut dengan catatan tidak menghapus hak memberikan suara untuk:
   a. kuorum kehadiran rapat; dan
   b. kuorum pengambilan keputusan sesuai dengan kuasa yang diberikan sehingga hak suaranya diperhitungkan dalam kuorum rapat.
7. Risalah rapat:
   a. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.
   b. Risalah rapat Direksi wajib didokumentasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan regulasi terkait.
   c. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara tertulis dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2024, Direksi telah menyelenggarakan 47 (empat puluh tujuh) kali rapat Direksi yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi. BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Direksi.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Direksi

Jadwal rapat Direksi tahun 2024 telah dimuat dalam situs *web* BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi

Jadwal dan agenda rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal dan Agenda Rapat	JS	HL	AH	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	JK	AW
1	**9 Januari 2024** *Update* Ekonomi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√
2	**18 Januari 2024** • *Customer Engagement by* Gallup • Penguatan Peran Segment Manager dalam Mendukung Target CASA, Transaction & Loan • *Update* Budget 2024, Realisasi KPI Direksi 2023 & Persetujuan KPI Direksi 2024	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√
3	**25 Januari 2024** Persetujuan KPI Kolektif 2024	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	**1 Februari 2024** • *Analyst Feedback* FY 2023 • *Update Progress* BCA Expoversary 2024 • *Update* Tabunganku dan *Review* Biaya Admin Tabungan • *Summary and Follow Up* BOD *Discussion* tgl 4 Januari 2024	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	**13 Februari 2024** • Transaksi Afiliasi • ESG-GCG *Updates* FY 2023 • BCA Finance: *how to improve revenue & managing opex* • Persiapan Pemilu 14 Februari 2024 • *Update* Imlek Solitaire	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	**15 Februari 2024** • *Update* Kinerja Keuangan BCA Januari 2024 • *Sharing* konsep undian BCA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Tanggal dan Agenda Rapat	JS	HL	AH	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	JK	AW
7	**22 Februari 2024** • *Credit Scoring* di Kartu Kredit BCA • Pembahasan Outlook 2024	√	√	√	√	Ijin/ Sakit	√	√	√	√	√	√	√
8	**27 Februari 2024** • *Update* Ekonomi • BCA Life: *how to improve revenue & managing opex*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	**19 Maret 2024** • MyBCA Biz • O1 *Segment* • O2-O5 *Segment Strategy*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	**21 Maret 2024** • *Update* Kinerja Keuangan BCA Bulan Februari 2024 • *Review Banking Sector* FY 2023 • BCA Berbagi Ilmu, Kuliah Umum bersama Direksi BCA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	**26 Maret 2024** • *Update* Ekonomi • POJK 27/2024 • Presentasi Laporan APU PPT Semester II/2023	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	**28 Maret 2024** • SMILE KP dan Strategi CASA Individu • BCA Insurance: *how to improve revenue & managing opex* • BCA Syariah: *how to improve revenue & managing opex* • *End to End Aquiring Merchant*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Cuti
13	**4 April 2024** • BCA Sekuritas: *how to improve revenue & managing opex* • *Acquiring Business Strategy* (DST) • Seragam BCA (CCR)	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	**18 April 2024** • *Update* Ekonomi (REI) • *Update* Program Kredit SME KOM, Debitur NPL (DBKM)	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	√	√	√
15	**2 Mei 2024** • *Analyst Feedback* 1Q 2024 • ESG-GCG *Update*s 1Q 2024 • *Update Key Priorities* 1Q24	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	**16 Mei 2024** *Update* Kinerja Keuangan BCA April 2024	Dinas	√	Dinas	√	√	√	√	Cuti	Cuti	√	√	√
17	**28 Mei 2024** • *Review Banking Sector* • Nasabah O1 • *Update Progress* O2 • O5 *Segment Strategy*	√	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	Dinas	√	√
18	**30 Mei 2024** • *Update* Ekonomi • Penggunaan Pihak Ketiga untuk Pengelolaan *Whistleblowing System* • SAPA *Update*	√	√	Dinas	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	√

No.	Tanggal dan Agenda Rapat	JS	HL	AH	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	JK	AW
19	**11 Juni 2024** • *Update* Kinerja Keuangan BCA Mei 2024 • Festival BCA Merah Putih	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	**13 Juni 2024** • *Review* Digital Banking • Mid Year Financial Forecast	√	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	**27 Juni 2024** *Update* Ekonomi	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22	**4 Juli 2024** • *Review* Syariah Banking • ATM dan CRM • SMILE KP • Kajian atas kemungkinan *Shifting* Komponen *Secondary Reserves* (ke SRBI dan SBN)	√	√	√	√	√	Training	√	√	√	√	√	√
23	**18 Juli 2024** • Judi *Online* • Rencana *event* Silaturahmi Purnabakti 2024	√	√	√	√	Ijin/ Sakit	√	√	√	√	√	√	√
24	**23 Juli 2024** • *Update* Ekonomi • *Update* Bisnis Telemarketing Asuransi (DMTM) Forecast 2024 • *Forecast* 2024 *Update*	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√
25	**25 Juli 2024** • *Payroll* • *Update* Wealth Summit 2024 • Persiapan IKF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26	**1 Agustus 2024** • *Analyst Feedback* 1H 2024 • *Update* Wealth Summit	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	√	Dinas	√
27	**08 Agustus 2024** • *Sharing* DPBCA • *Kick Off Budget* ESG • GCG *Update*s 1H 2024 • GNI	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28	**15 Agustus 2024** • *Update* Kinerja Keuangan Bulan Juli 2024 • *Workgrup Plan Update - Relationship Platform Project* (JARVIS) 2024 • *Relationship Platform Project* (JARVIS) 2024	√	Cuti	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	√	√
29	**22 Agustus 2024** Perubahan Kuorum Kehadiran Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√
30	**27 Agustus 2024** *Review* Banking Sector 1H 2024	√	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√	√	√
31	**29 Agustus 2024** *Update* Ekonomi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32	**10 September 2024** APU PPT	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	Dinas	√	√	√
33	**12 September 2024** • *Update* Perkembangan Produk Kartu Kredit PSAK71 • *Update* Kinerja Keuangan BCA Agustus 2024	√	√	√	√	√	√	√	√	Dinas	Cuti	√	√
34	**26 September 2024** *Update* Ekonomi	Dinas	√	√	Cuti	√	√	√	Dinas	√	√	√	√

No.	Tanggal dan Agenda Rapat	JS	HL	AH	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	JK	AW
35	**8 Oktober 2024** BCA expo 2024 dan BCA Expoversary 2025	√	√	Dinas	Cuti	√	Cuti	√	√	√	√	√	√
36	**22 Oktober 2024** Dividen Interim	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Dinas
37	**24 Oktober 2024** *First Draft Consolidated Outlook* 2024 & 2025	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
38	**25 Oktober 2024** *Resolution Plan & Recovery Plan*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
39	**31 Oktober 2024** • *Update* Ekonomi • *Analyst Feedback*	Dinas	√	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√	√
40	**5 November 2024** *Recovery Plan* BCA Digital dan BCA Syariah	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√
41	**7 November 2024** • *Refreshment* ESG • Kredit Pensiunan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
42	**14 November 2024** • 2025 Key Strategic Priorities dan RBB Approval (*2nd draft*) dan RAKB • *Update* RUPS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
43	**19 November 2024** *Update* Kinerja Keuangan BCA Bulan Oktober 2024	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
44	**26 November 2024** *Key Strategic Priorities*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
45	**28 November 2024** • *Update* Hasil Pelaksanaan BCA Wealth Summit 2024 • *Review Banking Sector* • *Event Report* UMKM Fest 2024 dan UMKM Fest 2025 dan Penyampaian *Budget* RPIM 2025	√	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√	√	√
46	**12 Desember 2024** • *Update* Kinerja Keuangan BCA November 2024 • *Customer Profitability*	√	√	√	Dinas	Cuti	√	√	√	√	√	Dinas	Dinas
47	**19 Desember 2024** *Update* Ekonomi	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	Cuti	√	√	√
	Jumlah Rapat							**47**					
	Jumlah Kehadiran	**43**	**40**	**41**	**43**	**40**	**44**	**44**	**44**	**43**	**44**	**45**	**44**
	Persentase Kehadiran	**91%**	**85%**	**87%**	**91%**	**85%**	**94%**	**94%**	**94%**	**91%**	**94%**	**96%**	**94%**

Rencana Rapat Direksi Tahun 2025

BCA telah menjadwalkan rapat Direksi tahun 2025 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	2,9,14,16,23,28,30
Februari	6,11,13,20,25,27
Maret	6,11,13,20,25,27
April	3,8,10,17,22,24
Mei	1,8,13,15,22,27, 29
Juni	5,10,12,19,24,26
Juli	3,8,10,17,22,24, 31
Agustus	7,12,14,21,26,28
September	4,9,11,18,23,25
Oktober	2,9,14,16,23,28, 30
November	6,11,13,20,25,27
Desember	4,9,11,18,23,25

Jadwal rapat Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat Direksi tahun 2025 telah dimuat dalam situs *web* BCA sejak Desember 2024 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Dasar Hukum

a. Pasal 31 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
b. Pasal 16 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Kebijakan Rapat

Rapat gabungan telah diatur dalam Piagam Direksi dan Piagam Dewan Komisaris serta Anggaran Dasar BCA. Kebijakan tersebut mengatur antara lain:

1. Mekanisme rapat:
   Rapat gabungan dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi rapat:
   Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat gabungan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Pemanggilan rapat:
   a. Untuk rapat gabungan yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat gabungan sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   b. Untuk rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   c. Dalam pemanggilan rapat harus mencantumkan acara/topik, tanggal, waktu, mekanisme dan tempat rapat serta melampirkan materi rapat.
   d. Pemanggilan rapat harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan kepada peserta rapat dengan pos tercatat, dengan jasa kurir, atau dengan surat elektronik (*e-mail*) atau sarana lain yang dianggap efektif.
4. Penjadwalan dan bahan rapat:
   a. Dewan Komisaris dan Direksi menjadwalkan rapat gabungan untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan keputusan rapat:
   a. Rapat dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Pengambilan keputusan rapat gabungan terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   c. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.
   d. Segala keputusan yang diambil dalam rapat gabungan bersifat mengikat.
6. Seorang anggota Direksi hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Direksi lainnya dan seorang anggota Dewan Komisaris hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut.
7. Risalah rapat:
   a. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat beserta alasannya wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat.

Pelaksanaan

Selama tahun 2024, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 6 (enam) kali yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi.

BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 telah dimuat dalam situs *web* BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Jadwal dan Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2024:

No.	Tanggal dan Agenda Rapat	DIREKSI & DEWAN KOMISARIS																
		JS	HL	AH	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	JK	AW	DE	TK	CH	RP	SS
1	**11 Januari 2024** *Update* Kinerja Keuangan BCA Bulan Desember 2023	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√
2	**18 April 2024** *Update* Kinerja Keuangan BCA Triwulan I-2024	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	**18 Juli 2024** *Update* Kinerja Keuangan BCA Semester I/2024	√	√	√	√	Ijin/ Sakit	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	**29 Juli 2024** *Mid Year Strategy Review*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Ijin/ Sakit	√	√	√	√	√
5	**21 Oktober 2024** *Update* Kinerja Keuangan BCA Triwulan III-2024	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	**22 Oktober 2024** 2025 *Strategy and Planning*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah Rapat										**6**								
Jumlah Kehadiran		**6**	**6**	**6**	**6**	**5**	**5**	**5**	**6**	**6**	**5**	**6**	**5**	**6**	**6**	**6**	**6**	**6**
Persentase Kehadiran (%)		**100**	**100**	**100**	**100**	**83**	**83**	**83**	**100**	**100**	**83**	**100**	**83**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**

Rencana Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Tahun 2025

BCA telah menjadwalkan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2025 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	14
April	17
Juli	10, 28, 29
Oktober	9, 10, 13, 14

Jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2025 telah dimuat dalam situs web BCA sejak Desember 2024 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi

4. Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Selama Tahun 2024

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris, dan Direksi dalam RUPS selama tahun 2024 telah diungkapkan dalam Bagian Rapat Umum Pemegang Saham halaman 299-300 dalam Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Yang dimaksud dengan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali dan/atau Pemegang Saham Pengendali Terakhir baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

- Hubungan keuangan, di mana anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari:
  a. anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris BCA lain;
  b. perusahaan yang pemegang saham pengendalinya adalah anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris BCA; dan/atau
  c. pemegang saham pengendali dan/atau pemegang saham pengendali terakhir BCA;
- Hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik vertikal maupun horizontal dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA tidak memiliki hubungan afiliasi, baik hubungan keuangan maupun keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali dan/atau Pemegang Saham Pengendali Terakhir, kecuali Bapak Armand W. Hartono, yang memiliki hubungan afiliasi (hubungan keluarga dan hubungan keuangan) dengan Pemegang Saham Pengendali Terakhir, yakni Bapak Robert Budi Hartono. Adapun rincian pengungkapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:								Hubungan Keuangan dengan:							
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Pemegang Saham Pengendali Terakhir		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Pemegang Saham Pengendali Terakhir	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ir. Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

2. Hubungan Afiliasi Anggota Direksi dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Direksi BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:								Hubungan Keuangan dengan:							
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Pemegang Saham Pengendali Terakhir		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Pemegang Saham Pengendali Terakhir	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	√	-		√	-	√	-	√	√	-
Tan Ho Hien/ Subur atau Subur Tan	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rudy Susanto	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawah-kan fungsi Kepatuhan)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Santoso	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Vera Eve Lim	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Haryanto T. Budiman	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
John Kosasih	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Informasi mengenai hubungan afiliasi Direksi dan Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan halaman 62-78 dalam Laporan Tahunan ini.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA memiliki kebijakan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan ketentuan Prinsip dan Rekomendasi OJK sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

1. Kebijakan Keberagaman

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah tertuang dalam Piagam Dewan Komisaris serta Piagam Direksi. Kebijakan tersebut mengatur keberagaman anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, keahlian, dan independensi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama, dan ras. Pertimbangan keberagaman tersebut akan berdampak pada ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi ataupun komposisi Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial.

BCA tidak membatasi kesempatan bagi wanita maupun pria yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi anggota Dewan Komisaris ataupun anggota Direksi. Dalam proses nominasi, KRN mempertimbangkan antara lain kualifikasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi BCA dan melakukan komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali).

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi dapat dilihat pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

2. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi di BCA
1.	Keahlian	Anggota Dewan Komisaris memiliki keahlian yang beragam yaitu: *audit, banking & financial strategy, banking supervision, banking operation & services, banking & finance, branch banking, capital market, corporate banking, corporate planning, economic development planning, finance, internal audit, individual banking, Information Technology, monetary economy, macro & international economy, risk management.*
2.	Pendidikan	Anggota Dewan Komisaris memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, master, sampai dengan doktoral di bidang akuntansi, teknik, keuangan, dan ekonomi.
3.	Pengalaman Kerja	Anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, dan pejabat pemerintahan.
4.	Usia	Anggota Dewan Komisaris memiliki usia yang beragam mulai dari 64 tahun sampai dengan 83 tahun.
5.	Jenis Kelamin	Anggota Dewan Komisaris BCA saat ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.
6.	Independensi	• Seluruh anggota Dewan Komisaris, independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. • Mayoritas (lebih dari 60% (enam puluh persen)) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Dari 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, BCA memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen.

Informasi data diri terkait keberagaman Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 74-78 dalam Laporan Tahunan ini.

3. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Keberagaman komposisi anggota Direksi pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi di BCA
1.	Keahlian	Anggota Direksi memiliki keahlian yang beragam yaitu: *accounting & financial management, banking strategy, branch banking management, banking operation & service excellence, banking compliance, branch banking management, business partnership, capital market, change management, corporate banking business, commercial & SME banking, consumer banking, corporate lending business, corporate banking operation & services, corporate culture, consumer card issuance & acquisition, corporate strategy, compliance, digital banking, employee training & development, ESG, general insurance, human capital management, international banking business, information technology & digital transformation, information technology & digital innovation, information system & technology, legal & litigation, lending business, life insurance, loan restructuring, marketing strategy, merger & acquisition, micro lending, network distribution & delivery channel management, procurement & property management, retail payment settlement, risk management, sharia/islamic banking strategy, strategic planning & transformation, syndication loan, transaction banking, transaction banking business development treasury, wealth management, wholesale banking.*
2.	Pendidikan	Anggota Direksi memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, magister, sampai dengan doktoral di bidang ekonomi, akuntansi, teknologi informasi, hukum, teknik, dan bisnis.
3.	Pengalaman Kerja	Anggota Direksi memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, dan kantor akuntan.
4.	Usia	Anggota Direksi memiliki usia yang beragam mulai dari 49 tahun sampai dengan 69 tahun.
5.	Jenis Kelamin	Terdapat 2 (dua) orang anggota Direksi berjenis kelamin perempuan dari 12 (dua belas) orang anggota Direksi.
6.	Independensi	• Presiden Direktur merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. • Seluruh Direksi merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA, kecuali Bapak Armand W. Hartono.

Informasi mengenai data diri terkait keberagaman Direksi selengkapnya dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 62-73 Laporan Tahunan 2024 ini.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA telah memiliki kebijakan penilaian kinerja atas Dewan Komisaris dan Direksi yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan ketentuan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum, POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

BCA melaksanakan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahun berupa:
- Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial;
- Penilaian kinerja individu masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi; dan
- Penilaian kinerja Presiden Direktur.

1. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris di BCA meliputi:

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment)* yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Dewan Komisaris wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara kolegial dan individu minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

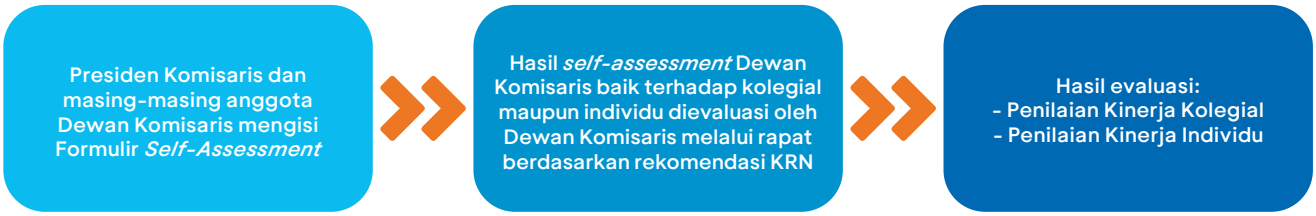
Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris secara individu dan kolegial mencakup:

1) Pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi terkait:
   a. Strategi dan rencana penting BCA;
   b. Integritas laporan keuangan BCA;
   c. Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko; dan
   d. Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2) Pemberian persetujuan atas keputusan Direksi sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar BCA atau peraturan perundang-undangan. Hasil kerja Dewan Komisaris dapat dilihat dalam laporan Pengawasan Dewan Komisaris halaman 36-42 dimana di dalamnya terdapat fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris kepada Direksi, evaluasi strategi, penerapan tata kelola maupun pengendalian internal dan manajemen risiko.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian dan Evaluasi

Penilaian kinerja terhadap anggota Dewan Komisaris secara kolegial dan individu dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:
- Penilaian Kinerja terhadap anggota Dewan Komisaris secara kolegial
  Dewan Komisaris secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Penilaian Kinerja terhadap anggota Dewan Komisaris secara individual
  Masing-masing anggota Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. Alur Proses Penilaian



f. Hasil Penilaian Tahun 2024

Pada tahun 2024, hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "Sangat Baik" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian secara rinci atas hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial dan individu:

- Hasil penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegial adalah "Sangat Baik" dan rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Dewan Komisaris adalah "Sangat Baik".

2. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi di BCA meliputi:

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh anggota Direksi dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Direksi wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara individu dan kolegial minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja Direksi secara individu dan kolegial mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Indikator kinerja setiap anggota Direksi ditetapkan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yang terdiri dari 4 (empat) perspektif yaitu:

- keuangan;
- nasabah;
- proses bisnis internal;
- pembelajaran dan pengembangan.

Balanced Scorecard tersebut diturunkan dari Rencana Bisnis Bank (RBB) yang merupakan hasil dari proses *review* dan penentuan strategi serta target bisnis yang dilakukan secara tahunan, melibatkan Direksi, pemimpin unit-unit kerja dan Dewan Komisaris. Dalam prosesnya, BCA mengkaji dan mendalami berbagai aspek eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja BCA, seperti tren industri perbankan, ancaman maupun peluang yang timbul, perubahan perilaku nasabah, perubahan regulasi, efisiensi proses, dan kecukupan kebutuhan sumber daya manusia. Hasil kajian tersebut akan menentukan berbagai sasaran strategis utama seperti inisiatif digital, pengembangan teknologi dan *cybersecurity*, proses *improvement*, kepatuhan terhadap perubahan-perubahan regulasi (termasuk perubahannya), pengawasan terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik, implementasi ESG, ekspansi usaha yang *prudent* serta sasaran strategis lainnya.

Selanjutnya, sasaran-sasaran strategis tersebut diterjemahkan ke dalam *Key Performance Indicators* (KPI) sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi dengan memperhatikan tanggung jawab kolegial dan individual, baik secara finansial maupun non-finansial. KPI yang telah ditetapkan tersebut kemudian disepakati bersama oleh jajaran Direksi.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian kinerja terhadap Direksi secara kolegial dan individu dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- Penilaian Kinerja terhadap Direksi secara kolegial.
  Direksi secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.
- Penilaian Kinerja terhadap individu masing-masing anggota Direksi.
  Masing-masing anggota Direksi melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. Alur Proses Penilaian



f. Komponen Penilaian Direksi

Dalam rangka mendukung *Self-Assessment* Direksi secara individual, BCA menyusun suatu komponen penilaian kinerja sesuai tugas tanggung jawab masing-masing Direksi yaitu mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pengembangan. Komponen penilaian kinerja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

	Keuangan	Pelanggan	Proses Bisnis Internal	Pembelajaran dan Pengembangan
Penilaian Kolegial	40%	20%	25%	15%
Presiden Direktur				
Jahja Setiaatmadja	40%	20%	25%	15%
Wakil Presiden Direktur				
Gregory Hendra Lembong	40%	20%	25%	15%
Armand W. Hartono	40%	20%	25%	15%
Direktur Bisnis				
Santoso	40%	20%	25%	15%
Rudy Susanto	40%	20%	25%	15%
John Kosasih	40%	20%	25%	15%
Haryanto T. Budiman	40%	20%	25%	15%
Direktur Non Bisnis				
Vera Eve Lim	40%*	20%	25%	15%
Frengky Chandra Kusuma	40%*	20%	25%	15%
Subur Tan	30%	20%	35%	15%
Antonius Widodo	30%	20%	35%	15%
Lianawaty Suwono	30%	20%	35%	15%

Catatan:
*) Bobot Keuangan 40% (sama dengan Direktur Bisnis) dikarenakan Ibu Vera Eve Lim bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi pencapaian target finansial dan Bapak Frengky Chandra Kusuma bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi pencapaian target wilayah dan cabang BCA (finansial dan non finansial)

g. Hasil Penilaian Kinerja Tahun 2024

Pada tahun 2024, hasil penilaian kinerja Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "Sangat Baik" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian atas hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial dan individu:

- Hasil penilaian kinerja terhadap Direksi secara kolegial adalah "Sangat Baik" dan rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Direksi adalah "Sangat Baik".

3. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Presiden Direktur

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Presiden Direktur BCA meliputi:

a. Metode Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Presiden Direktur wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

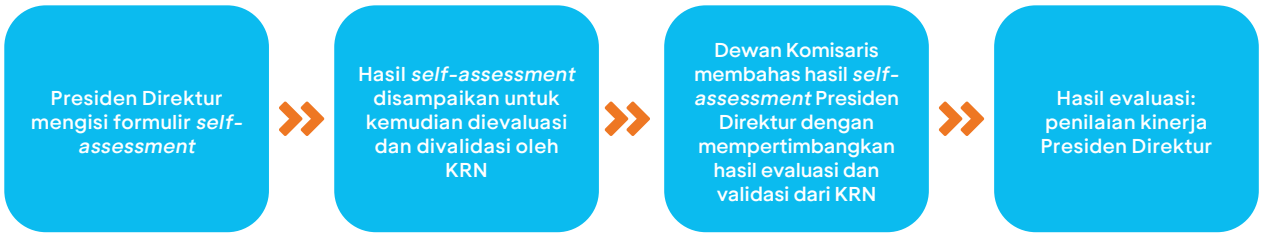
c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria atau tolok ukur yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Presiden Direktur secara individual mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. BCA telah menyusun komponen penilaian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Presiden Direktur yang mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis, dan pembelajaran serta pengembangan.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian

Presiden Direktur melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

e. Alur Proses Penilaian



f. Komponen Penilaian Presiden Direktur

Dalam rangka mendukung *Self-Assessment* Presiden Direktur secara individual, BCA menyusun suatu komponen penilaian sesuai tugas tanggung jawab Presiden Direktur yaitu mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pengembangan.

	Keuangan	Pelanggan	Proses Bisnis Internal	Pembelajaran dan Pengembangan
Presiden Direktur				
Jahja Setiaatmadja	40%	20%	25%	15%

g. Hasil Penilaian Tahun 2024

Pada tahun 2024, Presiden Direktur dinilai telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "Sangat Baik" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

KEBIJAKAN REMUNERASI

BCA telah memiliki dan menerapkan secara konsisten kebijakan remunerasi yang mencakup seluruh jajaran organisasi, termasuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi serta seluruh Pegawai, yang disesuaikan dengan kemampuan BCA dan dilakukan secara hati-hati agar dapat mengakomodir perkembangan kualitas pegawai dan jajaran manajemen BCA.

Latar Belakang dan Tujuan

Kebijakan remunerasi BCA disusun dengan mengacu pada POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Kebijakan remunerasi BCA ditetapkan dengan tujuan mengembangkan kualitas Insan BCA dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha BCA.

Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Tetap paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel juga memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha BCA, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko intra grup, dan risiko asuransi.

Komite Remunerasi

Dewan Komisaris BCA telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) yang salah satu fungsinya adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA.

Komposisi, struktur keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan rapat, dan remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota KRN selengkapnya disajikan pada halaman 384-388 bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Kebijakan remunerasi yang telah ditetapkan oleh BCA mencakup pengaturan terkait remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan berlaku untuk Pegawai baik di unit bisnis maupun operasional. Kebijakan remunerasi tersebut mencakup:

a. Remunerasi yang bersifat Tetap
b. Remunerasi yang Bersifat Variabel.

BCA menggunakan jasa konsultan eksternal yaitu Willis Towers Watson dalam melakukan *benchmark* remunerasi pegawai terhadap industri. Konsultan eksternal tersebut bertugas untuk menghimpun dan menyediakan data remunerasi yang ada di industri untuk digunakan sebagai salah satu dasar/pertimbangan dalam menetapkan kebijakan remunerasi BCA.

Pengkajian Kebijakan Remunerasi

BCA melakukan kaji ulang atas kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan pada ketentuan serta *best practice*. Perbaikan atas hasil kaji ulang kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Dewan Komisaris No.116/SK/KOM/2023 tanggal 6 Juli 2023 Perihal Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

Independensi Penerapan Kebijakan Remunerasi

BCA memastikan independensi penerapan remunerasi bagi seluruh pegawai termasuk unit yang melakukan fungsi kontrol/pengawasan (seperti Divisi Audit Internal) pada unit lainnya. Persetujuan penetapan sasaran bisnis seluruh pegawai harus melalui persetujuan atasan langsung dan atasan dari atasan langsung. Independensi unit yang melakukan fungsi kontrol dilakukan melalui pemisahan struktur organisasi unit kontrol serta penetapan penilaian kinerja unit kontrol yang tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis/kinerja dari unit kerja yang diawasinya.

Pihak yang Menjadi *Material Risk Takers* (MRT)

Pihak yang menjadi MRT paling sedikit memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Direksi dan/atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko BCA; atau
b. Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pegawai yang memperoleh Remunerasi yang Bersifat Variabel dengan nilai yang besar.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, BCA menetapkan pihak yang menjadi MRT adalah seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang sesuai dengan jumlah yang menjabat per 31 Desember 2024.

Penentuan Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Risiko Utama dalam Menerapkan Remunerasi
Dalam menetapkan skema remunerasi, khususnya Remunerasi yang Bersifat Variabel, BCA mempertimbangkan risiko utama (*key risk*) yaitu risiko kredit dan risiko operasional. Risiko kredit dan risiko operasional telah menjadi risiko utama BCA pada tahun 2024 dan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan risiko kredit dan risiko operasional melekat pada jenis transaksi dan bisnis yang memiliki dampak risiko besar dalam menjalankan bisnis BCA serta menghasilkan *revenue* yang signifikan bagi BCA.

Dampak Risiko Utama terhadap Remunerasi
Dengan adanya penetapan jenis risiko utama tersebut akan berdampak ke penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) dan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel.

Remunerasi dikaitkan dengan Pengukuran Kinerja

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi anggota Direksi
Indikator penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut:
- Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi;
- Kinerja keuangan BCA dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- *Benchmark* industri;
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA;
- Risiko yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga menyebabkan kerugian bagi BCA.

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi anggota Dewan Komisaris
Indikator penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:
- Pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait:
  - Strategi dan rencana penting BCA.
  - Integritas laporan keuangan BCA.
  - Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko.
  - Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Pemberian persetujuan atas keputusan Direksi sesuai yang diatur dalam peraturan perundang-undangan/Anggaran Dasar BCA.

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi Pegawai
Sistem penilaian kinerja BCA dilakukan secara objektif dan berorientasi pada pengembangan Pegawai:
1. Penilaian prestasi diarahkan pada prestasi kerja dan demonstrasi atas nilai-nilai utama (*core values*) perusahaan dalam diri Pegawai dimana:
   - Prestasi Pegawai adalah hasil kerja dan pencapaian Pegawai terhadap sasaran/target bisnis atau kerja.
   - Demonstrasi *Core Values* adalah demonstrasi perilaku yang ditunjukkan Pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mencerminkan nilai-nilai utama perusahaan.
2. Hasil penilaian prestasi dikombinasikan dengan penilaian kompetensi Pegawai menjadi acuan untuk menentukan arah pengembangan Pegawai.

Dampak Kinerja BCA, Kinerja Unit Kerja, dan Kinerja Individu terhadap Remunerasi
Penentuan besarnya remunerasi khususnya yang bersifat variabel dan kinerja individu dilakukan *review* setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil penilaian kinerja individu tersebut menjadi dasar bagi apresiasi perusahaan dalam bentuk bonus, promosi, peninjauan pangkat, kenaikan upah/gaji.

Pengukuran kinerja didasarkan pada sasaran yang disepakati di awal tahun. Pemberian bonus berdasarkan penilaian kinerja individu telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan dan Surat Edaran. Untuk penilaian pencapaian sasaran bisnis/kerja yang sifatnya kuantitatif digunakan pedoman penilaian seperti melebihi sasaran (>110%), mencapai sasaran (100-110%) dan mencapai sebagian sasaran (80-99%).

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

1. **Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan**
   Bagi *Material Risk Takers* (MRT), dalam hal ini seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, Remunerasi yang Bersifat Variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang diterapkan oleh BCA.

2. **Penundaan Pembayaran (*Malus*) atau Penarikan Kembali (*Clawback*)**
   Dalam kondisi tertentu, tantiem yang telah dibayarkan bagi MRT dalam bentuk tunai maupun saham dapat ditarik kembali.

3. **Jangka Waktu Penangguhan**
   Jangka waktu penangguhan yaitu 3 (tiga) tahun sejak pertama kali Remunerasi yang Bersifat Variabel dibayarkan. Jangka waktu penangguhan berlaku sama untuk seluruh MRT.

1. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi BCA ditetapkan berdasarkan prosedur, struktur, serta indikator yang telah diatur dalam Anggaran Dasar BCA serta Surat Keputusan Dewan Komisaris No.116/SK/KOM/2023 tanggal 6 Juli 2023 perihal Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, yang berpedoman pada ketentuan:

a. POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
b. POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
c. SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

A. Prosedur Pengusulan dan Penetapan Remunerasi



Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan BCA pada tanggal 14 Maret 2024, telah diberikan kuasa dan wewenang kepada:

a. Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN);
b. Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar kepada anggota Dewan Komisaris.
c. Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan pembagian tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA.

B. Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Rincian paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal dalam 2 (dua) tahun terakhir, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2024		2023	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	5	217.129	5	173.842
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	**5**	**217.129**	**5**	**173.842**

Rincian paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 2 (dua) tahun terakhir sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun*)	Jumlah Penerima dalam 1 (satu) Tahun	
	2024	2023
Di atas Rp2 miliar	5	5
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan:
*) yang diterima secara tunai

C. Struktur Remunerasi Direksi

Rincian paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal dalam 2 (dua) tahun terakhir, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2024		2023	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	12	836.970	12	686.380
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	**12**	**836.970**	**12**	**686.380**

Rincian paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam dalam 2 (dua) tahun terakhir, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun*)	Jumlah Penerima dalam 1 (satu) Tahun	
	2024	2023
Di atas Rp2 miliar	12	12
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan:
*) yang diterima secara tunai

2. Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai

Remunerasi yang Bersifat Variabel terdiri dari tunai dan saham. Saham dalam bentuk ekstra bonus yang dibelikan saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA oleh BCA selanjutnya ditahan (*lock up*) selama 3 (tiga) tahun sejak pembagian bonus.

Tujuan pemberian ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA:

- Sebagai penghargaan atas kontribusi Pegawai sepanjang tahun kinerja;
- Menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dari Pegawai yang diharapkan akan berdampak positif terhadap meningkatnya *engagement* dari Pegawai terhadap perusahaan;
- Meningkatkan produktivitas dari Pegawai;
- Terciptanya keselarasan di antara Pegawai, manajemen dan pemegang saham dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel yakni bonus (tunai dan saham) dibedakan berdasarkan level jabatan:

1. Dewan Komisaris, Direksi;
2. Pegawai Eselon S1-S3 (termasuk EVP);
3. Pegawai eselon S4-S8.

Pertimbangan yang mendasari perbedaan pemberian remunerasi tersebut yaitu lingkup tanggung jawab dan risiko jabatan terhadap pencapaian kinerja perusahaan.

Jumlah Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel dalam 2 (dua) tahun terakhir dan total nominalnya adalah sebagai berikut:

Tahun	Total Remunerasi yang Bersifat Variabel dalam 1 (satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai***)	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
2024	5*)	145.000	12*)	620.000	22.878	3.059.470
2023	5**)	122.000	12**)	519.000	22.456	2.883.134

Keterangan:
*) Berdasarkan jumlah Dewan Komisaris dan Direksi aktif per 31 Desember 2023 yang berhak menerima remunerasi yang bersifat variabel pada tahun 2023, yang dibayarkan pada tahun 2024.
**) Berdasarkan jumlah Dewan Komisaris dan Direksi aktif per 31 Desember 2022 yang berhak menerima remunerasi yang bersifat variabel pada tahun 2022, yang dibayarkan pada tahun 2023.
***) Diperuntukkan bagi pegawai tetap dan kontrak.

***Shares Option* yang diterima Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif**

Tidak ada *shares option* yang diterima Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif selama tahun 2024.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat bagi Calon Dewan Komisaris, Calon Direksi, dan/atau Calon Pegawai

Tidak ada Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh BCA kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan bagi MRT (untuk seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris)
Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan sebesar Rp130.050.000.000,00 (seratus tiga puluh miliar lima puluh juta rupiah) yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA dan telah diterapkan untuk pembayaran tahun 2024, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dalam bentuk tunai : Rp69.090.000.000,00 (enam puluh sembilan miliar sembilan puluh juta rupiah)
2. Dalam bentuk saham : Rp60.960.000.000,00 (enam puluh miliar sembilan ratus enam puluh juta rupiah)

3. Penerapan Remunerasi di BCA bagi MRT (untuk seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris)

Jumlah Remunerasi yang Diberikan Dalam 1 (Satu) Tahun

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

1. Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
2. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
3. Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA.

Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

dalam jutaan rupiah

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap	2024	2023
1. Tunai	289.099	219.221
2. Saham/*instrument* yang berbasis saham yang diterbitkan BCA	-	-

dalam jutaan rupiah

B. Remunerasi yang Bersifat Variabel	2024		2023	
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	634.950	69.090	532.030	57.920
2. Saham/*instrument* yang berbasis saham yang diterbitkan BCA *)	-	60.960	-	51.050

Keterangan:
*) Saham di *lockup* 3 tahun

Informasi Kuantitatif

Informasi kuantitatif adalah informasi mengenai total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, dan total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel	2024				2023			
	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan			Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam jutaan Rupiah)	69.090	-	-	-	57.920	-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	3.955.800 lembar	-	-	-	3.927.212 lembar	-	-	-

4. Data Rasio Gaji dan Pesangon yang Dibayarkan

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah, yang mencakup:

Rasio gaji	2024	2023
Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	24,54	26,89
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,70	2,85
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,52	1,52
Rasio gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi	9,51	8,63
Rasio kompensasi tahunan Presiden Direktur dan *median/mean* dari kompensasi tahunan seluruh Pegawai (kecuali Presiden Direktur)	118,70	115,88

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja (karena memasuki usia pensiun, pengajuan pensiun dini maupun atas permintaan sendiri) dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) tahun	Jumlah pegawai	
	2024	2023
Di atas Rp1 miliar	398	324
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	483	472
Rp500 juta ke bawah	382	520

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

I. KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan Komite Audit mengacu pada:

- POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 168/SK/KOM/2024 tanggal 16 Oktober 2024 tentang Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit.

2. Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit BCA yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 168/SK/KOM/2024 tanggal 16 Oktober 2024 tentang Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain:

- Tugas dan Tanggung Jawab;
- Wewenang;
- Struktur Keanggotaan Komite;
- Persyaratan Keanggotaan;
- Masa Tugas;
- Mekanisme Kerja;
- Waktu Kerja;
- Rapat Komite;
- Pelaporan;
- Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran Laporan Keuangan;
- Kode Etik; dan
- Kompetensi.

Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit telah diunggah dalam situs *web* BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit BCA telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam Komite Audit. Sepanjang tahun 2024, tidak ada perubahan anggota Komite Audit BCA. Komite Audit BCA terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021 dan Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 20/RR/KOM/2021 tanggal 22 April 2021.

Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2024

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan Berdasarkan RUPST
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2021 - 2026
Fanny Sagitadewi	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026
Rallyati A. Wibowo	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026

4. Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit

Sumantri Slamet
Ketua (merangkap sebagai anggota)
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 78 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Fanny Sagitadewi
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 79 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Rallyati A. Wibowo
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 80 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2024, anggota Komite Audit telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Sumantri Slamet	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 321-322 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.		
Fanny Sagitadewi	Strategi Mencegah Serangan Siber	OJK Institute	29 Februari 2024
	2024 *Emerging Risks in Banking Industry and How Internal Audit can Help*	IAIB	8 Maret 2024
	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 6	Maisa Edukasi	16 - 17 April 2024
	CAE Forum IAIB & PwC Indonesia - Era Baru Audit Internal: Pengadopsian Global Internal Audit Standards (GIAS) dan Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam Audit Internal	PwC, IAIB dan CAE Forum (bidang riset & pengembangan)	31 Oktober 2024
	ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 & S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024
	Indonesia *Knowledge Forum* (IKF): *Linear to Limitless: Advancing Business Exponential Growth*	BCA	12-13 November 2024
Rallyati A. Wibowo	Prospek Pengembangan SJK melalui open finance dan NIM BOPO Perbankan	OJK Institute	23 April 2024
	Konferensi Auditor Internal 2024	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)	10-11 Juli 2024
	Internal Control over Financial Reporting	Pusat Pengembangan Akuntansi FEBUI	20 Agustus 2024
	Indonesia *Knowledge Forum* (IKF): *Linear to Limitless: Advancing Business Exponential Growth*	BCA	12-13 November 2024

6. Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit sebagai berikut:

a. Masa tugas anggota Komite Audit sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat ditunjuk kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.
b. Dalam hal:
   1) masa jabatan anggota Komite Audit berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir, maka pengangkatan anggota Komite Audit yang baru wajib dilakukan maksimal dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang baru atau sejak anggota Dewan Komisaris yang baru dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh OJK,
   2) terjadi lowongan dalam Komite Audit, yakni jumlah anggota Komite Audit kurang dari jumlah yang ditetapkan karena adanya anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri oleh sebab apapun, maka pengangkatan anggota Komite Audit yang baru wajib dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung efektif sejak anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri tidak memangku tugasnya.

Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit

Persyaratan Umum

a. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
b. Anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik BCA dan Kode Etik Komite Audit yang ditetapkan oleh BCA.

Persyaratan Kompetensi

a. Salah satu anggota Komite Audit dari Pihak Independen wajib memiliki keahlian di bidang:
   1) keuangan atau akuntansi dan memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan, dan/atau akuntansi, paling kurang 5 (lima) tahun; dan
   2) hukum atau perbankan dan memiliki pengalaman kerja di bidang hukum, dan/atau perbankan paling kurang 5 (lima) tahun.
b. Keahlian Pihak Independen dibuktikan paling sedikit dengan kepemilikan sertifikat kompetensi yang mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab komite. Sertifikat kompetensi antara lain sertifikat di bidang manajemen risiko, akuntan publik, akuntan, dan auditor.
c. Anggota Komite Audit wajib memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
d. Anggota Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dengan mengaplikasikan pengetahuan, keahlian, dan pengalamannya.
e. Anggota Komite Audit mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
f. Anggota Komite Audit memelihara kompetensi profesionalnya dengan mengikuti perkembangan dan praktik-praktik terbaik dalam bidang akuntansi, pengauditan, pengendalian internal, dan GCG.
g. Anggota Komite Audit bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Persyaratan Independensi

a. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam KAP, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
b. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen.
c. Anggota Komite Audit dilarang berasal dari anggota Direksi pada bank lain.
d. Anggota Komite Audit tidak mempunyai saham BCA baik langsung maupun tidak langsung.
e. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham BCA baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham BCA.

f. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama BCA.
g. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.
h. Anggota yang berasal dari Pihak Independen wajib direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

8. Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota Komite Audit juga menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Aspek independensi anggota Komite Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Jabatan di BCA	Sumantri Slamet	Fanny Sagitadewi	Rallyati A. Wibowo
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Selaras dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Laporan dan Informasi Keuangan

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA.
b. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA.

Audit Internal

a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran Divisi Audit Internal (DAI).
b. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit internal BCA.
c. Mengevaluasi kinerja DAI dalam aspek kecukupan dan efektivitas fungsi audit internal di BCA serta memastikan DAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan DAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
d. Memastikan DAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Auditor Eksternal, dan OJK, BI, serta pihak-pihak terkait lainnya.
e. Memastikan DAI bekerja secara independen.

Audit Eksternal

a. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan, penunjukan kembali, dan pemberhentian atau penggantian KAP dan/atau Akuntan Publik (AP) yang akan mengaudit laporan keuangan yang didasarkan pada:
   1) Independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP.
   2) Ruang lingkup audit.
   3) Imbalan jasa audit.
   4) Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan tim audit dari KAP.
   5) Metodologi, teknik dan sarana yang digunakan oleh KAP.
   6) Manfaat sudut pandang baru yang diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan tim audit dari KAP.

7) Potensi risiko penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.
8) Hasil evaluasi terhadap pemberian pelaksanaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, jika ada.

b. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP. Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP dilakukan paling sedikit melalui:
   1) Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan Standar Audit yang berlaku.
   2) Kecukupan waktu pekerjaan lapangan.
   3) Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik.
   4) Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
   5) Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.
   6) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan KAP atas jasa yang diberikannya.

Proses/Sistem Pengendalian Internal

a. Memastikan Direksi mengambil tindakan yang diperlukan secara cepat atas hasil temuan DAI, AP, dan hasil pengawasan OJK serta BI.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk pengendali mutu independen dari pihak eksternal dengan tujuan melakukan kaji ulang terhadap DAI.

Tata Kelola dan Kepatuhan

a. Melakukan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
b. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BCA.
c. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCA terhadap Peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal, dan Peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
d. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi BCA.
e. Menghadiri RUPS Tahunan BCA.
f. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

10. Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

a. Mendapatkan laporan dari Kepala DAI, meliputi antara lain rencana kerja DAI, laporan pelaksanaan audit internal dan laporan hasil audit internal.
b. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya BCA yang diperlukan.
c. Dapat berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan AP terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
d. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
e. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

11. Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit

Piagam Komite Audit mengatur mengenai rangkap jabatan anggota Komite Audit. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

a. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
b. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lain di BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   1) memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
   2) memenuhi kriteria independensi;
   3) mampu menjaga rahasia perusahaan;
   4) memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
   5) mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Audit.

Pelaksanaan rangkap jabatan anggota Komite Audit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut informasi mengenai rangkap jabatan anggota Komite Audit sepanjang tahun 2024.

Nama Anggota Komite	Jabatan pada Komite	Jabatan Lain (anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota Komite, serta Jabatan Lainnya)
Sumantri Slamet	Ketua	Dapat dilihat pada halaman 324
Rallyati A. Wibowo	Anggota	-
Fanny Sagitadewi	Anggota	-

12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Tata cara Rapat Komite Audit meliputi:

a. Penyelenggaraan Rapat dapat dilakukan:
   1) secara fisik di tempat kedudukan BCA;
   2) secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik sejenis yang memungkinkan semua peserta Rapat saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat.

b. Mekanisme dan Pengambilan Keputusan Rapat:
   1) Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan BCA, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
   2) Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh mayoritas (lebih dari 50%) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.
   3) Keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   4) Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
   5) Ketua Komite dan setiap anggota masing-masing memiliki 1 (satu) hak suara.
   6) Segala keputusan Rapat Komite Audit bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite Audit.

c. Risalah Rapat:
   1) Hasil Rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan didokumentasikan secara baik.
   2) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
   3) Hasil Rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

d. Kehadiran anggota Komite Audit dalam Rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah Rapat Komite yang diselenggarakan.

Sepanjang tahun 2024, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 31 (tiga puluh satu) kali.

Data kehadiran anggota Komite dalam rapat Komite Audit sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	31	31	100 %
Fanny Sagitadewi	31	31	100 %
Rallyati A. Wibowo	31	31	100 %

Agenda pelaksanaan rapat Komite Audit sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1.	9 Januari 2024	Diskusi Pengangkatan Kepala DAI
2.	10 Januari 2024	Hasil Pemeriksaan *Maturity Assessment* DAI oleh KPMG
3.	11 Januari 2024	BCA *Performance* Tahun 2023
4.	17 Januari 2024	Realisasi Kerja DAI 2023
5.	17 Januari 2024	*Clearence Meeting* PwC
6.	17 Januari 2024	*Private Meeting* dengan PwC
7.	22 Januari 2024	Pengungkapan pada Catatan atas Audit Report Tahun 2023
8.	7 Februari 2024	Evaluasi Kinerja PwC Tahun 2023 dan Penunjukan KAP BCA untuk Tahun Buku 2024
9.	16 Februari 2024	Diskusi Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Triwulan IV Tahun 2023
10.	21 Februari 2024	Pelaporan Komite Kepada Dekom Triwulan IV Tahun 2023

No.	Tanggal	Agenda
11.	20 Maret 2024	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Maret 2024
12.	18 April 2024	*Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Triwulan I 2024
13.	18 April 2024	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Triwulan I 2024
14.	6 Mei 2024	Diskusi Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2024
15.	7 Mei 2024	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Mei 2024
16.	15 Mei 2024	Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2024
17.	14 Juni 2024	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Juni 2024
18.	16 Juli 2024	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Semester I Tahun 2024
19.	17 Juli 2024	Realisasi Kerja DAI Semester I Tahun 2024
20.	18 Juli 2024	*Update* Kinerja Keuangan BCA Semester I Tahun 2024
21.	15 Agustus 2024	Diskusi Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Triwulan II Tahun 2024
22.	27 Agustus 2024	Rencana PwC untuk Audit Laporan Keuangan BCA Tahun Buku 2024
23.	28 Agustus 2024	Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Triwulan II Tahun 2024
24.	30 September 2024	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan September 2024
25.	21 Oktober 2024	*Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Triwulan III Tahun 2024
26.	22 Oktober 2024	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Triwulan III Tahun 2024
27.	28 Oktober 2024	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Oktober 2024
28.	11 November 2024	Diskusi Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Triwulan III Tahun 2024
29.	20 November 2024	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan III Tahun 2024
30.	16 Desember 2024	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Desember 2024
31.	16 Desember 2024	*Update Progress* PwC (*Hardclose*)

13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2024

Realisasi Program Kerja Komite Audit BCA sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau Piagam Komite Audit sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

a. Mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggunaan kembali KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (sebelumnya bernama KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan), firma anggota jaringan global PwC untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2024.
b. Melakukan pertemuan dengan KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2024.
c. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Klynveld Peat Marwick Goerdeler untuk membahas hasil kaji ulang kinerja dan *maturity assessment* DAI periode 1 Juli 2020 s.d. 30 Juni 2023.
d. Melakukan pertemuan dengan Group Accounting untuk mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
e. Melakukan pertemuan dengan DAI sebanyak 5 (lima) kali untuk:
    i. Mengevaluasi perencanaan tahunan.
    ii. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester.
    iii. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
f. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal dan memantau tindak lanjutnya.
g. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan, dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terkait ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester.
h. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
i. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan Operation Risk Management Information System (ORMIS).
j. Melakukan kajian atas:
    i. Hasil pemeriksaan OJK dan tindak lanjutnya.
    ii. *Management Letter* dari KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC beserta tindak lanjutnya.
k. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin atas aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.

l. Menghadiri secara virtual RUPST, *Analyst Meeting* dan Rapat Kerja Nasional BCA tahun 2024.
m. Memberikan penilaian terhadap DAI yang hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk diteruskan kepada KRN sesuai POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
n. Melakukan penelahaan dan pertemuan dengan KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2024 beserta *Management Letter*.

II. KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko (KPR) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KPR mengacu pada:

- POJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.
- POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- POJK No.11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- SE OJK No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- SE OJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 212/SK/KOM/2024 tanggal 10 Desember 2024 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 0212/SK/DIR/2023 tanggal 18 Desember 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

2. Piagam KPR

KPR memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam KPR, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 212/SK/KOM/2024 tanggal 10 Desember 2024 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KPR antara lain:

- Tugas dan Tanggung Jawab Komite.
- Wewenang Komite.
- Struktur Keanggotaan Komite Komite.
- Persyaratan Keanggotaan Komite.
- Rangkap Jabatan.
- Masa Tugas.
- Mekanisme Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Kuorum, dan Pengambilan Keputusan.
- Kompetensi.
- Pelaporan.
- Benturan Kepentingan.
- Pencegahan *Fraud*.

Piagam KPR telah diunggah dalam situs *web* BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan KPR

Susunan keanggotaan KPR BCA telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam KPR. Sepanjang tahun 2024, terdapat perubahan anggota KPR BCA. KPR BCA terdiri dari 4 (empat) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi No. 0212/SK/DIR/2023 tanggal 18 Desember 2023 dan berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 050/RR/KOM/2023 tanggal 6 Desember 2023.

Susunan Anggota KPR per 31 Desember 2024

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan Berdasarkan RUPST
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2021 - 2026
Endang Swasthika Wibowo	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026
Joanes Justira Gunawan	Anggota	Pihak Independen	2024 - 2026
Reinhard Harianja	Anggota	Pihak Independen	2024 - 2026

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR

Cyrillus Harinowo
Ketua (merangkap sebagai anggota)
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Endang Swasthika Wibowo
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 81 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Joanes Justira Gunawan
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 82. Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Reinhard Harianja
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 82. Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2024, anggota KPR telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 321 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.		
Endang Swathika Wibowo	*Outlook* Ekonomi dan Keuangan tahun 2024	OJK Institute	22 Februari 2024
	Strategi Mencegah Serangan Siber	OJK Institute	29 Februari 2024
	Artificial Intelligence Changes The Face of Financial Sector	OJK Institute	7 Maret 2024
	Peluang dan Tantangan Aset Digital di Indonesia	OJK Institute	14 Maret 2024
	Idea-Talk-Online: 1. Prospek *Open Finance* dalam Konteks *Embedded Finance* 2. Dampak Konglomerasi Bank terhadap Kinerja dan Stabilitas Perbankan	OJK Institute	23 April 2024
	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 4	GPS & Partners	24-25 April 2024
	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 5	GPS & Partners	20-21 Juni 2024
	How to Mitigate Transition and Physical Risks in Financial Sector	OJK Institute	4 Juli 2024
	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 6	Efektif Pro - Knowledge Source	23-24 Juli 2024
	Strategi Implementasi *Market Conduct*	OJK Institute	8 Agustus 2024

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
	How to Prevent Money Loundering and Terrorism Financing	OJK Institute	3 September 2024
	The Future of Data Analytics in The Financial Industry	OJK Institute	12 September 2024
	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 7	GPS & Patners	28 September 2024
	ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 & S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): *Linear to Limitless: Advancing Business Exponential Growth*	BCA	12-13 November 2024
Joanes Justira Gunawan	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 6	Maisa Edukasi	18-19 Maret 2024
	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 7	Maisa Edukasi	6-7 Juni 2024
	ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 & S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): *Linear to Limitless: Advancing Business Exponential Growth*	BCA	12-13 November 2024
Reinhard Harianja	Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 7	MRK-BCA	29 Mei 2024
	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 7	Maisa Edukasi	6-7 Juni 2024
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): *Linear to Limitless: Advancing Business Exponential Growth*	BCA	12-13 November 2024
	Seminar Refreshment Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7	BARa	18 Desember 2024

6. Masa Tugas

Masa tugas anggota KPR sebagai berikut:

1) Masa tugas anggota KPR tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dapat diangkat kembali.
2) Dalam hal:
   a. masa jabatan anggota KPR berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir sebagaimana dimaksud pada angka 1) di atas, maka pengangkatan anggota KPR wajib dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris atau sejak dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh OJK.
   b. terjadi lowongan dalam KPR, yakni jumlah anggota KPR kurang dari jumlah yang ditetapkan karena adanya anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri oleh sebab apapun, maka pengangkatan anggota KPR wajib dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak terjadi lowongan.

Masa jabatan anggota KPR pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPST 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan KPR

Persyaratan keanggotaan KPR adalah sebagai berikut:

a. Anggota KPR wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik
b. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota KPR.
c. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif BCA atau pihak yang mempunyai hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen dilarang menjadi Pihak Independen sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan.
d. Masa tunggu tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi yang membawahkan fungsi pengawasan atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada BCA.
e. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

f. Pihak Independen adalah pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.
g. Anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen wajib direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

8. Independensi Anggota KPR

Seluruh anggota KPR adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota KPR menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Aspek independensi KPR dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Endang Swathika Wibowo	Joanes Justira Gunawan	Reinhard Harianja
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota KPR.	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab KPR

KPR memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

a. Wajib bertugas dan bertanggung jawab paling sedikit melaksanakan:
   1) Evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan kebijakan Bank.
   2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta Komite Pengarah Teknologi Informasi.
b. Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada poin a.1) dan hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada poin a.2) digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
c. Mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko, antara lain:
   1) Risiko Kredit;
   2) Risiko Pasar;
   3) Risiko Likuiditas;
   4) Risiko Operasional;
   5) Risiko Hukum;
   6) Risiko Reputasi;
   7) Risiko Stratejik; dan
   8) Risiko Kepatuhan.
d. KPR juga melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko terkait risiko:
   1) *Country Risk*;
   2) *Transfer Risk*;
   3) *IT Risk*;
   4) *Cyber Risk*;
   5) *Outsourcing Risk*;
   6) Iklim; dan
   7) *ESG Risk*.

   dan perkembangan risiko lainnya di bidang perbankan.
e. KPR melakukan pengawasan pelaksanaan evaluasi dan pengujian terhadap risiko (*stress testing*).
f. Membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam menjaga dan memantau Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko terutama parameter profil risiko.
g. Membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
h. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja (Piagam) KPR dan melakukan *review* sesuai kebutuhan.
i. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

10. Wewenang KPR

KPR berwenang:

a. Melakukan kegiatan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:
   1) Melakukan akses terhadap data, dokumen, informasi BCA.
   2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan tugas komite.
   3) Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan Dewan Komisaris.
b. Anggota KPR dari Pihak Independen wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan berintegritas (antara lain tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang menjadi pihak utama, tidak tercantum dalam daftar tidak lulus, dan tidak memiliki kredit atau pembiayaan macet), independen, memiliki kompetensi, serta menjaga reputasi (turut menjaga reputasi BCA dan menjaga reputasi pribadi).

11. Rangkap Jabatan Anggota KPR

Piagam Komite KPR mengatur mengenai rangkap jabatan anggota Komite KPR. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

a. Ketua KPR hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite pada lebih dari 1 (satu) komite lain (hanya dapat menjabat sebagai ketua komite paling banyak pada 2 (dua) komite).
b. Anggota KPR yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lain di BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   1) Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
   2) Memenuhi kriteria independensi;
   3) Mampu menjaga rahasia BCA;
   4) Memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
   5) Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota KPR BCA.

Pelaksanaan rangkap jabatan anggota KPR telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut informasi mengenai rangkap jabatan anggota KPR sepanjang tahun 2024.

Nama Anggota Komite	Jabatan pada Komite	Jabatan Lain (anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota Komite, serta Jabatan Lainnya)
Cyrillus Harinowo	Ketua	Dapat dilihat pada halaman 324
Endang Swasthika Wibowo	Anggota	-
Joanes Justira Gunawan	Anggota	Komisaris pada PT Zeals Digital Asia
Reinhard Harianja	Anggota	Anggota Komite Audit pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia

12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR

Tata cara Rapat KPR meliputi:

a. Penyelenggaraan Rapat:
   1) Rapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan BCA, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
   2) Rapat KPR diselenggarakan jika dihadiri mayoritas anggota KPR (lebih dari 50%) termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen.
   3) Tingkat kehadiran anggota KPR dalam rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah Rapat KPR yang diselenggarakan.
   4) Rapat dapat diselenggarakan baik dengan kehadiran secara fisik maupun melalui media elektronik atau kombinasi antara keduanya.
   5) Rapat yang dihadiri secara non-fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.
   6) Undangan dan materi rapat harus didistribusikan kepada anggota Komite paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal rapat.
b. Pengambilan Keputusan Rapat:
   1) Keputusan Rapat KPR terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
   2) Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
   3) Segala keputusan Rapat KPR bersifat mengikat bagi seluruh anggota KPR.

c. Risalah Rapat:
   1) Hasil rapat KPR wajib dituangkan ke dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota KPR yang hadir dan didokumentasikan sesuai dengan perundang-undangan.
   2) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat KPR, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
   3) Hasil Rapat KPR merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Sepanjang tahun 2024, KPR telah mengadakan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali.

Data kehadiran anggota Komite dalam pelaksanaan rapat KPR sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	17	17	100 %
Endang Swasthika Wibowo	17	17	100 %
Joanes Justira Gunawan	17	17	100 %
Reinhard Harianja	17	17	100 %

Agenda pelaksanaan rapat KPR sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	24 Januari 2024	Analisis Dampak Perubahan Struktur Kredit BCA dan Perkembangan Hasil *Assessment* terhadap Kerentanan dan Keamanan Teknologi Informasi
2	19 Februari 2024	Diskusi Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan IV Tahun 2023
3	21 Februari 2024	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan IV Tahun 2023
4	25 Maret 2024	Data dan Informasi Data Center
5	17 April 2024	*Refreshing Session* dari MRK re/BOC *Reporting Package*
6	22 April 2024	*Human Error Review*
7	6 Mei 2024	Diskusi Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2024
8	15 Mei 2024	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2024
9	25 Juni 2024	Diskusi Tindak Lanjut Risalah Rapat Dewan Komisaris
10	24 Juli 2024	Evaluasi Risiko Stratejik
11	19 Agustus 2024	Diskusi Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan II Tahun 2024
12	28 Agustus 2024	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan II Tahun 2024
13	25 September 2024	Diskusi *Update* Piagam Komite Pemantau Risiko dan *Review* Prospek Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Pasar Serta Likuiditas
14	31 Oktober 2024	*Review* Prospek Ekonomi dan Evaluasi Risiko Kredit, Pasar dan Likuiditas
15	15 November 2024	Diskusi Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Triwulan III Tahun 2024
16	20 November 2024	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan III Tahun 2024
17	16 Desember 2024	Diskusi Mengenai Topik untuk Laporan Komite Pemantau Risiko periode Triwulan IV Tahun 2024 serta Pembahasan Hal-Hal yang Perlu Diperdalam oleh Komite Pemantau Risiko pada Tahun 2025

13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, KPR telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengkaji ulang dan menyesuaikan Piagam Risk Management Committee.
b. Memantau pelaksanaan tugas Risk Management Committee, tugas Risk Management Division dan ITSC (Information Technology Steering Committee).
c. Melakukan pemantauan dan analisis profil risiko BCA dan secara khusus mendalami risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas, serta risiko reputasi.
d. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil *stress test* risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

e. Memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dengan tepat dan baik dengan menghadiri Rapat Kerja Nasional BCA secara fisik dan menghadiri *Analyst Meeting* tahun 2024 secara virtual.
f. Memantau realisasi pelaksanaan Manajemen Risiko, khususnya pengendalian dan limit risiko kredit, likuiditas dan pasar, serta risiko operasional setiap bulan.
g. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan, dampak, dan mitigasi risiko secara umum terkait pandemi COVID-19 dan penurunan ekonomi global.
h. Melakukan analisis perubahan profil dan parameter risiko strategis akibat perubahan pola kegiatan bisnis dan perekonomian karena dampak pandemi dan penanggulangannya.
i. Melakukan evaluasi analisis risiko kredit dan risiko stratejik pada portofolio kredit.
j. Melakukan analisis dan evaluasi risiko operasional dan risiko strategis yang terkait dengan transaksi pembayaran.
k. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen *Third Party Risk*.
l. Melakukan evaluasi terhadap *Risk Appetite Statement*.
m. Memantau dan mendalami peraturan-peraturan baru yang terkait dengan manajemen risiko dan tata kelola manajemen risiko TI.

III. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi Dan Nominasi (KRN) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi dan nominasi BCA.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KRN mengacu pada:
- POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No.035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Surat Keputusan Direksi No.064B/SK/DIR/2021 tanggal 7 April 2021 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Pedoman Tata Kelola BCA tanggal 30 Juni 2021.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/2023 perihal Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Piagam KRN

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KRN telah memiliki Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/2023 perihal Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KRN antara lain:
- Struktur Keanggotaan.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Kompetensi dan Masa Tugas.
- Pengungkapan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang, Mekanisme Kerja, dan Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Pelaporan dan Penutup.
- Evaluasi Piagam KRN secara berkala.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN telah diunggah dalam situs *web* BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan KRN

Susunan keanggotaan KRN BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik serta sebagaimana yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN. Pada tahun 2024, KRN BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021 tanggal 7 April 2022 dan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 03/RR/KOM/2021 tanggal 20 Januari 2021.

Susunan anggota KRN per 31 Desember 2024

Nama	Posisi di Komite *)	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Raden Pardede	Ketua	Komisaris Independen	2021 - 2026
D.E. Setijoso	Anggota	Presiden Komisaris	2021 - 2026
Rudi Lim	Anggota	Kepala Divisi Human Capital Management*	2021 - 2026

* Kepala Divisi Human Capital Management merupakan Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan*.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN

Raden Pardede
Ketua
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, sertifikasi, dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 77 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

D.E. Setijoso
Anggota
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, sertifikasi, dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 74 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Rudi Lim
Anggota
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, sertifikasi, dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 84 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2024, anggota KRN telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi/Sarana	Tanggal
Raden Pardede	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 321 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.			
D.E. Setijoso	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 321 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.			
Rudi Lim	Beautiful Life	BCA	Yogyakarta	2-7 Juni 2024
	BCA Leader +	BCA	Jakarta	15-16 Agustus 2024
	The Craft of Being a Leader	Boston Consulting Group Leadership Institute	Singapore, *zoom online*	4-6 September 2024

6. Masa Tugas

Masa jabatan anggota KRN berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KRN yang juga merupakan Komisaris Independen BCA, serta dapat dipilih kembali untuk menjabat pada periode berikutnya. Masa jabatan anggota KRN pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan KRN

Persyaratan keanggotaan KRN adalah sebagai berikut:

Persyaratan Umum dan Kompetensi

1. Ketua KRN hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
2. Dalam hal anggota KRN ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
3. Anggota KRN yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   a. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama BCA.
   b. memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi.
   c. tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki BCA.

4. Anggota KRN wajib mematuhi Kode Etik BCA.
5. Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite harus memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) BCA.

Persyaratan Independensi

1. Anggota KRN dilarang berasal dari anggota Direksi BCA, baik pada bank yang sama maupun pada bank yang lain.
2. Anggota KRN dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dengan pemegang saham pengendali dan/atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

8. Independensi Anggota KRN

Seluruh anggota KRN telah memenuhi aspek independensi yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota KRN menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Aspek independensi anggota KRN dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independen	Raden Pardede	D.E. Setijoso	Rudi Lim
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	-	-
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab KRN

Dalam menjalankan fungsinya, KRN memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Terkait dengan fungsi remunerasi:

Mengevaluasi dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi BCA telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan-undangan, dan potensi pendapatan BCA di masa yang akan datang.

a. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
   2) Struktur dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   3) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan kepada Direksi oleh Dewan Komisaris.

b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
c. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

Terkait dengan fungsi nominasi:

a. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
   2) calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
   3) komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

4) program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
5) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

c. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi yaitu:
   - Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   - Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan dengan tugas-tugas KRN kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

10. Wewenang KRN

Dalam melaksanakan tugasnya, KRN mempunyai wewenang sebagai berikut:

a. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya yang diperlukan.
b. Melakukan komunikasi dengan unit kerja dan pihak-pihak lain dalam BCA untuk memperoleh informasi atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas KRN.
c. Mendapatkan masukan/saran dari pihak di luar BCA yang berkaitan dengan tugas KRN.
d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN

Rapat KRN hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite, termasuk Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia. Selama tahun 2024, KRN telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Penyampaian hasil rapat KRN adalah sebagai berikut:

a. Hasil rapat KRN wajib dituangkan dalam risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota, agenda rapat, dan materi rapat.
b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data Kehadiran anggota Komite dalam pelaksanaan rapat KRN per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Raden Pardede	5	5	100 %
D.E. Setijoso	5	5	100 %
Rudi Lim	5	5	100 %

Dari 5 (lima) kali rapat KRN, terdapat 3 (tiga) kali rapat dengan pembahasan terkait remunerasi, 1 (satu) kali rapat dengan pembahasan terkait penilaian kinerja, dan 1 (satu) rapat dengan pembahasan terkait topik lainnya dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	24 Januari 2024	Pembahasan Evaluasi Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Direksi dan Dewan Komisaris
2	7 Febuari 2024	Rekomendasi Pembagian Tantiem Tahun Buku 2023 kepada anggota Dewan Komisaris & Direksi
3	28 Febuari 2024	Rekomendasi Divisi MRK dan DAI Pembayaran Remunerasi Variabel
4	14 Maret 2024	Rekomendasi Paket Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa jabatan tahun 2024 s.d. 2026
5	27 Juni 2024	Analisa Data Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

12. Remunerasi KRN

Anggota KRN menerima gaji, honorarium, dan/atau tunjangan sesuai jabatannya di BCA tanpa memperoleh remunerasi tambahan sebagai anggota KRN.

13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2024

Realisasi program kerja KRN BCA selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rekomendasi terkait usulan pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk kinerja BCA tahun 2024.
b. Menyusun rekomendasi terkait usulan Paket Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa jabatan tahun 2024 s.d. 2026
c. Melakukan evaluasi atas hasil *self-assessment* Direksi dan Dewan Komisaris.
d. Menyusun rekomendasi terkait perlu tidaknya melakukan tindakan menunda atau menarik kembali pembayaran remunerasi variabel yang ditangguhkan dari Material Risk Taker.

14. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

BCA telah memiliki dan melaksanakan kebijakan suksesi Direksi dan/atau manajemen senior yang bertujuan untuk mempersiapkan regenerasi kepemimpinan di BCA. Adapun pokok-pokok isi Kebijakan Suksesi Direksi BCA antara lain sebagai berikut:

a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
c. Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif BCA agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di kantor pusat atau kantor cabang, maka beberapa jajaran eksekutif yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh akan mendapatkan rotasi.

Pada tahun 2024, tidak terdapat perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris.

IV. KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris di BCA sebagai Entitas Utama (EU) dalam Konglomerasi Keuangan. KTKT dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dari EU dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BCA.

Komposisi keanggotaan Konglomerasi Keuangan BCA dapat dilihat pada Struktur Konglomerasi Keuangan BCA halaman 517 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KTKT mengacu pada:

- PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Unit Usaha Syariah.
- POJK Manajemen Risiko Terintegrasi.
- POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 26/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 36/POJK.05/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Modal Ventura dan POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan sebagaimana telah dicabut oleh POJK No. 48 Tahun 2024 tentang Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.
- POJK No. 43/POJK.05/2019 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.
- POJK No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Anggaran Dasar BCA.

- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No 121/SK/KOM/2023 tanggal 17 Juli 2023 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 0169/SK/DIR/2024 tanggal 14 Oktober 2024 tentang Perubahan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

2. Piagam KTKT

KTKT memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 121/SK/KOM/2023 tanggal 17 Juli 2023 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KTKT antara lain:

- Struktur dan Keanggotaan.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Masa Tugas.
- Rangkap Jabatan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang.
- Mekanisme Kerja.
- Etika Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Penyelenggaran Rapat.
- Pengambilan Keputusan Rapat.
- Risalah Rapat.
- Kompetensi.

Piagam KTKT telah diunggah dalam situs *web* BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan KTKT

Susunan keanggotaan KTKT BCA telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam KTKT. KTKT memiliki 10 (sepuluh) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi dari EU melalui Surat Keputusan Direksi No. 0093/SK/DIR/2024 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 027/RR/KOM/2024 tanggal 19 Juni 2024. Per 1 September 2024, KTKT memiliki 9 (sembilan) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi dari EU melalui Surat Keputusan Direksi No. 0169/SK/DIR/2024 tanggal 14 Oktober 2024 berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris 039/RR/KOM/2024 tanggal 18 September 2024.

Susunan Anggota KTKT

Nama	Posisi di Komite*)	Jabatan dalam Konglomerasi Keuangan	Periode Jabatan
Anggota dari EU			
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen EU	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Prabowo	Anggota	Pihak Independen EU **)	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Anggota dari Entitas Anak*)**			
Sulistiyowati	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Finance	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Gustiono Kustianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Pudjianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa BCA	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Mathilda Simon	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Multi Finance	14 September 2023 - 1 September 2024
Ratna Yanti	Anggota	Presiden Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah	10 Maret 2023 – RUPST 2026
Sutedjo Prihatono*)	Anggota	Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Hendra Iskandar Lubis	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Sekuritas	6 Mei 2021 - RUPST 2026

Nama	Posisi di Komite*)	Jabatan dalam Konglomerasi Keuangan	Periode Jabatan
Janto Havianto	Anggota	Direktur Independen BCA Finance Limited, Hongkong	20 Juni 2024 - RUPST 2026
Ina Suwandi	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Digital BCA	14 September 2023 - RUPST 2026

Keterangan:
*) Keanggotaan Komisaris Independen, Pihak independen, dan Anggota Dewan Pengawas Syariah pada KTKT dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan.
**) Pihak independen yang menjadi anggota KTKT ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari EU.
***) Pengangkatan anggota KTKT yang merupakan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah yang mewakili LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA didasarkan pada penunjukan dari masing-masing LJK.

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen
Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota KTKT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KTKT, serta memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT

Cyrillus Harinowo
Ketua (merangkap sebagai anggota)
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Prabowo
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 85 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Sulistiyowati
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 86 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Gustiono Kustianto
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 86 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Pudjianto
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 87 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Mathilda Simon
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 87 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Ratna Yanti
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Sutedjo Prihatono
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Hendra Iskandar Lubis
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Janto Havianto
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

Ina Suwandi
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 90 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2024, anggota KTKT telah melaksanakan beberapa pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 321 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.		
Prabowo	Strategi Pengelolaan Investasi Industri Perasuransian dan Dana Pensiun	OJK Institute	1 Februari 2024
	Outlook Ekonomi dan Keuangan di Tahun 2024	OJK Institute	22 Februari 2024
	Artificial Intelligence Changes The Face of The Financial Sector	OJK Institute	7 Maret 2024
	Peluang dan Tantangan *Open Finance* di Indonesia	OJK Institute	25 April 2024
	Peluang Pertumbuhan Kredit Pasca Berakhirnya Kebijakan Restrukturisasi Kredit	OJK Institute	22 Mei 2024
	Peluang dan Tantangan Perlindungan Data Pribadi dalam Transaksi di Era Digital	OJK Institute	30 Mei 2024
	ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 & S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): *Linear to Limitless: Advancing Business Exponential Growth*	BCA	12-13 November 2024
Sulistiyowati	Peluang dan Tantangan Perlindungan Data Pribadi dalam Transaksi di Era Digital	OJK Institute	30 Mei 2024
	Seminar Nasional Tantangan Pembiayaan di Tengah Perubahan Geopolitik dan Ekonomi	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)	4 Juni 2024
	ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 & S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): *Linear to Limitless: Advancing Business Exponential Growth*	BCA	12-13 November 2024
	Risk and Governance Summit (RGS) Tahun 2024 "*Strengthening The GRC Ecosystem in The Financial Sector Support The Golden Indonesia 2045 Vision*"	OJK Institute	26 November 2024
Gustiono Kustianto	Mandiri *Investment Forum*	Bank Mandiri	5 Maret 2024
	Recognizing Emerging Risks and Opportunities in Portfolio Diversification	GRC Management	3 April 2024
	GRC *Masterclass and Summit*	GRC	22-23 Agustus 2024
	The Future of Data Analytics in the Financial Industry: Trends and Innovations	OJK Institute	12 September 2024
Pudjianto	*Digital and Risk Management in Insurance* 2024 DRIM AAJI 2024 "*Insuring Tomorrow: Navigating the Digital Frontier in Life Insurance*"	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	15-17 Mei 2024
	The Forum Indonesia Professional Insurance Forum "*Challenges and Embrace Emerging Opportunity in Insurance*"	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI)	10-12 Juli 2024
	ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 & S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024
Mathilda Simon	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 6	Maisa Edukasi	18-19 Maret 2024
	Penerapan Manajemen Risiko yang Efektif atas Proses Pengambilan Keputusan pada Manajemen Tingkat Menengah atau Tingkat Manajerial di Perusahaan Perasuransian	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI)	7 Juni 2024

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
	Penerapan Analisis Risiko Perusahaan Perasuransian yang Sangat Kompleks untuk Peningkatan Kinerja Perusahaan (Utama)	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI)	8 Juni 2024
	Risiko Digitalisasi Perbankan	IBI - Banking Competency Centre	12 Juni 2024
	International Seminar: *The Fed's Interest and Enhancing Market Share through Technologies Transformation*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia	6 Agustus 2024
Ratna Yanti	Webinar Penanganan Kejahatan Perbankan dengan Berlakunya UU P2SK & POJK 16 Tahun 2023	FKDKP	29 Februari 2024
	Sharing Session APU PPT dan Pembahasan Laporan Pelaksanaan APU PPT	BCA Syariah	7 Mei 2024
	Sharing Session Refreshment Fatwa DSN-MUI 142 Tahun 2021	BCA Syariah	28 Mei 2024
	Sharing Session Ketentuan Regulator POJK Nomor 5 Tahun 2024, PLPS Nomor 1 tahun 2021, POJK Nomor 2 Tahun 2024	BCA Syariah	11 Juni 2024
	Refreshment Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6	Yayasan Muamalat Institute	28 Juni 2024
	Pembekalan Resertifikasi Manajemen Resiko Jenjang Kualifikasi 6	Yayasan Muamalat Institute	12 Juli 2024
	Webinar ESG, Aspek Perbankan untuk Mendorong Pencapaian SDG's (Sustainable Developmet Goals)	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	27 September 2024
	Pemaparan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	BCA Syariah	14 Oktober 2024
	Program Pengembangan Kapasitas Keuangan Berkelanjutan Menuju Emisi Nol	BCA Syariah	8 November 2024
	National Work Meeting BCASyariah 2025 '*Great Leader, Great Team, Great Result*'	BCA Syariah	26 November 2024
	Risk and Governance Summit (RGS) Tahun 2024 "*Strengthening The GRC Ecosystem in The Financial Sector Support The Golden Indonesia 2045 Vision*"	OJK Institute	28 November 2024
Sutedjo Prihatono	Program Pelatihan dan Sertifikasi Manajemen Risiko	Karim Konsulting	15 Maret 2024
	ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 & S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024
Hendra Iskandar Lubis	Pendidikan dan Pelatihan Bekelanjutan bagi Direksi dan Komisaris Perusahaan Efek dengan Tema Manajemen Risiko.	Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI)	30 Juli 2024
Janto Havianto	*The Future of Data Analytics In The Financial Industry: Trends and Innovations*	OJK Institute	12 September 2024
	ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 & S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024
	Pelatihan & Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 6	Maisa Edukasi	18 November 2024
	LSP LSPP Communication Forum (Forum untuk Asesor Manajemen Risiko & Tresuri)	LSP LSPP	19 November 2024
	Risk and Governance Summit (RGS) Tahun 2024 "*Strengthening The GRC Ecosystem in The Financial Sector Support The Golden Indonesia 2045 Vision*"	OJK Institute	26 November 2024
	Seminar *Refreshment* Manajemen Risiko	BARa	12 Desember 2024

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Ina Suwandi	*Artificial Intelligence Changes the Face of the Financial Sector*	OJK Institute	7 Maret 2024
	Peluang dan tantangan Aset Digital di Indonesia	OJK Institute	14 Maret 2024
	Peran Taksonomi Untuk Keuangan Berkelanjutan (TKBI) dalam mendorong Transisi Energi Menuju *Zero Emission* Indonesia	OJK Institute	28 Maret 2024
	Program Persiapan untuk Pengkinian Managemen Resiko Perbankan level 6	PT Arfaidhams Secret	22 Juni 2024
	Scary Life: Face Your Fear	Tanadi Santoso	31 Oktober 2024
	ESG Training (*Capacity Building*) Pengenalan dan Rencana Penerapan IFRS S1 & S2 di Perbankan Indonesia	BCA	7 November 2024
	Risk and Governance Summit (RGS) Tahun 2024 "*Strengthening the GRC Ecosystem in The Financial Sector Support The Golden Indonesia 2045 Vision*"	OJK Institute	26 November 2024

6. Masa Tugas

Masa tugas ketua dan anggota KTKT sebagai berikut:

1. Masa tugas Ketua KTKT akan berakhir sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris EU sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA. Dapat diangkat kembali jika yang bersangkutan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen.
2. Masa tugas anggota KTKT dari pihak Independen EU akan berakhir sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan komisaris EU dan dapat diangkat kembali.
3. Masa tugas anggota KTKT perwakilan dari Lembaga Jasa Keuangan (Komisaris Independen Lembaga Jasa Keuangan) akan berakhir sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris EU atau apabila masa jabatannya sebagai Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan berakhir (mana lebih dulu).
4. Dalam hal masa jabatan anggota KTKT berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris EU berakhir, maka EU wajib mengangkat ketua dan anggota KTKT dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris atau sejak dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh regulator terkait.

   Masa jabatan anggota KTKT yang bertugas saat ini akan berakhir pada saat penutupan RUPST 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan KTKT

Persyaratan keanggotaan KTKT adalah sebagai berikut:

Persyaratan Umum

Anggota KTKT wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen pada EU dan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan sesuai ketentuan regulator masing-masing sektor jasa keuangan.

Persyaratan Independensi

a. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota KTKT.
b. Pihak Independen anggota KTKT adalah pihak di luar EU yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

8. Independensi Anggota KTKT

Independensi dan persyaratan anggota KTKT mengikuti independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris dari EU dan/atau independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Seluruh anggota KTKT adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA dan/atau Entitas Anak yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota KTKT juga menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Aspek independensi anggota KTKT dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Prabowo	Sulistiyowati	Gustiono Kustianto	Pudjianto	Mathilda Simon*)	Ratna Yanti
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:
*) Menjabat sejak 14 September 2023 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2024, sehubungan dengan efektifnya penggabungan PT BCA Multi Finance ke dalam PT BCA Finance per 1 September 2024.

Aspek Independensi	Sutedjo Prihatono	Hendra Iskandar Lubis	Janto Havianto	Ina Suwandi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT

KTKT memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi dan manajemen risiko secara terintegrasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris EU untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris EU setelah melakukan paling sedikit:
   1) Evaluasi atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi; dan
   2) Pemantauan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
d. Membuat laporan realisasi program kerja tahunan yang disampaikan dalam Laporan Tahunan EU.

10. Wewenang KTKT

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, KTKT memiliki wewenang dalam hal:

a. Meminta informasi dari satuan kerja yang berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan:
   1) Fungsi Audit Internal Terintegrasi;
   2) Fungsi Kepatuhan Terintegrasi; dan
   3) Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.
b. Melakukan aktivitas lainnya sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris kepada KTKT.

11. Rangkap Jabatan Anggota KTKT

Sesuai dengan POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bahwa Keanggotaan Komisaris Independen, pihak independen, dan anggota Dewan Pengawas Syariah pada Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan. Dengan demikian, Pelaksanaan Rangkap Jabatan KTKT BCA telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Nama Anggota Komite	Jabatan pada Komite	Jabatan Lain (anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota Komite, serta Jabatan Lainnya)
Cyrillus Harinowo	Ketua	Dapat dilihat pada halaman 324
Prabowo	Anggota	-
Sulistiyowati	Anggota	-
Gustiono Kustianto	Anggota	-
Pudjianto	Anggota	-
Mathilda Simon*)	Anggota	-
Ratna Yanti	Anggota	-
Sutedjo Prihatono	Anggota	-
Hendra Iskandar Lubis	Anggota	• Anggota Komite Perencanaan dan Pemantauan Risiko Perum Perumnas • Anggota Komite Audit PT Hasnur International Shipping Tbk • Direktur Utama PT Central Sudirman Development
Janto Havianto	Anggota	-
Ina Suwandi	Anggota	-

Keterangan:
*) Menjabat sejak 14 September 2023 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2024, sehubungan dengan efektifnya penggabungan PT BCA Multi Finance ke dalam PT BCA Finance per 1 September 2024.

12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT

Ketentuan penyelenggaraan rapat KTKT sebagai berikut:

a. KTKT melaksanakan rapat sesuai kebutuhan, paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester atau 2 (dua) kali dalam setahun.
b. Rapat KTKT hanya dapat dilaksanakan dalam hal dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen.
c. Rapat KTKT dapat diselenggarakan:
   1) secara fisik di tempat kedudukan BCA atau di tempat lain yang ditentukan oleh Ketua KTKT; atau
   2) secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik yang sejenis yang memungkinkan semua peserta rapat KTKT saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat KTKT.

Pengambilan keputusan Rapat KTKT adalah sebagai berikut:

a. Keputusan Rapat KTKT dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
b. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
c. Segala keputusan Rapat KTKT bersifat mengikat bagi seluruh anggota KTKT.

Risalah Rapat KTKT adalah sebagai berikut:

a. Hasil rapat KTKT wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota KTKT yang hadir dan didokumentasikan secara baik sesuai peraturan perundang-undangan.

b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
c. Hasil rapat KTKT merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris dan Direksi EU dan Lembaga Jasa Keuangan anggota Konglomerasi Keuangan.
d. Sepanjang tahun 2024, KTKT telah mengadakan sebanyak 6 (enam) kali rapat.

Data kehadiran anggota Komite dalam Rapat KTKT sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	6	6	100%
Prabowo	6	6	100%
Sulistiyowati	6	6	100%
Gustiono Kustianto	6	6	100%
Pudjianto	6	5	83,33%
Mathilda Simon *)	4	4	100%
Ratna Yanti	6	6	100%
Sutedjo Prihatono	6	6	100%
Hendra Iskandar Lubis	6	5	83,33%
Janto Havianto **)	3	3	100%
Ina Suwandi	6	6	100%

Keterangan:
*) Menjabat sejak 14 September 2023 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2024, sehubungan dengan efektifnya penggabungan PT BCA Multi Finance ke dalam PT BCA Finance per 1 September 2024.
**) Menjabat sejak 20 Juni 2024 sampai dengan ditutupnya RUPST 2026

Agenda pelaksanaan rapat KTKT sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	10 Januari 2024	Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum di PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Digital BCA Sesuai POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
2	20 Maret 2024	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II/2023 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama
3	15 Mei 2024	Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT BCA Finance dan PT BCA Multifinance
4	10 Juli 2024	*Trend Fraud* dan Upaya Mitigasi pada PT Bank Central Asia Tbk
5	18 September 2024	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester I/2024 Kepada Dewan Komisaris Entitas Utama
6	20 November 2024	Penerapan *Business Continuity Program* (BCP) pada PT Asuransi Umum BCA dan PT Asuransi Jiwa BCA

13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, KTKT telah melaksanakan kegiatan/program kerja KTKT, yakni mengevaluasi kecukupan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BCA. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi dan Laporan Kepatuhan Terintegrasi.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

I. ASSET LIABILITY COMMITTEE

Asset Liability Committee (ALCO) merupakan komite di bawah Direksi yang memiliki misi mencapai tingkat profitabilitas BCA secara optimal, serta memastikan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing terkendali melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas (*assets and liabilities management*) BCA.

Pedoman ALCO

BCA memiliki pedoman yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO, yakni yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 144/SK/DIR/2022 tanggal 22 September 2022 perihal Struktur *Asset Liability Committee* (ALCO) (SK Struktur ALCO) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 138/SK/KOM/2022 tanggal 15 Agustus 2022 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam SK Struktur ALCO antara lain:

- **Lingkup organisasi**
  - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
  - Posisi dan Susunan Komite
- **Kelengkapan Komite**
  - Personalia Komite.
  - Tugas Pokok.
  - Kelompok Kerja ALCO.
  - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

1. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 144/SK/DIR/2022 perihal Struktur Asset Liability Committee (ALCO) maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara ALCO adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	President Director	Mempunyai hak suara
Anggota	• Deputy President Director I – IT & Digital Banking • Deputy President Director II – Business Banking & Operation • Risk Management Director • Corporate Banking & Treasury Director • Commercial & SME Banking Director • Branch & Network Director • Credit Risk & Legal Director • Transaction Banking Director • Finance & Corporate Planning Director • Consumer Banking Director • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Treasury dan International Banking • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Corporate Banking & Transaction • Executive Vice President (EVP) CFO Office • Head of International Banking (DPI) • Head of Treasury (DTR) • Head of Finance & Accounting (DKP) • Head of Corporate Strategy & Planning (DCSP) • Head of Corporate Banking, Transaction & Finance (GBKF) • Head of Commercial & SME Banking (DCE) • Head of Transaction Banking Product Development (DPD) • Head of Transaction Banking Business Development (DTB) • Head of Transaction Banking Partnership Solution Development (DST) • Head of Consumer Finance (DBK) • Head of Risk Management (MRK)	
Sekretaris	Senior Adviser Risk Management (MRK) yang membidangi Asset Liability Management (ALM)	Tidak mempunyai hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab ALCO

Fungsi Pokok ALCO

ALCO memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas BCA termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalkan *idle funds*.
b. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
c. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
d. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
e. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

Wewenang ALCO

ALCO memiliki wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas BCA, dengan ketentuan tidak melampaui wewenang Direksi. Wewenang ALCO mencakup:

a. Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro.
b. Menetapkan suku bunga pinjaman.
c. Menetapkan strategi pendanaan dan investasi.
d. Menetapkan strategi *hedging*, apabila diperlukan.
e. Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai dengan kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok, antara lain:

a. Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai:
   - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
   - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.
   - Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
   - Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
   - Strategi bank pesaing.
   - Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
   - Perilaku nasabah dan perubahannya.

3. Rapat ALCO

Ketentuan rapat ALCO adalah sebagai berikut:

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, yakni paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya ½ (setengah) dari jumlah anggota ALCO ditambah 1 (satu) anggota, termasuk ketua atau ketua pengganti, atau dihadiri oleh 6 (enam) orang Direktur, termasuk ketua atau ketua pengganti.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

5. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2024

Sampai dengan 31 Desember 2024, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali dengan rincian kehadiran anggota ALCO sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director (Jahja Setiaatmadja) [1]	21	21	100%
Deputy President Director I – IT & Digital Banking (Gregory Hendra Lembong)	21	18	86%
Deputy President Director II – Business Banking & Operation (Armand W. Hartono)	21	17	81%
Risk Management Director (Antonius Widodo Mulyono)	21	21	100%
Corporate Banking & Treasury Director (Rudy Susanto)	21	20	95%
Commercial & SME Banking Director (John Kosasih)	21	13	62%
Branch & Network Director (Frengky Chandra Kusuma)	21	19	90%
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan)	21	18	86%
Transaction Banking Director (Santoso)	21	17	81%
Finance & Corporate Planning Director (Vera Eve Lim)	21	20	95%
Consumer Banking Director (Haryanto T. Budiman)	21	20	95%
Executive Vice President yang membidangi Treasury dan International Banking	21	15	71%
Executive Vice President yang membidangi Corporate Banking & Transaction	21	15	71%
Executive Vice President (EVP) CFO Office	21	15	71%
Anggota Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili:			
Head of International Banking (DPI)	21	21	100%
Head of Treasury (DTR)	21	21	100%
Head of Finance & Accounting (DKP)	21	21	100%
Head of Corporate Strategy & Planning (DCSP)	21	21	100%
Head of Corporate Banking, Transaction & Finance (GBKF)	21	21	100%
Head of Commercial & SME Banking (DCE)	21	21	100%
Head of Transaction Banking Product Development (DPD)	21	19	90%
Head of Transaction Banking Business Development (DTB)	21	21	100%
Head of Transaction Banking Partnership Solution Development (DST)	21	20	95%
Head of Consumer Finance (DBK)	21	21	100%
Head of Risk Management (MRK)	21	21	100%

Keterangan:
1) Ketua ALCO

Rincian pelaksanaan rapat ALCO sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	12 Januari 2024	Pada rapat-rapat ALCO membahas antara lain: a. Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya. b. Parameter ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit*, *yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah dan USD, dan nilai tukar Rupiah. c. Cadangan likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas serta *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas. d. Risiko Suku Bunga *Banking Book* berdasarkan *Earnings Perspective* (*NII Method*) dan *Economic Value Perspective* (*EVE Method*). e. Perkembangan Risiko Suku Bunga *Trading Book* dan *Forex*. f. *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas. g. Analisis *Assets Liabilities Management*. h. *Stress Test* Risiko Likuiditas dan *Stress Test* Risiko Nilai Tukar dan Suku Bunga *Trading Book*. i. Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan. j. Usulan Suku Bunga Dana, Kredit dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). k. Proyeksi laba/rugi.
2	29 Januari 2024	
3	12 Februari 2024	
4	26 Februari 2024	
5	15 Maret 2024	
6	27 Maret 2024	
7	19 April 2024	
8	30 April 2024	
9	27 Mei 2024	
10	12 Juni 2024	
11	21 Juni 2024	
12	15 Juli 2024	
13	26 Juli 2024	
14	13 Agustus 2024	
15	26 Agustus 2024	
16	12 September 2024	
17	30 September 2024	
18	25 Oktober 2024	
19	11 November 2024	
20	26 November 2024	
21	20 Desember 2024	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui:

a. Risalah rapat rutin.
b. Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
d. Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, ALCO telah merealisasikan program kerja antara lain:

a. Mengevaluasi strategi dan posisi aset dan liabilitas BCA sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
b. Mengevaluasi dan menetapkan perubahan suku bunga dana dan pinjaman, suku bunga dasar kredit, serta *limit* yang berkaitan dengan ALM.
c. Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai dengan strategi ALM BCA.
d. Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan struktur neraca dan portofolio investasi.

8. Rencana Kerja ALCO Tahun 2025

ALCO telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2025 sebagai berikut:

a. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan aset dan liabilitas BCA untuk memastikan risiko likuiditas, suku bunga, dan nilai tukar terkendali.
b. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
c. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
d. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

II. RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee (RMC) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Pedoman RMC

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya RMC berpedoman pada:
- POJK No.18/POJK/03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; dan
- Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2023 tanggal 8 Februari 2023, tentang Struktur dan Piagam Risk Management Committee.

Cakupan yang diatur dalam Struktur dan Piagam RMC antara lain adalah:
- Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan dan Wewenang
- Bagan dan Susunan Organisasi RMC
- Tugas Pokok dan Wewenang
- Pengambilan Keputusan, Pertanggungjawaban, dan Pelaporan

1. Struktur, Keanggotaan, dan Status Hak Suara

Struktur, keanggotaan, dan status hak suara pada RMC adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko.	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Semua anggota Direksi • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Credit Risk Analysis • Head of Compliance Division • Head of Internal Audit[3)]	
Anggota tidak tetap[2)]	• Executive Vice President selain (EVP) yang membidangi Credit Risk Analysis • Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup, di luar Anggota Tetap	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Head of Risk Management Division	

Catatan:
1) Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara
2) Kehadiran sesuai topik yang dibahas
3) Tidak mempunyai hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab RMC

Fungsi Pokok RMC

RMC memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:
a. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
b. Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
c. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).

Wewenang RMC

RMC mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab RMC

Anggota RMC memiliki tugas pokok sebagai berikut:
a. Memberikan masukan kepada Sekretaris RMC berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat komite.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat komite. Topik yang dapat dibicarakan pada rapat komite antara lain:
   - Arah dan sasaran perusahaan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
   - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
   - Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari bank dan mengusulkan tingkat toleransi risiko

keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi bank beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko bank.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

3. Rapat RMC

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat RMC:

a. Rapat RMC dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
b. Rapat RMC sah apabila sedikitnya dihadiri oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota tetap.
c. Rapat yang dihadiri secara non fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat RMC saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

a. Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang komite hanya diambil melalui keputusan rapat RMC yang sah.
b. Keputusan rapat RMC sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota tetap yang hadir dan memiliki hak suara.

5. Frekuensi Rapat RMC Selama Tahun 2024

Sampai dengan 31 Desember 2024, RMC telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran anggota RMC sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	4	3	100%
Wakil Presiden Direktur (Gregory Hendra Lembong)	4	2	50%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	4	3	75%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)	4	4	100%
Direktur Perbankan Komersial & SME (John Kosasih)	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Frengky Chandra Kusuma)	4	4	100%
Direktur Perbankan Korporasi & Tresuri (Rudy Susanto)	4	2	50%
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)	4	4	100%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	4	3	100%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim)	4	3	75%
Direktur Perbankan Konsumer (Haryanto T. Budiman)	4	4	100%
Direktur Manajemen Risiko (Antonius Widodo Mulyono)	4	4	100%
EVP Grup Analisa Risiko Kredit (GARK)	4	4	100%
Head of Compliance Division	4	4	100%
Head of Risk Management Division (Sekretaris)	4	4	100%
Head of Internal Audit	4	3	75%
EVP, Strategic Information Technology Group[1)]	2	2	100%
EVP Grup Corporate Banking, Transaction, and Finance[1)]	1	1	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
EVP CFO Office [1)]	1	1	100%
Head of Enterprise IT Architecture, Data Management & Service Quality Group[1)]	1	1	100%
Head of Corporate Strategy & Planning[1)]	2	2	100%
Head of Legal Group[1)]	1	1	100%
Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer [1)]	1	1	100%
Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerja Sama Transaksi Perbankan[1)]	1	1	100%

Catatan:
1) Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.

Pelaksanaan rapat RMC sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	21 Februari 2024	• Usulan Perubahan *Limit Secondary Reserves* • Rancangan POJK Tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Kredit (SBDK) bagi Bank Umum Konvensional
2	4 Juni 2024	*BCA Risk Appetite Statement Review*
3	19 Juni 2024	• POJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Kepengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum • Pelaporan Penilaian Maturitas Digital BCA Tahun 2023
4	23 Oktober 2024	Usulan SBDK BCA per 31 Oktober 2024

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja RMC dilaporkan melalui:

a. Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat RMC.
b. Laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2024, realisasi dari program kerja RMC adalah sebagai berikut:

a. Menginformasikan perubahan limit *Secondary Reserves* dan kewajiban transparansi suku bunga kredit.
b. Menginformasikan usulan perubahan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
c. Menginformasikan POJK tentang Penetapan Status Kepengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum dan hasil penilaian maturitas digital BCA tahun 2023.
d. Menginformasikan usulan hasil perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit per 31 Oktober 2024.

8. Rencana Kerja RMC Tahun 2025

RMC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2025 sebagai berikut:

a. Mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan topik rapat RMC.
b. Memberikan informasi dan hasil analisa terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat RMC untuk dimintakan rekomendasi dari Direksi.
c. Hal-hal lain yang terkait dengan manajemen risiko.

III. INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Pembentukan Integrated Risk Management Committee (IRMC) bertujuan untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Pedoman IRMC

IRMC melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada:

- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan
- Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/2023 tanggal 8 Februari 2023 perihal Struktur dan Piagam Integrated Risk Management Committee

Cakupan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/2023 perihal Struktur dan Piagam Integrated Risk Management Committee adalah:

- Misi, Fungsi Pokok, dan Kedudukan
- Bagan dan Susunan Organisasi
- Tugas Pokok dan Wewenang
- Pengambilan Keputusan dan Pelaporan

1. Struktur, Keanggotaan IRMC, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/2023 tanggal 8 Februari 2023 perihal Struktur dan Piagam Integrated Risk Management Committee maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara IRMC adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Semua anggota Direksi • Head of Compliance Division • Head of Internal Audit [3)]	
Anggota tidak tetap[2)] 1. Pejabat Eksekutif	• Semua Executive Vice President (EVP) • Semua Kepala Divisi/Grup/Satuan Kerja yang berhubungan/terkait dengan Perusahaan Anak, di luar Anggota Tetap	
2. Direktur Perusahaan Anak*)	Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Perusahaan Anak	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Head of Risk Management Division	

*) Jumlah dan komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas IRMC dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan
1) Jika ada jabatan dalam IRMC yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara
2) Sesuai topik yang dibahas
3) Tidak mempunyai hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab IRMC

Fungsi Pokok IRMC

IRMC memiliki fungsi utama untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling sedikit meliputi:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Wewenang IRMC

IRMC memiliki wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab IRMC

Dalam menjalankan fungsinya, anggota IRMC memiliki tugas pokok antara lain:

- Memberikan masukan kepada sekretaris IRMC berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat IRMC.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat IRMC.

Topik-topik yang dapat dibicarakan pada rapat IRMC antara lain:

- Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.

- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal terintegrasi dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
- Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidentil sebagai akibat suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

3. Rapat IRMC

Ketentuan rapat IRMC adalah sebagai berikut:

- Rapat IRMC dilaksanakan sesuai kebutuhan dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
- Rapat IRMC sah apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (setengah) dari jumlah anggota tetap.
- Rapat yang dihadiri secara non fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh IRMC adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang IRMC hanya diambil melalui keputusan rapat IRMC yang sah.
- Keputusan rapat IRMC sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir.

5. Frekuensi Rapat IRMC Selama Tahun 2024

Sampai dengan 31 Desember 2024, IRMC telah melaksanakan 3 (tiga) kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) [1)]	3	3	100%
Wakil Presiden Direktur I (Gregory Hendra Lembong) [1)]	3	3	100%
Wakil Presiden Direktur II (Armand W. Hartono) [1)]	3	2	67%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan) [1)]	3	2	67%
Direktur Perbankan Korporasi dan Tresuri (Rudy Susanto) [1)]	3	2	67%
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) [1)]	3	3	100%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso) [1)]	3	3	100%
Direktur Keuangan dan Perencanaan Perusahaan (Vera Eve Lim) [1)]	3	2	67%
Direktur Perbankan Konsumer (Haryanto T. Budiman) [1)]	3	2	67%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Frengky Chandra Kusuma) [1)]	3	3	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (John Kosasih) [1)]	3	3	100%
Direktur Manajemen Risiko (Antonius Widodo Mulyono) [1)]	3	3	100%
Head of Compliance Division [1)]	3	3	100%
Head of Risk Management Division (Sekretaris) [1)]	3	3	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Head of Internal Audit [1]	1	1	100%
Head of Contact Center & Digital Service [2]	1	1	100%
Head of Corporate Communication & Social Responsibility [2]	1	1	100%
Kepala Subdiv Komunikasi Pemasaran [2]	1	1	100%
Direktur PT BCA Finance [2]	3	3	100%
Direktur PT BCA Multi Finance [2] [3]	1	1	100%
Direktur PT Bank BCA Syariah [2]	3	3	100%
Direktur BCA Finance Limited [2]	3	3	100%
Direktur PT BCA Sekuritas [2] [4]	3	3	100%
Direktur PT Asuransi Umum BCA [2]	3	3	100%
Direktur PT Asuransi Jiwa BCA [2]	3	3	100%
Direktur PT Central Capital Ventura [2]	3	3	100%
Direktur PT Bank Digital BCA [2]	3	3	100%

1) Anggota Tetap.
2) Jumlah rapat anggota tidak tetap sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.
3) Per 1 September 2024, PT BCA Multi Finance telah melakukan penggabungan ke dalam PT BCA Finance.
4) Diwakili oleh Support Function Director PT BCA Sekuritas.

Pelaksanaan rapat IRMC sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	8 Maret 2024	Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II - Tahun 2023
2	10 September 2024	Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2024
3	7 November 2024	- Risiko Reputasi - Limit Risiko Terintegrasi BCA Digital

6. Pertanggungjawaban dan Pelaporan

- Pertanggungjawaban IRMC dilaporkan melalui:
  - Laporan tertulis secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat komite.
  - Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
  - Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, IRMC telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

a. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II - Tahun 2023.
b. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2024.
c. Menginformasikan terkait Risiko Reputasi.
d. Menginformasikan usulan Limit Risiko Terintegrasi BCA Digital.

8. Rencana Kerja IRMC Tahun 2025

IRMC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2025 antara lain:

a. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II - Tahun 2024.
b. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2025.
c. Hal-hal lain yang terkait dengan manajemen risiko terintegrasi.

IV. CREDIT POLICY COMMITTEE

Credit Policy Committee (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang prudent.

Pedoman KKP

KKP dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berpedoman pada POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi No. 163/SK/DIR/2022 tanggal 5 Oktober 2022 perihal Struktur Credit Policy Committee (KKP).

Cakupan yang diatur dalam Struktur Credit Policy Committee adalah:

- Lingkup Organisasi
  - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
  - Posisi dan Susunan Komite.
- Kelengkapan Komite
  - Personalia Komite.
  - Tugas Pokok.
  - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

1. Struktur, Keanggotaan KKP, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 163/SK/DIR/2022 tanggal 5 Oktober 2022 perihal Struktur Credit Policy Committee (KKP), maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara KKP ialah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	President Director	Mempunyai hak suara
Anggota [1]	• Deputy President Director I – IT & Digital Banking • Credit Risk & Legal Director • Risk Management Director • Compliance & Human Capital Management Director • Corporate Banking & Treasury Director [2] • Commercial & SME Banking Director [2] • Consumer Banking Director [2] • Transaction Banking Director [2] • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Credit Risk Analysis [2] • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Corporate Banking & Transaction [2] • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Treasury & International Banking [2] • Head of Credit Risk Analysis dan/atau Head of SME & Commercial Business dan/atau Head of Corporate Banking, Transaction & Finance dan/atau Head of Consumer Finance dan/atau Head of Transaction Banking Services dan/atau Head of International Banking atau Pejabat Pengganti [2] • Head of Internal Audit atau Pejabat Pengganti • Head of Compliance atau Pejabat Pengganti	
Sekretaris (merangkap Anggota)	Head of Risk Management atau Pejabat Pengganti	

Catatan:
1) Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara.
2) Sesuai topik yang dibahas.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KKP

Fungsi Pokok KKP

KKP memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

Wewenang KKP
KKP memiliki wewenang untuk memberikan saran dan langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang berkaitan dengan kebijakan perkreditan.

Tugas dan Tanggung Jawab KKP
Anggota KKP memiliki tugas pokok yang mencakup:
- Memberikan masukan kepada sekretaris KKP dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat KKP untuk membuat keputusan KKP, mengenai:
  - Pengembangan kebijakan perkreditan (kredit Korporasi, kredit Komersial, kredit SME, KUK, kredit Konsumer, Kartu Kredit dan Kredit Antar Bank) sesuai dengan misi dan rencana bisnis BCA.
  - Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.
  - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
  - Kebenaran pelaksanaan kewenangan pemutusan kredit.
  - Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
  - Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  - Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
  - Pemenuhan BCA atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
  - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB).

3. Rapat KKP
Ketentuan pelaksanaan rapat KKP adalah sebagai berikut:
- Rapat KKP dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KKP sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

4. Pengambilan Keputusan
Ketentuan pengambilan keputusan oleh KKP adalah sebagai berikut:
- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KKP dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota KKP atau melalui rapat KKP yang sah.
- Keputusan melalui rapat atau edaran kepada anggota KKP akan dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir.

5. Frekuensi Rapat KKP Selama Tahun 2024
Sampai dengan 31 Desember 2024, KKP telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan rincian kehadiran anggota KKP sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director (Jahja Setiaatmadja)	1	1	100%
Deputy President Director 1 (Gregory Hendra Lembong)	1	1	100%
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan)	1	1	100%
Risk Management Director (Antonius Widodo Mulyono)	1	1	100%
Compliance & Human Capital Mgmt. Director (Lianawaty Suwono)	1	1	100%
Corporate Banking & Treasury Director (Rudy Susanto) [1)]	1	1	100%
Commercial & SME Banking Director (John Kosasih) [1)]	1	1	100%
Consumer Banking Director (Haryanto T.Budiman) [1)]	-	-	-
Transaction Banking Director (Santoso) [1)]	-	-	-
Executive Vice President yang membidangi Credit Risk Analysis [1)]	1	1	100%
Executive Vice President yang membidangi Corporate Banking & Transaction [1)]	1	1	100%
Executive Vice President yang membidangi Treasury & International Banking [1)]	-	-	-
Head of Credit Risk Analysis atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%
Head of SME & Commercial Business atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%
Head of Corporate Banking, Transaction & Finance atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Head of Consumer Finance atau pejabat pengganti [1)]	-	-	-
Head of Transaction Banking Services atau pejabat pengganti [1)]	-	-	-
Head of International Banking atau pejabat pengganti [1)]	-	-	-
Head of Internal Audit atau pejabat pengganti	1	1	100%
Head of Compliance atau pejabat pengganti	1	1	100%
Head of Risk Management atau pejabat pengganti	1	1	100%

Keterangan:
1) Sesuai topik yang dibahas, jika tidak terkait dengan topik yang dibahas, maka tidak diikutsertakan dalam Rapat.

Rincian pelaksanaan rapat KKP sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	29 November 2024	1. *Review* Kategori Kredit Korporasi & Komersial 2. *Kredit Cash Collateral* dan Setara *Cash Collateral* Beda Mata Uang Korporasi

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KKP dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan KDPB serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2024, KKP telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi terkait:

- *Review* Kategori Kredit Korporasi & Komersial
- *Kredit Cash Collateral* dan Setara *Cash Collateral* Beda Mata Uang Korporasi

8. Rencana Kerja KKP Tahun 2025

KKP telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2025 antara lain:

- Mengevaluasi dan merekomendasikan kebijakan perkreditan.
- Memantau penerapan kebijakan perkreditan untuk memastikan kepatuhan BCA terhadap kebijakan perkreditan yang berlaku.
- Memantau perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
- Mengidentifikasi peraturan baru yang diterbitkan regulator dan dampaknya terhadap kebijakan internal BCA.

V. CREDIT COMMITTEE

Pembentukan Credit Committee (CC) bertujuan untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dengan memperhatikan pengembangan bisnis dan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Pedoman CC

Pembentukan CC berpedoman pada POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum, SEOJK No. 16/SEOJK.014/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta, ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2023 tanggal 23 Oktober 2023 tentang Struktur dan Piagam Credit Committee.

Cakupan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2023 tanggal 23 Oktober 2023 tentang Struktur dan Piagam Credit Committee adalah sebagai berikut:

- **Lingkup Organisasi**
  - Pengertian, Misi, Fungsi Pokok, dan Kedudukan.
  - Bagan dan Susunan Organisasi Credit Committee.

- **Kelengkapan Komite**
  - Tugas Pokok dan Wewenang.
  - Pengambilan Keputusan.

Jenjang CC

Dalam melaksanakan kegiatannya, CC dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

1. Corporate CC.
2. Commercial CC.

1. Struktur, Keanggotaan CC, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2023 tanggal 23 Oktober 2023 tentang Struktur dan Piagam Credit Committee mengatur tentang struktur, keanggotaan, dan status hak suara CC yaitu sebagai berikut:

Struktur, Keanggotaan *Corporate* CC, dan Status Hak Suara *Corporate* CC

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1)]
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Credit Risk & Legal Director (DKR)	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	• President Director (PD) • Deputy President Director 1 (DPD1) • Corporate Banking & Treasury Director (DBK) • EVP GARK • EVP GBKF[2)] • EVP DTR-DIB[2)]	
	• Kepala GBKF[2)] • Kepala DIB[2)]	Tidak mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap	Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala GARK	Tidak mempunyai hak suara

Keterangan:
1) Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
2) Sesuai topik yang dibahas.

Struktur, Keanggotaan *Commercial* CC, dan Status Hak Suara *Commercial* CC

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1)]
Ketua[2)] (merangkap Anggota Tetap)	Kepala GARK berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	• Commercial & SME Banking Director (DKS) • Credit Risk & Legal Director (DKR) • EVP GARK • Kepala Kantor Wilayah	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	*Credit Adviser*	Tidak mempunyai hak suara

Keterangan:
1) Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
2) Pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CC

Fungsi Pokok CC

Beberapa fungsi pokok CC adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengarahan dan apabila perlu dapat melakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/ pengusul yang terkait dengan:
  - Debitur-debitur besar.
  - Industri yang spesifik.
  - Permintaan khusus dari Direksi.
- Membahas permohonan kredit yang merupakan keputusan Direksi yang perlu meminta persetujuan Dewan Komisaris dan risalah rapatnya dilampirkan pada saat meminta persetujuan kepada Dewan Komisaris (pengecualian untuk perpanjangan kredit).
- Melakukan koordinasi dengan Asset Liability Committee (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Wewenang CC

CC memiliki wewenang untuk memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit yang mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang wewenang memutus kredit korporasi dan kredit komersial, sebagaimana tertuang dalam Panduan Kerja Digital (PAKAR).

Lingkup wewenang yang dimiliki CC adalah sebagai berikut:

- Dari segi besarnya kewenangan:
  CC berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis CC.
- Dari segi objek keputusan kredit:
  - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
  - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
  - Menetapkan rencana pengambilalihan/ pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

Tugas Pokok Anggota CC

Beberapa tugas anggota CC adalah sebagai berikut:

- Memberikan arahan dan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul.
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, objektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada Sekretaris CC mengenai kebutuhan rapat CC.

3. Rapat CC

Ketentuan tentang penyelenggaraan rapat CC adalah sebagai berikut:

- Rapat CC dilaksanakan sesuai kebutuhan, paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat CC dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) anggota yang memiliki hak suara dari sisi bisnis dan analisa risiko kredit.
- Rapat CC dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*.
- Rapat CC wajib dihadiri oleh Pemantau CC.
- Rapat Commercial CC dapat dilakukan baik di kantor pusat maupun di kantor wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat CC harus dituangkan dalam risalah rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan tentang pengambilan keputusan oleh CC adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui surat elektronik (*circular memo*) kepada anggota CC atau melalui rapat CC yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota CC, maka sesegera mungkin Sekretaris CC menjadwalkan kembali rapat CC.
- Untuk Corporate CC, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat CC belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/ atau Dewan Komisaris.
- Pemantau dan narasumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

5. Frekuensi Rapat CC Selama Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, rapat Corporate CC dilaksanakan sebanyak 18 (delapan belas) kali dan rapat Commercial CC dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) kali. Pelaksanaan rapat dan tingkat kehadiran Corporate CC dan Commercial CC adalah sebagai berikut:

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota *Corporate* CC Selama Tahun 2024

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director (Jahja Setiaatmadja) [2]	18	17	94%
Deputy President Director 1 (Gregory Hendra Lembong) [2]	18	8	44%
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan) [1]	18	14	78%
Corporate Banking & Treasury Director (Rudy Susanto) [2]	18	17	94%
Compliance & Human Capital Mgmt. Director (Lianawaty Suwono) [3]	18	6	33%
Commercial & SME Banking Director (John Kosasih) [3]	18	6	33%
Consumer Banking Director (Haryanto T. Budiman) [3]	18	3	17%
Branch & Network Director (Frengky Chandra Kusuma) [3]	18	1	6%
Risk Management Director (Antonius Widodo Mulyono) [3]	18	-	0%
Executive Vice President GARK [2]	18	17	94%
Executive Vice President GBKF [2]	18	11	61%
Executive Vice President DTR-DIB [2]	18	-	0%
Kepala GARK [2]	18	18	100%
Kepala GBKF [2]	18	17	94%
Kepala DIB [2]	18	-	0%
Head of Compliance Division atau Penggantinya [4]	18	18	100%

Keterangan:
1) Ketua (Merangkap Anggota Tetap).
2) Anggota Tetap.
3) Anggota Tidak Tetap.
4) Pemantau.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota *Commercial* CC Selama Tahun 2024

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan) [2]	7	7	100%
Commercial & SME Banking Director (John Kosasih) [2]	7	7	100%
Executive Vice President GARK [2]	7	7	100%
Kepala GARK [1]	7	7	100%
Kepala Kantor Wilayah [2]	7	5	71%
Credit Adviser [2]	7	7	100%

Keterangan:
1) Ketua (Merangkap Anggota Tetap)
2) Anggota Tetap

Pelaksanaan rapat Corporate CC sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	18 Januari 2024	Dalam rapat-rapat tersebut memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit korporasi yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
2	20 Februari 2024	
3	19 Maret 2024	
4	28 Maret 2024	
5	30 April 2024	
6	30 Mei 2024	
7	11 Juni 2024	
8	8 Agustus 2024	
9	15 Agustus 2024	
10	3 September 2024	
11	12 September 2024	
12	1 Oktober 2024	
13	8 Oktober 2024	
14	22 Oktober 2024	
15	29 Oktober 2024	
16	7 November 2024	
17	26 November 2024	
18	17 Desember 2024	

Pelaksanaan rapat Commercial CC sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	29 Januari 2024	Dalam rapat-rapat tersebut memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit komersial yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
2	18 April 2024	
3	4 Juni 2024	
4	5 Juli 2024	
5	22 Juli 2024	
6	18 September 2024	
7	13 November 2024	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban CC dapat dituangkan dalam risalah rapat CC, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala CC.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, CC telah memberikan keputusan atau rekomendasi atas pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, restrukturisasi kredit umum, dan restrukturisasi COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

8. Rencana Kerja CC Tahun 2025

CC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2025 yaitu merekomendasikan dan/atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, dan restrukturisasi) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

VI. INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Information Technology Steering Committee (KPTI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA serta meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna. KPTI ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 216/SK/DIR/2024 perihal Piagam Information Technology Steering Committee (KPTI).

Pedoman/Piagam (*Charter*)

KPTI melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 216/SK/DIR/2024 tanggal 17 Desember 2024 perihal Piagam Information Technology Steering Committee (KPTI) dan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Pengunaan Teknologi Informasi.

Cakupan yang diatur dalam Piagam Information Technology Steering Committee adalah:

- Misi KPTI.
- Fungsi pokok dari KPTI.
- Wewenang KPTI.
- Tanggung jawab KPTI.
- *Review* Berkala Piagam KPTI.

1. Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 216/SK/DIR/2024 tanggal 17 Desember 2024 perihal Piagam Information Technology Steering Committee (KPTI), Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 138/SK/KOM/2022 tanggal 15 Agustus 2022 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk, Surat Keputusan Direksi No. 022/SK/DIR/2024 tanggal 31 Januari 2024 perihal Penyesuaian Struktur Organisasi Strategic Information Technology Group (GTI), maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara KPTI adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Deputy President Director - IT & Digital Banking	Mempunyai hak suara
Sekretaris	Head Of IT Management Office	Tanpa hak suara
Anggota	• Risk Management Director • Branch Network Director • Head of Risk Management Division • Head of Compliance Division • Executive Vice President Strategic Information Technology Group (GSIT) • Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL) • Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI[1)]	Mempunyai hak suara
	• Head of Internal Audit	Tanpa hak suara

Keterangan:
1) Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPTI

Fungsi Pokok KPTI

KPTI memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Melakukan *review* dan merekomendasikan rencana strategis TI yang sejalan dengan rencana korporasi BCA.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas kinerja TI beserta upaya peningkatan kinerjanya dalam mendukung kegiatan usaha BCA.
- Memastikan efektivitas biaya investasi TI agar memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

Wewenang KPTI

KPTI memiliki beberapa wewenang sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- Memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- Memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.

Tugas dan Tanggung Jawab KPTI

KPTI bertanggung jawab memberikan rekomendasi antara lain terkait:

- Rencana strategis TI yang sejalan dengan rencana korporasi BCA.
- Kebijakan, standar, dan prosedur TI.
- Kesesuaian antara rencana pengembangan TI dan rencana strategis TI.
- Kesesuaian antara pelaksanaan pengembangan TI dan rencana pengembangan TI.
- Evaluasi atas efektivitas biaya TI terhadap pencapaian manfaat yang direncanakan.
- Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI.
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
- Kecukupan dan alokasi sumber daya terkait TI yang dimiliki BCA.

3. Rapat KPTI

Ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPTI adalah sebagai berikut:

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan BCA, paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KPTI hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) dari anggota yang diundang dan memiliki hak suara.
- Rapat yang dihadiri secara non fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat KPTI saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan terkait pengambilan keputusan oleh KPTI adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.
- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

5. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2024

Sampai dengan 31 Desember 2024, KPTI telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Deputy President Director – IT & Digital Banking[1)]	4	4[3)]	100%
Risk Management Director	4	4	100%
Branch Network Director	4	4[3)]	100%
Head of Risk Management Division	4	4[3)]	100%
Head of Compliance Division	4	4[3)]	100%
Executive Vice President Strategic Information Technology Group (GSIT)	4	4[3)]	100%
Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL)	4	3[3)]	75%
Head of Internal Audit[2)]	4	3[3)]	75%

Keterangan:
1) Ketua Komite, Direktur yang membidangi TI
2) Tanpa Hak Suara
3) Hadir, diwakilkan 1 kali

Pelaksanaan rapat KPTI sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	30 April 2024	• *IT Strategic Project* • *IT Availability*
2	16 Juli 2024	• *DC DRC Updates* • *DR Exercise* • *Modernisasi EAI* • *BI Fast Update* • *MPP & Budget Update*
3	7 Oktober 2024	• SAP-EBI *Updates* • *Mainframe Monitoring System* • Java Oracle *Migration* • Q3 *Status Update* • Subsidiaries Services
4	11 Desember 2024	• Proses DR BCA • GSIT *Performance Update* 2024

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban/realisasi kerja KPTI dapat disampaikan melalui risalah rapat KPTI dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kehadiran anggota KPTI dalam rapat memenuhi kuorum kehadiran rapat.
- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh Sekretaris KPTI dan ditandatangani oleh Ketua KPTI.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024

Sampai dengan 31 Desember 2024, KPTI telah merealisasikan program kerja antara lain:

- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI, sebagai berikut:
  a) *Update* progres pembangunan *data center* baru, untuk menunjang kebutuhan infrastruktur TI BCA dalam jangka panjang, mencakup strategi migrasi ke *data center* baru, serta aspek-aspek baru yang berdampak positif pada *availability* layanan BCA.
  b) Progres proyek strategis seperti: myBCA Individu, myBCA Bisnis, dan lainnya.
  c) Proyek modernisasi infrastruktur TI, migrasi konektor *BI Fast*.
  d) Proses *Disaster Recovery* menggunakan *Tabletop Scenario*.
  e) Layanan untuk Perusahaan Anak.
- Mengevaluasi dan mengawasi:
  a) Pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan strategic *corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
  b) Pelaksanaan kepatuhan terhadap aturan regulator.
- Melakukan pengkajian dan pemantauan :
  a) Realisasi MPP dan *Budget* TI tahun 2024.
  b) Langkah strategis untuk meningkatkan tingkat layanan TI dan mengoptimaliasi pemulihan bencana.
  c) Tindak Lanjut mitigasi serangan siber.

8. Rencana Kerja KPTI 2025

KPTI telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2025 sebagai berikut:

a. Meninjau ulang rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
b Meninjau ulang efektivitas langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
c. Meninjau ulang kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.

VII. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN

Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 145/SK/DIR/2021 tanggal 28 Juli 2021 perihal Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK). Pembentukan KPKK bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang independen kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan pekerja.

Pedoman KPKK

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, KPKK berpedoman pada Surat Keputusan No. 145/SK/DIR/2021 tanggal 28 Juli 2021 perihal Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

1. Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara

Struktur, keanggotaan, serta status hak suara KPKK diatur dalam Piagam KPKK, adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota Tetap)	Kepala Divisi Human Capital Management	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Kepala Divisi Audit Internal • Kepala Grup Hukum • Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL)	
Anggota Tidak Tetap	Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah	
Sekretaris	Kepala Sub-Divisi Audit Kantor Cabang dan Kantor Wilayah	Tanpa hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPKK

Fungsi Pokok KPKK

KPKK memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional, serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Menelaah secara berkala penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Kepala Kantor Cabang Utama, Kepala Kantor Wilayah, dan Kepala Divisi/pejabat setara unit kerja kantor pusat.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada kantor cabang, wilayah, dan divisi/unit kerja kantor pusat dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

Wewenang KPKK

KPKK memiliki wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh pekerja.

Tugas dan Tanggung Jawab KPKK

Tugas pokok anggota KPKK yang memiliki hak suara adalah memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai:

- Pengenaan sanksi.
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional.
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Dalam hal anggota komite berhalangan, kehadirannya dapat diwakili oleh pejabat lain (satu level jabatan di bawah anggota) yang ditunjuk berdasarkan Surat Penunjukan oleh anggota.

3. Rapat KPKK

Beberapa ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPKK adalah sebagai berikut:

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Pelaksanaan rapat KPKK dianggap sah apabila dihadiri oleh sedikitnya ⅔ (dua per tiga) jumlah Anggota Tetap.

4. Pengambilan Keputusan

Beberapa ketentuan terkait keputusan dan pengambilan keputusan rapat oleh KPKK adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.

- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
  - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota; atau
  - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

5. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2024

Sampai dengan 31 Desember 2024, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 18 (delapan belas) kali dengan rincian tanggal dan kehadiran anggota KPKK sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Kepala Divisi Human Capital Management *)	18	18	100%
Kepala Divisi Audit Internal 1)	18	18	100%
Kepala Grup Hukum 1)	18	18	100%
Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL) 1)	18	14	78%
Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah 2)	18	16	89%

Keterangan:
*) Ketua.
1) Anggota Tetap.
2) Anggota Tidak Tetap.

Pelaksanaan rapat KPKK sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1.	3 Januari 2024	Pemberian rekomendasi/usulan kepada Direksi terkait pemberian sanksi kepada karyawan atas beberapa kasus pelanggaran yang pemberian sanksinya memerlukan keputusan Direksi (kewenangan Direksi).
2.	11 Januari 2024	
3.	12 Februari 2024	
4.	8 Maret 2024	
5.	27 Maret 2024	
6.	4 April 2024	
7.	25 April 2024	
8.	20 Juni 2024	
9.	25 Juni 2024	
10.	27 Juni 2024	
11.	10 Juli 2024	
12.	16 Juli 2024	
13.	1 Agustus 2024	
14.	3 September 2024	
15.	27 September 2024	
16.	16 Oktober 2024	
17.	17 Oktober 2024	
18.	25 November 2024	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban realisasi kerja KPKK dapat disampaikan melalui:
- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2024

KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

8. Rencana Kerja KPKK Tahun 2025

KPKK akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi terkait kasus kepegawaian yang terjadi di tahun 2025.

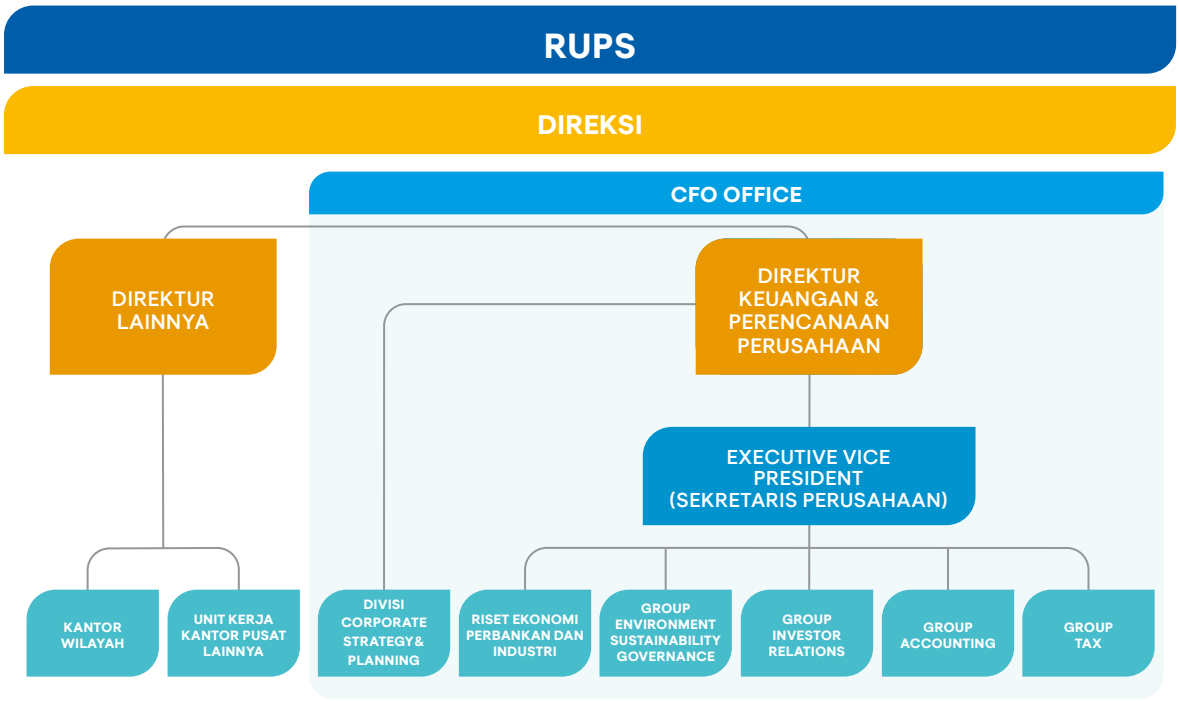
SEKRETARIS PERUSAHAAN

BCA memiliki Sekretaris Perusahaan menjalankan tugas dan tanggung jawab antara lain:
1. Memastikan bahwa BCA telah menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
2. Memelihara citra positif dan kepentingan BCA;
3. Membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan;
4. Mendukung penyelenggaraan usaha BCA oleh manajemen;
5. Menjalankan tugas kesekretariatan; serta
6. Memastikan kepatuhan BCA terhadap seluruh regulasi yang berlaku.

Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan BCA saat ini dijalankan oleh *Executive Vice President* (EVP) yang membawahi Grup Riset Ekonomi dan Industri, Grup *Environment Sustainability Governance* (ESG), Grup *Investor Relations* (IVR), Grup *Accounting* (ACT), dan Grup *Tax* (TAX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.149/SK/DIR/2022 tanggal 27 September 2022. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perencanaan dan Keuangan.

Gambar 1: Posisi Sekretaris Perusahaan pada struktur organisasi



Dasar Hukum dan Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan BCA dijabat oleh Raymon Yonarto sejak tahun 2019 hingga saat ini, berdasarkan Surat Keputusan No. 2271/SK/HCM-KP/A/2019 tanggal 1 September 2019. Pengangkatan tersebut juga telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. 489/DIR/2019 tanggal 3 September 2019 sebagai pemenuhan atas POJK No. 35/POJK.04/2014 dan dilakukan keterbukaan informasi kepada publik melalui *e-reporting* OJK, IDX, dan situs *web* BCA pada tanggal yang sama.

Profil, jabatan, dasar hukum penunjukan, pengalaman kerja, dan riwayat pendidikan Sekretaris Perusahaan BCA dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 91 Laporan Tahunan ini.

Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa program pengembangan kompetensi dan pelatihan baik secara *online* maupun *offline* sepanjang tahun 2024, antara lain sebagai berikut:

No	Program Pelatihan / *Workshop*	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi
1	Mandiri Investment Forum 2024	Mandiri Sekuritas	7-8 Maret 2024	Jakarta
2	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Lv 6	LSPP bersama dengan Divisi Learning & Development	18-19 Maret 2024	Jakarta
3	Sertifikasi Manajemen Risiko Lv 6	LSPP bersama dengan Divisi Learning & Development	21 Maret 2024	Jakarta
4	JP Morgan's 7th ASEAN TMT & Fintech	JP Morgan Securities	25 April 2024	Jakarta
5	Morgan Stanley Virtual ASEAN Conference 2024	Morgan Stanley	16 Mei 2024	Jakarta
6	CITI Pan Asia Regional Investor Conference	Citi Group Securities	30 Mei 2024	Jakarta
7	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Lv 7	LSPP bersama dengan Divisi Learning & Development	6-7 Juni 2024	Jakarta
8	Sertifikasi Manajemen Risiko Lv 7	LSPP bersama dengan Divisi Learning & Development	12 Juni 2024	Jakarta
9	20th CITIC CLSA ASEAN Forum	CLSA	13 Juni 2024	Jakarta
10	BoFA Financial and REIT Equity Credit Conference	Bank of America - Merryl Lynch	19 Juni 2024	Jakarta
11	Seminar Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal - *Buyback* Saham oleh Perusahaan Terbuka	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal - AEI	17 Juli 2024	Jakarta
12	Seminar Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal - *Buyback* Saham oleh Perusahaan Terbuka	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal - AEI	17 Juli 2024	Jakarta
13	Seminar Nasional - Penguatan Kualitas Pelaporan Keuangan dalam rangka mendukung Perekonomian dan Pasar Modal Indonesia	Ikatan Akuntasi Indonesia	23 Juli 2024	Jakarta
14	*Sustainable Finance Taxonomy*	Otoritas Jasa Keuangan	22 Agustus 2024	Jakarta
15	*Impact Leader - Cultivating Collaboration, Agility and Empathy*	DPP Prasetya Mulya	30 September 2024	Bogor
16	FGD Temu Ekonom 2024	Riset Ekonomi Industri	1 Oktober 2024	Jakarta
17	JP Morgan Virtual ASEAN Financials Forum	JP Morgan Securities	2 Oktober 2024	Jakarta
18	UOB Kay Hian Asian Gems Conference	UOB Kay Hian	8 Oktober 2024	Jakarta
19	Macquarie International Conference	Macquarie Securities	18-19 November 2024	Sydney
20	IKF - *Linear to Limitless: Advancing Business Exponential Growth*	Yayasan Bakti BCA - DPP	12-13 Desember 2024	Jakarta
21	*New Corporate Governance Leadership Program: Internalizing Integrated Mindset Toward Sustainable Long Term Values Creation*	IICD	5-6 Desember 2024	Bali

Fungsi Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan BCA mengacu pada Pasal 5 POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Pedoman Tata Kelola BCA dan Surat Keputusan Direksi No.149/SK/DIR/2022 tanggal 27 September 2022 tentang Struktur Organisasi CFO, antara lain:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs *web* BCA;
   b. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap BCA bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris baru.

4. Sebagai penghubung komunikasi yang baik antara BCA dengan pihak internal maupun eksternal BCA seperti pemegang saham BCA, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Menyediakan dan menatausahakan daftar khusus kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
6. Menyediakan Daftar Pemegang Saham (DPS) per bulan dan DPS per *recording date* untuk aksi korporasi BCA;
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS BCA dan aksi korporasi lainnya yang diselenggarakan oleh BCA;
8. Membangun, mengelola citra perusahaan serta bertanggung jawab atas fungsi komunikasi perusahaan, hubungan investor, kesekretariatan perusahaan & GCG terintegrasi, serta keuangan berkelanjutan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

No.	Perihal	Keterangan
1.	Implementasi ketentuan pasar modal, bursa efek, dan ketentuan lainnya	a. Mengoordinasikan pembagian dividen final tahun buku 2023 dan dividen interim tahun buku 2024. b. Menyelenggarakan *Black Out Period* bagi Dewan Komisaris dan Direksi. c. Menyelenggarakan *Public Expose Live* tanggal 28 Agustus 2024. d. Menyelenggarakan *Analyst Meeting* tahun 2024 antara lain: • Tanggal 25 Januari 2024 (posisi Triwulan IV - 2023). • Tanggal 22 April 2024 (posisi Triwulan I - 2024). • Tanggal 24 Juli 2024 (posisi Semester I -2024). • Tanggal 23 Oktober 2024 (posisi Triwulan III -2024). e. Melakukan *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Semester I dan Semester II tahun 2024. f. Melakukan *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester I dan Semester II tahun 2024.
2.	Mengikuti sosialisasi atau perkembangan ketentuan terbaru khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal	a. Sosialisasi POJK No. 26 Tahun 2023 tentang Pengguna Standar Akuntansi Keuangan Internasional di Pasar Modal. b. Sosialisasi POJK No. 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka. c. Sosialisasi POJK No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka Dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka. d. Sosialisasi Implementasi Publikasi Statistik Versi Baru kepada Perusahaan Tercatat BEI. e. Sosialisasi RPOJK tentang Konglomerasi dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. f. Sosialisasi RPOJK tentang Perintah Tertulis. g. Sosialisasi RPOJK tentang Rahasia Bank.
3.	Memberikan masukan/opini untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal	a. Memberi masukan/mengkaji transaksi afiliasi BCA. b. Memastikan pelaksanaan rapat dan pelatihan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. c. Memberi masukan dan mengoordinasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). d. Menindaklanjuti pemenuhan kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). e. Melakukan *review* dan berkoordinasi dengan unit kerja terkait dalam penyusunan beberapa kebijakan antara lain piagam Komite Dewan Komisaris, piagam Komite Direksi, kebijakan pengelolaan informasi web*site*, kebijakan transaksi afiliasi, dan kebijakan Penyesuaian Prosedur Penyampaian Laporan Data Penjaminan Simpanan Berbasis Nasabah.
4.	Menyempurnakan implementasi tata kelola berdasarkan peraturan/ ketentuan hukum yang berlaku	a. Menyelenggarakan *mapping* tata kelola terintegrasi dalam konglomerasi keuangan BCA setiap semester di tahun 2024. b. Melakukan *forum group discussion* dengan Perusahaan Anak setiap triwulan untuk membahas implementasi terkait ESG antara lain perhitungan emisi karbon Perusahaan Anak BCA, transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan dan penerapan anti-*fraud*. c. Melakukan sosialisasi/edukasi terkait GCG melalui sarana komunikasi internal antara lain internal display cabang, TV plasma, portal internal, serta dalam pertemuan atau rapat dengan unit kerja.

No.	Perihal	Keterangan
5.	Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs *web* Emiten atau Perusahaan Publik	a. Melakukan *review* dan menyempurnakan situs *web* BCA bagian Tata Kelola, Hubungan Investor dan Keberlanjutan secara berkala (dengan mempertimbangkan UU Pelindungan Data Pribadi). b. Menyediakan laporan keterbukaan informasi/berita investor baik kepada investor maupun masyarakat. Laporan tersebut dapat diakses pada situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor. c. Menyediakan laporan BCA pada situs *web* BCA di antaranya: 1) Laporan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-tahunan); 2) Laporan Keuangan Bulanan, Kuartal dan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-keuangan); 3) Laporan Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/laporan-acgs); 4) Laporan Tata Kelola Terintegrasi (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/laporan-acgs); 5) Laporan Keberlanjutan dan/atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/keberlanjutan/laporan-keberlanjutan). d. Mengungkapkan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang dapat diakses pada situs *web* BCA: (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg) e. Mengelola penyelenggaraan penyertaan modal kepada perusahaan anak sebagaimana yang telah disampaikan pada situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor f. Menyediakan Laporan Transaksi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi melalui situs *web* Bursa Efek Indonesia.
6.	Penyampaian laporan kepada OJK secara tepat waktu	a. Menyampaikan Laporan Keuangan *Audited*. b. Menyampaikan laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola dan pemenuhan ketentuan pasar modal kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia antara lain namun tidak terbatas pada laporan transaksi afiliasi, laporan bulanan registrasi pemegang efek, serta laporan kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana diuraikan dalam bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. c. Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik setiap tahun kepada OJK. d. Menyampaikan Laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola terintegrasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sebagaimana diuraikan dalam bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. e. Menyampaikan laporan lainnya terkait ketentuan pasar modal dan bursa efek.
7.	Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	a. Menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023 pada tanggal 14 Maret 2024. b. Mendokumentasikan data RUPS Tahunan BCA yang terdiri atas pengumuman, pemanggilan dan hasil keputusan RUPS Tahunan dengan baik antara lain melalui: 1) Situs *web* BCA yang dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi. 2) Data softc*opy* dan *hardcopy* dokumentasi dikelola oleh Biro *Corporate Secretary & Integrated* GCG - Grup *Environment Sustainability Governance* (ESG) untuk dilakukan pendataan.
8.	Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Membuat notulensi dan menatausahakan risalah rapat Direksi dan/atau risalah rapat Dewan Komisaris.
9.	Penyelenggaraan sarana komunikasi dan penyediaan *event* internal	Mengisi Portal internal BCA yaitu MyBCA bagian hotspot dengan link Artikel GCG terkait: a. Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank Umum b. Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Internasional di Pasar Modal c. Pembelian Kembali Saham Perusahaan Terbuka d. Ketentuan Pelaporan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka e. *Relisting* dan *Delisting* f. Penyelenggaraan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan g. Mekanisme *Full Periodic Call Auction* pada Papan Pemantauan Khusus h. Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan i. Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional l. Pengguna Jasa Bursa Karbon k. Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Penyelenggara Inovasi Teknologi Sektor Keuangan l. Integritas Pelaporan Keuangan Bank

No.	Perihal	Keterangan
10.	Mengelola materi komunikasi BCA	a. *Update* informasi pada bagian Tata Kelola Perusahaan, Hubungan Investor, dan ESG. b. Mengelola dan melakukan pengkinian informasi dalam situs *web* BCA sesuai dengan ketentuan yang berlaku. c. Berkoordinasi dengan tim Humas untuk mempersiapkan materi siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA. Laporan siaran pers 2024 diuraikan pada Bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini. d. Melakukan kegiatan *roadshow, seminar, meeting* dengan investor luar negeri.

Laporan Keterbukaan Informasi

Sepanjang tahun 2024, Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan berbagai informasi terkait BCA kepada masyarakat baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris melalui media massa, situs *web* BCA, dan situs *web* BEI. Sekretaris Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan secara berkala maupun insidentil kepada BEI, OJK Pasar Modal dan/atau OJK Pengawas Bank, dan situs *e-reporting* IDXnet dan SPEOJK. Laporan Keterbukaan Informasi tersebut dapat dilihat pada bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan halaman 470 pada Laporan Tahunan ini.

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR

1. Tugas Pokok Hubungan Investor

Tugas pokok Hubungan Investor yaitu mewakili dan/atau mendampingi Direksi dalam berhubungan dengan komunitas investor dan komunitas pasar modal, antara lain meliputi:

- Menyiapkan dan mengimplementasikan strategi komunikasi, melakukan *update* kepada seluruh *stakeholders* termasuk investor (institusi maupun ritel), *fund manager* dan analis terkait perkembangan kinerja, strategi dan pencapaian usaha. Hubungan Investor juga menyampaikan informasi penting lainnya terkait aktivitas perseroan *(corporate action)* secara proporsional, akurat, tepat waktu, dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku.
- Menjaga hubungan yang baik dengan komunitas keuangan baik analis, investor, dan pihak eksternal lainnya untuk mendapatkan *update* informasi mengenai perseroan serta perkembangan industri perbankan dan ekonomi.
- Memonitor, menganalisa, dan melakukan riset secara berkala terhadap perkembangan industri perbankan, industri keuangan, kompetitor, perkembangan saham BCA, pasar modal (*equity market*) sebagai masukan, pandangan dan rekomendasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, unit kerja bisnis, perusahaan anak dan divisi lainnya.
- Berpartisipasi dalam kegiatan *road show & conference* dan menyelenggarakan *analyst meeting* & paparan kinerja, *company visit* serta *conference call* untuk mempererat hubungan dengan *stakeholders*.
- Menyampaikan *update* informasi di situs *web* dan materi komunikasi lainnya untuk kepentingan investor, serta mendukung penyusunan Laporan Tahunan perseroan.
- Mengupayakan perolehan *corporate ratings* pada level yang baik agar BCA mampu menjaga *financial reputation* dan *credibility* dalam mengakses pasar modal dan *wholesale financial markets*.
- Mendukung dan/atau bekerja sama dengan divisi lain terkait kegiatan aksi korporasi, seperti: *fund/capital raising*, akuisisi, *merger*, penyertaan, *sale of asset/investment*.

2. Aktivitas Hubungan Investor

Investor Relations menjalankan fungsi komunikasi dengan investor, calon investor, analis, komunitas keuangan dan pasar modal agar mereka mendapatkan pandangan yang tepat dan akurat mengenai kinerja, prospek usaha maupun informasi relevan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Aktivitas *Investor Relations* tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan maupun perlakuan setara (*equal treatment*) bagi semua investor.

BCA menyelenggarakan *analyst meeting* setiap triwulan dan *public expose* setiap 1 (satu) tahun sekali untuk memaparkan hasil kinerja BCA selama satu tahun. BCA aktif menghadiri *conference* baik *virtual maupun offline* dan *non-deal road show*, kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan sekuritas yang mempertemukan BCA dengan para investor atau calon investor baik domestik maupun asing. BCA juga senantiasa menjaga relasi dengan berbagai jenis investor maupun calon investor baik *retail* maupun institusi.

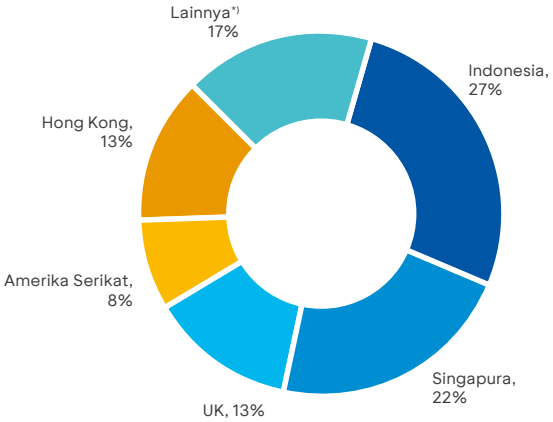
Pada tahun 2024, pertemuan dengan analis dan investor diselenggarakan secara *hybrid,* yaitu secara daring maupun fisik. Secara total, aktivitas Hubungan Investor naik sebesar 2,48% secara YoY mencapai 413 (empat ratus tiga belas) pada tahun 2024. Hubungan Investor juga mengadakan *Analyst Expo Day,* dimana BCA mengundang para analis untuk menghadiri BCA *Expoversary* yang diselenggarakan pada bulan Februari 2024. Dalam rangka mempererat relasi khususnya dengan investor ritel, Hubungan Investor bekerja sama dengan beberapa perusahaan aset *management* dan perusahaan sekuritas untuk melaksanakan acara *talkshow* seputar investasi/*update* dinamika pasar yang telah diadakan sebanyak 4 (empat) kali selama 2024.

Statistik Aktivitas Hubungan Investor BCA tahun 2024 dan 2023

	2024	2023
Analyst Meeting dan *Public Expose*[1)]	5	5
Investor & analyst Calls & Virtual Meeting (dalam dan luar negeri)[2)]	267	254
Kunjungan Investor[3)]	141	144
Total	**413**	**403**

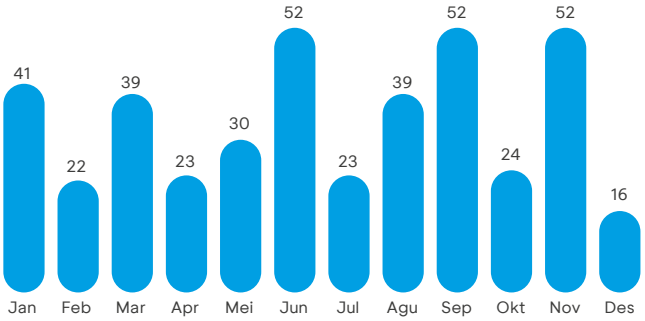
Keterangan:
1) Paparan hasil kinerja keuangan dan non keuangan bagi investor, *analyst*, dan rekan-rekan media
2) Pertemuan BCA dengan investor lokal/luar negeri serta *analyst* untuk melakukan *update* kinerja dan strategi BCA, termasuk kepada *retail investors*
3) Fasilitas yang diberikan oleh BCA bagi investor lokal/luar negeri untuk melakukan pertemuan secara fisik dengan Direksi/Manajemen BCA

Sebanyak 1.046 (seribu empat puluh enam) partisipan hadir dalam konferensi, *investor call* dan *meeting* baik daring maupun fisik, dengan komposisi berdasarkan asal negara sebagai berikut:



Keterangan
*) Lainnya berasal dari: Malaysia, Australia, India, Jepang, Thailand, China, Kanada, Switzerland, Denmark, Uni Emirat Arab, Irlandia, Taiwan, Perancis, Finlandia, Swedia, Belanda, Afrika Selatan, Belgia, Norwegia, Jerman.

Frekuensi Aktivitas Hubungan Investor Setiap Bulan pada Tahun 2024



Rata-rata frekuensi aktivitas Investor Relations pada tahun 2024 adalah 34 (tiga puluh empat) aktivitas per bulan.

Kontak Hubungan Investor

Hubungan Investor BCA dapat dihubungi melalui:

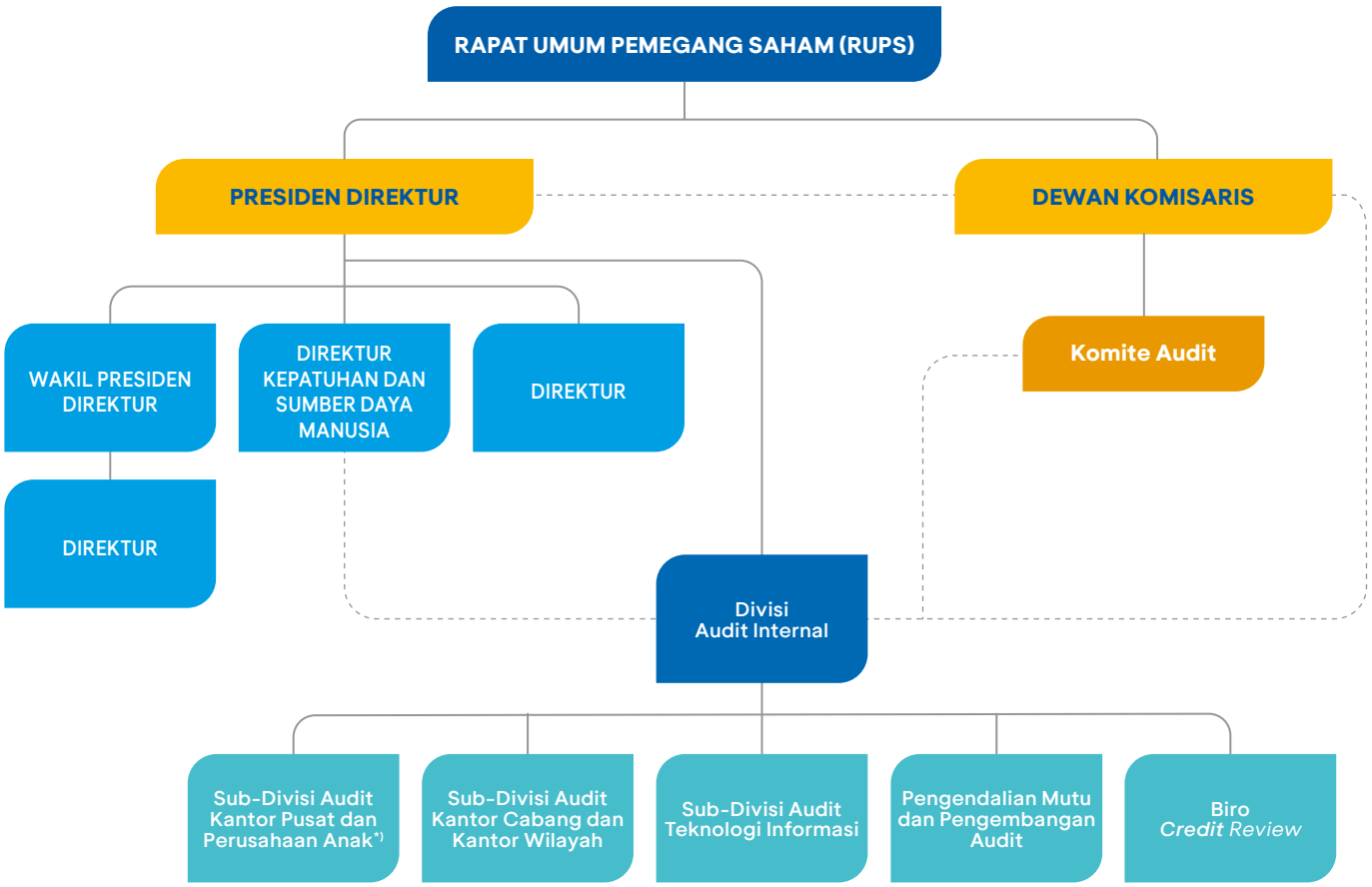
PT Bank Central Asia Tbk
Menara BCA Grand Indonesia Lt.20
Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta
Tel.: +62 21 235 88000
E-mail: investor_relations@bca.co.id

DIVISI AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal (DAI) menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif dengan dipimpin oleh Kepala Divisi yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Kepala DAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. DAI dibentuk untuk memperkuat kemampuan perusahaan dalam menciptakan, melindungi, dan mempertahankan nilai BCA dengan memberikan *assurance*, advis (*advice*), wawasan (*insight*), dan pandangan ke depan (*foresight*) yang independen, berbasis risiko, dan objektif, serta berperan sebagai mitra strategis manajemen dalam membangun BCA menjadi bank terkemuka di Indonesia. Pemeriksaan yang dilakukan DAI bertujuan untuk menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal BCA. Pelaksanaan fungsi DAI berpedoman pada POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum dan *International Professional Practices Framework* yang ditetapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* sebagai standar profesional audit intern.

Dalam melaksanakan peran sebagai lini ketiga, DAI secara berkelanjutan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit kerja/fungsi lini lainnya untuk berkolaborasi dan saling berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal



Keterangan:
—— Jalur Pelaporan
- - - - Jalur Komunikasi
*) Termasuk fungsi Audit Intern Terintegrasi

Struktur organisasi DAI ditinjau secara berkala agar selaras dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis perusahaan, pembaruan struktur organisasi DAI terakhir dibakukan melalui Surat Keputusan Direksi No. 063/SK/DIR/2017 perihal Revisi Struktur Organisasi Divisi Audit Internal (DAI). DAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi secara langsung dengan Dewan Komisaris serta Komite Audit.

Profil Kepala Divisi Audit Internal

Keterangan	Riwayat Jabatan	Pendidikan
Kepala Divisi Audit Internal dipimpin oleh Bapak Leo Ariston sejak tahun 2024, berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan No. 0572/SK/HCM-KP/A/2024 tanggal 01 Februari 2024.	- Kepala Divisi Audit Internal (Februari 2024-sekarang) - Senior Vice President Subdivisi Audit Teknologi Informasi (2017-2023) - Senior Vice President Subdivisi Audit Kantor Cabang & Wilayah (2016-2017) - Vice President Subdivisi Audit Kantor Cabang & Wilayah (2011-2016)	- Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1996

Tabel pengembangan

No.	Program Pengembangan	Lembaga Penyelenggara	Tanggal
1	*Risk & Governance Summit 2024*	Otoritas Jasa Keuangan	26 November 2024
2	*Indonesia Knowledge Forum XIII 2024*	Bank Central Asia	12 - 13 November 2024
3	*State of Cybersecurity 2024*	ISACA	1 Oktober 2024
4	*ACIIA Regional Conference*	Institutes of Internal Auditors	28 - 29 Agustus 2024

Piagam Audit Internal

Dalam melaksanakan fungsinya, DAI berpedoman pada Piagam Audit Internal yang merupakan kerangka acuan dalam melaksanakan tugas dan memuat tentang misi, kedudukan dalam organisasi, independensi dan objektivitas, kewenangan, serta ruang lingkup pekerjaan. Piagam Audit Internal dilakukan kaji ulang pada tahun 2024 dan telah mendapat persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Penyusunan Piagam Audit Internal berpedoman pada POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal serta telah disesuaikan dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum dan standar profesional audit internal yang berlaku.

Independensi & Objektivitas

Kedudukan DAI independen terhadap satuan kerja operasional atau *risk taking unit*, dimana DAI tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional di BCA dan Perusahaan Anak.

Setiap auditor internal wajib membuat pernyataan tidak memiliki hubungan keluarga/finansial/kepentingan lain terhadap objek audit dan/atau pihak yang akan diperiksa (*auditee*) yang dapat memengaruhi objektivitas pemeriksaan. Selama tahun 2024, DAI telah melaksanakan kegiatan audit secara independen dimana tidak terdapat benturan kepentingan, pembatasan cakupan dan akses terhadap data, personel/properti, serta sumber daya yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas pelaksanaan audit.

Rencana audit tahunan dan alokasi anggaran DAI telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

DAI memiliki wewenang:

1. Kepala DAI diberi kebebasan dalam menetapkan metodologi audit yang dilakukan sesuai dengan profesi dan standar audit intern.
2. Mengakses seluruh data, personil/properti, dan sumber daya dari Perusahaan dan Perusahaan Anak yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
4. Kepala DAI dapat menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
5. Bekerja sama dan melakukan koordinasi dengan satuan kerja audit internal di Perusahaan Anak dan jika diperlukan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris pada Perusahaan Anak dalam rangka penerapan fungsi audit internal terintegrasi.
6. Melakukan koordinasi kegiatan dengan auditor ekstern.
7. Mengikuti rapat BCA yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara.

Standar Pelaksanaan Audit dan Pengendalian Mutu

Standar pelaksanaaan fungsi audit oleh DAI berpedoman kepada standar profesional audit intern, antara lain:

- POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi *Audit Intern* pada Bank Umum
- POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi informasi oleh Bank Umum
- *International Professional Practices Framework* yang ditetapkan *The Institute of Internal Auditors*
- *Information Technology Audit Framework* (ITAF) yang ditetapkan oleh *Information System Audit and Control Association* (ISACA), sebagai acuan *best practices*.

Metodologi yang digunakan dalam penerapan fungsi audit adalah audit berbasis risiko (*risk based audit*), mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan serta pemantauan tindak lanjut perbaikan. Sejalan dengan perkembangan teknologi, DAI terus melakukan pengembangan pemanfaatan data, *tools*, dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan

audit, meningkatkan nilai tambah, menyediakan *early warning system* bagi manajemen, serta mendeteksi indikasi terjadinya *fraud*, antara lain dengan implementasi *Continuous Auditing, Robotic Process Automation, Predictive Analytic Tools, dan Machine Learning*.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan audit, DAI telah menggunakan *Audit Management System* yang terintegrasi mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan proses audit, hingga pemantauan tindak lanjut perbaikan yang dapat dipantau melalui *dashboard*.

DAI memiliki unit Pengendalian Mutu dan Pengembangan Audit yang bertugas antara lain memastikan kesesuaian dengan standar dan kode etik yang telah ditetapkan. Kaji ulang oleh pihak eksternal yang merupakan bagian dari pengendalian mutu yang independen telah dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali, terakhir dilaksanakan pada tahun 2023 untuk periode pemeriksaan 1 Juli 2020 - 30 Juni 2023 dengan kesimpulan "*generally conform*" dan telah dilaporkan oleh BCA kepada OJK pada bulan Agustus 2023.

Etik dan Profesionalisme Auditor

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, auditor internal dituntut untuk patuh terhadap prinsip etik dan profesionalisme. Etik dan profesionalisme auditor mengacu kepada *International Professional Practices Framework* (IPPF)-*The Institute of Internal Auditors* (IIA), yang terdiri dari:

1. **Mendemonstrasikan Integritas**
   Auditor internal mendemonstrasikan integritas dalam pekerjaan dan perilaku mereka

2. **Mempertahankan Objektivitas**
   Auditor internal mempertahankan sikap tidak memihak dan tidak bias ketika melakukan jasa audit internal dan mengambil keputusan.

3. **Mendemonstrasikan Kompetensi**
   Auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya dengan baik.

4. **Menerapkan Kecermatan Profesional**
   Auditor internal menerapkan kecermatan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan jasa audit internal.

5. **Menjaga Kerahasiaan**
   Auditor internal menggunakan dan melindungi informasi dengan tepat.

Untuk menjaga kepercayaan *stakeholders*, setiap auditor internal wajib membuat pernyataan kepatuhan terhadap etik dan profesionalisme auditor.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Dalam melaksanakan fungsinya, tugas dan tanggung jawab Audit Internal antara lain:

1. Membantu tugas Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan dan melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
2. Menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal perusahaan.
3. Mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya dan anggaran.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Berperan sebagai advisor bagi pihak internal perusahaan yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugasnya.
6. Melakukan koordinasi dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain.
7. Melakukan fungsi audit internal terintegrasi.

Fungsi Audit internal Terintegrasi dilaksanakan oleh DAI dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Pelaksanaan audit internal terintegrasi secara garis besar mencakup:

- Pemantauan atas penerapan fungsi satuan kerja audit internal di Perusahaan Anak dan pemberian rekomendasi yang menjadi nilai tambah.
- Audit atas Perusahaan Anak.
- Dukungan pengembangan fungsi audit internal Perusahaan Anak.

DAI telah menyampaikan laporan audit internal terintegrasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direksi setiap semester dan DAI turut hadir di dalam setiap rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komposisi Auditor dan Pengembangan Kompetensi

Dalam melaksanakan fungsinya, Audit Internal didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kualifikasi yang memadai.

Berikut komposisi auditor internal BCA per 31 Desember 2024:

Jabatan	Jumlah Auditor
Executive Vice President	1
Senior Vice President	5
Vice President	17
Assistant Vice President	33
Audit Officer	39
Associate Audit Officer	34
Assistant Audit Officer	81
Staff	1
Total	**211**

Auditor internal BCA telah diikutsertakan dalam berbagai program sertifikasi profesi dengan jumlah sertifikasi yang dimiliki hingga per 31 Desember 2024:

Sertifikasi	Jumlah*)
SMR Jenjang Kualifikasi 4	9
SMR Jenjang Kualifikasi 5	43
SMR Jenjang Kualifikasi 6	3
CBIA level Auditor	53
CBIA level Supervisor	61
CISA (*Certified Information Security Auditor*)	5
CFE *(Certified Fraud Examiner)*	3
ERMCP *(Enterprise Risk Management Certified Professional)*	5
ERMAP *(Enterprise Risk Management Associate Professional)*	2
CGI *(Certificate in General Insurance)*	4
CLI *(Certificate in Life Insurance)*	1
CA *(Chartered Accountant)*	2
Computer Hacking Forensic Investigator (CHFI)	2
Offensive Security Certified Professional (OSCP)	1
COBIT 2019 *Fondation Certificate*	2

*) 1 auditor dapat memiliki lebih dari 1 sertifikasi

DAI melakukan *skill assessment* secara periodik untuk mengidentifikasi serta memetakan kompetensi yang diperlukan oleh auditor dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengembangan kompetensi auditor secara berkelanjutan (termasuk memenuhi kebutuhan auditor spesialis). Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkesinambungan baik dengan cara memberikan pelatihan internal maupun eksternal. Auditor internal juga diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar untuk menambah wawasan mengenai perkembangan bisnis, teknologi informasi, dan teknik audit.

DAI juga mengikutsertakan Auditor internal dalam berbagai perhimpunan profesi terkait audit, antara lain *Institute of Internal Auditor* (IIA) – Indonesia, *Association of Fraud Examiners* (ACFE), *Information Systems Audit and Control Association* (ISACA), Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pelaksanaan Tugas Divisi Audit Internal Tahun 2024

Pada tahun 2024, DAI telah melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Unit Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak serta proses bisnis sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment* yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan berbagai faktor risiko terkini. Fokus pelaksanaan audit tahun 2024, antara lain:

1. Kualitas kredit dan restrukturisasi.
2. Keandalan aplikasi utama yang menunjang operasional bank, seperti sistem untuk kegiatan *treasury, trade finance,* dan pembukuan.
3. *System Development Life Cycle* (SDLC).
4. Proses pengadaan terkait Teknologi Informasi.
5. Proses pembukaan rekening secara *online.*
6. Penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPSPM).
7. *Treasury.*
8. Meningkatkan cakupan pemeriksaan melalui *continuous auditing* dan *data analytic* serta mengembangkan *predictive analytic tools/machine learning* sebagai *Early Warning Systems* (EWS) mendeteksi potensi terjadinya kesalahan (*error*)/ *fraud.*
9. Meningkatkan fungsi audit internal terintegrasi melalui proses *assurance*, *monitoring* dan konsultasi/*support* yang diberikan kepada Perusahaan Anak.
10. Terus mengembangkan profesionalisme auditor secara berkelanjutan.

Selama tahun 2024, DAI telah melakukan pertemuan dengan Presiden Direktur sebanyak 8 (delapan) kali, pertemuan dengan Komite Audit sebanyak 6 (enam) kali dan pertemuan dengan Dewan Komisaris sebanyak 2 (dua) kali.

Kegiatan Advisori Divisi Audit Internal Tahun 2024

Selama tahun 2024, DAI melakukan kegiatan advisori terkait proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian Internal yang meliputi berbagai aspek seperti melakukan *independent review*, *post Implementation review*, memfasilitasi diskusi mengenai risiko dan kontrol, dan lain-lain.

Pada kegiatan advisori, audit memberikan advis tanpa memberikan asurans atau mengambil tanggung jawab manajemen untuk menjaga objektivitas.

Fokus Kegiatan Audit tahun 2025

Fokus pemeriksaan audit tahun 2025 sesuai hasil *risk assessment* terutama terkait risiko kredit, operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas, antara lain:

1. Kegiatan *Treasury*.
2. Proses penanganan pengaduan serta operasional EDC.
3. Keandalan aplikasi yang menunjang operasional bank, seperti aplikasi *Mobile Banking* & Kartu Kredit.
4. Keamanan Informasi dan Ketahanan Siber serta Pelindungan Data Pribadi.
5. Melakukan *review* kualitas kredit dan penyelamatan kredit.
6. Penerapan Manajemen Risiko.
7. Meningkatkan cakupan pemeriksaan melalui *continuous auditing* dan *data analytic*.
8. Meningkatkan fungsi audit internal terintegrasi.

AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi audit eksternal sesuai dengan POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No.18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, maka:

1. BCA menggunakan jasa Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan audit informasi keuangan historis tahunan berdasarkan perjanjian kerja sama dengan KAP yang mencantumkan ruang lingkup audit.
2. AP dan/atau KAP yang ditunjuk adalah AP dan/atau KAP yang terdaftar aktif di OJK, dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha BCA.
3. Penggunaan jasa audit dari AP yang sama dibatasi dan paling lama untuk periode audit selama 7 (tujuh) tahun kumulatif terhitung sejak tahun buku 2017. BCA dapat menggunakan kembali jasa audit informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama setelah masa jeda (*cooling off period*) 5 (lima) tahun buku pelaporan berturut-turut.
4. Penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Usulan dimaksud wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit. Dalam hal RUPS tidak dapat memutuskan penunjukan tersebut, maka RUPS dapat mendelegasikan kewenangan dimaksud kepada Dewan Komisaris, disertai penjelasan mengenai alasan pelimpahan kewenangan dan kriteria atau batasan AP/KAP yang dapat ditunjuk.
5. Dalam menyusun rekomendasi, Komite Audit mempertimbangkan:
   a. Independensi AP, KAP, dan Orang Dalam KAP;
   b. Ruang lingkup audit;
   c. Imbalan jasa audit;
   d. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   f. Manfaat sudut pandang baru yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan
   h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya.
6. BCA melaporkan penunjukan AP dan/atau KAP dalam rangka audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No.18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa AP dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan, dengan melampirkan:
   a. Dokumen penunjukan AP dan/atau KAP antara lain Ringkasan Risalah RUPS atau Risalah RUPS, Perjanjian Kerja antara BCA dengan KAP.
   b. Rekomendasi Komite Audit dan pertimbangan yang digunakan dalam memberikan rekomendasi penunjukan AP dan/atau KAP.
      Hasil penilaian oleh AP terhadap pemenuhan pembatasan penggunaan jasa audit, dan masa jeda yang diberlakukan.

Dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris, memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, RUPS Tahunan pada tanggal 14 Maret 2024 telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

I. Menunjuk KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (sebelumnya bernama KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan), firma anggota jaringan global PwC, sebagai Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.
II. Menunjuk Ibu Lucy Luciana Suhenda yang merupakan Akuntan Publik yang tergabung dalam KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (sebelumnya bernama KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan), firma anggota jaringan global PwC dan merupakan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.
III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
   a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti, dalam hal KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (sebelumnya bernama KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan), firma anggota jaringan global PwC karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024;
   b. Menunjuk Akuntan Publik pengganti dari antara Akuntan Publik yang tergabung dalam KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (sebelumnya bernama KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan), firma anggota jaringan global PwC, dalam hal Ibu Lucy Luciana Suhenda karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024; dan

c. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan tersebut;

Nama AP
Lucy Luciana Suhenda

Nama KAP
KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (Sebelumnya KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan),
firma anggota jaringan global PwC
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (62-21) 5099 2901, 3119 2901
Fax. (62-21) 5290 5555, 5290 5050

Periode Penugasan
1 Januari 2024 s/d 31 Desember 2024

Per tanggal 16 Mei 2024, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC berubah nama menjadi KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC (selanjutnya disebut "PwC Indonesia"). Sehubungan dengan hal tersebut, BCA telah melakukan Keterbukaan Informasi Perubahan Nama Kantor Akuntan Publik pada tanggal 10 Juni 2024 pada *website* Perseroan www.bca.co.id dan IDX www.idx.co.id.

Pada tahun 2024, penunjukkan AP Lucy Luciana Suhenda merupakan penugasan tahun ke-5 dan PwC Indonesia untuk penugasan periode ke-8.

Selama tahun 2024, tidak terdapat mantan anggota Direksi, jajaran manajerial, maupun pekerja BCA yang menjadi auditor eksternal BCA.

Atas penunjukan PwC Indonesia tersebut, BCA telah menyampaikan laporan kepada OJK melalui Surat Direksi No.0894/DIR/2024 tanggal 24 Juli 2024. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No.18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

BCA telah menerima surat dari PwC Indonesia No. OL202412110014/LLS/LLS tanggal 11 Desember 2024 sehubungan dengan usulan penggantian akuntan publik yang akan mengaudit laporan keuangan BCA tahun buku 2024. Menindaklanjuti surat tersebut BCA telah menandatangani Amandemen Atas Surat Perikatan Antara KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan PT Bank Central Asia Tbk no. EL202407150002/LLS/LLS Tanggal 15 Juli 2024 No. EL202412130004/MJW/MJW tertanggal 13 Desember 2024, sehubungan dengan penggantian akuntan publik yang akan mengaudit/memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dari Ibu Lucy Luciana Suhenda menjadi Bapak M. Jusuf Wibisana yang merupakan Akuntan Publik, yang tergabung dalam PwC Indonesia.

Nama AP
M. Jusuf Wibisana

Nama KAP
KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan
firma anggota jaringan global PwC
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (62-21) 5099 2901, 3119 2901
Fax. (62-21) 5290 5555, 5290 5050

Periode Penugasan
1 Januari 2024 s/d 31 Desember 2024

Pada tahun 2024, penunjukkan AP M. Jusuf Wibisana merupakan penugasan tahun ke-1 dan PwC Indonesia untuk penugasan periode ke-8.

Atas penggantian akuntan publik yang akan mengaudit/memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dari Ibu Lucy Luciana Suhenda menjadi Bapak M. Jusuf Wibisana, BCA telah menyampaikan laporan kepada OJK melalui Surat Direksi No.1638/DIR/2024 tanggal 20 Desember 2024. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No.18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 2 ayat (1) jo. Pasal 6 huruf q Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi atau Fakta Material Oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan Ketentuan III.2.1.1 Lampiran Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00066/BEI/09-2022 perihal Perubahan Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, BCA telah melakukan Keterbukaan Informasi pada tanggal 13 Desember 2024 terkait Penggantian Akuntan Publik yang sedang diberikan tugas mengaudit Emiten atau Perusahaan Publik. Informasi tersebut dapat diakses pada situs *web* BCA pada bagian Berita Investor dengan link https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor (*non-material issue*).

Setiap tahun BCA menyampaikan laporan publikasi tahunan yang disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) atas audit laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku.

1. Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP yang paling sedikit mencakup:

a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

Laporan hasil evaluasi Komite Audit disampaikan oleh Direksi BCA dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No.18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan ditandatangani oleh Komite Audit pada tanggal 7 Februari 2024.

2. Hubungan antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan

Dalam pelaksanaan audit, BCA senantiasa melakukan komunikasi dengan auditor eksternal terkait rencana pelaksanaan audit, *progress* audit dan isu-isu penting lainnya untuk mendukung kelancaran proses audit. Laporan hasil audit disampaikan kepada OJK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

3. Biaya Audit Tahun 2024

PwC Indonesia, ditunjuk sebagai auditor BCA dan beberapa Perusahaan Anak BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dengan perincian imbalan jasa yang dibebankan kepada masing-masing Perusahaan Anak sesuai pada tabel di bawah ini:

No.	Perusahaan	Jasa yang Dilakukan pada Tahun 2024	Nilai Imbalan[1)]
1	PT Bank Central Asia Tbk	Audit	Rp8.884.026.000,00
2	PT BCA Finance	Audit	Rp1.500.000.000,00
3	PT Asuransi Umum BCA	Audit	Rp730.000.000,00
4	PT BCA Sekuritas	Audit	Rp500.000.000,00
		AUP Rekonsiliasi Buku Pembantu Efek [2)]	Rp50.000.000,00
		NAAE MKBD [2)]	Rp65.000.000,00
5	PT Bank Digital BCA	Comfort Memo ECL	Rp130.000.000,00

Catatan:
[1)] Belum termasuk PPN.
[2)] Termasuk dalam biaya audit.
Berdasarkan ketentuan pengungkapan IESBA (*International Ethics Standards Board for Accountants*).

4. Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP

Pada 2024, PwC Indonesia juga memberikan jasa selain audit kepada BCA sebagai berikut:

No.	Jasa yang Dilakukan pada Tahun 2024	Nilai Imbalan[1)]
1	Kustodian AUP (*Agreed Upon Procedures*)[2)]	Rp50.000.000,00
2	AUP VoNB Sharing for AIA (AUP for AIA, BCA sebagai pihak terinformasi)	Rp174.915.520,00

Catatan:
[1)] Belum termasuk PPN.
[2)] Termasuk dalam biaya audit.

5. Historis KAP dan AP yang melakukan audit

Informasi-informasi mengenai KAP dan AP yang melakukan audit BCA sejak tahun 2017 adalah sebagai berikut:

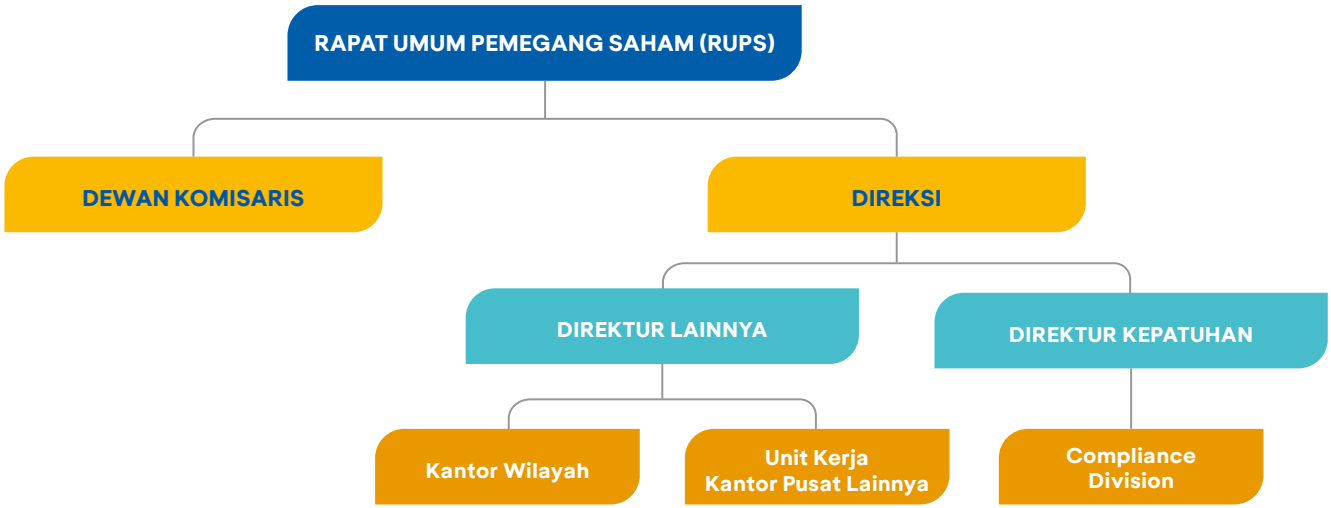
Tahun	KAP	AP
2024	KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota jaringan global PwC, sebelumnya bernama KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan)	M. Jusuf Wibisana
2023		Lucy Luciana Suhenda
2022		Jimmy Pangestu
2021		Jimmy Pangestu
2020		Jimmy Pangestu
2019		Lucy Luciana Suhenda
2018		Lucy Luciana Suhenda
2017		Lucy Luciana Suhenda

FUNGSI KEPATUHAN

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan sebagaimana diatur dalam POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah membentuk Compliance Division (DCP) yang berada di bawah Direktur Kepatuhan sebagai unit kerja yang independen dan bebas pengaruh dari unit kerja lainnya. Selain itu BCA, sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA serta dalam rangka menerapkan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA telah menambahkan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi dalam struktur organisasi DCP.

1. Struktur Organisasi DCP

Struktur organisasi DCP ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 247/SK/DIR/2022 tanggal 28 Desember 2022. DCP dipimpin oleh Head of Compliance Division yang pengangkatannya telah dilaporkan kepada OJK. DCP bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Penunjukan dan pengangkatan Direktur Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan dilaksanakan melalui proses sebagaimana ditentukan oleh OJK.



2. Tanggung Jawab DCP

Tanggung jawab DCP adalah sebagai berikut:

- Memantau tingkat kepatuhan BCA dalam memenuhi ketentuan OJK, BI, PPATK maupun regulator lainnya. Hal ini juga termasuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha BCA telah sesuai dengan ketentuan regulator.
- Mengoordinasi Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM sesuai ketentuan dari regulator.
- Melaksanakan fungsi pengendalian Gratifikasi di lingkungan BCA.

3. Fungsi Kepatuhan Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA juga telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam struktur organisasi DCP. Tugas utama fungsi kepatuhan terintegrasi dalam DCP adalah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA, termasuk penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan BCA, Direksi dan Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif dalam bentuk antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui pertemuan.

4. Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2024

Selama tahun 2024, DCP telah menjalankan fungsinya sebagai berikut:

a. Mendorong terciptanya budaya kepatuhan yaitu:
   - Melakukan sosialisasi/menginformasikan ketentuan baru dari regulator kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan unit kerja.
   - Menyediakan informasi peraturan OJK, BI, PPATK dan peraturan perundangan lainnya

dalam situs portal BCA yang dapat diakses oleh unit kerja.
- Mengikutsertakan sumber daya manusia di DCP dalam berbagai pelatihan, seminar sosialisasi peraturan dari regulator, serta sertifikasi manajemen risiko termasuk aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).
- Melaksanakan fungsi konsultatif terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang.

b. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh BCA telah sesuai dengan ketentuan, antara lain:
- Mengidentifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional BCA, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
- Menyusun *Compliance Matrix Diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- Melakukan *review* dan memberikan pendapat untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan regulator yang berlaku atas:
  - Rencana produk dan aktivitas baru;
  - Rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan;
  - Kepatuhan terhadap pelepasan kredit korporasi; dan
  - Dokumen dalam rangka rencana penyertaan modal.
- Melakukan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan di Kantor Cabang dan Kantor Wilayah, bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang dan Pengawas Internal Kantor Wilayah.
- Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan regulator yang berlaku terkait prinsip *prudential banking*, yaitu:
  - Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
  - Giro Wajib Minimum (GWM);
  - Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM);
  - Posisi Devisa Neto (PDN);
  - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
  - *Non-Performing Loan* (NPL);
  - Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM);
  - *Liquidity Coverage Ratio* (LCR);
  - *Net Stable Funding Ratio* (NSFR);
  - Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).
- Melakukan pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari regulator.
- Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun Laporan Profil Risiko Kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
- Menyusun Laporan Triwulanan Pemantauan Kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Melakukan koordinasi dengan unit kerja dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko.
- Melakukan kolaborasi bersama Grup Environment Sustainability Governance terkait penerapan Tata Kelola BCA dan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BCA
- Melakukan pemanfaatan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (*RegTech*), untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator, serta memiliki database ketentuan regulator yang terkini.

c. Memastikan kepatuhan BCA terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator, antara lain:
- Memantau komitmen BCA kepada OJK, BI, dan regulator lainnya bersama dengan DAI.
- Memantau dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK, BI, dan regulator lainnya dalam rangka pengawasan Bank.

d. Melaksanakan fungsi pengendalian gratifikasi, antara lain:
- Merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian gratifikasi.
- Mengoordinasikan kegiatan sosialisasi atas ketentuan pengendalian gratifikasi kepada seluruh Insan BCA dan pemangku kepentingan.
- Menerima dan mengadministrasikan laporan gratifikasi dari Insan BCA.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan pengendalian gratifikasi kepada Direksi secara berkala, sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali.

Pemaparan atas Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi terdapat pada halaman 455 dalam Laporan Tahunan ini.

e. Memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan baik secara terintegrasi dan pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA, antara lain:
   - Menyusun Laporan Kepatuhan Terintegrasi yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
   - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank Konsolidasi berbasis risiko.
   - Melakukan *review* dan memberikan pendapat untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan regulator, terkait rencana Sinergi Kerja Sama BCA dengan Perusahaan Anak.
   - Melakukan koordinasi dengan PIC Kepatuhan Perusahaan Anak dalam rangka penyusunan Profil Risiko Kepatuhan Terintegrasi setiap semester.
   - Melakukan komunikasi dengan Perusahaan Anak dalam ruang lingkup pelaksanaan fungsi kepatuhan.

5. Indikator Kepatuhan Tahun 2024

Indikator kepatuhan tahun 2024 sebagai bentuk komitmen dan tingkat kepatuhan BCA terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator Kepatuhan Tahun 2024

No.	Indikator Kepatuhan	Ketentuan yang Berlaku	Pencapaian BCA	Keterangan
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	Min. 14% s.d <15%	29,36%	Telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2	*Non-Performing Loan* (NPL) *Net*	Maks. 5%	0,59%	
3	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Maks. 10% dari total modal	4,04%	
4	Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	Min. 5%	5,76%	
5	Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	Min. 5%	30,56%	
6	Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing	Min. 4%	4,22%	
7	Posisi Devisa Neto (PDN)	Maks. 20%	0,27%	
8	*Liquidity Coverage Ratio* (LCR)	Min. 100%	323,01%	
9	Rasio Intermediasi Makroprudensial Ratio (RIM)	84% - 94%	80,48%*)	Sesuai dengan Keterangan RIM di bawah ini
10	Giro RIM	Min. sesuai ketentuan	0,72%	Sesuai dengan Keterangan RIM di bawah ini
11	*Net Stable Funding Ratio* (NSFR)	Min. 100%	155,85%	Telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
12	Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)	Min. 21,5%	21,51%	

Keterangan:
*) RIM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) BCA bulan Oktober s.d. Desember 2024 lebih kecil dari batas bawah RIM Target yang ditetapkan BI sebesar 84% dalam PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perubahan atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, sehingga BCA wajib membentuk Giro RIM dalam Rupiah sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah dengan selisih RIM BCA dan RIM Target terhadap DPK Rupiah.

Berdasarkan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Parameter Disinsentif Bawah terkait pemenuhan RIM sejak Januari 2022 untuk Bank dengan kondisi RIM <84%, NPL <5% dan KPMM >19% ditetapkan sebesar 0,15.

6. Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

BCA berkomitmen untuk melaksanakan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan. Aktivitas terkait Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Melaporkan secara berkala pelaksanaan APU, PPT, dan PPPSPM kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau transaksi keuangan mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis *web* yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem

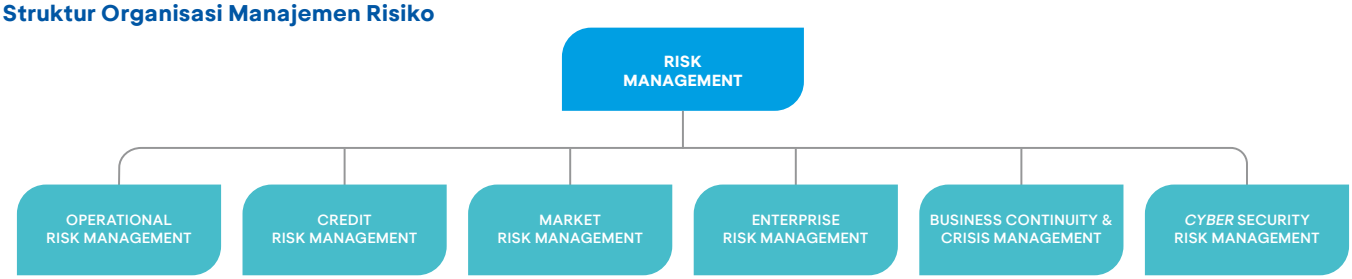
atas aplikasi dengan menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Mengoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
- Melakukan *review* atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan ketentuan APU, PPT, dan PPPSPM.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terhadap *watchlist* yang diterbitkan oleh otoritas yang berwenang antara lain Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), *The Office of Foreign Assets Control* (OFAC) *List*, *United Nations* (UN) *List,* dan *European Union* (EU) *List,* pada saat pembukaan rekening, dan pada saat terjadi perubahan daftar *watchlist* tersebut.
- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) dengan memperhatikan faktor-faktor terkait nasabah, negara atau area geografis, produk dan jasa serta jaringan distribusi.
- Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM di Kantor Cabang bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta penyampaian data melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) dan Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Meningkatkan pemahaman terkait APU, PPT, dan PPPSPM secara berkesinambungan dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi melalui *classroom training, online training, e-learning,* dan *virtual/hybrid event* maupun dalam forum internal seperti Rapat Koordinasi Wilayah dan Rapat Koordinasi Kepala Operasional Cabang dan *Service Operations Forum*.
- Melakukan pengembangan materi pelatihan Penerapan APU, PPT, dan PPPSPM.
- Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru serta rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan, untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan APU, PPT, dan PPPSPM yang berlaku.
- Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan regulator, antara lain:
  a. Pelaksanaan *Financial Integrity Rating* (FIR) PPATK.
  b. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* terkait Rembuk Nasional.
  c. Pelaksanaan Rapat *Collecting and Integrating Initial Data Project* PPP terkait *Investment Fraud.*
  d. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* terkait Onsite Visit of the Second Round of AEOI

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

BCA memiliki sistem manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. Dewan Komisaris dan Direksi BCA bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Dalam penerapan manajemen risiko, BCA berpedoman pada ketentuan regulator, serta mengacu kepada *international best practices*.

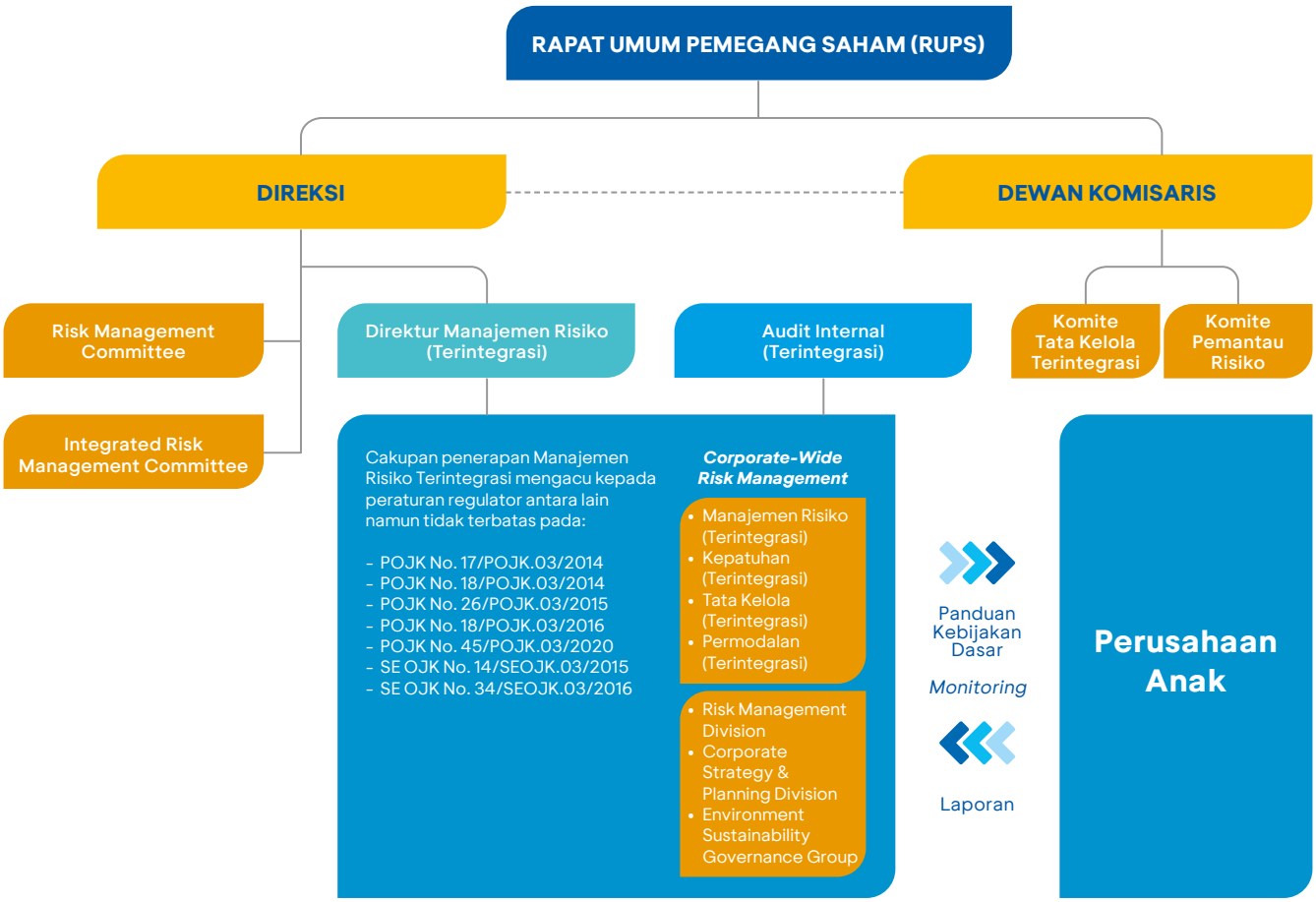
Struktur Organisasi Manajemen Risiko



Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko, BCA telah mengimplementasikan Kerangka Sistem Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko untuk memastikan seluruh risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar.

Kerangka Sistem Manajemen Risiko



Kerangka penerapan manajemen risiko BCA dan Terintegrasi menggambarkan kerangka kerja dan proses manajemen risiko yang memiliki keterkaitan dan hubungan timbal balik, baik antara Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite penunjang di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, antar Divisi maupun dengan Perusahaan Anak.

Penerapan manajemen risiko BCA mencakup:

- **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
  Dalam melakukan pengawasan aktif, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko BCA dan memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BCA.
  1. Pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang mempunyai tugas pokok yaitu:
     a. Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris.
     b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Risk Management Committee (RMC) dan Risk Management Division (MRK).
  2. Pengawasan Direksi dibantu oleh:
     a. RMC yang mempunyai tugas pokok memberi rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya meliputi:
        - Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
        - Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
        - Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
     b. Integrated Risk Management Committeee (IRMC) yang mempunyai tugas pokok memberi rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya meliputi:
        - Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
        - Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
     c. Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Credit Policy Committee (KKP), Credit Committee (CC), Information Technology Steering Committee (KPTI), serta Asset Liability Committee (ALCO).
  3. MRK dibentuk untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko, serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA.

     Wewenang dan tanggung jawab MRK mencakup:
     a. Melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, antara lain:
        - Memberikan masukan kepada Direksi dan/atau Komite di bawah koordinasi Direksi dan/atau Dewan Komisaris dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
        - Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, termasuk risiko keamanan siber.
        - Mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan seluruh risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank sesuai *risk appetite*.
        - Mengkaji dan memberikan rekomendasi terhadap strategi, organisasi, rencana bisnis/produk baru, kebijakan, ketentuan, pedoman, metodologi, dan infrastruktur sesuai dengan pedoman penerapan manajemen risiko.
        - Mengkaji keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan mitigasi risiko, implementasi sistem informasi manajemen risiko serta ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
        - Merancang dan mengkaji kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan kegiatan usaha, pengelolaan krisis, keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dalam kondisi normal maupun darurat/krisis, serta memastikan kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi darurat maupun kondisi krisis yang mengancam kelangsungan kegiatan usaha.
        - Menyusun strategi, mengelola dan memantau pengujian ketahanan siber guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko keamanan siber terhadap profil risiko bank secara keseluruhan.

b. Melaksanakan wewenang dan tanggung jawab manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan POJK Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sebagai salah satu fungsi dari MRK dan berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak.

- **Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko**
  1. Melakukan pengelolaan risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar yang signifikan.
  2. Memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
  3. Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi (KDMRT) Konglomerasi Keuangan BCA (KK BCA) sesuai ketentuan regulator yang antara lain berisi:
     a. Kerangka penerapan manajemen risiko untuk setiap jenis risiko.
     b. Laporan penerapan manajemen risiko.
     c. Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.
     d. Penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.
  4. Melakukan pengkajian dan pengkinian kebijakan, prosedur, dan kerangka manajemen risiko secara berkala sesuai dengan kebutuhan BCA dan ketentuan regulator.

- **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**
  1. Memiliki prosedur yang memadai untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh MRK dan melaporkan hasil pemantauan kepada manajemen secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.
  2. Mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha. Pelaksanaan *review* atas sistem informasi manajemen risiko dilakukan secara berkala yang disesuaikan dengan kebutuhan BCA dan ketentuan regulator.
  3. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko setiap triwulan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester.

- **Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh**
  Implementasi sistem pengendalian internal untuk mendukung penerapan manajemen risiko BCA selengkapnya disajikan pada halaman 445 bagian Sistem Pengendalian Internal pada Laporan Tahunan ini.

Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, BCA mengelola 8 (delapan) jenis risiko dan sesuai POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, terdapat penambahan 2 (dua) jenis risiko yang harus dikelola BCA selaku Entitas Utama Konglomerasi Keuangan BCA (KK BCA), yaitu:

1. Risiko Kredit

- Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan mengacu pada *four eyes principle* dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.
- BCA melakukan kaji ulang ketentuan internal perkreditan untuk menyelaraskan dengan perkembangan BCA, ketentuan regulator serta sesuai dengan prudential *banking principles* dan *international best practices*.
- Melakukan pengembangan dan penyempurnaan:
  - Prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan melalui "*Loan Origination System*" sehingga proses pemberian kredit menjadi lebih efektif dan efisien.
  - Sistem pengukuran profil risiko debitur.
  - *Database* perkreditan.
- Untuk menjaga kualitas kredit agar tetap sesuai dengan *risk appetite*, BCA telah:
  - Melakukan pemantauan kualitas kredit secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit), per sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan, termasuk kredit yang direstrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah.
  - Melakukan *close monitoring* dan kontrol wewenang terhadap cabang-cabang yang memiliki kredit SME/KPR/kartu kredit dengan rasio DPK30+ (tunggakan >30 hari) dan NPL yang tinggi agar cabang dapat fokus memperbaiki kualitas kreditnya.
  - Menetapkan limit kredit dan melakukan pemantauan atas limit tersebut.

- Melakukan analisis *stress testing* portofolio kredit secara berkala dan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut sehingga BCA dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".
- Melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kredit di Perusahaan Anak secara rutin, dan memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.
- Mengembangkan:
  - Sarana pemantauan kredit seperti *Early Warning System* (EWS) sebagai *loan monitoring system* yang bersifat *forward looking*.
  - *Credit Scoring System* maupun *Credit Quality Risk* Model dengan pendekatan *Advanced Analytics* untuk mendukung pertumbuhan bisnis perkreditan yang berkelanjutan.
- Setelah penetapan berakhirnya kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit per 31 Maret 2024 oleh regulator, maka untuk debitur yang sebelumnya diberikan restrukturisasi kredit COVID-19 dan masih membutuhkan waktu untuk pemulihan usaha setelah berakhirnya kebijakan relaksasi tersebut, BCA dapat memberikan restrukturisasi normal sepanjang memenuhi kriteria restrukturisasi berdasarkan ketentuan BCA maupun regulator.

2. Risiko Pasar

- Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing, BCA telah menetapkan limit PDN baik per cabang maupun secara gabungan dan melakukan pengukuran menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk pelaporan internal.
- Mengelola portofolio *trading book* yang terekspos dengan risiko suku bunga dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal, Limit *Value at Risk* (VAR), dan *Limit Stop Loss* dan melakukan valuasi berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen.
- Melakukan pengukuran risiko suku bunga *banking book* dengan menggunakan 2 (dua) perspektif, yaitu:
  - *Economic Value Perspective*, dengan metode *Economic Value of Equity* (EVE), merupakan suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank.
  - *Earning-bases Perpsective*, dengan metode Akrual (*Accrual Method*), merupakan suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank.
- ALCO secara berkala memantau:
  - Perkembangan pasar, pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan bank pesaing untuk menentukan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
  - Pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap.
- Melakukan *stess testing* secara berkala dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress testing*.
- Melakukan perhitungan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan metode sesuai ketentuan regulator yang diatur melalui SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

3. Risiko Likuiditas

- BCA sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
- Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui:
  - Laporan perkembangan dana.
  - *Monitoring* cadangan likuiditas (*secondary reserves*) dan rasio-rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
  - Proyeksi *cash flow*.
  - *Stress testing* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuditas BCA dalam menghadapi kondisi ekstrem. BCA juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrem tersebut.
- Menjaga likuiditas Rupiah dan Valuta Asing (Giro Wajib Minimum/GWM) sesuai ketentuan regulator baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari:
  - GWM dan Giro RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia.
  - GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.
  - PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) berupa SBI, SDBI, SRBI, dan SBN.

4. Risiko Operasional

- Manajemen risiko operasional bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal. Manajemen risiko operasional senantiasa dikembangkan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang terus menerus berubah dan meminimalkan risiko yang dihadapi oleh bank.
- Mengacu pada ketentuan regulator, BCA mengalokasikan modal untuk pencadangan kerugian dari risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Standar (*Standardized Approach*). Dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional yang sesuai dengan eksposur kerugian operasional yang dialami bank, diperlukan data kejadian risiko operasional yang baik dan berkualitas. Untuk itu, BCA menetapkan ketentuan internal yang mengatur tentang penginputan data kerugian agar memenuhi persyaratan kualitatif yang diatur dalam SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
- Dalam pengelolaan risiko operasional, BCA memiliki infrastruktur pendukung berupa aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) yang terdiri dari:
  - *Risk Control Self-Assessment* (RCSA), digunakan sebagai sarana untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) ke seluruh unit kerja.
  - *Loss Event Database* (LED), digunakan sebagai sarana pencatatan kerugian operasional yang digunakan dalam menghitung alokasi beban modal (*capital charge*), pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional bagi BCA, dan analisis risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.
  - *Key Risk Indicator* (KRI), digunakan sebagai sarana yang dapat memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive Risk Management* yang dapat membantu unit kerja dalam memonitor eksposur risiko.
- Melakukan proses *risk assessment* dalam pengembangan produk baru ataupun aktivitas yang akan dijalankan. Selain itu, dilakukan pengukuran atau penilaian materialitas atas peningkatan eksposur risiko dari pengembangan produk ataupun aktivitas yang telah dimiliki BCA sebelumnya.
- Untuk menjaga keamanan siber, BCA memiliki *Cyber Security Risk Management* yang bertugas untuk menganalisis, menentukan, dan merumuskan prosedur dan alat untuk manajemen risiko terkait keamanan siber. Selain itu, BCA memiliki *Information Technology Security Group* yang berfungsi menerapkan prinsip-prinsip pengamanan sistem teknologi dan sarana pendukungnya, serta mengembangkan tindakan preventif untuk melindungi dan mengamankan aset informasi dan infrastruktur teknologi informasi perusahaan dari berbagai tindak kejahatan teknologi (*cyber crime*).
- Untuk menjaga *data privacy*, BCA memiliki *Data Protection Officer* (DPO)/Pejabat Pelindung Data Pribadi yang bertugas memastikan BCA mematuhi Undang-Undang No. 27 tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP). DPO menjalankan tugas ini dengan cara memastikan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan internal BCA, meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan dan privasi data, memantau BCA sebagai pengendali dan prosesor data pribadi, berperan sebagai narahubung BCA untuk isu terkait pemrosesan data pribadi, serta melakukan kajian berkala untuk memastikan BCA selalu mematuhi UU PDP.
- Untuk mengantisipasi risiko yang dapat disebabkan oleh bencana alam maupun manusia yang dapat memengaruhi kegiatan operasional bisnis bank terutama pelayanan terhadap nasabah, BCA menetapkan *Business Continuity Management* dan *Business Continuity Plan* (BCP) serta secara rutin melakukan sosialisasi BCP *awareness* dan pengujian atas BCP termasuk di dalamnya simulasi insiden siber.

5. Risiko Hukum

- Melakukan pengukuran dan penilaian risiko berdasarkan potensi kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses maupun yang sudah selesai di pengadilan dibandingkan dengan modal BCA maupun modal konsolidasi.
- Dalam rangka memitigasi risiko hukum, GHK telah melakukan, antara lain:
  - Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum.
  - Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.

- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat cabang, Kantor Wilayah dan unit kerja Kantor Pusat terkait.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Credit Recovery Group) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk-produk BCA pada instansi yang berwenang dan mengamankan kepemilikan atas aset BCA, memantau dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran HKI BCA.

- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum, BCA telah membentuk Legal Group (GHK) di Kantor Pusat, dan Unit Kerja Hukum di seluruh Kantor Wilayah, serta melakukan, antara lain:
  - Penyusunan perjanjian standar untuk mendukung aktivitas bisnis BCA dan *review* perjanjian dengan pihak lain termasuk perubahannya (*addendum*).
  - *Review draft* kebijakan atau prosedur khususnya yang terkait dengan hukum operasional dan perkreditan.
  - Pengkajian hukum atas produk/aktivitas baru.
  - Inventarisasi data kasus hukum dan melakukan penilaian profil risiko hukum berdasarkan data kuantitatif historikal kasus yang terjadi.
  - Pembelaan hukum dan pemantauan perkembangan kasus atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses litigasi;
  - Pemantauan dan analisis perkara terkait:
    > Kegiatan usaha BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses litigasi, dalam kedudukan BCA dan Perusahaan Anak dan/atau pejabat BCA dan Perusahaan Anak selaku penggugat/tergugat/pelapor/terlapor/tersangka/terdakwa;
    > Kredit dan/atau pembiayaan bermasalah dan sumber daya manusia di BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses litigasi;

6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan.
- Pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna (antara lain HaloBCA Layanan Telepon dan WhatsApp/WA Chat 24 jam, BCA CRM Contact Center, *Web Chat* melalui www.bca.co.id, dan aplikasi haloBCA yang dapat digunakan oleh pengguna ponsel dengan platform IOS dan android), pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik sehingga memudahkan pemantauan dan sistem informasi manajemen yang dapat mendukung kecepatan dan kualitas organisasi.
- Melakukan *monitoring* dan bekerja sama dengan unit kerja terkait dalam menangani berita negatif.
- Pelaksanaan manajemen risiko reputasi berpedoman pada ketentuan regulator.
- Evaluasi parameter penilaian dan pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan secara berkala.

7. Risiko Stratejik

- Pengukuran dan penilaian risiko stratejik dilakukan dengan menganalisis kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis dan strategi berisiko tinggi, serta mengukur posisi bisnis BCA di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko stratejik yang dapat memengaruhi kondisi keuangan BCA. Direksi berperan aktif memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang memengaruhi strategi bisnis BCA secara langsung maupun tidak langsung.
- Penyusunan rencana/strategi bisnis turut dengan mempertimbangkan berbagai dinamika kondisi ekonomi dan bisnis global maupun domestik serta kondisi usaha dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Rencana stratejik dituangkan ke dalam rencana jangka panjang dalam bentuk Rencana Korporasi dan rencana menengah – pendek dalam bentuk Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai *blueprint* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan.
- Memiliki prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja perusahaan melalui pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau pencapaian rencana bisnis dan kinerjanya yang dibuat secara berkala.

8. Risiko Kepatuhan

- Sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh Compliance Division (DCP) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional. Direktur Kepatuhan melaporkan hasil pengawasan Direktur Kepatuhan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- Penilaian risiko kepatuhan menggunakan parameter seperti jenis dan signifikansi pelanggaran, frekuensi pelanggaran atau *track record* kepatuhan, dan pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu. Selain itu, DCP juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM sesuai ketentuan regulator.
- Memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan termasuk APU, PPT dan PPPSPM, yang berisi antara lain adanya proses untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku, mengkomunikasikan ketentuan kepada pekerja terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan pelatihan kepada pekerja.
- Memanfaatkan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (RegTech) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator.
- Dalam rangka mendukung *strategic positioning bank* sebagai *transactional bank*, khususnya yang terkait dengan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*money laundering*) pencegahan tindak pidana pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal, BCA telah menggunakan aplikasi berbasis *web* yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening dan pada saat BCA melakukan hubungan usaha. Selanjutnya penyaringan akan dilakukan kembali apabila terdapat perubahan pada daftar tersebut.

9. Risiko Transaksi Intra-Grup

- Melakukan pengukuran dan penilaian risiko transaksi intra-grup melalui analisis indikator kuantitatif seperti rasio-rasio komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan, serta indikator kualitatif seperti dokumentasi perjanjian dan kewajaran transaksi serta informasi lainnya.
- Melakukan pemantauan transaksi intra-grup melalui penyusunan laporan rekapitulasi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan BCA dan rekapitulasi perjanjian transaksi intra-grup secara berkala sesuai dengan ketentuan regulator.
- Memiliki kebijakan internal terkait manajemen risiko transaksi intra-grup yang sesuai dengan ketentuan regulator dan di-*review* secara berkala.
- Memastikan setiap transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan BCA dilaksanakan sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*Arm's Length Principle*).

10. Risiko Asuransi

- Melakukan pengukuran dan penilaian risiko asuransi melalui analisis indikator kuantitatif dan kualitatif seperti rasio risiko teknikal, dominasi risiko asuransi terhadap keseluruhan lini usaha, bauran risiko produk dan jenis manfaat, dan struktur reasuransi.
- Melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan adanya kecukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.
- Memiliki kebijakan internal terkait manajemen risiko asuransi yang berpedoman pada ketentuan regulator dan di-*review* secara berkala.

Tinjauan/Hasil *Review* atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), pada tahun 2024 peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak adalah "*low to moderate*".

Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari 10 (sepuluh) jenis risiko dengan peringkat tingkat risiko sebagai berikut:

- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low*" adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum dan Risiko Transaksi Intra-Grup.
- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low to moderate*" adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Asuransi.

Peringkat profil risiko "*low to moderate*" ini dapat tercapai karena BCA dan Perusahaan Anak telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

- Tren risiko inheren BCA dan terintegrasi adalah stabil karena diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang signifikan.
  Kondisi makro ekonomi pada periode mendatang diperkirakan tidak berdampak buruk bagi BCA. Hal tersebut juga didukung oleh bauran kebijakan Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. Sejalan dengan kondisi tersebut, KK BCA terus berupaya untuk memaksimalkan performa bisnis dan pencapaian kinerja dengan tetap mengelola risiko pada seluruh kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi akan tetap kuat. Hal ini disebabkan karena KK BCA telah menetapkan *Integrated Risk Management Framework* yang terdiri dari strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko dan secara terus menerus melakukan kaji ulang atas pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi KK BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan,dan dilaporkan dengan benar.

Kebijakan manajemen risiko BCA dan Perusahaan Anak senantiasa diperbarui sesuai dengan ketentuan regulator, arah perkembangan penerapan Basel terkini, *prudential banking principle* dan *international best practices*. Dalam menjalankan bisnisnya, KK BCA selalu memperhatikan situasi dan kondisi perekonomian serta perkembangan perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank.

Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris atas Kecukupan serta Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

BCA telah melakukan evaluasi atas sistem manajemen risiko di tahun 2024 dimana:

- Direksi melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko di BCA melalui peninjauan secara berkala atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, laporan eksposur risiko, dan penilaian profil risiko BCA dan profil risiko Terintegrasi.
- Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Direksi.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengawasan yang dilakukan, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem manajemen risiko di BCA telah memadai dan berjalan efektif.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (*INTERNAL CONTROL*)

Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen BCA secara berkesinambungan (*ongoing basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. Penerapan sistem pengendalian internal BCA berpedoman kepada SE OJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Tujuan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif yaitu untuk memastikan:
1. kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan/ketentuan internal yang berlaku.
2. tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha.
4. efektivitas budaya risiko pada organisasi BCA secara menyeluruh.

Selain itu, untuk mendukung POJK Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA membangun sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi dengan memastikan:
a. dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu; dan
c. efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh.

Kerangka Sistem Pengendalian Internal

BCA menerapkan kerangka *three lines model* untuk mendukung terciptanya manajemen risiko dan tata kelola yang handal. Penerapan prinsip *three lines model* pada BCA adalah sebagai berikut:

1. Organ Pengurus

Tanggung jawab Dewan Komisaris dan komite di bawah koordinasinya, antara lain memastikan:
- Struktur dan proses yang ada, telah memadai dan telah tersedia untuk pelaksanaan tata kelola yang efektif.
- Tujuan dan aktivitas organisasi telah selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

2. Lini Pertama dan Kedua
- Lini pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada *customer* termasuk pengelolaan risiko terkait.
- Lini kedua berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk tanggung jawab atas *enterprise risk management*. Peran lini kedua dilakukan oleh Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Risk Management Division (MRK), Compliance Division (DCP) serta Operation Strategy and Development Group (GPOL).

3. Lini Ketiga

Peran lini ketiga dilakukan oleh Divisi Internal Audit (DAI) untuk memperkuat kemampuan perusahaan dalam menciptakan, melindungi, dan mempertahankan nilai BCA dengan memberikan *assurance*, advis (*advice*), wawasan (*insight*), dan pandangan ke depan (*foresight*) yang independen, berbasis risiko, dan objektif, serta berperan sebagai mitra strategis manajemen dalam membangun BCA menjadi bank terkemuka di Indonesia melalui penilaian kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal perusahaan. DAI mengomunikasikan laporan hasil audit kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

Dalam menjalankan perannya, semua lini telah melakukan komunikasi dan kolaborasi secara rutin serta berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal BCA terdiri dari 5 (lima) komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO), meliputi:

I. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian

Direksi dan Dewan Komisaris sesuai perannya bertanggung jawab untuk menciptakan suatu budaya pengendalian. Direksi telah menciptakan struktur dan memelihara sistem pengendalian internal yang efektif serta telah memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan handal, antara lain dengan menerbitkan Pedoman Standar Sistem pengendalian Internal BCA, kebijakan dan prosedur operasional.

Dewan Komisaris telah melakukan fungsi *oversight* dan penilaian atas kecukupan pengendalian internal melalui komite di bawah koordinasinya, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Komite Audit membantu Dewan Komisaris melakukan *oversight*/pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit intern dan ekstern, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

II. Identifikasi dan Penilaian Risiko

BCA telah memiliki mekanisme pengendalian internal yang melekat pada masing-masing unit kerja, hal ini tidak lepas dari peran Direksi dalam rangka identifikasi, analisa dan penilaian risiko yang dihadapi BCA untuk memastikan pencapaian target yang ditetapkan. Peran tersebut dilakukan dengan membentuk MRK yang berfungsi untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko sesuai kerangka kerja manajemen risiko, serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA.

BCA telah melakukan identifikasi dan penilaian risiko secara menyeluruh yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko asuransi, dan risiko transaksi intra-grup. Selain itu, BCA juga secara konsisten melakukan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) guna melakukan kaji ulang atas risiko operasional yang melekat pada fungsi pokok masing-masing unit kerja.

III. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Berdasarkan kerangka kerja dan komponen pengendalian internal yang telah disusun, BCA melaksanakan pengendalian internal untuk memastikan kecukupan pengendalian keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, penetapan kebijakan, manual, dan prosedur operasional menjadi pedoman pelaksanaan tugas dan pemisahan fungsi pada masing-masing unit kerja agar setiap individu dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan kesalahan/penyimpangan di dalam pelaksanaan tugas tersebut.

Pemantauan dan pengujian atas pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut dipantau oleh MRK dan DAI sebagai unit kerja yang independen pada lini kedua dan lini ketiga. Laporan Hasil Penilaian DAI atas kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Pelaksanaan pengendalian internal antara lain meliputi:

a. Pengendalian Keuangan

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan rencana strategis yang mendukung perkembangan BCA, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) Direksi telah menyusun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atas rencana stratejik dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai *blueprint* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan serta telah didistribusikan kepada pejabat BCA yang terkait dalam rangka implementasi.
2) Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan BCA, antara lain proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
3) Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi bisnis BCA.
4) BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan, baik terhadap BCA maupun terhadap anggota Konglomerasi Keuangan BCA guna memantau pencapaian kinerja secara berkala melalui Divisi *Corporate Strategy and Planning* untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja BCA serta Perusahaan Anak.
5) BCA telah memastikan seluruh kebijakan dan standar akuntansi diperbaharui secara berkala sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Pengendalian Operasional

Untuk dapat mendukung pengendalian risiko operasional secara menyeluruh, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) Membentuk struktur organisasi BCA antara lain:
   - Pemisahan fungsi agar tidak menimbulkan *conflict of interest*.
   - *Supervisor* yang berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal.
   - Pengawasan Internal yang berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di unit kerja operasional.

- DAI yang independen terhadap *risk taking unit* untuk mengevaluasi serta menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal perusahaan baik terhadap BCA maupun anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
- MRK dan DCP yang independen terhadap *risk taking unit*.
- Biro Anti-*Fraud* untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi Anti-*fraud* atas seluruh kegiatan perusahaan.

2) Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja, untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
3) Memiliki kebijakan rotasi pekerja.
4) Penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi.
5) Memiliki kebijakan pengamanan informasi, antara lain: penggunaan *User ID* dan *password*, *physical security*, dan lain-lain.
6) Penetapan kebijakan, standar, dan prosedur sistem pengelolaan pengamanan informasi yang diperlukan untuk melakukan pengamanan aset terkait penyelenggaran dan penggunaan TI.
7) Evaluasi hasil kaji ulang dan pengujian atas *Disaster Recovery Plan*.
8) Penetapan kebijakan dan prosedur mengenai penggunaan pihak penyedia jasa TI.

c. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku

Untuk memastikan kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) BCA memiliki komitmen mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan risiko ini, apabila terjadi.
2) BCA telah membentuk unit kerja DCP yang bersifat independen terhadap *risk taking unit* dan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.
3) BCA telah:
   - melakukan pemantauan kepatuhan pelaporan kepada BI/OJK/regulator lainnya;
   - menyampaikan laporan kepatuhan BCA termasuk Laporan Penerapan Program APU dan PPT kepada OJK setiap 6 (enam) bulan;
   - menyampaikan Laporan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian BCA termasuk Laporan Pelaksanaan Program APU dan PPT kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur, dan Wakil Presiden Direktur setiap 3 (tiga) bulan.
4) Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

IV. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi

BCA telah memiliki sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai untuk mendukung identifikasi masalah yang mungkin timbul serta dapat digunakan sebagai sarana pertukaran informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Sistem akuntansi yang dimiliki telah menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat, dan konsisten karena BCA memiliki kebijakan akuntansi sesuai prinsip/ketentuan yang berlaku dan didukung sistem pencatatan yang efektif dan proses rekonsiliasi yang didokumentasikan dengan baik. Sistem informasi yang dimiliki terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan bisnis bank dan teknologi agar dapat mendukung seluruh aktivitas operasional BCA. BCA juga telah berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti regulator, *shareholders*, serta menerapkan *whistleblowing system*.

BCA juga telah melakukan kaji ulang yang dilakukan oleh pihak independen untuk memastikan sistem informasi yang dimiliki dapat menyediakan data dan informasi terkait kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan penerapan manajemen risiko yang telah memenuhi ketentuan, akurat, terkini, tepat waktu, dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan serta dilaporkan secara konsisten untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.

V. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Pemantauan dan pengujian atas kecukupan dan efektivitas proses kerangka manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola dilakukan oleh DAI sebagai unit kerja yang independen serta dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

DAI berperan untuk melakukan kegiatan pemantauan dan menganalisa kecukupan pelaksanaan tindak lanjut hasil audit oleh unit kerja atas hasil temuan dan rekomendasi dari DAI, Auditor Eksternal, dan hasil

pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta hasil pengawasan otoritas lain. Hasil pemantauan DAI disampaikan melalui laporan pemantauan tindak lanjut hasil audit setiap triwulanan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Perubahan target penyelesaian tindak lanjut hasil audit yang signifikan harus dimintakan persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan BCA. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi juga bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas penyelenggaraan sistem pengendalian internal di BCA.

Untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal BCA tersebut, sepanjang tahun 2024 telah dilakukan kegiatan pemantauan dan koreksi penyimpangan antara lain:

1. BCA melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus atas efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi BCA dalam mencapai sasarannya.
2. BCA memprioritaskan pemantauan terhadap risiko utama BCA dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala untuk mendeteksi dan mencegah munculnya risiko baru, baik oleh unit kerja operasional, unit kerja pemantau risiko, maupun oleh DAI.
3. DAI melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal secara independen dan objektif melalui pelaksanaan kegiatan audit yang berbasis risiko. Hasil evaluasi dan tindak lanjut dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direksi.

Pernyataan Dewan Komisaris atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dengan Komite Audit atas laporan evaluasi yang disampaikan oleh manajemen, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal BCA telah memadai dan berjalan efektif.

PENERAPAN STRATEGI ANTI-*FRAUD*

1. Pengantar

Sesuai dengan POJK No. 12 Tahun 2024 perihal Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan, BCA telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud* yang mengacu pada POJK tersebut. Pedoman Kebijakan tersebut telah diperbaharui dalam Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*Fraud*. Pedoman tersebut merupakan wujud komitmen manajemen BCA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BCA dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, investigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Sesuai dengan POJK tersebut, BCA mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan penyimpangan dan/atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian, dan/atau pelaku *fraud* dan/atau pihak lain memperoleh keuntungan secara langsung maupun tidak langsung. Jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

1) Korupsi meliputi:
   a. Benturan kepentingan yang merugikan BCA dan/atau nasabah
   b. Penyuapan
   c. Penerimaan tidak sah
   d. Pemerasan
2) Penyalahgunaan aset meliputi:
   a. Penyalahgunaan uang tunai
   b. Penyalahgunaan persediaan
   c. Penyalahgunaan aset lainnya.
3) Kecurangan laporan keuangan meliputi:
   a. Melebihkan kekayaan bersih dan/atau pendapatan bersih
   b. Mengurangi kekayaan bersih dan/atau pendapatan bersih
4) Penipuan
5) Pembocoran informasi rahasia
6) Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *Fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menyusun dan menerapkan Strategi Anti-*fraud* yang efektif, BCA telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) kondisi lingkungan internal dan eksternal;
2) kompleksitas kegiatan usaha;
3) jenis *fraud*;
4) risiko terkait *fraud*; dan
5) kecukupan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam mendukung pelaksanaan strategi Anti-*fraud*, BCA juga telah membentuk Biro Anti-*Fraud* yang bertugas untuk melaksanakan fungsi penerapan strategi Anti-*fraud* di BCA. Biro Anti-*Fraud* bersifat independen dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Biro Anti-*Fraud* memiliki garis komunikasi dan pelaporan kepada Dewan Komisaris serta memiliki garis koordinasi dengan Kepala Divisi Audit Internal. Namun, dengan telah diterbitkannya SK no. 224/SK/DIR/2024 perihal Struktur Organisasi Anti Fraud Bureau (BAF) tanggal 20 Desember 2024, terdapat perubahan pelaporan dari BAF yang semula kepada Presiden Direktur menjadi kepada Direktur Manajemen Risiko dan perubahan garis koordinasi BAF yang semula dari Kepala Divisi Audit Internal menjadi kepada Head of Risk Management Division. Perubahan ini berlaku mulai 1 Januari 2025.

2. Tujuan

Tujuan diterapkannya kebijakan Anti-*fraud* di BCA adalah:

- Menumbuhkan budaya Anti-*fraud* pada seluruh jajaran organisasi BCA.
- Meningkatkan *awareness* dan kepedulian terhadap risiko *fraud* pada operasional BCA.
- Sebagai *reminder* untuk para pelaksana operasional BCA agar senantiasa mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Pilar dan Penerapan Strategi Anti-*fraud*



*) Pedoman Kebijakan tersebut telah diperbaharui dalam Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*fraud*.

Strategi Anti-*fraud* merupakan bagian dari manajemen risiko, khususnya yang terkait aspek pengendalian internal. Strategi Anti-*fraud* terdiri dari 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1) **Pencegahan**
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup anti-*fraud awareness* (seperti penyusunan dan sosialisasi deklarasi anti-*fraud*, program *employee awareness*, program *customer awareness*), identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.

2) **Deteksi**
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha BCA, yang paling sedikit mencakup kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.

3) **Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi**
   Memuat langkah untuk penyelidikan atau investigasi, sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi terhadap kejadian *fraud* yang paling sedikit mencakup investigasi, pelaporan, dan pengenaan sanksi.

4) **Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut**
   Memuat langkah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta menindaklanjuti *fraud* yang paling sedikit mencakup pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.



3. Penerapan dan Internalisasi

Deklarasi Anti-*fraud*

Sejalan dengan komitmen BCA dalam penerapan strategi Anti-*fraud*, BCA menyusun Deklarasi Anti-*fraud* yang menyatakan bahwa manajemen berkomitmen untuk menerapkan kebijakan "*Zero Tolerance*" terhadap *fraud* melalui upaya membangun pilar-pilar yang kuat yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi dan memantau secara terus menerus terhadap risiko, indikasi dan kejadian *fraud* yang ada.

Isi Deklarasi Anti-*fraud* BCA (berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020 yang telah diperbaharui sesuai POJK No 12 Tahun 2024 dengan SK No. 004/SK/DIR/2025 tanggal 10 Januari 2025 perihal Deklarasi Anti-*Fraud* dan Pakta Integritas) adalah sebagai berikut:

"*Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan, maka dengan ini BCA menyatakan berkomitmen untuk:*

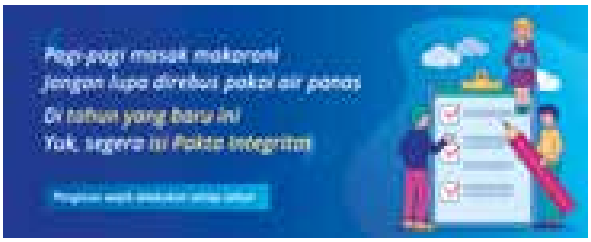
1. *menjalankan bisnis secara adil, jujur, dan terbuka atau transparan;*
2. *menghindari berbisnis dengan pihak ketiga yang tidak berkomitmen sesuai dengan kebijakan perusahaan; dan/atau*
3. *memberikan konsekuensi atas pelanggaran terhadap kebijakan dan komitmen.*

Mari seluruh jajaran organisasi BCA, nasabah, dan mitra kerja bersama-sama membangun budaya Anti-fraud dan mewujudkan BCA yang bersih dan aman dari tindakan fraud."

Sosialisasi dan Pelatihan terkait Anti-fraud

Sosialisasi

BCA terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan BCA terhadap tindakan *fraud*. Upaya tersebut dilakukan melalui sosialisasi terkait Anti-*fraud* baik dalam bentuk poster digital, video Anti-*fraud Awareness*. karyawan BCA juga memiliki kewajiban untuk mengisi Pakta Integritas setiap tahun, dengan cara mengakses dokumen Pakta Integritas pada portal internal BCA.



Pelatihan

BCA telah berupaya untuk terus meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap tindakan *fraud* melalui program Anti-*fraud* awareness antara lain melalui *e-learning*, *sharing* internal untuk meningkatkan kontrol operasional, dan sebagainya.

Seluruh karyawan BCA diwajibkan untuk mengikuti *e-Learning* Anti-*fraud Awareness* yang dapat diakses melalui portal internal MyBCA maupun *Mobile Learning*.

Data Pelatihan Anti-*fraud* pada Tahun 2024 dan 2023

Media	2024	2023
e-learning	35.299 orang	35.172 orang

4. Data Pelanggaran Internal *Fraud* tahun 2024

Pengungkapan penyimpangan (internal *fraud*) dilakukan berdasarkan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Bab IX angka 5 SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dimana laporan tersebut terdiri atas bentuk penyimpangan (internal *fraud*), yaitu *fraud* yang dilakukan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai tetap, pegawai tidak tetap (*honorer*), dan/atau tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Nominal penyimpangan yang diungkapkan adalah penyimpangan bernilai lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Tabel Data Pelanggaran *Fraud* yang Dilakukan oleh Manajemen, Pegawai Tetap, dan Tidak Tetap

Penyimpangan Selama 1 Tahun	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2024	2023	2024	2023	2024	2023
Total *Fraud*	-	-	3	2	3	4
Telah diselesaikan	-	-	1	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	2	-	3	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	2	-	4

5. Pelaporan

Sebagai wujud pemantauan atas penerapan strategi Anti-*fraud*, BCA menyampaikan Laporan Penerapan Strategi Anti-*fraud* kepada OJK setiap semester dan Laporan Insidentil dalam hal terdapat kejadian *fraud* berdampak signifikan yang dapat mengganggu kegiatan operasional BCA.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

BCA telah memiliki dan menerapkan *Whistleblowing System* sejak tahun 2013. *Whistleblowing System* (sistem pengaduan pelanggaran) merupakan sarana pelaporan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal BCA untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku di lingkungan internal BCA.

Kebijakan *Whistleblowing System* BCA mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 dan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 serta telah diunggah pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Kebijakan tersebut telah dilakukan penyesuaian melalui Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*fraud*.

Tujuan *Whistleblowing System*

Penerapan *whistleblowing system* di BCA bertujuan untuk:

- Membangun kesadaran *stakeholder* (pekerja, nasabah, dan lainnya) untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di internal BCA tanpa rasa takut dan khawatir karena dijamin kerahasiaannya.
- Agar *fraud* atau pelanggaran dapat terdeteksi dan dicegah sedini mungkin melalui pengungkapan dari pelapor (*whistleblower*).

1. Cara Penyampaian Laporan

A. Saluran Pelaporan

Saluran yang dapat digunakan pelapor untuk menyampaikan laporannya melalui situs *web* BCA, yaitu www.bca.co.id/whistleblowingsystem. Laporan yang disampaikan akan diterima langsung oleh Pengelola *Whistleblowing System*.

B. Kriteria Pelaporan yang Diterima

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, pelapor wajib memastikan hal-hal berikut dalam menyampaikan Laporan:

1) Laporan harus didasari iktikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.
2) Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor yang sekurang-kurangnya mencakup:
   - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim);
   - Nomor telepon/*handphone* atau alamat *e-mail* yang dapat dihubungi.
3) Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilaporkan disertai dengan data pendukung (jika ada), yang meliputi 4W1H sebagai berikut:
   - Tindakan/perbuatan yang dilaporkan (*What*);
   - Pihak yang terlibat (*Who*);
   - Waktu kejadian (*When*);
   - Tempat/lokasi kejadian (*Where*);
   - Bagaimana kejadiannya (*How*).
4) Jenis *fraud*/pelanggaran yang dapat dilaporkan:

Fraud	Tindakan penyimpangan dan/atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah: 1) Korupsi meliputi: a. Benturan kepentingan yang merugikan BCA dan/atau nasabah b. Penyuapan c. Penerimaan tidak sah d. Pemerasan 2) Penyalahgunaan aset meliputi: a. Penyalahgunaan uang tunai b. Penyalahgunaan persediaan c. Penyalahgunaan aset lainnya. 3) Kecurangan laporan keuangan meliputi: a. Melebihkan kekayaan bersih dan/atau pendapatan bersih b. Mengurangi kekayaan bersih dan/atau pendapatan bersih 4) Penipuan 5) Pembocoran informasi 6) Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *Fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
Pelanggaran bisnis/kode etik	Tindakan yang tidak sesuai dengan budaya BCA yang telah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di dalam diri segenap Insan BCA, untuk mencapai tujuan bersama dan juga sebagai acuan bagi Insan BCA dalam mengambil keputusan dan bertindak.

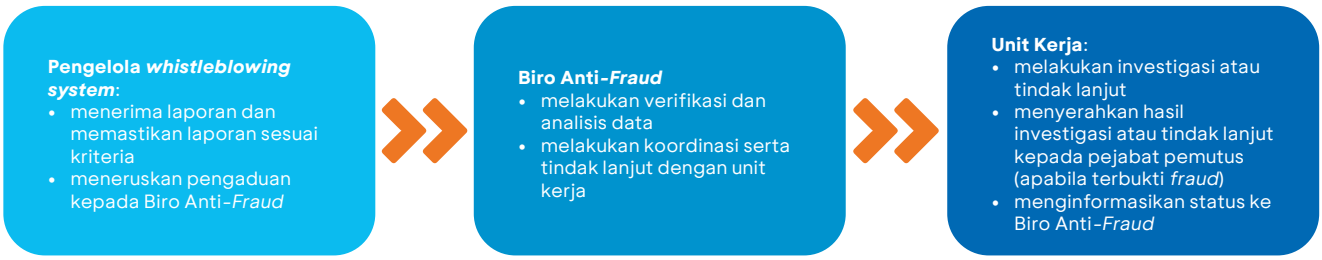
Pelanggaran benturan kepentingan	Tindakan yang menyebabkan suatu kondisi di mana seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Insan BCA tersebut dimungkinkan kehilangan objektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan BCA kepadanya.
Pelanggaran hukum	Perbuatan melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.

2. Perlindungan bagi Pelapor

BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor, yang meliputi:
- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
- Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor;
- Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor;
- Larangan pembalasan kepada pelapor.

3. Alur Penanganan Pengaduan

Berikut ini merupakan alur penanganan pengaduan terkait *whistleblowing system* di BCA:



4. Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pengelolaan dan tindak lanjut atas pengaduan tersebut ditangani secara seksama oleh tim internal BCA yang ditetapkan oleh manajemen BCA dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Tim internal BCA yang dimaksud terdiri dari Pengelola *Whistleblowing System*, Biro Anti-*Fraud*, dan Unit Kerja.

5. Pengungkapan, Tindak Lanjut Pengaduan dan Sanksi atas Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* pada Tahun 2024

A. Jumlah Pengaduan melalui *Whistleblowing System*

Sampai dengan 31 Desember 2024, jumlah pengaduan yang diterima melalui *whistleblowing system* tercatat sebanyak 59 (lima puluh sembilan) laporan dimana dari jumlah tersebut, sebanyak 12 (dua belas) laporan valid untuk diinvestigasi sedangkan 24 (dua puluh empat) laporan tidak valid/*preclosed* dan 7 (tujuh) laporan masih dalam proses. Dari 59 (lima puluh sembilan) laporan, 12 (dua belas) laporan atau 20,34% sudah selesai diinvestigasi dengan hasil sebanyak 6 (enam) laporan terbukti valid, 6 (enam) laporan tidak valid sedangkan 7 (tujuh) laporan masih dalam proses investigasi. Adapun rincian status laporan pada *whistleblowing system* adalah sebagai berikut:

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	7	Dalam proses
Closed (sudah selesai)	52	Terbukti: 6 Tidak terbukti: 6 Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan: - Bersifat Informasi/ Keluhan Nasabah (16) - Data tidak lengkap dan Pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta (24)

B. Sanksi dan Tindak Lanjut Pengaduan melalui *Whistleblowing System*

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud* atau pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jenis Sanksi	Jumlah
Peringatan Lisan	1
Surat Teguran	1
SP1	2
SP2	-
SP3	-
PHK	1

KEBIJAKAN ANTIKORUPSI DAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI

1. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap BCA sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Insan BCA mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh pekerjanya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan BCA.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Direksi BCA memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai antikorupsi dan pengendalian gratifikasi, yang dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta memberikan pedoman bagi jajaran Insan BCA sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun sesama pekerja.

2. Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

Sebagai komitmen untuk meningkatkan praktik dan budaya antikorupsi dan pencegahan gratifikasi dalam lingkungan BCA, BCA telah menetapkan beberapa kebijakan yang terkait dengan pencegahan korupsi dan pengendalian gratifikasi, antara lain:

1. Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan.
2. Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 perihal Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi.
3. Surat Edaran No. 336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi.
4. Kode Etik BCA yang berhubungan dengan Antikorupsi (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Kode Etik halaman 487 Laporan Tahunan ini).
5. Pedoman Penerapan Strategi Anti-*fraud* (informasi lengkap dapat dilihat pada Bagian Penerapan Strategi *Anti-fraud* halaman 449 Laporan Tahunan ini).
6. Kebijakan Benturan Kepentingan (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan halaman 457 Laporan Tahunan ini).

Kebijakan-kebijakan tersebut bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran Insan BCA sebagai bagian dari Kode Etik dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka setiap pelaku pelanggaran dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Seluruh jajaran Insan BCA diwajibkan untuk:

a. Mengetahui, memahami dan melaksanakan Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.
b. Mendukung pelaksanaan Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi.

Kebijakan antikorupsi yang terkandung dalam Kode Etik BCA antara lain meliputi:

- Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
- Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
- Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

Kebijakan Pengendalian Gratifikasi BCA antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional BCA.
- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari BCA.
- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, yang mana:
  - akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan BCA; dan
  - harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar.

  maka anggota jajaran BCA yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran BCA tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Pokok-pokok kebijakan tersebut dapat dilihat pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

3. Implementasi Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

BCA senantiasa berupaya untuk meningkatkan budaya antikorupsi dan pengendalian gratifikasi dalam lingkungan BCA, antara lain melalui praktik-praktik sebagai berikut:

1. ***Annual Disclosure***
   Sebagai bentuk upaya pencegahan korupsi dan pengendalian gratifikasi, seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Insan BCA wajib membuat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan. Informasi lengkap mengenai *Annual Disclosure* dapat dilihat pada bagian Internalisasi halaman 293 Laporan Tahunan ini.

2. **Pakta Integritas**
   Sebagai bentuk penerapan strategi anti-*fraud* berupa pernyataan yang wajib disusun secara berkala tiap tahunnya untuk seluruh jajaran Insan BCA, maka Insan BCA diwajibkan untuk membuat pernyataan Pakta Integritas yang dapat diakses melalui sarana digital yang ada di mybcaportal.

3. **Sosialisasi serta Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi**
   Pelaksanaan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai antikorupsi dan pengendalian gratifikasi dilakukan melalui *sharing session*, sosialisasi, *e-learning*, sosialisasi/*awareness* antara lain melalui media sosial BCA.



Sosialisasi Internal Pengendalian Anti Korupsi dan Gratifikasi

4. **Pelaporan terkait Tindak Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi**
   Untuk mendukung implementasi kebijakan antikorupsi, BCA telah memiliki saluran *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana pelaporan bagi internal BCA maupun pihak eksternal. Selama tahun 2024, tidak terdapat laporan terkait pelanggaran korupsi yang diterima melalui *Whistleblowing System*. Informasi lengkap mengenai Kebijakan Penanganan Pengaduan melalui *Whistleblowing System* dapat dilihat pada bagian *Whistleblowing System* halaman 453 Laporan Tahunan ini.

   Untuk mendukung implementasi pengendalian gratifikasi, BCA telah menunjuk Compliance Division (DCP) sebagai Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) dan menyediakan sarana pelaporan bagi internal BCA apabila menerima gratifikasi. Selama tahun 2024, terdapat 2 (dua) laporan yang diterima melalui sarana ini.

4. Informasi lain

Sudah menjadi budaya BCA untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja, dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh Insan BCA dalam menjalankan tugasnya. Terkait hal ini, Insan BCA juga harus mematuhi Kode Etik yang berhubungan dengan vendor. Kode etik dimaksud tertuang dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat dilihat pada bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini.

Selain itu, BCA tidak pernah melakukan pemberian dana/kontribusi politik atau donasi sukarela yang mengarah pada tindak korupsi atau penyuapan. Ketentuan mengenai pemberian dana/sumbangan terkait aktivitas politik atau sosial telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagian Kode Etik Perusahaan sebagai berikut:

- Setiap partisipasi Insan BCA dalam aktivitas sosial dan/atau politik adalah atas nama pribadi dan tidak dapat mewakili BCA. Setiap pernyataan, sikap dan tindakan yang dapat mencerminkan posisi BCA wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi;
- Pengeluaran dalam bentuk sumbangan atas nama BCA, untuk aktivitas sosial dan/atau politik, wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

BCA telah memiliki kebijakan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Transaksi Afiliasi dan Surat Edaran No. 155/SE/POL/2024 tanggal 15 Mei 2024 perihal Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Pokok-pokok Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dapat dilihat pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

BCA senantiasa memastikan kesesuaian kebijakan internal dengan perkembangan regulasi yang berlaku, mengingat telah diterbitkannya POJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK No. 42/POJK.04/2020"). BCA melakukan sosialisasi secara berkala kepada kepada perusahaan anak, kantor-kantor cabang, unit-unit kerja terkait di kantor wilayah dan kantor pusat mengenai transaksi afiliasi sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020.

Pihak Terafiliasi BCA

Pihak Terafiliasi BCA adalah:

- Pekerja, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris BCA.
- Pemegang Saham Utama BCA, yaitu orang atau perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh BCA atau jumlah yang lebih kecil dari itu sebagaimana ditetapkan oleh OJK.
- Perusahaan Terkendali dari BCA, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Perusahaan yang memiliki satu atau lebih Direktur atau Komisaris yang menjabat/merangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris BCA.
- Perusahaan yang dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Pemegang Saham Utama BCA.
- Seseorang yang memiliki hubungan keluarga karena perkawinan maupun keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan anggota Direksi BCA, anggota Dewan Komisaris BCA, dan/atau Pemegang Saham Utama BCA.

Perusahaan Terkendali (Perusahaan Anak) BCA

BCA memiliki Perusahaan Anak yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan BCA, yaitu:

1. BCA Finance Limited
2. PT BCA Finance
3. PT Bank BCA Syariah
4. PT Asuransi Umum BCA
5. PT BCA Multi Finance*)
6. PT Central Capital Ventura
7. PT BCA Sekuritas
8. PT Asuransi Jiwa BCA
9. PT Bank Digital BCA

*) PT BCA Multi Finance telah melakukan penggabungan ke dalam PT BCA Finance per 1 September 2024.

Informasi dan struktur kepemilikan saham terkait Perusahaan Anak BCA tersebut dapat dilihat dalam Laporan Tahunan ini pada halaman 497-499.

1. Transaksi Afiliasi

Pengungkapan Transaki Afiliasi dalam Laporan Tahunan 2024

Pengungkapan Laporan Transaksi Afiliasi BCA dalam Laporan Tahunan 2024 memperhatikan ketentuan Pasal 22 POJK No. 42/POJK.04/2020 yaitu dalam hal Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan dilakukan oleh Perusahaan Terkendali yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perusahaan Terbuka, maka Perusahaan Terbuka wajib melakukan prosedur sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/POJK.04/2020. Pada sub-bab ini yang dimaksud Perusahaan Terkendali adalah Perusahaan Anak BCA sebagaimana dijabarkan pada halaman 101-102 Laporan Tahunan ini, yang mana istilah Perusahaan Anak antara lain didefinisikan pada POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan POJK Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

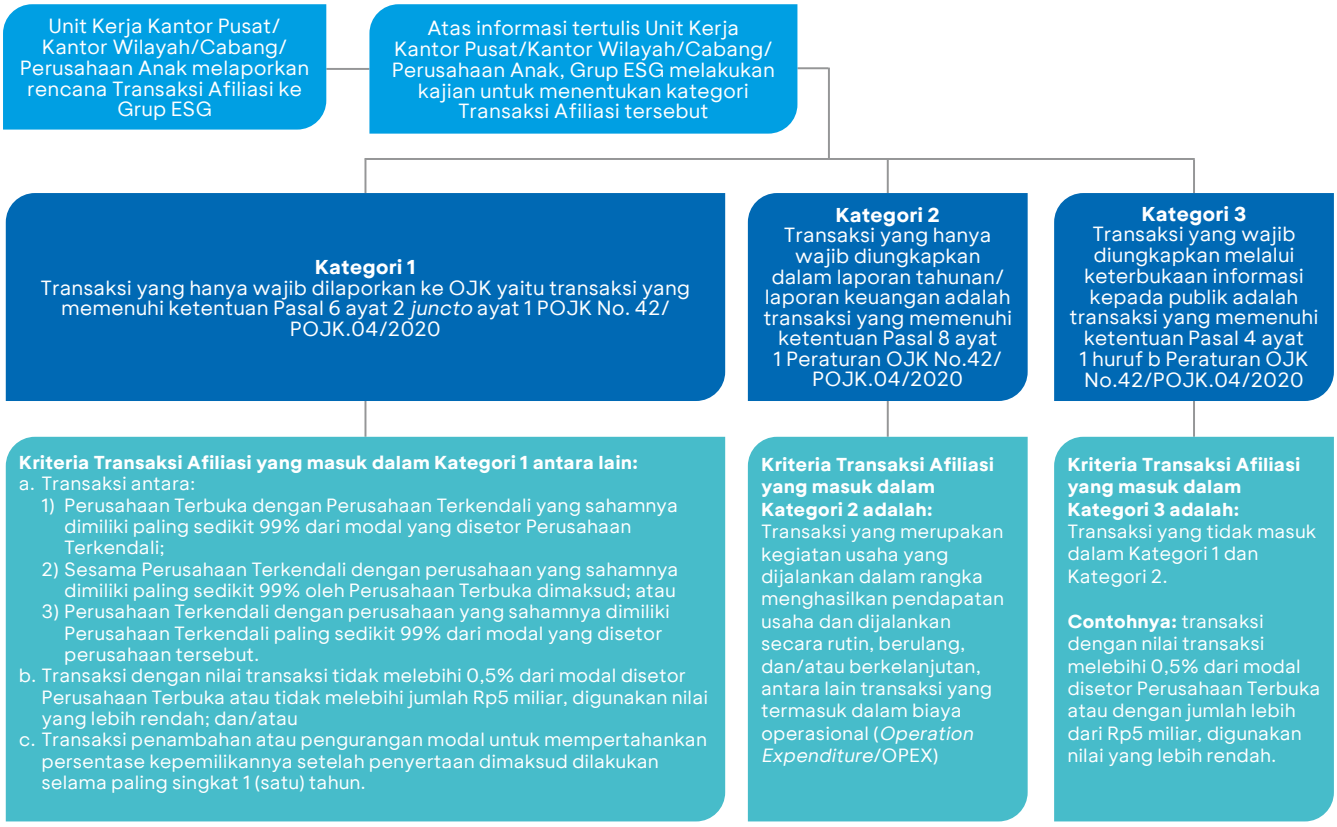
Transaksi Afiliasi yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2024 ini adalah:

- Transaksi Afiliasi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA;
- Transaksi antara BCA dengan Pihak Terafiliasi BCA selain Perusahaan Anak BCA;
- Transaksi Afiliasi antar Perusahaan Anak BCA; dan
- Transaksi Afiliasi antara Perusahaan Anak BCA dengan Pihak Terafiliasi BCA (selain Perusahaan Anak BCA).

Mekanisme *Review* dan Persetujuan atas Transaksi Afiliasi dan/atau Benturan Kepentingan

Setiap unit kerja dan Perusahaan Anak yang akan melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi wajib menginformasikanya secara tertulis kepada Grup Environment Sustainability Governance (Grup ESG) disertai dengan data yang dibutuhkan. Grup ESG berkoordinasi dengan unit kerja terkait melakukan analisis untuk menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Guna memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan terbaik perusahaan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan yang merugikan BCA, maka sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit akan menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.

Alur Mekanisme Pelaporan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan di BCA



Seluruh transaksi afiliasi dalam kategori 1, 2 dan 3 dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini. Terhadap transaksi Kategori 1 telah dilaporkan kepada OJK dan terhadap transaksi Kategori 3 telah dilakukan Keterbukaan Informasi.

Penyajian Transaksi Afiliasi Tahun 2024

Pasal 22 POJK No. 42/POJK.04/2020 mengatur bahwa dalam hal Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan dilakukan oleh Perusahaan Terkendali yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perusahaan Terbuka, maka Perusahaan Terbuka wajib melakukan prosedur sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/POJK.04/2020.

Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan dapat dikelompokkan:
- BCA dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA
- Perusahaan Anak dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA

Maka, guna memenuhi POJK No. 42/POJK.04/2020 tersebut di atas, berikut ini adalah pengungkapan atas Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan sesuai kategori dari masing-masing transaksi.

I. Realisasi Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh BCA dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA

(I.1) Kategori 1

Sepanjang tahun 2024, terdapat 31 (tiga puluh satu) Transaksi Afiliasi dengan total nilai Rp19.242.087.301,87 yang masuk dalam Kategori 1, yaitu sebagai berikut:

No	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	9 Januari 2024	Perjanjian sewa menyewa ruangan	PT Central Capital Ventura	Rp97.435.800,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
2	15 Januari 2024	Perjanjian sewa menyewa ruangan di Gedung KCP Summitmas	PT Sentul Damai Resort	Rp267.099.300,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA

No	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
3	16 Januari 2024	Perjanjian Pemberian Layanan *Managed Network*	PT BCA Finance	Rp153.402.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
4	16 Januari 2024	Perjanjian Pemberian Layanan *Managed Network*	PT Asuransi Umum BCA	Rp2.299.994,37	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
5	24 Januari 2024	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan di Gedung BCA Antapani Bandung	PT Abacus Cash Solution	Rp1.261.537.200,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
6	28 Februari 2024	Kerja Sama Penerimaan Dokumen Ahli Waris Nasabah BCA Digital di Kantor Cabang BCA.	PT Bank Digital BCA	Rp61.549,50	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
7	1 April 2024	Perjanjian Pemberian Layanan IT *Operation Management*	PT BCA Sekuritas	Rp85.630.950,00	
8	2 Mei 2024	Pembelian LED TV	PT Sarana Kencana Mulya	Rp7.179.480,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
9	13 Mei 2024	Perjanjian Jual Beli *Personal Computer* (PC) Lenovo M920S Bekas	PT Bank Digital BCA	Rp15.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
10	15-16 Mei 2024	Lelang 75 Macbook Air Bekas	Karyawan BCA	Rp615.895.313,00	Transaksi antara BCA dengan karyawan BCA
11	16-17 Mei 2024	Lelang 21 Macbook Air Bekas	Karyawan BCA	Rp172.137.263,00	
12	31 Mei 2024	Pembelian LED TV	PT Sarana Kencana Mulya	Rp7.251.630,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
13	26 Juni 2024	*Peripheral* GSIT Q2 2024 - *Software Perpetual*	PT Global Digital Niaga	Rp966.741.180,00	
14	15 Juli 2024	Pengadaan FLUKE	PT Global Digital Niaga	Rp33.353.280,00	
15	26 Juli 2024	Kerja Sama Pemberian Layanan *Outbound Contact Center* Halo BCA kepada Nasabah BCA Digital	PT Bank Digital BCA	Rp2.188.062.081,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
16	13 Agustus 2024	Pengadaan 2 (dua) unit *Tablet*	PT Global Digital Niaga	Rp13.300.020,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
17	19 Agustus 2024	Pengadaan LED TV	PT Sarana Kencana Mulya	Rp12.746.130,00	
18	26 September 2024	Perjanjian Jual Beli *Server* dan IP Phone Bekas	PT BCA Sekuritas	Rp15.040.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
19	1 Oktober 2024	Perjanjian Kerja Sama Penggunaan *Platform Low Code*	PT Bank Digital BCA	Rp107.004.000,00	
20	1 Oktober 2024	Perjanjian Kerja Sama Penggunaan *Platform Low Code*	PT Bank BCA Syariah	Rp107.004.000,00	
21	1 Oktober 2024	Penjualan Barang Bekas Furnitur	PT Abacus Cash Solution	Rp3.500.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
22	7 Oktober 2024	Penjualan Aset Tetap Tidak Terpakai	PT Abacus Danapensiuntama	Rp42.500.000,00	
23	16 Oktober 2024	Perjanjian Kerja Sama Penggunaan *Platform Lowcode*	PT BCA Finance	Rp107.004.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA

No	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
24	17 Oktober 2024	Penjualan Barang Bekas Furnitur	PT Abacus Cash Solution	Rp8.500.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
25	30 Oktober 2024	Jual Beli *Server* X86 Tahun 2024 dan Instalasinya	PT Akar Inti Solusi	Rp4.369.648.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
26	30 Oktober 2024	Penjualan 3 (tiga) unit *server* bekas merek HPE tipe DL 380 G9	PT BCA Sekuritas	Rp9.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
27	31 Oktober 2024	Penjualan 1 (satu) set *Private Automatic Branch Exchange* Bekas	PT Abacus Danapensiuntama	Rp3.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
28	19 November 2024	Pelaksanaaan Pilot Penyediaan Whatsapp catalog bagi Merchant BCA	PT Alto Network	Rp532.800.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
29	21 November 2024	Jual Beli *Server* X86 Tahun 2024 dan Instalasinya	PT Akar Inti Solusi	Rp4.369.648.000,00	
30	12 Desember 2024	Jual Beli Aplikasi Internet Banking Bisnis	PT Bank Digital BCA	Rp2.775.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
31	30 Desember 2024	Pembelian *Mobile Lifter* Merek Krisbow	PT Global Digital Niaga	Rp7.142.850,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA

(I.2) Kategori 2

1) Sepanjang tahun 2024, terdapat 35 (tiga puluh lima) Transaksi Afiliasi yang masuk dalam Kategori 2 dan nilainya relatif besar (di atas Rp1 Miliar), yaitu sebagai berikut:

No	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	9 Januari 2024	Pengelolaan EDC	PT Dana Purna Investama	Rp1.177.952.556,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
2	1 Februari 2024	Perjanjian alih daya pekerjaan untuk pemrosesan fisik uang	PT Sentral Layanan Prima	Rp25.403.944.658,00	
3	21 Februari 2024	*Renewal Link* Komunikasi & Dark Fiber BNDC WSA2	PT Iforte Solusi Infotek	Rp39.305.219.026,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
4	21 Februari 2024	*Link Communication*	PT Iforte Solusi Infotek	Rp32.466.509.665,00	
5	23 Februari 2024	Pekerjaan Jasa Lain-Lain	PT Dana Purna Investama	Rp1.036.494.402,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
6	26 Februari 2024	Perjanjian Kerja Sama Pengembangan Solusi Berbasis *Artificial Intelligence* dan *Machine Learning*	PT Darta Media Indonesia	Rp1.300.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
7	13 Maret 2024	Jasa Pengelolaan Kas	PT Sentral Layanan Prima	Rp8.953.039.169,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
8	13 Maret 2024	Jasa Pengelolaan Kas	PT Sentral Layanan Prima	Rp7.063.848.516,00	
9	13 Maret 2024	*Cloud*	PT Global Distribusi Nusantara	Rp6.048.843.795,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA

No	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
10	13 Maret 2024	Jasa Pengelolaan Kas	PT Sentral Layanan Prima	Rp4.225.213.376,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
11	13 Maret 2024	Jasa Pengelolaan Kas	PT Sentral Layanan Prima	Rp1.963.950.247,00	
12	13 Maret 2024	*Cloud*	PT Global Distribusi Nusantara	Rp1.192.627.303,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
13	15 Maret 2024	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor	PT Dana Purna Investama	Rp86.204.024.725,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
14	15 Maret 2024	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor	PT Dana Purna Investama	Rp76.488.921.251,00	
15	15 Maret 2024	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor	PT Dana Purna Investama	Rp75.805.104.562,00	
16	19 Maret 2024	Promosi Diluar Media Massa	PT Dynamo Media Network	Rp3.062.046.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
17	22 Maret 2024	Jasa Penyelenggaraan Program Undian Gebyar Badan Usaha	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.339.616.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
18	29 Maret 2024	Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Berlangganan *Software* Google Cloud *Platform*	PT Global Distribusi Nusantara	Rp10.248.372.783,94	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
19	26 April 2024	Promosi Diluar Media Massa	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.542.969.600,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
20	15 Mei 2024	Perjanjian Kerja sama BCA *Wealth Summit*	PT Grand Indonesia	Rp2.947.560.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
21	31 Mei 2024	*Renewal* Pengembangan *Security Key* untuk Aplikasi Mobile Menggunakan *unbound*	PT Akar Inti Teknologi	Rp43.290.000.000,00	
22	3 Juni 2024	Addendum Perjanjian Sewa Menyewa	PT Marga Sadhya Swasti	Rp3.060.920.016,00	
23	26 Juni 2024	*Peripheral* GSIT Q2 - 2024	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp1.016.468.070,00	
24	1 Juli 2024	Perjanjian Bangun, Operasi, dan Otorisasi Panel Surya	PT Iforte Energi Nusantara	Rp1.277.262.457,27	
25	19 Juli 2024	OCR Bank *Satement*	PT Darta Media Indonesia	Rp1.264.373.250,00	
26	19 September 2024	Perpanjangan Masa Kerja Sama dengan Cermati Terkait Pengelolaan *Software* untuk Fitur *Life Style* Pada BCA Mobile	PT Dwi Cermat Indonesia	Rp4.381.339.572,00	
27	2 Oktober 2024	Pembelian hadiah Undian Gebyar BCA 2024	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp6.021.600.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
28	8 Oktober 2024	Jasa Penyelenggara *Training*	PT Grand Indonesia	Rp1.534.500.000,00	
29	22 Oktober 2024	Perjanjian Kerja Sama Penyelenggaraan BCA UMKM Fest No.0010/PKS/DBKM-DTB/VI/2024	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp1.666.452.971,00	

No	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
30	24 Oktober 2024	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya)	PT Dana Purna Investama	Rp1.786.905.409,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
31	29 Oktober 2024	Perjanjian Kerja Sama Pemberian Jasa Konsultasi Layanan Google *Cloud Platform*	PT Global Distribusi Nusantara	Rp18.230.772.441,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
32	29 Oktober 2024	Layanan Google *Cloud Platform*	PT Global Distribusi Nusantara	Rp7.006.834.103,00	
33	29 Oktober 2024	Jasa *Support System Base24*	PT Akar Inti Solusi	Rp4.689.479.750,00	
34	30 Oktober 2024	Perjanjian Kerja Sama Pengembangan Perangkat Lunak untuk Solusi Digital	PT Darta Media Indonesia	Rp5.000.000.000,00	
35	19 November 2024	Perjanjian Pemberian Dana Sponsor (*Sponsorship*) Niki *World Tour* Jakarta 2025	PT Darta Media Indonesia	Rp3.950.000.000,00	

2) Selain 35 (tiga puluh lima) Transaksi Afiliasi di atas, terdapat 336 (tiga ratus tiga puluh enam) transaksi lainnya dengan total nilai Rp23.372.911.684,00 (dua puluh tiga miliar tiga ratus tujuh puluh dua juta sembilan ratus sebelas ribu enam ratus delapan puluh empat rupiah) yang tidak dipaparkan secara detil dalam Laporan Tahunan ini mengingat nilai dari setiap transaksi relatif kecil (tidak material).
3) Selain Transaksi Afiliasi di atas, terdapat juga Transaksi Afiliasi berupa pinjaman, cerukan, penempatan dan/atau simpanan dengan nilai posisi per 31 Desember 2024 yang dilakukan antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA dan Pihak Terafiliasi selain Perusahaan Anak BCA.

Transaksi Afiliasi dimaksud yang dilakukan BCA dengan Pihak Terafiliasi selain Perusahaan Anak BCA dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Catatan 46 halaman 688 pada Laporan Tahunan ini, sedangkan Transaksi Afiliasi dimaksud yang dilakukan BCA dengan Perusahaan Anak BCA yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	Pinjaman yang diberikan	PT BCA Finance	Rp21.851.216.204,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
2	Pinjaman yang diterima			
3	Cerukan (*Overdraft*) yang diberikan	PT BCA Finance	Rp99.436.446.674,00	
4	Cerukan yang diterima			
5	Penempatan dana (berupa giro deposito dan sejenisnya)	PT Bank BCA Syariah	Rp109.903.239,00	
6	Simpanan dana (berupa giro, deposito dan sejenisnya)	BCA Finance Limited	Rp2.276.838.703,74	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
		PT BCA Finance	Rp130.966.555,00	
		PT Bank BCA Syariah	Rp11.577.188.987,89	
		PT Bank Digital BCA	Rp62.622.974.994,00	
		PT Asuransi Umum BCA	Rp13.875.104.420,88	
		PT Asuransi Jiwa BCA	Rp1.210.615.612,94	
		PT Central Capital Ventura	Rp399.651.500,00	
		PT BCA Sekuritas	Rp7.252.545.873,90	

(I.3) Kategori 3

Sepanjang tahun 2024 terdapat 1 (satu) Transaksi Afiliasi dengan total nilai Rp16.345.058.400,00 (enam belas miliar tiga ratus empat puluh lima juta lima puluh delapan ribu empat ratus rupiah) yang masuk dalam Kategori 3, yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	Sewa Ruangan Lantai 40	PT Grand Indonesia	Rp16.345.058.400,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Pengendali BCA

II. Realisasi Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Perusahaan Anak dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA

(II.1) Kategori 1

Sepanjang tahun 2024, terdapat 1 (satu) Transaksi Afiliasi yang masuk dalam Kategori 1, yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Sifat hubungan
1	Penggabungan antara PT BCA Multi Finance dan PT BCA Finance	PT BCA Finance dengan PT BCA Multi Finance	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Pengendali BCA

(II.2) Kategori 2

1) Sepanjang tahun 2024, terdapat 3 (tiga) Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Perusahaan Anak BCA yang masuk dalam Kategori 2 dan nilainya relatif besar (di atas Rp1 Miliar), yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*)	PT Bank Digital BCA dengan PT BCA Finance	Rp499.987.000.000,00	Transaksi antar Perusahaan Anak BCA
2	Channeling Indodana PKS Adendum	PT Bank Digital BCA dengan PT Artha Dana Teknologi	Rp300.000.000.000,00	Transaksi antara Perusahaan Anak BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
3	Addendum III Perjanjian Penyedia Layanan Amazon *web* Services (AWS)	PT Bank BCA Syariah dengan PT Darta Media Indonesia	Rp12.583.100.602,00	

2) Selain 3 (tiga) Transaksi Afiliasi di atas, terdapat 14 (empat belas) transaksi lainnya dengan total nilai Rp816.450.833.503,00 (delapan ratus enam belas miliar empat ratus lima puluh juta delapan ratus tiga puluh tiga ribu lima ratus tiga rupiah) yang tidak dipaparkan secara detil dalam Laporan Tahunan ini mengingat nilai dari setiap transaksi relatif kecil (tidak material).

3) Selain Transaksi Afiliasi di atas, terdapat juga Transaksi Afiliasi berupa pinjaman, cerukan, penempatan dan/atau simpanan dengan nilai posisi per 31 Desember 2024 yang dilakukan antar Perusahaan Anak BCA. Adapun Transaksi Afiliasi dimaksud adalah sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	Transaksi Pemberian/Penerimaan Pinjaman	-	-	Transaksi antar Perusahaan Anak BCA
2	Transaksi Pemberian/Penerimaan Cerukan	-	-	
3	Penempatan/simpanan dana (berupa giro deposito dan sejenisnya)	PT Central Capital Ventura dengan PT Bank BCA Syariah	Rp23.072.446,00	
		PT BCA Sekuritas dengan PT Bank BCA Syariah	Rp61.442.469.862,00	
		PT BCA Sekuritas dengan PT Bank Digital BCA	Rp69.839.789,32	
		PT Asuransi Jiwa BCA dengan PT Bank BCA Syariah	Rp26.226.784.037,00	
		PT BCA Finance dengan PT Bank BCA Syariah	Rp2.124.202,00	
		PT Asuransi Umum BCA dengan PT Bank BCA Syariah	Rp90.000.000.000,00	

(II.3)Kategori 3

Sepanjang tahun 2024, tidak ada Transaksi Afiliasi yang masuk dalam Kategori 3.

Kewajaran Transaksi

Prinsip yang diperhatikan pada saat melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi adalah sebagai berikut:

- Memperhatikan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).
- Memastikan kelayakan, kewajaran nilai, dan persyaratan dari transaksi yang bersangkutan (*arm's length transaction*).

Transaksi Afiliasi yang telah dilaksanakan oleh BCA dan Perusahaan Anak BCA selama tahun 2024 merupakan transaksi yang wajar (*fair and at arm's length transaction*).

Kesesuaian Transaksi Afiliasi dengan Prosedur yang Berlaku

Transaksi dilakukan dengan pihak-pihak terafiliasi dengan pertimbangan terutama untuk memberikan manfaat optimal bagi BCA. Dalam pelaksanaannya, seluruh transaksi afiliasi yang terjadi di tahun 2024 telah melalui prosedur yang sesuai dengan kebijakan terkait transaksi afiliasi yang telah ditetapkan BCA.

2. Transaksi Benturan Kepentingan

Kebijakan terkait Benturan Kepentingan

Sesuai dengan kode etik BCA, bahwa proses pengambilan keputusan tidak dipengaruhi pihak lain dan benturan kepentingan apapun. Hasil pengambilan keputusan dan benturan kepentingan yang ada, wajib dicatat dan didokumentasikan sebagai bukti.

Kebijakan BCA terkait benturan kepentingan yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan telah mengatur bahwa seluruh jajaran BCA harus mengetahui dan menyadari kegiatan-kegiatan yang memungkinkan timbulnya atau terjadinya benturan kepentingan serta wajib menghindarinya. Sebagai salah satu bentuk pengelolaan terhadap potensi benturan kepentingan, BCA mewajibkan seluruh pekerja eselon 5 ke atas menandatangani *Annual Disclosure* secara digital (sebagaimana diungkapkan pada bagian Internalisasi bab Pendahuluan Tata Kelola pada Laporan Tahunan ini).

Dalam kaitannya dengan Tata Kelola Terintegrasi, Direksi BCA juga memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan bebas dari benturan kepentingan antar-individual Lembaga Jasa Keuangan.

Kebijakan Benturan Kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Ketentuan terkait benturan kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, antara lain mengatur hal-hal berikut:

- Anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan dilarang mengambil keputusan dan/atau tindakan dan/atau terlibat dalam proses pelaksanaan transaksi yang dapat merugikan BCA atau mengurangi keuntungan BCA dan wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan dimaksud dalam tiap keputusan.
- Anggota Direksi tidak berwenang mewakili BCA dalam hal atau transaksi dimana anggota Direksi yang bersangkutan memiliki benturan kepentingan dengan BCA.

Pihak Independen dalam Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah dituangkan dalam kebijakan internal BCA, jika terdapat transaksi dengan pihak terafiliasi yang wajib dilakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan dilaporkan kepada OJK, maka BCA akan menunjuk penilai independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi tersebut.

Dalam hal terdapat transaksi yang dilakukan BCA dengan pihak ketiga yang mengandung perbedaan antara kepentingan ekonomis BCA dengan kepentingan ekonomis anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama atau Pengendali yang dapat merugikan BCA, BCA wajib menggunakan penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi dan/atau kewajaran transaksi tersebut serta mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para Pemegang Saham Independen BCA melalui RUPS Independen.

Kesesuaian Transaksi Benturan Kepentingan dengan Kebijakan yang Berlaku

Sepanjang tahun 2024, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA telah melakukan pengelolaan atas potensi terjadinya benturan kepentingan sebagaimana yang telah diatur pada ketentuan yang berlaku, antara lain jika anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi memiliki benturan kepentingan maka anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan tersebut tidak ikut dalam pengambilan keputusan.

Transaksi Benturan Kepentingan pada Tahun 2024

Selama tahun 2024, tidak ada transaksi benturan kepentingan yang dapat merugikan BCA atau mengurangi keuntungan BCA.

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum meliputi perkara pidana dan perkara perdata yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2024, 2023, dan 2022 dijabarkan sebagai berikut.

1. Permasalahan Hukum Pidana

Rincian permasalahan hukum pidana yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2024, 2023, dan 2022 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Pidana	2024	2023	2022
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	6	13	6
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	4	7
Total	**7**	**17**	**13**

Selama tahun 2024, perkara pidana di Pengadilan atas laporan BCA terhadap nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya meliputi perkara tentang dugaan tindak pidana penyerobotan rumah/pekarangan tertutup, perusakan barang, pemalsuan, pencurian, penggelapan, penggelapan dalam jabatan, dan pencatatan palsu, dimana tidak ada perkara dengan nilai kerugian materiil di atas Rp1 miliar.

Sedangkan perkara pidana di Pengadilan atas laporan nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya terhadap BCA tidak ada/nihil.

2. Permasalahan Hukum Perdata

Rincian permasalahan hukum perdata yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2024, 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perdata	2024	2023	2022
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	203	155	160
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	216	219	186
Total	**419**	**374**	**346**

Perkara Perdata yang dihadapi oleh BCA antara lain terjadi karena:

1) Gugatan terkait rekening oleh ahli waris nasabah.
2) Gugatan/perlawanan nasabah terkait sita/blokir rekening yang dilakukan oleh BCA atas permintaan Pengadilan, Kantor Pajak dan atau pihak ketiga lainnya.
3) Gugatan nasabah/pihak ketiga lainnya terkait transaksi pembayaran, transfer, saldo, dan pencairan rekening dan/atau warkat.
4) Gugatan nasabah terkait penipuan rekening.
5) Gugatan terkait penggunaan, penagihan dan/atau pembayaran tagihan kartu kredit.
6) Gugatan pihak ketiga terkait sengketa tanah/bangunan kantor milik BCA.
7) Gugatan terkait rekening badan hukum sehubungan dengan sengketa pengurus badan hukum, yayasan dan/atau perhimpunan.
8) Gugatan/perlawanan BCA terkait pembayaran ganti rugi dan pemblokiran rekening.
9) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri), pemilik agunan dan/atau pihak lain terkait sita eksekusi, lelang dan/atau pengosongan terhadap agunan.
10) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri) dan/atau pihak ketiga terkait kredit dan/atau agunan.
11) Gugatan wanprestasi atau permohonan PKPU/Pailit yang diajukan oleh BCA terhadap debitur macet.

Perkara Perdata BCA yang masih berjalan di tahun 2024 dengan nominal tuntutan di atas Rp50 milliar, namun nilai perkaranya tidak material atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha BCA, antara lain sebagai berikut:

No.	Nomor Perkara	Posisi BCA	Pokok Gugatan	Status Perkara	Risiko Bagi Bank
1.	41/ PDT.G/2022/ PN.Jkt.Sel	Turut Tergugat II	Gugatan nasabah RDN BCA terhadap perusahaan efek PT KS dengan alasan nasabah merasa telah diberikan iming-iming keuntungan yang menyesatkan dan transaksi jual beli saham yang dilakukan oleh PT KS dilakukan tanpa sepengetahuan/persetujuan nasabah sehingga nasabah mengalami kerugian atas transaksi tersebut.	Dalam proses kasasi. BCA menang di tingkat banding dan tingkat pertama.	Potensi pembayaran ganti rugi
2.	676/ PDT.G/2021/ PN.Jkt.Pst	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan menurut debitur, BCA telah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melanggar POJK tentang kebijakan stimulus COVID-19 karena tidak memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur.	Dalam proses Peninjauan Kembali. BCA menang di tingkat kasasi, kalah di tingkat banding, dan menang di tingkat pertama.	Potensi pembayaran ganti rugi
3.	272/ PDT.G/2022/ PN.Cbi	Tergugat I	Gugatan debitur dan pemilik jaminan terhadap lelang dengan alasan nilai limit lelang jauh di bawah nilai pasar.	Dalam proses kasasi. BCA menang di tingkat banding dan tingkat pertama.	Potensi pembayaran ganti rugi
4.	630/ PDT.G/2022/ PN.Jkt.Pst	Tergugat I, II dan III	Gugatan debitur terhadap surat-surat peringatan yang dikirimkan oleh BCA dengan alasan menurut debitur, BCA telah melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur.	Dalam proses kasasi. BCA menang di tingkat banding dan tingkat pertama.	Potensi pembayaran ganti rugi
5.	406/ Pdt.G/2024/ PN.Jkt.Pst	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang eksekusi hak tanggungan dengan alasan BCA melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak memenuhi permohonan penggugat perihal penghapusan bunga dan denda.	Dalam proses persidangan di tingkat pertama.	Potensi pembayaran ganti rugi
6.	1093/Pdt. Bth/2023/ PN.Sby	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan lelang tidak sah karena tidak didasarkan pada fiat pengadilan dan jumlah utang harus dikonfirmasi terlebih dahulu oleh debitur dalam proses *aanmaning*	Dalam proses kasasi. BCA menang di tingkat banding dan tingkat pertama.	Potensi pembayaran ganti rugi

Sepanjang tahun 2024, BCA tidak menghadapi risiko yang signifikan terhadap permasalahan hukum yang ada karena berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), tingkat risiko hukum BCA berada di posisi "*low*".

3. Permasalahan Hukum yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak

Rincian permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi oleh Perusahaan Anak selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Perusahaan Anak	Status Perkara	Perdata	Pidana
PT BCA Finance	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	57	-
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	67	-
BCA Finance Ltd	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	-	-
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	-	-
Bank BCA Syariah	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	15	-
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	27	1
PT Asuransi Umum BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	-	-
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	-	-
PT Asuransi Jiwa BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	1	-
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	4	-
PT BCA Sekuritas	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	-	-
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	-	-
PT Central Capital Ventura	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	-	-
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	-	-
PT Bank Digital BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	-	-
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	-	-
PT BCA Multi Finance	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	8*)	2*)
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	13*)	2*)

Catatan:
*) Per 1 September 2024, PT BCA Multi Finance efektif menggabungkan diri kedalam PT BCA Finance.

PERKARA PENTING & SANKSI ADMINISTRATIF

1. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BCA

Sepanjang tahun 2024, seluruh anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak pernah terlibat dalam perkara penting apapun, baik perkara pidana dan/atau perkara perdata, yang melibatkan dirinya dalam kedudukannya masing-masing sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris BCA.

2. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak

Sepanjang tahun 2024, seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak yang sedang menjabat tidak pernah terlibat dalam perkara penting apapun, baik perkara pidana dan/atau perkara perdata, yang melibatkan dirinya dalam kedudukannya sebagai anggota Direksi/anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak.

Dampak Permasalahan Hukum bagi BCA dan Perusahaan Anak

Seluruh permasalahan hukum yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak sepanjang tahun 2024 tidak berdampak secara material terhadap kedudukan dan kelangsungan usaha BCA dan Perusahaan Anak.

3. Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait

Sepanjang tahun 2024, BCA, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak pernah mendapatkan sanksi administratif yang bersifat materiil maupun non-materiil dari OJK atau regulator lainnya, yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha BCA.

4. Sanksi atas ketidakpatuhan terhadap hukum atau peraturan terkait dengan transaksi pihak berelasi yang signifikan atau material

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat kasus ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan dan peraturan yang berkaitan dengan transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan atau material yang terkait dengan BCA.

5. Sanksi pelanggaran hukum terkait masalah perburuhan/ketenagakerjaan/kepailitan/persaingan atau lingkungan

Sepanjang tahun 2024, BCA tidak pernah mendapatkan sanksi atas suatu putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap (*inkracht*) berkaitan dengan perkara perburuhan/ketenagakerjaan/kepailitan/persaingan atau lingkungan.

6. Sanksi dari regulator terkait peristiwa penting

Sepanjang tahun 2024, BCA tidak pernah mendapatkan sanksi dari regulator yang disebabkan karena tidak membuat pengumuman dalam jangka waktu yang ditentukan untuk peristiwa penting.

7. Sanksi terkait peraturan pencatatan

Sepanjang tahun 2024, BCA tidak pernah mendapatkan sanksi yang terkait dengan pelanggaran atas peraturan pencatatan dari regulator. BCA selalu berupaya mematuhi aturan, regulasi, ketentuan dan/atau peraturan pencatatan dari regulator serta SRO baik aturan pengungkapan maupun aturan terkait lainnya.

8. Sanksi terkait peraturan perpajakan

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, terdapat perkara perpajakan yang masih dalam proses litigasi. Adapun perkara perpajakan tersebut bukan disebabkan karena ketidakpatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan terkait perpajakan yang berlaku.

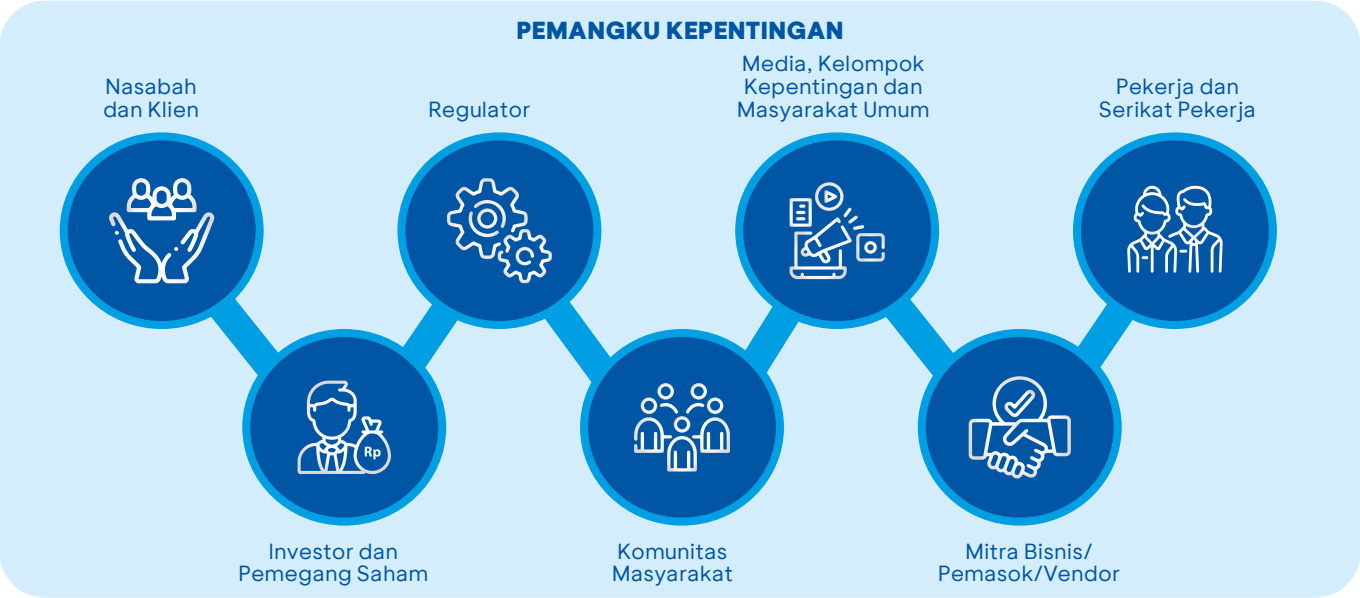
AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

BCA senantiasa membina komunikasi yang baik dengan regulator, pemegang saham, nasabah, pekerja BCA, mitra kerja, maupun masyarakat luas sebagai bentuk implementasi dari prinsip transparansi dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Hubungan baik BCA dengan pemangku kepentingan diatur dalam Kebijakan Komunikasi.

Kebijakan Komunikasi BCA diatur dalam Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi serta Bab Keterbukaan Informasi dalam Pedoman Tata Kelola BCA. BCA menyediakan akses informasi dan data perusahaan kepada publik, antara lain melalui sarana komunikasi yang dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

1. Sarana Komunikasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan BCA adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA dan memengaruhi keberlanjutan BCA secara signifikan.



BCA bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan melalui proses formal dan sesuai dengan keterlibatan yang diperlukan. Interaksi dengan pemangku kepentingan seperti regulator, investor, dan masyarakat dikelola oleh Corporate Secretary, Grup Environment Sustainability Governance (ESG), Grup Investor Relation dan Satuan Kerja Corporate Communication & Social Responsibility (CCR).

Selain itu, unit kerja terkait juga melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam menjalin interaksi dengan pemangku kepentingan, BCA telah menyediakan berbagai saluran komunikasi untuk memastikan penyebaran informasi BCA dapat dilakukan secara intensif dan efektif.

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Komunikasi	Frekuensi
Nasabah dan Klien	• Memberikan informasi mengenai produk dan layanan perbankan serta keamanan privasi nasabah. • Memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. • Memberikan solusi atas permasalahan dalam bertransaksi, menggunakan produk dan/atau layanan perbankan.	• *Contact center* Halo BCA • Situs *web* BCA • Media sosial	Setiap saat

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Komunikasi	Frekuensi
Investor atau Pemegang Saham	Kinerja finansial, implementasi keberlanjutan/*sustainability,* dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	• RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa • Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan • *Analyst Meeting* • *Public Expose* • Kontak Hubungan Investor: Telp:+62 21 235 88000 • *E-mail*: investor_relations@bca.co.id	• Setahun sekali • Insidentil • Triwulan • Setiap saat
Regulator OJK dan BI	Kepatuhan dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	• Laporan Bulanan • Laporan Triwulan • Keterbukaan informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi • Penjelasan informasi di media massa • Penyampaian bukti pengumuman RUPST dan/atau RUPSLB, Laporan Bulanan Efek, Laporan *Public Expose,* ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi melalui sarana elektronik dan/atau *hardcopy* • Penyampaian *press release* terkait Laporan Keuangan, dan salinan keterangan Akta Risalah RUPST dan/atau RUPSLB • Penyampaian bukti Pemanggilan RUPS dan/atau RUPSLB • Laporan dan pengumuman jadwal pembagian dividen • Laporan kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham	Sesuai regulasi (bulanan, triwulan, dan insidental)
Komunitas Masyarakat	Program dan peluang pemberdayaan melalui program kemasyarakatan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).	• Laporan Keberlanjutan • Youtube Solusi BCA • Instagram GoodLifeBCA	• Setahun sekali • Setiap saat
Media, Kelompok Kepentingan dan Masyarakat Umum	Informasi dan data BCA, antara lain mengenai kondisi finansial BCA, produk dan aksi korporasi.	• Siaran pers (*press release*) melalui media cetak dan elektronik • Kontak *corporate communication* BCA: corcom_bca@bca.co.id	• Jika diperlukan • Setiap saat
Mitra Bisnis/ Pemasok/vendor	• Kebijakan umum terkait pengadaan barang dan/atau jasa, jenis kebutuhan/ spesifikasi, informasi dan data BCA, proses menjadi rekanan. • Masukan, saran dan informasi vendor/ rekanan.	• Situs *web* BCA • *Beauty Contest* • Kode etik yang berhubungan dengan vendor • Kontak PIC Divisi Logistik (Aspek Pengadaan)	Jika diperlukan
Pekerja dan Serikat Pekerja	Hubungan industrial dan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak, dan kewajiban pekerja.	Komunikasi internal melalui *e-magazine* Info BCA, BCA *Update*, MyBCAPortal, sarana audio visual, Halo SDM- *call center* bagi pekerja BCA, *sharing session*, artikel GCG *series*, layanan dan/ atau fasilitas perbankan	Setiap saat

2. Informasi dan Transparansi Produk

BCA telah memberikan informasi mengenai produk dan layanan BCA sesuai dengan ketentuan OJK dan BI secara transparan, akurat, dan terkini. Adapun sarana-sarana yang BCA gunakan untuk mempermudah nasabah dalam mendapatkan informasi tersebut antara lain:

- Situs *web* resmi BCA dan akun media sosial resmi BCA yang menyajikan informasi lengkap dan terkini terkait segala produk, layanan, serta program BCA;
- *Leaflet*, brosur, TV Plasma, atau bentuk tertulis lain di setiap kantor cabang BCA di seluruh Indonesia yang memuat informasi produk bank untuk mempermudah pemahaman nasabah;
- *Frontliner* BCA, seperti *Relationship Officer*, *Account Officer*, dan *Customer Service*, di seluruh kantor cabang BCA yang antusias memberikan informasi produk/layanan serta solusi yang dibutuhkan oleh nasabah.

Selain melalui sarana-sarana tersebut, BCA juga menyampaikan informasi produk dan layanannya kepada nasabah secara langsung. Penyampaian informasi kepada nasabah dilakukan atas dasar persetujuan nasabah yang telah diberikan pada saat menandatangani kolom persetujuan pemberian data nasabah pada formulir pembukaan rekening. Publikasi informasi produk, layanan, dan/atau fasilitas perbankan BCA dilakukan sesuai ketentuan regulator tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

3. Sarana Informasi dan Data Perusahaan

Pengelolaan bisnis BCA tidak sekedar mengejar profitabilitas, namun juga mencakup upaya untuk memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses informasi BCA. Solusi perbankan terbaik diberikan oleh BCA melalui sarana komunikasi, yakni:

1. Halo BCA

Halo BCA dapat memberikan informasi terkait produk dan layanan yang dibutuhkan oleh nasabah melalui:

- Telepon: 1500888
- *E-mail*: halobca@bca.co.id
- Halo BCA Chat, www.bca.co.id, Whatsapp (0811 1500 998).
- *Video Call* dan *Video Banking* terdapat di:
  - myBCA Store (Central Park, Emporium Pluit Mall, Kota Kasablanka, Ciputra World, BCA Learning Institute);
  - myBCA Hybrid (Gandaria City, Thamrin, Pondok Indah Mall, Summarecon Mall Serpong, AEON Mall Sentul, UGM Yogyakarta);
  - myBCA Booth (Tangerang City, Supermall Karawaci, Cibinong City Mall, Royal Plaza, Mall of Indonesia, AEON Mall Deltamas);
  - Tersedia juga di kantor cabang (KCU Alam Sutera, KCU Serpong, KCU Harapan Indah, KCU Bekasi, KCU Matraman, KCU Darmo, KCU SCBD, KCP Sahid J-Walk, KCU Sunter, KCU Hybrid Thamrin).
- Layanan nasabah Halo BCA berperan penting dalam membantu nasabah bertransisi ke ekosistem digital BCA yang terus berkembang. Salah satu inovasi terbaru adalah kemampuan untuk melakukan pengkinian data nasabah secara *online* melalui aplikasi Halo BCA. Aplikasi ini telah terintegrasi dengan seluruh layanan *contact center*, termasuk VoIP (tanpa biaya telepon), *e-mail*, Halo BCA Chat, dan akun media sosial @HaloBCA, sehingga memudahkan nasabah untuk mengakses layanan tanpa biaya komunikasi. Pada November 2024, BCA menambahkan fitur VoIP Call pada aplikasi myBCA, sehingga nasabah dapat menjangkau Layanan Telepon Halo BCA melalui aplikasi myBCA dengan mudah dan cepat.
- Layanan *Outbound Call Services* 1500888
  - *Digital Relationship Officer* (DRO) merupakan layanan *outbound campaign* Halo BCA yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, melakukan verifikasi & konfirmasi transaksi, *telesurvey*, *customer retention*, dan penawaran produk solusi bisnis BCA kepada nasabah sesuai dengan *lead based*.
  - *Solution Assistant* (SOLA) merupakan PIC Relationship untuk salah satu segmentasi nasabah yang bertujuan untuk menggali kebutuhan, menindaklanjuti, dan memberikan solusi terkait produk dan layanan BCA sesuai dengan kebutuhan nasabah.
  - *Outbound call* SOLA ke nasabah menggunakan 1500888 sedangkan nasabah dapat menghubungi SOLA (*inbound*) di nomor 1500118 dengan *extension* PIC yang sudah diinformasikan kepada nasabah.
  - Nasabah juga dapat menghubungi SOLA melalui whatsapp ke 0811 1500 998 dengan #HaloBCA, atau melalui *e-mail*: sola_doc@bca.co.id
- Layanan *Asset Under Management* (AUM) adalah PIC *Relationship* dan *outbound campaign* untuk segmentasi nasabah yang bertujuan melakukan fungsi akuisisi dan *monitoring* solusi investasi antara lain seperti produk Reksa Dana serta Obligasi Negara dengan harga yang kompetitif kepada nasabah potensial BCA.

  Sarana komunikasi layanan AUM *outbound* dan *Inbound call* sama dengan layanan SOLA, dapat juga menggunakan layanan video call terkait solusi investasi.

  Di samping itu Halo BCA juga mengelola layanan pembukaan rekening *online*, menerima pelaporan dan penyelesaian pengaduan nasabah sebagai berikut:
  - Layanan pembukaan rekening *online* (melalui BCA mobile, myBCA dan *marketplace* seperti Blibli, DANA, MyCampus, Bayarind) dan pengajuan

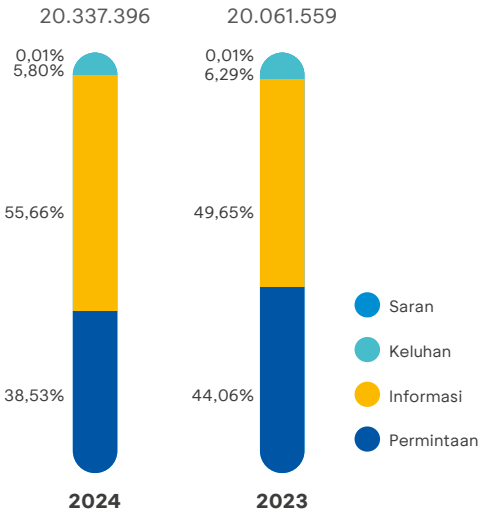
kartu kredit secara *online* dengan proses yang lebih cepat dengan video call.

- Halo BCA menerima pelaporan nasabah dan melakukan tindaklanjut atas pengaduan nasabah dengan *service level* dan respon time sebagai berikut:
  a. *Inbound call*: 20 detik
  b. Whatsapp: 2 menit
  c. X: 25 menit
  d. Halo BCA Chat: 2 menit
  e. *e-mail*: 30 menit

***Service Level Agreement* (SLA)**

BCA telah menetapkan batas waktu penyelesaian pengaduan internal dan eksternal sesuai dengan jenis pengaduan yang dilaporkan nasabah. Pada tahun 2024, sebanyak 97,40% dari total 1.178.989 (satu juta seratus tujuh puluh delapan ribu sembilan ratus delapan puluh sembilan) jumlah pengaduan yang disampaikan melalui Halo BCA telah diselesaikan sesuai dengan SLA. Berikut perbandingan jenis laporan yang masuk ke halo BCA selama tahun 2023 dan 2024:

Jenis Pelaporan



Perbandingan jenis pelaporan yang masuk ke Halo BCA pada tahun 2023 dan 2024 sebagai berikut:

a. Permintaan layanan nasabah (blokir, aktivasi, dan sebagainya) menurun sebesar 5,53%.
b. Permintaan informasi naik sebesar 6,01%.
c. Penyampaian keluhan menurun sebesar 0,49%.
d. Penyampaian saran tidak ada perubahan

2. Situs Web BCA

Situs *web* resmi BCA, www.bca.co.id, merupakan sumber informasi terpercaya bagi nasabah individu dan nasabah bisnis. Melalui situs ini, BCA menyediakan berbagai informasi lengkap mengenai produk dan layanan perbankan BCA, program promosi BCA terbaru, berita-berita terkait BCA, laporan riset ekonomi, serta berbagai informasi megnenai BCA secara korporasi.

Kini situs *web* resmi BCA telah bertransformasi menjadi kanal digital yang memfasilitasi berbagai kebutuhan nasabah melalui penyediaan formulir *online* (*e-form*) serta fitur *tracking* dan *checking* yang lebih lengkap. Beberapa *e-form* serta fitur *tracking* dan *checking* yang tersedia di www.bca.co.id meliputi:

Pengajuan dan Registrasi

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Kartu Kredit BCA
- Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
- Kredit Sepeda Motor (KSM)
- Asuransi BCA
- Kredit Usaha dan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- EDC BCA dan QRIS
- Payroll BCA
- Autopay BCA
- API

Tracking* dan *Checking

- Pengiriman Uang (Firecash)
- Status Bank Garansi
- Saldo Reward BCA
- Status Pengajuan KPR dan Dokumen Kurang

Laporan dari Masyarakat

- *Whistleblowing System*

Dengan hadirnya *e-form* di situs *web* BCA, nasabah individu dapat mengajukan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kartu Kredit BCA, Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Sepeda Motor (KSM), dan Asuransi BCA secara *online* dengan lebih praktis. Tersedianya fitur *tracking* dan *checking* juga akan memudahkan nasabah dalam mengecek saldo Reward BCA dan pelacakan status pengiriman uang (Firecash), Bank Garansi BCA, dan pengajuan KPR serta kekurangan dokumen KPR.

Bagi nasabah bisnis, situs *web* resmi BCA pun menawarkan kemudahan dalam mengakses layanan permodalan melalui pengajuan Kredit Usaha secara *online* di www.bca.co.id. Bahkan, nasabah bisa mengoptimalkan fitur simulasi kredit untuk penghitungan plafon, estimasi angsuran dan jangka waktu kredit, supaya pengajuan kredit usaha tepat guna dan sesuai kebutuhan.

Selain itu, untuk mendukung kelancaran operasional bisnis, registrasi kerja sama API (*Application Programming Interface*), pengajuan EDC dan QRIS, dan Payroll BCA juga dapat dilakukan dengan mudah melalui www.bca.co.id.

Guna meningkatkan pengalaman nasabah ataupun calon nasabah dalam menggunakan layanan *e-Banking* BCA, situs *web* BCA menyediakan akses untuk mengunduh aplikasi myBCA, aplikasi BCA mobile, aplikasi eBranch BCA, aplikasi haloBCA, aplikasi *Merchant* BCA, dan aplikasi Sakuku di setiap halaman informasi layanan dari aplikasi-aplikasi *e-Banking* BCA tersebut.

Kehadiran berbagai formulir *online* dan fitur *tracking* dan *checking* di www.bca.co.id ini sejalan dengan komitmen BCA yang senantiasa berupaya memberikan kemudahan kepada setiap nasabah untuk bisa menikmati beragam produk dan layanan perbankan BCA yang didukung oleh pemanfaatan teknologi terkini.

Selanjutnya, BCA senantiasa menjaga keterbukaan informasi dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan sesuai dengan ketentuan regulator dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh investor, masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham. Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan, informasi bagi investor dan pemegang saham, tata kelola perusahaan, komitmen dalam keberlanjutan, tanggung jawab perusahaan, berita terkini terkait BCA, serta laporan riset ekonomi, secara rutin dihadirkan di situs *web* BCA.

Terakhir, www.bca.co.id tetap konsisten menyajikan artikel-artikel yang informatif dan edukatif dalam rubrik Berita BCA, EdukaTips BCA, dan AwasModus dalam upaya meningkatkan pengalaman nasabah dalam menikmati berbagai fitur layanan, produk, dan program terbaru BCA.

3. Media Sosial BCA

Melalui konten-konten kreatif dan informatif yang disajikan secara konsisten di berbagai *platform* media sosial, BCA berupaya membangun interaksi yang solid dengan nasabah serta masyarakat Indonesia. Langkah ini merupakan perwujudan dari slogan "Senantiasa di Sisi Anda" untuk menjadikan akun media sosial BCA sebagai salah satu sumber informasi dan referensi terpercaya sekaligus sumber inspirasi kreatif bagi semua kalangan di era digital. Berikut ini daftar akun media sosial resmi BCA.

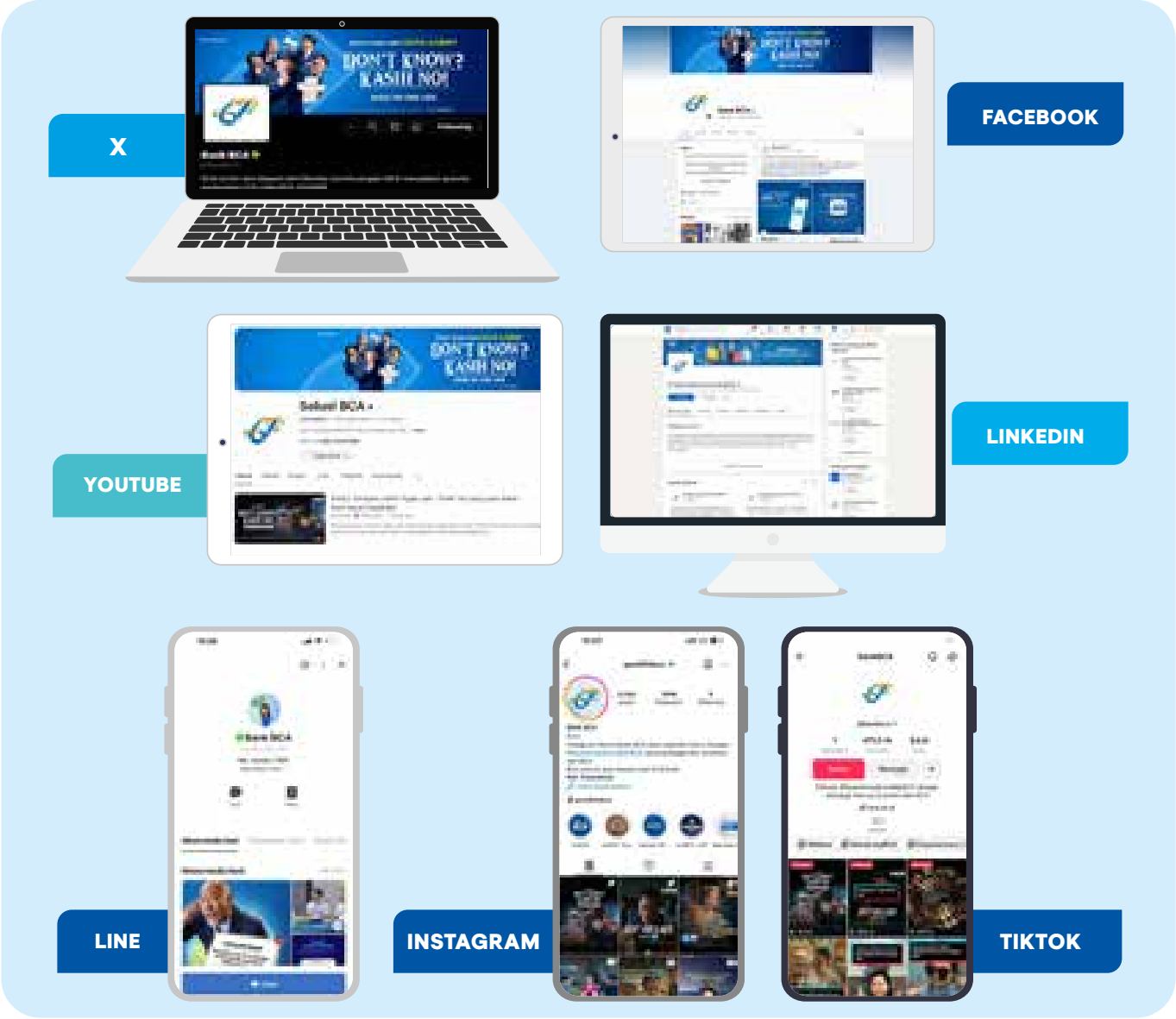
- Akun X (@BankBCA, @HaloBCA, @XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @KartuKreditBCA)
- Facebook (BankBCA, XpresiBCA, GoodLifeBCA, KartukreditBCA)
- YouTube (Solusi BCA)
- LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk
- Instagram (@GoodLifeBCA) dan (@LifeAtBCA)
- Line (Bank BCA)
- Tiktok (@BankBCA)

Informasi lengkap terkait akun-akun resmi dan aktivitas media sosial BCA dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/socialmedia.

BCA juga terus berinovasi dengan menghadirkan chat-bot VIRA atau Virtual Assistant Chat Banking BCA. VIRA dapat diakses di Facebook Messenger akun Bank BCA, aplikasi *chat* LINE akun Bank BCA dan WhatsApp Bank BCA. Melalui Channel VIRA tersebut nasabah dapat memperoleh informasi terkait promo, cek saldo dan mutasi, kurs, info ATM, info kartu kredit, serta akses perbankan lainnya. Selain itu, BCA juga telah meluncurkan layanan chatting melalui aplikasi Whatsapp dengan agen Halo BCA yang dapat diakses oleh nasabah selama 24 jam/7 hari.

Sepanjang tahun 2024, BCA terus aktif mengadakan kegiatan untuk mengampanyekan komunikasi yang mengandalkan media sosial, antara lain:

1. Kampanye terkait pemutakhiran produk perbankan BCA untuk mengomunikasikan manfaat produk perbankan BCA kepada potensi market;
2. Kampanye terkait dengan edukasi melakukan transaksi perbankan yang aman bagi masyarakat;
3. Kampanye terkait dengan promo-promo dari BCA;
4. Kampanye terkait lowongan pekerjaan tersedia di BCA;
5. Kampanye terkait penawaran produk pinjaman dari BCA;
6. Kampanye terkait literasi bisnis khususnya untuk para pengusaha UMKM;
7. Kampanye terkait dengan edukasi keamanan transaksi dan privasi data nasabah; dan
8. Kampanye BCA "Bangga Lokal".



4. Daftar Siaran Pers 2024

Siaran pers yang dilakukan BCA merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi. Selama tahun 2024 terdapat 192 (seratus sembilan puluh dua) siaran pers yang dilakukan oleh BCA antara lain:

No.	Bulan	Tanggal	Judul Release
1	Januari	6	Hore!! Limit Transaksi BCA Naik Mulai Januari 2024
2		25	Kredit Tumbuh 13,9%, Kinerja Solid untuk Bisnis Berkelanjutan
3		27	Tanda Tangani Kerja Sama dengan Jamkrindo, BCA Berkomitmen Mendorong Penyaluran KUR Berkualitas
4		30	Dorong Bisnis UMKM, BCA Fasilitasi Penerbitan 1.000 Sertifikat Halal di Berbagai Daerah
5	Februari	2	Spesial untuk UMKM! BCA Resmikan Pojok UMKM Pertama di Indonesia
6		3	BCA Tegaskan Pengumuman Perubahan Transfer Antar Bank Menjadi Rp150.000/bulan adalah HOAX dan Penipuan
7		6	Sinergi dengan Pengurus 'Desa Bakti BCA', BCA Dorong Pariwisata Berkelanjutan
8		7	Jadwal Operasional BCA Selama Periode Libur Isra Mikraj dan Imlek 2024
9		18	Pesta HUT ke-67, BCA Beri Beragam Promo, Diskon 67%, hingga Layanan Kesehatan Gratis
10		22	Rayakan HUT ke-67, BCA Produksi Seragam Berbahan Daur Ulang untuk 25.000 Lebih Karyawan

No.	Bulan	Tanggal	Judul Release
11		25	Dukung Implementasi ESG, BCA Daur Ulang 12,2 Ton Limbah Seragam
12		26	HUT ke-67, BCA Beri Layanan Kesehatan, Donor Darah, Operasi Katarak, dan Kacamata Gratis
13		28	Dukung Pemerintah Lestarikan Orang Utan, BCA Perbaiki 4 Pulau Buatan di Lokasi Konservasi BOSF
14		28	Merapat! BCA Expoversary 2024 Hadir Tanggal 29 Februari 2024 dengan Super Promo, Diskon, dan Bunga Rendah di ICE BSD
15		29	Bunga KPR Mulai 2,67%, dan Kredit Kendaraan DP 0%, Mari Jemput Hunian dan Kendaraan Impian di BCA Expoversary 2024
16	Maret	1	BCA Tawarkan Bunga Spesial KPR 2,67%, Cocok Untuk Keluarga Baru yang Sedang Mencari Rumah
17		1	Perhatian Warga Palembang! BCA Beri Kado Manis Bunga KPR Mulai 2,67% dan Kredit Kendaraan DP 0% di BCA Expoversary Palembang 2024
18		1	Rayakan HUT ke-67, BCA Beri Promo Spesial Kendaraan Bermotor dan Hunian di BCA Autoshow Tegal 2024
19		1	Tak Hanya DP 0%, BCA Expoversary Juga Tawarkan Bunga Spesial Kredit Kendaraan Bermotor 2,67%
20		2	Ceriakan Awal Maret Bumi Pasundan, BCA Beri Kado Manis Bunga Spesial KPR 2,67% Hingga DP 0% KKB dan KSM di BCA Expoversary Bandung 2024
21		2	Meriahkan HUT ke-67, BCA Tebar Bunga Spesial KPR 2,67% Hingga DP 0% KKB dan KSM di BCA Expoversary Semarang 2024
22		2	CCV Ungkap Sejumlah Sektor Digital yang Menarik bagi Investor di Tengah Kondisi Menantang
23		2	BCA Luncurkan Aplikasi “Merchant BCA”, Bikin Pelaku Usaha Jadi Serba Bisa
24		3	Layani Ratusan Ribu Panggilan Per Hari, Peran Krusial HaloBCA Berikan Kenyaman dan Keamanan Nasabah di Era Perbankan Digital
25		3	BCA Syariah Tawarkan Pembiayaan Murabahah Emas di BCA Expoversary 2024
26		3	BCA Buka-bukaan Strategi untuk Rangkul Lebih Banyak Gen Z Jadi Investor
27		3	Antrean Mengular, Pengunjung Berburu Diskon & Promo iPhone 15 di BCA Expoversary 2024
28		3	Perhatian Arek-Arek Suroboyo! BCA Beri Kado Manis Bunga KPR Mulai 2,67% dan Kredit Kendaraan DP 0% di BCA Expoversary Surabaya 2024
29		3	Perhatian Arek-Arek Malang! BCA Beri Kado Manis Bunga KPR Mulai 2,67% dan Kredit Kendaraan DP 0% di BCA Expoversary Malang 2024
30		4	Bakti BCA Dorong Produk UMKM Indonesia Go International
31		4	BCA Buka-bukaan Alasan Meluncurkan Aplikasi myBCA
32		4	Dibanderol Hingga Rp13,15 Miliar Lebih, Berikut Empat Tipe Mobil Termahal di BCA Expoversary 2024
33		5	BCA Sekuritas: Saham Sektor Perbankan Menjanjikan pada 2024
34		5	Rayakan HUT ke-67, BCA Gelar Operasi Katarak Gratis di Namrole, Maluku
35		6	Dukung Penyelenggaraan Puteri Indonesia 2024, Bos BCA Beri Literasi Keuangan di Hadapan 42 Finalis
36		6	Tak Cuma Jadi Sultan, BCA Solitaire dan Prioritas Mudahkan Nasabah Meraup Lebih Banyak Cuan
37		9	Bersuka Cita di BCA Expoversary 2024 Makassar, Nikmati Bunga Spesial KPR 2,67% dan DP 0% Kredit Kendaraan
38		9	Jadwal Operasional BCA Selama Periode Libur Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1946
39		9	Inisiatif Ramah Lingkungan BCA Bawa Gedung Wisma BCA BSB Raih Sertifikat Green Building
40		13	Senantiasa di Sisi Nasabah, BCA Raih Penghargaan Gallup Customer Engagement Tiga Tahun Beruntun
41		14	BCA Gelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Tetapkan Dividen Rp270,00 per Saham
42		15	Bersuka Cita di BCA Expoversary Medan 2024, Nikmati Bunga Spesial KPR 2,67% dan DP 0% Kredit Kendaraan
43		15	Senantiasa Berkomitmen pada Standar Kualitas Tertinggi, BCA Berhasil Pertahankan Sertifikasi ISO 9001:2015

No.	Bulan	Tanggal	Judul Release
44		16	BCA Dinobatkan Sebagai Brand Perbankan Terkuat di Dunia oleh Brand Finance
45		18	Dukung Indonesia Emas 2045, BCA SYNRGY Academy Batch 7 Bina 250 Calon Talenta Digital Baru
46		19	Menyambut Hari Raya Idulfitri 2024, BCA Siapkan Uang Tunai Hingga Rp68,80 Triliun
47		20	Kini Bayar Donasi dan Zakat Lewat NU Care-LAZISNU Lebih Praktis dengan Menggunakan Fitur Lifestyle di BCA Mobile
48		21	Kumpulkan 5.000 Botol Plastik di BCA Expoversary 2024, Bakti BCA Berkomitmen Lepaskan 500 Ekor Anak Penyu
49		21	BCA Insurance Ingatkan Pentingnya Proteksi Rumah Tinggal Jelang Mudik Lebaran
50		28	Selamat! 700 Penerima Beasiswa Bakti BCA 2024 dari 20 Kampus di Indonesia akan Menikmati Program Khusus Selama Setahun
51	April	2	Jadwal Operasional BCA Selama Libur dan Cuti Bersama Lebaran 2024
52		5	Euromoney Nobatkan BCA sebagai Bank Terbaik untuk Nasabah Premium
53		18	Sambut Hari Kartini, BCA Kembali Hadirkan Bunga Spesial Kredit Mulai Dari 3,21% Untuk Perempuan Pengusaha
54		22	Kredit BCA Tumbuh 17,1%, Kinerja Solid di Seluruh Segmen
55		25	Komitmen Berbakti untuk Indonesia, BCA Kenalkan Nicholas Saputra sebagai Duta Bakti BCA
56	Mei	1	BCA Gelar Appreciation Day untuk 17 Sekolah Bakti BCA Bernilai di Atas Rata-rata Nasional
57		3	Rayakan Hari Pendidikan Nasional, Bakti BCA Kembali Gelar BCA Berbagi Ilmu di BINUS University
58		8	Kehadiran Wapresdir BCA Armand W. Hartono dan Nicholas Saputra di “BCA Berbagi Ilmu” UNDIP, Disambut Antusias Mahasiswa
59		8	Jadwal Operasional BCA Selama Libur dan Cuti Bersama Kenaikan Yesus Kristus 2024
60		9	Selaraskan Tren Eco Fashion dengan Tradisi, Bakti BCA Gelar Pembinaan Warna Alam Bagi 50 Penenun Sumba Timur
61		14	Gebyar Hadiah BCA Kembali Hadir, Nasabah Bisa Menangkan Vespa hingga Mercedes-Benz!
62		15	“BCA Berbagi Ilmu” di ITB: Wakil Presiden Direktur BCA Berbagi Tips to The Working World and How Technology Can Help
63		17	Pertegas Komitmen Dukung Ekonomi Halal, BCA Kembali Gelar Workshop Sertifikasi Halal 2024
64		17	Dihadiri 900 Mahasiswa Universitas Sriwijaya, Direktur BCA Lianawaty Suwono Berbagi Tips ‘Menari Indah’ di Tengah Ketidakpastian
65		21	Jadwal Operasional BCA Selama Libur dan Cuti Bersama Hari Raya Waisak 2024
66		22	Perkuat Komitmen Dukung UMKM Halal Nasional, BCA Fasilitasi UMKM Bali dengan Workshop Sertifikasi Halal Gratis
67		23	Perkuat Dukungan untuk UMKM, BCA Salurkan KUR kepada Pengusaha Kedai Kopi di Bali
68		23	Aplikasi myBCA Jadi “Top of Mind” Gen Z untuk Mobile Banking, BCA Berterima Kasih Kepada Segenap Nasabah
69		28	Komitmen Tingkatkan Kesehatan Masyarakat, BCA Gelar Operasi Katarak di Indonesia Timur dan Barat
70		30	Bawa Kembali Zaman Kejayaan Ritel, myBCA X Brightspot Mall 2024 Dibuka di Ratu Plaza
71		31	Dukung Inklusivitas, BCA Beri Pelatihan Jadi Perias Profesional buat Sahabat Disabilitas
72	Juni	1	Hadirkan BCA UMKM Pride 2024, BCA Berikan Wadah Berkembang Bagi UMKM
73		3	Direktur BCA Beri Mahasiswa Universitas Udayana Tips Hadapi Disrupsi Teknologi dan Perubahan Sosial
74		4	Mewakili Indonesia, BCA Raih 4 Penghargaan Terbaik di Asia: CEO, CFO, CSR dan Investor Relations
75		4	Gelar Kegiatan Donor Darah Ke-115, BCA dan PPATK Kumpulkan 400 Lebih Kantong Darah
76		8	Sudah 6 Tahun Berturut-turut, BCA Sabet Lagi Penghargaan Sebagai Tempat Kerja Terbaik di 2024

No.	Bulan	Tanggal	Judul Release
77		11	BCA Bantu Revitalisasi Kebun Kopi Cikoneng Bogor, Targetkan Kenaikan Produksi 120%
78		14	Jadwal Operasional BCA Selama Libur dan Cuti Bersama Iduladha
79		17	Forbes Kembali Nobatkan BCA Jadi Bank Terbaik di Indonesia
80		21	Dorong Peningkatan Kualitas Produk UMKM di Samarinda, BCA Gelar Workshop Sertifikasi Halal Gratis bagi 131 Peserta
81		25	Pagelaran Internasional Jazz Gunung Bromo Kembali Hadir, BCA telah Dukung 16 Tahun dan Sediakan Diskon Tiket 15%
82	Juli	1	Perkokoh Pembiayaan Otomotif, PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance Berencana Melakukan Merger
83		5	Sederet Kiprah 'Bakti BCA' yang Berbuah Penghargaan Asia's Best CSR
84		12	Siap Kerja, 10 Sahabat Disabilitas Raih Sertifikasi BNSP Make Up Artist Usai Pelatihan di Bakti BCA
85		15	Konsisten Berkontribusi Bagi Pendapatan Negara,BCA Kembali Raih Penghargaan Wajib Pajak 2024
86		16	Apresiasi untuk Para Mitra, BCA Bawa 70 Merchant Menikmati Keindahan Desa Wisata Hijau Bilebante
87		17	Lengkapi Pilihan Investasi Nasabah, BCA Luncurkan Reksa Dana Indeks Saham BIPI
88		18	Konsisten Gelar Donor Darah, BCA Raih Penghargaan dari PMI Jakarta di Hari Donor Darah Sedunia
89		19	Cetak Sejarah Baru! Juara Miss Supranational 2024, Harashta Haifa Zahra tiba di Tanah Air Disambut BCA dan YPI
90		19	Dari Bengkulu Hingga Papua Barat, BCA Umumkan Empat Sekolah Binaan Baru di Program Bakti BCA
91		20	Lanjutkan Sinergi dengan Pasar Modal, BCA Teken Kerja Sama sebagai Bank Administrator RDN dan Bank Pembayaran 2024-2029
92		24	Kredit Naik 15,5%, Tumbuh Positif di Seluruh Segmen
93		24	Diikuti 120 UMKM Lebih di Malang, BCA Gelar Workshop Sertifikasi Halal untuk Peningkatan Kualitas Produk dan Akses Pasar
94		25	Lestarikan Wastra Indonesia, BCA Usung Gerakan #InsanBCABerkebaya2024 di Hari Kebaya Nasional
95		28	Bakti BCA Dukung Inovasi Mutakhir Anak Bangsa Berupa Ruang Inkubasi untuk 15.000 Telur Penyu
96		29	Digelar Kali Kedua di Kota Banjar, Operasi Katarak Gratis dari BCA Diikuti 250 Peserta Lebih
97	Agustus	2	Direksi BCA Tampil Bersama Regulator, Bankir, Jurnalis, dan Seniman pada Ketoprak Financial Majapahit Ratu Kencono Wungu
98		3	Kantar Nobatkan BCA Sebagai Merek Paling Bernilai di Asia Tenggara Tahun 2024
99		3	Jadi Official Bank Partner Konser 30 Tahun GIGI, BCA Tebar Promo Diskon 30% Pembelian Tiket GIGINFINITY
100		6	Dari Pagelaran Hingga Pasar Rakyat! Bakti BCA Akan Hadirkan “Gebyar BCA Merah Putih: Indonesia Banget!” di Area Prambanan
101		7	Diikuti Lebih dari 1.200 Peserta, BCA UMKM Fest 2024 Dorong Perluasan Akses Pasar Pengusaha Lokal
102		8	Dukung Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Permudah Akses Nasabah, BCA Resmikan KCP Sumbawa Besar
103		10	Beasiswa BCA Tawarkan Pendidikan Perbankan dan TI dengan Beragam Fasilitas Gratis: Lulusan SMA/SMK Segera Daftar Sebelum Ditutup!
104		12	BCA Expo Kembali Hadir! Banjir Promo dan Diskon Spesial pada Bulan Kemerdekaan
105		12	Jangan Sampai Ketinggalan! Tiket Pagelaran Budaya “Nusantara: Jiwa Surga Khatulistiwa” Tersedia Mulai Tanggal 13 Agustus 2024
106		15	Tebar Hadiah iPhone 15, BCA Ajak Kampanyekan Bakti untuk Indonesia Lewat Kompetisi #BuktiBaktiku

No.	Bulan	Tanggal	Judul Release
107		15	Mewakili Indonesia, BCA Raih 6 Penghargaan Internasional dalam Sebulan
108		16	Halo Arek Suroboyo! BCA Expo Surabaya 2024 Suguhkan Bunga Spesial KPR Mulai 1,45% dan Bunga KKB Mulai 2,45%
109		16	BCA Expo 2024 Persembahkan Bunga Terendah Sepanjang Sejarah di Hari Kemerdekaan, KPR Mulai 1,45% dan Kendaraan Mulai 2,45%
110		16	Om Swastiastu Semeton! BCA Expo 2024 Hadir di Bali Suguhkan Bunga Spesial KPR Mulai dari 1,45% dan Kendaraan Mulai 2,45%
111		18	Deretan Mobil Mewah Bernilai Miliaran Rupiah Hadir Menyita Perhatian di BCA Expo 2024
112		18	Lagu Indonesia Raya dan Permainan Inovatif Semarakkan Perayaan Hari Kemerdekaan di BCA Expo 2024
113		18	Ragam Promo Spesial Produk UMKM Binaan Bakti BCA dan Bangga Lokal Meriahkan BCA Expo 2024
114		20	Ada Es Goyang hingga Dawet Ireng! Bakti BCA dan Pasar Kangen Ajak Masyarakat Jajal Puluhan Kuliner Tradisional di Area Prambanan
115		20	Pandu Produk Lokal Bersinar di Mancanegara, BCA Gelar UMKM Indonesia Go Export 2024
116		21	Melimpah! 4.400 Sampah Botol Plastik Terkumpul di BCA Expo 2024 untuk Didaur Ulang
117		24	Kabar Gembira untuk Arek-arek Malang! BCA Suguhkan Bunga Spesial KPR Mulai 1,45% dan Kredit Kendaraan dari 2,45%
118		24	Sampurasun Wargi Bandung! BCA Expo 2024 Hadir di Bandung Suguhkan Bunga Spesial KPR Mulai dari 1,45% dan KKB Mulai 2,45%
119		24	“Gebyar BCA Merah Putih: Indonesia Banget”, #BuktiBaktiBCA untuk Pelestarian Budaya dan Pemberdayaan UMKM
120		26	BCA Raih KEJAR Award dari OJK, Bukti Komitmen Dukung Peningkatan Literasi Keuangan Generasi Muda
121		27	BCA Business Case Competition 2024 “The Mastermind of Strategic bluprint”, Ajang Generasi Muda Unjuk Gigi Hadapi Era Digital
122		29	BCA Wealth Summit Kembali! Hadirkan Beragam Hadiah, Promo, dan Cashback untuk Produk Investasi serta Proteksi
123		29	Pesta Rakyat di Prambanan! Gebyar BCA Merah Putih Indonesia Banget! Diserbu Lebih dari 10.000 Pengunjung
124		30	Sinergi BCA dan KPHL untuk Lingkungan Hidup dan Ekonomi Lokal, Wana Wisata Meranti Kini Miliki Rumah Kompos
125		30	Anak Muda Merapat! BCA Hadirkan BYC Meet The Fest, Ajang Kolaborasi Bisnis Nasabah Muda dan Pebisnis Masa Depan
126		30	Horas! BCA Expo 2024 Hadir di Medan, Suguhkan Bunga Spesial KPR Mulai dari 1,45% dan KKB Mulai 2,45%
127		30	BCA Tegal Autoshow 2024 Hadir Kembali, Bawa Bunga Spesial KKB Mulai 2,45% dan KSM Mulai Dari 5,67%
128		31	BCA Kediri Autoshow 2024, Ramaikan Kota Kediri dengan Bunga Spesial KKB Mulai 2% dan KPR Mulai 1,45%
129		31	Masih Berlangsung Secara *Online*, BCA Expo 2024 Tawarkan Berbagai Motor Seharga Rumah
130	September	1	Bakti BCA Ajak Siswa Mengenal Alam Lebih Dekat Melalui Kegiatan “Student Goes to Nature” di Kawasan Konservasi Orang Utan BOSF
131		3	BCA Gelar UMKM Indonesia Go Export 2024 di Surabaya, Dorong Pelaku Usaha Lokal Masuk Pasar Global
132		4	Hari Pelanggan Nasional 2024, Presiden Direktur BCA: “Momen Refleksi untuk Melayani Seluruh Segmen Nasabah"
133		4	Berlatar Candi Prambanan, Pertunjukan Budaya Persembahan Bakti BCA dan Swargaloka Sukses Pukau 1.100 Penonton
134		7	Kepriye Kabare Semarang? BCA Expo Semarang 2024 Suguhkan Bunga Spesial KPR Mulai 1,45% dan Bunga KKB Mulai 2,45%
135		9	Bertabur Puluhan Pakar, BCA Wealth Summit 2024 Berhasil Menarik Lebih dari 2.000 Nasabah
136		10	Segera Daftar! Beasiswa Bakti BCA Dibuka Lagi buat Mahasiswa S1: Tawarkan Dana Pendidikan hingga Program Pengembangan Diri

No.	Bulan	Tanggal	Judul Release
137		10	BCA Kerja Sama dengan RSU Queen Latifa Yogyakarta, Berikan Ambulans untuk Tingkatkan Layanan Kesehatan bagi Masyarakat
138		18	Mewakili Indonesia! BCA Kembali Jadi Bank Paling Dipercaya di Dunia Versi Majalah Newsweek
139		19	BCA Ajak 92 UMKM Medan Tingkatkan Kualitas Produk Lewat Workshop Sertifikasi Halal
140		21	Direktur BCA Beri Kiat Sukses Arungi Globalisasi ke Mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta
141		23	Apresiasi Nasabah Setia, BCA Umumkan Penerima Program Gebyar Hadiah
142		26	Halo BCA Sabet 66 Medali di TBCCI 2024, Pertahankan Gelar Grand Champion 13 Tahun Beruntun
143		26	Penenun Sumba Timur Produksi Wastra Otentik dan Ecofriendly Bersama Bakti BCA dan WARLAMI
144	Oktober	2	Terapkan Efisiensi Sangat Tinggi, Wisma BCA Foresta Raih Sertifikat Super Low Energy Building Pertama di Indonesia
145		3	Resmi Berakhir, BCA Wealth Summit 2024 Sukses Gaet 2 Juta Pengunjung
146		4	Pojok UMKM BCA Sukses Berdayakan Pelaku Usaha Sumatera Barat
147		10	Sajikan Opsi Baru Investasi, BCA Luncurkan Reksa Dana Saham Syariah BISEU
148		10	Hadir Melayani Nasabah Lebih Dekat, BCA Buka KCP Kas Mayang di Jambi
149		11	BCA Sabet Gelar Juara Umum Pada Annual Report Award 2023
150		11	Dukung Keseimbangan Finansial dan Kesehatan, BCA Akan Hadirkan Kompetisi Lari dan Jalan Virtual 'Runvestasi'
151		14	Ajak Netizen Saling Menginspirasi, Gerakan #BuktiBaktiku dari Bakti BCA Menjaring Lebih dari 1.000 Unggahan Media Sosial
152		15	Merchant kini Bisa Makin Cepat Cairkan Dana Transaksi QRIS Lewat BCA, hingga 4 Kali Sehari!
153		16	Lanjutkan Jejak Bukti Bakti ke Labuan Bajo, BCA Berikan Layanan Kesehatan Mata ke Lebih dari 550 Orang
154		17	Bangun Generasi Cerdas, BCA Berikan Pelatihan Metode GASING untuk 96 Guru-Siswa di Manggarai Barat
155		22	5 Desa Bakti BCA Pikat Industri Pariwisata Mancanegara di Wonderful Indonesia Travel Fair 2024
156		22	Perluas Ragam Pilihan Investasi, BCA Bersama Bahana TCW Hadirkan Reksa Dana BIPA35
157		23	Pertumbuhan Kredit Solid di Seluruh Segmen, Laba Bersih BCA Tumbuh 12,8%
158		26	Wealth Management BCA Goes to Campus di BINUS UNIVERSITY, Ajak Mahasiswa Bijak Kelola Keuangan Sejak Muda
159		27	Tekan Prevalensi Kebutaan Akibat Katarak di Indonesia, BCA Gelar Operasi Katarak Gratis di Cianjur
160		28	Perdana di Sulawesi Utara, BCA Berbagi Ilmu Beri Inspirasi Mahasiswa UNSRAT untuk Hadapi Era Perubahan
161		31	Berkelas! Perajin Perak dari Desa Bakti BCA Turut Produksi Koleksi Terbaru Perhiasan TULOLA
162	November	5	BCA Umumkan Penerima Hadiah Program Gebyar Badan Usaha 2024, Bertabur Mobil, Motor hingga Ratusan Logam Mulia
163		8	Ajak Nasabah Sehat Sambil Cuan, BCA Gelar Runvestasi
164		8	Di Depan 1000 Mahasiswa UNPAR, Wakil Presiden Direktur BCA Tekankan Pentingnya Inovasi untuk Tetap Unggul di Masa Depan
165		12	BCA Bagikan Dividen Interim Tunai Rp50 per Saham
166		13	Resmi Buka Indonesia Knowledge Forum 2024, BCA Serukan Penguatan Sektor Bisnis Menuju Indonesia Emas 2045
167		15	Inovasi GestureCam untuk Penyandang Disabilitas Bawa BCA Juara 1 di AI Driven Bot Competition 2024
168		16	Penuh Ilmu dan Testimoni Praktisi serta Direksi BCA, IKF 2024 Dipadati Lebih dari 1.600 Peserta
169		16	Tidak Hanya Uang Kuliah! 700 Penerima Beasiswa Bakti BCA Juga Dapat Pembekalan dari Direksi BCA hingga Najwa Shihab

No.	Bulan	Tanggal	Judul Release
170		17	BCA Ungkap Kunci untuk Menjadi Tempat Kerja yang Didambakan
171		24	Kisah Direksi BCA Menggali Kreativitas dan Keseimbangan di IKF 2024
172		25	BCA Resmi Tutup Pameran Hasil Proyek Siswa Bertajuk Gelar Karya Sekolah Bakti BCA di 4 Daerah
173		26	Bawa Pulang Gelar Miss Cosmo International 2024, Ketut Permata Juliastrid Sari Disambut Bangga BCA dan YPI
174		26	Jadwal Operasional BCA Selama Periode Libur Pilkada 2024
175		28	BCA Dampingi Perajin Desa Taro Perluas Akses Pasar Lewat Koleksi Art Wear Terbaru TULOLA
176		30	Tutup Kegiatan Donor Darah, BCA Sumbangkan Lebih dari 2.100 Kantong Darah ke PMI Sepanjang 2024
177	Desember	7	Tampilkan Inovasi Gemilang, BCA Borong 4 Medali Emas di ICQCC 2024 di Sri Lanka
178		8	Runvestasi 2024 Dimulai Hari Ini! Direksi BCA hingga Joe Taslim Serukan *Wealth-Life Balance*
179		9	Gandeng Indro Warkop dan Komika 'Agak Laen', BCA Ajak Masyarakat Waspada Terhadap Modus Penipuan
180		11	BCA Kerja Sama dengan Otoritas Singapura Kembangkan Gedung Ramah Lingkungan, Wisma BCA Foresta Didapuk Jadi Contoh Terbaik
181		12	BCA Sediakan Uang Tunai Rp41,2 Triliun serta Gelar Pesta Diskon Sambut Natal dan Tahun Baru 2025
182		12	Ajak Masyarakat Dukung Kemajuan Bangsa Lewat Investasi SBN, BCA Raih 6 Penghargaan dari Kemenkeu
183		13	BCA Raih Sertifikasi Berstandar Internasional ISO 27001:2022 terkait Manajemen Keamanan Informasi Data
184		13	Gandeng TNI, BCA Salurkan Bantuan Kemanusiaan untuk Erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki di Flores Timur
185		14	Inovasi Berkelanjutan Berbuah Prestasi: BCA Raih 2 Penghargaan di OPEXCON 2024
186		16	Lindungi Nasabah dari Risiko Finansial Akibat Penyakit Kritis, BCA Life dan BCA Luncurkan Produk STAR
187		17	Komitmen Dukung Pembangunan Infrastruktur Tol Patimban, BCA Salurkan Kredit Sindikasi ke Jasa Marga
188		18	BCA dan UKDW Resmi Kerja Sama, Hadirkan Virtual Account untuk Kemudahan Pembayaran Iuran Pendidikan
189		19	BCA Senantiasa Setia Layani Nasabah, Ini Jadwal Operasional di Masa Libur Nataru
190		21	Bertambah 2 UMKM Lagi yang Go Export, Total Nilai Ekspor UMKM Binaan BCA Capai Rp37 Miliar Hingga Akhir 2024
191		23	Komitmen Berdayakan Perempuan Pengusaha, BCA Teken Komitmen *Women Entrepreneurs Finance Code*
192		24	Ada Diskon 30%, Saatnya Wisata ke Desa Bakti BCA di Libur Nataru!

5. Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Korespondensi BCA kepada OJK dan BEI merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. Selama tahun 2024, korespondensi kepada OJK dan BEI yang dilakukan oleh BCA adalah sebagai berikut:

Otoritas Jasa Keuangan

No.	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
1	2 Januari 2024	0001/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
2	10 Januari 2024	0003/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
3	12 Januari 2024	0004/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
4	12 Januari 2024	0005/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
5	12 Januari 2024	0006/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
6	12 Januari 2024	0007/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Tanggapan atas Surat OJK No. S-8/PM.211/2024
7	16 Januari 2024	0008/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
8	18 Januari 2024	0009/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
9	18 Januari 2024	0010/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
10	23 Januari 2024	0104/DIR/2024	OJK DPBS2	Laporan dan Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik PT Bank Central Asia Tbk Periode Semester II 2023
11	24 Januari 2024	0106/DIR/2024	OJK Pasar Modal	Pemberitahuan Mata Acara RUPS Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
12	25 Januari 2024	0012/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
13	26 Januari 2024	0013/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2023
14	26 Januari 2024	0014/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2023
15	26 Januari 2024	0015/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2023 (audited) PT Bank Central Asia Tbk
16	31 Januari 2024	0016/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Pengumuman RUPS Tahunan2024 PT Bank Central Asia Tbk
17	31 Januari 2024	0017/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman RUPS Tahunan 2024
18	31 Januari 2024	0018/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti Pengumuman RUPS Tahunan 2024
19	7 Februari 2024	0190/DIR/2024	OJK DPBS2	Laporan dan Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasl PT Bank Central Asia Tbk Periode Semester II 2023
20	15 Februari 2024	0030/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Pemanggilan RUPS Tahunan 2024 PT Bank Central Asia Tbk
21	15 Februari 2024	0031/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Laporan Tahunan TB 2023 dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2023 PT Bank Central Asia Tbk
22	15 Februari 2024	0032/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Tahunan TB 2023 dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2023 PT Bank Central Asia Tbk
23	15 Februari 2024	0034/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
24	15 Februari 2024	0035/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
25	15 Februari 2024	0036/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Pengendalian Internal PT Bank Central Asia Tbk
26	29 Februari 2024	0051/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
27	18 Maret 2024	0057/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Copy Surat Keterangan Akta Risalah RUPS Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
28	18 Maret 2024	0058/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Copy Surat Keterangan Akta Risalah RUPS Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
29	18 Maret 2024	0059/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
30	18 Maret 2024	0060/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
31	18 Maret 2024	0061/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi - Dividen Tunai Tahun Buku 2023

No.	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
32	18 Maret 2024	0062/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Iklan Pembagian Dividen Tunai
33	22 Maret 2024	0063/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
34	22 Maret 2024	0064/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
35	22 Maret 2024	0065/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
36	22 Maret 2024	0066/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
37	25 Maret 2024	0067/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
38	25 Maret 2024	0068/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
39	25 Maret 2024	0069/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
40	25 Maret 2024	0070/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
41	25 Maret 2024	0071/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
42	25 Maret 2024	0072/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
43	25 Maret 2024	0073/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
44	26 Maret 2024	0074/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
45	26 Maret 2024	0075/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
46	26 Maret 2024	0076/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
47	26 Maret 2024	0077/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
48	2 April 2024	0079/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
49	5 April 2024	0082/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
50	5 April 2024	0083/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
51	23 April 2024	0085/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2024 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
52	23 April 2024	0478/DIR/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Entitas Anak PT Bank Central Asia Tbk Tahun Buku 2023
53	29 April 2024	0547/DIR/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun Buku 2023
54	6 Mei 2024	0087/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
55	15 Mei 2024	0088/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
56	17 Mei 2024	0089/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
57	20 Mei 2024	0090/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
58	30 Mei 2024	0094/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
59	4 Juni 2024	0096/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
60	10 Juni 2024	0098/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Informasi atau Fakta Material
61	25 Juni 2024	0103/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Keterbukaan Informasi terkait Transaksi Afiliasi

No.	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
62	25 Juni 2024	0104/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Keterbukaan Informasi dan Dokumen Transaksi Afiliasi
63	28 Juni 2024	0105/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
64	4 Juli 2024	0108/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
65	16 Juli 2024	0109/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
66	24 Juli 2024	0889/DIR/2024	OJK DPBS2	Laporan dan Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasl PT Bank Central Asia Tbk Periode Semester I 2024
67	24 Juli 2024	0890/DIR/2024	OJK DPBS2	Laporan dan Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik PT Bank Central Asia Tbk Periode Semester I 2024
68	25 Juli 2024	0111/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2024 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
69	26 Juli 2024	0112/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2024
70	26 Juli 2024	0113/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2024
71	30 Juli 2024	0114/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
72	14 Agustus 2024	0128/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
73	20 Agustus 2024	0129/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
74	3 September 2024	0133/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
75	3 September 2024	0134/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Informasi atau Fakta Material
76	12 September 2024	1146/DIR/2024	OJK DPBS2	Informasi Terkait Efektif Penggabungan (*Merger*) PT PT Bank Central Asia Tbk Finance dan PT PT Bank Central Asia Tbk Multi Finance
77	18 September 2024	1165/DIR/2024	OJK DPBS2	Laporan Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk (PT Bank Central Asia Tbk)
78	27 September 2024	0135/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
79	27 September 2024	0136/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Informasi atau Fakta Material
80	2 Oktober 2024	0137/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
81	2 Oktober 2024	0138/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
82	2 Oktober 2024	0139/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
83	8 Oktober 2024	0143/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
84	16 Oktober 2024	0144/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
85	18 Oktober 2024	0146/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
86	24 Oktober 2024	0148/ESG/2024	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2024 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
87	1 November 2024	0151/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
88	1 November 2024	0152/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
89	1 November 2024	0153/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
90	12 November 2024	0157/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Pengumuman Jadwal Dividen Interim Tahun Buku 2024
91	12 November 2024	0158/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Keterbukaan Informasi Pembagian Dividen Interim
92	20 November 2024	0159/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
93	22 November 2024	0160/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
94	12 Desember 2024	0169/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi

No.	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
95	13 Desember 2024	0170/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Keterbukaan Informasi terkait Penggantian Akuntan yang sedang diberi tugas mengaudit Emiten atau Perusahaan Publik
96	13 Desember 2024	0171/ESG/2024	OJK DPBS2	Keterbukaan Informasi terkait Penggantian Akuntan yang sedang diberi tugas mengaudit Emiten atau Perusahaan Publik
97	17 Desember 2024	0172/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Keterbukaan Informasi terkait Pengunduran Diri Presiden Komisaris
98	31 Desember 2024	0174/ESG/2024	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi

Bursa Efek Indonesia

No.	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
1	4 Januari 2024	0002/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
2	25 Januari 2024	0011/ESG/2024	BEI	Laporan Informasi atau Fakta Material Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Tahun Buku 2023 (*audited*) PT Bank Central Asia Tbk
3	2 Februari 2024	0028/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
4	5 Maret 2024	0052/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
5	2 April 2024	0081/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
6	22 April 2024	0084/ESG/2024	BEI	Penyampaian Press Release terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal I Tahun 2024 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
7	3 Mei 2024	0086/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
8	4 Juni 2024	0097/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
9	3 Juli 2024	0107/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
10	24 Juli 2024	0110/ESG/2024	BEI	Penyampaian Press Release terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal II Tahun 2024 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
11	2 Agustus 2024	0125/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
12	14 Agustus 2024	0127/ESG/2024	BEI	Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan 2024
13	23 Agustus 2024	0130/ESG/2024	BEI	Penyampaian Materi Public Expose 2024
14	2 September 2024	0131/ESG/2024	BEI	Penyampaian Hasil Pelaksanaan PUBEX 2024 BCA
15	3 September 2024	0132/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
16	3 Oktober 2024	0140/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
17	23 Oktober 2024	0147/ESG/2024	BEI	Penyampaian Press Release terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal III Tahun 2024 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
18	5 November 2024	0156/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
19	4 Desember 2024	0162/ESG/2024	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek

6. Komunikasi Internal

Komunikasi internal menjadi faktor esensial untuk membangun karakter dan budaya BCA serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif, dan efektif dalam menyebarkan informasi BCA akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kinerja BCA secara keseluruhan.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada pekerja dan mudah dipahami serta ditindaklanjuti.

Mengingat jumlah pekerja BCA yang relatif besar dan tersebar di seluruh Indonesia, BCA menyadari perlunya suatu strategi komunikasi internal yang efektif dan tepat sasaran untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh pekerja sehingga visi misi BCA dapat tercapai.

Media komunikasi internal yang ada di BCA, meliputi:

a. **Majalah Digital InfoBCA**
Majalah yang diterbitkan dalam bentuk e-magazine ini menyajikan berbagai informasi tentang BCA, produk dan layanan perbankan, serta informasi tentang jaringan, program internal, penghargaan, teknologi, manajemen, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi Insan BCA dengan harapan dapat menjadi media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan BCA bagi segenap pekerja. Majalah ini dapat diakses melalui portal internal MyBCA dan fitur highlight Instagram @BCASemuaBeres).

b. **MyBCAPortal**
BCA juga memiliki portal komunikasi internal berbasis internet yang hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA yaitu MyBCAPortal. Portal internal ini dikelola bersama-sama oleh Grup Strategi & Pengembangan Operasi Layanan, Grup Teknologi Informasi dan Grup Corporate Communication & Social Responsibility dan unit kerja lainnya di kantor pusat. Selain untuk sarana penyampaian informasi BCA, program unit kerja, sosialisasi produk perbankan, layanan, pembelajaran dan informasi penting lainnya, MyBCA telah dikembangkan untuk layanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara *online*, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data pekerja, kompensasi, appraisal, dan sebagainya.

c. **LED Display**
LED Display atau Videotron, adalah media komunikasi elektronik audio visual internal yang ditempatkan di lokasi strategis di gedung atau area kantor BCA. Media elektronik audio visual ini berisi informasi tentang BCA, produk dan layanan yang dipromosikan, aktivitas unit kerja, dan informasi penting lainnya.

d. ***E-mail***
BCA menggunakan *e-mail* untuk media komunikasi dan informasi internal. Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *e-mail* adalah forum komunikasi manajemen.

e. **Skype for Business dan Microsoft Teams**
Melalui fasilitas Skype for Business dan Microsoft Teams, pekerja BCA dapat melakukan kolaborasi dan komunikasi lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya, seperti: berbagi *file*, mengirimkan pesan (*chatting*) dan melakukan *virtual meeting* melalui Personal Computer (PC), laptop, *handphone* dan *device* lainnya seperti pada gadget modern. Fasilitas Skype for Business dan Microsoft Teams sangat bermanfaat untuk hal-hal yang bersifat mendesak, karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai tanda pesan masuk. Selain itu, Skype for Business dan Microsoft Teams dapat digunakan untuk mengirimkan *file* atau data yang berukuran besar, meng-*host* konferensi audio, video dan *web* dengan siapapun di internal BCA maupun di luar BCA.

f. ***Event* Internal**
Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai *event* internal, yang dilaksanakan secara fisik/tatap muka maupun secara virtual, seperti:
a. Kegiatan peringatan HUT BCA;
b. Rapat Kerja Nasional;
c. Kegiatan Bakorseni;
d. *Town Hall*/Silahturahmi Manajemen dan Karyawan; dan
e. Berbagai kegiatan *sharing knowledge*, misalnya kegiatan COP (Community of Practice), BCA Open Source

g. **Corporate Identity Manual**
Merupakan panduan atau standardisasi bagi internal BCA, khususnya dalam penggunaan logo korporasi, beberapa implementasi, serta materi korporasi.

h. **TikTok @BCASemuaBeres dan Instagram @BCASemuaBeres**
Media komunikasi internal juga dikembangkan melalui penggunaan *platform* sosial media Instagram & TikTok dengan nama akun @BCASemuaBeres. Kalangan internal yang telah terdaftar sebagai *follower* saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman.

i. **Halo SDM**
Layanan *call center* bagi pekerja merupakan sarana komunikasi untuk menjembatani informasi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan sumber daya manusia. Sarana ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap pekerja untuk lebih mengetahui, memahami, dan mengikuti ketentuan yang berlaku di BCA dengan lebih baik.

KODE ETIK

BCA senantiasa menegakkan nilai-nilai positif di dalam diri seluruh Insan BCA. Berkaitan dengan hal tersebut, BCA telah memiliki dan menerapkan Kode Etik BCA yang mengatur standar etika, nilai-nilai, serta prinsip yang harus diterapkan oleh Insan BCA sebagai penjabaran dari budaya BCA dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kode Etik BCA disusun sebagai acuan bagi Insan BCA dalam bertindak dan mengambil keputusan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari secara profesional. Kode Etik BCA menjadi pedoman tentang apa yang diharapkan dari Insan BCA dalam hubungannya dengan nasabah, pemegang saham, pemasok/rekanan, pemerintah serta masyarakat di tempat kita berada.

Prinsip-prinsip utama dalam Kode Etik BCA adalah:
1. Profesional.
2. Integritas.
3. Tim yang unggul.
4. Pelayanan prima.
5. Kepedulian sosial.

1. Pokok-Pokok Kode Etik BCA

Pokok-pokok isi Kode Etik BCA meliputi:
a. Patuh dan taat pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.
b. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan bank.
c. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan bank.
d. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan bank ataupun nasabah.
e. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
f. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
g. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
h. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra bank pada umumnya.
i. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
j. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dengan mengikuti perkembangan industri perbankan pada khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

2. Pemberlakuan Kode Etik

Kode Etik BCA memberikan kerangka nilai-nilai dan standar etika yang wajib dipenuhi dan merupakan tanggung jawab pribadi setiap Insan BCA. Kode Etik BCA berlaku bagi seluruh jenjang organisasi, meliputi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan seluruh pekerja BCA.

3. Kode Etik yang Berhubungan dengan Antikorupsi

BCA telah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi dan Surat Edaran No. 336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi sebagai upaya pencegahan praktik korupsi dan pengendalian gratifikasi di lingkungan BCA. BCA patuh terhadap peraturan terkait antikorupsi dimana BCA memastikan kegiatan usahanya telah dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Insan BCA berkomitmen menerapkan budaya antikorupsi di seluruh aspek pekerjaan.

Kebijakan antikorupsi yang terkandung dalam Kode Etik BCA antara lain meliputi:
a. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
b. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
c. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

4. Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor

Dalam melaksanakan tugasnya pekerja BCA seringkali berhubungan dengan vendor. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penerapan budaya anti korupsi, setiap pekerja BCA harus memperhatikan Kode Etik BCA yang berhubungan dengan vendor, sebagai berikut:
a. Dalam melaksanakan tugasnya harus menjaga nama baik dan reputasi BCA, antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:
   1) Menjaga penampilan diri dan bertindak sesuai etika dan tata krama yang baik (tindakan maupun ucapan).
   2) Tidak melakukan kompromi yang berlebihan dalam melakukan prakualifikasi vendor dan verifikasi atas tagihan dari vendor.
   3) Menghindari pertemuan-pertemuan yang akan memengaruhi keputusan dalam tugas dan pekerjaannya.
b. Menghindari situasi-situasi di mana perilaku vendor dapat memberikan keuntungan pribadi dan/atau menimbulkan kerugian bagi BCA.
c. Menjaga kerahasiaan informasi BCA maupun vendor yang didapat dalam menjalankan tugasnya dan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.

d. Secara proaktif memberikan keterangan kepada manajemen atau pihak berwenang jika memiliki hubungan keluarga atau afiliasi dengan pihak vendor yang berpotensi dapat memengaruhi objektivitas dalam melaksanakan pekerjaan.
e. Tidak boleh mengambil keuntungan atas kesalahan vendor.
f. Tidak meminta atau menerima segala bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa serta tidak mengikatkan diri pada transaksi hutang piutang.
g. Mengembalikan semua pemberian dalam bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat membuktikan pengembalian tersebut dengan surat yang ditandatangani oleh Pemimpin Unit Kerja dan Tanda Terima Pengembalian Barang.
h. Selalu mencegah adanya benturan kepentingan dalam berhubungan dengan vendor.

5. Sosialisasi

BCA melakukan upaya untuk memastikan bahwa Kode Etik BCA dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada seluruh Insan BCA. Sarana yang digunakan untuk melakukan sosialisasi Kode Etik BCA, antara lain:

a. Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk Buku Saku dan telah dibagikan kepada setiap pekerja BCA.
b. Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk *e-learning* yang dapat diakses oleh setiap pekerja BCA, termasuk pekerja *first jobber* maupun *pro hire* yang baru bergabung dengan BCA.
c. Kode Etik BCA telah dimuat dalam portal internal BCA (MyBCA) dan situs *web* BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan.
d. Kode Etik BCA disosialisasikan melalui *sharing session* atau COP (*Community of Practice*) di tiap-tiap Divisi/Satuan Kerja di BCA, antara lain terkait ketentuan rahasia BCA, rahasia jabatan, *fraud*, dan sebagainya.
e. Kode Etik BCA disosialisasikan melalui media publikasi digital internal yang dapat dilihat oleh seluruh pekerja BCA di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, *internal display* di Kantor Cabang, dan juga diunggah di akun media sosial internal, akun Instagram @bcasemuaberes.

6 Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

a. Kode Etik BCA bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh Insan BCA dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
b. Setiap tahun, seluruh pekerja BCA, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, wajib membuat Pernyataan Kode Etik secara digital melalui portal internal MyBCA (bagi karyawan tetap) dan *e-Form* (bagi pramukarya atau karyawan yang belum mendapatkan/terkendala akses user domain). Prosentase pengisian pernyataan Kode Etik pada tahun 2024 adalah sebesar 100%.
c. Pelanggaran Kode Etik BCA termasuk dalam tindakan yang dapat dilaporkan melalui sarana *whistleblowing* berdasarkan kebijakan penerapan *Whistleblowing System* BCA yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017.
d. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap Kode Etik BCA, maka pelanggarnya dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sanksi dimaksud sebagaimana telah diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama antara lain berupa:
   - Sanksi pokok dalam bentuk peringatan lisan, surat teguran, surat peringatan, demosi maupun pemutusan hubungan kerja.
   - Sanksi tambahan dalam bentuk pemindahan jabatan (rotasi), penundaan kenaikan pangkat, penundaan kenaikan upah/gaji, pencabutan fasilitas-fasilitas yang melekat pada jabatan yang bersangkutan, pelepasan jabatan, maupun sanksi lainnya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

   Keputusan yang diambil oleh BCA sehubungan dengan hal ini, akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.

7. Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Tahun 2024

Selama tahun 2024, terdapat pelanggaran Kode Etik BCA sebanyak 217 (dua ratus tujuh belas) kasus, rekapitulasinya sebagai berikut:

Jumlah Penyelesaian Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Pada Tahun 2024

Tahun	Jenis Transaksi	Jumlah	Status Penyelesaian
2024	SP I SP II SP III	187 4 26	Semua kasus telah selesai pada tahun 2024

Keterangan: SP = Surat Peringatan

BUDAYA PERUSAHAAN

BCA meyakini budaya perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan BCA menjalankan kegiatan usahanya. Selama ini, BCA telah menetapkan hal-hal yang meliputi:

1. Visi dan Misi BCA

Visi dan Misi BCA memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap Insan BCA dalam menjalankan kegiatan usaha BCA. Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BCA sesuai Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk. Visi dan Misi BCA telah dievaluasi oleh manajemen pada tahun 2014 dan di tahun 2019, BCA telah menerbitkan visi dan misi penerapan keuangan berkelanjutan. Dari hasil evaluasi tersebut, sampai dengan saat ini, Visi dan Misi tersebut masih sesuai dengan arah strategis BCA. Uraian mengenai Visi dan Misi BCA telah tercantum pada Bab Profil Perusahaan.

2. Tata Nilai BCA

a. **Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)**
Perhatian/kepedulian yang diikuti dengan usaha memberikan layanan untuk memenuhi harapan dan/atau kebutuhan nasabah secara spesifik.

b. **Integritas (*Integrity*)**
Sikap yang teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten dan konsekuen pada peran/tugas dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membangun kepercayaan nasabah.

c. **Kerja sama Tim (*Teamwork*)**
Interaksi, sinergi, dan kolaborasi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

d. **Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)**
Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.

3. Pelatihan dan Sosialisasi Visi, Misi, serta Tata Nilai

Selama 2024, program sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Melakukan sosialisasi yang melibatkan seluruh unit kerja dan seluruh pekerja BCA dalam *event*/kegiatan antara lain:
   1) *Community of Practice* (COP), *sharing session* tim,
   2) *Sharing Session* BCA Leader+

b. Memanfaatkan berbagai media dan kanal komunikasi perusahaan, antara lain:
   1) Komik Visi Misi dan Tata Nilai BCA.
   2) Video pada portal internal BCA.
   3) *E - learning.*
   4) *E - Magazine* Info BCA (sosial media internal resmi BCA).
   5) *Training internal.*
   6) *Internal culture video clip* pada TV Plasma yang tersebar di seluruh cabang BCA.
   7) Blims (Perpustakaan Digital Internal BCA)
   8) Video animasi pada media sosial BCA.

c. Melalui program pelatihan/pengembangan kapasitas internal antara lain *management development* program atau program pengembangan manajer, program pengembangan karier, forum-forum khusus seperti *forum account officer*, dan grup-grup khusus seperti *project management office*.

4. Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru

Untuk seluruh pekerja baru di BCA, pengenalan budaya diberikan melalui program *induction* yang meliputi pengenalan Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA. Khusus untuk pekerja baru yang merupakan generasi Y dan Z, diberikan berupa *Induction Class* dengan konsep *fun learning* yang merupakan salah satu cara efektif untuk mengenalkan Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA.

BCA juga melakukan penilaian dan program pemantauan agar seluruh level organisasi yang mencakup Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh karyawan memahami Tata Nilai serta Kode Etik BCA, dan menerapkannya secara efektif untuk menghindari keterlibatan dalam perilaku yang tidak tepat.

5. Pengenalan Budaya bagi Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Baru

Untuk anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baru, pengenalan budaya diberikan melalui program orientasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Metode orientasi berupa:

- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP) *online* dan/atau *offline*.
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA.
- Pertemuan dan diskusi *online* maupun *offline* dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
- Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*).

Pembahasan program orientasi secara lengkap dapat dilihat pada bab Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI MELALUI OPSI MSOP/ESOP

Selama tahun 2024, BCA tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris maupun karyawan.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUYBACK*)

Pembelian kembali (*buyback*) saham atau obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan oleh BCA dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BCA tidak melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham BCA maupun obligasi BCA selama tahun 2024.

AKSI KORPORASI LAINNYA

Pada tahun 2024, BCA melakukan aksi korporasi lainnya dengan uraian sebagai berikut:

1. Penyetoran Modal pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

Dalam rangka penyertaan modal BCA pada KPEI terkait dengan pembentukan dan pengembangan Central Counterparty di Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, pada tanggal 25 September 2024, BCA telah melakukan penyetoran modal pada KPEI senilai Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar Rupiah) untuk mengambil bagian atas 2.500 (dua ribu lima ratus) lembar saham Seri B yang diterbitkan oleh KPEI.

Tujuan penyertaan modal BCA pada KPEI adalah dalam rangka mendukung pelaksanaan dan pengembangan Central Counterparty di Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing yang merupakan amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan yang merupakan perwujudan atas penguatan kerangka hukum di sektor keuangan melalui peguatan infrastruktur pasar keuangan.

Penyertaan modal yang dijalankan oleh BCA bukan merupakan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

BCA telah melakukan Keterbukaan Informasi atas transaksi ini pada tanggal 27 September 2024 melalui situs *web* BCA dan situs *web* Bursa Efek (SPE IDX). Keterbukaan Informasi dimaksud dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor.

2. Pengungkapan Penggabungan PT BCA Multi Finance ke dalam PT BCA Finance

Perusahaan Anak BCA melakukan aksi korporasi berupa penggabungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan oleh BCA yaitu PT BCA Multi Finance ("BCA Multi Finance") ke dalam PT BCA Finance ("BCA Finance") ("Penggabungan"). Pasca Penggabungan, BCA Finance menjadi perusahaan hasil Penggabungan.

Hubungan antara Pihak-Pihak yang Bertransaksi

BCA Finance dan BCA Multi Finance merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh BCA yang sahamnya dimiliki lebih dari 99% (sembilan puluh sembilan persen) oleh BCA, maka berdasarkan Pasal 6 Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, transaksi Penggabungan ini merupakan transaksi afiliasi yang cukup dilaporkan oleh BCA kepada OJK. Pelaksanaan Penggabungan ini tidak memiliki benturan kepentingan baik antara masing-masing pihak yang melakukan Penggabungan maupun dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris.

Penggabungan

Penggabungan BCA Multi Finance dan BCA Finance telah mendapatkan persetujuan dari OJK sebagaimana tercantum dalam suratnya No. S-6/D.06/2024 tanggal 25 Juni 2024 perihal Persetujuan Rencana Penggabungan PT BCA Finance dengan PT BCA Multi Finance, serta persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BCA Finance dan BCA Multi Finance.

Setelah mendapatkan persetujuan-persetujuan tersebut di atas, BCA Finance dan BCA Multi Finance menandatangani Akta Penggabungan No. 135 tanggal 15 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat ("Akta Penggabungan"), akta mana telah diterima dan dicatat di dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.09-0246695 tanggal 1 September 2024 perihal Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT BCA Finance.

Perubahan anggaran dasar dan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris BCA Finance setelah Penggabungan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT BCA Finance No. 134 tanggal 15 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, telah diterima dan dicatat di dalam sistem Administrasi Badan

Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0188043 tanggal 1 September 2024 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT BCA Finance dan suratnya No. AHU-AH.01.09-0246700 tanggal 1 September 2024 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT BCA Finance.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas dan sesuai dengan:
- Pasal 26 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Pasal 8.1 jo. Pasal 1 huruf (v) Akta Penggabungan;

Penggabungan berlaku efektif pada tanggal 1 September 2024, yaitu tanggal terbitnya surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar BCA Finance sehubungan dengan Penggabungan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sejak efektifnya Penggabungan, maka BCA Multi Finance berakhir karena hukum tanpa diperlukan tindakan likuidasi terlebih dahulu. Dengan demikian, seluruh aktiva dan pasiva BCA Multi Finance beralih demi hukum kepada BCA Finance sebagai perusahaan hasil Penggabungan.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memenuhi ketentuan pasal 7 ayat 2 *juncto* pasal 2 POJK No.31/POJK.04/2016 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Pakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik, BCA telah melakukan Keterbukaan Informasi pada tanggal 3 September 2024 melalui situs *web* BCA dan situs *web* Bursa Efek (SPE IDX). Keterbukaan Informasi dimaksud dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor.

Sepanjang tahun 2024, BCA tidak melakukan aksi korporasi seperti penyertaan modal, pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham. BCA juga tidak melakukan penerbitan Obligasi/Sukuk baru.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT *(RELATED PARTY)* DAN PENYEDIAAN DANA BESAR *(LARGE EXPOSURE)*

Sesuai dengan POJK tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, Bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana paling sedikit dengan menerapkan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan. Pengungkapan penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau kelompok, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif Bank, serta pihak terkait lainnya) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) mengacu pada SE OJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum bagian Transparansi Penerapan Tata Kelola. Dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, BCA selalu menerapkan prinsip kehati-hatian antara lain melakukan penetapan batas penyediaan dana serta penyediaan dana besar (*large exposures*) kepada pihak dan/atau kelompok usaha tertentu bertujuan untuk menghindari kegagalan usaha Bank sebagai akibat konsentrasi penyediaan dana dan meningkatkan independensi Direksi dan Dewan Komisaris Bank terhadap potensi intervensi dari pihak terkait serta dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait

Seluruh portofolio Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, melalui proses *review* dan mekanisme yang sesuai dengan kebijakan BCA serta telah memenuhi ketentuan OJK maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

2. Kebijakan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana besar adalah nominal penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam atau 1 (satu) kelompok peminjam selain Pihak Terkait sebesar 10% (sepuluh persen) atau lebih dari modal inti (*Tier 1*) Bank. Penyediaan dana besar harus dianalisa kelayakannya minimum sama atau lebih berhati-hati (*prudent*) daripada penyediaan dana kepada debitur umum. Syarat dan ketentuan penyediaan dana diterapkan adalah sesuai dengan ketentuan dan prosedur perkreditan yang berlaku di BCA.

3. Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris

BCA telah memiliki kebijakan terkait dengan pemberian pinjaman Direksi dan Dewan Komisaris yang diatur dalam:

- Pedoman Kredit Produktif dan Pedoman Kredit Konsumen;
- Kebijakan mengenai Mekanisme Persetujuan Kredit Kepada Pihak Terkait; dan
- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) PT BCA Tbk tangal 22 September 2023.

Dalam Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris diatur bahwa pinjaman kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris diberikan secara wajar dan sesuai dengan prosedur umum penyediaan dana yang berlaku.

4. Implementasi Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Tahun 2024

Selama tahun 2024, BCA telah menjalankan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait, kebijakan penyediaan dana besar, dan kebijakan pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang harus memenuhi ketentuan antara lain:

- Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan rencana pemberian kredit debitur-debitur besar tertentu harus diputuskan oleh pejabat pemutus kredit dan wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris BCA secara independen.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan ketentuan dan prosedur umum pemberian kredit yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi BCA.
- Kebijakan penetapan persyaratan kredit kepada pihak terkait, khususnya mengenai penetapan suku bunga kredit serta bentuk dan jenis agunan tetap mengikuti ketentuan perkreditan yang berlaku umum pada BCA.

Pelaporan rutin BMPK kepada OJK atau Bank Indonesia dilakukan secara tepat waktu. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat pelanggaran atas BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit). Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan kepada Debitur Inti Individu dan Grup (*Large Exposure*) di BCA selama tahun 2024:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur/Grup	Nominal
Kepada Pihak Terkait	701	Rp9.945.105.205.075,00
Kepada Debitur Inti:		
• Individu	50	Rp235.860.671.567.164,00
• Grup	30	Rp336.445.965.964.081,00

Informasi detil yang berisi rincian atas transaksi terkait Penyediaan Dana Pihak Terkait (*Related Party*) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Catatan 46 Halaman 688 dan halaman 272-273 pada Laporan Tahunan ini.

RENCANA STRATEGIS

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa aktif membangun komunikasi dalam menyelaraskan pandangan atas strategi usaha BCA di bidang perbankan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA.

Direksi bertanggung jawab dalam proses pengembangan, pelaksanaan termasuk peninjauan atas strategi BCA agar sesuai dengan kebijakan internal dan regulasi yang berlaku.

Selama tahun 2024, Dewan Komisaris dan Direksi telah meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan mata acara rapat mengenai Rencana Strategis yang melibatkan unit kerja terkait.

BCA telah menyusun dan menyampaikan rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis, dengan tata cara sesuai dengan peraturan dan ketentuan terkait. Keterangan selengkapnya mengenai paparan Rencana Strategis BCA sebagaimana tercantum pada:

- halaman 24-35 terkait Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Perusahaan
- halaman 274 terkait Prospek, Prioritas Strategis, dan Proyeksi Tahun 2025
- halaman 270 terkait Pencapaian Target Tahun 2024
- halaman 274 terkait Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2025

dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan di antaranya mengacu pada:

a. POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
b. POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
c. POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
d. SE OJK NO 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Informasi kondisi keuangan dan non-keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan baik melalui media cetak maupun situs *web* BCA antara lain sebagai berikut:

Transparansi Kondisi Keuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku dan disampaikan setiap periode bulanan, triwulanan, dan tahunan sesuai dengan jenis laporannya.

1. Laporan Tahunan

a. BCA setiap tahun selalu menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK, pemegang saham, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya. Laporan Tahunan berisi informasi antara lain:
   1) Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan keuangan berkelanjutan.
   2) Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh AP dan KAP yang terdaftar di OJK, yang dibuat untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terdahulu.
   3) Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

b. Laporan Tahunan telah termuat pada situs *web* BCA - www.bca.co.id.
c. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit telah termuat pada situs *web* BCA www.bca.co.id dan dipublikasikan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di Indonesia.

2. Laporan Publikasi Triwulanan

a. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan pada media cetak (Triwulan II dan Triwulan IV) dan situs *web* BCA - www.bca.co.id, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan kepada OJK atau pemangku kepentingan sesuai dengan POJK yang berlaku.
b. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada situs *web* BCA berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan maupun laporan lainnya dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.
c. Meskipun tidak diwajibkan, pengumuman atas Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan berupa Laporan Keuangan Konsolidasi BCA dan Perusahaan Anak dilakukan dalam surat kabar (Triwulan II dan Triwulan IV) dan Laporan Keuangan Entitas Induk BCA dilakukan dalam 1 (satu) surat kabar dalam bentuk infografis kinerja keuangan. Surat kabar yang digunakan surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi BCA.

3. Laporan Publikasi Bulanan

a. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada situs *web* BCA - www.bca.co.id, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan kepada OJK sesuai dengan POJK yang berlaku.
b. Pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada situs *web* BCA berupa Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

Transparansi Kondisi Non-Keuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi non-keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku serta menyediakan dan mempublikasikan informasi lainnya terkait kondisi non-keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mempublikasikan secara transparan kondisi non-keuangan kepada stakeholders, antara lain Pelaporan Rutin BMPK kepada OJK, informasi tata kelola perusahaan melalui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola BCA maupun yang dimuat pada situs *web* BCA, serta informasi kondisi non-keuangan lainnya yang juga ditransparansikan dalam *Analyst Meeting*, *Press Conference*, *Public Expose* and *Non-Deal Road Show*, dan situs *web* BCA sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Mengungkapkan transparansi Struktur Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan situs *web* BCA.
3. Mengungkapkan informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat memengaruhi harga efek pada Bursa Efek dan/atau keputusan investor, calon investor, atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut. BCA senantiasa menyampaikan laporan informasi atau fakta material melalui situs *web* BCA dan Bursa Efek Indonesia.
4. BCA telah mempublikasikan informasi mengenai produk dan/atau layanan BCA secara jelas, akurat dan terkini sesuai ketentuan OJK tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam leaflet, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronis yang disediakan melalui *hotline service/call center*, situs *web* BCA, dan akun sosial resmi perusahaan.
5. BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan OJK yang mengatur mengenai Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, antara lain melalui situs *web* BCA - www.bca.co.id. Selain itu, mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah BCA dilaksanakan melalui sarana pengaduan antara lain melalui Kantor Cabang BCA atau Halo BCA di 1500888, aplikasi Halo BCA, atau *e-mail* halobca@ bca.co.id.
6. Menyusun pelaporan internal yang telah dilakukan dengan lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai. BCA memiliki sistem informasi manajemen BCA yang handal dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta IT *security system* yang memadai dan mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Direksi untuk digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis BCA.
7. Informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan dan layanan kepada masyarakat.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

BCA senantiasa berinovasi untuk menghadirkan solusi yang efektif dan relevan dalam menjawab tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi masyarakat. Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini berlangsung secara komprehensif di bawah 'payung' Bakti BCA yang berfokus pada pengembangan individu, komunitas, dan preservasi ekosistem.

Program kegiatan Bakti BCA difokuskan pada 5 (lima) pilar utama, yaitu:
- Bakti Pendidikan
- Bakti Kesehatan
- Desa Bakti BCA
- Bakti Budaya
- Bakti Lingkungan

Selain program-program tersebut, BCA turut berpartisipasi dalam pemberian sumbangan atau donasi kepada lembaga sosial. Uraian selengkapnya mengenai kegiatan sosial BCA dan total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA sepanjang tahun 2024 tercantum pada Laporan Keberlanjutan BCA 2024 tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini. Laporan telah diunggah dan dapat dilihat pada situs *web* BCA pada link www.bca.co.id/id/tentang-bca/keberlanjutan/laporankeberlanjutan.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

BCA memiliki komitmen untuk tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik baik pada tahun 2024 maupun pada tahun-tahun sebelumnya. BCA tidak melakukan kontribusi dan pengeluaran lainnya pada tahun 2024 terkait:
- Pelobian, representasi kepentingan atau sejenisnya
- Kampanye/organisasi/kandidat politik lokal, regional atau nasional
- Lainnya (i.e pengeluaran yang terkait dengan pemungutan suara atau referendum)
- Total kontribusi dan pengeluaran lainnya

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Mengacu pada POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi serta SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA (sebagai Entitas Utama) telah:

- Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi (TKT);
- Memiliki Piagam Komite TKT; serta
- Menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi, fungsi audit internal terintegrasi, dan fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam organ tata kelola BCA.

Selain itu BCA telah memiliki:

- Piagam Komite TKT berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 121/SK/KOM/2023.
- Piagam Korporasi berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan sebagaimana telah dicabut oleh POJK No.30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, yang telah ditandatangani oleh Direksi BCA selaku Entitas Utama dan Direksi LJK anggota Konglomerasi Keuangan BCA

Selama tahun 2024, BCA selaku Entitas Utama telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dengan mengacu pada SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi serta memuat pula cakupan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku bagi bank umum.

Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan TKT Selama 1 (satu) Tahun Buku

Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 44 dan 45 POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Bab VIII tentang Pelaporan dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan TKT secara berkala dan menyampaikannya kepada OJK.

Penilaian pelaksanaan TKT dilakukan setiap semester (dua kali dalam setahun). Pada tahun 2024, BCA selaku Entitas Utama telah melakukan penilaian sendiri pelaksanaan TKT periode Semester I dan Semester II. Penilaian tersebut mencakup penilaian terhadap 3 (tiga) aspek TKT, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil TKT.

Penilaian pelaksanaan TKT meliputi paling sedikit 7 (tujuh) faktor, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite TKT;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman TKT.

Hasil penilaian sendiri pelaksanaan TKT pada Semester I dan Semester II tahun 2024 dikategorikan **"Peringkat 1" ("Sangat Baik")**.

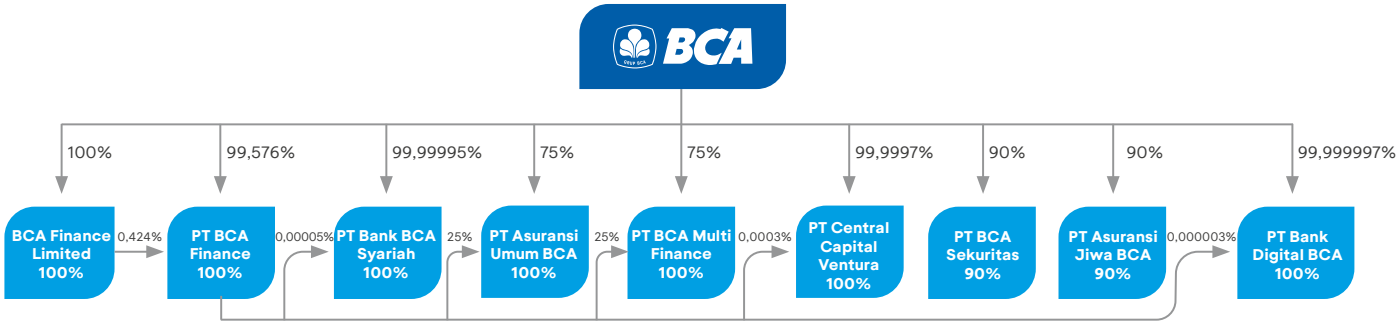
Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Semester II	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Struktur Konglomerasi Keuangan BCA

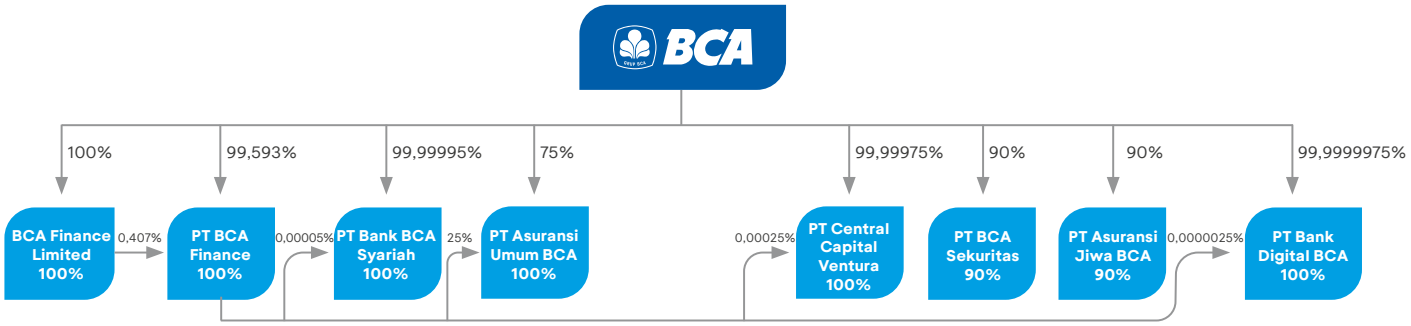
Struktur Konglomerasi Keuangan BCA 1 Januari - 31 Agustus 2024

Konglomerasi Keuangan BCA per 1 Januari - 31 Agustus 2024 adalah sebagai berikut:



Struktur Konglomerasi Keuangan BCA per 1 September 2024 - 31 Desember 2024

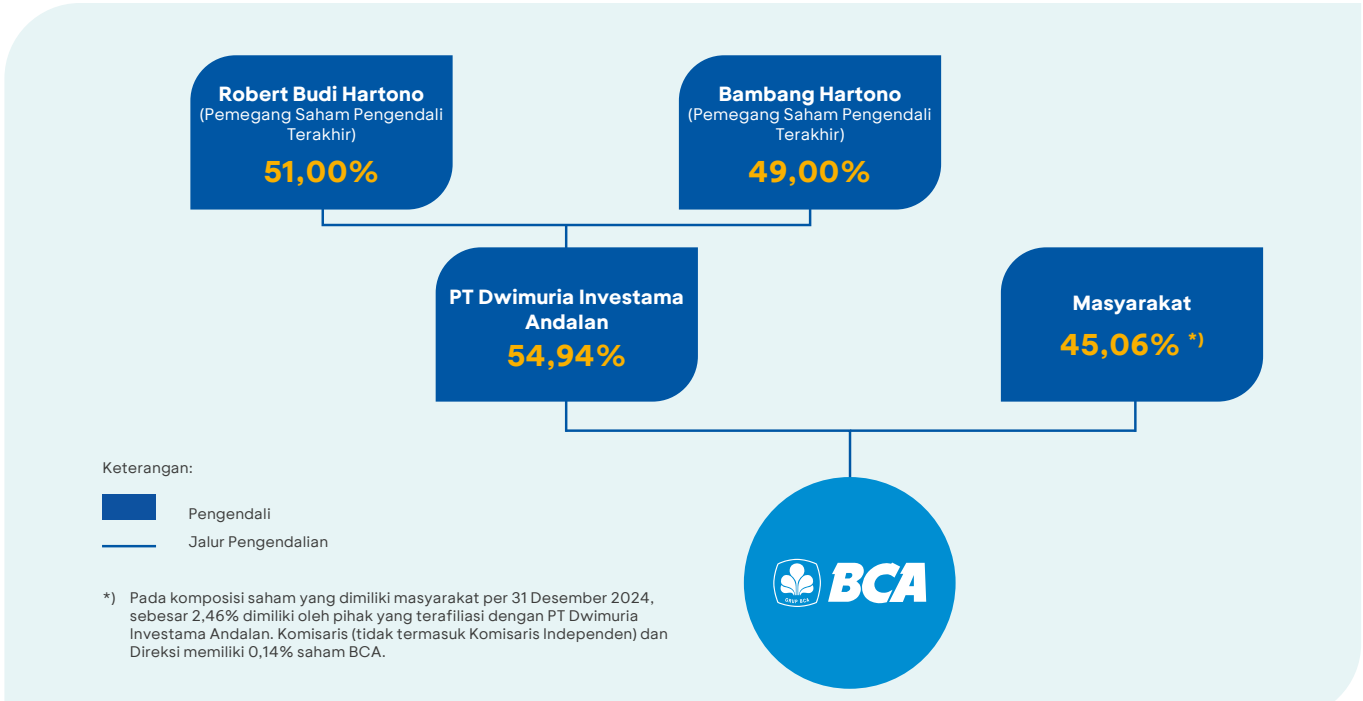
Sehubungan dengan penggabungan PT BCA Multi Finance ke dalam PT BCA Finance per 1 September 2024, struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan BCA adalah sebagai berikut:



Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan BCA

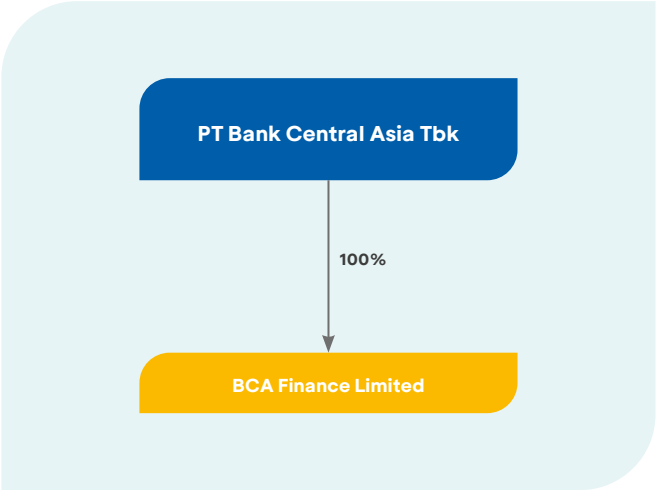
Per 31 Desember 2024, struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan BCA adalah sebagai berikut:

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA TBK PER 31 DESEMBER 2024**

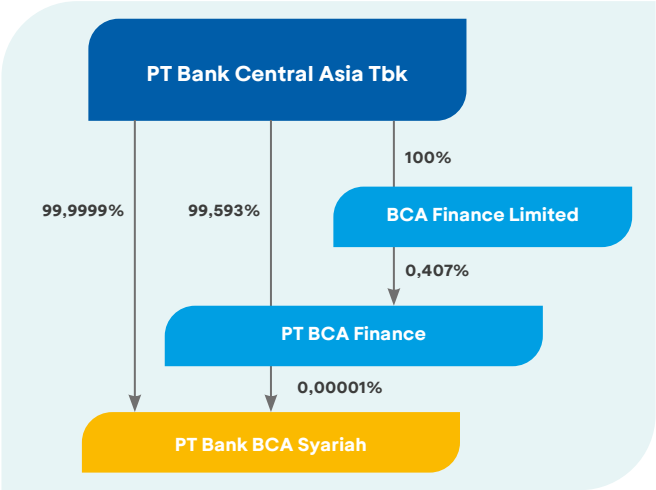


*) Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat per 31 Desember 2024, sebesar 2,46% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan. Komisaris (tidak termasuk Komisaris Independen) dan Direksi memiliki 0,14% saham BCA.

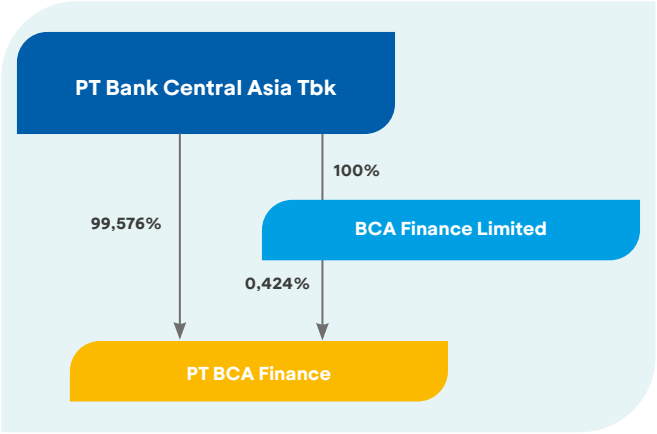
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM BCA FINANCE LIMITED PER 31 DESEMBER 2024**



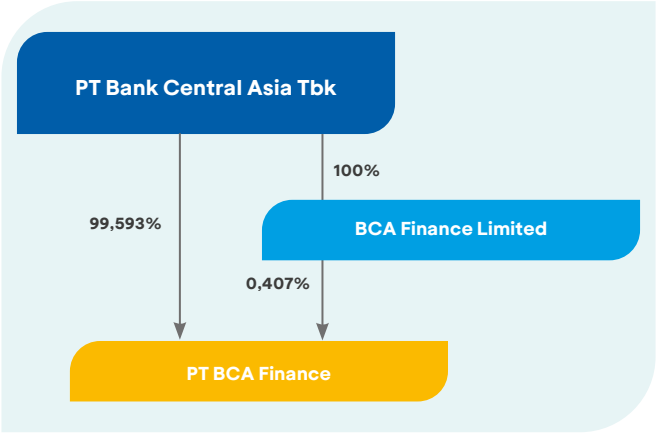
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK BCA SYARIAH PER 31 DESEMBER 2024**



- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA FINANCE**
  1 Januari - 31 Agustus 2024

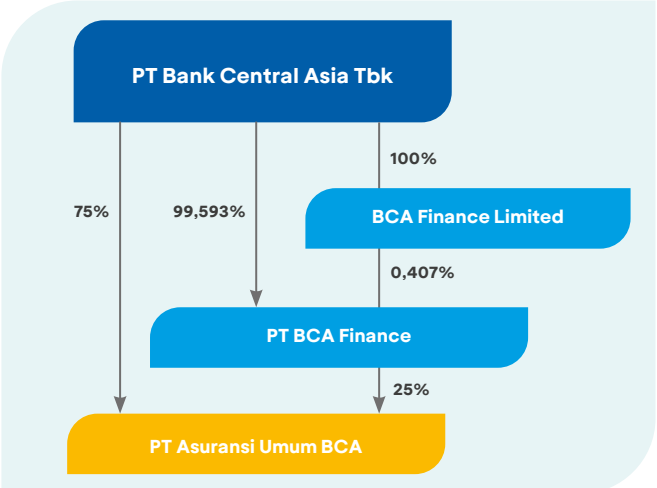


- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA FINANCE**
  Per 1 September 2024*)

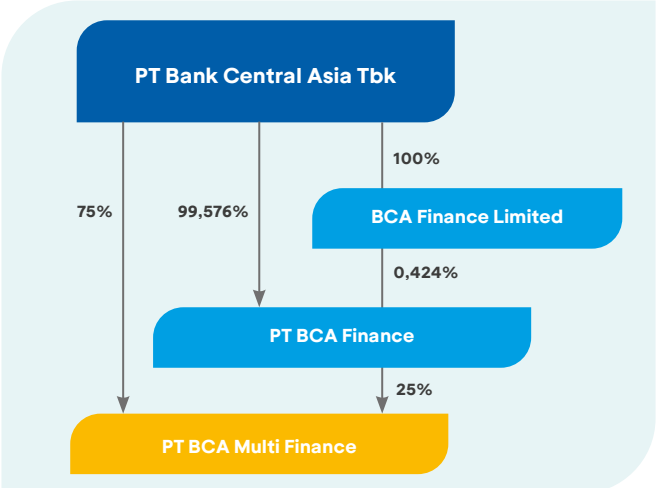


*) Tanggal efektif penggabungan PT BCA Multi Finance ke dalam PT BCA.

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI UMUM BCA PER 31 DESEMBER 2024**

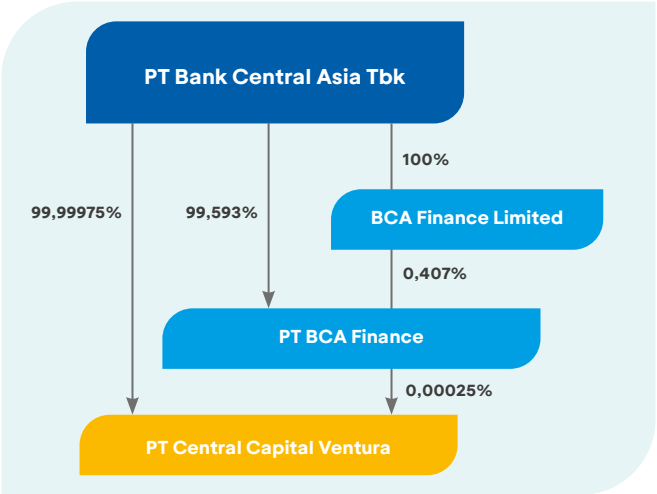


- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA MULTI FINANCE 1 JANUARI - 31 AGUSTUS 2024****)

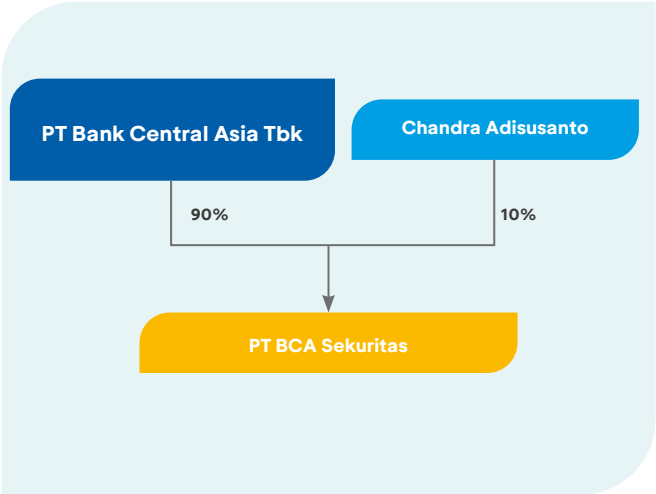


**) Per 1 September 2024, PT BCA Multi Finance efektif menggabungkan diri ke dalam PT BCA Finance.

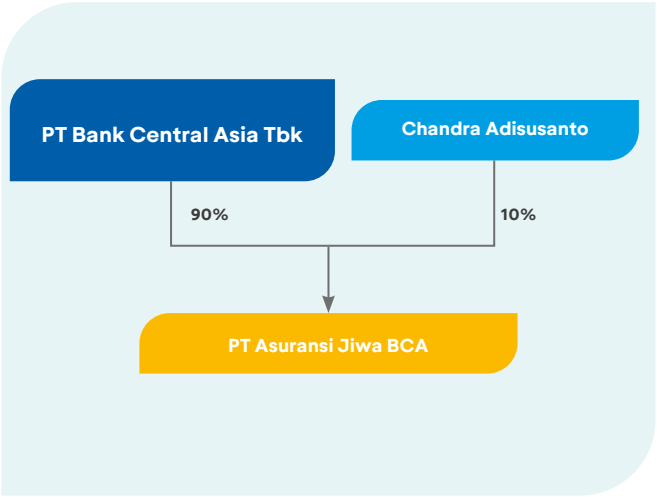
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT CENTRAL CAPITAL VENTURA PER 31 DESEMBER 2024**



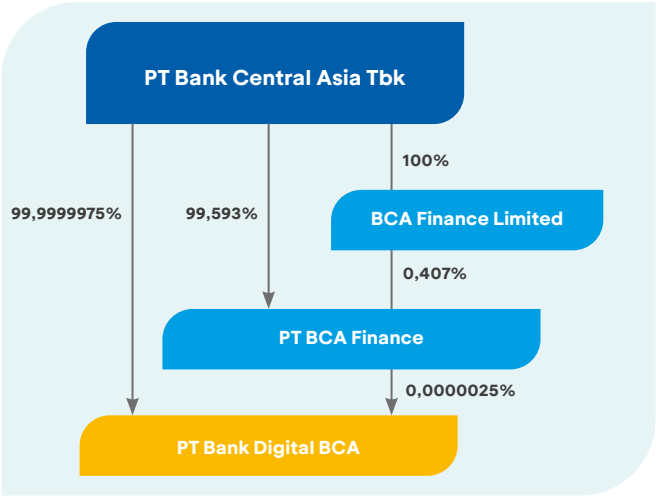
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA SEKURITAS PER 31 DESEMBER 2024**



- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI JIWA BCA PER 31 DESEMBER 2024**



- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DIGITAL BCA PER 31 DESEMBER 2024**



Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan BCA

Struktur Kepengurusan pada Entitas Utama

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK (ENTITAS UTAMA) PER 31 DESEMBER 2024

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet

DIREKSI	
Jabatan	**Nama**
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur 1	Gregory Hendra Lembong
Wakil Presiden Direktur 2	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
Direktur	Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	Lianawaty Suwono
Direktur	Santoso
Direktur	Vera Eve Lim
Direktur	Haryanto T. Budiman
Direktur	Frengky Chandra Kusuma
Direktur	John Kosasih
Direktur	Antonius Widodo Mulyono

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama
   a. Melakukan pengawasan atas penerapan TKT.
   b. Dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan TKT sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing Perusahaan Anak agar sesuai dengan Pedoman TKT;
      2) Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman TKT; dan
      3) Mengevaluasi Pedoman TKT dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
   c. Menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Rapat dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
   d. Menuangkan hasil rapat dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
   e. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama
   a. Memastikan penerapan TKT dalam Konglomerasi Keuangan.
   b. Dalam rangka memastikan penerapan TKT sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Menyusun Pedoman TKT;
      2) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman TKT; dan
      3) Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman TKT.
   c. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Perusahaan Anak.

Struktur Kepengurusan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA

STRUKTUR KEPENGURUSAN BCA FINANCE LIMITED PER 31 DESEMBER 2024	
DIREKTUR	
Jabatan	**Nama**
Direktur	Andy Kwok Sau Lai
Direktur	Fanny Surjadi
Direktur	Janto Havianto

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA FINANCE 1 JANUARI - 31 AGUSTUS 2024

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Suwignyo Budiman
Komisaris	David Hamdan
Komisaris Independen	Sulistiyowati

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Roni Haslim
Direktur	Petrus Santoso Karim
Direktur	Lim Handoyo
Direktur	Sugito Lie
Direktur	Liston Nainggolan
Direktur	Tan, Widy Tarmizi*)

*) Menjabat sejak tanggal 2 Mei 2024

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA FINANCE PER 1 SEPTEMBER 2024*)

*) Tanggal efektif penggabungan PT BCA Multi Finance ke dalam PT BCA Finance.

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Suwignyo Budiman
Komisaris	David Hamdan
Komisaris Independen	Sulistiyowati

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Roni Haslim
Direktur	Petrus Santoso Karim
Direktur	Lim Handoyo
Direktur	Sugito Lie
Direktur	Liston Nainggolan
Direktur	Tan, Widy Tarmizi
Direktur	Herwandi Kuswanto

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK BCA SYARIAH PER 31 DESEMBER 2024

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Ratna Yanti
Komisaris	Rickyadi Widjaja
Komisaris Independen	Inge Setiawati

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Yuli Melati Suryaningrum
Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan	Houda Muljanti
Direktur	Pranata
Direktur	Lukman Hadiwijaya
Direktur	Ina Widjaja

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Jabatan	Nama
Ketua	Prof. DR. H. Fathurrahman Djamil, MA
Anggota	Sutedjo Prihatono

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI UMUM BCA PER 31 DESEMBER 2024

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Petrus Santoso Karim
Komisaris	Jacobus Sindu Adisuwono
Komisaris Independen	Gustiono Kustianto
Komisaris Independen	Gunawan Budi Santoso

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Hendro Hadinoto Wenan
Direktur	Antonius
Direktur	Sri Angraini
Direktur	Erik Surjadi*)
Direktur Kepatuhan	Arif Singgih Halim Wijaya

*) Efektif menjabat sejak 1 Mei 2024

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA MULTI FINANCE 1 JANUARI - 31 AGUSTUS 2024***)

***) Per 1 September 2024, PT BCA Multi Finance efektif menggabungkan diri kedalam PT BCA Finance.

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Roni Haslim
Komisaris	Hermanto
Komisaris Independen	Mathilda Simon

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Herwandi Kuswanto
Direktur	Adhi Purnama
Direktur	Suiman Agung
Direktur	Rudy Setiawan*)

*) Bapak Rudy Setiawan telah efektif mengundurkan diri dari jabatannya selaku Direktur PT BCA Multi Finance pada tanggal 30 Mei 2024

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT CENTRAL CAPITAL VENTURA PER 31 DESEMBER 2024

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris	Jan Hendra

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Armand Widjaja
Direktur	Adi Prasetyo Susilo

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA SEKURITAS PER 31 DESEMBER 2024

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Dharwin Yuwono
Komisaris Independen	Ir. Hendra Iskandar Lubis

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Mardi Henko Sutanto
Direktur	Imelda Arismunandar

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI JIWA BCA PER 31 DESEMBER 2024***)

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Hariyanto
Komisaris	Ugahary Yovvy Chandra*)
Komisaris	Mathilda Simon**)
Komisaris Independen	Pudjianto
Komisaris Independen	Hardjono

*) Menjabat hingga 3 September 2024
**) Menjabat sejak 3 September 2024

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Christina Wahjuni Setyabudhi
Direktur	Yannes Chandra
Direktur Kepatuhan	Ir. Sukawati Lubis
Direktur	Eva Agrayani Tjong

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DIGITAL BCA PER 31 DESEMBER 2024

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Theresia Endang Ratnawati
Komisaris Independen	Ina Suwandi
Komisaris Independen	Daniel Gunawan

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Lanny Budiati
Direktur	Iman Sentosa
Direktur Kepatuhan	Nugroho Budiman

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. Melakukan pengawasan terhadap penerapan tata kelola, tugas, dan tanggung jawab Direksi dan tindak lanjut hasil audit dari pihak internal dan eksternal;

b. Membentuk komite atau menunjuk pihak untuk melaksanakan fungsi yang mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris paling sedikit komite atau fungsi pemantauan audit, dan komite atau fungsi pemantauan kepatuhan;
c. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang paling sedikit mencakup frekuensi, kehadiran, dan tata cara pengambilan keputusan; dan
d. Menyusun tata tertib kerja Dewan Komisaris.

2. Tugas dan tanggung jawab Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
a. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Anak;
b. Menindaklanjuti hasil audit oleh pihak internal dan eksternal;
c. Menyusun tata tertib kerja; dan
d. Menyelenggarakan rapat Direksi yang paling sedikit mencakup tata cara pengambilan keputusan dan dokumentasi rapat.

3. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank BCA Syariah agar sesuai dengan Prinsip Syariah; dan
b. Menyusun tata tertib kerja Dewan Pengawas Syariah.

Struktur Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BCA

Entitas	Komite TKT*)	Fungsi Kepatuhan	Fungsi Audit Internal	Fungsi Manajemen Risiko
PT BCA Tbk (Entitas Utama) **)	√	√	√	√
BCA Finance Limited	-	√	√	√
PT BCA Finance	-	√	√	√
PT Bank BCA Syariah	-	√	√	√
PT Asuransi Umum BCA	-	√	√	√
PT BCA Multi Finance ***)	-	√	√	√
PT Central Capital Ventura	-	√	√	√
PT BCA Sekuritas	-	√	√	√
PT Asuransi Jiwa BCA	-	√	√	√
PT Bank Digital BCA	-	√	√	√

*) Komite TKT hanya wajib dibentuk pada Entitas Utama dengan beranggotakan di antaranya perwakilan Komisaris Independen dan/atau anggota Dewan Pengawas Syariah dari masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA.
**) BCA selaku entitas utama telah memiliki fungsi Kepatuhan Terintegrasi, Fungsi Audit Internal Terintegrasi dan Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.
***) PT BCA Multi Finance telah melakukan penggabungan ke dalam PT BCA Finance per 1 September 2024.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 26 Februari 2015, BCA telah membentuk KTKT yang beranggotakan perwakilan Komisaris Independen BCA, Pihak Independen, dan seluruh perwakilan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan Anak. KTKT bertugas untuk membantu Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan TKT di Konglomerasi Keuangan BCA.

Pada tahun 2024, telah dilakukan penyesuaian anggota KTKT dikarenakan adanya perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan Anak.

Penjelasan lebih lanjut mengenai KTKT dapat dilihat pada halaman 388 bagian Komite Tata Kelola Terintegrasi pada Laporan Tahunan ini.

- ### Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi Divisi Compliance Division (DCP) untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA melalui koordinasi dengan fungsi kepatuhan di masing-masing Perusahaan Anak.

DCP Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:
a. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak.
b. Mengembangkan metode dan proses yang diperlukan dalam rangka penerapan manajamen risiko kepatuhan terintegrasi.
c. Menilai dan menyusun profil risiko kepatuhan terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi.

d. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Selanjutnya Direktur Kepatuhan Entitas Utama menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

Selama tahun 2024, BCA telah melakukan beberapa aktivitas berikut terkait dengan pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada halaman 433 bagian Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan selama Tahun 2024 Bab Fungsi Kepatuhan pada Laporan Tahunan ini.

- **Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi**

BCA telah memiliki Fungsi Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal dengan berpedoman kepada POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum dan POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi untuk menunjang Konglomerasi Keuangan BCA. Untuk memantau penerapan fungsi audit internal pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA dan memberikan rekomendasi yang memiliki nilai tambah.

Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perusahaan Anak, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
b. Memantau pelaksanaan audit internal pada masing-masing Perusahaan Anak.
c. Memantau dan mengevaluasi kecukupan tindak lanjut perbaikan atas hasil audit intern/ekstern/regulator, serta melaporkannya kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Entitas Utama.
d. Menyampaikan laporan audit internal terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan Anak, Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Entitas Utama.
e. Memberikan dukungan kepada Perusahaan Anak dalam mengembangkan fungsi audit internal.

Penerapan fungsi audit intern terintegrasi pada konglomerasi keuangan BCA meliputi kegiatan *assurance, monitoring/alignment* dan *support/development* yang dilaporkan melalui laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan dan Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Entitas Utama.

- **Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi**

Sesuai dengan POJK Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA dan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi, BCA selaku Entitas Utama telah membentuk IRMC dan telah menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam organisasi Risk Management Division.

- IRMC beranggotakan Direktur BCA yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi sebagai ketua, seluruh anggota Direksi BCA, beberapa manajemen senior BCA lainnya yang terkait, serta Direktur Perusahaan Anak sebagai perwakilan dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA. Penjelasan lebih lanjut mengenai IRMC dapat dilihat pada halaman 404 bagian IRMC pada Laporan Tahunan ini.
- Dalam melaksanakan fungsinya, IRMC juga didukung oleh fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam organisasi Risk Management Division untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi Entitas Utama dan Perusahaan Anak secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan sesuai kerangka manajemen risiko, serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha bank

Selama tahun 2024, BCA telah melakukan beberapa aktivitas terkait dengan penerapan manajemen risiko terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada halaman 406 Bagian Realisasi Program Kerja Tahun 2024 Sub Bab IRMC Bab Komite di Bawah Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi dapat dilihat pada halaman 437 bagian Sistem Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan, BCA wajib mengelola risiko transaksi intra-grup dan melakukan pemantauan transaksi intra-grup secara terintegrasi.

Definisi Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Tujuan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:

a. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup berdasarkan prinsip kehati-hatian.
b. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu LJK baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

a. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
c. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan.
d. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
e. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan.
f. Transfer risiko melalui reasuransi.
g. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Ruang Lingkup Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup di Konglomerasi Keuangan mencakup:

1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

a. Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
   1) Menyetujui kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   2) Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
b. Wewenang dan tanggung jawab Direksi dalam manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
   1) Memahami risiko transaksi intra-grup yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
   2) Menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   3) Bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   4) Memastikan setiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   5) Memantau risiko transaksi intra-grup secara berkala.
   6) Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   7) Memastikan penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual LJK.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra-Grup

Penetapan kebijakan, prosedur dan limit risiko transaksi intra-grup, memperhatikan hal-hal berikut:

a. Konglomerasi Keuangan harus memastikan pemenuhan asas *arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup.
b. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan.
c. Kebijakan dan limit transaksi intra-grup sesuai dengan ketentuan regulator.
d. Prosedur manajemen risiko transaksi intra- grup paling sedikit memuat:
   1) Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   2) Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala.
   3) Dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).

3. **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup**

   BCA selaku Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat signifikan secara terintegrasi, dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:
   a. Komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan.
   b. Dokumentasi dan kewajaran transaksi.
   c. Memenuhi ketentuan hukum/regulator.
   d. Informasi signifikan lainnya.

   Pelaksanaan tersebut juga didukung dengan sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup meliputi laporan profil risiko transaksi intra-grup yang merupakan bagian dari Laporan Profil Risiko Terintegrasi.

4. **Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup**

   Proses penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

   BCA wajib melaksanakan sistem pengendalian internal risiko transaksi intra-grup secara efektif dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
   b. Sistem pengendalian internal disusun untuk memastikan:
      1) Kepatuhan terhadap kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan.
      2) Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara lebih dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada pada Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan.
   c. Kaji ulang terhadap pengukuran risiko transaksi intra-grup, paling sedikit mencakup:
      1) Kesesuaian kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko transaksi intra-grup, sistem informasi, dan pelaporan risiko sesuai dengan kebutuhan bisnis Konglomerasi Keuangan, serta perkembangan peraturan dan praktik terbaik (*best practice*) terkait manajemen risiko transaksi intra-grup.
      2) Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil audit.

INFORMASI TERKAIT PEMENUHAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

1. POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum

Dalam rangka implementasi POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum **("POJK 17/2023")** maka BCA berupaya untuk selalu mewujudkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana diatur dalam Pasal 2 POJK 17/2023 antara lain meliputi sebagai berikut:

a. pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi	Dapat dilihat pada Bab Direksi halaman 328 Laporan Tahunan ini.
b. pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris halaman 314 Laporan Tahunan ini.
c. kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	Dapat dilihat di bab Komite Dewan Komisaris dan Komite Eksekutif Direksi halaman 371 dan 397 Laporan Tahunan ini.
d. penanganan benturan kepentingan	Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, Pejabat Eksekutif, dan karyawan BCA selalu berupaya menghindari segala bentuk benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan dan pengawasan BCA. Kebijakan terkait benturan kepentingan dipaparkan dalam Anggaran Dasar, Surat Keputusan Direksi perihal Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan dan Surat Keputusan Direksi terkait Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, serta dapat dilihat di bab Pendahuluan serta Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan di halaman 457 Laporan Tahunan ini.
e. penerapan fungsi kepatuhan	Dapat dilihat pada Bab Fungsi Kepatuhan halaman 433 Laporan Tahunan ini.
f. penerapan fungsi audit intern	Dapat dilihat pada Bab Unit Audit Internal halaman 426 Laporan Tahunan ini.
g. penerapan fungsi audit ekstern	Dapat dilihat pada Bab Akuntan Publik (Audit Eksternal) halaman 430 Laporan Tahunan ini.
h. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	Dapat dilihat pada Bab Penerapan Manajemen Risiko halaman 437 Laporan Tahunan ini.
i. pemberian remunerasi	Dapat dilihat pada Bab Kebijakan Remunerasi halaman 365 Laporan Tahunan ini.
j. penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar	Dapat dilihat pada Bab Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) halaman 491 Laporan Tahunan ini.
k. integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi	• BCA senantiasa melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan dengan menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara dan cakupan sesuai dengan ketentuan OJK serta dengan sarana penyampaian informasi yang dapat diandalkan BCA. • BCA telah mempublikasikan informasi mengenai produk dan/atau layanan BCA secara jelas, akurat dan terkini sesuai ketentuan OJK tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. • BCA telah menyusun Laporan Keberlanjutan yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat luas pada situs *web* BCA di link https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Keberlanjutan/laporan-keberlanjutan. • BCA telah menyusun dan menyampaikan laporan terstruktur dan laporan tidak terstruktur kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaporan bank umum melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. • BCA telah menyusun pelaporan internal secara lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai. BCA memiliki sistem informasi manajemen BCA yang handal dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta IT *security system* yang memadai dan mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Direksi untuk digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis BCA. Pemaparan terkait integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Bab Transparansi Keuangan dan Transparansi Non Keuangan halaman 493 Laporan Tahunan ini.
l. rencana strategis Bank	Dapat dilihat pada Bab Rencana Strategis Bank halaman 493 Laporan Tahunan ini.

m. aspek pemegang saham	• BCA telah memiliki kebijakan dividen dan mengkomunikasikan kebijakan dividen kepada pemegang saham dengan cara upload ke situs *web* BCA di link https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg • BCA memastikan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham dan melindungi hak pemegang saham serta memfasilitasi partisipasi pemegang saham dan pemangku kepentingan serta mengelola komunikasi dalam pelaksanaannya. Pemaparan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab RUPS halaman 299 Laporan Tahunan ini. • BCA memiliki kebijakan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*) • Dalam melakukan Aksi korporasi, BCA selalu melaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku, dan memastikan transaksi terjadi secara transparan dan wajar serta melindungi hak pemegang saham. • BCA telah memiliki kebijakan internal terkait penyertaan modal.
n. penerapan strategi anti-*fraud*, termasuk anti penyuapan	Dapat dilihat pada bab Penerapan Strategi Anti-*Fraud* halaman 449 Laporan Tahunan ini.
o. penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan	• BCA telah menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha dan menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan. • BCA melaksanakan praktik bisnis dan strategi investasi dengan memperhatikan, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola. • Kebijakan terkait risiko iklim dipaparkan dalam Laporan Keberlanjutan BCA. • Pemaparan terkait penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan lebih lanjut dapat dilihat di Laporan Keberlajutan dan dapat diakses di https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Keberlanjutan/laporan-keberlanjutan.
p. penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.	Dapat dilihat pada Bab Penerapan Tata Kelola Terintegrasi halaman 496 Laporan Tahunan ini.

2. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015).

BCA telah memenuhi penerapan pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pada Laporan Tahunan ini, BCA mengungkapkan informasi mengenai penerapan rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola, sebagaimana dimaksud pada SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yakni sebagai berikut:

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No.	Rekomendasi	Keterangan
A	**HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM**	
	Prinsip 1 **Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).**	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Implementasi: **Sesuai** Teknis pengumpulan suara dalam RUPS BCA diatur dalam Tata Tertib RUPS (dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya yang hadir dan dibacakan sebelum penyelenggaraan RUPS) serta dalam Anggaran Dasar untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Sebagai bentuk transparansi, pemegang saham dan masyarakat luas juga dapat mengunduh tata tertib RUPS BCA pada situs *web* BCA https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi bagian Tata Tertib RUPS. Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Maret 2024, pemungutan suara terkait setiap usul yang diajukan dalam setiap mata acara RUPS dilakukan secara terbuka Sesuai tata cara yang disampaikan oleh Ketua Rapat, yaitu a. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dalam Rapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat; 2) Bagi kuasa pemegang saham yang menerima kuasa dengan pilihan suara melalui aplikasi eASY.KSEI, suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui eASY.KSEI, dengan demikian kuasa pemegang saham terkait tidak perlu mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat;

No.	Rekomendasi	Keterangan
		b. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Proses pemungutan suara berlangsung di aplikasi eASY.KSEI pada menu E-Meeting Hall, sub menu *Live Broadcasting*; 2) Pemegang saham yang hadir atau telah memberikan kuasa secara elektronik dalam Rapat melalui aplikasi eASY.KSEI, namun belum menetapkan pilihan suara, maka pemegang saham atau kuasanya tersebut memiliki kesempatan untuk menyampaikan pilihan suaranya selama masa pemungutan suara dibuka oleh BCA melalui layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI; 3) Selama proses pemungutan suara secara elektronik berlangsung akan terlihat status "*Voting for agenda item no* [ ] has started" pada kolom '*General Meeting Flow Text*'; 4) Pemungutan suara langsung secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dialokasikan maksimal selama 2 (dua) menit; 5) Pemegang saham yang telah memberikan suaranya sebelum Rapat dimulai dan pemegang saham atau kuasanya yang telah melakukan registasi melalui aplikasi eASY.KSEI pada tanggal pelaksanaan Rapat akan dianggap sah menghadiri Rapat walaupun tidak mengikuti jalannya Rapat sampai akhir karena alasan apapun; 6) Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak memberikan pilihan suara hingga status pelaksanaan Rapat yang terlihat pada kolom '*General Meeting Flow Text*' berubah menjadi "*Voting for agenda item no [ ] has ended*", maka pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dianggap memberikan suara ABSTAIN untuk mata acara Rapat yang bersangkutan. Selanjutnya suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya baik secara fisik maupun elektronik akan dihitung Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen Info lebih lanjut pada halaman 299
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Implementasi: **Sesuai** Kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada saat dilaksanakannya RUPST tanggal 14 Maret 2024 adalah sebagai berikut: Dewan Komisaris 100% Direksi 100% Info lebih lanjut pada halaman 299-300
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs *web* Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPS Tahunan tanggal 14 Maret 2024 pada situs *web* BCA dan tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun. Ringkasan risalah RUPS Tahunan 2024 serta ringkasan Risalah RUPS dalam 5 (lima) tahun kebelakang dapat diunduh pada situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi bagian Rapat Umum Pemegang Saham. Info lebih lanjut pada halaman 304
	Prinsip 2 **Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.**	
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi. BCA memiliki unit kerja *Investor Relations* yang mendukung proses komunikasi antara BCA dengan pihak komunitas pemegang saham dan masyarakat pasar modal lainnya. Bentuk komunikasi tersebut termasuk dengan menyelenggarakan *analyst meeting* pemaparan kinerja, *public expose*, *conference call*, serta menyampaikan informasi melalui situs *web* BCA bagian Hubungan Investor. Berbagai informasi tersebut juga dapat diakses masyarakat luas melalui situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor. Info lebih lanjut pada halaman 424 dan 470
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dalam situs *web* BCA yang dapat dilihat pada: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan Komunikasi. Info lebih lanjut pada halaman 424 dan 470

No.	Rekomendasi	Keterangan
B	**FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS**	
	Prinsip 3 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.**	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memenuhi ketentuan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yaitu bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2024 adalah sebanyak 5 (lima) orang anggota, termasuk 3 (tiga) orang di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris ditentukan melalui Komite Remunerasi dan Nominasi BCA yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. Rekomendasi tersebut juga telah memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA. Info lebih lanjut pada halaman 319-320
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: **Sesuai** KRN BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA. Dalam penentuan komposisi Dewan Komisaris, BCA telah memperhatikan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian tanpa membedakan gender, suku, agama, dan ras. Keberagaman masing-masing anggota Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi tinggi mendukung peningkatan kinerja BCA. Info lebih lanjut pada halaman 359-360
	Prinsip 4 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.**	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Bab 14 Pedoman Tata Kelola BCA. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. Evaluasi atas *self-assessment* Dewan Komisaris, dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 361
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri kinerja Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini. Info lebih lanjut pada halaman 361
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dari jabatannya apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah diatur dalam Bab 3 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA serta Pasal 14 Anggaran Dasar BCA.

No.	Rekomendasi	Keterangan
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan Fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	Implementasi: **Sesuai** KRN BCA bertugas menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi sebagaimana dijelaskan pada Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA. Implementasi kebijakan suksesi Direksi meliputi pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan calon Direksi pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Info lebih lanjut pada halaman 388
C	**FUNGSI DAN PERAN DIREKSI**	
	Prinsip 5 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.**	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memenuhi ketentuan Pasal 2 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Jumlah anggota Direksi BCA per 31 Desember 2024 adalah sebanyak 12 (dua belas) orang. Penentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi dilakukan melalui KRN BCA yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. BCA juga telah mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA dalam menentukan jumlah anggota Direksi. Info lebih lanjut pada halaman 333-334
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: **Sesuai** KRN BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Melalui pelaksanaan tugas KRN tersebut, penentuan komposisi anggota Direksi BCA telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Kebijakan keberagaman komposisi Direksi juga telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Direksi pada Bab 4 Pedoman Tata Kelola BCA, termasuk di dalamnya memperhatikan keberagaman Direksi baik dari segi gender, usia, latar belakang pendidikan, maupun keahlian. Info lebih lanjut pada halaman 360
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Implementasi: **Sesuai** Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Info lebih lanjut pada halaman 69 (profil Ibu Vera Eve Lim).
	Prinsip 6 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Direksi, sebagaimana tercantum Bab 4 dalam Pedoman Tata Kelola BCA. *Self-assessment* dilakukan dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Hasil *self-assessment* anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 362-364
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan pada Laporan Tahunan ini. Info lebih lanjut pada halaman 362-364

No.	Rekomendasi	Keterangan
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dalam Bab 4 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, selain itu Pasal 11 Anggaran Dasar BCA telah mengatur ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi.
D	**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN**	
	Prinsip 7 **Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.**	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) BCA dimuat dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Pokok kebijakan perdagangan orang dalam (*insider trading*) telah diungkapkan dalam situs *web* BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg bagian Kebijakan Insider Trading. Info lebih lanjut pada halaman 291
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti-*fraud*.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memiliki: Kebijakan antikorupsi sebagaimana diatur dalam: a. Kode Etik b. Surat Keputusan No.269/SK/DIR/2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi c. Surat Edaran No.336/SE/POL/2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi Sesuai dengan POJK No. 12 Tahun 2024 perihal Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan, BCA telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud* yang mengacu pada POJK tersebut. Pedoman Kebijakan tersebut telah diperbaharui dalam Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*Fraud* Info lebih lanjut pada halaman 455 dan 449 Link: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan logistik, gedung, dan teknologi informasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018. Kebijakan tersebut mengatur tentang nilai transaksi pengadaan dan metode seleksi yang digunakan (*tender*, perbandingan harga/pemilihan langsung, penunjukan langsung, *repeat order*, sistem pembayaran, dan sebagainya), sehingga proses pengadaan di BCA bersifat adil dan terbuka. Info lebih lanjut pada halaman 292 dan 487
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Implementasi: **Sesuai** BCA menjamin pemenuhan hak-hak kreditur dalam: • Hak untuk mendapat informasi yang jelas. • Hak untuk menyampaikan saran/masukan, keluhan/pengaduan serta memperoleh penyelesaiannya. • Hak untuk menerima hak-hak kreditur sesuai dengan perjanjian yang disepakati. • Hak untuk mendapatkan akses Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit. • Hak untuk mendapatkan informasi dan kemudahan akses pengumuman, pemanggilan dan hasil RUPS sesuai dengan tata cara yang diatur dalam regulasi terkait RUPS. Dalam pelaksanaannya, BCA berkomitmen untuk selalu memenuhi hak-hak kreditur sesuai dengan kebijakan yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku serta berdasarkan kesepakatan yang ditetapkan bersama terkait hak-hak kreditur dalam hubungan antara BCA dengan Kreditur. Sepanjang tahun 2024, BCA telah melakukan pemenuhan hak-hak kreditur sesuai ketentuan yang berlaku.

No.	Rekomendasi	Keterangan
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memiliki Kebijakan *Whistleblowing System* yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No.146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 tentang Penerapan *Whistleblowing System* di BCA dan telah melaksanakan POJK No.12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan. Pokok sistem *whistleblowing* telah diungkapkan dalam situs *web* BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan WBS (*Whistleblowing System*) Info lebih lanjut pada halaman 453
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan Kebijakan Pemberian Insentif kepada Direksi pada Laporan Tahunan ini. Kebijakan Pemberian Insentif kepada karyawan telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama dan Surat Keputusan Direksi No. 005/SK/DIR/2019 tentang Kebijakan Pokok tentang Sistem Penilaian Prestasi, Jabatan/Kepangkatan, dan Penggajian.
E	**KETERBUKAAN INFORMASI**	
	Prinsip 8 **Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.**	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs *web* sebagai media keterbukaan informasi.	Implementasi: **Sesuai** Penggunaan teknologi informasi sebagai media Keterbukaan Informasi BCA: a. Eksternal, antara lain: • Situs *web* (www.bca.co.id), • HaloBCA, • Akun X (@XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @HaloBCA, @BankBCA, @ KartuKreditBCA), • Facebook (XpresiBCA, GoodLifeBCA, BankBCA, KartukreditBCA), • Youtube (www.youtube.com/solusibca), • LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk, • Instagram (@GoodLifeBCA and @LifeAtBCA), • Line (BankBCA), • Tiktok (@BankBCA). b. Internal Media Keterbukaan Informasi internal melalui Portal Intranet MyBCA, grup Facebook bagi karyawan (BCA Semua Beres), Instagram @bcasemuaberes, Majalah Info BCA, TV Plasma dan Tiktok @BankBCA. Info lebih lanjut pada halaman 474-475 dan 485-486
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama atau pengendali.	Implementasi: **Sesuai** Laporan Tahunan BCA telah mengungkapkan: a. Daftar pemegang saham BCA yang memiliki saham BCA 5% atau lebih; b. Pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham BCA; serta c. Pemegang saham utama/pengendali BCA. Info lebih lanjut pada halaman 313

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sesuai dengan SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Hingga 31 Desember 2024, tidak ada rekomendasi di atas yang belum dilaksanakan.

3. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD oleh BCA adalah sebagai berikut:

No.	Rekomendasi	Keterangan
1.	Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan.	BCA memiliki kerangka kerja (*framework*) tata kelola BCA yang tercermin dari rencana tindak (*action plan*) dan struktur organisasi BCA.
2.	Hak-hak Pemegang Saham.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek A (Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham).
3.	Perlakuan yang setara terhadap Para Pemegang Saham.	Berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*), BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham untuk menyampaikan pendapat dan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
4.	Peran Para Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Perusahaan.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek D (Partisipasi Pemangku Kepentingan).
5.	Pengungkapan dan Transparansi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek E (Keterbukaan Informasi).
6.	Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) dan Aspek C (Fungsi dan Peran Direksi).

BCA telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh OECD. Hingga 31 Desember 2024, tidak ada rekomendasi lain yang tidak dijalankan oleh BCA.

4. Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks*

BCA menerapkan 12 (dua belas) prinsip tata kelola perusahaan sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh *Basel Committee in Banking Supervision*. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh *Basel Committee* menjadi acuan dalam penerapan tata kelola perusahaan di perbankan.

No.	Prinsip	Penerapan BCA
1.	**Tanggung Jawab Dewan Komisaris.** Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab yang antara lain: persetujuan dan pengawasan terhadap penerapan strategi bisnis, struktur dan mekanisme *governance* dan budaya perusahaan	Dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, telah diatur mengenai tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain: memberikan arahan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA; me*review* visi dan misi BCA secara berkala; serta memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha BCA. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
2.	**Kualifikasi dan Komposisi Dewan Komisaris.** Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kualitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, baik secara individu maupun secara kolegial. Dewan Komisaris harus memahami perannya dalam pengawasan dan penerapan *corporate governance*, serta mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan objektif.	BCA telah memiliki kualifikasi dan komposisi Dewan Komisaris sesuai tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) Prinsip 3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Kualifikasi dan komposisi Dewan Komisaris dapat dilihat di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
3.	**Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris.** Dewan Komisaris harus menetapkan struktur dan praktik *governance* yang tepat dalam melaksanakan tugasnya dan secara periodik melakukan telaah atas efektivitasnya.	BCA telah memiliki struktur dan mekanisme Dewan Komisaris sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) prinsip 4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Struktur dan mekanisme Dewan Komisaris dapat dilihat di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
4.	**Direksi.** Di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mampu mengelola kegiatan Bank sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.	Direksi BCA menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek C (Fungsi dan Peran Direksi). Tugas dan tanggung jawab Direksi dapat dilihat di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

No.	Prinsip	Penerapan BCA
5.	**Struktur Governance Kelompok Usaha.** Dalam suatu kelompok usaha, Dewan Komisaris perusahaan induk memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap kelompok usaha tersebut dan untuk memastikan penetapan dan pelaksanaan praktik *governance* yang bersih terkait dengan struktur, bisnis, dan risiko kelompok usaha dan entitas. Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami struktur organisasi kelompok usaha dan risiko yang dihadapi.	BCA memiliki Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang penyempurnaannya telah berlaku sejak tanggal 30 Desember 2020. BCA juga telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang diketuai oleh Komisaris Independen BCA sebagai Entitas Utama, yang bertugas mendukung Dewan Komisaris Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola pada Konglomerasi Keuangan BCA secara terintegrasi. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).
6.	**Fungsi Manajemen Risiko.** Bank harus memiliki fungsi manajemen risiko yang berkualitas, independen, memiliki sumber daya yang berkualitas dan memiiki akses dengan Dewan Komisaris.	Fungsi manajemen risiko di BCA dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko. BCA juga telah memiliki Risk Management Committee dan Integrated Risk Management Committee yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Penerapan manajemen risiko di BCA dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 437
7.	**Identifikasi Pemonitoran dan Pengendalian Risiko.** Risiko harus diidentifikasi, dimonitor dan dikendalikan untuk seluruh kegiatan aktivitas Bank. Kualitas dari infrastruktur manajemen risiko dan pengendalian internal harus mampu mengikuti perubahan profil risiko Bank, kondisi risiko eksternal dan praktik industri.	BCA telah melakukan mitigasi risiko melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai kerangka kerja manajemen risiko yang berlaku serta menyusun profil risiko secara berkala. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 139
8.	**Komunikasi Risiko.** Implementasi *risk governance* yang efektif membutuhkan komunikasi risiko yang akurat dalam lingkungan Bank baik antar organisasi maupun melalui pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.	BCA senantiasa menyampaikan Laporan Profil Risiko BCA secara triwulan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan OJK. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).
9.	**Kepatuhan.** Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengawasi manajemen terkait dengan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris harus menetapkan fungsi kepatuhan dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi, penilaian, pemonitoran dan pelaporan, dan pemberian nasihat kepada risiko kepatuhan.	Fungsi kepatuhan di BCA dilakukan oleh Compliance Division (DCP) yang dipimpin oleh Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. DCP menjalankan fungsi kepatuhan di BCA serta memantau pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, Laporan Hasil Audit, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui presentasi. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi). Info lebih lanjut pada halaman 433
10.	**Audit Internal.** Fungsi audit internal harus melaporkan kegiatan independen *assurance* kepada Dewan Komisaris dan harus mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendorong penerapan proses *governance yang* efektif serta kesehatan Bank dalam jangka panjang.	Fungsi Audit Internal dijalankan oleh DAI yang bertugas melakukan kegiatan *assurance* dan konsultasi secara independen dan objektif untuk meningkatkan efektivitas dan memberikan nilai tambah terhadap proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola kegiatan perusahaan. DAI bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dan berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Fungsi audit internal dapat dilihat pada Piagam Audit Internal yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 426

No.	Prinsip	Penerapan BCA
11.	**Kompensasi.** Struktur remunerasi Bank harus mendukung penerapan *corporate governance* dan *risk management*.	BCA telah memiliki struktur remunerasi yang sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi dilakukan oleh KRN. Terkait dengan fungsi remunerasi KRN dapat diunduh pada bagian Struktur Organisasi situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi). Info lebih lanjut pada halaman 367-368
12.	**Pengungkapan dan Transparansi.** Penerapan *governance* dari Bank harus dilaksanakan secara transparan kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya, dan Partisipan Pasar.	BCA telah melaksanakan pengungkapan dan transparansi sebagai penerapan *governance* kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya dan Partisipan Pasar sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek E (Keterbukaan Informasi). Kebijakan pengungkapan dan transparansi dapat dilihat pada Pedoman Tata Kelola yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

5. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia

Pada tahun 2022, Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) telah memutakhirkan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI). Selaras dengan komitmen BCA untuk mewujudkan 4 (empat) pilar governansi korporat yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan, maka BCA juga terus berupaya menjalankan 8 (delapan) prinsip governansi korporat Indonesia, antara lain sebagai berikut:

Prinsip 1: Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris

1.1 Peran dan Tanggung Jawab Direksi	
Rekomendasi	**Implementasi**
1.1.1 Untuk mencapai penciptaan nilai yang berkelanjutan, Direksi menjalankan peran kepemimpinannya dan berupaya mencapai hasil governansi sebagai berikut: a. berdaya saing dan berfokus ke kinerja jangka panjang; b. beretika dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis; c. berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan; serta d. berkemampuan dalam bertahan dan bertumbuh *(corporate resilience)* 1.1.2 Direksi harus memastikan bahwa misi, visi, tujuan, sasaran, strategi, dan rencana tahunan dan jangka menengah korporasi konsisten dengan tujuan jangka panjang, dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi secara efektif. 1.1.3 Direksi memastikan bahwa korporasi menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang tepat dan efektif yang selaras dengan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi korporasi serta mematuhi peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku. 1.1.4 Direksi memastikan integritas akuntansi dan sistem pelaporan keuangan korporasi dan pengungkapan yang tepat waktu dan akurat atas semua informasi material mengenai korporasi. 1.1.5 Direksi memastikan pelaporan keberlanjutan telah disusun sebagaimana mestinya. 1.1.6 Direksi membangun kerangka kerja untuk governansi teknologi informasi (TI) korporasi yang selaras dengan kebutuhan dan prioritas bisnis korporasi, mendorong peluang dan kinerja bisnis, memperkuat manajemen risiko, serta mendukung tujuan dan strategi korporasi.	**Diterapkan (*applied*)** 1.1.1 Direksi menjalankan peran kepemimpinannya, dan tanggung jawabnya atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan antara lain melalui penerapan kode etik dan tata nilai BCA. 1.1.2 Direksi memastikan visi misi tujuan sasaran strategi rencana tahunan dan jangka panjang dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi secara efektif. 1.1.3 Direksi memastikan bahwa BCA telah menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara tepat dan efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. 1.1.4 Laporan Keuangan BCA disampaikan secara tepat waktu dan akurat sesuai mekanisme dan tata cara yang diatur dalam regulasi bank umum maupun pasar modal. 1.1.5 Laporan Keberlanjutan BCA telah disusun sesuai dengan ketentuan regulasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. 1.1.6 BCA memanfaatkan teknologi untuk mendorong inovasi, meningkatkan daya saing dan meningkatkan produktivitas, memperkuat kapabilitas infrastruktur TI, serta meningkatkan layanan dan aplikasi digital. Untuk meminimalkan kemungkinan risiko operasional yang timbul dari penggunaan teknologi informasi, BCA memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi dan Kebijakan Pengamanan Informasi. 1.1.7 BCA tidak memiliki unit usaha syariah.

1.1.7 Bagi korporasi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, Direksi perlu memastikan kewenangan dan ketersediaan perangkat pendukung yang memadai agar Dewan Pengawas Syariah dapat menjalankan perannya dengan efektif.
1.1.8 Piagam Direksi secara periodik ditinjau. Piagam mencakup antara lain pembagian peran Direktur secara individual dapat diatur di Piagam Direksi atau dengan surat keputusan Direksi.
1.1.9 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan terbukti melakukan kesalahan

1.1.8 Piagam Direksi telah di*review* secara berkala, dan diperbaharui pada 30 Juni 2021 dan tahun 2024 serta diunggah pada website www.bca.co.id. Pada tahun 2024, dilakukan *update* Piagam Direksi perihal ketentuan kuorum rapat.
Pembidangan tugas dan tanggung jawab Direksi diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris, sedangkan kebijakan tentang Wewenang Direksi dalam Memutus Transaksi dan Pengeluaran Biaya diatur dalam Surat Keputusan Direksi.
1.1.9 Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan terbukti melakukan kesalahan dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Tata cara pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri anggota Direksi mengacu pada Anggaran Dasar BCA.

1.2 Penilaian Kinerja - Direksi dan Anggotanya

Rekomendasi	Implementasi
1.2.1 Dewan Komisaris melakukan evaluasi formal tahunan secara obyektif dan independen untuk menentukan efektivitas Direksi dan setiap individu Direktur. 1.2.2 Dewan Komisaris dengan pertimbangan Komite Nominasi dan Remunerasi, bertanggung jawab menentukan kriteria evaluasi kinerja dan menilai kinerja Direktur Utama dan anggota Direksi lainnya.	**Diterapkan (*applied*)** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Direksi baik secara individual maupun kolegial, sebagaimana tercantum Bab 4 dalam Pedoman Tata Kelola BCA. *Self-assessment* Direksi termasuk Presiden Direktur dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil *self-assessment* anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

1.3 Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
1.3.1 Dewan Komisaris mereviu strategi korporasi paling tidak setiap tahun dan menyetujui misi, visi dan strategi korporasi yang dirumuskan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga me *review*, memberikan saran dan menyetujui rencana bisnis dan rencana keuangan jangka panjang dan rencana keuangan jangka pendek korporasi. Dewan Komisaris memberikan advis dan melakukan pemantauan kepada Direksi atas pengelolaan implementasinya. Direksi dan Dewan Komisaris terlibat dalam keputusan yang sangat penting bagi korporasi, diatur dalam Anggaran Dasar korporasi. 1.3.2 Jenis keputusan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris harus diungkapkan dalam laporan tahunan. 1.3.3 Dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris mengusulkan kepada, dan untuk diputuskan oleh, RUPS pengangkatan dan/atau pemberhentian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dalam mengusulkan hal di atas, Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman, unsur nondiskriminatif dan memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, antar golongan dan jender. Dewan Komisaris memastikan proses pencalonan dan pemilihan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris adalah formal dan transparan. 1.3.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Setiap tahun Dewan Komisaris meninjau pelaporan pelaksanaan rencana pengembangan dan suksesi yang disampaikan Direktur Utama.	**Diterapkan (*applied*)** 1.3.1 Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA. Rencana bisnis Bank dan rencana Keuangan jangka panjang disetujui oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi telah meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan agenda rapat mengenai Rencana Strategis yang melibatkan unit kerja terkait. 1.3.2 Keputusan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris telah dipaparkan dalam Bab Dewan Komisaris Bagian Kewenangan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini. 1.3.3 Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan/atau Direksi melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris kepada Pemimpin RUPS untuk dimintakan persetujuan pemegang saham dalam RUPS. Alur mekanisme nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris telah dipaparkan dalam Bab Dewan Komisaris bagian Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Bab Direksi bagian Nominasi Anggota Direksi pada Laporan Tahunan ini. Proses pencalonan dan pemilihan dilakukan secara transparan dengan mempertimbangkan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. 1.3.4 Dewan Komisaris mengusulkan penetapan & remunerasi kepada RUPS berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi kebijakan remunerasi dari KRN.

1.3.5 Dewan Komisaris a). mengajukan kepada RUPS, yang dapat didahului oleh usulan dari Komite yang menjalankan fungsi remunerasi, besaran remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang selaras dengan pengembangan korporasi yang berkelanjutan dan kepentingan jangka panjang korporasi dan pemegang saham; b). secara berkala mereviu sistem remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
1.3.6 Dewan Komisaris mengawasi efektivitas kebijakan governansi korporat dan implementasinya serta mengusulkan perubahan jika diperlukan.
1.3.7 Dewan Komisaris memantau dan mengarahkan agar korporasi menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang tepat dan efektif yang selaras dengan tujuan, sasaran, dan strategi korporasi serta mematuhi peraturan perundang-undangan, kode perilaku dan standar yang berlaku.
1.3.8 Dewan Komisaris mengawasi dan mengarahkan agar tercapai integritas akuntansi dan sistem pelaporan keuangan korporat, serta independensi fungsi audit internal dan eksternal.
1.3.9 Dewan Komisaris memantau, mereviu dan menyetujui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Korporasi serta memastikan integritasnya, serta mengawasi proses pengungkapan dan pengkomunikasian korporasi.
1.3.10 Piagam Dewan Komisaris secara periodik ditinjau.
1.3.11 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan terbukti melakukan kesalahan.
1.3.12 Komisaris independen sangat diharapkan untuk dapat berkontribusi dalam diskusi yang jujur, objektif, aktif dan konstruktif pada rapat Dewan Komisaris.
1.3.13 Komisaris Utama berperan sebagai koordinator Dewan Komisaris dan memastikan efektivitasnya. Komisaris Utama mendorong budaya keterbukaan dan dialog konstruktif yang memungkinkan berbagai pandangan diungkapkan, termasuk mengkoordinasi penetapan agenda rapat dewan yang tepat dan memastikan waktu yang cukup tersedia untuk mendiskusikan semua agenda. Selain itu, juga harus ada kesempatan bagi Dewan Komisaris untuk bertemu dengan jajaran Direksi dan manajemen senior.

1.3.5 BCA melalui Dewan Komisaris melakukan kaji ulang atas kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan pada ketentuan serta *best practice* yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Komisaris tentang Perubahan Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
1.3.6 Dewan Komisaris mengawasi efektivitas kebijakan dan implementasi governansi korporat dan memberikan rekomendasi apabila diperlukan.
1.3.7 Dewan Komisaris secara berkala memantau perkembangan profil risiko, parameter risiko, penerapan manajemen risiko terintegrasi, dan tingkat permodalan bank. Dewan Komisaris memantau perkembangan profil, parameter, dan batasan risiko-risiko strategis termasuk potensi peningkatan risiko konsentrasi yang disebabkan oleh perubahan lingkungan usaha.
1.3.8 Dewan Komisaris melakukan pembahasan dalam rangka kaji ulang kinerja audit internal, termasuk kemungkinan diperlukannya beberapa penyesuaian butir pengendalian internal dalam rangka menyesuaikan perkembangan model bisnis bank.
1.3.9 Dewan Komisaris memantau, melakukan *review* dan menyetujui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan BCA.
1.3.10 Piagam Dewan Komisaris di *review* secara berkala sebagaimana terakhir diperbaharui pada 30 Juni 2021. Pada tahun 2024, telah dilakukan *update* Piagam Dewan Komisaris perihal ketentuan kuorum rapat.
1.3.11 Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Sedangkan Tata cara pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar BCA.
1.3.12 Komisaris Independen turut serta dan aktif dalam menyampaikan pandangan dan saran terkait kebijakan dan strategi melalui rapat Dewan Komisaris maupun memorandum.
1.3.13 Rincian tugas Presiden Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini dan situs www.bca.co.id Tugas Presiden Komisaris antara lain mengkoordinasi pembagian peran pengawasan di antara para anggota Dewan Komisaris, memimpin rapat Dewan Komisaris dan mewakili Dewan Komisaris dalam urusan dengan pihak luar Dewan Komisaris.

1.4 Pembentukan Komite

Rekomendasi	Implementasi
1.4.1 Korporasi memiliki komite-komite di bawah Dewan Komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari: Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Pemantau Manajemen Risiko.	**Diterapkan (*applied*)** 1.4.1 BCA memiliki Komite di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
1.4.2 Dewan Komisaris memastikan bahwa anggota Komite Audit seluruhnya independen dan komite lain yang dibentuk Dewan Komisaris adalah mayoritas dari pihak independen, serta semua anggota komite memiliki kompetensi, berkomitmen, serta memiliki wewenang yang memadai untuk menjalankan perannya secara efektif dan independen.	1.4.2 Anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Ketua Komite Audit dijabat oleh seorang Komisaris Independen yaitu Bapak Sumantri Slamet dan bukan Presiden Komisaris. Seluruh anggota memiliki kompetensi, komitmen dan kewenangan yang memadai untuk menjalankan tugas tanggung jawab komite.
1.4.3 Untuk memastikan pemantauan atas pelaksanaan tugas Komite Audit berjalan objektif dan independen, Komisaris Utama tidak boleh menjadi ketua Komite Audit, kecuali dalam keadaan luar biasa yang harus dijelaskan dalam laporan tahunan.	1.4.3 Bapak Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris tidak menjadi ketua ataupun anggota Komite Audit.

1.5 Penilaian Kinerja – Dewan Komisaris dan Anggotanya	
Rekomendasi	**Implementasi**
1.5.1 Dewan Komisaris melakukan evaluasi formal tahunan secara objektif untuk menentukan efektivitas Dewan, komitenya, dan setiap individu Komisaris.	**Diterapkan (*applied*)** Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali. Penilaian kinerja Dewan Komisaris (termasuk Presiden Komisaris) dan komite di bawah Dewan Komisaris menggunakan beberapa kriteria dan indikator sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini.

1.6 Benturan Kepentingan	
Rekomendasi	**Implementasi**
1.6.1 Anggota Direksi yang mempunyai rangkap jabatan di luar korporasi, harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Seorang Komisaris memberi tahu Dewan Komisaris dan ketua komite yang menjalankan fungsi nominasi, sebelum menerima penunjukan baru sebagai Direktur atau Komisaris dari korporasi terbuka, jabatan Direktur lainnya atau posisi lain dengan komitmen waktu yang signifikan. 1.6.2 Dewan Komisaris memantau dan mengelola potensi benturan kepentingan manajemen, anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham, termasuk penyalahgunaan aset korporasi dan penyalahgunaan dalam transaksi pihak berelasi. Komisaris yang memiliki benturan kepentingan tidak turut serta dalam pemantauan dan pengambilan keputusan atas potensi benturan kepentingan yang melibatkan Komisaris atau afiliasi Komisaris yang bersangkutan.	**Diterapkan (*applied*)** 1.6.1 Tidak ada anggota Direksi BCA yang memiliki rangkap jabatan di luar BCA, kecuali penugasan untuk menjalankan fungsi pengawasan oleh Direktur BCA pada perusahaan anak. Penugasan dimaksud telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. 1.6.2 Dewan Komisaris berkomitmen untuk menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan. Terkait dengan benturan kepentingan, BCA telah memiliki kebijakan internal dan dalam Anggaran Dasar BCA mengatur antara lain: - apabila Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Hal yang sama juga berlaku bagi Direksi. - Suatu transaksi yang mengandung benturan kepentingan hanya dapat dilakukan oleh BCA jika transaksi telah memperoleh persetujuan lebih dahulu dari RUPS yang diselenggarakan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar dan regulasi terkait.

1.7 Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris	
Rekomendasi	**Implementasi**
1.7.1 Dewan Komisaris memastikan bahwa anggota Direksi dan Dewan Komisaris memahami peran dan tanggung jawab mereka, karakteristik dan operasi korporasi, peraturan perundang-undangan dan standar yang relevan serta kewajiban lain yang berlaku. Direksi melalui sekretaris korporasi mendukung semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam memperbarui dan menyegarkan keterampilan dan pengetahuan mereka yang diperlukan untuk menjalankan peran mereka di Dewan.	**Diterapkan (*applied*)** Direksi dan Dewan Komisaris yang baru diangkat menerima program orientasi/pengenalan serta semua informasi yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka. Program orientasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Pedoman Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk. BCA memiliki kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara teratur menerima program pelatihan dan pengembangan pengetahuan yang relevan, memadai dan berkelanjutan. Rincian tentang progran orientasi dan pelatihan selama 2024 dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Prinsip 2: Komposisi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

2.1 Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
2.1.1 Dalam menentukan kandidat calon Direktur, Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi tidak hanya mengandalkan rekomendasi dari Dewan Komisaris, manajemen atau pemegang saham mayoritas. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi dapat menggunakan sumber independen untuk menentukan kandidat yang memenuhi syarat. 2.1.2 Dewan Komisaris memastikan bahwa kriteria dalam menyeleksi anggota Direksi mencakup paling tidak pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran Direksi serta memperhatikan terpenuhinya keberagaman Direksi. 2.1.3 Kebijakan korporasi tentang keberagaman pada, Direksi dan Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan. 2.1.4 Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan prosedur untuk seleksi dan nominasi Komisaris adalah jelas dan transparan sehingga dapat menghasilkan komposisi Dewan yang diinginkan. Dewan Komisaris menggunakan sumber independen untuk menentukan kandidat yang memenuhi syarat. 2.1.5 Dewan Komisaris/Komite yang menjalankan fungsi nominasi menetapkan prosedur dan kriteria nominasi yang konsisten dengan matriks keahlian Dewan Komisaris yang telah disetujui Dewan Komisaris dan memastikan bahwa profil kandidat memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam matriks keahlian dan kriteria nominasi. 2.1.6 Komposisi Dewan Komisaris harus dibentuk sedemikian rupa sehingga anggota-anggotanya secara kelompok mencerminkan keberagaman dalam hal kemampuan, keahlian, pengetahuan, pengalaman, usia, latar belakang budaya, dan jender yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran Dewan Komisaris. 2.1.7 Untuk memampukan Dewan Komisaris dalam memberikan advis dan supervisi secara independen kepada Direksi dan untuk peran-peran yang terdapat potensi benturan kepentingan, Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen yang cukup jumlahnya, dengan masa jabatan yang dibatasi dan terdapat pengungkapan jangka waktu keanggotaan Dewan Komisaris serta independensi mereka dari sudut pandang korporasi. 2.1.8 Untuk memfasilitasi fungsi Direksi dan Dewan Komisaris yang efektif dan guna meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan bahwa terdapat proses yang formal, ketat dan transparan untuk penunjukan dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	**Diterapkan (*applied*)** 2.1.1 Dewan Komisaris meminta kepada KRN untuk membahas usulan terkait nominasi Direksi dari pemegang saham/ Dewan Komisaris/Presiden Direktur. BCA juga dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Direksi. KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN untuk diajukan kepada Pemimpin RUPS. Uraian mekanisme nominasi Direktur adalah sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Bab Direksi Sub Bab Nominasi Anggota Direksi pada Laporan Tahunan ini. 2.1.2 Dalam pembahasan calon Direktur mempertimbangkan antara lain: a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil *interview*, kajian reputasi keuangan, pengalaman rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media); b. Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan strategi Bank; c. Kondisi internal dan eksternal perusahaan; d. Komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali). 2.1.3 Kebijakan keberagaman dalam komposisi Direksi dan Dewan Komisaris dituangkan dalam Piagam Direksi dan Piagam Dewan Komisaris serta dipaparkan dalam Bab Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini. 2.1.4 Kebijakan dan prosedur seleksi dan nominasi Dewan Komisaris dilakukan secara jelas dan transparan. Informasi tentang calon Dewan Komisaris diungkapkan dalam proses pemilihan/pemilihan kembali dan tersedia sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS serta dapat diunduh melalui situs *web* BCA dan/atau e-RUPS. 2.1.5 KRN menjalankan fungsi nominasi berdasarkan prosedur dan kriteria yang dilakukan secara benar, konsisten, transparan antara lain dengan memastikan bahwa profil kandidat memenuhi persyaratan keahlian Dewan Komisaris. 2.1.6 Komposisi Dewan Komisaris mencerminkan keberagaman dalam hal kemampuan, keahlian, pengetahuan, pengalaman, usia, latar belakang budaya, dan sebagainya sebagaimana yang dibutuhkan untuk memenuhi peran Dewan Komisaris. 2.1.7 Per 31 Desember 2024, Komisaris Independen BCA berjumlah 3 (tiga) orang dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang atau 60% (enam puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris. Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya. Pengungkapan dan pernyataan Komisaris Independen dapat dilihat pada Bab Komisaris Independen dalam Laporan Tahunan ini. 2.1.8 Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) dituangkan dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Untuk menjalankan proses yang transparan dan bertanggung jawab, maka KRN menyusun pelaporan kepada Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur Nominasi Remunerasi yang dijalankan dan membuat laporan pelaksanaan kegiatan yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan.

2.2 Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	
Rekomendasi	**Implementasi**
2.2.1 Kebijakan remunerasi anggota Direksi terdiri atas struktur remunerasi yang berorientasi pada pengembangan korporasi yang berkelanjutan dan mendorong pencapaian tujuan jangka panjang. Remunerasi Direksi harus diusulkan, dapat dengan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi, oleh Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS. Jumlah remunerasi yang diusulkan kepada RUPS tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan peran setiap anggota Direksi dan situasi ekonomi serta kinerja korporasi. 2.2.2 Kebijakan remunerasi anggota Dewan Komisaris terdiri atas struktur remunerasi yang berorientasi pada pengembangan korporasi yang berkelanjutan dan mendorong pencapaian tujuan jangka panjang. Jumlah remunerasi yang diusulkan Dewan Komisaris kepada RUPS tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan peran setiap anggota Dewan Komisaris dan situasi ekonomi serta kinerja korporasi. Di samping itu juga harus dipertimbangkan posisinya sebagai Komisaris Utama dan ketua serta keanggotaannya dalam komite-komite. 2.2.3 Untuk memastikan bahwa paket remunerasi ditentukan berdasarkan prestasi, kualifikasi dan kompetensi Direktur dan Komisaris dengan memperhatikan kinerja operasi korporasi, kinerja individu dan kondisi pasar, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan bahwa terdapat prosedur yang adil dan transparan untuk menetapkan kebijakan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	**Diterapkan (*applied*)** 2.2.1 Indikator dalam penerapan remunerasi dapat dilihat dalam Bab Kebijakan Remunerasi pada Laporan Tahunan ini. KRN menyampaikan kepada Dewan Komisaris tentang hasil evaluasi dan rekomendasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS, yang untuk selanjutnya rekomendasi penetapan remunerasi tersebut akan diusulkan oleh Dewan kepada RUPS untuk dimintakan persetujuan pemegang saham. Uraian Skema Pengusulan dan Penetapan Remunerasi dapat dilihat dalam Bab Kebijakan Remunerasi pada Laporan Tahunan ini. 2.2.2 Pertimbangan penetapan remunerasi dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja (termasuk dilakukan berdasarkan indikator pengukuran kinerja) serta dilakukan *review* setiap 1 (satu) tahun sekali. 2.2.3 KRN wajib bertindak independen dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang didasarkan atas risiko, kinerja, kewajaran peer group, sasaran, strategi jangka panjang BCA,dsb. Untuk menjalankan prosedur yang adil dan transparan KRN: · membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima anggota Direksi dan Dewan Komisaris. · menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, struktur dan besaran remunerasi, serta kebijakan remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.

Prinsip 3: Hubungan Kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris

3.1 Sifat Hubungan Kerja	
Rekomendasi	**Implementasi**
3.1.1 Terdapat diskusi yang terbuka antara Direksi dengan Dewan Komisaris serta di antara para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris. Namun, tetap penting menjaga kerahasiaan informasi agar tidak terjadi kebocoran informasi rahasia. 3.1.2 Sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing, Direksi bekerjasama dengan Dewan Komisaris dalam merumuskan misi, visi dan strategi korporasi dan secara reguler membahas pengimplementasiannya. 3.1.3 Sekretaris Korporasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas hubungan kerja antara Direksi dengan Dewan komisaris, mendorong implementasi praktek governansi korporat yang baik, termasuk komunikasi yang efektif dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.	**Diterapkan (*applied*)** 3.1.1 Diskusi Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris bersama Direksi. Dalam rapat tersebut antara lain membahas laporan kinerja keuanga, laporan komite-komite di bawah Dewan Komisaris. 3.1.2 Direksi berkoordinasi dan bekerjasama dengan Dewan Komisaris dalam merumuskan visi, misi dan strategi korporasi serta implementasinya. 3.1.3 Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diuraikan dalam bab Sekretaris Perusahaan pada Laporan Tahunan ini, antara lain mendorong praktek governansi korporat, membangun komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, namun juga turut serta berperan dalam memastikan arus informasi yang baik antara Dewan Komisaris dengan komitenya dan antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

3.2 Akses informasi Dewan Komisaris	
Rekomendasi	**Implementasi**
3.2.1 Direksi bertanggung jawab untuk memastikan Dewan Komisaris mendapatkan akses informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Dewan Komisaris sendiri memastikan bahwa ia memperoleh informasi yang memadai. Direksi menyediakan informasi kepada Dewan Komisaris secara teratur, tanpa penundaan dan secara komprehensif tentang semua masalah yang relevan dengan korporasi. Dewan Komisaris sewaktu-waktu dapat meminta Direksi untuk memberikan informasi tambahan.	**Diterapkan (*applied*)** Selain dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, Direksi juga menyampaikan Laporan Direksi kepada Dewan Komisaris secara triwulanan. Selain itu, Dewan Komisaris memiliki akses untuk dapat sewaktu-waktu meminta Direksi atau manajemen senior terkait untuk memberikan informasi tambahan terkait korporasi.

3.3 Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris atas Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Korporasi	
Rekomendasi	**Implementasi**
3.3.1 Dampak struktur kepemilikan terhadap korporasi. Direksi dan Dewan Komisaris mempertimbangkan tanggung jawabnya dalam konteks struktur kepemilikan saham dan hubungan antar-pemegang saham korporasi yang mungkin berdampak terhadap pengelolaan dan operasi korporasi.	**Diterapkan (*applied*)** Direksi dan Dewan Komisaris memastikan bahwa struktur kepemilikan pemegang saham dan hubungan antar-pemegang saham tidak memengaruhi pelaksanaan peran dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris (termasuk di antaranya dalam kaitannya dengan rencana suksesi Direksi). Dewan Komisaris juga memantau dan Direksi memastikan bahwa informasi diungkapkan dengan benar ketika terdapat kondisi yang berdampak pada pengendalian atas korporasi.

Prinsip 4: Perilaku Etis dan bertanggung jawab

4.1 Pedoman Etika dan Perilaku	
Rekomendasi	**Implementasi**
4.1.1 Pernyataan ini dituangkan dalam Pedoman Perilaku dan Etika Usaha yang harus secara jelas mengungkapkan harapan korporasi bahwa setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan akan: a. Bertindak untuk kepentingan terbaik korporasi; b. Bertindak dengan jujur dan dengan integritas berstandar tinggi; c. Bersikap independen dan bertindak berdasarkan informasi yang lengkap, dengan itikad baik, dengan uji tuntas dan kehati-hatian. d. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi korporasi dan operasinya; e. Menghindari tindakan yang melanggar peraturan perundang-undangan atau tindakan yang tidak etis berdasarkan pedoman etika korporasi; f. Tidak terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang akan menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan terbaik korporasi atau yang akan berdampak negatif terhadap reputasi korporasi; g. Tidak mengambil manfaat atas properti atau informasi yang dimiliki korporasi, kepemilikan aset lainnya atau pelanggannya untuk kepentingan pribadi atau yang menyebabkan kerugian bagi korporasi dan pelanggannya. h. Tidak memanfaatkan jabatannya atau peluang yang dihasilkan oleh jabatannya untuk kepentingan pribadi. i. Menghindari perbuatan meminta atau menerima dari pihak ketiga pembayaran, gratifikasi atau keuntungan lain untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain yang menimbulkan benturan kepentingan/memberikan keuntungan kepada pihak ketiga secara melanggar peraturan perundang-undangan. j. Menghormati perbedaan pendapat dan hak-hak setiap anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan karyawan. k. Memastikan pengungkapan yang lengkap, adil, akurat, tepat waktu, dan dapat dipahami dalam laporan dan dokumen yang disampaikan korporasi kepada regulator dan dalam komunikasi publik lainnya. 4.1.2 Direksi menetapkan kebijakan dan praktik anti pencucian uang dan pendanaan terorisme, anti suap, antikorupsi, antikecurangan (anti-*fraud*), keterlibatan dalam politik dengan mengacu pada standar nasional atau internasional mengenai anti pencucian uang, anti suap, antikorupsi, antikecurangan atau standar terkait lainnya.	**Diterapkan (*applied*)** · BCA memiliki Kode Etik, Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi serta Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi dan wajib dipatuhi oleh setiap Insan BCA termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. · Etika kerja, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, larangan, dan sebagainya bagi Direksi dan Dewan Komisaris telah diatur dalam Piagam Direksi dan Dewan Komisaris. · Direksi dan Dewan Komisaris juga wajib membuat Pernyataan *Annual Disclosure*, Pakta Integritas dan Kode Etik tiap tahunnya untuk mendukung implementasi GCG.

4.2 Nilai – nilai dan Budaya Organisasi	
Rekomendasi	**Implementasi**
4.2.1 Korporasi mengartikulasikan, menumbuhkan dan mengungkapkan budaya dan nilainilai korporasi	**Diterapkan (*applied*)** BCA memiliki Kode Etik yang berlaku bagi seluruh Insan BCA dan dikomunikasikan secara efektif melalui sarana-sarana yang mudah diakses karyawan seperti pemutaran video yang dapat diakses oleh seluruh karyawan BCA dalam portal internal BCA (myVideo), pengisian pernyataan kode etik dan pakta integritas secara elektronik melalui portal internal BCA, dan blast *e-mail reminder* ke seluruh karyawan. Untuk karyawan baru akan didampingi oleh *buddy* yang akan mengenalkan lebih dalam tentang budaya korporasi, termasuk kode etik dan kewajiban menyelesaikan *e-learning* Kode Etik bankir.
4.3 Komunikasi dan Penegakan Pedoman Etika, Nilai-nilai dan Budaya	
Rekomendasi	
4.3.1 Pedoman perilaku dan kode etik korporasi dikomunikasikan secara efektif kepada Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh karyawan, diintegrasikan ke dalam strategi dan operasi korporasi termasuk sistem manajemen risiko dan struktur remunerasi, serta ditegakkan.	

5. Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Kepatuhan

5.1 Pengendalian Internal dan Kepatuhan	
Rekomendasi	**Implementasi**
5.1.1 Direksi melakukan *review* secara berkala atas ketepatan desain dan efektivitas operasional sistem governansi, pengelolaan risiko, pengendalian internal dan kepatuhan korporasi dan melaporkan pelaksanaan dan hasil reviu kepada para pemegang saham melalui laporan tahunan Korporasi.	**Diterapkan (*applied*)** DAI yang berperan selaku lini ketiga memberikan *assurance* dan *advice* yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. DAI mengkomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Dalam penerapan efektivitas operasional sistem governansi, pengelolaan risiko dan pengendalian risiko. Tanggung jawab Direksi mencakup peran lini pertama dan kedua yang bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada pelanggan termasuk pengelolaan risikonya dan berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk bertanggung jawab atas *enterprise risk management*, yang antara lain dicakup oleh Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Risk Management Division, dan Compliance Division.
5.2 Manajemen Risiko	
Rekomendasi	**Implementasi**
5.2.1 Strategi dan risiko merupakan satu kesatuan, diungkapkan secara transparan, masuk ke dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, serta dalam diskusi di rapat Dewan Komisaris dan Direksi. 5.2.2 Komite Pemantau Manajemen Risiko membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dengan menciptakan mekanisme yang transparan, fokus, dan independen dalam pengawasan manajemen risiko korporasi.	**Diterapkan (*applied*)** 5.2.1 Dewan Komisaris dan Direksi terlibat dalam pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko di BCA. Direksi juga secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi bisnis BCA. Uraian terkait Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan manajemen risiko dapat dilihat dalam Bab Pengungkapan Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini. 5.2.2 BCA memiliki Komite Pemantau risiko yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Peran, tanggung jawab dan komposisi anggota Komite Pemantau Risiko BCA dapat dilihat dalam Bab Komite-komite Dewan Komisaris.

5.3 Integrasi Governansi, Manajemen Risiko dan Kepatuhan	
Rekomendasi	**Implementasi**
5.3.1 Direksi membangun sistem governansi, manajemen risiko, dan kepatuhan (GRC) yang terintegrasi, dengan menangani berbagai ketidakpastian secara terpadu dan dengan integritas yang tinggi, untuk meyakinkan bahwa korporasi dapat mencapai tujuannya. 5.3.2 Direksi memastikan bahwa bagian yang membawahi fungsi kepatuhan tidak merangkap melaksanakan fungsi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.	**Diterapkan (*applied*)** 5.3.1 BCA menerapkan kerangka *three lines model* untuk mendukung terciptanya manajemen risiko dan tata kelola yang handal. Lini pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada *customer* termasuk pengelolaan risiko terkait. Lini kedua berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk tanggung jawab atas *enterprise risk management*. Peran lini kedua dilakukan oleh Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Risk Management Division, dan Compliance Division. Lini ketiga berperan memberikan asurans dan advis yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Peran lini ketiga dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang akan mengomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. 5.3.2 BCA memiliki pembidangan organisasi dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga Fungsi Kepatuhan tidak merangkap dan melaksanakan fungsi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.

5.4 Audit Internal	
Rekomendasi	**Implementasi**
5.4.1 Dewan Komisaris melalui Komite Audit memantau dan memastikan bahwa fungsi audit internal membantu korporasi untuk mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang objektif dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan governansi korporat.	**Diterapkan (*applied*)** Dewan Komisaris melalui Komite Audit memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit internal BCA termasuk memastikan DAI selaku lini ketiga yang berperan memberikan asurans dan advis yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal bekerja secara independen. Peran, tanggung jawab dan komposisi anggota Komite Audit BCA dapat dilihat dalam Bab Komite-Komite Dewan Komisaris.

Prinsip 6 Pengungkapan dan Transparansi

6.1 Kebijakan Pengungkapan	
Rekomendasi	**Implementasi**
6.1.1 Korporasi memiliki kebijakan dan prosedur pengungkapan dan transparansi yang memastikan pengungkapan informasi material dan menjaga informasi sensitif serta rahasia korporasi 6.1.2 Hak pemegang saham untuk memperoleh secara teratur dan tepat waktu informasi material yang relevan tentang korporasi harus dipenuhi.	**Diterapkan (*applied*)** BCA memiliki kebijakan terkait keterbukaan informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola dan memastikan seluruh pemegang saham memiliki hak yang sama untuk memperoleh informasi material secara benar, tepat waktu, berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan Keterbukaan Informasi di BCA sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan tetap memastikan prinsip kehati-hatian dan menjaga kerahasiaan perusahaan.

6.2 Laporan Keuangan dan Keberlanjutan

Rekomendasi	Implementasi
6.2.1 Korporasi mengungkapkan sistem dan prosedur untuk memastikan bahwa laporan keuangan interim yang tidak diaudit atau di *review* oleh auditor eksternal secara material adalah akurat, lengkap, dan memberikan investor informasi yang tepat untuk membuat keputusan investasi yang tepat. 6.2.2 Komite Audit memastikan kualitas audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh auditor eksternal. Kegiatan ini termasuk merekomendasikan penunjukan, penunjukan kembali dan, jika perlu, pemberhentian dan remunerasi auditor eksternal. 6.2.3 Laporan keberlanjutan harus disiapkan dan diungkapkan dengan akurat dan disusun sesuai kerangka pelaporan keberlanjutan nasional atau internasional. 6.2.4 Korporasi menerbitkan laporan tahunan secara terintegrasi yang menempatkan kinerja historis ke dalam konteks dan menggambarkan risiko, peluang, dan prospek korporasi di masa depan, sehingga membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan memahami tujuan strategis korporasi dan kemajuannya dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan.	**Diterapkan (*applied*)** 6.2.1 Laporan Keuangan disajikan dan diungkapkan sesuai dengan Peraturan Nomor VIII.G.7 ("Peraturan VIII.G.7") tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK-IAI serta peraturan lain yang relevan dan telah dipaparkan kepada manajemen dan komite audit untuk mendapatkan persetujuan. 6.2.2 Terkait dengan Laporan dan Informasi Keuangan, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: a. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA. b. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA. Penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib diputuskan oleh RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Usulan dimaksud wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit. 6.2.3 Pedoman dan standar laporan keberlanjutan merujuk pada: • POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, yang juga mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) 2021 No. 16/SEOJK.04/2021; • Global Reporting Initiatives (GRI) Standards 2021. dengan kesesuaian: *with reference to the GRI Standards*; • GRI-G4 *Sector Disclosures: Financial Sector Supplement Disclosures* (FSSS); • *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) kategori Bank Komersial (*Commercial Banks*); • *Sustainable Banking Assessment* (SUSBA) *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Integration Pillars dari* World Wide Fund for Nature (WWF); dan • Kerangka acuan *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD). BCA menggunakan pihak eksternal Bank untuk memeriksa kualitas laporan sesuai prinsip pelaporan keberlanjutan dan standar yang digunakan. 6.2.4 Laporan Tahunan BCA disusun dengan mengacu pada ketentuan terkait bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik antara lain memuat laporan kinerja, risiko, rencana strategis, sehingga membantu pemangku kepentingan memahami arah strategis perusahaan.

6.3 Diseminasi Informasi	
Rekomendasi	**Implementasi**
6.3.1 Saluran penyebaran informasi harus menyediakan akses yang setara, tepat waktu, dan relatif murah untuk informasi yang relevan bagi pengguna. 6.3.2 Korporasi memastikan bahwa pernyataan tahunan terhadap penerapan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia, termasuk penjelasan atas penerapan atas masing-masing Rekomendasi dan Panduan tersedia di situs *web* selama jangka waktu minimal lima tahun. 6.3.3 Untuk korporasi yang terdaftar di pasar modal di yurisdiksi selain yurisdiksi asal, peraturan perundang-undangan atas governansi korporat yang berlaku harus diungkapkan dengan jelas. Dalam hal *cross listing*, kriteria dan prosedur *cross listing*, kriteria dan prosedur untuk mengakui persyaratan listing untuk listing utama harus transparan dan didokumentasikan.	**Diterapkan (*applied*)** 6.3.1 BCA memiliki situs *web* (https://www.bca.co.id/) yang mudah diakses sewaktu-waktu bagi masyarakat luas. BCA juga mengadakan *analyst meeting* tiap triwulan dan *public expose* sekali dalam setahun untuk melakukan komunikasi dengan para analis keuangan, pemegang saham dan masyarakat luas. Selain itu untuk menjamin kemudahan informasi, BCA juga menyediakan akses informasi di berbagai media sosial antara lain X, facebook, YouTube, LinkedIn, Instagram, Line, dan Tiktok. 6.3.2 Pernyataan tahunan terhadap penerapan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia termasuk penjelasannya serta penerapan regulasi terkait tata kelola bank umum maupun emiten tersedia dalam Laporan Tahunan yang diunggah dalam situs *web* BCA lebih dari 5 (lima) tahun. 6.3.3 Selain ketentuan terkait bank umum, BCA juga mematuhi ketentuan pasar modal Indonesia.

Prinsip 7 Perlindungan terhadap Hak-Hak Pemegang Saham

7.1 Hak Pemegang Saham	
Rekomendasi	**Implementasi**
7.1.1 Korporasi memiliki suatu kebijakan komunikasi yang memfasilitasi dan mendorong partisipasi pemegang saham atau investor. 7.1.2 Korporasi yang merupakan entitas induk memastikan bahwa kebijakan governansi korporatnya berlaku bagi entitas anak dan entitas pengendali yang di dalamnya investasi korporasi adalah signifikan. 7.1.3 Korporasi memiliki aturan dan prosedur yang mengatur akuisisi, pengambil alihan, dan transaksi luar biasa seperti merger dan penjualan aset korporasi yang substansial untuk memastikan transaksi terjadi secara transparan dan dalam kondisi yang wajar dan melindungi hak-hak semua pemegang saham sesuai dengan kelasnya.	**Diterapkan (*applied*)** 7.1.1 BCA menyadari pentingnya kebijakan komunikasi yang mengatur komunikasi antara BCA dengan para pemangku kepentingan. BCA telah memiliki Kebijakan Komunikasi dan Keterbukaan Informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola untuk mendukung komunikasi yang transparan dan efektif dengan pemangku kepentingan. *Platform* komunikasi antara lain RUPS, *analyst meeting*, *public expose*, dan sebagainya. 7.1.2 BCA selaku entitas induk melakukan diskusi dan/atau *sharing session* tiap triwulannya antara Tim GCG BCA dengan Tim Perusahaan Anak. Mengingat kompleksitas dan diversifikasi usaha Perusahaan Anak yang berbeda-beda, BCA juga melakukan *mapping* tata kelola terintegrasi sesuai dengan regulasi yang berlaku pada masing-masing perusahaan anak untuk memastikan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dalam konglomerasi keuangan. 7.1.3 BCA memiliki kebijakan terkait penyertaan modal mencakup akuisisi dan pengambil alihan saham untuk memastikan agar transaksi berjalan secara transparan dan wajar serta melindungi hak-hak pemegang saham.

7.2 Perlakuan Adil terhadap Pemegang Saham	
Rekomendasi	**Implementasi**
7.2.1 Korporasi memiliki aturan dan prosedur yang memastikan: a) semua pemegang saham dari seri yang sama dalam satu kelas saham harus diperlakukan setara, b) pengungkapan aturan dan prosedur tersebut serta pengungkapan struktur modal dan pengaturan yang memungkinkan pemegang saham tertentu memeroleh pengaruh atau kendali yang tidak proporsional dengan kepemilikan sahamnya.	**Diterapkan (*applied*)** 7.2.1 BCA hanya memiliki 1 (satu) seri saham. Semua pemegang saham memiliki hak suara yang sama dan mendapatkan perlakuan yang sama dari BCA. BCA juga telah memiliki kebijakan dividen sebagai bagian dari transparansi hak pemegang saham untuk memperoleh bagian dari laba.
7.2.2 Korporasi memiliki aturan dan prosedur yang memastikan transaksi pihak berelasi disetujui dan dilaksanakan sedemikian rupa yang dapat meyakinkan bahwa benturan kepentingan telah dikelola dengan tepat, dan melindungi kepentingan korporasi dan pemegang saham.	7.2.2 BCA memiliki kebijakan transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa transaksi adalah adil dan wajar (*arm's length transaction*). Kebijakan ini dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
7.2.3 Korporasi memiliki dan mengungkapkan kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. Korporasi memiliki aturan yang jelas mengenai perdagangan apa pun dalam saham korporasi yang dilakukan oleh direktur, komisaris, dan orang dalam untuk memastikan bahwa siapapun tidak boleh mendapatkan keuntungan secara langsung atau tidak langsung dari informasi yang tidak/belum tersedia di pasar.	7.2.3 BCA telah memiliki kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) untuk mencegah bahwa siapapun tidak boleh mendapat keuntungan dari informasi yg tidak atau belum tersedia di pasar.

7.3 Rapat Umum Pemegang Saham	
Rekomendasi	**Implementasi**
7.3.1 Korporasi melakukan panggilan RUPS dengan agenda dan materi RUPS selengkap dan sedini mungkin (paling lambat 28 hari sebelum RUPS) untuk memberikan waktu dan materi yang cukup bagi pemegang saham untuk mempelajari dengan baik agenda rapat. Undangan rapat dan seluruh informasi RUPS diungkapkan melalui sarana elektronik seperti melalui situs *web* korporasi.	**Diterapkan (*applied*)** 7.3.1 BCA melakukan pemanggilan RUPS 28 (dua puluh delapan hari) sebelum penyelenggaraan RUPST BCA juga menyampaikan penjelasan untuk masing-masing mata acara yang memerlukan persetujuan pemegang saham melalui situs *web* BCA sehingga masyarakat luas mudah mengakses bahan RUPS.
7.3.2 Korporasi memiliki dan mengungkapkan aturan dan prosedur yang memfasilitasi pemegang saham dalam berpartisipasi dan memberikan suara secara efektif di RUPS.	7.3.2 Aturan dan prosedur RUPS dituangkan dalam Tata Tertib dan Mekanisme Perhitungan Suara RUPS dan diupload dalam situs *web* BCA dan dibacakan serta ditayangkan pada saat dimulainya RUPS. Pemungutan suara untuk masing-masing mata acara RUPS (untuk satu keputusan) dan BCA menunjukan PT Saham Raya Registra dan Notaris Christina Sri Utami, SH, M.Hum, Mkn, untuk melakukan perhitungan suara.
7.3.3 Pemegang saham berpartisipasi efektif dalam menetapkan penunjukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	7.3.3 Pemegang saham turut serta berpartisipasi pada pemungutan suara dalam mata acara penunjukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
7.3.4 Korporasi memastikan transparansi dan akuntabilitas auditor eksternal di RUPS.	7.3.4 Penunjukan KAP Terdaftar (termasuk AP Terdaftar yang tergabung dalam KAP Terdaftar) untuk mengaudit/ memeriksa laporan BCA dilakukan dalam mata acara tersendiri untuk diputuskan dalam RUPS. Profil KAP dan AP juga dipaparkan dalam pemanggilan RUPS.
7.3.5 Penyampaian hasil pemungutan suara dan ringkasan risalah RUPS secara lengkap diumumkan ke publik pada hari kerja berikutnya.	7.3.5 Pokok-pokok keputusan RUPS diumumkan kepada publik di hari yang sama setelah selesainya RUPS melalui situs www.bca.co.id, hasil pemungutan suara dan ringkasan risalah RUPS diumumkan kepada publik melalui situs *web* BCA dalam 1 (satu) hari kerja setelah RUPST diselenggarakan.

Prinsip 8 Pemangku Kepentingan Lainnya

8.1 Keterlibatan Pemangku Kepentingan Kunci (*stakeholder engagement*)	
Rekomendasi	**Implementasi**
8.1.1 Korporasi melalui Sekretaris Korporasi melaksanakan komunikasi yang regular, transparan dan efektif dengan pemangku kepentingan kunci serta melibatkan mereka untuk memahami harapan dan keluhan mereka serta dampak korporasi terhadap mereka.	**Diterapkan (*applied*)** Sekretaris Perusahaan menyediakan saluran komunikasi untuk seluruh pemangku kepentingan BCA. BCA juga selalu terbuka dalam menerima pendapat, masukan, saran maupun keluhan dari para pemangku kepentingan. Akses atau sarana informasi bagi para pemangku kepentingan dapat dilihat dalam Bab Akses Informasi pada Laporan Tahunan ini.

8.2 Integrasi Keberlanjutan dalam Model Bisnis	
Rekomendasi	**Implementasi**
8.2.1 Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi bertanggung jawab, akuntabel dan transparan atas governansi keberlanjutan, termasuk menetapkan strategi, prioritas, dan target keberlanjutan korporasi. Direksi dan Dewan Komisaris memasukkan pertimbangan keberlanjutan ketika menjalankan perannya, termasuk antara lain dalam pengembangan dan implementasi strategi korporasi, rencana bisnis, rencana aksi utama, dan manajemen risiko.	**Diterapkan (*applied*)** Direksi memastikan bahwa strategi, prioritas dan target keberlanjutan korporasi serta kinerja terhadap target ini dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Direksi dan Dewan Komisaris BCA senantiasa mengikuti dan memahami masalah keberlanjutan yang relevan bagi korporasi.
8.3 Perlindungan terhadap Pemangku Kepentingan	
Rekomendasi	**Implementasi**
8.3.1 Direksi memastikan dan mengungkapkan bahwa operasi korporasi mencerminkan penerapan standar etika, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang tinggi di seluruh korporasi dan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang tepat diterapkan untuk menghormati serta mematuhi hak-hak pemangku kepentingan. 8.3.2 Direksi mendorong karyawan bekerja untuk kepentingan jangka panjang korporasi dan mengedepankan keberlanjutan.	**Diterapkan (*applied*)** 8.3.1 BCA memiliki kebijakan tentang tanggung jawab korporasi kepada nasabah/pelanggan, vendor, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya termasuk dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Uraian terkait implementasi hak-hak pemangku kepentingan dapat dilihat pada Bab Akses Informasi pada Laporan Tahunan ini. 8.3.2 Dalam rangka mengedepankan keberlanjutan, BCA memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang berupa insentif jangka panjang berbasis saham kepada pekerja sebagai penghargaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja kepada karyawan, yang mendorong penciptaan nilai yang berkelanjutan. BCA menggunakan hasil penilaian kinerja sebagai rekomendasi pertimbangan promosi kenaikan jabatan serta penyesuaian remunerasi, bonus, dan jenjang karier.

6. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Penerapan ACGS di BCA disampaikan lebih detail pada *situs web* BCA https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs

7. Pernyataan *Bad Corporate Governance*

BCA terus berupaya untuk menerapkan peraturan atau ketentuan terkait tata kelola perusahaan. Sepanjang tahun 2024, BCA tidak melakukan praktik *bad corporate governance* yang dapat mengganggu penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No.	Keterangan	Praktik
1	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	Nihil
3	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan *listed*	Nihil
4	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan Laporan Tahunan *softcopy*	Nihil
5	Ketidaksesuaian penyajian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK	Nihil

05

Tanggung Jawab

Sosial dan Lingkungan

Informasi kegiatan kami terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) disampaikan pada Laporan Keberlanjutan BCA 2023, yang diterbitkan dalam buku terpisah dan dalam waktu yang bersamaan dengan Laporan Tahunan ini, sejalan dengan arahan pada SEOJK 16/SEOJK.04/2021. Sebagian informasi ini disesuaikan dengan panduan ISO26000, termasuk pengungkapan hak asasi manusia, ketenagakerjaan, praktik usaha yang wajar, lingkungan, layanan kepada pelanggan, serta perlibatan dan pemberdayaan masyarakat. Secara umum, informasi dalam Laporan Tahunan ini dan Laporan Keberlanjutan BCA 2023 saling melengkapi.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2024
PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2025

Anggota Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



Tonny Kusnadi
Komisaris



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen



Raden Pardede
Komisaris Independen



Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Anggota Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur



Gregory Hendra Lembong
Wakil Presiden Direktur



Subur Tan
Direktur



Rudy Susanto
Direktur



Lianawaty Suwono
Direktur



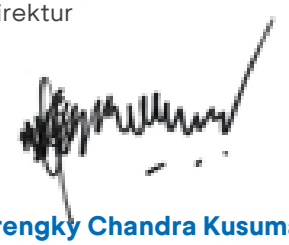
Santoso
Direktur



Vera Eve Lim
Direktur



Haryanto Tiara Budiman
Direktur



Frengky Chandra Kusuma
Direktur



John Kosasih
Direktur



Antonius Widodo Mulyono
Direktur

06

PT Bank Central Asia Tbk
dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2024 dan 2023

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jahja Setiaatmadja
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,
   Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,
   Pejagalan, Penjaringan
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Januari 2025

Atas nama dan mewakili Direksi

METERAI TEMPEL
FAMX152312235

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kebijakan akuntansi yang material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian" pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

1. **Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") – perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan**

   Mengacu pada Catatan 2g (Kebijakan Akuntansi yang Material), Catatan 3 (Penggunaan estimasi dan pertimbangan), dan Catatan 12 (Kredit yang diberikan) atas laporan keuangan konsolidasian, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan merupakan estimasi terbaik Grup atas model KKE berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan". Pada tanggal 31 Desember 2024, cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebesar Rp 32.624.643 juta.

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 62% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan tersebut. Dalam menentukan KKE, Grup mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, menerapkan pertimbangan dan asumsi yang signifikan dan melibatkan penggunaan estimasi.

Untuk kredit yang diberikan, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Grup menghitung KKE secara kolektif menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, termasuk *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), tingkat diskonto, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian *overlay* KKE, setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai, yang secara individual dianggap signifikan, Grup menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian yang akan diperoleh dari kredit, termasuk nilai penjualan agunan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami memperoleh pemahaman dan menilai desain dan efektivitas dari pengendalian utama yang berkaitan dengan proses perhitungan KKE dan melakukan pengujian pengendalian terhadap proses kredit rating internal secara uji petik;
- Kami menguji akurasi klasifikasi *staging*, secara uji petik, dan menguji beberapa parameter utama termasuk PD, LGD dan EAD yang digunakan dalam model KKE. Untuk kredit yang diberikan dengan KKE yang dihitung secara individual, kami melakukan reviu kredit, secara uji petik, dengan melakukan pengujian atas estimasi arus kas masa depan untuk menilai kecukupan KKE;
- Kami melibatkan pakar permodelan kredit kami untuk melakukan penilaian atas metodologi statistik yang diaplikasikan manajemen dalam mengembangkan PD dan LGD model prakiraan masa depan yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Kami menguji data historis dan prakiraan ekonomi makro yang digunakan di model KKE dengan membandingkan data tersebut dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek ekonomi makro; dan
- Kami melibatkan spesialis TI kami untuk menguji kelengkapan transfer data dari sistem asal ke sistem KKE dan menguji akurasi KKE atas kredit yang diberikan dengan melakukan perhitungan matematis ulang secara independen.

2. **Pengoperasian dan pengendalian atas sistem Teknologi Informasi ("TI") pelaporan keuangan**

Grup sangat bergantung pada infrastruktur, sistem, dan pengendalian TI untuk operasi sehari-hari dan proses pelaporan keuangan bisnisnya. Lingkungan TI Grup dianggap kompleks karena jumlah sistem pelaporan keuangan utama dan perpindahan antar sistem. Mengingat faktor-faktor ini, kami menganggap pengoperasian dan pengendalian sistem TI pelaporan keuangan Grup sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memahami lingkungan TI dan pengendalian TI yang mendukung proses pelaporan keuangan. Kami menilai efektivitas desain, implementasi, dan pengoperasian pengendalian utama atas sistem TI yang relevan.

Kami menguji hal-hal berikut:

- Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian yang digunakan untuk mengembangkan, menguji, dan melakukan otorisasi perubahan pada fungsionalitas dan konfigurasi dalam sistem;
- Pengendalian atas keamanan akses pengguna: Pengendalian akses yang dirancang untuk memberlakukan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun generik dan istimewa dan bahwa data hanya diubah melalui mekanisme yang terotorisasi; dan
- Pengendalian terkait pengoperasian TI: Pengendalian atas operasi yang mengidentifikasi dan mengelola masalah operasi TI yang muncul.

Kami menguji pengendalian relevan yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan, termasuk perhitungan otomatis, pemrosesan transaksi, pembuatan laporan oleh sistem, dan perpindahan antar sistem yang relevan. Kami memeriksa konfigurasi sistem yang relevan dan menguji keluaran sistem berdasarkan uji petik.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

JAKARTA,
22 Januari 2025

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0222

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
ASET			
Kas	2b,2g,4,37,40,43	29.315.878	21.701.514
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,5,37,40,43	36.408.142	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 638 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 899)	2b,2g,2i,6,37,40,43	4.097.199	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.712 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 684)	2b,2g,2j,7,37,40,43	15.714.884	5.201.661
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,40,43	21.524.617	15.058.660
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 440.695 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 283.115)	2g,2l,9,37,40,43	9.621.047	14.659.624
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.116 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 4.516)	2g,10,37,40,43	8.891.769	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.041 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 998)	2g,2n,11,37,43	1.449.562	93.096.153
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.624.643 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 33.308.875)	2g,2m,12,37,40,41,43		
Pihak berelasi	2ak,46	7.174.457	8.406.659
Pihak ketiga		861.511.753	750.481.180
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 363.284 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 327.946)	2g,2o,13,37,43	9.435.564	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 513 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 1.399)	2g,2p,37,43	51.042	139.007
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 510.590 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 422.934)	2g,2q	10.206.637	8.590.618
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 552.566 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 544.480)	2g,2r,14,37,40,43	371.151.957	312.053.624
Biaya dibayar dimuka	15	969.926	1.039.030
Pajak dibayar dimuka	20a	1.562.175	24.868
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.899.706 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 10.100.123)	2h,2s,16	28.250.624	26.824.744
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 917.036 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 1.057.495)	2e,2u,17	1.805.639	1.564.773
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,20h	5.495.208	7.451.236
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 23.194 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 3.021)	2g,2h,2t,18,40,43		
Pihak berelasi	2ak,46	9.511	9.121
Pihak ketiga		24.653.737	24.475.506
JUMLAH ASET		**1.449.301.328**	**1.408.107.010**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2024	2023
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,19,37,40,43		
Pihak berelasi	2ak,46	3.235.633	2.639.237
Pihak ketiga		1.117.378.034	1.088.127.570
Dana simpanan syariah	2g,2w	3.935.363	3.201.970
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,19,37,40,43	3.656.298	10.070.820
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,40,43	257.613	122.765
Utang akseptasi	2g,2l,9,37,40,43	4.651.955	6.701.256
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n, 14,37,40,43,47	1.330.996	1.054.780
Utang pajak	2ah,20b	626.355	1.727.910
Pinjaman yang diterima	2g,21,37,40,43,47	2.242.516	1.629.626
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,22,40,43	2.975.187	3.371.674
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,23,40,43	27.515.449	29.495.865
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,38	9.097.709	9.032.072
Obligasi subordinasi	2g,2z,24,37,43,47	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		**1.177.403.108**	**1.157.675.545**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2x	**9.063.133**	**7.893.872**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham	1c,25	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,26	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	11.138.896	10.936.462
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	457.789	422.502
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,7,14	273.214	948.627
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	36	3.720.540	3.234.149
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	239.958.882	219.723.216
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**262.640.621**	**242.356.256**
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,45	194.466	181.337
JUMLAH EKUITAS		**262.835.087**	**242.537.593**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.449.301.328**	**1.408.107.010**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,28,46		
Pendapatan bunga		93.991.349	86.542.585
Pendapatan syariah		805.105	663.932
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		94.796.454	87.206.517
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,29,46		
Beban bunga		(12.137.180)	(11.954.918)
Beban syariah		(395.110)	(314.034)
Jumlah beban bunga dan syariah		(12.532.290)	(12.268.952)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		82.264.164	74.937.565
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2ae,30	17.979.919	16.622.141
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2af,31	2.854.529	1.887.500
Lain-lain		5.207.929	5.069.478
Jumlah pendapatan operasional lainnya		26.042.377	23.579.119
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,32	(2.034.453)	(1.056.192)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ag,2aj,33,38,46	(17.444.242)	(16.197.811)
Beban umum dan administrasi	2aj,16,34,46	(16.874.142)	(17.305.639)
Lain-lain		(3.735.854)	(3.777.285)
Jumlah beban operasional lainnya		(38.054.238)	(37.280.735)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		68.217.850	60.179.757
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,20c	(13.366.576)	(11.521.662)
LABA BERSIH		**54.851.274**	**48.658.095**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,38	71.872	(559.449)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah	(13.514)	106.457
		58.358	(452.992)
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	238.886	231.837
		297.244	(221.155)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,7,14	(824.292)	(1.083.532)
Pajak penghasilan	2ah	146.807	206.344
		(677.485)	(877.188)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	35.287	(7.866)
		(642.198)	(885.054)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(344.954)	(1.106.209)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		**54.506.320**	**47.551.886**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		**54.506.320**	**47.551.886**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		54.836.305	48.639.122
Kepentingan non-pengendali	2e,45	14.969	18.973
		54.851.274	**48.658.095**
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		54.493.191	47.533.598
Kepentingan non-pengendali	2e,45	13.129	18.288
		54.506.320	**47.551.886**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	2ac,35	445	395

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 3/1**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2024										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2023		**1.540.938**	**5.548.977**	**10.936.462**	**422.502**	**948.627**	**3.234.149**	**219.723.216**	**1.385**	**242.356.256**	**181.337**	**242.537.593**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	54.836.305	-	54.836.305	14.969	54.851.274
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	-	202.434	-	-	-	36.452	-	238.886	-	238.886
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	35.287	-	-	-	-	35.287	-	35.287
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,7,14	-	-	-	-	(675.413)	-	-	-	(675.413)	(2.072)	(677.485)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,38	-	-	-	-	-	-	58.126	-	58.126	232	58.358
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	202.434	35.287	(675.413)	-	54.930.883	-	54.493.191	13.129	54.506.320
Cadangan umum	36	-	-	-	-	-	486.391	(486.391)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	-	(34.208.826)	-	(34.208.826)	-	(34.208.826)
Saldo per 31 Desember 2024		**1.540.938**	**5.548.977**	**11.138.896**	**457.789**	**273.214**	**3.720.540**	**239.958.882**	**1.385**	**262.640.621**	**194.466**	**262.835.087**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 3/2

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2023										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2022		**1.540.938**	**5.548.977**	**10.713.088**	**430.368**	**1.824.992**	**2.826.792**	**198.132.066**	**1.385**	**221.018.606**	**163.049**	**221.181.655**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	48.639.122	-	48.639.122	18.973	48.658.095
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	-	223.374	-	-	-	8.463	-	231.837	-	231.837
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	(7.866)	-	-	-	-	(7.866)	-	(7.866)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,7,14	-	-	-	-	(876.365)	-	-	-	(876.365)	(823)	(877.188)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,38	-	-	-	-	-	-	(453.130)	-	(453.130)	138	(452.992)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	223.374	(7.866)	(876.365)	-	48.194.455	-	47.533.598	18.288	47.551.886
Cadangan umum	36	-	-	-	-	-	407.357	(407.357)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	-	(26.195.948)	-	(26.195.948)	-	(26.195.948)
Saldo per 31 Desember 2023		**1.540.938**	**5.548.977**	**10.936.462**	**422.502**	**948.627**	**3.234.149**	**219.723.216**	**1.385**	**242.356.256**	**181.337**	**242.537.593**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		110.947.606	106.414.649
Pendapatan operasional lainnya		6.141.705	6.355.896
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(12.578.014)	(12.184.461)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	38	(1.165.422)	(369.720)
Pendapatan (beban) dari transaksi valuta asing - bersih		3.024.747	(516.985)
Beban operasional lainnya		(36.985.821)	(35.130.988)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	36	(765.000)	(660.000)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		696.624	417.504
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(5.384.422)	(12.118.168)
Tagihan akseptasi		4.880.997	572.359
Wesel tagih		1.718.437	(4.489.425)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		91.646.548	60.869.260
Kredit yang diberikan		(111.218.318)	(100.405.857)
Piutang pembiayaan konsumen		(1.075.617)	(670.970)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		88.851	(17.464)
Aset dari transaksi syariah		(1.696.820)	(1.712.883)
Aset lain-lain		(138.657)	(7.521.645)
Simpanan dari nasabah		26.690.842	61.073.381
Dana simpanan syariah		733.393	376.110
Simpanan dari bank-bank lain		(6.480.950)	2.154.145
Utang akseptasi		(2.049.301)	(2.965.392)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(2.098.166)	9.010.494
Dana *syirkah* temporer		1.169.261	1.453.497
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		66.102.503	69.933.337
Pembayaran pajak penghasilan		(12.282.274)	(11.869.562)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**53.820.229**	**58.063.775**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(216.097.218)	(162.625.112)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		770.959	50.000
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		160.506.459	97.872.788
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		38.095	34.528
Perolehan aset tetap		(3.565.731)	(4.697.731)
Perolehan aset hak guna		(607.448)	(401.617)
Hasil penjualan aset tetap	16	6.378	22.086
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**(58.948.506)**	**(69.745.058)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman yang diterima	47	73.287.728	49.928.825
Pembayaran pinjaman yang diterima	47	(72.680.017)	(49.607.671)
Pembayaran dividen kas	36	(34.208.826)	(26.195.948)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	47	559.231	2.332.995
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	47	(286.805)	(1.528.882)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(33.328.689)**	**(25.070.681)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(38.456.966)	(36.751.964)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		124.395.987	160.422.371
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		(456.491)	725.580
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**85.482.530**	**124.395.987**
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	29.315.878	21.701.514
Giro pada Bank Indonesia	5	36.408.142	92.617.705
Giro pada bank-bank lain	6	4.097.837	5.615.252
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	15.660.673	4.461.516
Jumlah kas dan setara kas		**85.482.530**	**124.395.987**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 38 tanggal 10 Agustus 1955, dibuat di hadapan Raden Mas Soeprapto, Wakil Notaris di Semarang dengan nama "N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan penetapan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956, Tambahan No. 595. Sejak pendiriannya, nama Bank telah diubah beberapa kali, dan perubahan nama menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta perubahan anggaran dasar No.144 tanggal 21 Mei 1974, dibuat di hadapan Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan untuk disesuaikan dengan:

a. Perubahan status Perseroan dari sebelumnya perseroan tertutup menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tercantum dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 62 tanggal 29 Desember 1999, dibuat di hadapan Notaris Hendra Karyadi, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000, Tambahan No. 1871;
b. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 19, tanggal 15 Januari 2009, dibuat di hadapan Doktor Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No. AHU-12512.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 14 April 2009;
c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 171, tanggal 23 April 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0926937, tanggal 23 April 2015.

Anggaran Dasar Bank telah diubah dan dinyatakan kembali sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 145, tanggal 24 Agustus 2020, dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0383825 tanggal 8 September 2020, dan kemudian diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 218, tanggal 27 September 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank ialah berusaha sebagai suatu bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta Pusat dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2024	2023
Cabang dalam negeri*)	1.264	1.258
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	1.266	1.260

*) termasuk KCP Kas

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* ("BTO"). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank

Saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (Akta risalah RUPSLB No. 25 tanggal 12 April 2001 dibuat oleh Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*), dari Rp 500 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham dengan nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per lembar, dan menyetujui peningkatan/penambahan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 73.599.650.000 melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). Perubahan anggaran dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 30 tanggal 12 April 2001, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta yang laporan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C-4805 HT.01.04-TH.2001 pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (Akta risalah RUPS Tahunan No. 16 tanggal 6 Mei 2004 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui dilakukannya pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*) dari Rp 250 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham Bank dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham. Perubahan anggaran dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 40 tanggal 18 Mei 2004, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum"), Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-13176HT.01.04.TH.2004 tanggal 26 Mei 2004.

1. UMUM (lanjutan)

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Saham Bank (lanjutan)

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (Akta risalah RUPSLB No. 42 tanggal 26 Mei 2005 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (Akta risalah RUPSLB No. 6 tanggal 15 Mei 2007 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (Akta risalah RUPSLB No. 33 tanggal 28 November 2007 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham Bank dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 6 tanggal 11 Desember 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta yang penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual saham hasil pembelian kembali (saham tresuri) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham tresuri”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 26). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham tresuri yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

1. UMUM (lanjutan)

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual saham hasil pembelian kembali (saham tresuri) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham tresuri", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 26). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham tresuri.

RUPSLB tanggal 23 September 2021 (Akta berita acara RUPSLB No. 178 tanggal 23 September 2021 dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 62,50 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 5 (lima) saham Bank masing-masing dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 218 tanggal 27 September 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat yang penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021. Terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2021 saham Bank yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *stock split* menjadi 122.042.299.500 saham dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, yang merupakan pemegang 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Bank melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 24).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Dimulainya kegiatan komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah aset	
				2024	2023	2024	2023
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	10.994.614	8.939.789
BCA Finance Limited	1975	*Money lending* dan *remittance*	Hong Kong	100%	100%	413.805	938.992
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	16.641.459	14.471.734
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	1.431.658	1.907.290
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	3.355.033	3.005.651
PT BCA Multi Finance	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	-	100%	-	1.826.864
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	3.339.665	2.878.724
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	496.706	435.178
PT Bank Digital BCA	1965	Perbankan	Jakarta	100%	100%	16.054.445	13.506.728

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (“CSML”). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, di mana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

Pada tanggal 1 September 2024, PT BCA Finance melakukan penggabungan usaha dengan PT BCA Multi Finance yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 135 tanggal 15 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M. Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

1. Rencana Penggabungan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance, di mana PT BCA Finance akan bertindak sebagai perusahaan penerima penggabungan.
2. Menyusun rancangan penggabungan.
3. Menyetujui komposisi permodalan perusahaan hasil penggabungan usaha dengan modal dasar sebesar 300.000.000 saham dan nilai nominal sebesar Rp 3.000.000.000.000 (nilai penuh). Total modal ditempatkan dan disetor menjadi 104.296.119 saham dengan rincian PT Bank Central Asia sebesar 103.872.044 saham dan BCA Finance Limited sebesar 424.075 saham.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.09-0246700 pada tanggal 1 September 2024.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47 Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah (lanjutan)

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Pada tanggal 10 Desember 2020, PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

1. Rencana Penggabungan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Interim Indonesia, di mana PT Bank BCA Syariah akan bertindak sebagai bank penerima penggabungan.
2. Menyusun rancangan penggabungan.
3. Menyetujui pemecahan saham Bank sesuai dengan rencana penggabungan usaha, di mana 1 saham akan dipecah menjadi 1.000 saham sehingga nilai nominal saham Bank yang semula sebesar Rp 1.000.000 (nilai penuh) untuk setiap saham menjadi sebesar Rp 1.000 (nilai penuh) untuk setiap saham.
4. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan penggabungan usaha dengan menerbitkan saham baru sebanyak 258.883.207 sehingga keseluruhan saham yang beredar adalah sebanyak 2.255.183.207 saham. Saham baru tersebut akan dialokasikan kepada pemilik saham PT Bank Interim Indonesia dengan rincian PT Bank Central Asia Tbk akan mendapatkan 258.883.137 saham dan PT BCA Finance akan mendapatkan 70 saham.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit E, F, G, dan H, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Umum BCA (lanjutan)

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT BCA Multi Finance

PT BCA Multi Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

Pada tanggal 1 September 2024, penggabungan usaha PT BCA Finance dengan PT BCA Multi Finance telah dilakukan dan tertuang dalam Akta No. 135 tanggal 15 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat. PT BCA Finance akan bertindak sebagai perusahaan penerima penggabungan.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa BCA (lanjutan)

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di The Manhattan Square Lt. Mezzanine, Jl. TB Simatupang, RT.3/RW.3, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT Bank Digital BCA

PT Bank Digital BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di The City Tower Lantai 11 Jl. M.H. Thamrin No.81, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Digital BCA didirikan dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftar ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Digital BCA (lanjutan)

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo Investa Wijaya, Sdr. Leslie Soemedi, Sdr. Ibrahim Soemedi, Sdr. Herman Soemedi, Sdr. Ko Sugiarto dan Sdr. Nevin Soemedi kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia No. 37 tanggal 2 April 2020, yang dibuat di hadapan Sakti Lo, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Royal Indonesia melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0027414.AH.01.02 tanggal 2 April 2020.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
Direksi	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Gregory Hendra Lembong
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Vera Eve Lim
Direktur	: Haryanto Tiara Budiman
Direktur	: Frengky Chandra Kusuma
Direktur	: John Kosasih
Direktur	: Antonius Widodo Mulyono

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
Direksi	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Gregory Hendra Lembong
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Vera Eve Lim
Direktur	: Haryanto Tiara Budiman
Direktur	: Frengky Chandra Kusuma
Direktur	: John Kosasih
Direktur	: Antonius Widodo Mulyono

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tercantum pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 33 tanggal 10 Mei 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan datanya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU- AH.01.09-0011476 tanggal 11 Mei 2022.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

Ketua	: Sumantri Slamet
Anggota	: Rallyati A. Wibowo
Anggota	: Fanny Sagitadewi

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Leo Ariston dan Leo Ariston (Pjs).

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Raymon Yonarto.

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank dan Entitas Anak mempunyai 27.844 dan 27.273 karyawan tetap.

Personel manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 22 Januari 2025.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Bank dan Entitas Anak (“Grup”) dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode di mana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS *Accounting Standards*, standar akuntansi lokal, dan standar akuntasi syariah;
- Amendemen PSAK 201: “Penyajian Laporan Keuangan” terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK 116: “Sewa” terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amandemen PSAK 207 dan PSAK 107 terkait “Pengaturan Pembiayaan Pemasok”; dan
- Amandemen PSAK 409: “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah” dan PSAK 401: “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”.

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2024 mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA bersama-sama disebut Grup).

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2023 mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA bersama-sama disebut Grup).

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal di mana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha di dalam Grup yang material telah dieliminasi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 109 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan; dan
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK 338, “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 15:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
(2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
(3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
(4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 15:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 15:00 WIB (Rupiah penuh):

Valuta asing	2024	2023
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.095,0	15.397,0
Dolar Australia (AUD)	10.013,5	10.520,8
Dolar Singapura (SGD)	11.844,6	11.676,3
Dolar Hong Kong (HKD)	2.073,1	1.970,7
Yuan China (CNH)	2.198,5	2.169,5
Poundsterling Inggris (GBP)	20.218,5	19.626,6
Yen Jepang (JPY)	103,0	108,9
Euro (EUR)	16.758,1	17.038,3

g. Aset dan liabilitas keuangan

g.1. Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payment of Principal and Interest* ("SPPI")) dari aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok aset keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case"* atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai pendapatan bunga dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih.

Grup mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar melalui laba rugi. Jika Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan atau kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut.

g.2. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga" dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Pengakuan

Grup pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) di mana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.4. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia secara berkala dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.5. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.6. Modifikasi aset keuangan

Grup terkadang melakukan renegosiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Grup menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Grup melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor- faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Grup menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Grup juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Grup menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

g.7. Reklasifikasi aset keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.7. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL")	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortised cost*)	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank-bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	
		Tagihan akseptasi	
		Wesel tagih	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Piutang sewa pembiayaan	
		Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	
		Efek-efek untuk tujuan investasi	
		Aset lain-lain	Pendapatan bunga yang masih akan diterima
			Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Wesel yang belum diaksep
			Piutang atas transaksi nasabah
			Piutang atas transaksi asuransi
			Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor
			Lain-lain
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat deposito
		Efek-efek untuk tujuan investasi	

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

<table>
<tr><th colspan="2">Kategori aset dan liabilitas keuangan</th><th>Golongan (ditentukan oleh Grup)</th><th>Subgolongan</th></tr>
<tr><td rowspan="16">Liabilitas keuangan</td><td>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (“FVPL”)</td><td>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</td><td>Liabilitas derivatif</td></tr>
<tr><td rowspan="15">Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Amortised cost)</td><td colspan="2">Simpanan dari nasabah</td></tr>
<tr><td colspan="2">Dana simpanan syariah</td></tr>
<tr><td colspan="2">Simpanan dari bank-bank lain</td></tr>
<tr><td colspan="2">Utang akseptasi</td></tr>
<tr><td colspan="2">Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali</td></tr>
<tr><td colspan="2">Efek-efek utang yang diterbitkan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Pinjaman yang diterima</td></tr>
<tr><td colspan="2">Transaksi komitmen dan kontinjensi</td></tr>
<tr><td rowspan="7">Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain</td><td>Liabilitas lain-lain:</td></tr>
<tr><td>- Beban bunga yang masih harus dibayar</td></tr>
<tr><td>- Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit</td></tr>
<tr><td>- Liabilitas transaksi nasabah</td></tr>
<tr><td>- Liabilitas transaksi asuransi</td></tr>
<tr><td>- Liabilitas sewa pembiayaan</td></tr>
<tr><td>- Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor</td></tr>
<tr><td colspan="2">Obligasi subordinasi</td></tr>
<tr><td rowspan="3">Komitmen dan kontinjensi</td><td colspan="3">Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan</td></tr>
<tr><td colspan="3">Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan</td></tr>
<tr><td colspan="3">Bank garansi yang diterbitkan</td></tr>
</table>

g.9. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat saling hapus dalam perjanjian utama, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 109.

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Grup akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* yang dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu umur aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2, *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, berisi debitur yang telah *default.*

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage* 1) atau ECL *lifetime* (*stage* 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur/*lifetime* (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasikan berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Surat Berharga Bank Indonesia, Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Sukuk, Obligasi Korporasi, penyertaan saham, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif; atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut sesuai kebijakan akuntansi modifikasi aset keuangan (Catatan 2g).

"*Non-Performing Loan* ("NPL") adalah pinjaman yang diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagai pinjaman dengan kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet berdasarkan prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan pembayaran."

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali (*reverse repo*). Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Grup sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah atau dikurangi biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan, sedangkan penerimaan aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) di mana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Sejak tahun 2024 piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminkan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh,* pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "*margin* yang ditangguhkan" yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal,* atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib,* atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Aset dari transaksi syariah (lanjutan)

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah*. Sesuai dengan PSAK 402 "Akuntansi *Murabahah*" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013), Bank menghitung penurunan nilai individual untuk piutang *murabahah* sesuai dengan ketentuan di ISAK No. 402 "Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*". Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Bank menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis minimal 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default* ("PD") dan *Loss of Given Default* ("LGD").

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia, Sukuk Bank Indonesia, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 410 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

s. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2016, Bank mengubah estimasi akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan estimasi akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset tetap (lanjutan)

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak material.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Pada tahun 2024, Bank mengubah estimasi akuntansi terkait metode penyusutan untuk golongan aset tetap selain bangunan, menjadi metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) dengan taksiran masa manfaat ekonomis 5 (lima) tahun. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi akuntansi terkait metode penyusutan untuk golongan aset tetap selain bangunan belum diterapkan oleh Entitas Anak. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

t. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, piutang, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, di mana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Bank mengukur AYDA pada nilai lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*. (lanjutan)

Perangkat lunak (lanjutan)

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset 4 (empat) tahun bagi Bank. Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi PT BCA Digital, sedangkan bagi Entitas Anak lainnya menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 4 (empat) sampai dengan 8 (delapan) tahun. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pada tahun 2024, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait metode amortisasi dan masa manfaat ekonomis untuk perangkat lunak, menjadi metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset 5 (lima) tahun bagi Bank. Pengaruh perbedaan metode amortisasi tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan non-pengendali dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money.*

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijakan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Dana ini diterima oleh Entitas Anak di mana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa pembiayaan dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat instrumen dilusian. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Grup dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih; dan
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara merata dan *net*.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah*.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Pendapatan komisi terkait transaksi kartu kredit dan debit dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan transaksi tersebut, disajikan secara *net* dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

af. Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pendapatan bersih transaksi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja

ag.1. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non-moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ag.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun di mana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti merupakan program yang ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.2. Kewajiban pensiun (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang di mana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau program kurtailmen diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya jasa lalu pada saat terjadinya.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ag.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini dicadangkan selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit.* Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara di mana entitas dalam Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ai. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ai. Transaksi sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 42).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour.*

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 109, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment*.

Informasi mengenai manajemen risiko keuangan khususnya terkait pertimbangan dan estimasi yang dibuat oleh Grup diungkapkan di Catatan 42.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 42). (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan di mana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

a.4. Perpajakan

Grup membutuhkan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi perpajakan. Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 37.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok “diukur pada nilai wajar melalui laba rugi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “diukur pada biaya perolehan diamortisasi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan di Catatan 2g;

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 42). (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu: (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KAS

	2024	2023
Rupiah	27.672.826	20.478.286
Valuta asing	1.643.052	1.223.228
	29.315.878	**21.701.514**

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 9.165.874 dan Rp 8.456.193 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2024	2023
Rupiah	32.928.703	88.703.316
Valuta asing	3.479.439	3.914.389
	36.408.142	**92.617.705**

Informasi mengenai pemenuhan persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") serta Rasio Pengangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") diungkapkan pada Catatan 51.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 43.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2024	2023
Rupiah	73.827	60.097
Valuta asing	4.024.010	5.555.155
Jumlah giro pada bank lain, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	4.097.837	5.615.252
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(117)	(323)
Valuta asing	(521)	(576)
	(638)	(899)
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	**4.097.199**	**5.614.353**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	4,25%	4,03%
Valuta asing	3,43%	3,01%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh giro pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage* 1, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(899)	-	-	(899)
Perubahan bersih pada eksposur	271	-	-	271
Selisih kurs	(10)	-	-	(10)
Saldo, akhir tahun	**(638)**	**-**	**-**	**(638)**

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(743)	-	-	(743)
Perubahan bersih pada eksposur	(179)	-	-	(179)
Selisih kurs	23	-	-	23
Saldo, akhir tahun	**(899)**	**-**	**-**	**(899)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	2024					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	4.542.314	-	-	-	-	4.542.314
Valuta asing	4.104.225	-	-	-	-	4.104.225
Call money:						
Rupiah	110.000	-	-	-	-	110.000
Valuta asing	4.991.180	1.153.069	-	-	-	6.144.249
Deposito berjangka:						
Rupiah	260.259	147.167	24.401	31.522	-	463.349
Valuta asing	346.473	5.986	-	-	-	352.459
	14.354.451	1.306.222	24.401	31.522	-	15.716.596
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(4)
Valuta asing						(1.708)
						(1.712)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						**15.714.884**

	2023					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	751.891	-	-	-	-	751.891
Valuta asing	-	-	-	-	-	-
Call money:						
Rupiah	1.050.000	50.000	-	-	-	1.100.000
Valuta asing	-	1.452.228	-	-	-	1.452.228
Deposito berjangka:						
Rupiah	667.240	420.342	176.124	366.423	-	1.630.129
Valuta asing	64.138	5.571	-	-	-	69.709
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	-	198.282	198.282
Lain-lain:						
Valuta asing	106	-	-	-	-	106
	2.533.375	1.928.141	176.124	366.423	198.282	5.202.345
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(663)
Valuta asing						(21)
						(684)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						**5.201.661**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain ke pihak berelasi.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(1.086)	-
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	1.110	(1.086)
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(24)	-
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	-	(1.086)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)	-	206
Saldo, akhir tahun - bersih	-	**(880)**

Selama tahun 2024 dan 2023, seluruh penempatan pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage* 1, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(684)	-	-	(684)
Perubahan bersih pada eksposur	(1.006)	-	-	(1.006)
Selisih kurs	(22)	-	-	(22)
Saldo, akhir tahun	**(1.712)**	**-**	**-**	**(1.712)**

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(5.463)	-	-	(5.463)
Perubahan bersih pada eksposur	4.639	-	-	4.639
Selisih kurs	140	-	-	140
Saldo, akhir tahun	**(684)**	**-**	**-**	**(684)**

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Bank Indonesia dan *call money:*		
Rupiah	5,77%	5,70%
Valuta asing	4,43%	4,87%
Deposito berjangka:		
Rupiah	5,89%	4,41%
Valuta asing	3,00%	2,62%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	6,47%	6,24%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar 2,00% - 7,55% dan 2,00% - 6,80%, dan untuk sertifikat deposito dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar 6,53% dan 6,53%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 1,00% - 4,85% dan 2,00% - 5,09%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2024		2023	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Aset keuangan:				
Efek-efek				
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	19.397.441	18.448.845	9.842.000	9.556.560
Obligasi pemerintah	2.023.959	1.977.974	1.086.678	1.101.960
Surat Berharga Bank Indonesia	-	-	3.485.881	3.474.298
Sukuk	383.904	454.796	51.796	51.082
Obligasi korporasi	33.000	32.636	12.650	12.656
Reksadana	120.237	127.688	119.918	123.033
Penyertaan saham	-	27.072	-	297.442
Lain-lain	230.272	234.398	189.354	224.115
	22.188.813	21.303.409	14.788.277	14.841.146
Aset derivatif				
Forward		153.034		91.843
Swap		66.842		121.817
Spot		1.332		3.854
		221.208		217.514
		21.524.617		15.058.660
Liabilitas keuangan:				
Liabilitas derivatif				
Forward		77.894		47.698
Swap		175.087		73.204
Spot		4.611		1.863
Lainnya		21		-
		257.613		122.765

8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Rincian penyertaan saham yang dimiliki Grup berdasarkan pihak lawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pihak berelasi	8.662	8.642
Pihak ketiga	18.410	288.800
Jumlah investasi dalam saham	**27.072**	**297.442**

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diungkapkan pada Catatan 43.

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	2024	2023
Rupiah		
Nasabah non-bank	3.760.887	4.370.505
Bank-bank lain	354.020	401.305
	4.114.907	4.771.810
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.539)	(143.001)
	4.036.368	4.628.809
Valuta asing		
Nasabah non-bank	5.758.925	9.866.681
Bank-bank lain	187.910	304.248
	5.946.835	10.170.929
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(362.156)	(140.114)
	5.584.679	10.030.815
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	**9.621.047**	**14.659.624**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

b. Rincian utang akseptasi

	2024	2023
Rupiah		
Nasabah non-bank	545.595	601.745
Bank-bank lain	775.494	872.788
	1.321.089	1.474.533
Valuta asing		
Nasabah non-bank	190.996	306.438
Bank-bank lain	3.139.870	4.920.285
	3.330.866	5.226.723
Jumlah utang akseptasi	**4.651.955**	**6.701.256**

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(77.889)	(25.439)	(179.787)	(283.115)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	9.187	(113.409)	-	(104.222)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	62	3.329	(7.684)	(4.293)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(150)	25.681	-	25.531
Perubahan bersih pada eksposur	32.419	11.512	(110.040)	(66.109)
Selisih kurs	(1.719)	(108)	(6.660)	(8.487)
Saldo, akhir tahun	**(38.090)**	**(98.434)**	**(304.171)**	**(440.695)**

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(89.779)	(26.245)	(199.433)	(315.457)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	309	(7.185)	-	(6.876)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(27)	55	-	28
Perubahan bersih pada eksposur	10.320	7.821	19.156	37.297
Selisih kurs	1.288	115	490	1.893
Saldo, akhir tahun	**(77.889)**	**(25.439)**	**(179.787)**	**(283.115)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 43.

10. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	2024	2023
Rupiah		
Nasabah non-bank	-	13.153
Bank-bank lain	3.497.781	5.237.645
	3.497.781	5.250.798
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(481)	(798)
	3.497.300	5.250.000
Valuta asing		
Nasabah non-bank	640.986	622.915
Bank-bank lain	4.756.118	4.514.327
	5.397.104	5.137.242
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.635)	(3.718)
	5.394.469	5.133.524
Jumlah wesel tagih - bersih	**8.891.769**	**10.383.524**

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(4.516)	-	-	(4.516)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(75)	-	-	(75)
Perubahan bersih pada eksposur	1.551	-	8	1.559
Selisih kurs	(76)	-	(8)	(84)
Saldo, akhir tahun	**(3.116)**	**-**	**-**	**(3.116)**

10. WESEL TAGIH (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(2.106)	-	(5.029)	(7.135)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	3	-	-	3
Perubahan bersih pada eksposur	(2.634)	-	5.163	2.529
Selisih kurs	221	-	(134)	87
Saldo, akhir tahun	**(4.516)**	**-**	**-**	**(4.516)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	9,11%	11,55%
Valuta asing	6,09%	5,52%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 43.

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2024					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	28 Nov 24	26 Feb 25	48.312	(503)	-	47.809
			48.312	(503)	-	47.809
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	18 - 31 Des 24	2 - 13 Jan 25	932.726	(860)	(91)	931.775
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	16 - 30 Des 24	13 Jan 25	435.353	(938)	-	434.415
			1.368.079	(1.798)	(91)	1.366.190
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	3 Okt - 16 Des 24	3 Jan – 16 Jun 25	38.273	(1.760)	(950)	35.563
			38.273	(1.760)	(950)	35.563
			1.454.664	**(4.061)**	**(1.041)**	**1.449.562**

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	2023					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	6 Jan - 27 Des 23	5 Jan - 16 Agt 24	88.093.534	(1.733.855)	-	86.359.679
Surat Perbendaharaan Negara	28 Apr - 29 Des 23	3 Jan - 2 Agt 24	5.269.636	(2.988.267)	-	2.281.369
			93.363.170	(4.722.122)	-	88.641.048
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	6 - 27 Des 23	3 - 19 Jan 24	3.237.274	(4.312)	-	3.232.962
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6 - 22 Des 23	4 - 8 Jan 24	1.188.849	(1.122)	-	1.187.727
			4.426.123	(5.434)	-	4.420.689
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	12 - 29 Des 23	12 Mar - 28 Jun 24	38.118	(2.704)	(998)	34.416
			38.118	(2.704)	(998)	34.416
			97.827.411	**(4.730.260)**	**(998)**	**93.096.153**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(998)	-	-	(998)
Perubahan bersih pada eksposur	(43)	-	-	(43)
Saldo, akhir tahun	**(1.041)**	**-**	**-**	**(1.041)**

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.299)	-	-	(1.299)
Perubahan bersih pada eksposur	301	-	-	301
Saldo, akhir tahun	**(998)**	**-**	**-**	**(998)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 6,33% dan 6,35%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 43.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2024	2023
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	2.784.576	1.827.412
Investasi	4.330.825	6.493.055
Konsumsi	6.031	10.530
	7.121.432	8.330.997
Pihak ketiga:		
Modal kerja	374.978.288	340.718.796
Investasi	295.232.947	234.837.040
Konsumsi	159.147.765	141.807.967
Kartu kredit	18.222.967	15.783.861
Pinjaman karyawan	3.212.348	3.145.449
	850.794.315	736.293.113
	857.915.747	744.624.110
Valuta asing		
Pihak berelasi:		
Investasi	109.077	147.524
Pihak ketiga:		
Modal kerja	27.714.957	33.698.753
Investasi	15.571.072	13.726.327
	43.286.029	47.425.080
	43.395.106	47.572.604
Jumlah kredit yang diberikan	901.310.853	792.196.714
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(28.799.245)	(28.206.052)
Valuta asing	(3.825.398)	(5.102.823)
	(32.624.643)	(33.308.875)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**868.686.210**	**758.887.839**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian:

	2024						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	164.078.070	3.784.149	122.951	181.169	6.814.046	(10.367.149)	164.613.236
Jasa bisnis	150.016.582	1.932.084	29.544	98.848	219.464	(4.519.122)	147.777.400
Perdagangan, restoran dan hotel	171.609.428	2.657.316	409.893	312.635	3.026.112	(7.821.397)	170.193.987
Pertanian dan sarana pertanian	36.053.366	132.730	13.225	13.374	250.876	(840.220)	35.623.351
Konstruksi	38.196.432	183.159	82.933	18.162	113.053	(968.773)	37.624.966
Pengangkutan dan pergudangan	34.625.603	196.161	5.838	8.073	39.480	(541.705)	34.333.450
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.481.970	121.748	9.201	23.315	22.922	(214.832)	10.444.324
Pertambangan	19.188.010	130.963	1.970	-	28.833	(295.902)	19.053.874
Listrik, gas, dan air	32.067.155	11.022	3.319	1.835	9.427	(278.121)	31.814.637
Aktivitas rumah tangga	153.645.837	6.393.586	411.758	506.996	1.821.509	(2.474.243)	160.305.443
Lain-lain	16.608.703	995.792	49.038	83.605	72.477	(477.781)	17.331.834
	826.571.156	16.538.710	1.139.670	1.248.012	12.418.199	(28.799.245)	829.116.502
Valuta asing							
Manufaktur	20.546.482	1.020.940	-	-	772.182	(1.873.706)	20.465.898
Jasa bisnis	2.357.013	-	-	-	-	(41.240)	2.315.773
Perdagangan, restoran dan hotel	4.903.904	1.059.735	-	-	-	(1.780.502)	4.183.137
Pertanian dan sarana pertanian	1.696.207	-	-	-	-	(17.675)	1.678.532
Konstruksi	4.878	-	-	-	-	-	4.878
Pengangkutan dan pergudangan	2.966.830	-	-	-	-	(53.809)	2.913.021
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	30.429	-	-	-	-	(207)	30.222
Pertambangan	7.270.810	-	-	-	-	(46.915)	7.223.895
Listrik, gas, dan air	765.696	-	-	-	-	(11.344)	754.352
	40.542.249	2.080.675	-	-	772.182	(3.825.398)	39.569.708
Jumlah	**867.113.405**	**18.619.385**	**1.139.670**	**1.248.012**	**13.190.381**	**(32.624.643)**	**868.686.210**

	2023						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	147.054.171	3.346.022	1.389.254	223.865	2.850.710	(8.648.573)	146.215.449
Jasa bisnis	131.719.461	2.483.034	25.329	22.944	126.194	(5.644.536)	128.732.426
Perdagangan, restoran dan hotel	158.487.639	3.025.986	343.151	378.470	2.263.191	(7.501.129)	156.997.308
Pertanian dan sarana pertanian	30.681.430	155.371	3.248	87.453	119.930	(931.105)	30.116.327
Konstruksi	33.994.897	303.115	25.292	79.823	142.185	(828.537)	33.716.775
Pengangkutan dan pergudangan	24.993.376	90.244	246.557	3.352	13.171	(667.021)	24.679.679
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	11.174.243	110.908	9.808	19.968	11.594	(1.087.268)	10.239.253
Pertambangan	12.802.808	16.354	-	31	1.684	(152.904)	12.667.973
Listrik, gas, dan air	15.026.015	11.648	234	6.627	5.056	(139.250)	14.910.330
Aktivitas rumah tangga	136.976.779	5.810.519	333.320	361.498	1.480.710	(2.196.613)	142.766.213
Lain-lain	14.826.201	812.364	33.389	56.841	56.646	(409.116)	15.376.325
	717.737.020	16.165.565	2.409.582	1.240.872	7.071.071	(28.206.052)	716.418.058
Valuta asing							
Manufaktur	23.881.384	381.987	-	-	3.455.165	(3.671.047)	24.047.489
Jasa bisnis	2.796.647	-	-	-	-	(68.229)	2.728.418
Perdagangan, restoran dan hotel	6.269.049	322.417	-	-	21.645	(1.251.454)	5.361.657
Pertanian dan sarana pertanian	4.092.181	-	-	-	-	(28.851)	4.063.330
Konstruksi	3.457	-	-	-	-	-	3.457
Pengangkutan dan pergudangan	2.800.131	-	-	-	-	(57.943)	2.742.188
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	18.355	-	-	-	-	(185)	18.170
Pertambangan	2.612.974	-	-	-	-	(9.729)	2.603.245
Listrik, gas, dan air	917.212	-	-	-	-	(15.385)	901.827
	43.391.390	704.404	-	-	3.476.810	(5.102.823)	42.469.781
Jumlah	**761.128.410**	**16.869.969**	**2.409.582**	**1.240.872**	**10.547.881**	**(33.308.875)**	**758.887.839**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2024	2023
Rupiah		
Hingga 1 tahun	268.579.074	236.808.450
> 1 - 5 tahun	186.315.071	172.355.082
> 5 tahun	403.021.602	335.460.578
	857.915.747	744.624.110
Valuta asing		
Hingga 1 tahun	16.573.059	23.276.365
> 1 - 5 tahun	11.981.182	9.467.615
> 5 tahun	14.840.865	14.828.624
	43.395.106	47.572.604
Jumlah kredit yang diberikan	901.310.853	792.196.714
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.624.643)	(33.308.875)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**868.686.210**	**758.887.839**

d. Berdasarkan *staging*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	757.146.891	20.089.525	14.960.298	792.196.714
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(24.386.823)	26.065.000	(1.745.561)	(67.384)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(725.285)	(12.634.512)	12.688.630	(671.167)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	11.067.999	(10.201.732)	(1.473.483)	(607.216)
Perubahan bersih pada eksposur	119.944.609	(3.185.859)	(4.668.915)	112.089.835
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3.564.430)	(3.564.430)
Selisih kurs	1.701.931	123.483	109.087	1.934.501
Saldo, akhir tahun	**864.749.322**	**20.255.905**	**16.305.626**	**901.310.853**

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	659.148.954	23.910.392	11.877.176	694.936.522
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(20.084.971)	22.751.516	(2.751.902)	(85.357)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1.427.035)	(13.177.663)	14.539.732	(64.966)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	12.880.798	(11.686.164)	(1.685.407)	(490.773)
Perubahan bersih pada eksposur	107.269.477	(1.709.758)	(4.454.015)	101.105.704
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(2.500.255)	(2.500.255)
Selisih kurs	(640.332)	1.202	(65.031)	(704.161)
Saldo, akhir tahun	**757.146.891**	**20.089.525**	**14.960.298**	**792.196.714**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 2,00% - 81,49% dan 2,87% - 71,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 35.632.219 dan USD 531.931.204 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp 30.734.037 dan USD 459.092.868 (nilai penuh))	44.193.652	37.802.690
Partisipasi Bank sebagai *arranger* berkisar antara masing-masing sebesar 10,00% - 75,00% dan 9,95% - 75,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 41.979.477 dan USD 143.021.571 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp 27.121.490 dan USD 43.895.806 (nilai penuh))	44.281.409	27.797.353
	88.475.061	**65.600.043**

f. Kredit yang direstrukturisasi

Sesuai dengan No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang perubahan kedua atas dampak pandemi COVID-19, yang kemudian digantikan dengan Siaran Pers OJK No. SP.85/DHMS/OJK/XI.2022 tanggal 28 November 2022 tentang perpanjang kebijakan restrukturisasi kredit dan pembiayaan secara *targeted* dan sektoral atas dampak lanjutan pandemi Covid, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19 dan juga mengidentifikasi, serta monitoring kondisi debitur secara berkelanjutan. Kebijakan restrukturisasi kredit dan pembiayaan tersebut berakhir pada 31 Maret 2024.

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 28.786.602 dan Rp 40.581.823. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, dan lain-lain.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

f. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian:

	2024	2023
Lancar	11.897.353	21.392.020
Dalam Perhatian Khusus	6.860.802	8.486.902
Kurang Lancar	386.834	1.727.384
Diragukan	221.515	442.858
Macet	9.420.098	8.532.659
	28.786.602	**40.581.823**

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 10.028.447 dan Rp 10.702.901.

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(12.733.822)	(10.303.493)	(10.271.560)	(33.308.875)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	1.793.010	(5.834.839)	686.359	(3.355.470)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	94.436	3.422.967	(4.883.438)	(1.366.035)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(635.109)	1.754.524	412.258	1.531.673
Perubahan bersih pada eksposur	(288.416)	1.226.107	(434.669)	503.022
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	3.564.430	3.564.430
Selisih kurs	(32.977)	(72.785)	(87.626)	(193.388)
Saldo, akhir tahun	**(11.802.878)**	**(9.807.519)**	**(11.014.246)**	**(32.624.643)**

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(12.899.997)	(13.279.002)	(7.768.519)	(33.947.518)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	1.444.978	(4.816.902)	1.302.571	(2.069.353)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	284.632	5.259.724	(6.793.830)	(1.249.474)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(1.633.602)	2.877.287	575.332	1.819.017
Perubahan bersih pada eksposur	64.144	(337.964)	(136.509)	(410.329)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	2.500.255	2.500.255
Selisih kurs	6.023	(6.636)	49.140	48.527
Saldo, akhir tahun	**(12.733.822)**	**(10.303.493)**	**(10.271.560)**	**(33.308.875)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 56.052 dan Rp 71.862.

h. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance (dahulu dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance) yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 54.623.153 dan Rp 46.927.073.

i. Nilai tercatat dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Kredit yang diberikan	901.310.853	792.196.714
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.343.491	2.732.906
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12g)	(32.624.643)	(33.308.875)
	872.029.701	**761.620.745**

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 18.465.132 dan Rp 17.626.804 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 19).

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun, khusus untuk periode 2022 - 2026 Bank memberikan keringanan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 3,5% per tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	7,68%	7,63%
Valuta asing	5,85%	5,54%

Informasi mengenai rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank dan rasio *non-performing loan* ("NPL") diungkapkan pada Catatan 51.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	5.642.551	5.735.549
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (*without recourse*)	11.067.888	9.770.331
Pendapatan administrasi yang belum diamortisasi - bersih	(514.472)	(539.183)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(6.397.119)	(5.925.301)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	9.798.848	9.041.396
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(363.284)	(327.946)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	**9.435.564**	**8.713.450**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar 3,62% - 49,98% dan 3,53% - 50,56%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(170.906)	(17.819)	(139.221)	(327.946)
Perubahan bersih pada eksposur	43.188	(1.041)	(395.649)	(353.502)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	318.164	318.164
Saldo, akhir tahun	**(127.718)**	**(18.860)**	**(216.706)**	**(363.284)**

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(250.892)	(31.578)	(127.759)	(410.229)
Perubahan bersih pada eksposur	79.986	13.759	(266.693)	(172.948)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	255.231	255.231
Saldo, akhir tahun	**(170.906)**	**(17.819)**	**(139.221)**	**(327.946)**

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 25.843 dan Rp 33.176 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp nihil dan Rp 265.734 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 21).

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (“BPKB”) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 43.

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024				
Keterangan	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Rupiah					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- rekapitalisasi	1.930.915	18.519	-	-	1.949.434
- non-rekapitalisasi	120.775.680	1.522.191	-	-	122.297.871
Sukuk	52.876.003	(668.597)	-	(75)	52.207.331
Unit penyertaan di reksadana	300.000	-	-	(3.000)	297.000
Obligasi korporasi	6.877.539	884	-	(44.814)	6.833.609
Medium-term notes	3.000.000	-	-	(619)	2.999.381
Surat berharga pasar uang	775.000	-	-	(7.750)	767.250
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	80.123.326	(2.953.300)	-	-	77.170.026
Lain-lain	13.433	(5.002)	-	-	8.431
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	39.868.912	570.582	281.198	-	40.720.692
Sukuk Bank Indonesia	1.035.278	-	15.474	-	1.050.752
Sukuk	18.340.338	(299.609)	33.749	(21.316)	18.053.162
Unit penyertaan di reksadana	14.062.049	-	310.914	(12.538)	14.360.425
Obligasi korporasi	22.740.537	-	(264.785)	(357.097)	22.118.655
Investasi dalam saham	645.752	-	-	(105.260)	540.492
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	138.791	(6.799)	(531)	-	131.461
	363.503.553	(1.821.131)	376.019	(552.469)	361.505.972
Valuta asing					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	2.474.705	5.999	-	-	2.480.704
T-Bond USA	1.287.600	(3.077)	-	(97)	1.284.426
Sukuk	2.893.076	53.572	-	-	2.946.648
Sekuritas Valas Bank Indonesia	997.890	(8.275)	-	-	989.615
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	434.565	33	(1.858)	-	432.740
Sukuk	1.529.025	(3.351)	(13.822)	-	1.511.852
	9.616.861	44.901	(15.680)	(97)	9.645.985
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	**373.120.414**	**(1.776.230)**	**360.339**	**(552.566)**	**371.151.957**

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023				
Keterangan	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Rupiah					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- rekapitalisasi	2.614.600	27.643	-	-	2.642.243
- non-rekapitalisasi	100.125.166	1.873.069	-	-	101.998.235
Sukuk	45.009.102	(301.846)	-	(108)	44.707.148
Unit penyertaan di reksadana	62.000	-	-	(620)	61.380
Obligasi korporasi	8.863.539	1.093	-	(54.050)	8.810.582
Medium-term notes	5.050.000	-	-	(1.857)	5.048.143
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	32.500.000	(1.446.612)	-	-	31.053.388
Lain-lain	11.389	-	-	-	11.389
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	44.873.694	822.747	954.328	-	46.650.769
Sukuk Bank Indonesia	1.311.470	-	6.324	-	1.317.794
Sukuk	29.074.575	(405.407)	250.283	(43.946)	28.875.505
Unit penyertaan di reksadana	12.398.000	-	151.548	(14.637)	12.534.911
Obligasi korporasi	18.403.094	(75.000)	(156.056)	(323.637)	17.848.401
Medium term notes	200.000	-	(1.340)	(870)	197.790
Investasi dalam saham	556.359	-	-	(104.366)	451.993
	301.052.988	495.687	1.205.087	(544.091)	302.209.671
Valuta asing					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	2.629.847	34.470	-	(77)	2.664.240
T-Bond USA	1.431.921	(11.528)	-	(300)	1.420.093
Obligasi korporasi	30.800	86	-	(12)	30.874
Sukuk	3.137.370	121.462	-	-	3.258.832
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	538.895	1.173	(6.415)	-	533.653
Sukuk	1.955.419	(3.811)	(15.347)	-	1.936.261
	9.724.252	141.852	(21.762)	(389)	9.843.953
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	**310.777.240**	**637.539**	**1.183.325**	**(544.480)**	**312.053.624**

Pada tanggal 31 Desember 2024, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia masing-masing dengan nilai tercatat sebesar dengan nilai tercatat sebesar Rp 936.754 (nilai nominal sebesar Rp 900.000) dan Rp 285.505 (nilai nominal sebesar Rp 448.458), yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 2 Januari 2025 dan 6 Januari 2025, serta pada tanggal 13 Januari 2025 untuk Sekuritas Rupiah Bank Indonesia tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 1.330.996 pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.117.220 (nilai nominal sebesar Rp 1.092.402), yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 15 Agustus 2028 dan 12 Februari 2029. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 1.054.780 pada tanggal 31 Desember 2023.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
Nama Unit Reksadana	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai Tercatat
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 54	500	551.411	500	522.989
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	137	528.923	137	501.688
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	350	528.250	350	501.055
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 11	500	517.211	500	515.791
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara IV	500	515.943	500	501.620
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 232	500	514.010	500	512.745
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 233	500	513.878	500	511.863
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 50	500	513.715	500	506.204
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan VII	500	513.497	500	501.579
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Investa 2	500	511.401	500	510.344
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 51	500	510.296	500	509.550
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2031	500	510.130	500	508.710
Reksa Dana Terproteksi BNI-AM Proteksi Amarilis	500	509.826	500	508.453
Reksa Dana Terproteksi Eastspring Bakti Proteksi 1	500	509.665	500	504.740
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 90	500	507.718	500	503.397
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 227	500	506.898	500	506.569
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Dana Berkala 12	500	506.585	500	503.483
Reksa Dana Terproteksi Premier Proteksi XII	500	506.158	500	501.113
Reksa Dana Terproteksi Allianz Capital Protected Fund 62	500	506.140	500	501.117
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 85	500	505.896	500	504.421
Reksa Dana Terproteksi BNI-AM Proteksi Kamelia	500	505.233	500	504.953
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Investa 3	499	503.893	500	503.554
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama VI	500	503.458	500	503.121
Reksa Dana Terproteksi BRI MI Proteksi 103	500	502.991	-	-
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2038	500	502.968	-	-
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama VII	500	502.225	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Dana Berkala 16	250	252.424	-	-
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	222	223.828	222	229.967
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Lumina Proteksi Rupiah	200	203.454	200	200.425
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	105	150.146	111	150.168
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XII	100	100.000	-	-
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XIII	100	100.000	-	-
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XIV	100	100.000	-	-
Reksa Dana Bahana ABF Indonesia Bond Index Fund	1	69.785	-	-
Reksa Dana Terproteksi Allianz Capital Protected Fund 65	65	66.032	-	-
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	18	25.025	19	25.028
Reksa Dana Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	7	10.322	7	10.102

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024		2023	
Nama Unit Reksadana (lanjutan)	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**
Reksa Dana Syailendra Pendapatan Tetap Premium	6	10.319	6	10.217
Reksa Dana BNP Paribas Prima II	9	10.232	9	10.245
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	3	10.232	3	10.285
Reksa Dana Sucorinvest Sharia Sukuk Fund	8	10.007	-	-
Reksa Dana Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima Kelas I	9	10.005	-	-
Reksa Dana BNP Paribas Sri Kehati	9	9.686	-	-
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	2	3.117	2	3.197
Reksa Dana Syariah Syailendra Money Market Fund	-	-	74	100.092
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	-	-	43	50.134
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	-	-	50	50.009
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri VI	-	-	50	50.000
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XI	-	-	12	12.000
Reksa Dana Pendapatan Tetap Sucorinvest Stable Fund	-	-	8	10.130
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	-	-	6	10.128
Reksa Dana Bahana MES Syariah Fund Kelas G	-	-	7	10.125
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	-	-	6	10.125
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	-	-	6	10.112
		14.672.963		12.611.548
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(15.538)		(15.257)
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		**14.657.425**		**12.596.291**

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	2024	2023
Pihak berelasi	8.471	8.471
Pihak ketiga	637.281	547.888
Jumlah investasi dalam saham	645.752	556.359
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.260)	(104.366)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	**540.492**	**451.993**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2024 Persentase kepemilikan	2024 Nilai tercatat	2023 Persentase kepemilikan	2023 Nilai Tercatat
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk)	Perbankan	1,03%	366.478	1,02%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	56.400	1,00%	56.400
- PT Digital Otomotif Indonesia	*Marketplace*	20,00%	8.471	20,00%	8.471
- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI")	Pasar Modal	1,00%	20.000	-	-
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 8.000)	Beragam	0.06% - 13,49%	10.378	0,06% - 13,49%	10.378
Jumlah investasi dalam saham			645.752		556.359
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(105.260)		(104.366)
Jumlah investasi dalam saham - bersih			**540.492**		**451.993**

c. Berdasarkan *Staging*:

	2024	2023
Stage 1	643.982	554.589
Stage 3	1.770	1.770
Jumlah investasi dalam saham	645.752	556.359
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.260)	(104.366)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	**540.492**	**451.993**

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2024 Rupiah (%)	2024 Valuta asing (%)	2023 Rupiah (%)	2023 Valuta asing (%)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Obligasi pemerintah	6,34	3,65	6,12	3,36
T-Bond USA	-	4,22	-	3,77
Sukuk	6,19	1,46	5,82	1,27
Obligasi korporasi	8,04	-	7,85	3,07
Medium-term notes	6,85	-	6,85	-
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,76	-	6,18	-
Sekuritas Valas Bank Indonesia	-	5,50	-	-
Lain-lain	7,26	-	10,37	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				
Obligasi pemerintah	7,16	3,87	7,17	4,44
Medium-term notes	-	-	6,16	-
Sukuk Bank Indonesia	7,24	-	6,63	-
Sukuk	7,13	4,29	7,25	4,26
Obligasi korporasi	7,81	-	7,90	-
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	7,46	-	-	-

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(442.710)	-	(101.770)	(544.480)
Perubahan bersih pada eksposur	(8.070)	-	-	(8.070)
Selisih kurs	(16)	-	-	(16)
Saldo, akhir tahun	**(450.796)**	**-**	**(101.770)**	**(552.566)**

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(175.847)	-	(114.970)	(290.817)
Perubahan bersih pada eksposur	(266.874)	-	13.200	(253.674)
Selisih kurs	11	-	-	11
Saldo, akhir tahun	**(442.710)**	**-**	**(101.770)**	**(544.480)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.193.549	(21.762)	1.171.787
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(881.245)	1.774	(879.471)
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	41.304	4.754	46.058
Selisih kurs	-	(447)	(447)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	353.608	(15.681)	337.927
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			(64.713)
Saldo, akhir tahun - bersih			**273.214**

	2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.279.960	(26.782)	2.253.178
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.127.543)	(7.418)	(1.134.961)
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	41.132	12.266	53.398
Selisih kurs	-	172	172
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.193.549	(21.762)	1.171.787
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			(222.280)
Saldo, akhir tahun - bersih			**949.507**

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024		2023	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Bank SulutGo	A	Fitch	A	Fitch
PT Barito Pacific Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT BFI Finance Indonesia Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT BRI Multifinance Indonesia	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	A+	Pefindo	-	-
PT Bussan Auto Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Chandra Asri Pacific Tbk (dahulu PT Chandra Asri Petrochemical Tbk)	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	A	Pefindo	-	-
PT Federal Internasional Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	A+	Pefindo	A	Pefindo
PT Indonesia Infrastructure Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia Tbk	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Mandiri Tunas Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Mayora Indah Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Medco Energi International Tbk	AA-	Pefindo	-	-
PT Merdeka Battery Materials Tbk	A	Pefindo	-	-
PT Merdeka Copper Gold Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Oki Pulp & Paper Mills	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Omni Inovasi Indonesia Tbk (dahulu PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk)	D	Fitch	D	Fitch
PT Oto Multiartha	AAA	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Pegadaian	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	-	-	A+	Pefindo
PT Permodalan Nasional Madani	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Petrosea Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Pos Indonesia (Persero)	A	Fitch	A-	Fitch
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Semen Indonesia Tbk	-	-	AA+	Pefindo
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Summarecon Agung Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Surya Artha Nusantara Finance	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Tamaris Hidro	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	AA+	Fitch	AA+	Fitch
PT Toyota Astra Financial Services	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Tunas Baru Lampung Tbk	-	-	A	Fitch
PT XL Axiata Tbk	AAA	Fitch	AAA	Fitch

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 43.

15. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2024	2023
Sewa dibayar dimuka	129.415	141.776
Premi asuransi dibayar dimuka	33.816	20.540
Lain - lain	806.695	876.714
	969.926	**1.039.030**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi.

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2024					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	15.505.840	12.033	(30.266)	123.096	237.667	15.848.370
Bangunan	6.616.198	49.244	(25.167)	1.128.351	-	7.768.626
Perlengkapan dan peralatan kantor	10.248.439	2.940.835	(1.670.447)	-	-	11.518.827
Aset tetap dalam proses pembangunan	2.827.584	563.619	(869.072)	(1.251.447)	-	1.270.684
Aset hak guna						
Tanah	107	4	(8)	-	-	103
Bangunan	1.698.558	607.444	(562.282)	-	-	1.743.720
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.371	-	(9.371)	-	-	-
Kendaraan bermotor	18.770	-	(18.770)	-	-	-
	36.924.867	4.173.179	(3.185.383)	-	237.667	38.150.330
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(3.004.164)	(310.019)	19.395	-	-	(3.294.788)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(6.226.332)	(1.250.634)	1.662.538	-	-	(5.814.428)
Aset hak guna						
Tanah	(13)	(32)	8	-	-	(37)
Bangunan	(842.043)	(456.713)	508.303	-	-	(790.453)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.161)	-	9.161	-	-	-
Kendaraan bermotor	(18.410)	-	18.410	-	-	-
	(10.100.123)	(2.017.398)	2.217.815	-	-	(9.899.706)
Nilai buku bersih	**26.824.744**					**28.250.624**

	2023					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	15.233.002	26.032	(71.592)	96.773	221.625	15.505.840
Bangunan	6.516.632	43.467	(12.507)	68.606	-	6.616.198
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.625.517	3.286.344	(2.668.139)	4.717	-	10.248.439
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.763.047	1.341.888	(107.255)	(170.096)	-	2.827.584
Aset hak guna						
Tanah	2.730	107	(2.730)	-	-	107
Bangunan	1.613.690	399.284	(314.416)	-	-	1.698.558
Perlengkapan dan peralatan kantor	7.919	1.452	-	-	-	9.371
Kendaraan bermotor	17.996	774	-	-	-	18.770
	34.780.533	5.099.348	(3.176.639)	-	221.625	36.924.867

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2023 (lanjutan)					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(2.725.745)	(285.526)	7.107	-	-	(3.004.164)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(6.619.282)	(2.217.422)	2.610.372	-	-	(6.226.332)
Aset hak guna						
Tanah	(2.669)	(74)	2.730	-	-	(13)
Bangunan	(707.267)	(415.231)	280.455	-	-	(842.043)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(5.409)	(2.382)	(1.370)	-	-	(9.161)
Kendaraan bermotor	(10.789)	(2.117)	(5.504)	-	-	(18.410)
	(10.071.161)	(2.922.752)	2.893.790	-	-	(10.100.123)
Nilai buku bersih	**24.709.372**					**26.824.744**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat aset hak guna - bersih pada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 243.940 dan Rp 213.815 (Catatan 46).

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tanah	1.087.045	1.123.603
Bangunan	79.850	772.897
Lain-lain	103.789	931.084
	1.270.684	**2.827.584**

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing berkisar 1%-99%.

Revaluasi aset tanah

Pada tahun 2024 Bank kembali melakukan revaluasi atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (“SPI”), Kode Etik Penilai Indonesia (“KEPI”) dan POJK No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2024 dicatat sebagai “surplus revaluasi aset tetap”, dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 232.292. Kenaikan (penurunan) bersih nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2024 sebesar Rp (10.667) sebagai pendapatan operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tanah (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat tanah Bank seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 4.538.847 dan Rp 4.411.834.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2024	2023
Hasil penjualan	6.378	22.086
Nilai buku	(5.423)	(22.110)
Laba penjualan	**955**	**(24)**

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 2.017.399 dan Rp 2.935.073 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 2.682 dan Rp 15.840 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 1.726 dan Rp 15.864 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 27.220.336, dan pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 23.693.965. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 2.494.851 dan Rp 3.025.647.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Manajemen berkeyakinan, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2024 dan 2023.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Hak Guna

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas sewa pembiayaan dalam posisi keuangan Grup adalah masing-masing sebesar Rp 302.470 dan Rp 237.344 dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23). Beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 21.495 dan Rp 16.092 dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan syariah (Catatan 29).

17. ASET TAKBERWUJUD

	2024	2023
Perangkat lunak	1.559.495	1.464.067
Goodwill	1.158.201	1.158.201
Lain-Lain	4.979	-
Jumlah aset takberwujud	2.722.675	2.622.268
Dikurangi: Amortisasi perangkat lunak	(917.036)	(1.057.495)
Jumlah aset takberwujud - bersih	**1.805.639**	**1.564.773**

18. ASET LAIN-LAIN

	2024	2023
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.909.892	6.879.422
Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.901.409	6.327.736
Agunan yang diambil alih - bersih	1.859.220	1.707.367
Piutang atas transaksi asuransi	578.789	645.906
Piutang atas transaksi nasabah	341.152	485.157
Wesel yang belum diaksep	149.799	105.347
Properti terbengkalai	47.668	47.212
Lain-lain	5.531.644	5.008.639
	20.319.573	21.206.786
Valuta asing:		
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	3.082.192	2.798.405
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	416.213	410.146
Wesel yang belum diaksep	14.961	7.591
Piutang atas transaksi asuransi	9.374	10.154
Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.811	4.816
Lain-lain	839.318	49.750
	4.366.869	3.280.862
Jumlah aset lain-lain	24.686.442	24.487.648
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(23.194)	(3.021)
Jumlah aset lain-lain - bersih	**24.663.248**	**24.484.627**

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Piutang atas transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan *broker*, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan *broker* atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang atas transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen di mana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, piutang atas penjualan penyertaan, piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	(3.021)	-	-	(3.021)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	-	4.219	-	4.219
Perubahan bersih pada eksposur	(180)	(8.404)	(15.874)	(24.458)
Selisih kurs	66	-	-	66
Saldo, akhir tahun	**(3.135)**	**(4.185)**	**(15.874)**	**(23.194)**

	2023			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	(213)	-	-	(213)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	-	-	2.797	2.797
Perubahan bersih pada eksposur	(2.586)	-	(3.001)	(5.587)
Selisih kurs	(222)	-	204	(18)
Saldo, akhir tahun	**(3.021)**	**-**	**-**	**(3.021)**

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

Informasi mengenai jatuh tempo aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 43.

Aset lain-lain dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro:						
Pihak berelasi	2.288.360	97.517	2.385.877	1.807.701	101.484	1.909.185
Pihak ketiga	316.159.725	40.889.747	357.049.472	308.259.964	36.245.544	344.505.508
	318.448.085	40.987.264	359.435.349	310.067.665	36.347.028	346.414.693
Tabungan:						
Pihak berelasi	177.069	94.592	271.661	188.935	83.824	272.759
Pihak ketiga:						
Tahapan	471.740.497	-	471.740.497	456.610.242	-	456.610.242
Tapres	18.763.424	-	18.763.424	18.956.618	-	18.956.618
Tabunganku	13.367.466	-	13.367.466	11.222.607	-	11.222.607
Tahapan Xpresi	35.103.229	-	35.103.229	27.757.014	-	27.757.014
Tahapan Berjangka	1.190.116	-	1.190.116	1.232.454	-	1.232.454
Simpanan Pelajar	7.610	-	7.610	3.344	-	3.344
BCA Dollar	-	18.309.992	18.309.992	-	18.032.174	18.032.174
Poket Valas	-	868.131	868.131	-	-	-
	540.349.411	19.272.715	559.622.126	515.971.214	18.115.998	534.087.212
Deposito berjangka:						
Pihak berelasi	543.799	34.296	578.095	435.527	21.766	457.293
Pihak ketiga	186.407.466	14.570.631	200.978.097	195.809.028	13.998.581	209.807.609
	186.951.265	14.604.927	201.556.192	196.244.555	14.020.347	210.264.902
Jumlah simpanan dari nasabah	**1.045.748.761**	**74.864.906**	**1.120.613.667**	**1.022.283.434**	**68.483.373**	**1.090.766.807**

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	2.078.699	1.531.742	3.610.441	8.262.175	1.763.788	10.025.963
Deposito berjangka	45.857	-	45.857	44.857	-	44.857
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	**2.124.556**	**1.531.742**	**3.656.298**	**8.307.032**	**1.763.788**	**10.070.820**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah:				
Giro	0,79	0,61	0,76	0,34
Tabungan	0,07	0,35	0,10	0,31
Deposito berjangka	3,13	2,12	3,22	1,69
Simpanan dari bank-bank lain:				
Giro	0,46	0,01	0,46	0,01
Deposito berjangka	2,03	-	2,62	-

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	123.359.199	11.201.103	134.560.302	119.304.539	10.493.656	129.798.195
3 bulan	57.585.594	2.337.650	59.923.244	68.554.405	2.369.213	70.923.618
6 bulan	3.482.289	786.232	4.268.521	5.089.829	826.151	5.915.980
12 bulan	2.570.040	279.942	2.849.982	3.340.639	331.327	3.671.966
	186.997.122	**14.604.927**	**201.602.049**	**196.289.412**	**14.020.347**	**210.309.759**

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	142.376.626	11.923.673	154.300.299	135.888.509	11.174.616	147.063.125
> 1 - 3 bulan	40.873.549	2.138.306	43.011.855	54.929.968	2.235.362	57.165.330
> 3 - 6 bulan	2.284.886	395.052	2.679.938	3.390.952	453.889	3.844.841
> 6 - 12 bulan	1.462.061	147.896	1.609.957	2.079.983	156.480	2.236.463
	186.997.122	**14.604.927**	**201.602.049**	**196.289.412**	**14.020.347**	**210.309.759**

f. Simpanan yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan12) adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Giro	7.647.247	6.521.496
Tabungan	1.539.515	1.690.578
Deposito berjangka	9.278.370	9.414.730
	18.465.132	**17.626.804**

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2024	2023
Bank	1.532.246	24.117
Entitas Anak	29.929	751
	1.562.175	**24.868**

b. Utang pajak

	2024	2023
Utang pajak kini		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25	-	847.154
Pajak penghasilan Badan - Pasal 29	-	6.418
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	22.117	184.702
Total utang pajak kini	22.117	1.038.274
Utang pajak lainnya		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	39.874	188.264
Pasal 23	347.122	307.368
Pasal 26	4.564	9.493
Lain-lain	102.008	76.055
Jumlah	493.568	581.180
Entitas Anak	110.670	108.456
Total utang pajak lainnya	604.238	689.636
	626.355	**1.727.910**

c. Beban pajak penghasilan

	2024	2023
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	10.546.025*)	10.690.181
Entitas Anak	720.092	658.325
	11.266.117	11.348.506
Pajak tangguhan:		
Pembentukan (pemulihan) perbedaan temporer		
Bank	2.165.591	205.557
Entitas Anak	(65.132)	(32.401)
	2.100.459	173.156
	13.366.576	**11.521.662**

*) Termasuk dalam beban pajak kini, Bank melakukan pembetulan terhadap SPT tahun 2020 dan 2022, dengan total kurang bayar sebesar Rp 254.764. Bank telah melakukan pembayaran atas pajak tersebut.

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 tahun 2024 yang diundangkan pada tanggal 31 Desember 2024 (“PMK-136 tahun 2024”), di mana yurisdiksi tempat Bank didirikan, mulai berlaku 1 Januari 2025. Karena peraturan tersebut tidak berlaku pada tanggal pelaporan, Grup ini tidak memiliki eksposur pajak terkini terkait. Grup menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang asset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan pilar dua. Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank masih menilai dampak dalam penerapan peraturan tersebut.

d. Melalui Undang-Undang nomor 7 tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam pasal 17 ayat 1 huruf b, Bab III tentang Pajak Penghasilan, sehingga tarif menjadi 19% untuk tahun 2022, 2023 dan 2024, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berbentuk Perseroan Terbuka.
2. Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen).
3. Memenuhi persyaratan tertentu.

Adapun persyaratan tertentu tersebut diatur dalam pasal 65, Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2022, tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan, tanggal 20 Desember 2022, yaitu:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dan harus dimiliki oleh paling sedikit 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
3. Ketentuan tersebut diatas harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk:
   a. Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau
   b. Yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka.

Pemenuhan persyaratan tersebut dilakukan oleh Wajib Pajak Perseroan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak, diantaranya: laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek ("BAE").

Pada tanggal 6 Januari 2025 dan 5 Januari 2024, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2024 dan 2023.

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	68.217.850	60.179.757
Eliminasi	2.445.861	1.980.891
Sebelum eliminasi	70.663.711	62.160.648
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(3.245.713)	(3.279.338)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	67.417.998	58.881.310
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	71.802	79.233
Pendapatan sewa	(48.249)	(46.603)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(2.402.602)	(1.914.400)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(25.840)	(74.912)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	549.273	421.360
	(1.855.616)	(1.535.322)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	133.855	919.601
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(12.316.400)	(3.873.147)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(523)	96.756
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	280.999	315.195
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(72.198)	(93.454)
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	576.422	1.553.172
	(11.397.845)	(1.081.877)
Laba kena pajak	**54.164.537**	**56.264.111**

f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	68.217.850	60.179.757
Tarif pajak maksimum	22%	22%
	15.007.927	13.239.547
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Bank	(408.237)	(337.771)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Entitas Anak	478.993	340.265
	15.078.683	13.242.041
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 20d)	(1.966.871)	(1.720.379)
Lainnya	254.764	-
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	**13.366.576**	**11.521.662**

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba kena pajak:		
Bank	54.164.535	56.264.111
Entitas Anak	3.273.145	2.992.386
	57.437.680	59.256.497
Pajak kini:		
Bank	10.291.262	10.690.181
Entitas Anak	720.092	658.325
	11.011.354	11.348.506
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(11.766.013)	(10.683.763)
Entitas Anak	(697.975)	(473.623)
	(12.463.988)	(11.157.386)
Selisih (lebih)/kurang bayar:		
Bank	(1.474.751)	6.418
Entitas Anak	22.117	184.702

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2024 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2024
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	805.753	25.433	-	831.186
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	4.344.130	(2.340.116)	-	2.004.014
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	132.003	(100)	-	131.903
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	763.693	53.390	-	817.083
Penyusutan aset tetap	9.868	(63.815)	-	(53.947)
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(219.058)	-	153.176	(65.882)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	882.253	-	(14.146)	868.107
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(17.039)	(13.718)	-	(30.757)
Koreksi fiskal terkait PSAK 116	15.730	1.819	-	17.549
Lain-lain	490.404	171.516	-	661.920
Aset pajak tangguhan - bersih	7.207.737	(2.165.591)	139.030	5.181.176

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2024
Aset pajak tangguhan – bersih (pindahan)	7.207.737	(2.165.591)	139.030	5.181.176
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	39.838	22.991	(3.277)	59.552
PT BCA Sekuritas	2.568	7.973	2.679	13.220
PT Bank BCA Syariah	58.501	27.839	2.756	89.096
PT Asuransi Umum BCA	64.691	10.196	14	74.901
PT Asuransi Jiwa BCA	30.264	2.074	2.510	34.848
PT BCA Multi Finance	13.749	(15.529)	1.780	-
PT Bank Digital BCA	30.289	6.285	(1.067)	35.507
PT Central Capital Ventura	3.599	3.303	6	6.908
Aset pajak tangguhan - bersih	243.499	65.132	5.401	314.032
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**7.451.236**	**(2.100.459)**	**144.431**	**5.495.208**
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Anak:				
PT Central Capital Ventura	-	-	-	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	**-**	**-**	**-**	**-**

	2022	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2023
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	631.029	174.724	-	805.753
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	5.080.028	(735.898)	-	4.344.130
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	113.620	18.383	-	132.003
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	703.806	59.887	-	763.693
Penyusutan aset tetap	5.131	4.737	-	9.868
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(421.044)	-	201.986	(219.058)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	776.984	-	105.269	882.253
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	717	(17.756)	-	(17.039)
Koreksi fiskal terkait PSAK 116	14.613	1.117	-	15.730
Lain-lain	201.155	289.249	-	490.404
Aset pajak tangguhan - bersih	7.106.039	(205.557)	307.255	7.207.737
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	49.038	(13.224)	4.024	39.838
PT BCA Sekuritas	3.323	(520)	(235)	2.568
PT Bank BCA Syariah	35.550	22.475	476	58.501
PT Asuransi Umum BCA	71.539	(6.318)	(530)	64.691
PT Asuransi Jiwa BCA	19.188	8.911	2.165	30.264
PT BCA Multi Finance	35.209	(21.298)	(162)	13.749
PT Bank Digital BCA	1.445	29.046	(202)	30.289
PT Central Capital Ventura	-	3.572	27	3.599
Aset pajak tangguhan - bersih	215.292	22.644	5.563	243.499
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**7.321.331**	**(182.913)**	**312.818**	**7.451.236**
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Anak:				
PT Central Capital Ventura	9.740	(9.757)	17	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	**9.740**	**(9.757)**	**17**	**-**

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 14) masing-masing sebesar Rp (65.882) dan Rp 1.224 pada tanggal 31 Desember 2024, dan Rp (219.264) dan Rp (3.546) pada tanggal 31 Desember 2023.

Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 7) sebesar Rp nihil dan Rp 206 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode di mana keputusan itu dibuat.

k. Informasi Lainnya

Tahun Fiskal 2016

Pada tanggal 10 Juli 2017, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016 kepada Bank. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.590.596.
b. Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar total Rp 63.686.

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

k. Informasi Lainnya (lanjutan)

Tahun Fiskal 2016 (lanjutan)

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 190.311 pada tanggal 9 Agustus 2019, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 184.754 yang dibebankan selama tahun berjalan. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP Rp 546.104. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 18).

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 10 Oktober 2019 sebesar Rp 1.469.528, telah diterima sebagian sejumlah Rp 724.935 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 September 2020 dan 29 September 2020.

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 7 Desember 2020, sejumlah Rp 735.407. Pada tanggal 30 Agustus 2024, Pengadilan Pajak telah memutuskan untuk tidak menerima banding Bank sejumlah Rp 48.774, sedangkan untuk sisanya belum diputuskan oleh Pengadilan Pajak hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Atas banding yang tidak diterima tersebut telah diajukan Peninjauan Kembali oleh Bank ke Mahkamah Agung pada tanggal 5 Desember 2024.

Tahun Fiskal 2017

Pada tanggal 4 September 2018, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017 kepada Bank. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP"), tanggal 9 September 2020 dan 10 September 2020, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 883.411.
b. Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar total Rp 51.060.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 700.000 pada tanggal 8 Oktober 2020, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 157.603 yang dibebankan selama tahun berjalan. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 18).

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 8 Desember 2020 sebesar Rp 776.869, telah diterima sebagian sejumlah Rp 65.922 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 30 November 2021, 2 Desember 2021 dan 3 Desember 2021.

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

k. Informasi Lainnya (lanjutan)

Tahun Fiskal 2017 (lanjutan)

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat pada tanggal 25 Februari 2022, sejumlah Rp 709.060. Pada tanggal 27 September 2024, Pengadilan pajak telah memberikan keputusan atas sebagian banding tersebut sejumlah Rp 47.724, sedangkan untuk sisanya belum diputuskan oleh Pengadilan Pajak hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Dari jumlah yang telah diputuskan tersebut, sebesar Rp 27.499 diterima, sedangkan Rp 20.225 tidak diterima dan akan diajukan Peninjauan Kembali oleh Bank ke Mahkamah Agung.

Tahun Fiskal 2018

Pada tanggal 3 April 2023, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2018 kepada Bank.

Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2018 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) tanggal 24 November 2023, menetapkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 613.141 dengan perincian:

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 516.520.
b. Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar total Rp 96.621.

Pada tanggal 13 Desember 2023 dan tanggal 21 Februari 2024, Bank telah melakukan pembayaran atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 123.505 dan Rp 489.636. Atas pembayaran ini, sejumlah Rp 117.373 tidak diajukan keberatan dan dibebankan pada tahun 2023 dan Rp 495.768 dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 18).

Bank telah mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 21 Februari 2024 dengan total Rp 495.768. Pada tanggal 20 November 2024, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan atas sebagian keberatan tersebut sejumlah Rp 94.230, sedangkan untuk sisanya belum diterbitkan keputusan hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Dari jumlah yang telah diterbitkan Keputusan tersebut, sebesar Rp 16.868 diterima, sedangkan sisanya sebesar Rp 77.362 tidak diterima dan akan diajukan banding oleh Bank ke Pengadilan Pajak.

Tahun Fiskal 2021

Pada tanggal 10 September 2024, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2021 kepada Bank.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2024	2023
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank Mizuho	750.000	300.000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk)	700.000	380.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	285.779	256.169
PT Bank Ina Perdana	200.000	50.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	10.556	194.852
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	50.000
PT Bank UOB Indonesia	-	25.000
	1.946.335	1.256.021
Valuta asing:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	252.509	73.798
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hong Kong	-	120.122
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	-	99.187
Wells Fargo Bank - Cabang Miami	-	20.021
	252.509	313.128
	2.198.844	1.569.149
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	43.095	59.900
	43.095	59.900
Jumlah pinjaman yang diterima	**2.242.516**	**1.629.626**

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	5,49%	5,29%
Valuta asing	6,00%	6,15%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup tidak memiliki saldo pinjaman dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2024	2023	2024	2023
Rupiah:				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	500.000	24-Mei-2025	24-Mei-2024
	-	500.000	-	6-Apr-2026
PT SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk) *)	800.000	800.000	31-Mei-2025	31-Mei-2024
	-	250.000	-	30-Sep-2024
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	285.779	150.000	17-Jul-2027	21-Apr-2026
	-	200.000	-	29-Sep-2026
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *)	250.000	150.000	24-Des-2024 ***)	24-Sep-2024
	-	50.000	-	14-Jan-2024
	-	50.000	-	14-Jan-2027
PT Bank UOB Indonesia *)	475.000	475.000	21-Sep-2025	21-Sep-2024
PT Bank DKI	-	250.000	-	24-Sep-2024
PT Bank Mizuho Indonesia *)	750.000	500.000	22-Nov-2025	22-Nov-2024
PT Bank Victoria International Tbk	-	400.000	-	14-Jan-2024
PT Bank Pan Indonesia Tbk	500.000	500.000	4-Agt-2025	4-Agt-2024
	-	200.000	-	4-Mei-2026
PT Bank Ina Perdana Tbk	200.000	200.000	16-Des-2025	16-Des-2024
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	100.000	24-Feb-2025	24-Feb-2024
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	25.000	-	29-Nov-2024
	10.556	75.000	30-Jan-2026	30-Jan-2026

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2024	2023	2024	2023
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia *)	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20-Mar-2025	20-Mar-2024
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hong Kong **)	-	USD 25.000.000	-	-
Wells Fargo Bank - Cabang Miami **)	-	USD 10.000.000	-	-

*) Sebagian dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah
**) Merupakan *uncommitted resolving facilities*
***) Masih dalam proses perpanjangan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pinjaman dari bank-bank lain ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 265.734 (Catatan 13).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2024		2023	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	86,29%	Minimal 40%	80,18%
3. *Current ratio*	Minimal 1,1 kali	1,72 kali	Minimal 1,1 kali	2,24 kali
4. *Non performing financing* ("NPF")	Maksimal 5% dari total piutang	2,88%	Maksimal 5% dari total piutang	2,31%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	5,90% - 8,50%	5,55% - 8,50%
Valuta asing	-	5,60% - 6,38%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 43.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2024	2023
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.333	4.834
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	-	4
	3.333	4.838
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.706.067	3.084.398
Bank garansi yang diterbitkan	9.772	5.195
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	1.499	24.497
	2.717.338	3.114.090
	2.720.671	3.118.928
Valuta asing		
Pihak berelasi:		
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	627	14
Bank garansi yang diterbitkan	70	20
	697	34
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	188.926	212.126
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	43.490	28.154
Bank garansi yang diterbitkan	21.403	12.432
	253.819	252.712
	254.516	252.746
Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	**2.975.187**	**3.371.674**

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	3.181.093	148.170	42.411	3.371.674
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(27.752)	146.900	-	119.148
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1.402)	(37.003)	1.892	(36.513)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	17.879	(87.636)	-	(69.757)
Perubahan bersih pada eksposur	(363.030)	(41.276)	(16.576)	(420.882)
Selisih kurs	8.527	1.396	1.594	11.517
Saldo, akhir tahun	**2.815.315**	**130.551**	**29.321**	**2.975.187**

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	3.237.294	144.230	56.825	3.438.349
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(42.887)	175.761	-	132.874
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(8.933)	(39.607)	-	(48.540)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	19.431	(59.324)	-	(39.893)
Perubahan bersih pada eksposur	(21.874)	(72.933)	(15.254)	(110.061)
Selisih kurs	(1.938)	43	840	(1.055)
Saldo, akhir tahun	**3.181.093**	**148.170**	**42.411**	**3.371.674**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 43.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2024	2023
Rupiah:		
Liabilitas kepada pemegang polis	3.547.351	3.037.587
Pendapatan diterima dimuka	3.519.052	2.704.896
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.392.953	5.626.955
Uang elektronik	1.369.505	1.240.471
Transaksi transfer nasabah	744.439	563.628
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 16, 37)	300.120	233.205
Beban bunga yang masih harus dibayar	277.190	324.180
Liabilitas transaksi nasabah	207.610	413.219
Setoran jaminan	178.687	231.466
Liabilitas transaksi asuransi	86.920	48.912
Lain-lain	9.392.273	10.684.151
	22.016.100	25.108.670
Valuta asing:		
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	3.082.192	2.798.405
Transaksi transfer nasabah	1.208.469	1.295.501
Pendapatan diterima dimuka	239.405	130.959
Setoran jaminan	97.209	58.681
Beban bunga yang masih harus dibayar	13.249	13.575
Liabilitas transaksi asuransi	4.179	9.634
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 16, 37)	2.350	4.139
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	18.899	-
Lain-lain	833.397	76.301
	5.499.349	4.387.195
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	**27.515.449**	**29.495.865**

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link, dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Master Card dan Visa.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas sewa terkait penerapan PSAK 116.

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen di mana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Transaksi transfer nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi kliring, *inward remittance, outward remittance* yang belum dapat diselesaikan.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas atas kewajiban jangka pendek kepada karyawan, rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

Informasi mengenai jatuh tempo beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain diungkapkan pada Catatan 43.

24. OBLIGASI SUBORDINASI

	2024	2023
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	**500.000**	**500.000**

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No. S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No. S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2024		2023	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	8 Maret 2024 - 1 Maret 2025	idAA	7 Maret 2023 - 1 Maret 2024

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;
b. Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

c. Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
d. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai obligasi subordinasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo obligasi subordinasi diungkapkan pada Catatan 43.

25. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham	440.000.000.000	5.500.000	440.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(316.724.950.000)	(3.959.062)	(316.724.950.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	**123.275.050.000**	**1.540.938**	**123.275.050.000**	**1.540.938**

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.824.845	1.335	0,09
Tonny Kusnadi	7.269.681	91	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	33.850.785	423	0,03
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Gregory Hendra Lembong	977.547	12	0,00
Subur Tan	10.710.172	134	0,01
Rudy Susanto	2.908.127	36	0,00
Lianawaty Suwono	2.264.685	28	0,00
Santoso	2.690.902	34	0,00
Vera Eve Lim	2.212.324	28	0,00
Haryanto Tiara Budiman	776.099	10	0,00
Frengky Chandra Kusuma	2.107.984	26	0,00
John Kosasih	731.076	9	0,00
Antonius Widodo Mulyono	262.511	3	0,00
Pemegang saham publik**)	55.367.257.197	692.092	44,92
	123.275.050.000	**1.540.938**	**100,00**

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.610.700	1.333	0,09
Tonny Kusnadi	7.087.982	89	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	32.818.853	410	0,03
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Gregory Hendra Lembong	784.719	10	0,00
Subur Tan	11.351.057	142	0,01
Rudy Susanto	2.518.448	31	0,00
Lianawaty Suwono	2.021.880	25	0,00
Santoso	2.422.053	30	0,00
Vera Eve Lim	1.912.261	24	0,00
Haryanto Tiara Budiman	561.695	7	0,00
Frengky Chandra Kusuma	1.891.049	24	0,00
John Kosasih	504.861	6	0,00
Antonius Widodo Mulyono	130.780	2	0,00
Pemegang saham publik**)	55.370.227.597	692.129	44,92
	123.275.050.000	**1.540.939**	**100,00**

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	2024	2023
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000*)	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	5.548.977	**5.548.977**

*) Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	2024 Jumlah dalam valuta asing*)	2024 Ekuivalen Rupiah	2023 Jumlah dalam valuta asing*)	2023 Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
Tagihan komitmen:					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah		1.912.490		4.441.202
	USD	60.000.000	965.700	53.558.000	824.633
			2.878.190		5.265.835
Lainnya	Rupiah		406.294		382.291
	USD	7.329.059	117.961	6.273.856	96.599
			524.255		478.890
			3.402.445		**5.744.725**
Liabilitas komitmen:					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		290.674.248		266.143.321
	USD	1.663.976.586	26.781.703	1.455.764.966	22.414.413
	Lainnya, ekuivalen USD	46.672.341	751.191	50.693.287	780.524
			318.207.142		289.338.258
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		2.402.770		420.456
	USD	555.556	8.942	555.556	8.554
			2.411.712		429.010
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah		2.368.497		2.586.435
	USD	385.002.020	6.196.608	435.191.194	6.700.639
	Lainnya, ekuivalen USD	92.600.368	1.490.403	128.113.202	1.972.559
			10.055.508		11.259.633
Lainnya	Rupiah		866.726		777.109
	USD	13.960.128	224.688	6.101.783	93.949
			1.091.414		871.058
			331.765.776		**301.897.959**
Kontinjensi					
Tagihan kontinjensi:					
Bank garansi yang diterima	Rupiah		529.573		558.910
	USD	-	-	11.651	179
			529.573		**559.089**
Liabilitas kontinjensi:					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah		21.381.921		17.937.926
	USD	323.378.273	5.204.773	297.968.974	4.587.828
	Lainnya, ekuivalen USD	8.639.700	139.056	14.519.311	223.554
			26.725.750		22.749.308
Lainnya	Rupiah		89		89
			26.725.839		**22.749.397**

*) Jumlah dalam nilai penuh.

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 93.421.932 dan Rp 91.068.656.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memberikan fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp nihil.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

28. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2024	2023
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	63.092.902	54.143.689
Efek-efek untuk tujuan investasi	22.259.179	17.716.461
Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan	3.594.918	3.266.996
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.542.353	8.571.096
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	711.706	1.164.150
Wesel tagih	691.152	469.923
Lain-lain	1.099.139	1.210.270
	93.991.349	86.542.585
Pendapatan syariah		
Bagi hasil syariah	805.105	663.932
	805.105	663.932
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	**94.796.454**	**87.206.517**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp 11.364 dan Rp 16.001.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

29. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	2024	2023
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah	9.503.963	9.510.555
Premi penjaminan	2.251.915	2.222.965
Efek-efek utang yang diterbitkan	38.913	38.913
Simpanan dari bank-bank lain	82.919	72.187
Pinjaman yang diterima	87.713	66.961
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	150.262	27.245
Lain-lain	21.495	16.092
	12.137.180	11.954.918
Beban syariah		
Syariah	395.110	314.034
Jumlah beban bunga dan syariah	**12.532.290**	**12.268.952**

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2024	2023
Kredit	2.428.359	2.819.768
Trade	1.112.506	1.044.181
CASA dan *Transactional*	12.887.956	11.436.469
Wealth	863.046	741.335
Lain-lain	688.054	580.927
Jumlah	17.979.921	16.622.680
Beban provisi dan komisi	(2)	(539)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	**17.979.919**	**16.622.141**

Komisi dari CASA dan *Transactional* merupakan pendapatan komisi terkait transaksi kartu kredit dan debit yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan transaksi tersebut.

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

31. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih meliputi:

	2024	2023
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	254.702	239.727
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(223.207)	577.952
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas transaksi *spot* dan derivatif - bersih	1.300.521	652.241
Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.522.513	417.580
	2.854.529	**1.887.500**

32. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	2024	2023
Tagihan akseptasi (Catatan 9c)	149.093	(30.449)
Kredit yang diberikan (Catatan 12g)	2.686.810	1.910.139
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	353.502	172.948
Pembiayaan syariah	80.802	26.687
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14)	8.070	253.674
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 22)	(408.004)	(66.380)
Lain-lain	18.568	(3.570)
	2.888.841	2.263.049
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	(854.388)	(1.206.857)
Beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai aset	**2.034.453**	**1.056.192**

33. BEBAN KARYAWAN

	2024	2023
Gaji dan upah	9.066.310	8.306.266
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	6.098.057	5.649.922
Imbalan pasca-kerja (Catatan 2d)	1.319.538	1.321.118
Iuran dana pensiun	562.400	503.244
Pelatihan	397.937	417.261
	17.444.242	**16.197.811**

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023
Keperluan kantor	5.833.053	5.582.286
Perbaikan dan pemeliharaan	2.020.849	1.964.982
Penyusutan	2.017.454	2.935.074
Komunikasi	1.828.596	1.722.285
Promosi	1.657.278	1.630.166
Sewa	1.143.353	1.029.820
Jasa tenaga ahli	777.296	678.770
Air, listrik, dan bahan bakar	324.939	297.236
Pajak	262.826	226.479
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	150.095	276.409
Komputer dan perangkat lunak	128.701	156.086
Asuransi	64.510	54.757
Pengangkutan	59.903	55.462
Penelitian dan pengembangan	33.155	129.287
Keamanan	21.709	23.452
Lain-lain	550.425	543.088
	16.874.142	**17.305.639**

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2024	2023
Laba tahun berjalan	54.836.305	48.639.122
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar di Bursa Efek Indonesia (satuan penuh)	123.275.050.000	123.275.050.000
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	445	395

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 14 Maret 2024 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 87) memutuskan penggunaan laba bersih 2023 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2023 sebesar Rp 486.391 disisihkan untuk dana cadangan.
b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 33.284.264 (Rp 270 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 4 April 2024 sebesar Rp 28.045.074 (dividen interim Tahun Buku 2023 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2023 sebesar Rp 5.239.190).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 765.000.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2023 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 8 November 2024 No. 185 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2024, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2024 sebesar Rp 50 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 6.163.752.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 16 Maret 2023 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 157) memutuskan penggunaan laba bersih 2022 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2022 sebesar Rp 407.357 disisihkan untuk dana cadangan.
b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 25.271.385 (Rp 205 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 14 April 2023 sebesar Rp 20.956.758 (dividen interim Tahun Buku 2022 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2022 sebesar Rp 4.314.627).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 660.000.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2022 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 21 November 2023 No. 194 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2023, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2023 sebesar Rp 42,5 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 5.239.190.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang material di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya di mana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen di mana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh *Group Accounting* (“ACT”) dan *Risk Management Division*. ACT terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. *Risk Management Division* melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh *Risk Management Division* dan disetujui oleh manajemen. *Risk Management Division* melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers.* Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data, dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2024			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar – bersih	21.524.617	-	21.524.617	21.524.617
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	-	98.379.739	98.379.739	98.379.739
	21.524.617	**98.379.739**	**119.904.356**	**119.904.356**
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	257.613	-	257.613	257.613
	257.613	**-**	**257.613**	**257.613**

	2023			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain – bersih	-	198.245	198.245	198.245
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar – bersih	15.058.660	-	15.058.660	15.058.660
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	-	109.895.084	109.895.084	109.895.084
	15.058.660	**110.093.329**	**125.151.989**	**125.151.989**
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	122.765	-	122.765	122.765
	122.765	**-**	**122.765**	**122.765**

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 540.492 dan Rp 451.993 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2024				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	868.686.210	868.686.210	25.116.622	852.431.302	877.547.924
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.435.564	9.435.564	-	9.135.934	9.135.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	51.042	51.042	-	48.459	48.459
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.924.884	1.924.884	-	1.924.884	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	272.231.726	272.231.726	271.130.953	-	271.130.953
	1.152.329.426	**1.152.329.426**	**296.247.575**	**863.540.579**	**1.159.788.154**
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	1.120.613.667	1.120.613.667	1.120.613.667	-	1.120.613.667
Dana simpanan syariah	3.935.363	3.935.363	3.935.363	-	3.935.363
Liabilitas sewa pembiayaan	302.470	302.470	302.470	-	302.470
Simpanan dari bank-bank lain	3.656.298	3.656.298	3.656.298	-	3.656.298
Pinjaman yang diterima	2.242.516	2.242.516	2.244.759	-	2.244.759
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	1.131.250.314	**1.131.250.314**	**1.131.252.557**	**-**	**1.131.252.557**

	2023				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	758.887.839	758.887.839	28.011.091	738.167.137	766.178.228
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.713.450	8.713.450	-	8.663.660	8.663.660
Piutang sewa pembiayaan - bersih	139.007	139.007	-	138.639	138.639
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.643.051	1.643.051	-	1.643.051	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	201.706.547	201.706.547	201.666.248	-	201.666.248
	971.089.894	**971.089.894**	**229.677.339**	**748.612.487**	**978.289.826**
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	1.090.766.807	1.090.766.807	1.090.766.807	-	1.090.766.807
Dana simpanan syariah	3.201.970	3.201.970	3.201.970	-	3.201.970
Liabilitas sewa pembiayaan	237.344	237.344	237.344	-	237.344
Simpanan dari bank-bank lain	10.070.820	10.070.820	10.070.820	-	10.070.820
Pinjaman yang diterima	1.629.626	1.629.626	1.631.281	-	1.631.281
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	1.106.406.567	**1.106.406.567**	**1.106.408.222**	**-**	**1.106.408.222**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Transaksi komitmen dan kontinjensi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan di mana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 2% (dua persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 752.365 dan Rp 2.818. Dana yang disisihkan tersebut ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP") selama tahun berakhir 31 Desember 2024, dan dalam bentuk program *saving plan* selama tahun berakhir 31 Desember 2023, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	7,15%	6,80%
Kompensasi jangka panjang lainnya – Emas	7,15%	6,80%
Kompensasi jangka panjang lainnya – *Non* Emas	7,15%	6,85%
Imbalan kesehatan pasca-kerja – *Self Insured*	7,05%	6,70%
Imbalan kesehatan pasca-kerja – Asuransi	7,15%	6,95%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat klaim *self-Insured* per tahun	11,60%	11,50%
Tingkat tren biaya kesehatan	11,50%	11,50%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 6 Januari 2025 dan 5 Januari 2024.

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2024	2023	2024	2023
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.736.185	11.847.856	183.746	156.844
Nilai wajar aset program	(2.976.290)	(3.120.458)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	**8.759.895**	**8.727.398**	**183.746**	**156.844**

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 154.068 dan Rp 147.830.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2024	2023	2024	2023
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	8.727.398	7.273.131	156.844	137.461
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	796.911	754.821	13.799	6.705
Beban jasa lalu-amandemen	(159.411)	-	8.751	(12.025)
Beban bunga	545.010	511.473	12.221	8.672
Beban terminasi	37.523	3.165	8.298	-
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	4.543	2.852	19.558	50
Dampak atas perubahan metode atribusi pada Laba Rugi	-	-	-	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	(225.813)	(41.716)	(15.864)	28.917
Perubahan asumsi demografi		-		-
Penyesuaian pengalaman	89.470	350.315	-	29.185
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	52.632	187.347	25.119	
Dampak atas perubahan metode atribusi pada PKL	-	-	-	-
Lain-lain				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(752.365)	(2.818)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(356.003)	(311.172)	(44.980)	(42.121)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	**8.759.895**	**8.727.398**	**183.746**	**156.844**

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 32.335 dan Rp 45.405.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, pembayaran imbalan pasca-kerja di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 4.324 dan Rp 6.659, dan Entitas Anak telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 7.750 dan Rp 6.950 dengan menempatkan pada beberapa perusahaan asuransi, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

c. Komposisi aset program

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2024 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2024 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PDKP		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	9,40%	9,79%	9,21%
Obligasi	0,00%	37,57%	0,00%	58,83%	59,21%	70,75%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	62,43%	100,00%	31,77%	31,00%	20,04%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

	Persentase alokasi 31 Desember 2023 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2023 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PDKP		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	12,86%	10,37%	15,12%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	69,69%	69,88%	64,52%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	17,45%	19,75%	20,36%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2024	2023
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	3.120.458	3.952.724
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	752.365	2.818
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(52.632)	(187.347)
Pendapatan bunga dari aset program	202.203	250.604
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.046.104)	(898.341)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	**2.976.290**	**3.120.458**

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember					
	2024	2023	2022	2021	2020	2019
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.736.185	11.847.856	11.225.855	11.800.914	12.966.647	11.724.337
Nilai wajar aset program	(2.976.290)	(3.120.458)	(3.952.724)	(4.877.681)	(3.664.581)	(4.077.260)
Defisit	8.759.895	8.727.398	7.273.131	6.923.233	9.302.065	7.647.077
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	89.470	350.315	13.149	(159.362)	(9.914)	116.222
Penyesuaian yang timbul pada aset program	53.632	187.347	159.472	(440.474)	555.010	(204.650)
Imbalan kesehatan pasca-kerja						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	183.746	156.844	137.462	197.102	214.570	209.355
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	25.119	29.185	14.093	(15.238)	(15.955)	(7.038)

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2024					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(397.170)	443.541	(255.558)	295.487	(13.688)	19.379
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	495.259	(451.964)	305.338	(269.456)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	16.152	(14.049)

	2023					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(404.885)	449.720	(249.099)	286.212	(11.732)	15.778
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	495.698	(454.759)	286.371	(254.360)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	13.314	(11.671)

g. Analisis jatuh tempo

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan	10 - 20 tahun	20 tahun - dst
Imbalan pensiun	8.004.344	3.254.667	3.761.907
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.401.256	1.294.407	1.799.701
Imbalan kesehatan pasca-kerja	149.357	72.617	146.509

h. Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya - non emas, kompensasi jangka panjang lainnya - emas, imbalan kesehatan pasca-kerja - *self insured* dan imbalan kesehatan pasca-kerja - asuransi, pada tanggal 31 Desember 2024 adalah masing-masing 11,89 tahun; 12,51 tahun; 15,19 tahun; 6,54 tahun; dan 18,66 tahun (31 Desember 2023: 11,38 tahun; 11,98 tahun; 13,45 tahun; 7,00 tahun; dan 19,51 tahun).

39. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau “OJK”) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

39. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penitipan saham, obligasi pemerintah dan korporasi, deposito, administrasi reksadana dan kontrak pengelolaan dana, termasuk di dalamnya penerimaan dividen, bunga dan hak – hak lainnya, menyelesaikan transaksi efek serta mewakili pemegang rekening yang menjadi Nasabah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	70.986	1.142.515	42.260	650.678
Dolar Australia (AUD)	6.098	61.060	17.447	183.555
Dolar Singapura (SGD)	16.093	190.613	16.182	188.941
Dolar Hong Kong (HKD)	4.338	8.992	4.709	9.280
Yuan China (CNH)	7.158	15.737	9.659	20.955
Poundsterling Inggris (GBP)	1.004	20.306	493	9.684
Yen Jepang (JPY)	265.867	27.392	257.749	28.064
Euro (EUR)	8.752	146.670	6.442	109.754
Lainnya, ekuivalen USD	1.849	29.767	1.449	22.317
		1.643.052		1.223.228
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	216.181	3.479.439	254.231	3.914.389
		3.479.439		3.914.389
Giro pada bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	74.914	1.205.737	142.447	2.193.255
Dolar Australia (AUD)	32.095	321.383	12.146	127.786
Dolar Singapura (SGD)	63.270	749.408	34.877	407.233
Dolar Hong Kong (HKD)	13.578	28.150	17.677	34.836
Yuan China (CNH)	110.917	243.852	718.431	1.558.637
Poundsterling Inggris (GBP)	2.095	42.357	4.100	80.459
Yen Jepang (JPY)	10.807.107	1.113.456	8.159.738	888.432
Euro (EUR)	9.233	154.733	9.224	157.154
Lainnya, ekuivalen USD	10.215	164.413	6.936	106.787
		4.023.489		5.554.579
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	534.394	8.601.064	463	7.123
Dolar Australia (AUD)	49.973	500.405	-	-
Dolar Singapura (SGD)	59.999	710.666	89.999	1.050.857
Dolar Hong Kong (HKD)	166.315	344.790	31.811	62.691
Yuan China (CNH)	124.998	274.809	184.997	401.351
Euro (EUR)	9.995	167.491	-	-
		10.599.225		1.522.022

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	2024		2023	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	22.847	367.726	236.384	3.639.600
		367.726		3.639.600
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	280.067	4.507.683	430.413	6.627.067
Dolar Singapura (SGD)	548	6.486	-	-
Yuan China (CNH)	314.834	692.163	353.214	766.297
Yen Jepang (JPY)	966.736	99.603	471.589	51.347
Euro (EUR)	14.846	248.792	148.587	2.531.673
Lainnya, ekuivalen USD	1.861	29.952	3.535	54.431
		5.584.679		10.030.815
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	300.269	4.832.833	330.706	5.091.886
Yuan China (CNH)	253.504	557.329	9.270	20.111
Yen Jepang (JPY)	3.392	350	10.786	1.174
Euro (EUR)	236	3.957	1.195	20.353
		5.394.469		5.133.524
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.427.065	39.063.609	2.675.843	41.199.949
Dolar Australia (AUD)	3.372	33.762	13	141
Dolar Singapura (SGD)	39.878	472.337	56.795	663.156
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	304.242	599.580
Euro (EUR)	-	-	408	6.955
		39.569.708		42.469.781
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	599.316	9.645.985	624.532	9.615.920
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	115.710	228.033
		9.645.985		9.843.953
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	26.768	430.839	25.866	398.257
Dolar Australia (AUD)	119	1.195	-	-
Dolar Singapura (SGD)	517	6.123	710	8.287
Dolar Hong Kong (HKD)	228	473	4.034	7.951
Yuan China (CNH)	2.399	5.274	260	565
Poundsterling Inggris (GBP)	1	14	-	1
Yen Jepang (JPY)	1.982	204	1.044	114
Euro (EUR)	72	1.205	1.017	17.331
Lainnya, ekuivalen USD	-	2	-	1
		445.329		432.507

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024		2023	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4.050.424	65.191.578	3.894.004	59.955.974
Dolar Australia (AUD)	79.216	793.234	53.097	558.625
Dolar Singapura (SGD)	387.116	4.585.225	377.233	4.404.702
Dolar Hong Kong (HKD)	12.491	25.895	16.389	32.298
Yuan China (CNH)	723.360	1.590.307	622.275	1.350.026
Poundsterling Inggris (GBP)	3.430	69.340	3.932	77.172
Yen Jepang (JPY)	10.441.676	1.075.806	8.082.641	880.038
Euro (EUR)	88.693	1.486.328	70.577	1.202.512
Lainnya, ekuivalen USD	2.932	47.193	1.431	22.026
		74.864.906		68.483.373
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	86.153	1.386.640	104.729	1.612.516
Dolar Australia (AUD)	12.547	125.635	9.998	105.188
Euro (EUR)	-	-	2	30
Dolar Singapura (SGD)	1.592	18.861	3.926	45.839
Yuan China (CNH)	275	606	99	215
		1.531.742		1.763.788
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.023	32.568	661	10.178
		32.568		10.178
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	152.697	2.457.653	273.710	4.214.319
Dolar Singapura (SGD)	548	6.487	-	-
Yuan China (CNH)	262.802	577.769	323.844	702.579
Yen Jepang (JPY)	587.406	60.521	400.949	43.655
Euro (EUR)	11.806	197.846	12.348	210.393
Lainnya, ekuivalen USD	1.901	30.590	3.623	55.777
		3.330.866		5.226.723
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	41.734	82.246
		-		82.246
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	17.747	285.632	15.125	232.885
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	71.112	140.143
Euro (EUR)	595	9.972	-	-
		295.604		373.028

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2034		2023	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.231	245.148	15.828	243.708
Dolar Australia (AUD)	2	16	-	3
Dolar Singapura (SGD)	669	7.922	563	6.573
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	270	532
Yuan China (CNH)	183	401	163	353
Poundsterling Inggris (GBP)	-	3	-	-
Yen Jepang (JPY)	1.426	147	1.884	205
Euro (EUR)	49	819	77	1.318
Lainnya, ekuivalen USD	4	60	4	54
		254.516		252.746
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	943	15.177	1.302	20.046
Dolar Australia (AUD)	104	1.040	11	119
Dolar Singapura (SGD)	298	3.531	59	689
Dolar Hong Kong (HKD)	1.382	2.865	3.018	5.948
Yuan China (CNH)	1.003	2.205	116	252
Poundsterling Inggris (GBP)	25	501	1	13
Yen Jepang (JPY)	76.362	7.868	261	28
Euro (EUR)	171	2.870	15	253
Lainnya, ekuivalen USD	163	2.620	-	-
		38.677		27.348

41. SEGMEN OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2024			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	868.686.210	459.238.130	121.376.988	1.449.301.328
Pendapatan bunga dan syariah	63.092.902	26.955.707	4.747.845	94.796.454
Pendapatan *fee-based* dan lainnya	3.418.479	288.678	19.480.693	23.187.850

	2023			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	758.887.839	534.025.680	115.193.491	1.408.107.010
Pendapatan bunga dan syariah	54.143.689	28.804.936	4.257.892	87.206.517
Pendapatan *fee-based* dan lainnya	4.916.215	258.012	16.517.931	21.692.158

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2024					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	4.427.250	86.036.942	1.711.892	2.582.953	37.417	94.796.454
Beban bunga dan syariah	(565.890)	(11.454.256)	(195.103)	(313.090)	(3.951)	(12.532.290)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.861.360	74.582.686	1.516.789	2.269.863	33.466	82.264.164
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.136.562	15.562.427	461.532	816.852	2.546	17.979.919
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(83.918)	2.906.754	5.075	42.112	(15.494)	2.854.529
Pendapatan operasional lainnya	37.737	5.118.840	12.275	45.528	(6.451)	5.207.929
Total pendapatan segmen	4.951.741	98.170.707	1.995.671	3.174.355	14.067	108.306.541
Penyusutan dan amortisasi	(44.915)	(2.060.098)	(20.240)	(37.266)	(5.030)	(2.167.549)
Unsur material non kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	179.018	(2.423.564)	141.270	67.000	1.823	(2.034.453)
Beban operasional lainnya	(1.536.804)	(32.725.872)	(546.303)	(1.043.365)	(34.345)	(35.886.689)
Laba sebelum pajak penghasilan	3.549.040	60.961.173	1.570.398	2.160.724	(23.485)	68.217.850
Beban pajak penghasilan						(13.366.576)
Laba tahun berjalan						**54.851.274**
Aset	93.995.732	1.262.486.824	34.992.548	57.473.797	352.427	1.449.301.328
Liabilitas	93.995.732	990.936.514	34.992.548	57.473.797	4.517	1.177.403.108
Kredit yang diberikan – bersih	38.739.422	788.949.509	16.219.497	24.777.782	-	868.686.210
Simpanan dari nasabah	92.838.676	936.118.359	34.725.741	56.930.891	-	1.120.613.667
Dana simpanan syariah	-	3.935.363	-	-	-	3.935.363
Dana *syirkah* temporer	-	9.063.133	-	-	-	9.063.133

	2023					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.963.081	79.355.186	1.550.536	2.268.692	69.022	87.206.517
Beban bunga dan syariah	(573.101)	(11.167.247)	(195.437)	(306.280)	(26.887)	(12.268.952)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.389.980	68.187.939	1.355.099	1.962.412	42.135	74.937.565
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.029.599	14.480.749	407.310	700.711	3.772	16.622.141
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	53.449	1.756.021	25.012	48.202	4.816	1.887.500
Pendapatan operasional lainnya	24.505	5.015.689	7.511	26.687	(4.914)	5.069.478
Total pendapatan segmen	4.497.533	89.440.398	1.794.932	2.738.012	45.809	98.516.684
Penyusutan dan amortisasi	(51.723)	(3.091.741)	(22.719)	(39.657)	(5.643)	(3.211.483)
Unsur material non kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(304.435)	(741.859)	(252.159)	241.515	746	(1.056.192)
Beban operasional lainnya	(1.465.271)	(31.063.173)	(524.237)	(989.230)	(27.341)	(34.069.252)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.676.104	54.543.625	995.817	1.950.640	13.571	60.179.757
Beban pajak penghasilan						(11.521.662)
Laba tahun berjalan						**48.658.095**

41. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini: (lanjutan)

	2023					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	93.124.817	1.229.535.237	33.270.213	51.266.184	910.559	1.408.107.010
Liabilitas	93.124.817	979.786.929	33.270.213	51.266.184	227.402	1.157.675.545
Kredit yang diberikan – bersih	32.404.446	690.431.115	13.653.762	21.798.936	599.580	758.887.839
Simpanan dari nasabah	91.866.574	915.420.224	32.928.122	50.551.887	-	1.090.766.807
Dana simpanan syariah	-	3.201.970	-	-	-	3.201.970
Dana *syirkah* temporer	-	7.893.872	-	-	-	7.893.872

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:
- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan di bawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (“KDMR”). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - “ALCO”).

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh *President Director* (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang *Director*, serta *Executive Vice President* yang membidangi *Treasury* dan *International Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi *Corporate Banking* & *Transaction*, *Executive Vice President CFO Office, Head of International Banking*, *Head of Treasury*, *Head of Corporate Strategy* & *Planning*, *Head of Corporate Banking*, *Transaction* & *Finance*, *Head of Commercial & SME Banking*, *Head of Transaction Banking Product Development*, *Head of Transaction Banking Business Development*, *Head of Transaction Banking Partnership Solution Development*, *Head of Consumer Finance*, dan *Head of Risk Management*.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve,* nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh *Risk Management Division* dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) di mana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan *"International Best Practices".*

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *"Loan Origination System"* yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahan lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System. Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Bank juga menetapkan limit-limit dalam perkreditan sehingga dapat menjaga kesesuaian pemberian kredit dengan *risk appetite* Bank dan regulasi yang berlaku.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada *"stressful condition"* sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan *"contingency plan".*

Bank telah mengembangkan infrastruktur yang diperlukan dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk Risiko Kredit menggunakan pendekatan standar yang telah efektif diimplementasikan pada Januari 2023 sesuai dengan ketentuan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

Dengan berakhirnya relaksasi dari OJK sebagai dampak bencana COVID-19 pada akhir Maret 2024, maka BCA terus melakukan *monitoring* terhadap debitur-debitur yang sebelumnya mendapatkan restrukturisasi COVID-19, dengan langkah-langkah yang dilakukan Bank:

1. Melakukan *monitoring* secara rutin dan proaktif untuk melihat perkembangan debitur-debitur yang direstrukturisasi, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur.
2. Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif, antara lain dengan memperhatikan pengenalan terhadap calon debitur-debitur, sektor industrinya, kondisi keuangan dan prospek usaha yang masih baik, dan persyaratan agunan.
3. Melakukan koordinasi lebih rutin antar unit kerja terkait di kantor pusat termasuk Direksi, bersama-sama dengan kantor wilayah dan kantor cabang untuk mempercepat langkah-langkah yang diperlukan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses perkreditan debitur.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	2024	2023
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	36.408.142	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	15.714.884	5.201.661
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.524.617	15.058.660
Tagihan akseptasi - bersih	9.621.047	14.659.624
Wesel tagih - bersih	8.891.769	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.449.562	93.096.153
Kredit yang diberikan - bersih	868.686.210	758.887.839
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.435.564	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - bersih	51.042	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.924.884	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	371.151.957	312.053.624
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8.326.105	7.289.568
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.906.220	6.332.552
Wesel yang belum diaksep	163.769	112.738
Piutang transaksi nasabah	341.152	485.157
Piutang transaksi asuransi	588.163	656.060
Lain-lain	390.568	74.555
	1.362.672.854	**1.333.019.281**
Rekening administratif konsolidasian - bersih:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	315.308.816	286.036.900
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	2.411.712	429.010
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	10.009.892	11.206.964
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	26.694.505	22.731.661
	354.424.925	**320.404.535**
	1.717.097.779	**1.653.423.816**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2024				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	36.408.142	-	-	36.408.142
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.097.837	-	4.097.837
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	8.646.539	7.070.057	-	15.716.596
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	555.573	20.804.466	164.578	-	21.524.617
Tagihan akseptasi	9.508.319	799	541.930	10.694	10.061.742
Wesel tagih	640.986	-	8.253.899	-	8.894.885
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	47.809	1.366.281	36.513	1.450.603
Kredit yang diberikan	614.612.475	5.500.000	25.116.622	256.081.756	901.310.853
Piutang pembiayaan konsumen	633.718	-	165	9.164.965	9.798.848
Piutang sewa pembiayaan	50.660	-	-	895	51.555
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	820.454	-	-	1.118.269	1.938.723
Efek-efek untuk tujuan investasi	46.780.829	317.652.887	7.270.807	-	371.704.523
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.846.813	4.483.982	203.850	791.460	8.326.105
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.906.220	-	-	-	3.906.220
Wesel yang belum diaksep	164.760	-	-	-	164.760
Piutang transaksi nasabah	55.625	-	-	285.527	341.152
Piutang transaksi asuransi	526.773	-	25.015	36.375	588.163
Lain-lain	351.231	-	-	61.540	412.771
Jumlah	681.454.436	395.544.624	54.111.041	267.587.994	1.396.698.095
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(34.025.241)
					1.362.672.854
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	260.424.847	-	2.411.462	57.782.545	320.618.854
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	10.053.228	-	-	2.280	10.055.508
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	24.926.592	-	807.284	991.874	26.725.750
Jumlah	295.404.667	-	3.218.746	58.776.699	357.400.112
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(2.975.187)
					354.424.925

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan: (lanjutan)

	2023				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	92.617.705	-	-	92.617.705
Giro pada bank-bank lain	-	-	5.615.252	-	5.615.252
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	751.891	4.450.454	-	5.202.345
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	746.277	14.183.900	128.483	-	15.058.660
Tagihan akseptasi	14.234.147	285	705.553	2.754	14.942.739
Wesel tagih	636.068	-	9.751.972	-	10.388.040
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	88.641.048	4.420.689	35.414	93.097.151
Kredit yang diberikan	535.931.754	538.895	28.011.091	227.714.974	792.196.714
Piutang pembiayaan konsumen	441.739	-	24	8.599.633	9.041.396
Piutang sewa pembiayaan	136.124	-	-	4.282	140.406
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	875.555	-	-	779.027	1.654.582
Efek-efek untuk tujuan investasi	39.612.884	264.597.502	8.387.718	-	312.598.104
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.279.748	4.084.056	214.214	711.550	7.289.568
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.332.552	-	-	-	6.332.552
Wesel yang belum diaksep	112.938	-	-	-	112.938
Piutang transaksi nasabah	219.186	-	-	265.971	485.157
Piutang transaksi asuransi	607.009	-	12.757	36.294	656.060
Lain-lain	77.376	-	-	-	77.376
Jumlah	602.243.357	465.415.282	61.698.207	238.149.899	1.367.506.745
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(34.487.464)
					1.333.019.281
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	231.689.526	3.961.105	429.010	53.687.627	289.767.268
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	11.259.633	-	-	-	11.259.633
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	20.958.545	-	768.491	1.022.272	22.749.308
Jumlah	263.907.704	3.961.105	1.197.501	54.709.899	323.776.209
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.371.674)
					320.404.535

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3:

	2024			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	36.408.142	-	-	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	-	-	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	15.714.884	-	-	15.714.884
Tagihan akseptasi - bersih	9.619.854	905	288	9.621.047
Wesel tagih - bersih	8.891.768	-	1	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.449.562	-	-	1.449.562
Kredit yang diberikan - bersih	852.946.444	10.448.386	5.291.380	868.686.210
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	272.215.470	16.256	-	272.231.726
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.253.219	68.484	113.861	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - bersih	48.774	81	2.187	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.897.288	22.348	5.248	1.924.884
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8.326.105	-	-	8.326.105
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.906.220	-	-	3.906.220
Wesel yang belum diaksep	163.769	-	-	163.769
Piutang transaksi nasabah	341.152	-	-	341.152
Piutang transaksi asuransi	588.163	-	-	588.163
Lain-lain	350.180	11.315	29.073	390.568
	1.226.218.193	**10.567.775**	**5.442.038**	**1.242.228.006**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.524.617	-	-	21.524.617
	21.524.617	**-**	**-**	**21.524.617**
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):				
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	98.882.721	22.808	14.702	98.920.231
	98.882.721	**22.808**	**14.702**	**98.920.231**
	1.346.625.530	**10.590.584**	**5.456.740**	**1.362.672.854**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3: (lanjutan)

	2023			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	92.617.705	-	-	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	-	-	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	5.003.416	-	-	5.003.416
Tagihan akseptasi - bersih	14.601.986	21.975	35.663	14.659.624
Wesel tagih - bersih	10.383.524	-	-	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	93.096.153	-	-	93.096.153
Kredit yang diberikan - bersih	744.413.069	9.786.032	4.688.738	758.887.839
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	201.690.291	16.256	-	201.706.547
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.501.838	68.000	143.612	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - bersih	137.557	384	1.066	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.635.705	7.346	-	1.643.051
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.289.568	-	-	7.289.568
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.332.552	-	-	6.332.552
Wesel yang belum diaksep	112.738	-	-	112.738
Piutang transaksi nasabah	485.157	-	-	485.157
Piutang transaksi asuransi	656.060	-	-	656.060
Lain-lain	74.555	-	-	74.555
	1.192.646.227	**9.899.993**	**4.869.079**	**1.207.415.299**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	15.058.660	-	-	15.058.660
	15.058.660	**-**	**-**	**15.058.660**
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain – bersih	198.245	-	-	198.245
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	110.321.247	25.830	-	110.347.077
	110.519.492	**25.830**	**-**	**110.545.322**
	1.318.224.379	**9.925.823**	**4.869.079**	**1.333.019.281**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas (*Solely Payment of Principal & Interest* ("SPPI")). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- *Fair Value Through Profit/Loss* ("FVPL")
- *Fair Value Through Other Comprehensive Income* ("FVOCI")
- *Amortised Cost*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 109 yang memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. PSAK 109 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Staging Criteria

PSAK 109 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage* 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage* 2).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR").

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Forward-looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Berbagai *macroeconomic variable* ("MEV") digunakan dalam permodelan PSAK 109 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data historis pembuatan *impairment model*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* ("MEV") tersebut direviu oleh Bank secara berkala. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP, nilai inflasi, nilai kurs dan lain-lain.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan monitoring secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima Bank (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*).

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR1 sampai dengan RR7 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR8 sampai dengan RR9 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR10 dan *Loss* sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan *solid* dan *non-solid*). Agunan *solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan *non-solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) di mana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan *solid*. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (“KPR”), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* (“LTV”) berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor (“KKB”), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tanah	169.858	111.780
Bangunan	1.454.484	1.491.158
Properti komersial lainnya	170.326	56.439
Nilai wajar	**1.794.668**	**1.659.377**

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, agunan yang diambil alih Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 64.552 dan Rp 47.990.

v. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 21.524.617 dan Rp 15.058.660 (Catatan 8). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	20.799.789	14.183.900
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	242.150	135.689
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	2.289	71.298
Pihak lawan korporasi	218.919	146.216
Lainnya	261.470	521.557
Nilai wajar	**21.524.617**	**15.058.660**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 371.151.957 dan Rp 312.053.624 (Catatan 14). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	322.134.558	266.017.517
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	33.407.575	32.562.414
Non-Investment grade	3.788	42.086
Lainnya	15.606.036	13.431.607
Nilai tercatat	**371.151.957**	**312.053.624**

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/"GWM") baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa Instrumen Surat Berharga Bank Indonesia dan Surat Berharga Negara/SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Instrumen Bank Indonesia / Surat Berharga Negara ("SBN") yang dimiliki atau menjual Instrumen BI / SBN yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(1.120.613.667)	(1.120.871.522)	(1.073.604.905)	(42.976.722)	(4.289.895)	-	-
Dana simpanan syariah	(3.935.363)	(3.935.460)	(3.935.460)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.656.298)	(3.656.327)	(3.621.195)	(35.132)	-	-	-
Utang akseptasi	(4.651.955)	(4.651.955)	(1.953.035)	(1.784.655)	(902.423)	(11.842)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.330.996)	(1.330.996)	(1.330.996)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(2.242.516)	(2.244.833)	(298.499)	-	(1.650.000)	(296.334)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(2.975.187)	(2.975.187)	(250.713)	(534.449)	(1.497.920)	(636.589)	-
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	(3.303.470)	(3.303.470)	(2.966.364)	(23.549)	(34.526)	(232.750)	(55.516) (46.281)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(500.296)	(9.296)	-	(435.000)	-	(65.000)
	(1.143.209.452)	**(1.143.479.046)**	**(1.087.970.463)**	**(45.354.507)**	**(8.809.764)**	**(1.177.515)**	**(166.797)**
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:	(257.613)						
Arus keluar		(33.439.150)	(26.618.772)	(6.218.655)	(601.723)	-	-
Arus masuk		33.152.453	26.411.154	6.151.332	589.967	-	-
	(257.613)	**(286.697)**	**(207.618)**	**(67.323)**	**(11.756)**	-	-
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(318.207.142)	(318.207.142)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(2.411.712)	(2.411.712)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(10.055.508)	(2.902.168)	(5.172.370)	(1.850.411)	(130.559)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(26.725.750)	(2.824.369)	(6.462.513)	(12.954.144)	(4.477.494)	(7.230)
		(357.400.112)	(326.345.391)	(11.634.883)	(14.804.555)	(4.608.053)	(7.230)
	(1.143.467.065)	**(1.501.165.855)**	**(1.414.523.472)**	**(57.056.713)**	**(23.626.075)**	**(5.785.568)**	**(174.027)**

	2023						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(1.090.766.807)	(1.091.075.101)	(1.027.832.600)	(57.161.198)	(6.081.303)	-	-
Dana simpanan syariah	(3.201.970)	(3.201.973)	(3.201.973)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(10.070.820)	(10.070.862)	(10.066.730)	(4.132)	-	-	-
Utang akseptasi	(6.701.256)	(6.701.256)	(2.107.358)	(3.462.693)	(991.754)	(139.451)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.054.780)	(1.056.596)	(1.056.596)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.629.626)	(1.631.732)	(127.264)	(174.649)	(1.043.798)	(286.021)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.371.674)	(3.371.674)	(282.315)	(564.629)	(1.781.710)	(708.138)	(34.882)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	(6.673.819)	(6.673.819)	(6.425.625)	(27.643)	(7.110)	(157.943)	(55.498)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	(435.000)	(65.000)
	(1.123.970.752)	**(1.124.292.309)**	**(1.051.109.757)**	**(61.394.944)**	**(9.905.675)**	**(1.726.553)**	**(155.380)**
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:	(122.765)						
Arus keluar		(19.582.565)	(10.875.916)	(8.043.541)	(663.108)	-	-
Arus masuk		19.449.061	10.821.462	7.972.699	654.900	-	-
	(122.765)	**(133.504)**	**(54.454)**	**(70.842)**	**(8.208)**	**-**	**-**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

	2023 (lanjutan)						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(289.338.258)	(289.338.258)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(429.010)	(429.010)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(11.259.633)	(3.980.695)	(5.839.161)	(1.409.549)	(30.228)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(22.749.308)	(2.190.519)	(4.955.896)	(12.028.167)	(3.571.096)	(3.630)
		(323.776.209)	(295.938.482)	(10.795.057)	(13.437.716)	(3.601.324)	(3.630)
	(1.124.093.517)	**(1.448.202.022)**	**(1.347.102.693)**	**(72.260.843)**	**(23.351.599)**	**(5.327.877)**	**(159.010)**

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 disajikan pada Catatan 43.

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto (“PDN”). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* (“DNDF”) dan transaksi *Option* (*Structured Product*) sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko nilai tukar valuta asing (lanjutan)

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book,* Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	**-5%**
31 Desember 2024	(32.644)	32.644
31 Desember 2023	11.926	(11.926)

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 51.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* ("IRRBB") menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang Rupiah dan USD. Secara total IRRBB, nilai kedua mata uang tersebut diagregasi dengan menjumlahkan nilai potensi kerugian dari setiap mata uang untuk setiap skenario *shock* yang sama.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh *Risk Management Division*.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2024						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	27.698.665	-	-	-	-	8.709.477	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	-	-	-	-	-	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	15.666.963	47.921	-	-	15.714.884
Tagihan akseptasi - bersih	1.955.788	806.752	-	-	-	6.858.507	9.621.047
Wesel tagih - bersih	-	-	7.277.349	1.614.420	-	-	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	1.419.546	30.016	-	-	1.449.562
Kredit yang diberikan - bersih	576.467.962	25.747.716	4.157.149	18.869.541	243.443.842	-	868.686.210
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.128.167	3.396.858	4.910.539	-	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	12.234	21.776	17.032	-	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	1.296.757	628.127	-	-	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	14.372.963	-	13.387.463	121.488.798	221.362.242	540.491	371.151.957
Aset lain-lain	-	-	150.653	152.646	-	13.412.678	13.715.977
Jumlah	**624.592.577**	**26.554.468**	**44.496.281**	**146.250.103**	**469.733.655**	**29.521.153**	**1.341.148.237**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(919.057.475)	-	(197.232.396)	(4.323.796)	-	-	(1.120.613.667)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(3.935.363)	(3.935.363)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.610.441)	-	(45.857)	-	-	-	(3.656.298)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.651.955)	(4.651.955)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(1.330.996)	-	-	-	(1.330.996)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	(1.946.182)	-	(296.334)	-	(2.242.516)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(2.975.187)	(2.975.187)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain lain	-	-	-	-	-	(3.303.470)	(3.303.470)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	**(922.667.916)**	**-**	**(200.555.431)**	**(4.323.796)**	**(796.334)**	**(14.865.975)**	**(1.143.209.452)**
***Gap re-pricing* suku bunga**	**(298.075.339)**	**26.554.468**	**(156.059.150)**	**141.926.307**	**468.937.321**	**14.655.178**	**197.938.785**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2023						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	74.991.659	-	-	-	-	17.626.046	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	-	-	-	-	-	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	4.540.789	660.872	-	-	5.201.661
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	-	14.659.624	14.659.624
Wesel tagih - bersih	-	-	6.399.357	3.983.705	462	-	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	36.683.658	56.412.495	-	-	93.096.153
Kredit yang diberikan - bersih	502.104.955	25.877.534	2.721.474	15.760.539	212.423.337	-	758.887.839
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.112.422	3.141.838	4.459.190	-	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	47.166	58.135	33.706	-	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	1.242.532	400.519	-	-	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	12.549.549	-	14.675.206	70.046.022	214.330.855	451.992	312.053.624
Aset lain-lain	-	-	75.473	182.595	-	14.692.562	14.950.630
Jumlah	**595.260.516**	**25.877.534**	**67.498.077**	**150.646.720**	**431.247.550**	**47.430.224**	**1.317.960.621**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(880.501.905)	-	(204.436.627)	(5.828.275)	-	-	(1.090.766.807)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(3.201.970)	(3.201.970)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.025.963)	-	(44.857)	-	-	-	(10.070.820)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(6.701.256)	(6.701.256)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(1.054.780)	-	-	-	(1.054.780)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	(299.807)	(1.043.798)	(286.021)	-	(1.629.626)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(3.371.674)	(3.371.674)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(6.673.819)	(6.673.819)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	**(890.527.868)**	**-**	**(205.836.071)**	**(6.872.073)**	**(786.021)**	**(19.948.719)**	**(1.123.970.752)**
***Gap re-pricing* suku bunga**	**(295.267.352)**	**25.877.534**	**(138.337.994)**	**143.774.647**	**430.461.529**	**27.481.505**	**193.989.869**

Reformasi mendasar atas acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa *Interbank Offered Rates* (“IBORs”) dengan suku bunga alternatif (disebut sebagai 'reformasi IBOR'). Di Indonesia reformasi suku bunga JIBOR sedang dilakukan penggantian dengan suku bunga alternatif yang ditetapkan adalah Indonesia *Overnight Index Average* (“IndONIA”). Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif yang menggunakan JIBOR sebagai referensi.

Bank telah melakukan persiapan sistem, prosedur, valuasi, dan pengukuran risiko pasar untuk mengakomodasi transaksi baru yang menggunakan IndONIA.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Risiko utama yang dihadapi Grup sebagai akibat dari reformasi IBOR adalah operasional. Misalnya, renegosiasi kontrak pinjaman melalui negosiasi bilateral dengan nasabah, pembaruan ketentuan kontrak, pembaruan sistem yang menggunakan kurva IBOR dan revisi pengendalian operasional terkait reformasi. Penggunaan *rate convention* yang akan digunakan akan mempertimbangkan karakteristik dari produk baik aset derivatif maupun non-derivatif serta melihat masukan dan rekomendasi dari perwakilan asosiasi keuangan maupun *working group* yang berlaku, untuk dapat memberikan harga yang akurat serta memitigasi risiko yang timbul akibat adanya risiko suku bunga.

f. Manajemen risiko operasional

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, yang merupakan pedoman dasar dalam penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum. Untuk mengelola risiko operasional yang timbul dari penggunaan teknologi informasi, Bank memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi, Kebijakan Penyelenggara Teknologi Informasi, dan Kebijakan Pengamanan Informasi, dan Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber. Kebijakan-kebijakan tersebut di-reviu secara berkala dan diselaraskan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator.

Bank melakukan proses *risk assessment* dalam pengembangan produk ataupun aktivitas yang akan dijalankan oleh Bank serta melakukan pengukuran atau penilaian materialitas atas peningkatan eksposur risiko dari pengembangan produk ataupun aktivitas yang telah dimiliki oleh Bank sebelumnya. Hal ini diatur antara lain melalui:

1. Kebijakan Penerbitan Produk/Aktivitas dan Penyediaan Sistem Teknologi Informasi dan Pendukungnya.
2. Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.

Dalam pengembangan layanan digital bagi nasabah, Bank juga mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 tahun 2023 tanggal 19 Desember 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum yang memerhatikan aspek manajemen risiko, keamanan data nasabah, serta pelindungan konsumen.

Bank juga telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* (“ORMIS”), yang terdiri dari Risk and Control Self Assessment (“RCSA”), *Loss Event Database* (“LED”) dan *Key Risk Indicator* (“KRI”). Aplikasi ini berbasis web yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

***Risk and Control Self Assessment* (“RCSA”)**

RCSA merupakan sarana bagi *Risk Owner* untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

***Risk and Control Self Assessment* ("RCSA")** (lanjutan)

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun.

Bank secara berkala melakukan reviu terhadap *risk issues* yang mungkin dapat terjadi di unit kerja dan juga terhadap skala "dampak" dan "kemungkinan terjadi" yang dipergunakan untuk pengukuran risiko operasional sehingga hasil pengukuran dapat memberikan gambaran eksposur risiko operasional yang sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing - masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

***Loss Event Database* ("LED")**

LED digunakan untuk mengadministrasikan dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi yang menimbulkan kerugian bagi Bank serta digunakan sebagai *database* kerugian operasional untuk menghitung beban modal dari kerugian risiko operasional dan sarana untuk memantau kejadian operasional yang membutuhkan tindak lanjut.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas, dalam melakukan pencatatan kejadian kerugian operasional Bank memiliki ketentuan internal yang mengatur tentang penginputan data kerugian yang mengacu pada persyaratan kualitatif yang diatur pada SEOJK ATMR No.6/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, serta telah terdapat mekanisme *dual control* dalam aplikasi di mana terdapat peran data *entry* dan *approver* serta Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

***Key Risk Indicator* ("KRI")**

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja kepada pejabat berwenang serta berfungsi sebagai sumber data untuk mengidentifikasi proses, prosedur, dan kontrol yang lemah.

Bank melakukan reviu dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan efektivitas KRI dalam memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja termasuk *risk awareness* terhadap pengamanan sistem dan teknologi informasi.

Untuk memitigasi dampak gangguan/kegagalan yang dapat disebabkan oleh teknologi, wabah penyakit, maupun bencana lainnya pada kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan terhadap nasabah, Bank telah memiliki *Business Continuity Management* ("BCM"). Agar pelaksanaan BCM berjalan secara efektif, Bank menyusun *Business Continuity Plan* ("BCP") untuk mempermudah Bank dalam melakukan persiapan menghadapi gangguan dan melakukan proses pemulihan, yang mencakup *crisis management plan* dan *crisis communication*, serta secara rutin melakukan sosialisasi *Business Continuity* ("BC") *awareness* dan pengujian atas BCP termasuk di dalamnya simulasi insiden siber. Untuk mendukung pelaksanaan BCP, Bank memiliki *Disaster Recovery Center* yang terhubung dengan 2 (dua) *Data Center* utama, *Secondary Work Place*, serta *Command and Crisis Center*.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Manajemen risiko terkait Keamanan Siber

Seiring dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini, Bank dituntut untuk melakukan transformasi digital, serta pemanfaatan TI untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional Bank, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Di sisi lain, adanya pemanfaatan TI tersebut juga meningkatkan risiko terkait TI dan digitalisasi antara lain risiko kegagalan atau gangguan sistem, risiko serangan siber, risiko kebocoran data, dan *social engineering*. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank menerapkan IT and *cyber security risk management* dengan didukung oleh struktur organisasi yang mengacu pada konsep *three lines model* di mana terdapat IT *Security Group, Cyber Security Risk Management* dan Audit Teknologi Informasi sebagai kesatuan dari konsep *three lines model* untuk penerapan manajemen risiko terkait keamanan siber. Bank senantiasa melihat risiko dan kontrol atas aspek *People, Process* dan *Technology* untuk melihat kecukupan penerapan manajemen risiko keamanan siber, yaitu:

1. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko keamanan siber dan pengamanan informasi yang mengacu pada ketentuan regulator dan standar internasional. Selain itu, untuk mengetahui keandalan dan pengelolaan infrastruktur TI, Bank melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko dan melakukan penilaian tingkat maturitas digital serta tingkat maturitas keamanan siber yang mengacu pada ketentuan regulator.
2. Bank telah memanfaatkan teknologi untuk membantu mengidentifikasi, mendeteksi dan memantau serta menganlisa risiko terkait keamanan siber sejak dini seperti penggunaan *firewall*, IPS, antivirus, anti DDOS, dan alat bantu teknologi keamanan lainnya yang diperlukan. Selain itu, Bank memiliki *Security Monitoring Center* ("SMC") untuk memantau setiap potensi gangguan sistem ataupun serangan siber yang dapat berimplikasi dan mengganggu layanan kepada nasabah.
3. Bank secara rutin juga melakukan sosialisasi dan edukasi untuk mengembangkan budaya kesadaran terhadap keamanan siber kepada seluruh karyawan, nasabah dan pihak ketiga secara berkelanjutan dengan materi yang relevan.

Selain itu, sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi ("UU PDP"), serta peningkatan penyediaan layanan digital yang menyebabkan tingginya kebutuhan atas pemrosesan data pribadi nasabah, maka Bank telah menerapkan beberapa kebijakan dan prosedur yang mencakup penggunaan teknologi, pembaruan sistem secara berkala, serta pelatihan bagi karyawan dan *awareness* terkait PDP. Bank juga aktif melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil selalu sesuai dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan nasabah. Beberapa ketentuan/prosedur yang telah dimiliki antara lain terkait Kebijakan PDP, seperti Pelindungan Konsumen, *Data Loss Prevention*, dan pengamanan informasi. Bank juga telah memiliki unit yang mengkoordinasikan Pelindung Data Pribadi sesuai dengan ketentuan regulator.

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen risiko terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari *Risk Management Division*. Dalam melaksanakan tugasnya, *Risk Management Division* berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktik standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. Membentuk *Integrated Risk Management Committee* dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi;
2. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT");
3. Menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai Permodalan Terintegrasi, Risiko Transaksi Intra-Grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, Limit Risiko Terintegrasi, dan lain-lain;
4. Menyampaikan kepada OJK:
   a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan;
   b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi;
   c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi;
   d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu konglomerasi keuangan telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

43. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	29.315.878	29.315.878
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	36.408.142	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	-	-	-	-	-	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	15.516.794	150.169	47.921	-	-	-	15.714.884
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	739.047	277.077	18.003.066	864.695	1.613.660	27.072	21.524.617
Tagihan akseptasi - bersih	3.108.244	3.461.596	3.039.495	11.712	-	-	9.621.047
Wesel tagih – bersih	2.915.617	4.363.069	1.613.083	-	-	-	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih	1.368.661	51.834	29.067	-	-	-	1.449.562
Kredit yang diberikan	43.784.733	65.293.004	212.886.628	289.307.914	290.038.574	-	901.310.853
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai							(32.624.643)
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	152.256	516.518	1.007.550	7.516.496	242.744	-	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan – bersih	903	1.044	20.753	28.342	-	-	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	512.710	784.048	628.126	-	-	-	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	11.553.498	3.716.110	121.794.187	204.087.279	29.460.391	540.492	371.151.957
Aset lain-lain – bersih	4.641.823	379.403	1.257.897	5.202.181	1.799.609	435.064	13.715.977
	88.391.485	**78.993.872**	**360.327.773**	**507.018.619**	**323.154.978**	**66.726.648**	**1.391.988.732**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(1.073.347.050)	(42.976.722)	(4.289.895)	-	-	-	(1.120.613.667)
Dana simpanan syariah	(3.935.363)	-	-	-	-	-	(3.935.363)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.621.166)	(35.132)	-	-	-	-	(3.656.298)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(176.640)	(68.348)	(12.625)	-	-	-	(257.613)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.330.996)	-	-	-	-	-	(1.330.996)
Utang akseptasi	(1.953.035)	(1.784.655)	(902.423)	(11.842)	-	-	(4.651.955)
Pinjaman yang diterima	(296.182)	-	(1.650.000)	(296.334)	-	-	(2.242.516)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(250.713)	(534.449)	(1.497.920)	(636.589)	(55.516)	-	(2.975.187)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(2.966.364)	(23.549)	(34.526)	(232.750)	(46.281)	-	(3.303.470)
Obligasi subordinasi	-	-	(435.000)	-	(65.000)	-	(500.000)
	(1.087.877.509)	**(45.422.855)**	**(8.822.389)**	**(1.177.515)**	**(166.797)**	**-**	**(1.143.467.065)**
Posisi bersih	**(999.486.024)**	**33.571.017**	**351.505.384**	**505.841.104**	**322.988.181**	**66.726.648**	**248.521.667**

	2023						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	21.701.514	21.701.514
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	92.617.705	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	-	-	-	-	-	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	4.124.893	415.934	660.834	-	-	-	5.201.661
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.356.225	821.811	9.533.881	95.312	946.388	305.043	15.058.660
Tagihan akseptasi - bersih	3.791.875	6.195.679	4.536.673	135.397	-	-	14.659.624
Wesel tagih – bersih	2.133.856	4.292.167	3.957.042	459	-	-	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih	18.710.499	17.974.157	56.411.497	-	-	-	93.096.153
Kredit yang diberikan	42.228.343	60.251.604	202.500.248	255.215.141	232.001.378	-	792.196.714
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai							(33.308.875)
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	30.149	140.437	948.064	7.073.223	521.577	-	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan – bersih	446	1.438	19.686	117.437	-	-	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	399.141	843.391	400.519	-	-	-	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	3.042.215	13.769.682	70.020.559	172.429.845	52.339.330	451.993	312.053.624
Aset lain-lain – bersih	7.174.994	625.102	1.297.941	3.621.452	1.697.743	533.398	14.950.630
	90.606.989	**105.331.402**	**350.286.944**	**438.688.266**	**287.506.416**	**115.609.653**	**1.354.720.795**

43. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

	2023 (lanjutan)						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(1.027.524.306)	(57.161.198)	(6.081.303)	-	-	-	(1.090.766.807)
Dana simpanan syariah	(3.201.970)	-	-	-	-	-	(3.201.970)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.066.688)	(4.132)	-	-	-	-	(10.070.820)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(46.758)	(68.245)	(7.762)	-	-	-	(122.765)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.054.780)	-	-	-	-	-	(1.054.780)
Utang akseptasi	(2.107.358)	(3.462.693)	(991.754)	(139.451)	-	-	(6.701.256)
Pinjaman yang diterima	(125.158)	(174.649)	(1.043.798)	(286.021)	-	-	(1.629.626)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(282.315)	(564.629)	(1.781.710)	(708.138)	(34.882)	-	(3.371.674)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(6.425.625)	(27.643)	(7.110)	(157.943)	(55.498)	-	(6.673.819)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	(500.000)
	(1.050.834.958)	**(61.463.189)**	**(9.913.437)**	**(1.726.553)**	**(155.380)**	**-**	**(1.124.093.517)**
Posisi bersih	**(960.227.969)**	**43.868.213**	**340.373.507**	**436.961.713**	**287.351.036**	**115.609.653**	**230.627.278**

44. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank (“RBB”) dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPMM”) untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”) dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

44. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, di mana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *Tier* :

- Modal Inti (*Tier* 1), antara lain:
  1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, dan faktor pengurang Modal Inti Utama.
  2. Modal Inti Tambahan.

- Modal Pelengkap (*Tier* 2), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), dan faktor pengurang modal *Tier* 2.

Informasi mengenai Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 51.

45. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo, awal tahun	181.337	163.049
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	14.969	18.973
Kenaikan (penurunan) kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	(1.840)	(685)
Saldo, akhir tahun	**194.466**	**181.337**

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Iuran dana pensiun, simpanan nasabah
Konsorsium Iforte HTS	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Abadi Tambah Mulia Internasional	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agregasi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agro Sinarjaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Data	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Akar Inti Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Solusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Halodigital International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Aneka Bumi Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Ardijaya Karya Appliances Product Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Cipta Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Cipta Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Investa Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Astama Loka Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bach Multi Global	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Loka Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bangun Mustika Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Berjaya Agung Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bit Teknologi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Broadband Wahana Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bumi Aman Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bumi Raya Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Citra Teknologi Pintar	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dasakreasi Anekacipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dekoruma Niaga Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Digital Data Teknologi Terdepan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Tangguh Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Djelas Tandatangan Bersama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dwi Putri Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, *letter of credit,* garansi yang diberikan

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Eragraha Pirantimegah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Astha Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Danapati Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Paket	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Fortuna Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Harapan Nawasena	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Indonesia Komunikatama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Infrastruktur Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Teknologi Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Telekomunikasi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Grand Teknologi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Karya Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Halmahera Jaya Feronikel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, *letter of credit*
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hidup Bermakna Selamanya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Energi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Payment Infrastructure	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indah Bumi Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indodana Multi Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Intershop Prima Center	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Istana Kencana Mulia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Jasa Semesta Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Kartika Sanur Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Karya Muria Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kencana Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudos Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kurio	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legian Paradise	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mars Multi Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Media Digital Historia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Merah Putih Colony	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Momentum Global Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muria Mekar Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muria Sumba Manis	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Narasi Akal Jenaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Narasi Citra Sahwahita	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Natura Perisa Aroma	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Pindaruma Casa Sentosa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Prema Gandharva Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Prima Top Boga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Bumi Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Padma Management	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Raharja Dipta Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Rajawali Inti Selular	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, *letter of credit*
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sasana Cipta Mulia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Adi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Semesta Cipta Internasional	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Semesta Industri Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sinergi Nasional Rakyat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Solusi Sentra Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Solusi Tunas Pratama Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Solusi Verifikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Subang Sarana Investasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Subang Sejahtera Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Supra Boga Lestari Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Supra Kreatif Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Supra Mas Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Surya Centra Industri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Surya Energi Parahita	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Surya Siti Indotama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Surya Subang Smartpolitan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suryacipta Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suryacipta Swadaya Infrastruktur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Timur Persada Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tira Timur Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tunas Nusantara Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Varnion Technology Semesta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Visinema Pictures	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan*) (Catatan 12)	7.230.509	0,80%	8.478.521	1,07%
Aset hak guna - bersih**) (Catatan 16)	243.940	0,86%	213.815	0,80%
Aset lain-lain***) (Catatan 18)	9.511	0,04%	9.121	0,04%
Simpanan dari nasabah (Catatan 19)	3.235.633	0,29%	2.639.237	0,24%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 27)	3.941.255	0,96%	4.903.860	1,29%
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan kepada nasabah (Catatan 27)	811.681	8,07%	134.261	1,19%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 27)	373.742	1,40%	184.854	0,81%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 28)	487.674	0,51%	505.037	0,58%
Beban bunga dan syariah (Catatan 29)	42.367	0,34%	38.627	0,31%
Iuran dana pensiun (Catatan 33)	484.182	86,09%	431.993	85,84%
Beban sewa (Catatan 34)	13.398	1,17%	13.398	1,30%

*) Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.
**) Merupakan aset hak guna kepada PT Grand Indonesia.
***) Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	1.125.485	912.218
Imbalan kerja jangka panjang	40.680	40.780
Jumlah	**1.166.165**	**952.998**

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), di mana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m^2 senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m^2 senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2035.

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset hak guna kepada PT Grand Indonesia adalah masing-masing sebesar Rp 243.940 dan Rp 213.815, dari jumlah tersebut masing-masing sebesar Rp 144.024 dan Rp 157.422 telah dibayarkan penuh. Kewajiban sewa pembiayaan kepada PT Grand Indonesia yang tercatat pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 103.298 dan Rp 58.065.

47. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	2024			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2023	**500.000**	**-**	**1.629.626**	**1.054.780**
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	73.287.728	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(72.680.017)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	559.231
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(286.805)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	-	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	5.179	3.790
Utang bersih 31 Desember 2024	**500.000**	**-**	**2.242.516**	**1.330.996**

	2023			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2022	**500.000**	**-**	**1.316.951**	**255.962**
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	49.928.825	
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(49.607.671)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	2.332.995
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.528.882)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	-	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(8.479)	(5.295)
Utang bersih 31 Desember 2023	**500.000**	**-**	**1.629.626**	**1.054.780**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2004, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

49. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif"; dan
- PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

50. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024:

	31 Desember 2023		
	Sebelum reklasifikasi	reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah			
Pendapatan syariah	855.189	(191.257)	663.932
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi – bersih	16.652.716	(30.575)	16.622.141
Lain-lain	6.276.335	(1.206.857)	5.069.478
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.263.049)	1.206.857	(1.056.192)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban umum dan administrasi	(17.496.896)	191.257	(17.305.639)
Lain-lain	(3.807.860)	30.575	(3.777.285)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian:

a. Giro Wajib Minimum ("GWM") dan Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah		
- GWM	5,00%	6,20%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	9,00%	9,00%
(iii) Insentif pengurang GWM	-4,00%	-2,80%
- Giro RIM	0,72%	1,96%
- PLM	5,00%	5,00%
Valuta asing		
- GWM	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Negara ("SBN"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI") yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio PLM yang telah dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah		
- GWM	5,04%	6,40%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	5,04%	6,40%
- Giro RIM	0,72%	1,96%
- PLM	30,56%	33,89%
Valuta asing		
- GWM	4,22%	4,71%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,22%	2,71%

b. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

51. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian:

c. Rasio Kredit Usaha Kecil terhadap Jumlah Kredit

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 6,24% dan 6,09%.

d. *Non-Performing Loan*

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 15.498.016 dan Rp 14.147.246.

Pada tanggal 31 Desember 2024, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto Bank masing-masing sebesar 1,78% dan 0,59% (2023: 1,86% dan 0,58%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

e. Posisi Devisa Neto ("PDN")

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	3.357.291	(3.912.311)	555.020
SGD	(2.501.631)	2.506.155	4.524
CNH	(951.871)	924.221	27.650
MYR	2.444	-	2.444
CHF	39.985	(32.337)	6.648
JPY	41.919	(30.225)	11.694
SEK	(1)	(3.187)	3.188
EUR	(989.097)	999.677	10.580
HKD	7.535	-	7.535
CAD	14.590	(16.111)	1.521
AUD	(47.807)	44.550	3.257
GBP	(8.237)	15.164	6.927
DKK	8.999	(7.926)	1.073

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

e. Posisi Devisa Neto ("PDN") (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024 (lanjutan)		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
SAR	12.415	(16.097)	3.682
NZD	22.059	(22.670)	611
THB	3.725	(454)	3.271
Lainnya	3.250	-	3.250
Jumlah			**652.875**
Jumlah modal			**249.056.422**
Persentase PDN terhadap modal			0,26 %

	2023		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
USD	6.789.863	(6.962.722)	172.859
SGD	(2.178.903)	2.197.588	18.685
CNH	101.620	(86.350)	15.270
MYR	(1.526)	7.692	6.166
CHF	21.690	(15.945)	5.745
JPY	25.973	(22.066)	3.907
SEK	3.318	-	3.318
EUR	1.367.157	(1.369.468)	2.311
HKD	9.425	(7.698)	1.727
CAD	16.874	(15.340)	1.534
AUD	(384.371)	383.100	1.271
GBP	2.595	(1.472)	1.123
DKK	7.125	(6.245)	880
SAR	14.539	(15.401)	862
NZD	9.171	(9.765)	594
THB	(197)	-	197
Lainnya	2.065	-	2.065
Jumlah			**238.514**
Jumlah modal			**226.426.139**
Persentase PDN terhadap modal			0,11%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

f. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM")

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Modal Inti (*Tier* 1)	239.468.855	255.311.302	217.686.126	233.701.580
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	9.587.567	9.886.723	8.740.013	8.992.596
Total Modal	**249.056.422**	**265.198.025**	**226.426.139**	**242.694.176**
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	787.719.400	816.782.306	719.410.464	744.418.973
ATMR Risiko Pasar	8.559.151	9.849.977	1.465.254	3.074.120
ATMR Risiko Operasional	51.903.001	83.551.413	48.325.210	78.117.459
Total ATMR	**848.181.552**	**910.183.696**	**769.200.928**	**825.610.552**
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	**9,99%**	**9,99%**	**9,99%**	**9,99%**
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	28,23%	28,05%	28,30%	28,31%
Rasio *Tier* 1	28,23%	28,05%	28,30%	28,31%
Rasio *Tier* 2	1,13%	1,09%	1,14%	1,09%
Rasio KPMM	29,36%	29,14%	29,44%	29,40%
CET 1 untuk *Buffer*	**19,37%**	**19,15%**	**19,45%**	**19,41%**
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1	8,86%	8,90%	8,85%	8,90%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2	1,13%	1,09%	1,14%	1,09%
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%

52. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024	2023
ASET		
Kas	29.285.819	21.655.553
Giro pada Bank Indonesia	35.165.855	91.333.237
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 520 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 608)	4.019.739	5.603.146
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.708 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 643)	14.246.183	2.649.867
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.044.715	14.144.470
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 440.695 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 283.115)	9.621.047	14.659.624
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.116 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 4.516)	8.891.769	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	862.849	90.780.368
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.382.006 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 33.168.491)		
Pihak berelasi	7.296.837	8.803.131
Pihak ketiga	855.233.239	745.527.767
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 374.454 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 351.296)	352.643.621	298.289.259
Biaya dibayar dimuka	617.971	716.210
Pajak dibayar dimuka	1.532.246	24.117
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.244.266 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 9.486.999)	27.347.687	25.962.532
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 662.728 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 836.816)	586.410	393.556
Aset pajak tangguhan	5.181.176	7.207.737
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 105.260 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 104.366)	10.245.537	10.157.038
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 991 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 200)		
Pihak berelasi	9.511	26.978
Pihak ketiga	22.497.679	22.552.825
JUMLAH ASET	**1.406.329.890**	**1.370.870.939**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024	2023
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	3.260.838	2.700.327
Pihak ketiga	1.105.647.994	1.079.151.832
Simpanan dari bank-bank lain	3.698.286	10.146.440
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	257.613	120.630
Utang akseptasi	4.651.955	6.701.256
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.996	972.534
Utang pajak	493.568	1.434.752
Pinjaman yang diterima	43.672	60.477
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.967.583	3.369.458
Liabilitas imbalan pasca-kerja	8.943.641	8.884.242
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	21.466.054	23.904.545
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	**1.153.262.200**	**1.137.946.493**
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	11.003.529	10.801.590
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	280.866	933.879
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.720.540	3.234.149
Belum ditentukan penggunaannya	230.810.449	210.702.522
JUMLAH EKUITAS	**253.067.690**	**232.924.446**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.406.329.890**	**1.370.870.939**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024	2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	88.406.720	81.809.757
Beban bunga	(11.668.707)	(11.573.524)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	76.738.013	70.236.233
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	17.891.823	16.531.444
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.814.418	1.803.589
Lain-lain	3.582.854	3.077.812
Jumlah pendapatan operasional lainnya	24.289.095	21.412.845
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(1.273.883)	(766.426)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(15.454.514)	(14.470.340)
Beban umum dan administratif	(15.094.669)	(15.743.363)
Lain-lain	(1.786.044)	(1.787.639)
Jumlah beban operasional lainnya	(32.335.227)	(32.001.342)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	67.417.998	58.881.310
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(12.711.616)	(10.895.738)
LABA BERSIH	**54.706.382**	**47.985.572**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	74.456	(554.048)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(14.146)	105.269
	60.310	(448.779)
Surplus revaluasi aset tetap	238.391	230.830
	298.701	(217.949)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(806.189)	(1.063.085)
Pajak penghasilan	153.176	201.986
	(653.013)	(861.099)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	(354.312)	(1.079.048)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**54.352.070**	**46.906.524**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	444	389

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/4**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024						
					Saldo laba		
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2023	**1.540.938**	**5.711.368**	**10.801.590**	**933.879**	**3.234.149**	**210.702.522**	**232.924.446**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	54.706.382	54.706.382
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	201.939	-	-	36.452	238.391
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(653.013)	-	-	(653.013)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	60.310	60.310
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	201.939	(653.013)	-	54.803.144	54.352.070
Cadangan umum	-	-	-	-	486.391	(486.391)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(34.208.826)	(34.208.826)
Saldo per 31 Desember 2024	**1.540.938**	**5.711.368**	**11.003.529**	**280.866**	**3.720.540**	**230.810.449**	**253.067.690**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/5**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023						
					Saldo laba		
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2022	**1.540.938**	**5.711.368**	**10.579.223**	**1.794.978**	**2.826.792**	**189.760.571**	**212.213.870**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	47.985.572	47.985.572
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	222.367	-	-	8.463	230.830
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(861.099)	-	-	(861.099)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(448.779)	(448.779)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	222.367	(861.099)	-	47.545.256	46.906.524
Cadangan umum	-	-	-	-	407.357	(407.357)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(26.195.948)	(26.195.948)
Saldo per 31 Desember 2023	**1.540.938**	**5.711.368**	**10.801.590**	**933.879**	**3.234.149**	**210.702.522**	**232.924.446**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	105.037.385	100.562.554
Pendapatan operasional lainnya	2.010.746	2.300.444
Pembayaran beban bunga, provisi dan komisi	(11.720.323)	(11.495.240)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.153.347)	(356.111)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih	2.975.882	(513.573)
Beban operasional lainnya	(31.440.800)	(30.056.445)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(765.000)	(660.000)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	210.000	477.882
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(5.468.509)	(12.068.137)
Tagihan akseptasi	4.880.997	572.359
Wesel tagih	1.718.437	(4.489.425)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	89.917.519	61.628.430
Kredit yang diberikan	(109.243.514)	(99.473.782)
Aset lain-lain	172.726	(7.104.585)
Simpanan dari nasabah	23.900.650	58.951.046
Simpanan dari bank-bank lain	(6.515.643)	2.159.930
Utang akseptasi	(2.049.301)	(2.965.392)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(2.394.916)	8.047.642
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	60.072.989	65.517.597
Pembayaran pajak penghasilan	(11.399.598)	(11.232.056)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**48.673.391**	**54.285.541**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(169.737.224)	(103.742.809)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	118.649.450	40.540.445
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	2.402.602	1.914.400
Setoran modal pada Entitas Anak	-	-
Perolehan aset tetap	(3.450.738)	(4.562.590)
Perolehan aset hak guna	(532.867)	(329.269)
Hasil penjualan aset tetap	1.276	7.705
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**(52.667.501)**	**(66.172.117)**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	48.013
Pembayaran pinjaman yang diterima	(16.805)	-
Pembayaran dividen kas	(34.208.826)	(26.195.948)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	358.462	972.534
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(33.867.169)**	**(25.175.401)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(37.861.279)	(37.061.977)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	121.044.773	157.378.246
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	(463.670)	728.503
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**82.719.824**	**121.044.772**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	29.285.819	21.655.553
Giro pada Bank Indonesia	35.165.855	91.333.237
Giro pada bank-bank lain	4.020.259	5.603.754
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	14.247.891	2.452.228
Jumlah kas dan setara kas	**82.719.824**	**121.044.772**

Laporan Keuangan

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

PT Dwimuria Investama Andalan dan Entitas Anak

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
	ASET		
1.	Kas	29.315.883	21.701.514
2.	Giro pada Bank Indonesia	36.408.142	92.617.705
3.	Giro pada bank-bank lain - setelah cadangan	6.550.871	12.741.973
4.	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah cadangan	22.754.005	8.950.806
5.	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	27.283.734	21.753.493
6.	Tagihan akseptasi - setelah cadangan	9.621.047	14.659.624
7.	Wesel tagih - setelah cadangan	8.891.769	10.383.524
8.	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah cadangan	1.449.562	93.096.153
9.	Kredit yang diberikan - setelah cadangan	868.686.210	758.887.839
10.	Piutang pembiayaan konsumen - setelah cadangan	9.435.564	8.713.450
11.	Piutang sewa pembiayaan - setelah cadangan	51.042	139.007
12.	Aset dari transaksi syariah - setelah cadangan	10.206.637	8.590.618
13.	Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah cadangan	372.085.027	312.803.045
14.	Biaya dibayar dimuka	971.636	1.039.107
15.	Pajak dibayar dimuka	1.563.199	24.869
16.	Aset tetap - setelah akumulasi penyusutan	28.253.506	26.824.840
17.	Aset takberwujud - setelah akumulasi amortisasi	126.411.162	126.141.448
18.	Aset pajak tangguhan - bersih	5.496.515	7.452.071
19.	Aset lain-lain - setelah cadangan	26.921.808	27.084.266
	JUMLAH ASET	**1.592.357.319**	**1.553.605.352**
	LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1.	Simpanan dari nasabah	1.119.987.754	1.090.743.053
2.	Dana simpanan syariah	3.929.755	3.200.075
3.	Simpanan dari bank-bank lain	3.656.298	10.070.820
4.	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	257.613	122.765
5.	Utang akseptasi	4.651.955	6.701.256
6.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.996	1.054.780
7.	Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-
8.	Utang Pajak	642.506	1.780.937
9.	Pinjaman yang diterima	2.242.516	1.629.626
10.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
11.	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.975.187	3.371.674
12.	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	27.621.306	29.575.869
13.	Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.099.608	9.033.017
14.	Obligasi subordinasi	500.000	500.000
	JUMLAH LIABILITAS	**1.176.895.494**	**1.157.783.872**
15.	**Dana *syirkah* temporer**	**9.063.133**	**7.893.872**
	EKUITAS		
16.	Modal saham	210.619.700	210.619.700
17.	Tambahan modal disetor	(24.720.526)	(24.720.821)
18.	Surplus revaluasi aset tetap	2.553.839	2.442.617
19.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	58.948	39.561
20.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(61.897)	309.189
21.	Saldo laba	98.952.584	89.405.763
22.	Komponen ekuitas lainnya	(5.073)	(5.073)
	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**287.397.575**	**278.090.936**
23.	Kepentingan non-pengendali	119.001.117	109.836.672
	JUMLAH EKUITAS	**406.398.692**	**387.927.608**
	JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS	**1.592.357.319**	**1.553.605.352**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	Pendapatan bunga dan syariah		
1.	Pendapatan bunga	94.978.401	87.345.628
2.	Pendapatan syariah	805.105	663.932
	Jumlah pendapatan bunga dan syariah	95.783.506	88.009.560
	Beban bunga dan syariah		
3.	Beban bunga	(12.134.967)	(11.959.844)
4.	Beban syariah	(394.843)	(313.134)
	Jumlah beban bunga dan syariah	(12.529.810)	(12.272.978)
	PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH	83.253.696	75.736.582
	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
5.	Pendapatan provisi dan komisi - bersih	17.791.753	16.482.674
6.	Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.500.163	1.598.565
7.	Lain-lain	5.496.860	5.674.315
	Jumlah pendapatan operasional lainnya	24.788.776	23.755.554
8.	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.034.453)	(1.056.192)
	BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
9.	Beban karyawan	(17.479.907)	(16.223.814)
10.	Beban umum dan administrasi	(16.923.414)	(17.353.307)
11.	Lain-lain	(3.740.411)	(3.992.898)
	Jumlah beban operasional lainnya	(38.143.732)	(37.570.019)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	67.864.287	60.865.925
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(13.402.919)	(11.597.835)
	LABA BERSIH	**54.461.368**	**49.268.090**
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
12.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	71.847	(559.418)
	b. Pajak penghasilan	(13.509)	106.450
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak penghasilan	58.338	(452.968)
	c. Surplus revaluasi aset tetap	238.886	231.837
		297.224	(221.131)
13.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(824.292)	(1.083.532)
	b. Pajak penghasilan	146.807	206.344
	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	(677.485)	(877.188)
	c. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	35.287	(7.866)
		(642.198)	(885.054)
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**(344.974)**	**(1.106.185)**
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**54.116.394**	**48.161.905**
	LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	29.737.878	27.332.570
	Kepentingan non-pengendali	24.723.490	21.935.520
		54.461.368	**49.268.090**
	LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	29.549.344	26.725.195
	Kepentingan non-pengendali	24.567.050	21.436.710
		54.116.394	**48.161.905**
	LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**141.192**	**129.772**

Laporan Keuangan

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(dalam jutaan Rupiah)

POS-POS	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Diaudit)									
	Atribusi kepada pemilik entitas induk									
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo Laba	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2022	**210.619.700**	**(24.720.821)**	**2.319.891**	**43.883**	**790.683**	**72.177.478**	**(5.073)**	**261.225.741**	**100.203.295**	**361.429.036**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	27.332.570	-	27.332.570	21.935.520	49.268.090
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	122.726	-	-	4.650	-	127.376	104.461	231.837
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	(4.322)	-	-	-	(4.322)	(3.544)	(7.866)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	(481.494)	-	-	(481.494)	(395.694)	(877.188)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(248.935)	-	(248.935)	(204.033)	(452.968)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	122.726	(4.322)	(481.494)	27.088.285	-	26.725.195	21.436.710	48.161.905
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Dividen kas	-	-	-	-	-	(9.860.000)	-	(9.860.000)	(11.803.334)	(21.663.334)
Saldo per 31 Desember 2023	**210.619.700**	**(24.720.821)**	**2.442.617**	**39.561**	**309.189**	**89.405.763**	**(5.073)**	**278.090.936**	**109.836.672**	**387.927.608**
Saldo per 31 Desember 2023	**210.619.700**	**(24.720.821)**	**2.442.617**	**39.561**	**309.189**	**89.405.763**	**(5.073)**	**278.090.936**	**109.836.672**	**387.927.608**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	29.737.878	-	29.737.878	24.723.490	54.461.368
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	111.222	-	-	20.027	-	131.249	107.637	238.886
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	19.387	-	-	-	19.387	15.900	35.287
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	(371.086)	-	-	(371.086)	(306.399)	(677.485)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	31.916	-	31.916	26.422	58.338
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	111.222	19.387	(371.086)	29.789.821	-	29.549.344	24.567.050	54.116.394
Selisih transaksi pelepasan Entitas Anak	-	295	-	-	-	-	-	295	(1)	294
Setoran modal pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	11.161	11.161
Dividen kas	-	-	-	-	-	(20.243.000)	-	(20.243.000)	(15.413.765)	(35.656.765)
Saldo per 31 Desember 2024	**210.619.700**	**(24.720.526)**	**2.553.839**	**58.948**	**(61.897)**	**98.952.584**	**(5.073)**	**287.397.575**	**119.001.117**	**406.398.692**

Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
	KOMITMEN		
	Tagihan komitmen:		
1.	Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	2.878.190	5.265.835
2.	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi *spot* dan derivatif/*forward*	29.456.807	19.638.294
3.	Lainnya	524.255	478.890
		32.859.252	**25.383.019**
	Liabilitas komitmen:		
1.	Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik		
	- *Committed*	320.618.854	289.767.268
	- *Uncommitted*	93.421.932	91.068.656
2.	Fasilitas *Letter of Credit* kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	10.055.508	11.259.633
3.	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi *spot* dan derivatif/*forward*	28.755.848	25.389.401
4.	Lainnya	1.091.414	871.058
		453.943.556	**418.356.016**
	KONTINJENSI		
	Tagihan kontinjensi:		
1.	Garansi yang diterima	529.573	559.089
2.	Lainnya	-	-
		529.573	**559.089**
	Liabilitas kontinjensi:		
1.	Garansi yang diberikan	26.725.750	22.749.308
2.	Lainnya	89	89
		26.725.839	**22.749.397**

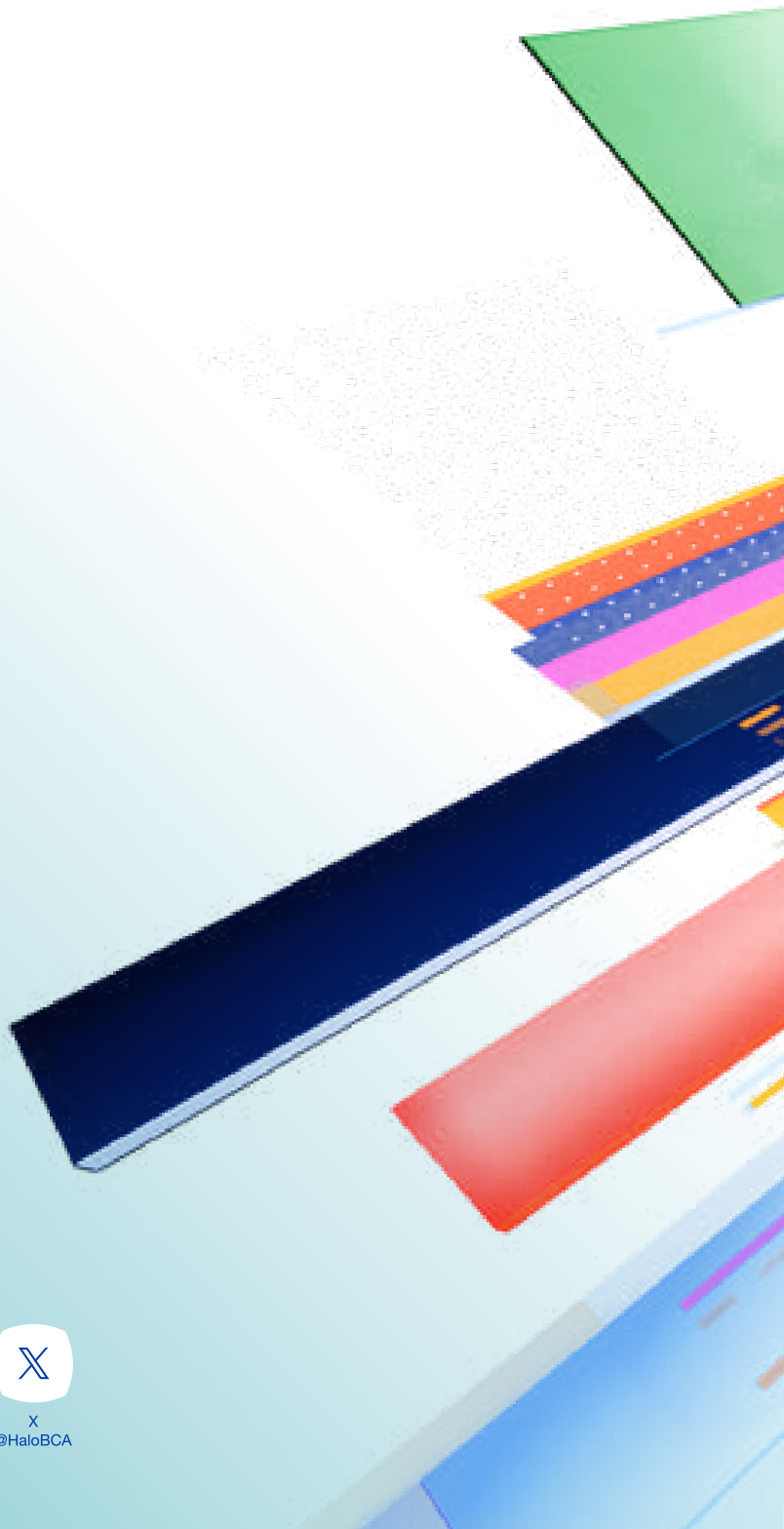
Jakarta, 11 Februari 2025

Honky Harjo
Direktur Utama

Agus Santoso Suwanto
Direktur

Propelled by **Trust**

LAPORAN TAHUNAN **2024**



BCA
Senantiasa di Sisi Anda

PT Bank Central Asia Tbk
Kantor Pusat
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

Tel. : (+62 21) 2358 8000
Fax. : (+62 21) 2358 8300

www.bca.co.id

haloBCA
1500-888

Aplikasi haloBCA
Chat & *Call*
(bebas pulsa/*toll free*)

Bank BCA
+62-811-1500-998

Email
halobca@bca.co.id

X
@HaloBCA